MENTERI KETENAGAKERJAAN
REPUBLIK INDONESIA

KEPUTUSAN MENTERI KETENAGAKERJAAN
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 267 TAHUN 2023
TENTANG
PENETAPAN STANDAR KOMPETENSI KERJA NASIONAL INDONESIA KATEGORI AKTIVITAS JASA LAINNYA GOLONGAN POKOK AKTIVITAS JASA PERORANGAN LAINNYA SUB GOLONGAN JASA PERORANGAN AKTIVITAS KEBUGARAN, BUKAN OLAHRAGA BIDANG *SANTE PAR AQUA* (SPA) TERAPI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI KETENAGAKERJAAN REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : a. bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 31 Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 3 Tahun 2016 tentang Tata Cara Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia, perlu menetapkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Aktivitas Jasa Lainnya Golongan Pokok Aktivitas Jasa Perorangan Lainnya Sub Golongan Jasa Perorangan Aktivitas Kebugaran, Bukan Olahraga Bidang *Sante Par Aqua* (SPA) Terapi;

b. bahwa Rancangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Aktivitas Jasa Lainnya Golongan Pokok Aktivitas Jasa Perorangan Lainnya Sub Golongan Jasa Perorangan Aktivitas Kebugaran, Bukan Olahraga Bidang *Sante Par Aqua* (SPA) Terapi telah disepakati melalui Konvensi Nasional pada tanggal 4 April 2023 di Jakarta;

c. bahwa sesuai surat Direktur Standardisasi Kompetensi, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor B/76/SD.02.01/D.2/2023 tanggal 26 April 2023 perihal permohonan penetapan Rancangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Aktivitas Jasa Lainnya Golongan Pokok Aktivitas Jasa Perorangan Lainnya Sub Golongan Jasa Perorangan Aktivitas Kebugaran, Bukan Olahraga Bidang *Sante Par Aqua* (SPA) Terapi, perlu menindaklanjuti dengan menetapkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Aktivitas Jasa Lainnya Golongan Pokok Aktivitas Jasa Perorangan Lainnya Sub Golongan Jasa Perorangan Aktivitas Kebugaran, Bukan Olahraga Bidang *Sante Par Aqua* (SPA) Terapi;

d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu menetapkan Keputusan Menteri Ketenagakerjaan tentang Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Aktivitas Jasa Lainnya Golongan Pokok Aktivitas Jasa Perorangan Lainnya Sub Golongan Jasa Perorangan Aktivitas Kebugaran, Bukan Olahraga Bidang *Sante Par Aqua* (SPA) Terapi;

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 39, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4279);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2006 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 67, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4637);
3. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 24);
4. Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2020 tentang Kementerian Ketenagakerjaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 213);
5. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 21 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1792);
6. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 3 Tahun 2016 tentang Tata Cara Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 258);
7. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 1 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Ketenagakerjaan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 108);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI KETENAGAKERJAAN TENTANG PENETAPAN STANDAR KOMPETENSI KERJA NASIONAL INDONESIA KATEGORI AKTIVITAS JASA LAINNYA GOLONGAN POKOK AKTIVITAS JASA PERORANGAN LAINNYA SUB GOLONGAN JASA PERORANGAN AKTIVITAS KEBUGARAN, BUKAN OLAHRAGA BIDANG *SANTE PAR AQUA* (SPA) TERAPI.

KESATU : Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Aktivitas Jasa Lainnya Golongan Pokok Aktivitas Jasa Perorangan Lainnya Sub Golongan Jasa Perorangan Aktivitas Kebugaran, Bukan Olahraga Bidang *Sante Par Aqua* (SPA) Terapi sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.

KEDUA : Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU menjadi acuan dalam penyusunan jenjang kualifikasi nasional, penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan, serta sertifikasi kompetensi.

KETIGA : Pemberlakuan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU dan penyusunan jenjang kualifikasi nasional sebagaimana dimaksud dalam Diktum KEDUA ditetapkan oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan/atau kementerian/ lembaga teknis terkait sesuai dengan tugas dan fungsinya.

KEEMPAT : Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU dikaji ulang setiap 5 (lima) tahun atau sesuai dengan kebutuhan.

KELIMA : Penerapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2017 tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Kegiatan Jasa Lainnya Golongan Pokok Jasa Perorangan Lainnya Bidang *Sante Par Aqua* (SPA) wajib menyesuaikan dengan Keputusan Menteri ini paling lambat 6 (enam) bulan sejak Keputusan Menteri ini berlaku.

KEENAM : Pada saat Keputusan Menteri ini mulai berlaku, Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2017 tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Kegiatan Jasa Lainnya Golongan Pokok Jasa Perorangan Lainnya Bidang *Sante Par Aqua* (SPA), dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

KETUJUH : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 29 Desember 2023

MENTERI KETENAGAKERJAAN
REPUBLIK INDONESIA,

IDA FAUZIYAH

LAMPIRAN
KEPUTUSAN MENTERI KETENAGAKERJAAN
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 267 TAHUN 2023
TENTANG
PENETAPAN STANDAR KOMPETENSI KERJA NASIONAL INDONESIA KATEGORI AKTIVITAS JASA LAINNYA GOLONGAN POKOK AKTIVITAS JASA PERORANGAN LAINNYA SUB GOLONGAN JASA PERORANGAN AKTIVITAS KEBUGARAN, BUKAN OLAHRAGA BIDANG *SANTE PAR AQUA* (SPA) TERAPI

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi yang luar biasa dari sisi budaya, salah satunya adalah *Sante Par Aqua* (SPA) yang memiliki sejarah dan filosofi tinggi sebagai perawatan kesehatan di masa lalu. SPA menjadi potensi daya tarik wisata yang memiliki daya saing tinggi di dunia. Pertumbuhan dan perkembangan industri SPA dan kesehatan di berbagai destinasi pariwisata di Indonesia, telah menempatkan Indonesia sebagai destinasi yang menarik dan kompetitif yang kini telah menjadi salah satu daya tarik utama kunjungan wisatawan ke Indonesia.

Arus globalisasi, berdampak meningkatkan percepatan informasi kepada masyarakat industri, tak terkecuali industri SPA. Percepatan dan perkembangan tersebut terjadi dalam perkembangan peralatan, teknologi yang digunakan, teknik maupun metode perawatan SPA. Menyikapi hal tersebut, asosiasi profesi, lembaga sertifikasi profesi, lembaga pendidikan vokasi, praktisi dan para pengusaha bidang SPA menginisiasi perlunya melakukan kaji ulang dokumen Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) yang telah ditetapkan oleh Kemenaker pada tahun 2017. Berdasarkan hasil kajian tersebut, SKKNI Bidang SPA, perlu penyesuaian dengan perkembangan teknologi saat ini.

Tujuan pengkajian ulang SKKNI bidang SPA terapi ini, dilakukan dalam upaya penyempurnaan SKKNI sebelumnya, dan hasilnya akan digunakan sebagai acuan oleh berbagai pihak baik industri SPA, lembaga pelatihan, lembaga pendidikan formal, nonformal maupun lembaga sertifikasi profesi.

Dasar pengembangan SKKNI ini mengacu pada berbagai regulasi terkait dengan ketenagakerjaan, standarisasi kompetensi Nasional, peraturan tentang pelayanan kesehatan SPA serta peraturan tentang standar usaha SPA. Pengembangan SKKNI bidang SPA terapis mengacu pada model *Regional Model Competency Standard* (RMCS) yang diawali dengan mengidentifikasi tujuan utama, fungsi kunci, fungsi utama, dan fungsi dasar.

Berdasarkan Peraturan Badan Pusat Statistik Nomor 2 Tahun 2020 tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dinyatakan bahwa industri SPA, secara terperinci dapat dijelaskan sebagai berikut: Kategori (S) Aktivitas Jasa Lainnya, Golongan Pokok (96) Aktivitas Jasa Perorangan Lainnya, di mana klasifikasi secara sederhana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Klasifikasi Baku Bidang Industri *Sante Par Aqua* (SPA) Terapi

KLASIFIKASI	KODE	JUDUL
Kategori	S	Aktivitas Jasa Lainnya
Golongan Pokok	96	Aktivitas Jasa Perorangan Lainnya
Bidang Industri	SPA	*Sante Par Aqua*
Area Pekerjaan	01	Bidang Inti
	001-084	Nomor urut unit kompetensi
	1	Unit kompetensi baru
	2	Unit kompetensi hasil kajian pertama
	3	Unit kompetensi hasil kajian kedua

B. Pengertian

1. Alat Pelindung Diri yang selanjutnya disingkat APD adalah peralatan yang digunakan sesuai dengan kebutuhan untuk perawatan SPA meliputi namun tidak terbatas pada pemakaian masker, sarung tangan, pelindung mata untuk pengoperasian alat dengan sinar, dan apron. Cara penggunaan alat-alat pelindung diri, disarankan mengikuti instruksi yang ada pada *manual book.*
2. Analisis dan Konsultasi adalah pertukaran pikiran antara pelanggan dan pemberi layanan SPA untuk mendapatkan informasi tentang kondisi pelanggan dan menetapkan perawatan yang akan dilakukan. Analisis merupakan metode bertanya menggali informasi kesehatan pelanggan. Metode analisis tidak terbatas pada anamnesa, inspeksi, palpasi dan tes sensitivitas (terkait dengan rangsangan saraf, panas dan dingin, alergi dan produk).
3. Anamnesa adalah analisa dengan melakukan wawancara/tanya jawab ke pelanggan tentang keluhan dan kondisi kesehatan.
4. Aromaterapi adalah terapi dengan menggunakan aroma dan dapat dilakukan melalui kulit atau penciuman.
5. *Body* mekanik adalah pergerakan tubuh terapis yang fleksibel dengan tepat dan benar untuk menghindari cidera otot pada saat pijat.
6. *Body Scrub/Exfoliating* adalah salah satu perawatan dengan metode pembersihan, pengikisan lapisan tanduk yang menggunakan media *granules/enzyme* tujuan mencerahkan kulit.
7. *Contrast Bath* adalah perawatan dengan berendam dalam air panas dan air dingin yang dilakukan dengan cara merendam bagian tubuh secara bergantian dalam air panas dan air dingin.
8. Efek Fisiologis adalah efek yang terjadi pada sistem tubuh manusia, termasuk didalamnya otot, saraf, rangka, kelenjar, sistem pernapasan, sistem peredaran darah, pencernaan, endokrin, sekresi, ekskresi, limfatik, sistem reproduksi, dan sistem integumen.
9. *Friction* adalah adalah gerakan memutar yang dilakukan pada teknik pijat.
10. Higiene adalah upaya kesehatan dengan cara memelihara dan melindungi kebersihan individu untuk mencegah timbulnya penyakit, keracunan, dan gangguan kesehatan lainnya.

11. Indikasi adalah kondisi pelanggan yang menampilkan tanda-tanda tertentu yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk memberikan perawatan tertentu.
12. Inspeksi adalah melakukan pemeriksaan fisik dengan metode pengamatan atau observasi untuk mengetahui kontraindikasi perawatan.
13. Jenis Pelayanan SPA adalah usaha untuk melayani kebutuhan pelanggan meliputi namun tidak terbatas pada layanan perawatan pijat, perawatan wajah, perawatan badan, perawatan kulit kepala dan rambut, perawatan tangan dan kaki, perawatan aroma terapi, perawatan badan dengan media air sesuai dengan perkembangannya
14. Kartu Analisis Pelanggan adalah kartu yang digunakan dalam perawatan SPA berisikan data pribadi, keluhan dan kelainan pelanggan, kontraindikasi, alergi, rencana perawatan serta produk yang akan digunakan oleh pelanggan.
15. Kartu Pelanggan adalah kartu yang berisikan kartu konsultasi pelanggan dan kartu analisis pelanggan dalam perawatan SPA. Kartu konsultasi pelanggan berisikan data pribadi, keluhan, kelainan, data perawatan sebelumnya, kontraindikasi, keinginan perawatan pelanggan. Sedangkan kartu analisis pelanggan berisikan hasil tindakan analisis, kondisi wajah maupun tubuh, serta rencana perawatan, dan produk yang akan digunakan oleh pelanggan.
16. Kepuasan Pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa yang ditanyakan kepada pelanggan terhadap perawatan yang telah diberikan untuk meningkatkan pelayanan atau evaluasi terhadap suatu usaha SPA.
17. Kolam Terapi adalah kolam air dengan suhu dan volume air yang didesain sesuai dengan kebutuhan.
18. Kondisi psikologis adalah karakteristik psikofisik manusia sebagai individu, yang dinyatakan, dan dinyatakan dalam berbagai bentuk perilaku dalam interaksinya dengan lingkungan.
19. Konsultasi adalah teknik pengambilan data pelanggan dengan cara anamnesa melalui wawancara untuk mengetahui data dan kontraindikasi pelanggan.
20. Kontra Aksi adalah kondisi yang dialami pasca perawatan yang dialami pelanggan, misal kulit memerah setelah pijat karena peredaran darah lebih lancar dan lain-lain.
21. Kontraindikasi adalah situasi atau kondisi spesifik yang membuat aplikasi bahan atau perawatan tertentu tidak dianjurkan, karena dapat meningkatkan risiko terhadap pelanggan.
22. Limbah Perawatan SPA adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses kegiatan perawatan SPA, seperti minyak pijat, sisa masker, sabun, kapas, tisu, sisa produk, limbah cair, dan bahan disposal.
23. Lintas Infeksi adalah penyebaran atau penularan penyakit akibat bakteri, virus, dan jamur.
24. Luluran adalah proses aktivitas pembersihan badan dengan formulasi rempah tradisional yang telah dilakukan secara turun temurun di masyarakat Indonesia selama lebih dari ratusan tahun. Tujuan perawatan ini adalah untuk mencerahkan kulit, membersihkan tubuh, memberikan keharuman pada kulit, dan mencegah bau badan. Istilah luluran di beberapa daerah dikenal dengan berbagai nama seperti: Lulur Jawa, Randang Minang, Borehan Betawi, So'oso Madura, Cingkaruk Banjar, Bedda lotong Bugis.
25. Masker Bahan Segar adalah bahan masker yang berasal dari bahan alami dan segar seperti dari buah/bunga/daun/akar tumbuhan/biji-

bijian yang berkhasiat untuk memberi nutrisi pada kulit, pencerahan kulit dan efek relaksasi.

26. Masker *Clay* adalah masker lumpur yang kaya akan kandungan mineral dan bermanfaat untuk kesehatan kulit.
27. Masker *Enzyme* adalah masker yang terbuat dari bahan enzim tumbuhan seperti enzim papaya, nanas yang dapat digunakan untuk memberikan nutrisi sekaligus menghaluskan kulit.
28. Masker Tradisional adalah bahan masker yang berasal dari resep/formulasi tradisional dari berbagai daerah dan budaya di Indonesia yang berkhasiat untuk memberi nutrisi, pencerahan, pendinginan, dan pelindung kulit dari matahari.
29. Masker *Seaweed* adalah masker yang berasal dari rumput laut yang menjadi unsur utama bahan pembuatan masker.
30. Menu Perawatan adalah jenis perawatan SPA yang ditawarkan kepada pelanggan yang datang ke tempat usaha SPA seperti perawatan pijat, perawatan wajah, perawatan badan, perawatan kulit kepala dan rambut, perawatan tangan dan kaki, serta perawatan badan dengan media air.
31. Minyak Atsiri adalah ekstrak pekat dari bagian tumbuhan atau tanaman dan diperoleh melalui suatu proses. Bagian tumbuhan yang diekstrak dapat berupa akar, daun, batang, bunga, kulit, buah, biji, dan rimpang yang mengandung beberapa senyawa yang berpotensi untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran.
32. Minuman Sehat atau Jamu adalah minuman tradisional yang bermanfaat untuk kesehatan pelanggan, tidak terbatas pada wedang jahe, temulawak, wedang sereh, kunyit asem, beras kencur, bir pletok, dan wedang uwuh.
33. Olah Aktivitas Fisik adalah bentuk dari penguluran atau peregangan pada otot di setiap anggota badan agar dalam setiap melakukan perawatan terhadap kesiapan serta untuk mengurangi dampak cidera yang sangat rentan terjadi.
34. Palpasi adalah suatu tindakan pemeriksaan yang dilakukan dengan perabaan dan penekanan bagian tubuh menggunakan jari atau tangan.
35. Penafsiran Risiko adalah kajian yang bertujuan melindungi kepentingan dan keamanan pelanggan serta segenap personel SPA, guna menjamin terpelihara kesehatan dan keselamatan kerja di SPA.
36. Pelembab Badan adalah tahapan proses akhir perawatan yang dilakukan setelah badan dibersihkan dari sisa produk yang digunakan. Pelembab badan dapat diaplikasikan sesuai dengan kondisi jenis kulit pelanggan.
37. Pendekatan Emik adalah pendekatan melalui proses memahami perilaku dan gejala kesehatan individu dari sudut pandang pelanggan itu sendiri.
38. Pendekatan Etik adalah pendekatan melalui proses analisa perilaku atau gejala kesehatan dari pandangan terapis. Pendekatan etik bersifat lebih objektif, dapat diukur dengan ukuran dan indikator tertentu.
39. Penguapan *(steam)* adalah konversi dari cairan ke uap dibawah suhu didih cairan. Istilah penguapan di beberapa daerah disebut dengan istilah yang berbeda seperti: Oukup Batak, Batangeh Minang, Tangas Betawi, Ratus Jawa Jogja, Batimung Banjar, Bakera Minahasa.
40. Peralatan adalah alat-alat yang terkait langsung dengan perawatan.
41. Perlengkapan adalah alat atau sarana yang menunjang perawatan.
42. Perawatan Balut Badan (*body wrap*) adalah perawatan dengan teknik pembungkusan/pembalutan badan menggunakan pembungkus yang

tidak terbatas pada plastik, kain, handuk, *alumunium foil*, tikar, daun pisang, daun pandan dan sebagainya.

43. Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh Terapis SPA untuk menanggulangi kecelakaan kerja yang mungkin terjadi dalam perawatan SPA.
44. *Petrissage* adalah gerakan meremas atau cubitan, meliputi *kneading* (meremas pada satu garis lurus), *wringing* (meremas seperti memeras).
45. Pijat adalah teknik perawatan tubuh yang dilakukan dengan cara usapan dan penekanan menggunakan anggota gerak tubuh seperti tangan, jari, siku dan atau alat bantu lainnya pada permukaan tubuh yang bermanfaat memberikan efek stimulasi dan relaksasi, melancarkan sistem peredaran darah, melancarkan sistem peredaran limfe (getah bening) dan penguatan sistem tubuh lainnya, dimaksudkan untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran. Istilah pijat pada beberapa daerah disebut dengan nama khusus seperti: Pijat Jawa, Kusuk Batak, Uruik Minang, Pulen legit Betawi, Pijat Peranakan Semarang, Micet Madura, Pijat Bali, Baurut Banjar, dan Pijat Dayak.
46. Pijat Akupresur adalah merupakan pemijatan pada titik titik akupuntur wajah atau tubuh yang bermanfaat meningkatkan sirkulasi darah, merangsang sistem saraf, merileksasikan tubuh, membantu tubuh membuka sumbatan energi, meredakan nyeri, meredakan stres meredakan rasa cemas, dan memperbaiki kualitas tidur. Akupresur yang dimaksud adalah pemijatan pada titik-titik akupuntur tanpa menggunakan jarum.
47. Pijat *Manual Lymph Drainage* yang selanjutnya disingkat MLD adalah suatu teknik pemijatan yang lembut (hanya mengusap pada kulit) yangditujukan pada sistem limfa, vena, dan cairan interstitial untuk menghilangkan stagnasi cairan pada jaringan serta meningkatkan aliran cairan tubuh.
48. Pijat Refleksi adalah terapi pemijatan yang dilakukan untuk perbaikan keseimbangan fungsi dan sistem tubuh, fokus pada titik saraf tertentu yang membantu mengembalikan *homeostasis* (keseimbangan energi tubuh) terutama area telapak kaki, tangan, dan telinga yang bertujuan memberikan efek relaksasi, mengurangi rasa nyeri dan merangsang pergerakan energi di sepanjang saluran saraf.
49. Posisi Anatomis Pada Perawatan Pijat adalah posisi tidur terlentang atau telungkup dengan tangan di samping tubuh dengan tungkai atau kaki relaks. Dalam pelaksanaan pijat posisi anatomis sangat penting diperhatikan agar pelanggan merasa nyaman dan aman selama perawatan, dapat menambahkan alat bantu pada area tertentu.
50. Prosedur Perusahaan adalah suatu alur/cara kerja yang sudah ter-standardisasi, dari sebuah organisasi sebagai panduan dalam operational.
51. Reaksi Fisik adalah reaksi tubuh setelah menerima perawatan.
52. Rejuvenasi adalah memelihara kesehatan sebagai proses peremajaan tubuh.
53. Rekaman Hasil Perawatan adalah proses pencatatan terkait dengan perawatan yang telah dilakukan pelanggan, tidak terbatas pada data pelanggan, perawatan yang telah dilakukan, produk yang telah digunakan, metode yang diaplikasikan, serta saran yang telah diberikan. Rekaman hasil perawatan ini dapat digunakan sebagai dokumentasi atau arsip untuk keperluan perawatan yang akan datang.
54. Relaksasi adalah upaya untuk mengurangi kelelahan, kepenatan, ketegangan, emosi, kejenuhan, baik fisik maupun mental untuk mendapat kebugaran kembali.

55. Rempah adalah bagian tumbuhan yang beraroma dan berkhasiat, yang digunakan untuk makanan dan pengobatan tradisional serta perawatan tubuh, dapat berupa rempah segar dan rempah yang sudah dikeringkan.
56. Revitalisasi adalah upaya pemberdayaan fungsi tubuh untuk lebih menguatkan fungsi organ tubuh yang sehat dan mengembalikan vitalitas sehingga diperoleh tingkat kesehatan yang lebih optimal.
57. Saran Perawatan adalah anjuran yang disampaikan kepada pelanggan yang bertujuan memberikan pertimbangan yang menunjang kesehatan setelah melakukan perawatan. Saran perawatan, tidak terbatas pada penggunaan produk kosmetik di rumah. Pemberian saran untuk perawatan dirumah, dapat menyesuaikan dengan kondisi pelanggan dan perawatan yang telah dilakukan.
58. Sanitasi adalah upaya kesehatan dengan cara memelihara dan melindungi kebersihan lingkungan dengan membudayakan hidup dengan bersih dan bermaksud untuk mencegah manusia bersentuhan secara langsung dengan bahan-bahan kotor dan berbahaya yang mana perilaku ini menjadi usaha yang diharapkan bisa menjaga serta meningkatkan kesehatan manusia
59. Sauna adalah perawatan panas kering dengan menggunakan bara dari tumpukan kayu/batu bermanfaat untuk menghangatkan badan, merelaksasikan otot, menghilangkan rasa sakit, meningkatkan metabolisme sel, mendorong proses pengeluaran keringat, membersihkan pori-pori, dan membuat zat racun dalam tubuh.
60. Serum adalah produk yang mengandung bahan aktif dengan konsentrasi tinggi yang dapat berbentuk cairan, gel, minyak, *lotion* yang digunakan sebagai produk perawatan, mengandung lebih banyak bio substansi dari pada krim sehingga bekerja lebih efektif dan cepat daripada krim produk perawatan lainnya.
61. *Soothing Lotion* adalah *lotion* penenang yang digunakan setelah pengangkatan bulu yang berfungsi untuk menenangkan kulit, antiseptik dan melembabkan.
62. Standar Manual Alat adalah panduan penggunaan alat yang berisi informasi dan detail penggunaan dari peralatan tersebut agar alat tersebut digunakan sesuai dengan peruntukannya.
63. Standar Operasional Manual (SOM) adalah suatu dokumen yang merangkum pengetahuan dan langkah suatu perawatan terkait pekerjaan operasional yang dijalankan dalam suatu usaha SPA.
64. Standar Higiene Sanitasi adalah persiapan area kerja yang meliputi namun tidak terbatas pada ruangan, peralatan, dan perlengkapan bersih, bebas debu, lantai dipel menggunakan disinfektan, saniter dengan larutan zat-zat golongan kresol dan fenol, serta bebas dari radiasi. Selain itu persiapan ruangan mencakup kenyamanan dan keamanan pelanggan misalnya suhu ruangan tidak panas, adanya sirkulasi udara yang baik, penerangan cukup, privasi terjaga, dan kenyamanan ruangan.
65. *Standar Personal Hygiene* adalah perawatan diri individu dalam mempertahankan kesehatan dan mencegah penularan penyakit, meliputi namun tidak terbatas pada menjaga kebersihan diri, mencuci tangan, mandi, tidak berbau badan dan mulut, dan memakai pakaian yang bersih. Terapis tidak menggunakan perhiasan yang mengganggu pekerjaan, menggunakan sepatu berhak rendah dan beralas karet, memakai Alat Pelindung Diri (APD), serta kuku tangan harus pendek, bersih, tidak diberi pewarna kuku dan terawat.

66. *Steamer* Rambut adalah alat penguap untuk membuka pori-pori kulit kepala.
67. *Stroking* adalah gerakan usapan meliputi *superficial stroking* dan *deep stroking (effleurage)*.
68. Suhu Air adalah suhu yang disyaratkan untuk mandi berendam tanpa alat sesuai tujuan perawatan.
69. Tanda-Tanda Vital adalah prosedur pemeriksaan yang bertujuan mendeteksi gangguan, kelainan atau perubahan pada organ tubuh. Ada lima komponen tanda vital utama yaitu tekanan darah, denyut nadi, laju pernafasan, nyeri, dan suhu tubuh.
70. *Tapotement* adalah gerakan perkusi meliputi *hacking, cupping* dan *pounding*.
71. Teknik Sterilisasi adalah metode yang dapat digunakan sebagai proses menghilangkan semua jenis organisme hidup pada peralatan sebelum digunakan pada layanan SPA. Teknik yang digunakan untuk sterilisasi ini meliputi namun tidak terbatas pada teknik fisik yakni melakukan sterilisasi dengan pemanasan menggunakan *autoclave* atau dengan perebusan/pengukusan dan penyinaran dengan bantuan sinar *Ultraviolet* (UV) serta teknik kimiawi, umumnya menggunakan senyawa disinfektan seperti alkohol.
72. Teman Sejawat adalah rekan kerja antar divisi yang berhubungan dengan lingkup kerja pada usaha SPA, meliputi dan tidak terbatas pada *attendant,* resepsionis*,* terapis, kasir.
73. *Underwater Massage* adalah perawatan pijat dengan menggunakan tekanan air/tekanan udara dengan tekanan dan suhu air sesuai standar.
74. Vibrasi adalah dengan gerakan pijat yang dilakukan dengan cara menggetar.
75. *Vichy Shower* adalah *shower* dengan 5 atau 7 pancuran yang dipasang paralel dan digunakan dengan cara menyemprotkan *shower-shower* tersebut ke badan pelanggan yang berbaring di bawahnya. Shower tersebut diarahkan ke titik-titik akupunktur pada tubuh pelanggan.
76. *Waxing* adalah metode pengangkatan bulu dengan *warm wax* pada area yang dikehendaki seperti area wajah, area bikini, area ketiak, kaki, lengan, punggung, dada dan perut, yang dipanaskan menggunakan alat pemanas *wax* meliputi namun tidak terbatas pada kompor, pemanas listrik, dan pemanas khusus yang dirancang untuk memanaskan *waxing*.

C. Penggunaan SKKNI

Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia ini sangat bermanfaat dan dibutuhkan oleh lembaga/institusi yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia, sesuai dengan kebutuhan masing-masing:

1. Untuk Institusi Pendidikan dan Pelatihan
   a. Memberikan informasi untuk pengembangan program dan kurikulum.
   b. Sebagai acuan penyusunan program penyelenggaraan pelatihan dan penilaian.
   c. Sebagai acuan penyusunan modul pendidikan dan pelatihan.
2. Untuk Dunia Usaha/Industri dan Penggunaan Tenaga Kerja
   a. Membantu dalam rekrutmen.
   b. Membantu dalam menyusun uraian jabatan.
   c. Membantu dalam mengembangkan program pelatihan bagi tenaga kerja yang spesifik berdasar kebutuhan dunia usaha/industri.

3. Untuk Institusi Penyelenggaraan Pengujian dan Sertifikasi
   a. Sebagai acuan dalam merumuskan paket-paket program sertifikasi sesuai dengan kualifikasi level jabatan.
   b. Sebagai acuan dalam penyelenggaraan penilaian dan sertifikasi.
   c. Sebagai acuan penyusunan skema sertifikasi.

D. Komite Standar Kompetensi

1. Komite Standar Kompetensi

Susunan Komite Standar Kompetensi pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Bidang SPA Terapi dibentuk melalui keputusan Deputi Bidang Sumber Daya dan Kelembagaan, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor SK/50/IL.14/D.2/2022 tentang Tim Komite Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia tanggal 2 Juli 2022, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Susunan komite standar kompetensi SKKNI Bidang SPA Terapi

NO.	NAMA	INSTANSI/LEMBAGA	JABATAN DALAM TIM
1	*2*	*3*	*4*
1.	Frans Teguh	Deputi Bidang Sumber Daya dan Kelembagaan	Pengarah
2.	Adella Raung	Sekretariat Deputi Bidang Sumber Daya dan Kelembagaan	Pengarah
3.	Florida Pardosi	Deputi Bidang Sumber Daya dan Kelembagaan	Pengarah
4.	Faisal	Kepala Pusat Pengembangan SDM Parekraf	Pengarah
5.	Titik Lestari	Direktorat Standardisasi Kompetensi	Ketua
6.	Ambar Rukmi	Direktorat Standardisasi Kompetensi	Sekretaris
7.	Arius S.M. Hutahaean	Direktorat Standardisasi Kompetensi	Anggota
8.	Hendri Noviardi	Direktorat Standardisasi Kompetensi	Anggota
9.	Sulaiman	Direktorat Standardisasi Kompetensi	Anggota
10.	Alfin Merancia	Direktorat Standardisasi Kompetensi	Anggota

NO.	NAMA	INSTANSI/LEMBAGA	JABATAN DALAM TIM
1	*2*	*3*	*4*
11.	Herbin Saragi	Sekretariat Deputi Bidang Sumber Daya dan Kelembagaan	Anggota
12.	Nurlaila	Direktorat Standardisasi Kompetensi	Anggota
13.	Erfina Pasaribu	Direktorat Standardisasi Kompetensi	Anggota
14.	Yudistiro Bayu Aji	Direktorat Standardisasi Kompetensi	Anggota
15.	Lina Verawati	Direktorat Standardisasi Kompetensi	Anggota
16.	Sutanto	Direktorat Standardisasi Kompetensi	Anggota
17.	Wahyu Hidayat	Direktorat Standardisasi Kompetensi	Anggota
18.	Tjatur Rebowo	Direktorat Standardisasi Kompetensi	Anggota
19.	Andi Marlina	Direktorat Standardisasi Kompetensi	Anggota
20.	LB. Ruth Florida Hutabarat	Direktorat Standardisasi Kompetensi	Anggota
21.	Lanta Khairunissa	Direktorat Standardisasi Kompetensi	Anggota
22.	Axel Bramasta	Direktorat Standardisasi Kompetensi	Anggota
23.	Retno Darumurti	Direktorat Standardisasi Kompetensi	Anggota

NO.	NAMA	INSTANSI/LEMBAGA	JABATAN DALAM TIM
1	*2*	*3*	*4*
24.	Defi Laila Fazr	Direktorat Standardisasi Kompetensi	Anggota
25.	Sulistiati Supriyadi	Direktorat Standardisasi Kompetensi	Anggota
26.	Kristanti Handayani	Direktorat Standardisasi Kompetensi	Anggota
27.	Ujang Sobari	Direktorat Standardisasi Kompetensi	Anggota
28.	Herlina	Direktorat Standardisasi Kompetensi	Anggota
29.	Kumedi	Direktorat Standardisasi Kompetensi	Anggota
30.	Sri Kardiningsih	Direktorat Standardisasi Kompetensi	Anggota
31.	M. Khalish	Direktorat Standardisasi Kompetensi	Anggota
32.	Ngatman	Direktorat Standardisasi Kompetensi	Anggota

2. Tim Perumus

Susunan Tim Perumus pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Bidang SPA Terapi dibentuk melalui Keputusan Deputi Bidang Sumber Daya dan Kelembagaan, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor SK/10/SD.02.00/D.2/2023 tentang Tim Perumus Kegiatan Penyusunan Rancangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Bidang Anggaran 2023 Tahun Anggaran 2023 tanggal 6 Januari 2023, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Susunan tim perumus SKKNI Bidang SPA Terapi

NO.	NAMA	INSTANSI/LEMBAGA	JABATAN DALAM TIM
1	*2*	*3*	*4*
1.	Andi Tenri Duppawati, S.Pt., Dipl. Cidesco.	WELLWISATA (Perkumpulan *Wellness* Ekonomi Kreatif, Pariwisata dan Wirausaha Nusantara)	Ketua
2.	Pipih Siti Sofiah, S.Pd., M.Pd., Dipl. Cidesco.	Pilar Wellskin (Perkumpulan Pelatih dan Instruktur *Wellness*, Kecantikan dan SPA)	Sekretaris
3.	Windiyati Wahjudi Nugroho, S.Pd., M.Pd., Dipl. Cidesco., Dipl. Cibtac.	LSP COHESPA	Anggota
4.	SJT. Wiwit Azmi Lestari, S.E., A.P.Ph., Dipl. Cidesco.	ASTI (Asosiasi SPA Terapis Indonesia)	Anggota
5.	Sri Ida Mulyani, Dipl. Cidesco., Dipl.Cibtac.	Kirana SPA	Anggota
6.	Deta Indriana, S.Kom., Dipl. Cidesco.	LSP Tirta Nirwana Indonesia	Anggota
7.	Soffia Anggraini, Dipl. Cidesco., Dipl. Cibtac.	Chi, The SPA at Shangri-La Jakarta	Anggota
8.	Wishnu Hadyan Hanungyudho, S.Kom., M.M.	LSP PARAS (Pariwisata Aestetika dan SPA)	Anggota
9.	Zivia Zorita Tanihatu, S.Pi.	Andaru Academy	Anggota
10.	Tri Malik Syarifudin, A.Md.Kep.	LSP Pariwisata Flores	Anggota

3. Tim Verifikasi

Susunan Tim Verifikasi Internal pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Bidang SPA Terapi dibentuk melalui Keputusan Direktur Standardisasi Kompetensi Selaku Ketua Komite Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia, Deputi Bidang Sumber Daya dan Kelembagaan, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor SK/9/HK.01.02/D.2.4/2023 tanggal 28 Februari 2023 tentang Perubahan atas Keputusan Direktur Standardisasi Kompetensi Selaku Ketua Tim Komite Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Nomor SK/03/SD.02.00/D.24/2023 tentang Tim Verifikasi Internal Penyusunan Rancangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Bidang Pariwisata, dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Susunan Tim Verifikasi SKKNI Bidang Pariwisata

NO.	NAMA	INSTANSI/LEMBAGA	JABATAN DALAM TIM
1	*2*	*3*	*4*
1.	Herbin Saragi	Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	Ketua
2.	Arius Santun	Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	Anggota
3.	Nurlaila	Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	Anggota
4.	Sutanto	Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	Anggota
5.	Kristianti Handayani	Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	Anggota
6.	Lina Verawati	Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	Anggota
7.	Hidayat	Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	Anggota
8.	Riany Puspita	Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	Anggota
9.	Ujang Sobari	Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	Anggota
10.	Ngatman	Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	Anggota
11.	Herlina	Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	Anggota
12.	LB Ruth Florida Wulandari Melati	Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	Anggota
13.	Chaindra Adityas Ramadhan	Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	Anggota
14.	Axel Bramasta	Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	Anggota

NO.	NAMA	INSTANSI/LEMBAGA	JABATAN DALAM TIM
1	*2*	*3*	*4*
15.	Dimaz Indra R. Sempurnajaya	Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	Anggota
16.	Muhammad Agung Putranto	Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	Anggota

BAB II
STANDAR KOMPETENSI KERJA NASIONAL INDONESIA

A. Pemetaan Standar Kompetensi

TUJUAN UTAMA	FUNGSI KUNCI	FUNGSI UTAMA	FUNGSI DASAR
Mewujudkan sumber daya manusia di bidang SPA yang kompeten, memiliki daya saing global dan mempertahankan tradisi budaya Indonesia	Membentuk SPA Terapis yang berkarakter	Melaksanakan kompetensi higiene sanitasi	Menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja
			Melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA
			Melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA
			Membersihkan tempat dan peralatan kerja pada usaha kecantikan*
		Melaksanakan kompetensi umum	Menerapkan komunikasi di tempat kerja SPA
			Melakukan analisis dasar kondisi pelanggan untuk perawatan SPA
			Melakukan analisis lanjutan kondisi pelanggan untuk perawatan SPA
			Melakukan konsultasi perawatan pada usaha SPA
			Mengelola ketersediaan produk SPA
			Menyajikan makanan/minuman sehat/jamu pada perawatan SPA

TUJUAN UTAMA	FUNGSI KUNCI	FUNGSI UTAMA	FUNGSI DASAR
			Pengelolaan linen pada usaha kecantikan*
			Menerima dan menyimpan barang pada usaha kecantikan*
			Menerapkan Instruksi dan pengarahan berbagai situasi dalam bahasa Inggris tingkat dasar*
	Menyediakan layanan SPA yang bermutu sesuai dengan standar	Melaksanakan perawatan badan dengan air (*hydrotherapy*)	Melakukan perawatan badan dengan berendam tanpa alat
			Melakukan perawatan badan dengan *vichy shower*
			Melakukan perawatan badan dengan *underwater massage*
			Melakukan perawatan badan dengan terapi kolam (*pool therapy*) tanpa alat
			Melakukan perawatan badan dengan terapi kolam (*pool therapy*) menggunakan alat
			Melakukan perawatan badan dengan penguapan (*steam*)

TUJUAN UTAMA	FUNGSI KUNCI	FUNGSI UTAMA	FUNGSI DASAR
			Melakukan perawatan badan dengan *contrast bath*
		Melaksanakan kegiatan dengan aromaterapi	Menggunakan minyak atsiri *(essential oil)* untuk perawatan SPA
			Meracik minyak atsiri *(essential oi)* untuk perawatan SPA
		Melaksanakan perawatan pijat	Melakukan perawatan pijat badan Indonesia
			Melakukan perawatan pijat badan internasional untuk relaksasi SPA
			Melakukan perawatan pijat badan Internasional olah gerak
			Melakukan perawatan pijat refleksi untuk SPA
			Melakukan perawatan pijat dengan batu pada SPA
			Melakukan perawatan pijat punggung pada SPA
			Melakukan perawatan anak pada SPA (*Kids SPA*)
			Melakukan perawatan pijat kehamilan (*prenatal*)

TUJUAN UTAMA	FUNGSI KUNCI	FUNGSI UTAMA	FUNGSI DASAR
			Melakukan perawatan terapi pijat sebelum/pra olahraga (*pre sport massage*)
			Melakukan perawatan terapi pijat setelah olahraga *(sport massage)*
			Melakukan perawatan terapi *sport massage Therapeutic*
			Melakukan perawatan pijat manual *Lymphatic Drainage* Untuk Kesehatan Badan
			Melakukan perawatan pijat Akupresur
		Melaksanakan olah fisik dan olah jiwa	Melakukan intervensi aktivitas olah fisik
			Melakukan intervensi aktivitas olah jiwa
		Melaksanakan perawatan *thermal therapy*	Melakukan perawatan badan dengan sauna
			Melakukan perawatan *thermal therapy* menggunakan selimut elektrik
			Melakukan perawatan masker menggunakan material khusus
		Melaksanakan perawatan tubuh, wajah, tangan, dan kaki	Melakukan perawatan lulur
			Melakukan perawatan boreh Bali

TUJUAN UTAMA	FUNGSI KUNCI	FUNGSI UTAMA	FUNGSI DASAR
			Melakukan perawatan *body scrub/exfoliating*
			Melakukan perawatan masker badan tradisional Indonesia (*traditional body mask*)
			Melakukan perawatan badan dengan masker khusus
			Melakuan perawatan masker dengan bahan segar
			Melakukan perawatan balut badan (*body wrap*)
			Melakukan perawatan wajah (*facial manual*)
			Melakukan perawatan wajah lanjutan dengan teknologi
			Melakukan perawatan mata secara manual
			Melakukan perawatan payudara
			Melakukan perawatan tangan dan kuku (*hand* SPA)
			Melakukan perawatan kaki dan kuku (*foot* SPA)
			Melakukan perawatan tangan, kaki, dan kuku lanjutan

TUJUAN UTAMA	FUNGSI KUNCI	FUNGSI UTAMA	FUNGSI DASAR
			dengan masker khusus
			Melakukan perawatan rambut dan kulit kepala (*hair* SPA)
			Melakukan perawatan area vagina
			Melakukan pencabutan bulu dengan *wax* (*waxing*)
			Melakukan perawatan badan dengan menggunakan teknologi
			Melakukan perawatan setelah melahirkan (*postnatal*) khas Indonesia
			Melakukan perawatan setelah melahirkan (*postnatal*) dengan Teknologi
		Melaksanakan SPA etnik Indonesia	Melakukan perawatan kusuk Batak
			Melakukan perawatan uruik Minang
			Melakukan perawatan pijat pulen legit Betawi
			Melakukan perawatan pijat peranakan Semarang
			Melakukan perawatan micet Madura

TUJUAN UTAMA	FUNGSI KUNCI	FUNGSI UTAMA	FUNGSI DASAR
			Melakukan perawatan pijat Bali
			Melakukan perawatan baurut Banjar
			Melakukan perawatan pijat Jawa
			Melakukan perawatan laseng Timor
			Melakukan perawatan meze entaya Papua
			Melakukan perawatan peseul Sunda
			Melakukan perawatan pijat Dayak
			Melakukan perawatan randang Minang
			Melakukan perawatan borehan Betawi
			Melakukan perawatan so'oso Madura
			Melakukan perawatan cingkaruk Banjar
			Melakukan perawatan bedda lotong Bugis
			Melakukan perawatan bakassai Dayak
			Melakukan perawatan oukup Batak
			Melakukan perawatan batangeh Minang

TUJUAN UTAMA	FUNGSI KUNCI	FUNGSI UTAMA	FUNGSI DASAR
			Melakukan perawatan tangas Betawi
			Melakukan perawatan ratus Jawa
			Melakukan perawatan batimung Banjar
			Melakukan perawatan bakera Minahasa
			Melakukan perawatan batimuh Dayak
			Melakukan perawatan berendam Betawi
			Melakukan perawatan berendam Jawa
			Melakukan perawatan bapapai Dayak

Keterangan: *Diambil dari SKKNI Kecantikan Nomor 180 tahun 2021

B. Daftar Unit Kompetensi

NO.	KODE UNIT KOMPETENSI	JUDUL UNIT KOMPETENSI
1	*2*	*3*
1.	S.96SPA01.001.3	Menerapkan Lingkungan Kerja Bersih dan Aman Sesuai Prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja
2.	S.96SPA01.002.3	Melakukan Persiapan Kerja pada Perawatan SPA
3.	S.96SPA01.003.3	Melakukan Pengemasan Kerja pada Perawatan SPA
4.	S.96SPA01.004.3	Menerapkan Komunikasi di Tempat Kerja SPA
5.	S.96SPA01.005.3	Melakukan Analisis Dasar Kondisi Pelanggan untuk Perawatan SPA
6.	S.96SPA01.006.3	Melakukan Analisis Lanjutan Kondisi Pelanggan untuk Perawatan SPA

NO.	KODE UNIT KOMPETENSI	JUDUL UNIT KOMPETENSI
1	*2*	*3*
7.	S.96SPA01.007.1	Melakukan Konsultasi Perawatan pada Usaha SPA
8.	S.96SPA01.008.1	Mengelola Ketersediaan Produk SPA
9.	S.96SPA01.009.3	Menyajikan Makanan/Minuman Sehat/Jamu pada Perawatan SPA
10.	S.96SPA01.010.3	Melakukan Perawatan Badan dengan Berendam Tanpa Alat
11.	S.96SPA01.011.3	Melakukan Perawatan Badan dengan *Vichy Shower*
12.	S.96SPA01.012.3	Melakukan Perawatan Badan dengan *Underwater Massage*
13.	S.96SPA01.013.3	Melakukan Perawatan Badan dengan Terapi Kolam (*Pool Therapy*) Tanpa Alat
14.	S.96SPA01.014.3	Melakukan Perawatan Badan dengan Terapi Kolam (*Pool Therapy*) Menggunakan Alat
15.	S.96SPA01.015.3	Melakukan Perawatan Badan dengan Penguapan (*Steam*)
16.	S.96SPA01.016.3	Melakukan Perawatan Badan dengan *Contrast Bath*
17.	S.96SPA01.017.3	Menggunakan Minyak Atsiri *(Essential oil)* untuk Perawatan SPA
18.	S.96SPA01.018.2	Meracik Minyak Atsiri *(Essential oil)* untuk Perawatan SPA
19.	S.96SPA01.019.3	Melakukan Perawatan Pijat Badan Indonesia
20.	S.96SPA01.020.3	Melakukan Perawatan Pijat Badan Internasional untuk Relaksasi SPA
21.	S.96SPA01.021.3	Melakukan Perawatan Pijat Badan Internasional Olah Gerak
22.	S.96SPA01.022.3	Melakukan Perawatan Pijat Refleksi untuk SPA
23.	S.96SPA01.023.3	Melakukan Perawatan Pijat dengan Batu pada SPA
24.	S.96SPA01.024.3	Melakukan Perawatan Pijat Punggung pada SPA
25.	S.96SPA01.025.3	Melakukan Perawatan Anak pada SPA (*Kids* SPA)
26.	S.96SPA01.026.3	Melakukan Perawatan Pijat Kehamilan (*Prenatal*)

NO.	KODE UNIT KOMPETENSI	JUDUL UNIT KOMPETENSI
1	*2*	*3*
27.	S.96SPA01.027.2	Melakukan Perawatan Terapi Pijat Sebelum/Pra Olahraga (*Pre Sport massage*)
28.	S.96SPA01.028.2	Melakukan Perawatan Terapi Pijat Setelah Olahraga *(Sport massage)*
29.	S.96SPA01.029.2	Melakukan Perawatan Terapi *Sport massage Therapeutic*
30.	S.96SPA01.030.2	Melakukan Perawatan Pijat Manual *Lymphatic Drainage* untuk Kesehatan Badan
31.	S.96SPA01.031.2	Melakukan Perawatan Pijat Akupresur
32.	S.96SPA01.032.3	Melakukan Intervensi Aktivitas Olah Fisik
33.	S.96SPA01.033.3	Melakukan Intervensi Aktivitas Olah Jiwa
34.	S.96SPA01.034.3	Melakukan Perawatan Badan dengan Sauna
35.	S.96SPA01.035.3	Melakukan Perawatan *Thermal Therapy* Menggunakan Selimut Elektrik
36.	S.96SPA01.036.3	Melakukan Perawatan Masker Menggunakan Material Khusus
37.	S.96SPA01.037.3	Melakukan Perawatan Lulur
38.	S.96SPA01.038.3	Melakukan Perawatan Boreh *Bali*
39.	S.96SPA01.039.3	Melakukan Perawatan *Body Scrub/Exfoliating*
40.	S.96SPA01.040.3	Melakukan Perawatan Masker Badan Tradisional Indonesia *(Traditional Body Mask)*
41.	S.96SPA01.041.3	Melakukan Perawatan Badan dengan Masker Khusus
42.	S.96SPA01.042.3	Melakuan Perawatan Masker dengan Bahan Segar
43.	S.96SPA01.043.3	Melakukan Perawatan Balut Badan (*Body Wrap*)
44.	S.96SPA01.044.3	Melakukan Perawatan Wajah (*Facial Manual*)
45.	S.96SPA01.045.3	Melakukan Perawatan Wajah Lanjutan dengan Teknologi
46.	S.96SPA01.046.2	Melakukan Perawatan Mata Secara Manual
47.	S.96SPA01.047.3	Melakukan Perawatan Payudara

NO.	KODE UNIT KOMPETENSI	JUDUL UNIT KOMPETENSI
1	*2*	*3*
48.	S.96SPA01.048.3	Melakukan Perawatan Tangan dan Kuku (*Hand* SPA)
49.	S.96SPA01.049.3	Melakukan Perawatan Kaki dan Kuku (*Foot* SPA)
50.	S.96SPA01.050.3	Melakukan Perawatan Tangan, Kaki dan Kuku Lanjutan Dengan Masker Khusus
51.	S.96SPA01.051.3	Melakukan Perawatan Rambut dan Kulit Kepala (*Hair* SPA)
52.	S.96SPA01.052.3	Melakukan Perawatan Area Vagina
53.	S.96SPA01.053.3	Melakukan Pencabutan Bulu dengan *Wax* (*Waxing*)
54.	S.96SPA01.054.3	Melakukan Perawatan Badan dengan Menggunakan Teknologi
55.	S.96SPA01.055.3	Melakukan Perawatan Setelah Melahirkan *(Postnatal)* Khas Indonesia
56.	S.96SPA01.056.3	Melakukan Perawatan Setelah Melahirkan *(Postnatal)* dengan Teknologi
57.	S.96SPA01.057.3	Melakukan Perawatan Kusuk Batak
58.	S.96SPA01.058.3	Melakukan Perawatan Uruik Minang
59.	S.96SPA01.059.3	Melakukan Perawatan Pijat Pulen legit Betawi
60.	S.96SPA01.060.3	Melakukan Perawatan Pijat Peranakan Semarang
61.	S.96SPA01.061.3	Melakukan Perawatan Micet Madura
62.	S.96SPA01.062.3	Melakukan Perawatan Pijat Bali
63.	S.96SPA01.063.3	Melakukan Perawatan Baurut Banjar
64.	S.96SPA01.064.3	Melakukan Perawatan Pijat Jawa
65.	S.96SPA01.065.3	Melakukan Perawatan Laseng Timor
66.	S.96SPA01.066.3	Melakukan Perawatan Meze entaya Papua
67.	S.96SPA01.067.3	Melakukan Perawatan Peseul Sunda
68.	S.96SPA01.068.3	Melakukan Perawatan Pijat Dayak
69.	S.96SPA01.069.3	Melakukan Perawatan Randang Minang
70.	S.96SPA01.070.3	Melakukan Perawatan Borehan Betawi
71.	S.96SPA01.071.3	Melakukan Perawatan So'oso Madura
72.	S.96SPA01.072.3	Melakukan Perawatan Cingkaruk Banjar
73.	S.96SPA01.073.3	Melakukan Perawatan Bedda lotong Bugis

NO.	KODE UNIT KOMPETENSI	JUDUL UNIT KOMPETENSI
1	*2*	*3*
74.	S.96SPA01.074.3	Melakukan Perawatan Bakassai Dayak
75.	S.96SPA01.075.3	Melakukan Perawatan Oukup Batak
76.	S.96SPA01.076.3	Melakukan Perawatan Batangeh Minang
77.	S.96SPA01.077.3	Melakukan Perawatan Tangas Betawi
78.	S.96SPA01.078.3	Melakukan Perawatan Ratus Jawa
79.	S.96SPA01.079.3	Melakukan Perawatan Batimung Banjar
80.	S.96SPA01.080.3	Melakukan Perawatan Bakera Minahasa
81.	S.96SPA01.081.3	Melakukan Perawatan Batimuh Dayak
82.	S.96SPA01.082.3	Melakukan Perawatan Berendam Betawi
83.	S.96SPA01.083.3	Melakukan Perawatan Berendam Jawa
84.	S.96SPA01.084.3	Melakukan Perawatan Bapapai Dayak

Uraian Unit Kompetensi

KODE UNIT : **S.96SPA01.001.3**

JUDUL UNIT : **Menerapkan Lingkungan Kerja Bersih dan Aman Sesuai Prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

DESKRIPSI UNIT : Unit Kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam memelihara lingkungan kerja termasuk kebersihan pribadi, penyiapan peralatan, penanganan limbah, penanganan keadaan darurat, penafsiran risiko, dan pertolongan kecelakaan kerja secara terorganisir untuk menjaga tempat kerja tetap rapi, bersih, dan aman pada lingkup usaha *Sante Par Aqua* (SPA).

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan lingkungan kerja bersih dan aman	1.1 Kebersihan dan **kenyamanan lingkungan kerja** dilakukan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.2 **Keamanan area kerja** dilaksanakan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.3 **Kelestarian lingkungan** kerja diterapkan sesuai dengan prosedur perusahaan.
2. Menerapkan standar higiene sanitasi pada diri pribadi, peralatan, dan perlengkapan kerja	2.1 Kebersihan diri dilakukan sesuai dengan **standar personal higiene.** 2.2 **Alat pelindung diri (APD)** digunakan sesuai dengan fungsinya. 2.3 Pencegahan kontaminasi dan **lintas infeksi** dilaksanakan sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.4 Peralatan SPA diperiksa dengan kartu pemeliharaan alat sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.5 Peralatan dan perlengkapan kerja dipastikan kebersihan dan keamanannya sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.6 Kerusakan alat dilaporkan baik secara tertulis maupun lisan sesuai dengan prosedur perusahaan.
3. Menerapkan prosedur keadaan darurat	3.1 **Penafsiran resiko** dikomunikasikan kepada pelanggan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.2 **Langkah penafsiran resiko** disusun sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). 3.3 **Implementasi penafsiran resiko** dilakukan sesuai dengan SOP. 3.4 **Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)** dilakukan sesuai dengan SOP.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
	3.5 **Penanggulangan keadaan darurat** dilakukan sesuai dengan SOP. 3.6 Berita acara penanganan bahaya dibuat sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.7 Hasil penanganan keadaan darurat dan P3K dilaporkan kepada pihak manajemen sesuai dengan prosedur perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk menerapkan prinsip keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan kerja SPA.
   1.2 Lingkup penerapan unit kompetensi ini diperlukan untuk melakukan prosedur lingkungan bersih dan aman sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, termasuk higiene sanitasi pribadi, peralatan, dan perlengkapan kerja, serta menangani keadaan darurat.
   1.3 Lingkungan kerja merupakan kondisi sekitar atau tempat kerja di lingkup usaha SPA meliputi namun tidak terbatas pada area atau ruangan penerimaan tamu, ruangan konsultasi, perawatan wajah, ruangan perawatan kulit kepala dan rambut, ruangan perawatan badan, area berendam, ruangan perawatan kaki dan tangan, area relaksasi, area *pantry*, dan area karyawan.
   1.4 Kenyamanan lingkungan kerja merupakan suatu hal yang berkaitan dengan pengaruh eksternal yang diterapkan di SPA, meliputi namun tidak terbatas pada pencahayaan ruangan, suara musik, aroma ruangan, ventilasi udara, dan suhu ruangan.
   1.5 Keamanan area kerja merupakan kondisi yang dapat membuat rasa aman dan tenang baik untuk pelanggan maupun terapis, meliputi namun tidak terbatas pada pengecekan instalasi listrik, pengecekan area basah, dan kering.
   1.6 Kelestarian lingkungan merupakan cara yang dilakukan dalam menjaga, mempertahankan, dan mengelola lingkungan kerja SPA yang bertujuan menciptakan lingkungan tetap bersih, sehat, dan nyaman serta mencegah kerusakan lingkungan hidup. Kelestarian lingkungan SPA meliputi namun tidak terbatas pada sarana pembuangan limbah yang memenuhi syarat kesehatan, membuang sampah pada tempatnya, menggunakan produk yang aman, tidak membakar sampah, daur ulang, menghemat listrik, dan air.
   1.7 Standar personal higiene merupakan perawatan diri individu dalam mempertahankan kesehatan dan mencegah penularan penyakit, meliputi menjaga kebersihan diri, mencuci tangan, mandi, memakai pakaian yang bersih, dan memakai alat pelindung diri.
   1.8 Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan sesuai dengan kebutuhan untuk perawatan SPA meliputi namun tidak terbatas pada pemakaian masker, sarung tangan, pelindung mata untuk pengoperasian alat dengan sinar, dan apron. Cara penggunaan alat-alat pelindung diri, disarankan mengikuti instruksi yang ada pada *manual book*.
   1.9 Lintas infeksi merupakan penyebaran atau penularan penyakit akibat bakteri, virus, dan jamur.

1.10 Penafsiran risiko adalah kajian yang bertujuan melindungi kepentingan dan keamanan pelanggan serta segenap personel SPA, guna menjamin terpelihara kesehatan dan keselamatan kerja di SPA. Disusun untuk mengetahui tindakan pencegahan dan penanggulangan terjadinya hal hal yang membahayakan. Penafsiran risiko perlu dikomunikasikan kepada pelanggan sesuai dengan perawatan SPA yang dipilih, meliputi namun tidak terbatas pada kedinginan, risiko kepanasan, risiko luka bakar, risiko tersedak air, risiko cidera persendian, risiko lebam, risiko pingsan, risiko sesak nafas, risiko tersengat listrik (kesetrum), resiko tenggelam, dan terjatuh.

1.11 Langkah penafsiran risiko mencakup:

1.11.1 Mencari kemungkinan terjadinya bahaya di semua tempat ruangan atau area SPA.

1.11.2 Memperkirakan siapa saja yang dapat beresiko terkena bahaya pada saat perawatan.

1.11.3 Mempertimbangkan kemungkinan terjadi resiko pada pelaksanaan perawatan SPA.

1.11.4 Memutuskan hal yang paling tepat, apabila terjadi resiko atau bahaya pada pelaksanaan perawatan SPA.

1.11.5 Mencatat semua risiko yang terjadi dalam perawatan SPA.

1.11.6 Meninjau ulang penyebab risiko yang mungkin terjadi secara berkala.

1.11.7 Membuat berbagai perubahan jika diperlukan ketika melakukan pertolongan dan penyelamatan pada kecelakaan dalam perawatan SPA.

1.12 Implementasi penaksiran risiko perlu mempertimbangkan berbagai faktor penyebab terjadinya kecelakaan di area SPA, meliputi namun tidak terbatas pada:

1.12.1 Pelanggan minum alkohol atau makan berlebih sebelum perawatan.

1.12.2 Kurang atau lemahnya pengawasan.

1.12.3 Pelanggan mengidap penyakit jantung atau epilepsi.

1.12.4 Pelanggan melakukan perawatan yang bertentangan dengan kontraindikasi.

1.12.5 Pelanggan tidak memperhatikan rambu-rambu peringatan dan larangan.

1.13 P3K merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh terapis SPA untuk menanggulangi kecelakaan kerja yang mungkin terjadi dalam perawatan SPA, kecelakaan kerja meliputi namun tidak terbatas pada:

1.13.1 Luka sayat kecil di atasi dengan membungkus menggunakan kasa steril dan tekan untuk menghentikan pendarahan.

1.13.2 Luka sayat besar di atasi dengan membungkus menggunakan handuk bersih dan kain kasa steril, dengan memakai sarung tangan karet untuk menghindari kontaminasi.

1.13.3 Memar dilakukan dengan kompres dingin atau bungkusan es setiap lima menit diganti.

1.13.4 Terkilir merupakan cidera ligamen atau dekat dengan sendi atau otot yang tertarik, atau robeknya jaringan otot, dapat ditanggulangi dengan cara siapkan RICE (*Rest, Ice, Compress, Elevate*).

1.13.5 Pusing terjadi oleh kurangnya aliran darah ke kepala. Dudukkan penderita dan bantu menempatkan kepalanya diantara kedua lutut guna mendorong aliran darah menuju ke kepala.

1.13.6 Pingsan terjadi sebagai akibat kurangnya aliran darah ke otak, Baringkan penderita dan angkat kedua kaki untuk mendorong aliran darah ke otak. Kesadaran harus kembali dalam 1 (satu) atau 2 (dua) menit, jika masih berlangsung, segera cari pertolongan dokter.

1.13.7 Kejang otot di atasi dengan meregangkan otot yang mengalami kejang. Bila terjadi di betis mintalah penderita untuk berdiri dan bertumpu pada jemari kaki atau duduk atau berbaring dengan kaki lurus dan menarik telapak kaki ke arah badan, jika jemari kaki menguncup kebawah, gunakan telapak tangan untuk menekan jemari kaki ke atas, mengarah ke badan, lalu berikan pijatan lembut.

1.13.8 Terjatuh pastikan tingkat cidera yang terjadi, jika penderita mengeluh kesakitan di punggung atau leher tidak dapat bergerak tanpa rasa sakit, tutupi dia dengan selimut, jangan berusaha menggerakkan segera cari pertolongan dokter.

1.13.9 Luka bakar di atasi dengan segera menahan bagian yang terluka di bawah aliran air dingin, atau merendamnya dalam air dingin hingga rasa sakit hilang, tutupi bagian yang terbakar dengan kain kasa yang tidak lengket dan segera minta pertolongan dokter.

1.13.10 Tersengat listrik di atasi dengan segera mematikan pusat aliran listrik sebelum menyentuh korban atau memindahkan ke area lain. Rawat bagian yang terluka, tutup korban dengan selimut dan segera mencari pertolongan dokter.

1.14 Penanggulangan keadaan darurat merupakan semua usaha yang dilakukan untuk mencegah dan menangani bahaya meliputi namun tidak terbatas pada penanggulangan kecelakaan kerja, proses evakuasi, penanggulangan kebakaran, gempa bumi, tersengat listrik, dan ledakan.

2. Peralatan dan perlengkapan
   - 2.1 Peralatan
     - 2.1.1 Alat Pemadam Api Ringan (APAR)
     - 2.1.2 Alat Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)
     - 2.1.3 Alat Sterilisasi
     - 2.1.4 Alat Kebersihan
     - 2.1.5 Alat APD
   - 2.2 Perlengkapan
     - 2.2.1 Alat Tulis Kantor (ATK)
     - 2.2.2 Bak cuci tangan
     - 2.2.3 Produk sanitasi

3. Peraturan yang diperlukan
   - 3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA
   - 3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
   - 4.1 Norma
     - 4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia

4.2 Standar
4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) keadaan darurat di tempat kerja SPA
4.2.2 Standar Operasional Prosedur (SOP) higiene dan sanitasi di tempat kerja SPA
4.2.3 Standar Manual Alat di tempat kerja SPA

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
3.1 Pengetahuan
3.1.1 Penanganan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)
3.1.2 Penanganan evakuasi di tempat kerja
3.1.3 Prinsip dasar higiene sanitasi
3.1.4 Bahan pembersih ruangan dan peralatan
3.1.5 Produk dan alat sanitasi
3.1.6 Penggunaan APAR
3.1.7 Penggunaan alat P3K
3.1.8 Penggunaan alat sterilisasi
3.1.9 Penggunaan alat kebersihan
3.1.10 Penggunaan APD
3.2 Keterampilan
3.2.1 Menggunakan peralatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
3.2.2 Menangani kecelakaan kerja/bencana

4. Sikap kerja yang diperlukan
4.1 Tanggung jawab terhadap kebersihan dan kenyamanan lingkungan kerja
4.2 Taat dalam melakukan pencegahan kontaminasi dan lintas infeksi
4.3 Tanggap terhadap kondisi dan penanganan keadaan darurat

5. Aspek kritis
5.1 Ketepatan dalam melakukan kebersihan diri sesuai standar personal higiene
5.2 Ketepatan dalam melakukan penanggulangan keadaan darurat dilakukan sesuai dengan SOP
5.3 Ketepatan dalam menerapkan kelestarian lingkungan pada penanganan sisa limbah perawatan SPA sesuai dengan SOP

KODE UNIT : **S.96SPA01.002.3**
JUDUL UNIT : **Melakukan Persiapan Kerja Pada Perawatan SPA**
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam mempersiapkan area kerja, peralatan, produk, diri terapis, dan pelanggan, sebelum layanan perawatan *Sante Par Aqua* (SPA).

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan area kerja, peralatan, dan produk	1.1 Ruangan dibersihkan sesuai dengan **standar higiene sanitasi**. 1.2 Peralatan dan perlengkapan dilakukan sterilisasi sesuai dengan **teknik sterilisasi**. 1.3 **Peralatan, perlengkapan dan produk** ditata sesuai dengan standar kepraktisan kerja.
2. Melaksanakan persiapan diri terapis	2.1 Penataan rambut dan rias wajah dilakukan sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.2 Pakaian kerja dikenakan sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.3 Kebersihan badan, mulut, kuku tangan, dan kaki dilakukan sesuai dengan **standar personal higiene**.
3. Melaksanakan persiapan pelanggan	3.1 Pelanggan disambut dengan ramah dan sopan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.2 **Kartu pelanggan** disiapkan untuk **analisis dan konsultasi** pelanggan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.3 Pelanggan disiapkan berdasarkan **jenis pelayanan SPA** sesuai dengan prosedur perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk melakukan persiapan pada perawatan di lingkungan kerja SPA.
   1.2 Lingkup penerapan unit kompetensi ini diperlukan untuk melakukan prosedur melakukan persiapan area kerja, peralatan dan produk, diri terapis, dan pelanggan sesuai dengan tujuan perawatan yang akan dilakukan.
   1.3 Standar higiene sanitasi pada persiapan area kerja meliputi namun tidak terbatas pada ruangan, peralatan, dan perlengkapan bersih, bebas debu, lantai dipel menggunakan disinfektan, saniter dengan larutan zat-zat golongan kresol dan fenol, serta bebas dari radiasi. Selain itu persiapan ruangan mencakup kenyamanan dan keamanan pelanggan seperti suhu ruangan tidak panas, adanya sirkulasi udara yang baik, penerangan cukup, privasi terjaga, dan kenyamanan ruangan.

1.4 Teknik sterilisasi pada unit ini adalah metode yang dapat digunakan sebagai proses menghilangkan semua jenis organisme hidup pada peralatan sebelum digunakan pada layanan SPA. Teknik yang digunakan untuk sterilisasi ini meliputi namun tidak terbatas pada teknik fisik yakni melakukan sterilisasi dengan pemanasan menggunakan *autoclave* atau dengan perebusan/pengukusan dan penyinaran dengan bantuan sinar *Ultraviolet* (UV) serta teknik kimiawi, umumnya menggunakan senyawa disinfektan seperti alkohol. Teknik sterilisasi tersebut dapat digunakan sesuai dengan jenis peralatan yang akan disterilisasi. Proses ini dilakukan agar tidak terjadi infeksi dan kontaminasi.
1.5 Peralatan meliputi namun tidak terbatas pada alat-alat yang terkait langsung dengan perawatan.
1.6 Perlengkapan merupakan alat atau sarana yang menunjang perawatan.
1.7 Standar personal higiene adalah perawatan diri individu dalam mempertahankan kesehatan dan mencegah penularan penyakit, meliputi namun tidak terbatas pada menjaga kebersihan diri, mencuci tangan, mandi, tidak berbau badan dan mulut, dan memakai pakaian yang bersih. Terapis tidak menggunakan perhiasan yang mengganggu pekerjaan, menggunakan sepatu berhak rendah dan beralas karet, memakai Alat Pelindung Diri (APD), serta kuku tangan harus pendek, bersih, tidak diberi pewarna kuku, dan terawat.
1.8 Kartu pelanggan adalah kartu tanda pelanggan yang meliputi data analisis dan konsultasi dan rencana perawatan. Kartu pelanggan dapat disesuaikan dengan tempat usaha SPA.
1.9 Analisis dan konsultasi adalah pertukaran pikiran antara pelanggan dan pemberi layanan SPA untuk mendapatkan informasi tentang kondisi pelanggan dan menetapkan perawatan yang akan dilakukan. Analisis merupakan metode bertanya menggali informasi kesehatan pelanggan. Metode analisis tidak terbatas pada anamnesa, inspeksi, palpasi dan tes sensitivitas (terkait dengan rangsangan saraf, panas dan dingin, alergi dan produk).
1.10 Jenis pelayanan SPA merupakan usaha untuk melayani kebutuhan pelanggan namun meliputi tidak terbatas pada layanan perawatan pijat, perawatan wajah, perawatan badan, perawatan kulit kepala dan rambut, perawatan tangan dan kaki, perawatan aroma terapi, serta perawatan badan dengan media air sesuai dengan perkembangannya.

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Alat kebersihan
      2.1.2 Alat sterilisasi
      2.1.3 Kartu pelanggan
   2.2 Perlengkapan
      2.2.1 Seragam terapis
      2.2.2 Formulir daftar pemeriksaan ruangan *(checklist form)*

3. Peraturan yang diperlukan
   3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA
   3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) higiene dan sanitasi di tempat kerja SPA
      4.2.2 Standar Manual Operasional (SOM) di tempat kerja SPA
      4.2.3 Standar manual alat di tempat kerja SPA

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
   1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
   1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
   1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Teknik sterilisasi peralatan
      3.1.2 Jenis-jenis disinfektan
      3.1.3 Bahan saniter ruangan dan peralatan
      3.1.4 Produk perawatan SPA
      3.1.5 Alat perawatan SPA
      3.1.6 Teknik komunikasi pelayanan di SPA
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Menerapkan teknik sterilisasi
      3.2.2 Menggunakan alat kebersihan
      3.2.3 Menggunakan bahan kebersihan sesuai takaran dan petunjuk kebersihan
      3.2.4 Menata area layanan SPA
      3.2.5 Menata sarana kerja

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tanggung jawab dalam menyiapkan area kerja dan peralatan
   4.2 Disiplin dalam menyiapkan diri terapis
   4.3 Tanggung jawab dalam menyiapkan pelanggan

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam menata peralatan, perlengkapan, dan produk
   5.2 Ketepatan dalam menerapkan kebersihan badan, mulut, dan kuku tangan sesuai standar higiene personal
   5.3 Ketelitian dalam menyiapkan kartu pelanggan sesuai dengan prosedur untuk analisis dan konsultasi pelanggan sesuai dengan prosedur perusahaan

KODE UNIT : **S.96SPA01.003.3**
JUDUL UNIT : **Melakukan Pengemasan Kerja pada Perawatan SPA**
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA, dilakukan setelah selesai perawatan, mulai dari merencanakan pembersihan ruangan dan peralatan, melaksanakan pembersihan ruangan dengan memperhatikan standar higiene sanitasi, serta penataan kembali ruangan perawatan untuk siap digunakan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Merencanakan pembersihan ruangan dan peralatan	1.1 **Alat kebersihan** dipilih sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.2 **Produk saniter** dan disinfektan dipilih berdasarkan kebutuhan kebersihan ruangan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.3 **Alat** dan **produk** perawatan yang telah terpakai dirapikan sesuai dengan jenisnya.
2. Melaksanakan pembersihan ruangan dan peralatan	2.1 Ruangan dibersihkan sesuai dengan **standar higiene sanitasi** perusahaan. 2.2 **Limbah perawatan** SPA ditangani sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). 2.3 Peralatan dan perlengkapan disterilisasi sesuai dengan **teknik sterilisasi** perusahaan.
3. Mengakhiri pembersihan ruangan dan peralatan	3.1 Ruangan dan peralatan ditata kembali sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.2 Peralatan kebersihan disimpan kembali sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.3 Hasil pembersihan ruangan dipastikan sesuai dengan prosedur perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk melakukan pengemasan setelah perawatan, mulai dari mempersiapkan, melaksanakan dan mengakhiri pembersihan ruangan serta peralatan pada layanan *Sante Par Aqua* (SPA).
   1.2 Lingkup penerapan unit kompetensi ini diperlukan untuk seluruh unit perawatan SPA, meliputi namun tidak terbatas pada unit kompetensi pijat, berendam, lulur, perawatan tangan dan kaki, perawatan wajah, dan etno.
   1.3 Alat kebersihan merupakan alat yang digunakan untuk membersihkan ruangan perawatan SPA, tidak terbatas pada sapu, kain pel, lap meja, alat pembersih lantai, dan dengan *vacuum cleaner*.
   1.4 Alat merupakan keseluruhan benda yang digunakan dalam layanan perawatan, meliputi namun tidak terbatas pada troli, tempat tidur perawatan, waskom, mangkuk minyak, dan linen.

1.5 Produk merupakan kosmetik yang digunakan pada perawatan tidak terbatas pada minyak pijat, krim, lulur, dan masker.
1.6 Produk saniter ruangan yang digunakan merupakan bahan pembersih tidak terbatas pada disinfektan dan saniter.
1.7 Disinfektan merupakan bahan kimia yang digunakan untuk menghambat atau membunuh mikroorganisme seperti bakteri, virus dan jamur yang terdapat pada permukaan benda mati, seperti furniture, ruangan, dan lantai.
1.8 Standar higiene sanitasi pada persiapan area kerja tidak terbatas pada ruangan, peralatan dan perlengkapan bersih, bebas debu, lantai dipel menggunakan disinfektan, dan saniter. Selain itu persiapan ruangan mencakup kenyamanan dan keamanan pelanggan misalnya suhu ruangan tidak panas, tersedia sirkulasi udara yang baik, penerangan cukup, privasi terjaga, dan kenyamanan ruangan.
1.9 Limbah perawatan SPA merupakan buangan yang dihasilkan dari suatu proses kegiatan perawatan SPA, meliputi namun tidak terbatas pada minyak pijat, sisa masker, sabun, kapas, tisu, sisa produk, limbah cair, dan bahan disposal. Penanganan limbah perawatan SPA perlu dilakukan untuk menjaga kelestarian dan keberlangsungan lingkungan hidup.
1.10 Teknik sterilisasi pada unit ini merupakan metode yang dapat digunakan sebagai proses menghilangkan semua jenis organisme hidup pada peralatan sebelum digunakan pada layanan SPA. Teknik yang digunakan untuk sterilisasi ini meliputi dan tidak terbatas pada teknik fisik yakni melakukan sterilisasi dengan pemanasan menggunakan *autoclave* atau dengan perebusan/pengukusan dan penyinaran dengan bantuan sinar *Ultraviolet* (UV) serta teknik kimiawi, umumnya menggunakan senyawa disinfektan seperti alkohol. Teknik sterilisasi tersebut dapat digunakan sesuai dengan jenis peralatan yang akan disterilisasi. Proses ini dilakukan agar tidak terjadi infeksi dan kontaminasi.
1.11 Penataan ruangan setelah dibersihkan dapat ditata kembali dengan memperhatikan efisiensi kerja yaitu penataan yang memudahkan terapis dalam melakukan perawatan berikutnya, selain itu bahan atau linen diganti dengan yang bersih untuk siap digunakan kembali.

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Alat kebersihan
      2.1.2 Alat sterilisasi
      2.1.3 Formulir daftar kebersihan
      2.1.4 Formulir daftar stok peralatan dan perlengkapan
   2.2 Perlengkapan
      2.2.1 Bahan pembersih ruangan
      2.2.2 Bahan pembersih alat
      2.2.3 Produk saniter

3. Peraturan yang diperlukan
   3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA
   3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) higiene dan sanitasi perusahaan
      4.2.2 Standar Operasional Manual (SOM) di tempat kerja SPA
      4.2.3 Standar manual alat di tempat kerja SPA

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
   1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
   1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
   1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Teknik sterilisasi peralatan
      3.1.2 Jenis-jenis disinfektan
      3.1.3 Bahan pembersih ruangan dan peralatan
      3.1.4 Produk perawatan SPA
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Menerapkan teknik sterilisasi
      3.2.2 Menggunakan alat kebersihan
      3.2.3 Menggunakan bahan kebersihan sesuai takaran dan petunjuk kebersihan
      3.2.4 Menata ruangan perawatan SPA

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tanggung jawab dalam membersihkan, merapikan ruangan, dan peralatan
   4.2 Disiplin dalam melakukan sterilisasi alat
   4.3 Konsisten dalam melakukan pemeriksaan dan penyimpanan alat

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam membersihkan ruangan sesuai dengan prinsip higiene sanitasi
   5.2 Kecermatan dalam menata kembali ruangan sesuai dengan standar perusahaan
   5.3 Ketepatan dalam menerapkan kelestarian lingkungan pada penanganan sisa limbah perawatan SPA sesuai dengan SOP

KODE UNIT : **S.96SPA01.004.3**
JUDUL UNIT : **Menerapkan Komunikasi di Tempat Kerja SPA**
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam melakukan komunikasi efektif dengan pelanggan, staf lain atau teman sejawat, dan pimpinan di tempat kerja yang meliputi komunikasi lisan dan tulisan pada lingkup usaha *Sante Par Aqua* (SPA).

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Melakukan komunikasi dengan pelanggan	1.1 **Pelanggan SPA** disapa sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.2 **Teknik Komunikasi** pelayanan di SPA diterapkan sesuai dengan prosedur perusahaan.
2. Melakukan komunikasi dengan teman sejawat	2.1 Komunikasi kepada teman sejawat dilaksanakan secara terbuka, **profesional** dan efektif sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.2 Komunikasi diterapkan tanpa membedakan karakteristik dan latar belakang sosial sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.3 Bantuan kepada teman sejawat diberikan untuk memecahkan masalah sesuai dengan prosedur perusahaan.
3. Melakukan komunikasi dengan pimpinan	3.1 **Data** dan informasi dari pimpinan diterima sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.2 Data dan informasi diolah sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.3 Kebutuhan, permasalahan dan proses dalam pekerjaan disampaikan kepada pimpinan sesuai dengan prosedur perusahaan.
4. Menggunakan teknologi digital dalam berkomunikasi	4.1 Telepon dijawab sesuai dengan prosedur perusahaan. 4.2 **Teknologi digital** digunakan untuk menerima dan memproses informasi sesuai dengan prosedur perusahaan. 4.3 **Informasi** digital digunakan sebagai laporan dan evaluasi berdasarkan kebutuhan perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk melakukan komunikasi di lingkungan tempat kerja SPA.
   1.2 Lingkup penerapan unit kompetensi ini diperlukan dalam sektor usaha SPA terutama dalam melakukan komunikasi dengan pelanggan, teman sejawat, dan pimpinan.

1.3 Pelanggan SPA adalah wanita dan pria yang kegiatannya menggunakan pelayanan perawatan di SPA untuk tujuan relaksasi, rejuvenasi dan/atau untuk tujuan revitalisasi meliputi namun tidak terbatas pada usia bayi, usia anak-anak, usia remaja, usia dewasa, usia lansia, dan kaum difabel.
1.4 Teknik komunikasi adalah cara seseorang menyampaikan pesan, gagasan pemikiran, ide atau lainnya untuk dapat lebih mudah dipahami/dimengerti oleh orang lain dengan rasa percaya diri. Dalam melakukan komunikasi lisan, interaksi verbal dan nonverbal dapat dilakukan. Interaksi verbal merupakan wujud ungkapan komunikasi dengan mengedepankan aspek lisan komunikasi. Interaksi nonverbal merupakan komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata, meliputi dan tidak terbatas pada ekspresi muka (*facial expression*), kontak mata (*eye contact*), postur tubuh (*posture*), sentuhan (*touch*), gestur tubuh (*gesture*), gerakan tangan, intonasi suara, dan kecepatan berbicara.
1.5 Profesional dalam unit ini merupakan sikap seorang terapis yang bisa menempatkan dirinya selama berada dalam ruang lingkup maupun luar ruang lingkup pekerjaan dan mampu menyelesaikan pekerjaannya dengan penuh tanggung jawab, tepat waktu, dan memiliki integritas. Selain itu seorang terapis, memiliki wewenang untuk menolak pelayanan yang bukan menjadi tugas dan tanggung jawabnya.
1.6 Data merupakan sekumpulan keterangan dapat berupa kata-kata, kalimat, simbol, angka-angka yang menjadi acuan untuk memperoleh informasi. Pada unit ini, tidak terbatas pada data pelanggan, data supplier, data *service*/layanan, data terapis, data transaksi penjualan jasa dan produk, data laporan.
1.7 Teknologi digital adalah teknologi yang pengoperasiannya tidak lagi menggunakan tenaga manusia secara manual, tetapi lebih pada sistem pengoperasian otomatis dengan sistem atau format yang dapat dibaca oleh alat pengolah data termasuk didalamnya adalah situs jejaring sosial yang merupakan layanan dalam jaringan, platform, atau situs yang bertujuan membangun jejaring sosial atau hubungan sosial yang dilakukan dengan cara komunikasi melalui dunia maya, hal ini tidak terbatas pada aktivitas kegiatan perawatan, promo, pemberian informasi dan testimoni pelanggan.
1.8 Informasi merupakan pesan (ucapan atau ekspresi) atau makna yang dapat ditafsirkan, dan dapat direkam. Informasi dalam unit ini tidak terbatas pada informasi terkait reservasi perawatan, keluhan pelanggan, saran pelanggan, testimoni pelanggan, promosi SPA, menu SPA terbaru, tindakan perawatan yang dilakukan, dan hasil pelayanan yang dilakukan pada usaha SPA.

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Alat tulis
      2.1.2 Gawai
      2.1.3 Alat pengolah data
      2.1.4 Jaringan Internet
   2.2 Perlengkapan
      2.2.1 Kartu pelanggan

3. Peraturan yang diperlukan
   3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA

3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) komunikasi di tempat kerja SPA
      4.2.2 Standar Operasional Manual (SOM) komunikasi di tempat kerja

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
   1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
   1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
   1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Teknik dasar komunikasi pelayanan di SPA
      3.1.2 Teknik dasar perawatan yang sesuai dengan jabatan
      3.1.3 Struktur organisasi perusahaan
      3.1.4 Uraian tugas
      3.1.5 Standar operasional perusahaan
      3.1.6 Standar manual perusahaan
      3.1.7 Prinsip-prinsip kerja tim
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Melakukan komunikasi secara lisan
      3.2.2 Melakukan komunikasi secara tertulis
      3.2.3 Melakukan komunikasi efektif
      3.2.4 Menggunakan alat komunikasi
      3.2.5 Melakukan pendekatan personal pada pelanggan
      3.2.6 Membuat laporan rutin sesuai jabatannya

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Cermat dalam melakukan komunikasi dengan pelanggan
   4.2 Cermat dan tepat dalam melakukan komunikasi dengan teman sejawat
   4.3 Cermat dalam melakukan komunikasi dengan pimpinan

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam menerapkan teknik komunikasi sesuai dengan prosedur perusahaan
   5.2 Ketepatan dalam melaksanakan komunikasi kepada teman sejawat secara terbuka, profesional, dan efektif sesuai dengan prosedur perusahaan
   5.3 Ketepatan dalam menggunakan teknologi digital untuk menerima dan memproses informasi sesuai dengan prosedur perusahaan

KODE UNIT : **S.96SPA01.005.3**
JUDUL UNIT : **Melakukan Analisis Dasar Kondisi Pelanggan untuk Perawatan SPA**
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam melakukan pemeriksaan dasar dan pengecekan kondisi pelanggan, kelainan dan keluhan, indikasi, dan kontraindikasi untuk perawatan SPA.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan formulir analisis dasar	1.1 **Data diri** pelanggan ditanyakan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.2 **Data kondisi** kesehatan pelanggan terkini ditanyakan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.3 **Data riwayat** kesehatan pelanggan ditanyakan sesuai dengan prosedur perusahaan.
2. Mengidentifikasi penyakit dan kelainan sistem tubuh manusia	2.1 **Keluhan dan kelainan** pelanggan diperiksa sesuai dengan kebutuhan perawatan SPA. 2.2 Penyakit dan kelainan pelanggan dicatat pada **kartu analisis pelanggan** sesuai dengan kebutuhan perawatan.
3. Menentukan indikasi dan kontraindikasi perawatan sesuai dengan sistem tubuh	3.1 **Indikasi** perawatan ditentukan sesuai dengan analisis dan konsultasi pelanggan. 3.2 Kontraindikasi perawatan ditentukan sesuai dengan analisis dan konsultasi pelanggan. 3.3 Rencana perawatan SPA ditetapkan berdasarkan hasil diagnosis pada kartu analisis dasar dan konsultasi pelanggan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini dilakukan untuk melakukan analisis dasar kondisi pelanggan untuk perawatan SPA.
   1.2 Data diri tidak terbatas pada nama, alamat, nomor telepon, tanggal lahir, dan pekerjaan.
   1.3 Data kondisi kesehatan terkini tidak terbatas pada demam, alergi, lebam, nyeri, sensitif, luka baru, pemakaian pen, pasca operasi, dan hamil.
   1.4 Data riwayat kesehatan tidak terbatas pada: hipertensi, hipotensi, sakit jantung, diabetes dan kanker.
   1.5 Lingkup penerapan unit kompetensi ini diperlukan untuk mengetahui sistem tubuh dasar manusia, mengidentifikasi penyakit dan kelainan sistem tubuh manusia, melakukan analisis dan konsultasi, menentukan indikasi dan kontraindikasi perawatan sesuai sistem tubuh. Sistem tubuh dasar manusia antara lain tidak terbatas pada:
      1.5.1 Sistem otot yang dimaksud adalah tidak terbatas pada anatomi dan fisiologi otot.

1.5.2 Sistem rangka yang dimaksud adalah tidak terbatas pada anatomi dan fisiologi rangka tubuh.
1.5.3 Sistem peredaran darah yang dimaksud adalah tidak terbatas pada anatomi dan fisiologi sederhana peredaran darah.
1.5.4 Sistem pernafasan yang dimaksud adalah tidak terbatas pada anatomi dan fisiologi organ pernafasan.
1.5.5 Sistem integumentum yang dimaksud adalah tidak terbatas pada anatomi dan fisiologi kulit, kuku dan rambut.

1.6 Keluhan dan kelainan yang dimaksud tidak terbatas pada kelainan kulit dan postur sedangkan keluhan adalah kondisi tidak normal yang terjadi pada tubuh pelanggan antara lain kulit kering, berjerawat, berminyak, pegal, dan susah tidur.

1.7 Kartu analisis pelanggan merupakan kartu yang digunakan untuk menganalisis sebelum perawatan SPA, berisikan catatan tidak terbatas pada data pribadi, keluhan dan kelainan pelanggan, kontraindikasi, alergi, rencana perawatan serta produk yang akan digunakan oleh pelanggan.

1.8 Indikasi adalah kondisi pelanggan yang menampilkan tanda-tanda tertentu yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk memberikan perawatan tertentu.

1.9 Kontraindikasi adalah situasi atau kondisi spesifik yang membuat aplikasi bahan atau perawatan tertentu tidak dianjurkan, karena dapat meningkatkan risiko terhadap pelanggan.

2. Peralatan dan perlengkapan yang diperlukan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Gambar anatomi
      2.1.2 Alat peraga
      2.1.3 Alat pengolah data
      2.1.4 Kartu analisis dan konsultasi pelanggan
   2.2 Perlengkapan
      2.2.1 Meja dan kursi pelanggan
      2.2.2 Tempat tidur perawatan

3. Peraturan yang diperlukan
   3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA
   3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata.

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) pelaksanaan konsultasi pelanggan
      4.2.2 Standar Operasional Manual (SOM) analisis sistem dan fungsi tubuh

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
   1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
   1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
   1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Anatomi fisiologi tubuh dasar
         a. Kulit
         b. Sistem rangka
         c. Sistem otot
         d. Sistem peredaran darah
         e. Sistem pernafasan
         f. Sistem saraf
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Menunjukkan dan menjelaskan sistem tubuh yang terkait dalam perawatan SPA
      3.2.2 Identifikasi indikasi perawatan SPA
      3.2.3 Identifikasi kontraindikasi perawatan SPA

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Cermat dalam mengidentifikasi penyakit dan kelainan sistem tubuh pelanggan
   4.2 Teliti dalam menentukan indikasi dan kontraindikasi perawatan

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam menanyakan data kondisi dan riwayat kesehatan pelanggan
   5.2 Ketelitian dalam memeriksa keluhan dan kelainan tubuh pelanggan sesuai dengan metode analisis dan konsultasi untuk kebutuhan perawatan SPA
   5.3 Ketepatan dalam menentukan kontraindikasi perawatan sesuai dengan analisis dan konsultasi

KODE UNIT : **S.96SPA01.006.3**
JUDUL UNIT : **Melakukan Analisis Lanjutan Kondisi Pelanggan untuk Perawatan SPA**
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, sikap kerja dalam melakukan pemeriksaan lanjutan dan pengecekan kelainan, keluhan pelanggan, indikasi, dan kontraindikasi untuk perawatan SPA.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Mengidentifikasi keluhan pelanggan	1.1 **Data diri** pelanggan ditanyakan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.2 Riwayat kelainan dan keluhan kesehatan pelanggan ditanyakan sesuai dengan **prosedur emik dan etik**. 1.3 Data keluhan kesehatan pelanggan dikonfirmasi sesuai dengan prosedur perusahaan.
2. Melaksanakan analisis lanjutan kondisi pelanggan	2.1 **Tanda-tanda vital** pelanggan diperiksa sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.2 **Kelainan dan keluhan** kondisi kulit dan tubuh diperiksa sesuai dengan **metode analisis pelanggan.** 2.3 Kelainan dan keluhan pelanggan dicatat pada **kartu analisis pelanggan** sesuai dengan kebutuhan perawatan.
3. Mengakhiri analisis kondisi pelanggan	3.1 **Indikasi** perawatan ditentukan berdasarkan hasil diagnosis pada kartu analisis lanjutan dan konsultasi pelanggan. 3.2 Kontraindikasi perawatan ditentukan berdasarkan hasil diagnosis dari analisis lanjutan dan konsultasi pelanggan. 3.3 Rencana perawatan SPA ditetapkan berdasarkan hasil diagnosis pada kartu analisis pelanggan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk melakukan analisis lanjutan kondisi pelanggan sebelum melaksanakan perawatan SPA pada unit-unit kompetensi level 4 dan level 5 meliputi namun tidak terbatas pada perawatan prenatal, pasca melahirkan menggunakan teknologi, perawatan anak pada SPA, *sport massage,* perawatan *underwater massage, vichy shower, contrast bath, pool therapy* tanpa alat, *pool therapy* menggunakan alat, perawatan wajah dengan teknologi, dan pijat manual *lymphatic drainage*.
   1.2 Lingkup penerapan unit kompetensi ini diperlukan pada usaha SPA terutama dalam melakukan analisis sebelum perawatan untuk menganalisis lebih lanjut kelainan dan keluhan tubuh pelanggan.
   1.3 Lingkup penerapan unit kompetensi ini diperlukan untuk mengetahui sistem tubuh lanjutan manusia, mengidentifikasi kelainan dan keluhan sistem tubuh manusia, melakukan analisis dan konsultasi, menentukan indikasi dan kontraindikasi perawatan sesuai sistem

tubuh. Sistem tubuh lanjutan manusia antara lain tidak terbatas pada anatomi fisiologi, sistem peredarah darah lanjutan, sistem endokrin, sistem sekresi, sistem ekskresi, sistem pencernaan, sistem limfatik, dan sistem reproduksi.

1.4 Data diri pelanggan adalah hasil pengumpulan informasi identitas pribadi pelanggan sesuai prosedur perusahaan.

1.5 Pendekatan emik merupakan pendekatan melalui proses memahami perilaku dan gejala kesehatan individu dari sudut pandang pelanggan itu sendiri.

1.6 Pendekatan etik merupakan pendekatan melalui proses analisa perilaku atau gejala kesehatan dari pandangan terapis. Pendekatan etik bersifat lebih objektif, dapat diukur dengan ukuran dan indikator tertentu.

1.7 Tanda-tanda vital adalah prosedur pemeriksaan yang bertujuan mendeteksi gangguan, kelainan atau perubahan pada organ tubuh. Ada lima komponen tanda vital utama yaitu tekanan darah, denyut nadi, pernafasan, nyeri, dan suhu tubuh.

1.8 Kelainan dan keluhan yang dimaksud tidak terbatas pada kelainan kulit dan postur sedangkan keluhan adalah kondisi tidak normal yang terjadi pada tubuh pelanggan antara lain kulit kering, berjerawat, berminyak, pegal, dan susah tidur.

1.9 Metode analisis pelanggan untuk mengetahui kondisi kulit dan tubuh dapat dilakukan dengan cara meliputi namun tidak terbatas pada:

1.9.1 Anamnesa adalah analisa dengan melakukan wawancara/tanya jawab ke pelanggan tentang keluhan dan kondisi kesehatan.

1.9.2 Inspeksi melakukan pemeriksaan fisik untuk mengetahui kontraindikasi suatu perawatan SPA.

1.9.3 Palpasi adalah suatu tindakan pemeriksaan yang dilakukan dengan perabaan, menyentuh atau penekanan bagian tubuh menggunakan telapak tangan, jari, dan ujung jari.

1.10 Kartu analisis pelanggan berisikan namun tidak terbatas pada data pribadi, keluhan dan kelainan pelanggan, kontraindikasi, alergi, rencana perawatan serta produk yang akan digunakan oleh pelanggan.

1.11 Indikasi adalah kondisi pelanggan yang menampilkan tanda-tanda tertentu yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk memberikan perawatan tertentu.

1.12 Kontraindikasi adalah situasi dimana aplikasi bahan atau perawatan tertentu tidak dianjurkan, karena dapat meningkatkan risiko terhadap pelanggan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Gambar anatomi

2.1.2 Alat peraga

2.1.3 Alat pengolah data

2.1.4 Kartu analisis dan konsultasi pelanggan

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Meja dan kursi pelanggan

2.2.2 Tempat tidur perawatan

3. Peraturan yang diperlukan

3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA

3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata.

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar operasional prosedur (SOP) pelaksanaan konsultasi pelanggan
      4.2.2 Standar operasional manual (SOM) analisis sistem dan fungsi tubuh

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
   1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
   1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
   1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
   2.1 S.96SPA01.005.3: Melakukan Analisis Dasar Kondisi Pelanggan untuk Perawatan SPA

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Anatomi fisiologi sistem peredaran darah
      3.1.2 Anatomi fisiologi sistem rangka
      3.1.3 Anatomi fisiologi sistem otot
      3.1.4 Anatomi fisiologi sistem pernafasan
      3.1.5 Anatomi fisiologi sistem saraf
      3.1.6 Anatomi fisiologi sistem intugumen
      3.1.7 Anatomi fisiologi sistem endokrin
      3.1.8 Anatomi fisiologi sistem sekresi
      3.1.9 Anatomi fisiologi sistem eksresi
      3.1.10 Anatomi fisiologi sistem pencernaan
      3.1.11 Anatomi fisiologi sistem limfatik
      3.1.12 Anatomi fisiologi Sistem reproduksi
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Menunjukkan dan menjelaskan sistem tubuh yang terkait dalam perawatan SPA
      3.2.2 Identifikasi indikasi perawatan SPA
      3.2.3 Identifikasi kontraindikasi perawatan SPA

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Cermat dalam mengidentifikasi kelainan dan keluhan sistem tubuh pelanggan
   4.2 Teliti dalam menentukan indikasi dan kontraindikasi perawatan
   4.3 Cekatan dalam melaksanakan analisis lanjutan kondisi pelanggan

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan mengonfirmasi data keluhan kesehatan pelanggan sesuai dengan prosedur perusahaan
   5.2 Ketelitian dalam memeriksa kelainan dan keluhan pelanggan berdasarkan kebutuhan perawatan SPA sesuai dengan prosedur perusahaan
   5.3 Ketelitian dalam memeriksa tanda-tanda vital pelanggan sesuai dengan prosedur perusahaan.
   5.4 Ketepatan dalam menentukan indikasi dan kontraindikasi perawatan berdasarkan hasil diagnosis pada kartu analisis lanjutan dan konsultasi

KODE UNIT : **S.96SPA01.007.1**
JUDUL UNIT : **Melakukan Konsultasi Perawatan Pada Usaha SPA**
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam mengidentifikasi kebutuhan pelanggan, melaksanakan konsultasi, dan memberikan saran perawatan pada lingkup usaha *Sante Par Aqua* (SPA).

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Mengidentifikasi kebutuhan pelanggan	1.1 **Pelanggan** disambut sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.2 Kebutuhan perawatan pelanggan diidentifikasi sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.3 **Kondisi pelanggan** diidentifikasi sesuai dengan hasil konsultasi pelanggan.
2. Melaksanakan konsultasi sebelum perawatan	2.1 **Menu perawatan** diinformasikan kepada pelanggan sesuai dengan layanan yang disediakan. 2.2 Manfaat perawatan diinformasikan kepada pelanggan sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.3 **Pertimbangan jenis perawatan** ditawarkan kepada pelanggan sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.4 **Penentuan biaya** dan **durasi perawatan** diinformasikan kepada pelanggan sesuai dengan menu layanan. 2.5 **Hasil konsultasi** dan persetujuan perawatan dicatat dalam **kartu konsultasi pelanggan** sesuai dengan prosedur perusahaan.
3. Mengakhiri konsultasi sebelum perawatan	3.1 Data hasil konsultasi pelanggan dikomunikasikan kepada **teman sejawat** sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.2 Kartu konsultasi pelanggan disampaikan kepada terapis yang bertugas sesuai dengan prosedur perusahaan.
4. Melakukan konsultasi pasca perawatan	4.1 Hasil perawatan dikonfirmasi kepada pelanggan sesuai dengan prosedur perusahaan. 4.2 Pelanggan diberikan **saran perawatan** lanjutan dan pemakaian produk *home care* di rumah sesuai dengan kondisi pelanggan. 4.3 **Rekaman hasil perawatan** pelanggan didokumentasikan sesuai dengan prosedur perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk melakukan konsultasi dengan pelanggan di lingkungan tempat kerja SPA.
   1.2 Lingkup penerapan unit kompetensi ini diperlukan dalam sektor usaha SPA terutama dalam melakukan konsultasi sebelum perawatan kepada pelanggan yang dilakukan dengan beberapa langkah dengan pelanggan, teman sejawat dan pimpinan.
   1.3 Pelanggan merupakan tamu yang datang untuk melakukan perawatan sesuai jenis menu perawatan pada usaha SPA, meliputi pelanggan wanita atau pria, pelanggan baru atau regular dengan kebutuhan rutin atau khusus. Data pelanggan tidak terbatas pada data pribadi, riwayat kesehatan, pola hidup, permasalahan tubuh yang dialami, perawatan yang dilakukan sebelumnya, dan produk yang digunakan.
   1.4 Menu perawatan merupakan berbagai jenis perawatan SPA yang ditawarkan kepada pelanggan yang datang ke tempat usaha SPA. Menu perawatan tidak terbatas pada berbagai perawatan pijat, perawatan wajah, perawatan badan, perawatan kulit kepala dan rambut, perawatan tangan dan kaki, serta perawatan badan dengan media air.
   1.5 Pertimbangan jenis perawatan adalah pilihan perawatan sesuai dengan keinginan, produk, dan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini dapat lakukan melalui penjelasan terkait manfaat dan kebutuhan perawatan yang diberikan pada saat konsultasi, sehingga pelanggan dapat mempertimbangkan dan memilih perawatan yang sesuai dengan kebutuhannya.
   1.6 Penentuan biaya merupakan biaya perawatan yang dibebankan dan disepakati oleh pelanggan.
   1.7 Durasi perawatan merupakan rentang waktu lamanya proses perawatan.
   1.8 Hasil konsultasi berupa informasi dan kesepakatan dengan pelanggan tentang rencana perawatan yang akan dilakukan.
   1.9 Teman sejawat merupakan rekan kerja antar divisi yang berhubungan dengan lingkup kerja pada usaha SPA, meliputi dan tidak terbatas pada *attendant,* resepsionis*,* terapis, kasir.
   1.10 Saran perawatan merupakan anjuran yang dikemukakan kepada pelanggan yang bertujuan memberikan pertimbangan yang menunjang kesehatan setelah melakukan perawatan. Saran perawatan, tidak terbatas pada penggunaan produk kosmetik di rumah. Pemberian saran untuk perawatan dirumah, dapat menyesuaikan dengan kondisi pelanggan dan perawatan yang telah dilakukan.
   1.11 Rekaman hasil perawatan merupakan proses pencatatan terkait dengan perawatan yang telah dilakukan pelanggan, tidak terbatas pada data pelanggan, perawatan yang telah dilakukan, produk yang telah digunakan, metode yang diaplikasikan, serta saran yang telah diberikan. Rekaman hasil perawatan ini dapat digunakan sebagai dokumentasi atau arsip untuk keperluan perawatan yang akan datang.

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Meja
      2.1.2 Kursi
      2.1.3 Alat tulis
      2.1.4 Menu perawatan SPA

2.1.5 Kartu analisis dan konsultasi pelanggan
2.2 Perlengkapan
2.2.1 Produk perawatan
2.2.2 Alat pengolah data

3. Peraturan yang diperlukan
3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA
3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
4.1 Norma
4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia
4.2 Standar
4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) konsultasi di tempat kerja
4.2.2 Standar Operasional Manual (SOM) konsultasi di tempat kerja

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
3.1 Pengetahuan
3.1.1 Teknik dasar komunikasi pelayanan di SPA
3.1.2 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Usaha SPA
3.1.3 Produk perawatan SPA
3.1.4 Jenis layanan SPA
3.1.5 Tahapan perawatan SPA
3.2 Keterampilan
3.2.1 berkomunikasi secara lisan dan tertulis dalam proses pengumpulan data dan informasi pelanggan
3.2.2 Menggunakan alat komunikasi dan pengolah data
3.2.3 Menyusun rencana perawatan SPA
3.2.4 Memberi pertimbangan pelayanan perawatan kepada pelanggan
3.2.5 Membuat laporan rutin sesuai jabatannya

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melakukan identifikasi data pelanggan sesuai dengan kebutuhan perawatan
   4.2 Tepat dalam memberikan informasi terkait menu dan manfaat perawatan
   4.3 Tepat dalam memberikan pertimbangan perawatan kepada pelanggan

5. Aspek kritis
   5.1 Ketelitian dalam mengidentifikasi data pelanggan berdasarkan data pada kartu pelanggan sesuai dengan prosedur perusahaan
   5.2 Ketepatan dalam menawarkan pertimbangan jenis perawatan kepada pelanggan sesuai dengan prosedur perusahaan
   5.3 Ketepatan dalam memberikan saran perawatan bagi pelanggan di rumah sesuai dengan kondisi pelanggan
   5.4 Ketelitian dalam mendokumentasikan rekaman hasil perawatan pelanggan sesuai dengan prosedur perusahaan

KODE UNIT : **S.96SPA01.008.1**
JUDUL UNIT : **Mengelola Ketersediaan Produk SPA**
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam mendata dan memeriksa keakuratan jumlah ketersediaan produk, menyiapkan produk untuk kebutuhan menu perawatan serta membuat laporan ketersediaan produk pada lingkup usaha *Sante Par Aqua* (SPA).

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan data ketersediaan produk	1.1 Daftar ketersediaan produk disiapkan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.2 Data stok produk masuk dan keluar dicatat sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.3 Kode dibuat pada setiap produk sesuai dengan jenis produk.
2. Melakukan penyimpanan produk	2.1 Daftar ketersediaan produk diperiksa sesuai dengan fisik produk pada tempat penyimpanan produk sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.2 Stok lama dan baru dipisahkan berdasarkan tanggal masuk produk sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.3 **Kelayakan produk** dicek sebelum penyimpanan sesuai dengan prosedur perusahaan.
3. Membuat laporan stok produk	3.1 **Laporan ketersediaan produk** dibuat sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.2 Laporan persediaan produk dilaporkan kepada **pihak terkait** sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.3 Jadwal ***stock opname*** dibuat sesuai dengan prosedur perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk mengelola ketersediaan produk yang meliputi penyiapan data ketersediaan produk, melakukan pengecekan, dan membuat laporan stok produk di lingkungan kerja SPA.
   1.2 Pemberian kode pada setiap produk bertujuan mempermudah mengenali jenis barang secara spesifik dalam waktu yang lebih singkat, kode tersebut tidak terbatas pada pemberian warna dengan label, kode berupa motif, angka, dan kemasan. Kode digunakan untuk mengelompokan peletakan produk pada tempat penyimpanan.
   1.3 Prosedur perusahaan dalam unit ini merupakan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh pimpinan atau manajemen tentang peraturan dan kebijakan terkini tidak terbatas pada Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam menerima, mengelola dan menyimpan barang atau produk.
   1.4 Penyimpanan produk merupakan tempat adalah area atau lemari penyimpanan yang telah ditetapkan baik secara prosedur maupun berdasar kelaziman dan/atau berdasarkan aturan produk atau barang yang disyaratkan.

1.5 Kelayakan produk merupakan kriteria penentuan suatu produk yang meliputi kualitas produk dan batas kadaluarsa produk. Pengecekan kelayakan produk dapat dilakukan sebelum pemberian kode atau sesuai prosedur perusahaan.
1.6 Laporan ketersediaan produk merupakan dokumen atau catatan kesesuaian antara data produk dengan fisik meliputi dan tidak terbatas pada lembar ceklis, *logbook*, dan aplikasi pengolah data produk.
1.7 Pihak terkait dalam unit mengelola ketersediaan produk SPA meliputi orang-orang diberikan kewenangan menerima laporan ketersediaan produk pada usaha SPA, tidak terbatas pada supervisor, manager operasional, dan pimpinan perusahaan.
1.8 *Stock opname* merupakan kegiatan menghitung kembali ketersediaan produk yang terdapat pada tempat penyimpanan, berguna untuk mencocokan catatan dalam pembukuan usaha SPA dengan stok fisik. Kegiatan *stock opname* tergantung pada setiap kebijakan dan prosedur perusahaan.

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Kartu stok
      2.1.2 Kartu ceklis
      2.1.3 *Logbook*
      2.1.4 Lemari penyimpanan produk
   2.2 Perlengkapan
      2.2.1 Sistem stok produk manual
      2.2.2 *Software* sistem stok
      2.2.3 Alat pengolah data
      2.2.4 Alat Tulis Kantor (ATK)

3. Peraturan yang diperlukan
   3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA
   3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) mengelola ketersediaan produk di tempat kerja SPA
      4.2.2 Standar Manual Alat di tempat kerja SPA

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
   1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
   1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.

1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Produk SPA
      3.1.2 Prosedur penyimpanan produk
      3.1.3 Jenis kelompok produk
      3.1.4 K3 terkait penyimpanan produk
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Mengidentifikasi kerusakan produk
      3.2.2 Mengoperasikan alat pengolah data dan *software* mengelola produk

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tanggung jawab dalam mengecek kelayakan dan ketersediaan produk
   4.2 Cekatan dalam membuat hasil laporan ketersediaan produk sesuai prosedur perusahaan

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam menyiapkan daftar ketersediaan produk sesuai prosedur perusahaan
   5.2 Ketelitian dalam melakukan pengecekan kelayakan produk sebelum penyimpanan sesuai prosedur perusahaan
   5.3 Ketepatan dalam membuat laporan ketersediaan produk sesuai dengan prosedur perusahaan

KODE UNIT : **S.96SPA01.009.3**
JUDUL UNIT : **Menyajikan Makanan/Minuman Sehat/Jamu pada Perawatan SPA**
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam menawarkan, menyiapkan dan menyajikan makanan/minuman sehat/jamu yang bermanfaat untuk perawatan SPA.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menawarkan makanan/minuman sehat/jamu	1.1 Makanan/minuman sehat/jamu dijelaskan kepada pelanggan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.2 Jenis makanan/minuman sehat/jamu dipilih sesuai dengan tujuan perawatan.
2. Menyiapkan makanan/minuman sehat/jamu	2.1 Peralatan digunakan sesuai dengan prinsip higiene sanitasi perusahaan. 2.2 Makanan/minuman sehat/jamu disiapkan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP).
3. Menghidangkan makanan/minuman sehat/jamu	3.1 Makanan/minuman sehat/jamu disajikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.2 Rasa makanan/minuman sehat/jamu dikonfirmasikan kepada pelanggan sesuai dengan prosedur perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk memberikan layanan makanan/minuman sehat/jamu untuk perawatan SPA.
   1.2 Lingkup penerapan unit kompetensi ini diperlukan untuk menawarkan, menyiapkan dan menyajikan makanan/minuman sehat/jamu. Pemberian makanan dan minuman sehat dalam pelayanan kesehatan SPA adalah menyediakan makanan yang secara fisiologis dapat mendukung program pelayanan kesehatan SPA, mengandung bahan alami dengan kandungan nutrisi seimbang antara protein, karbohidrat, lemak dan mineral, bercita rasa dengan penyajian yang menarik.
   1.3 Makanan dalam hal ini merupakan makanan yang diberikan kepada pelanggan dalam bentuk makanan sehat tidak terbatas pada kue khas daerah, sekoteng, tenteng jahe, wedang kacang tanah, dan wedang ronde.
   1.4 Minuman sehat atau jamu, merupakan minuman tradisional yang bermanfaat untuk kesehatan pelanggan, tidak terbatas pada wedang jahe, temulawak, wedang sereh, kunyit asem, beras kencur, bir pletok, dan wedang uwuh.
   1.5 Tujuan perawatan pada unit menyiapkan makanan/minuman sehat/jamu untuk memberikan pelayanan kepada pelanggan yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh, tidak terbatas pada minuman yang bertujuan menghangatkan tubuh, membersihkan kulit, dan menutrisi tubuh pelanggan yang terbuat dari bahan segar atau berupa minuman kemasan.

1.6 Limbah makanan/minuman dalam unit kompetensi ini merupakan sisa bahan makanan yang sudah tidak layak dikonsumsi, tidak terpakai maupun sisa olahan pada saat proses produksi, meliputi namun tidak terbatas pada kulit buah dan bungkus makanan/minuman.

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Alas potong bahan (sayur, buah, dan herbal)
      2.1.2 Pisau
      2.1.3 *Juicer* (untuk mengekstrak sari sayur, buah dan herbal)
      2.1.4 Gelas
      2.1.5 Cangkir
      2.1.6 Mangkuk atau piring
      2.1.7 Sendok
      2.1.8 Penutup gelas/mangkok/piring
      2.1.9 Bahan-bahan berupa: sayur, buah, herbal
   2.2 Perlengkapan
      2.2.1 Serbet
      2.2.2 Alas gelas
      2.2.3 Sedotan
      2.2.4 Pengaduk
      2.2.5 Nampan

3. Peraturan yang diperlukan
   3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA
   3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) menyajikan makanan/ minuman sehat/jamu
      4.2.2 Standar Operasional Manual (SOM) menyajikan makanan/minuman sehat/jamu

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
   1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
   1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
   1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Manfaat bahan dasar dari pembuatan makanan, minuman sehat, dan jamu
      3.1.2 Takaran bahan dasar makanan/minuman sehat/jamu sesuai menu yang disiapkan SPA Indonesia
      3.1.3 Higiene dan sanitasi penyajian makanan, minuman sehat, dan jamu
      3.1.4 Metode pengolahan dan penyajian makanan/minuman sehat/jamu sesuai menu yang ada di SPA Indonesia
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Menyiapkan makanan/minuman sehat/jamu
      3.2.2 Menyajikan makanan/minuman sehat/jamu kepada pelanggan SPA Indonesia
      3.2.3 Menghias makanan/minuman sehat/jamu
      3.2.4 Berkomunikasi dengan ramah dan sopan

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Terampil dalam menawarkan makanan/minuman sehat/jamu
   4.2 Cekatan dalam menyiapkan makanan/minuman sehat/jamu
   4.3 Terampil dalam menghidangkan makanan/minuman sehat/jamu

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam memilih jenis makanan/minuman sehat/jamu sesuai dengan tujuan perawatan
   5.2 Ketepatan dalam menyiapkan makanan/minuman sehat/jamu sesuai SOP
   5.3 Kecermatan dalam menyajikan makanan/minuman sehat/jamu sesuai dengan prosedur perusahaan

KODE UNIT : **S.96SPA01.010.3**
JUDUL UNIT : **Melakukan Perawatan Badan dengan Berendam Tanpa Alat**
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam melakukan perawatan berendam badan dengan air yang mengandung herbal atau produk berendam untuk penyegaran dan relaksasi badan yang diawali dengan tahapan menyiapkan ruangan, melaksanakan, dan mengakhiri perawatan berendam.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan perawatan badan dengan berendam tanpa alat	1.1 **Kesiapan ruangan** dan peralatan diidentifikasi sesuai dengan kebutuhan perawatan. 1.2 **Hasil analisis dan konsultasi** pada **kartu pelanggan** diidentifikasi untuk intervensi perawatan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). 1.3 **Indikasi** dan kontraindikasi diidentifikasi sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan. 1.4 **Rencana perawatan** dikomunikasikan sesuai dengan tujuan perawatan. 1.5 ***Bathtub*** dan peralatan diperiksa sesuai dengan **standar manual alat**. 1.6 **Volume** air diisi sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.7 **Suhu air** diperiksa sesuai dengan panduan **pedoman suhu** perawatan.
2. Melaksanakan perawatan badan dengan berendam tanpa alat	2.1 *Bathtub* dan **produk berendam** disiapkan sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.2 Pelanggan disiapkan **posisi rileks** dengan memperhatikan **kenyamanan pelanggan** sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.3 Proses berendam tanpa alat dilaksanakan sesuai dengan prosedur perusahaan.
3. Mengakhiri perawatan dengan berendam tanpa alat	3.1 Pembersihan diri pelanggan dilakukan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.2 **Pelembab badan** diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.3 **Kepuasan pelanggan** dikonfirmasi sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.4 Pelanggan diberikan **saran perawatan lanjutan** dan produk *home care* sesuai dengan prosedur perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku bagi Terapis pada usaha layanan SPA, untuk melakukan perawatan badan dengan berendam tanpa alat yang terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA, dan melakukan komunikasi ditempat kerja SPA.
   1.2 Lingkup penerapan unit kompetensi ini diperlukan untuk analisis dan konsultasi pada kartu pelanggan, melakukan persiapan *bathtub* untuk berendam tanpa alat, melakukan perawatan utama dan mengakhiri perawatan badan dengan berendam tanpa alat.
   1.3 Berendam tanpa alat dimaksud dalam unit kompetensi ini terbatas pada penggunaan *bathtub* untuk berendam diisi air dan diberikan produk berendam. Berendam air tanpa alat merupakan terapi air dengan memanfaatkan suhu temperatur air dan kandungan produk dalam air yang tidak terbatas pada *essential oil*, rempah, garam, lumpur, susu, kopi dan coklat untuk tujuan memperkuat sistem kekebalan tubuh, meningkatkan fungsi sistem persyarafan, meningkatkan sirkulasi darah dan limfe, memperbaiki metabolisme sel, memperbaiki sistem pencernaan dan pembuangan zat sampah (*detoxifying*), mengendorkan ketegangan otot, mengatasi kaku persendian dan rasa sakit, serta menyegarkan badan.
   1.4 Kesiapan ruangan merupakan hal yang perlu diidentifikasi oleh terapis sebelum perawatan dilakukan. Kesiapan ruangan mencakup *bathtub* yang telah dibersihkan sesuai dengan standar tempat kerja. Selain itu terapis harus memastikan kesiapan ruangan lainnya meliputi namun tidak terbatas pada pencahayaan ruangan, suara musik, aroma ruangan, ventilasi udara, dan suhu ruangan.
   1.5 Hasil analisis dan konsultasi merupakan catatan pada kartu pelanggan yang dapat digunakan sebagai dasar perawatan badan dengan berendam tanpa alat. Hasil analisis dan konsultasi mencakup identitas pelanggan, hasil identifikasi kondisi pelanggan, hasil komunikasi terkait pengobatan medis, kontraindikasi, alergi serta terapi yang dibutuhkan. Hasil analisis dan konsultasi ini dapat digunakan sebagai dasar intervensi perawatan badan dengan berendam tanpa alat yang akan dilakukan untuk mengarahkan pelanggan masuk ke dalam *bathtub* secara aman, nyaman dan dipastikan tidak terjadi kecelakaan kerja.
   1.6 Kartu pelanggan adalah kartu yang berisikan kartu konsultasi pelanggan dan kartu analisis pelanggan dalam perawatan SPA. Kartu konsultasi pelanggan berisikan data pribadi, keluhan, kelainan, data perawatan sebelumnya, kontraindikasi, keinginan perawatan pelanggan. Sedangkan kartu analisis pelanggan berisikan hasil tindakan analisis, kondisi wajah maupun tubuh, serta rencana perawatan, dan produk yang akan digunakan oleh pelanggan.
   1.7 Indikasi berendam tanpa alat disesuaikan dengan produk pilihan dan tujuan perawatan meliputi namun tidak terbatas pada pelanggan yang mengalami nyeri sendi, gangguan tidur, dan kelelahan habis beraktivitas.
   1.8 Kontraindikasi dapat berupa suatu kondisi atau faktor yang berfungsi sebagai alasan untuk mencegah tindakan melakukan perawatan, dapat berupa dampak penerapan teknik yang harus dihindari. Kontraindikasi perawatan badan dengan berendam tanpa alat meliputi

namun tidak terbatas pada hipotensi, hipertensi, sedang hamil, menderita obesitas berat, kanker, *Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS)*, hepatitis, diabetes, hipertiroid, luka terbuka, penyakit kulit menular, mabuk karena konsumsi alkohol, dan penderita epilepsi.

1.9 Rencana perawatan merupakan tahapan yang akan dilakukan untuk melakukan perawatan badan berendam tanpa alat sesuai dengan hasil analisis dan konsultasi mencakup penentuan volume dan suhu air, produk berendam. Penjelasan selama proses perawatan pelanggan tidak boleh menggunakan alat penghantar panas meliputi tidak terbatas pada menggunakan aksesoris dan perhiasan berbahan metal, logam, tidak terbatas pada cincin, gelang, jam tangan, menggunakan lensa kontak (*softlens*), menggunakan bahan metal/implan, alat pacu jantung *(cardiac pacemaker),* tahapan perawatan hingga tindakan pasca perawatan. Pada perencanaan perawatan ini, pelanggan juga diinformasikan tentang penanganan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kerja dan penafsiran risiko melakukan perawatan badan dengan berendam tanpa alat meliputi namun tidak terbatas pada risiko kedinginan, risiko kepanasan, risiko luka bakar, risiko tersedak air, risiko cidera persendian, risiko luka sayat ringan, risiko lebam, risiko pingsan, risiko sesak nafas, risiko tenggelam, dan risiko terjatuh.

1.10 *Bathtub* adalah adalah bak mandi tidur yang dipasang tertanam sehingga dapat digunakan untuk berendam. Prosedur melaksanakan perawatan badan berendam tanpa alat diawali dengan mengisi *bathtub* dengan air setinggi 3/4 (tiga per empat) *bathtub*, cek suhu air, masukan produk yang akan digunakan (cara disesuaikan produk), bantu pelanggan masuk ke dalam *bathtub*.

1.11 Standar manual alat adalah panduan penggunaan alat yang berisi informasi dan detail penggunaan dari peralatan tersebut agar alat tersebut digunakan sesuai dengan peruntukannya.

1.12 Volume air perlu diperhatikan dalam melakukan perawatan badan berendam tanpa alat dengan memastikan keamanan dan kenyamanannya pelanggan. Volume air diisi sebanyak ¾ (tiga per empat) *bathtub,* suhu air dicek dengan termometer air, kemudian masukan produk berendam, pelanggan disiapkan rileks pada saat masuk ke *bathtub* sesuai prosedur, kenyamanan pelanggan selalu ditanyakan dan diawasi.

1.13 Suhu air dipertahankan pada suhu 33 (tiga puluh tiga) sampai 35 (tiga puluh lima) derajat celcius jangan melebihi 45 (empat puluh lima) derajat celcius sesuai pedoman suhu dengan durasi perawatan 20 (dua puluh)–30 (tiga puluh) menit.

1.14 Pedoman suhu dari Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA sebagai berikut:

1.14.1 Suhu air terlalu panas adalah suhu air pada temperatur di atas 43,3 (empat puluh tiga koma tiga) derajat celcius dengan kondisi ini tidak aman untuk penggunaan di rumah kecuali untuk rendam sebagian tubuh seperti lengan, tangan, kaki, balutan/ kompres lokal.

1.14.2 Suhu air sangat panas adalah suhu air pada temperature 40,5 (empat puluh lima koma lima)-kurang dari 43,3 (empat puluh tiga koma tiga) derajat celcius dengan kondisi ini hanya untuk waktu pendek 5 (lima)-15 (lima belas) menit. Perhatikan untuk kondisi pelanggan hipertermia dan tidak direkomendasikan untuk pelanggan dengan kondisi kardiovaskuler.

1.14.3 Suhu air panas adalah suhu air pada temperatur 37,7 (tiga puluh tujuh koma tujuh)-kurang dari 40,5 (empat puluh koma lima) derajat celcius dengan kondisi ini umumnya dapat ditoleransi untuk kebanyakan pelanggan. Untuk waktu terapi rendam adalah 15 (lima belas)-25 (dua puluh lima) menit.

1.14.4 Suhu air hangat adalah suhu air pada temperatur 36,6 (tiga puluh enam koma enam)-kurang dari 37,7 (tiga puluh tujuh koma tujuh) derajat celcius dengan kondisi ini sedikit di atas suhu tubuh. Ideal untuk absorpsi rendam herbal. Waktu lama rendam 15 (lima belas)-30 (tiga puluh) menit.

1.14.5 Suhu air netral adalah suhu air pada temperatur 32,2 (tiga puluh dua koma dua)-kurang dari 36,6 (tiga puluh enam koma enam) derajat celcius dengan kondisi rendam nyaman yang menghasilkan refleks pemanasan yaitu rentang normal suhu permukaan kulit. Waktu lama rendam 5 (lima)10 (sepuluh) menit.

1.14.6 Suhu air rendam sedikit dingin *(cool)* adalah suhu air pada temperatur 26,6 (dua puluh enam koma enam) – kurang dari 32,2 (tiga puluh dua koma dua) derajat celcius kondisi ini pendinginan yang dapat ditoleransi dan dipergunakan untuk rendam jangka pendek kurang dari 5 (lima) menit untuk refleks pemanasan.

1.14.7 Suhu air rendam dingin adalah suhu air pada temperatur 18,3 (delapan belas koma tiga)-kurang dari 26,6 (dua puluh enam koma enam) derajat celcius kondisi ini rendaman atau celupan sangat singkat untuk mendapatkan refleks pemanasan tubuh yang dramatik tidak direkomendasikan lebih lama dari 30 (tiga puluh) detik dan perlu perhatikan akan kondisi hipotermia.

1.14.8 Suhu air sangat dingin adalah suhu air pada temperatur kurang dari 18,3 (delapan belas koma tiga) derajat celcius kondisi ini tidak direkomendasikan untuk penggunaan rumah kecuali rendam sebagian atau aplikasi lokal kompres dingin, kompres es.

1.15 Produk berendam adalah produk yang ditambahkan ke dalam *bathtub* tidak terbatas pada *essential oil*, rempah, garam, lumpur, susu, kopi dan coklat. Posisi rileks pada unit ini adalah pelanggan selama proses perawatan diperhatikan cara duduk dan bersandar di *bathtub*, dipastikan apakah perlu diberi sandaran kepala atau tidak, dan ditanyakan nyaman atau tidak.

1.16 Posisi rileks pada unit ini adalah pelanggan selama proses perawatan diperhatikan cara duduk dan bersandar di *bathtub*, dipastikan apakah perlu diberi sandaran kepala atau tidak, dan ditanyakan nyaman atau tidak.

1.17 Kenyamanan pelanggan selama proses perawatan diperhatikan dengan melakukan hal-hal meliputi namun tidak terbatas pada menjaga privasi pelanggan, menanyakan suhu air, tidak meninggalkan pelanggan terlalu lama, berbicara dengan lembut dan sopan.

1.18 Pelembab badan adalah merupakan tahapan proses akhir perawatan yang dilakukan setelah badan dibersihkan dari sisa produk yang digunakan. Pelembab badan dapat diaplikasikan sesuai dengan kondisi jenis kulit pelanggan.

1.19 Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa yang ditanyakan kepada pelanggan terhadap perawatan yang telah diberikan untuk meningkatkan pelayanan atau evaluasi terhadap suatu usaha SPA.

1.20 Saran perawatan lanjutan dan produk yang digunakan di rumah merupakan kelanjutan rencana perawatan untuk mencapai tujuan terapi yang tetapkan sesuai kebutuhan pelanggan diantaranya tidak terbatas pada respon tubuh setelah perawatan, perlu tidaknya rujukan, janji kelanjutan perawatan, lama durasi lanjutan, pengulangan durasi dalam repetisi, intervensi gerakan dan aktivitas dengan keluarga serta saran pola hidup di rumah. Saran perawatan produk juga diberikan tidak terbatas pada tujuan mengurangi nyeri, meningkatkan kesegaran, memberikan rasa rileks dan tidak terbatas pada pemberian produk minyak pijat *(massage oil)*, aromaterapi, *lotion* atau krim.

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Bak rendam *(bathtub*) dengan *safety rail* serta anti slip
      2.1.2 Termometer
      2.1.3 Keran air panas dan dingin
      2.1.4 Penutup keran air
      2.1.5 Pelembab badan/*body lotion*
      2.1.6 *Disposable panties*
      2.1.7 Linen (handuk dan kimono)
      2.1.8 Produk berendam tidak terbatas pada *essential oil*, rempah, garam, lumpur, susu, kopi, dan coklat
   2.2 Perlengkapan
      2.2.1 Produk mandi
      2.2.2 Produk perawatan
      2.2.3 Produk kebersihan

3. Peraturan yang diperlukan
   3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA
   3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) perawatan badan dengan berendam tanpa alat
      4.2.2 Standar Operasional Manual (SOM) perawatan badan dengan berendam tanpa alat

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.

1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
3.1 Pengetahuan
3.1.1 Anatomi fisiologi sistem peredaran darah
3.1.2 Anatomi fisiologi sistem otot
3.1.3 Anatomi fisiologi sistem rangka
3.1.4 Anatomi fisiologi sistem saraf
3.1.5 Anatomi fisiologi sistem pernafasan
3.1.6 Anatomi fisiologi sistem integumentum
3.1.7 Pedoman suhu dan tekanan air
3.1.8 Produk berendam meliputi namun tidak terbatas pada *essential oil*, rempah, garam, lumpur, susu, kopi dan coklat
3.1.9 Indikasi dan kontraindikasi pada perawatan hidroterapi
3.2 Keterampilan
3.2.1 Memastikan suhu air untuk berendam sesuai keamanan dan kenyamanan pelanggan
3.2.2 Memilih produk berendam yang sesuai dengan jenis perawatan

4. Sikap kerja yang diperlukan
4.1 Teliti dalam memilih produk berendam *essential oil*, rempah, garam, lumpur, susu, kopi dan coklat
4.2 Terampil dalam dalam melakukan perawatan dengan berendam tanpa alat
4.3 Cermat dalam mengakhiri perawatan dengan berendam tanpa alat

5. Aspek kritis
5.1 Ketepatan mengisi volume air sesuai dengan prosedur perusahaan
5.2 Ketepatan menentukan suhu air sesuai dengan panduan pedoman suhu perawatan
5.3 Ketepatan menyiapkan *bathtub* dan produk berendam sesuai dengan prosedur perusahaan

KODE UNIT : **S.96SPA01.011.3**
JUDUL UNIT : **Melakukan Perawatan Badan dengan *Vichy Shower***
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam melakukan perawatan badan dengan alat *shower* hidroterapi yang memiliki semburan air dari atas dalam bentuk seperti hujan, di mana tekanan dan suhu airnya digerakan dan difokuskan pada area tubuh bermanfaat untuk memberikan relaksasi, mengurangi kelebihan berat badan, membantu proses *lymphatic drainage*, meningkatkan sirkulasi darah dan limfe, menanggulangi insomnia, mengurangi rasa sakit di persendian dengan diawali pada tahapan memastikan kesiapan alat, dilanjutkan dengan melaksanakan perawatan dengan badan dengan *vichy shower* serta melaksanakan tahapan akhir perawatan sesuai prosedur.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan perawatan *vichy shower*	1.1 **Kesiapan ruangan** dan peralatan diidentifikasi sesuai dengan kebutuhan perawatan. 1.2 **Hasil analisis dan konsultasi** pada **kartu pelanggan** diidentifikasi untuk intervensi perawatan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.3 **Indikasi dan** kontraindikasi diidentifikasi sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan. 1.4 **Rencana perawatan** dikomunikasikan kepada pelanggan sesuai dengan tujuan perawatan. 1.5 ***Vichy shower*** diperiksa sesuai dengan **standar manual alat**. 1.6 **Suhu air** diperiksa sesuai dengan panduan **pedoman suhu** perawatan. 1.7 Terapi tekanan dipilih sesuai dengan **manfaat sifat fisik air.**
2. Melaksanakan perawatan *vichy shower*	2.1 *Vichy shower* disiapkan sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.2 Perawatan *vichy shower* dilakukan sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.3 **Kenyamanan pelanggan** selama proses perawatan dimonitoring sesuai dengan prosedur perusahaan.
3. Mengakhiri perawatan *vichy shower*	3.1 Pembersihan diri pelanggan dilakukan dengan memperhatikan **kepuasan pelanggan** sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.2 **Pelembab badan** diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.3 Pelanggan diberi **saran perawatan lanjutan** dan produk *home care* sesuai dengan prosedur perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku bagi terapis pada usaha layanan SPA, untuk melakukan perawatan badan dengan *vichy shower* yang terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA, dan melakukan komunikasi ditempat kerja SPA.
   1.2 Lingkup penerapan unit kompetensi ini diperlukan untuk melakukan persiapan, melakukan perawatan utama, dan mengakhiri perawatan badan dengan *vichy shower.*
   1.3 Kesiapan ruangan merupakan hal yang perlu diidentifikasi oleh terapis sebelum perawatan dilakukan, kesiapan ruangan mencakup ruangan *vichy shower* dan tempat tidur yang bersih sesuai standar tempat kerja. Selain itu Terapis harus memastikan kesiapan ruangan lainnya meliputi namun tidak terbatas pada pencahayaan ruangan, suara musik, aroma ruangan, ventilasi udara, dan suhu ruangan.
   1.4 Hasil analisis dan konsultasi merupakan catatan pada kartu pelanggan dan dapat digunakan sebagai dasar perawatan badan dengan *vichy shower*. Hasil analisis dan konsultasi mencakup identitas pelanggan, hasil identifikasi kondisi pelanggan, hasil komunikasi terkait pengobatan medis, kontraindikasi, alergi serta terapi yang dibutuhkan. Hasil analisis dan konsultasi ini dapat digunakan sebagai dasar intervensi perawatan badan dengan *vichy shower* yang akan dilakukan.
   1.5 Kartu pelanggan adalah kartu yang berisikan kartu konsultasi pelanggan dan kartu analisis pelanggan dalam perawatan SPA. Kartu konsultasi pelanggan berisikan data pribadi, keluhan, kelainan, data perawatan sebelumnya, kontraindikasi, keinginan perawatan pelanggan. Sedangkan kartu analisis pelanggan berisikan hasil tindakan analisis, kondisi wajah maupun tubuh, serta rencana perawatan, dan produk yang akan digunakan oleh pelanggan.
   1.6 Indikasi *vichy shower* meliputi namun tidak terbatas bagi pelanggan yang dalam kondisi tidak rileks, kelebihan berat badan, keluhan tidak lancar proses *lymphatic drainage*, gangguan sirkulasi darah dan limfe, insomnia, nyeri, dan pegal-pegal.
   1.7 Kontraindikasi dapat berupa suatu kondisi atau faktor yang berfungsi sebagai alasan untuk mencegah tindakan melakukan perawatan, dapat berupa dampak penerapan teknik yang harus dihindari. Kontraindikasi perawatan badan dengan *vichy shower* meliputi namun tidak terbatas pada hipotensi, hipertensi, sedang hamil, menderita obesitas berat, kanker, *Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS),* hepatitis, diabetes, hipertiroid, luka terbuka, penyakit kulit menular, mabuk karena konsumsi alkohol, dan penderita epilepsi.
   1.8 Rencana perawatan merupakan tahapan yang akan dilakukan untuk melakukan perawatan badan dengan *vichy shower* sesuai dengan hasil analisis dan konsultasi mencakup penentuan tekanan dan suhu air, penjelasan selama proses perawatan pelanggan tidak boleh menggunakan alat penghantar panas meliputi namun tidak terbatas pada menggunakan aksesoris dan perhiasan berbahan metal, logam, tidak terbatas pada cincin, gelang, jam tangan, menggunakan lensa kontak *(softlens)*, menggunakan bahan metal/implan, alat pacu jantung *(cardiac pacemaker)*, tahapan perawatan dengan diawali *body exfoliating* hingga tindakan pasca perawatan. Pada perencanaan

perawatan ini, pelanggan juga diinformasikan tentang penanganan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kerja dan penafsiran risiko melakukan perawatan badan dengan *vichy shower* meliputi namun tidak terbatas pada risiko kedinginan, risiko kepanasan, risiko luka bakar, risiko tersedak air, resiko tersengat listrik (kesetrum), risiko cidera persendian, risiko luka sayat ringan, risiko lebam, risiko pingsan, risiko sesak nafas, dan risiko terjatuh.

1.9 *Vichy shower* merupakan terapi air dengan memanfaatkan tekanan air, suhu temperatur air, dan *teknik* pijat untuk tujuan memberikan relaksasi penuh, menanggulangi kelebihan berat badan, membantu proses *lymphatic drainage*, meningkatkan sirkulasi darah dan limfe, menanggulangi insomnia, mengurangi nyeri persendian. *Vichy shower* dimaksud dalam unit kompetensi ini terbatas pada penggunaan alat *shower* bertekanan tinggi yang memusatkan semburan air hangat dipertahankan dengan suhu 33 (tiga puluh tiga) sampai dengan 35 (tiga pulh lima) derajat celcius jangan melebihi 45 (empat puluh lima) derajat celcius dengan durasi perawatan 20 (dua puluh) sampai dengan 30 (tiga puluh) menit kebagian tubuh tertentu secara bergantian seperti hujan dari atas dengan tekanan tinggi.

1.10 Standar manual alat adalah panduan penggunaan alat yang berisi informasi dan detail penggunaan dari peralatan tersebut agar alat tersebut digunakan sesuai dengan peruntukannya.

1.11 Suhu air dipertahankan pada suhu 33 (tiga puluh tiga) sampai dengan 35 (tiga puluh lima) derajat celcius jangan melebihi 45 (empat puluh lima) derajat celcius sesuai dengan pedoman suhu, durasi perawatan 15 (lima belas) sampai dengan 20 (dua puluh) menit.

1.12 Pedoman suhu dari Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA sebagai berikut:

1.12.1 Suhu air terlalu panas adalah suhu air pada temperatur di atas 43,3 (empat puluh tiga koma tiga) derajat celcius dengan kondisi ini tidak aman untuk penggunaan di rumah, kecuali untuk rendam sebagian tubuh seperti lengan, tangan, kaki, balutan/kompres lokal. Suhu air sangat panas adalah suhu air pada temperatur 40,5 (empat puluh koma lima) sampai dengan kurang dari 43,3 (empat puluh tiga koma tiga) derajat celcius dengan kondisi ini hanya untuk waktu pendek 5 (lima)-15 (lima belas) menit. Perhatikan untuk kondisi pelanggan hipertermia dan tidak direkomendasikan untuk pelanggan dengan kondisi kardiovaskuler.

1.12.2 Suhu air panas adalah suhu air pada temperatur 37,7 (tiga puluh tujuh koma tujuh)-kurang dari 40,5 (empat puluh koma lima) derajat celcius dengan kondisi ini umumnya dapat ditoleransi untuk kebanyakan pelanggan. Untuk waktu terapi rendam adalah 15 (lima belas)-25 (dua puluh lima) menit.

1.12.3 Suhu air hangat adalah suhu air pada temperatur 36,6 (tiga puluh enam koma enam)-kurang dari 37,7 (tiga puluh tujuh koma tujuh) derajat celcius dengan kondisi ini sedikit di atas suhu tubuh. Ideal untuk absorpsi rendam herbal. Waktu lama rendam 15 (lima belas)-30 (tiga puluh) menit.

1.12.4 Suhu air netral adalah suhu air pada temperatur 32,2 (tiga puluh dua koma dua)-kurang dari 36,6 (tiga puluh enam koma enam) derajat celcius dengan kondisi rendam nyaman yang menghasilkan refleks pemanasan yaitu rentang normal suhu permukaan kulit. Waktu lama rendam 5 (lima)-10 (sepuluh) menit.

1.12.5 Suhu air rendam sedikit dingin *(cool)* adalah suhu air pada temperatur 26,6 (dua puluh enam koma enam)-kurang dari 32,2 (tiga puluh dua koma dua) derajat celcius kondisi ini pendinginan yang dapat ditoleransi dan dipergunakan untuk rendam jangka pendek kurang dari 5 (lima) menit untuk refleks pemanasan.

1.12.6 Suhu air rendam dingin adalah suhu air pada temperatur 18,3 (delapan belas koma tiga)-kurang dari 26,6 (dua puluh enam koma enam) derajat celcius kondisi ini rendaman atau celupan sangat singkat untuk mendapatkan refleks pemanasan tubuh yang dramatik tidak direkomendasikan lebih lama dari 30 (tiga puluh) detik dan perlu perhatikan akan kondisi hipotermia.

1.12.7 Suhu air sangat dingin adalah suhu air pada temperatur kurang dari 18,3 (delapan belas koma tiga) derajat celcius kondisi ini tidak direkomendasikan untuk penggunaan rumah kecuali rendam sebagian atau aplikasi lokal kompres dingin, kompres es.

1.13 Manfaat sifat fisik air terdiri dari:

1.13.1 Daya apung air/*buoyancy*: daya apung air dapat mengurangi tekanan pada sendi yang akan mengurangi rasa nyeri dan memudahkan pergerakan pergerakan pada saat dilakukan latihan fisik bawah air.

1.13.2 Tekanan hidrostatik: pada perawatan terapi hidro dapat meningkatkan aliran darah menuju jantung.

1.13.3 Sifat viskositas air: kekentalan air dapat dimanfaatkan untuk memberikan tahanan pada latihan kekuatan otot pelanggan.

1.13.4 Sifat hidrodinamika/aliran air: akibat pergerakan gelombang air baik secara linier maupun turbulensi. Efek turbulensi bermanfaat memberikan tekanan pada tubuh yang membantu memperlancar aliran darah dan getah bening pelanggan.

1.13.5 Sifat termodinamik: suhu panas atau dingin yang digunakan tergantung tujuan pemberian terapi. Penggunaan air hangat akan meningkatkan aliran darah dan memberikan efek relaksasi, sedangkan air dingin akan membantu mengurangi rasa nyeri dan mengurangi peradangan. Perawatan badan dengan *vichy shower* merupakan hidroterapi dengan menggabungan sifat air tekanan hidrodinamik dan termodinamik.

1.14 Prosedur melakukan *vichy shower* pelanggan diminta berbaring di atas tempat tidur *vichy shower*, mesin *vichy shower* dinyalakan, gerakkan shower *vichy shower* disesuaikan area yang dipijat, besar tekanan air disesuaikan dengan dengan teknik dan jenis terapi hidro *steaming*, *shower, hydromassage*. Tingkat kenyamanan pelanggan yang selalu ditanyakan dan diawasi.

1.15 Kenyamanan pelanggan selama proses perawatan diperhatikan dengan melakukan hal-hal meliputi namun tidak terbatas pada menjaga privasi pelanggan, menanyakan suhu air, menanyakan tekanan air, tidak meninggalkan pelanggan terlalu lama, berbicara dengan lembut dan sopan.

1.16 Pelembab badan adalah merupakan tahapan proses akhir perawatan yang dilakukan setelah badan dibersihkan dari sisa produk yang digunakan. Pelembab badan dapat diaplikasikan sesuai dengan kondisi jenis kulit pelanggan.

1.17 Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa yang ditanyakan kepada pelanggan terhadap perawatan yang telah diberikan untuk meningkatkan pelayanan atau evaluasi terhadap suatu usaha SPA.
1.18 Saran perawatan lanjutan dan produk yang digunakan di rumah merupakan kelanjutan rencana perawatan untuk mencapai tujuan terapi yang tetapkan sesuai kebutuhan pelanggan diantaranya tidak terbatas pada respon tubuh setelah perawatan, perlu tidaknya rujukan, janji kelanjutan perawatan, lama durasi lanjutan, pengulangan durasi dalam repetisi, intervensi gerakan dan aktivitas dengan keluarga, serta saran pola hidup di rumah. Saran perawatan produk juga diberikan tidak terbatas pada tujuan mengurangi nyeri, meningkatkan kesegaran, memberikan rasa rileks dan tidak terbatas pada pemberian produk minyak pijat *(massage oil)*, aromaterapi, *lotion* atau krim.

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Tempat tidur perawatan
      2.1.2 *Shower vichy shower*
      2.1.3 Termostat (pengatur suhu)
      2.1.4 Keran air panas dan dingin
      2.1.5 Penutup keran air
      2.1.6 Alat Kebersihan
      2.1.7 Linen (handuk)
   2.2 Perlengkapan
      2.2.1 Produk mandi
      2.2.2 Produk perawatan
      2.2.3 Produk kebersihan

3. Peraturan yang diperlukan
   3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA
   3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) perawatan badan dengan *vichy shower*
      4.2.2 Standar Operasional Manual (SOM) perawatan badan dengan *vichy shower*

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
   1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.

1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
   2.1 S.91SPA01.010.3: Melakukan Perawatan badan dengan berendam tanpa alat

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Anatomi fisiologi sistem peredaran darah
      3.1.2 Anatomi fisiologi sistem otot
      3.1.3 Anatomi fisiologi sistem rangka
      3.1.4 Anatomi fisiologi sistem saraf
      3.1.5 Anatomi fisiologi sistem pernafasan
      3.1.6 Anatomi fisiologi sistem endokrin
      3.1.7 Anatomi fisiologi sistem sekresi
      3.1.8 Teori dasar *hydrotherapy*
      3.1.9 Pedoman suhu dan tekanan air
      3.1.10 Manual operasional alat *vichy shower* terbatas pada penggunaan alat
      3.1.11 Higiene dan sanitasi
      3.1.12 Penyakit kulit
      3.1.13 *Thermal therapy*
      3.1.14 Indikasi dan kontraindikasi pada perawatan hidroterapi
      3.1.15 Kesehatan dan keselamatan kerja di SPA yang terdiri dari: penaksiran risiko, tujuh langkah susunan penaksiran risiko, implementasi risiko dan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) di SPA
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Memilih tekanan air dan suhu yang sesuai dengan jenis perawatan
      3.2.2 Mengoperasikan mesin *vichy shower* yang sesuai dengan tujuan perawatan dan kondisi pelanggan

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Teliti dalam memilih tekanan dan suhu air
   4.2 Terampil dalam melaksanakan perawatan *vichy shower*
   4.3 Cekatan dalam mengakhiri perawatan *vichy shower*

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan mengecek suhu air berdasarkan panduan pedoman suhu sesuai dengan prosedur perusahaan
   5.2 Ketepatan mengecek pilihan terapi tekanan sesuai dengan manfaat sifat fisik air
   5.3 Ketepatan melakukan perawatan *vichy shower* sesuai dengan prosedur perusahaan

KODE UNIT : **S.96SPA01.012.3**
JUDUL UNIT : **Melakukan Perawatan Badan dengan *Underwater Massage***
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan serta sikap kerja yang dibutuhkan dalam melakukan perawatan badan dengan alat selang bertekanan tinggi dengan suhu tertentu di dalam *bathtub underwater massage* yang bermanfaat untuk memperbaiki kelemahan otot dan meningkatkan kekuatannya, memperbaiki kemampuan pergerakan sendi, meningkatkan peredaran darah dan getah bening, meningkatkan fungsi kulit, menghilangkan deposit lemak berlebih atau selulit diawali tahapan memastikan kesiapan alat, dilanjutkan dengan melaksanakan perawatan badan dengan *underwater massage* serta melaksanakan tahapan akhir perawatan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan perawatan badan dengan *underwater massage*	1.1 **Kesiapan ruangan** dan peralatan diidentifikasi sesuai dengan kebutuhan perawatan. 1.2 **Hasil analisis dan konsultasi** pada **kartu pelanggan** diidentifikasi sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.3 **Indikasi** dan kontraindikasi diidentifikasi sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan. 1.4 **Rencana perawatan** dikomunikasikan kepada pelanggan sesuai dengan tujuan perawatan. 1.5 ***Bathtub underwater*** dan peralatan di cek sesuai standar manual alat. 1.6 **Volume** air diisi sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.7 **Suhu air** diperiksa sesuai dengan **panduan pedoman suhu perawatan.** 1.8 Pilihan terapi tekanan selang dan nosel dicek sesuai dengan **manfaat sifat fisik air**.
2. Melaksanakan perawatan badan dengan *underwater massage*	2.1 *Bathtub underwater massage* disiapkan sesuai dengan prosedur. 2.2 Pelanggan disiapkan rilek pada saat masuk ke *bathtub* sesuai dengan prosedur. 2.3 Mesin *bathtub underwater massage* dinyalakan sesuai dengan prosedur. 2.4 Pemijatan badan dengan ***underwater massage*** dilakukan sesuai dengan prosedur. 2.5 **Kenyamanan pelanggan** selama proses perawatan diperhatikan sesuai dengan prosedur.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
3. Mengakhiri perawatan dengan *underwater massage*	3.1 Pembersihan diri pelanggan dilakukan dengan memperhatikan kepuasan pelanggan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.2 **Pelembab badan** diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.3 Pelanggan diberikan saran perawatan lanjutan dan produk *home care* sesuai dengan prosedur perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku bagi Terapis pada usaha layanan SPA, untuk melakukan perawatan badan dengan berendam *underwater massage* yang terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA dan melakukan komunikasi ditempat kerja SPA.
   1.2 Lingkup penerapan unit kompetensi ini diperlukan untuk melakukan persiapan *bathtub underwater massage*, melakukan perawatan utama, dan mengakhiri perawatan badan dengan *underwater massage*.
   1.3 Kesiapan ruangan merupakan hal yang perlu diidentifikasi oleh Terapis sebelum perawatan dilakukan, kesiapan ruangan mencakup *bathtub* yang telah bersih sesuai standar tempat kerja. Selain itu Terapis harus memastikan kesiapan ruangan lainnya meliputi namun tidak terbatas pada pencahayaan ruangan, suara musik, aroma ruangan, ventilasi udara, dan suhu ruangan.
   1.4 Hasil analisis dan konsultasi merupakan catatan pada kartu pelanggan dan dapat digunakan sebagai dasar perawatan badan dengan underwater *massage*. Hasil analisis dan konsultasi mencakup identitas pelanggan, hasil identifikasi kondisi pelanggan, hasil komunikasi terkait pengobatan medis, kontraindikasi, alergi serta terapi yang dibutuhkan. Hasil analisis dan konsultasi ini dapat digunakan sebagai dasar intervensi perawatan badan dengan *underwater massage* yang akan dilakukan.
   1.5 Kartu pelanggan adalah kartu yang berisikan kartu konsultasi pelanggan dan kartu analisis pelanggan dalam perawatan SPA. Kartu konsultasi pelanggan berisikan data pribadi, keluhan, kelainan, data perawatan sebelumnya, kontraindikasi, keinginan perawatan pelanggan. Sedangkan kartu analisis pelanggan berisikan hasil tindakan analisis, kondisi wajah maupun tubuh, serta rencana perawatan, dan produk yang akan digunakan oleh pelanggan.
   1.6 Indikasi perawatan badan dengan *underwater massage* adalah untuk kelemahan otot dan menurun kekuatannya, keluhan menurun kemampuan pergerakan sendi, keluhan peredaran darah dan getah bening tidak lancar, penurunan fungsi kulit, keluhan deposit lemak berlebih atau selulit.
   1.7 Kontraindikasi perawatan badan dengan *underwater massage* meliputi namun tidak terbatas pada hipotensi, hipertensi, hamil, obesitas berat, kanker, *Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS)*, hepatitis, diabetes, hipertiroid, penyakit kulit kronis, penyakit kulit menular, luka infeksi, baru konsumsi alkohol, dan epilepsi.

1.8 Rencana perawatan merupakan tahapan yang akan dilakukan untuk melakukan perawatan badan dengan *underwater massage* sesuai dengan hasil analisis dan konsultasi mencakup penentuan volume, tekanan, dan suhu air. Selama proses perawatan pelanggan tidak boleh menggunakan alat penghantar panas meliputi namun tidak terbatas pada menggunakan aksesoris dan perhiasan berbahan metal, logam, tidak terbatas pada cincin, gelang, jam tangan, menggunakan lensa kontak (*softlens*), menggunakan bahan metal/implan, alat pacu jantung *(cardiac pacemaker),* tahapan perawatan hingga tindakan pasca perawatan. Pada perencanaan perawatan ini, pelanggan juga diinformasikan tentang penanganan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kerja dan penafsiran risiko melakukan perawatan badan dengan *underwater massage* meliputi namun tidak terbatas pada risiko kedinginan, risiko kepanasan, risiko luka bakar, risiko tersedak air, resiko tersengat listrik (kesetrum), risiko cidera persendian, risiko luka sayat ringan, risiko lebam, risiko pingsan, risiko sesak nafas, risiko tenggelam, dan risiko terjatuh.

1.9 *Bathtub underwater* dalam unit ini merupakan *bathtub* yang memiliki selang untuk pemijatan di dalam air.

1.10 Volume air diisi sebanyak 3/4 (tiga per empat) *bathtub* sesuai dengan prosedur.

1.11 Suhu air dipertahankan pada suhu 33 (tiga puluh tiga) sampai dengan 35 (tiga puluh lima) derajat celcius jangan melebihi 45 (empat puluh lima) derajat celcius sesuai dengan pedoman suhu. Durasi perawatan tidak boleh lebih dari 15 (lima belas) menit.

1.12 Pedoman suhu berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA sebagai berikut:

1.12.1 Suhu air terlalu panas adalah suhu air pada temperatur di atas 43,3 (empat puluh tiga koma tiga) derajat celcius dengan kondisi ini tidak aman untuk penggunaan di rumah kecuali untuk rendam sebagian tubuh seperti lengan, tangan, kaki, balutan/ kompres lokal.

1.12.2 Suhu air sangat panas adalah suhu air pada temperatur 40,5 (empat puluh koma lima)-kurang dari 43,3 (empat puluh tiga koma tiga) derajat celcius dengan kondisi ini hanya untuk waktu pendek 5 (lima)-15 (lima belas) menit. Perhatikan untuk kondisi pelanggan hipertermia dan tidak direkomendasikan untuk pelanggan dengan kondisi kardiovaskuler.

1.12.3 Suhu air panas adalah suhu air pada temperatur 37,7 (tiga puluh tujuh koma tujuh)-kurang dari 40,5 (empat puluh koma lima) derajat celcius dengan kondisi ini umumnya dapat ditoleransi untuk kebanyakan pelanggan. Untuk waktu terapi rendam adalah 15 (lima belas)-25 (dua puluh lima) menit.

1.12.4 Suhu air hangat adalah suhu air pada temperatur 36,6 (tiga puluh enam koma enam)-kurang dari 37,7 (tiga puluh tujuh koma tujuh) derajat celcius dengan kondisi ini sedikit di atas suhu tubuh. Ideal untuk absorpsi rendam herbal. Waktu lama rendam 15-30 menit.

1.12.5 Suhu air netral adalah suhu air pada temperatur 32,2 (tiga puluh dua koma dua)-kurang dari 36,6 (tiga puluh enam koma enam) derajat celcius dengan kondisi rendam nyaman yang menghasilkan refleks pemanasan yaitu rentang normal suhu permukaan kulit. Waktu lama rendam 5 (lima)-10 (sepuluh) menit.

1.12.6 Suhu air rendam sedikit dingin (*cool*) adalah suhu air pada temperatur 26,6 (dua puluh enam koma enam)-kurang dari 32,2 (tiga puluh dua koma dua) derajat celcius kondisi ini pendinginan yang dapat ditoleransi dan dipergunakan untuk rendam jangka pendek kurang dari 5 (lima) menit untuk refleks pemanasan.

1.12.7 Suhu air rendam dingin adalah suhu air pada temperatur 18,3 (delapan belas koma tiga)-kurang dari 26,6 (dua puluh enam koma enam) derajat celcius kondisi ini rendaman atau celupan sangat singkat untuk mendapatkan refleks pemanasan tubuh yang dramatik tidak direkomendasikan lebih lama dari 30 (tiga puluh) detik dan perlu perhatikan akan kondisi hipotermia.

1.12.8 Suhu air sangat dingin adalah suhu air pada temperatur kurang dari 18,3 (delapan belas koma tiga) derajat celcius kondisi ini tidak direkomendasikan untuk penggunaan rumah kecuali rendam sebagian atau aplikasi lokal kompres dingin, kompres es.

1.13 Manfaatkan sifat fisik air terdiri dari:

1.13.1 Daya apung air/*buoyancy*: daya apung air akan mengurangi tekanan pada sendi yang berguna mengurangi rasa nyeri dan memudahkan pergerakan pergerakan pada saat dilakukan latihan fisik bawah air.

1.13.2 Tekanan hidrostatik: pada perawatan terapi hidro akan meningkatkan aliran darah menuju jantung.

1.13.3 Sifat viskositas air: kekentalan air dapat dimanfaatkan untuk memberikan tahanan pada latihan kekuatan otot pelanggan.

1.13.4 Sifat hidrodinamika/aliran air: akibat pergerakan gelombang air baik secara linier maupun turbulensi. Efek turbulensi bermanfaat memberikan tekanan pada tubuh yang membantu memperlancar aliran darah dan getah bening pelanggan.

1.13.5 Sifat termodinamik: suhu panas atau dingin yang digunakan tergantung tujuan pemberian terapi akan meningkatkan aliran darah dan memberikan efek relaksasi, sedangkan air dingin akan membantu mengurangi rasa nyeri dan mengurangi peradangan. Perawatan badan dengan *underwater massage* merupakan hidroterapi dengan menggabungkan sifat air daya apung air, tekanan hidrostatik, hidrodinamik dan termodinamik.

1.14 *Underwater massage* merupakan terapi air dengan memanfaatkan tekanan air, suhu temperatur air, dan teknik pijat dalam air dengan tujuan memperbaiki kelemahan otot, meningkatkan kekuatan otot, memperbaiki kemampuan persendian, meningkatkan peredaran darah dan getah bening, meningkatkan fungsi kulit, menghilangkan deposit lemak berlebih atau selulit. Prosedur melakukan *underwater massage* pelanggan dipastikan keamanan dan kenyamanannya, mulut keran atau selang air dimasukan hingga terendam dalam air sebelum dihidupkan. Selama perawatan, suhu, volume, dan tekanan air di cek terlebih dahulu, kemudian mulut selang air digerakan mendekati area pijat. Pada umumnya dimulai dari telapak kaki dengan gerakan halus dan berputar, terus menuju ke atas, ke arah jantung. Besar tekanan air disesuaikan dengan program perawatan. Kenyamanan pelanggan selalu ditanyakan dan diawasi.

1.15 Kenyamanan pelanggan selama proses perawatan diperhatikan dengan melakukan hal-hal meliputi namun tidak terbatas pada menjaga privasi pelanggan, menanyakan suhu dan tekanan air,

menanyakan kondisi umum, tidak meninggalkan pelanggan terlalu lama, berbicara dengan lembut dan sopan.

1.16 Pelembab badan adalah merupakan tahapan proses akhir perawatan yang dilakukan setelah badan dibersihkan dari sisa produk yang digunakan. Pelembab badan dapat diaplikasikan sesuai dengan kondisi jenis kulit pelanggan.

1.17 Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa yang ditanyakan kepada pelanggan terhadap perawatan yang telah diberikan untuk meningkatkan pelayanan atau evaluasi terhadap suatu usaha SPA.

1.18 Saran perawatan lanjutan dan produk yang digunakan di rumah merupakan kelanjutan rencana perawatan untuk mencapai tujuan terapi yang tetapkan sesuai kebutuhan pelanggan diantaranya tidak terbatas pada respon tubuh setelah perawatan, perlu tidaknya rujukan, janji kelanjutan perawatan, lama durasi lanjutan, pengulangan durasi dalam repetisi, intervensi gerakan dan aktivitas dengan keluarga serta saran pola hidup di rumah. Saran perawatan produk juga diberikan tidak terbatas pada tujuan mengurangi nyeri, meningkatkan kesegaran, memberikan rasa rileks dan tidak terbatas pada pemberian produk minyak pijat *(massage oil*), aromaterapi, *lotion* atau krim.

2. Peralatan dan perlengkapan
   - 2.1 Peralatan
     - 2.1.1 *Bathtub* dengan selang air bertekanan
     - 2.1.2 Selang *underwater massage*
     - 2.1.3 *Water jet* (pancaran air bertekanan)
     - 2.1.4 *Bubble jet* (pancaran gelembung)
     - 2.1.5 Termostat (pengatur suhu)
     - 2.1.6 Keran air panas dan dingin
     - 2.1.7 Penutup keran air
     - 2.1.8 Alat kebersihan
     - 2.1.9 Linen (handuk dan kemben)
   - 2.2 Perlengkapan
     - 2.2.1 Produk mandi
     - 2.2.2 Produk perawatan
     - 2.2.3 Produk kebersihan

3. Peraturan yang diperlukan
   - 3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA
   - 3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
   - 4.1 Norma
     - 4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia
   - 4.2 Standar
     - 4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) perawatan badan dengan *underwater massage*
     - 4.2.2 Standar Operasional Manual (SOM) perawatan badan dengan *underwater massage*

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
   1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
   1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
   1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
   2.1 S.91SPA01.010.3: Melakukan Perawatan badan dengan berendam tanpa alat

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Anatomi fisiologi sistem peredaran darah
      3.1.2 Anatomi fisiologi sistem otot
      3.1.3 Anatomi fisiologi sistem rangka
      3.1.4 Anatomi fisiologi sistem saraf
      3.1.5 Anatomi fisiologi sistem pernafasan
      3.1.6 Anatomi fisiologi sistem endokrin
      3.1.7 Anatomi fisiologi sistem sekresi
      3.1.8 Teori dasar *hydrotherapy*
      3.1.9 Higiene dan sanitasi
      3.1.10 Penyakit kulit
      3.1.11 *Thermal therapy*
      3.1.12 Pedoman suhu dan tekanan air
      3.1.13 Manual operasional alat *underwater massage terbatas pada penggunaan alat*
      3.1.14 Kesehatan dan keselamatan kerja di SPA yang terdiri dari: penaksiran risiko, 7 langkah susunan penaksiran risiko, implementasi risiko dan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) di SPA
      3.1.15 Indikasi dan kontraindikasi pada perawatan hidroterapi
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Memilih tekanan air dan suhu yang sesuai dengan jenis perawatan
      3.2.2 Mengoperasikan mesin *underwater massage* yang sesuai dengan tujuan perawatan dan kondisi pelanggan

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Teliti dalam memilih tekanan dan suhu air
   4.2 Terampil dalam melaksanakan perawatan badan dengan *underwater massage*
   4.3 Cermat dalam mengakhiri perawatan badan dengan *underwater massage*

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam mengisi volume air sesuai dengan prosedur perusahaan
   5.2 Ketepatan dalam mengukur suhu air sesuai dengan panduan pedoman suhu
   5.3 Ketepatan dalam mengecek pilihan terapi tekanan selang dan nosel sesuai dengan manfaat sifat fisik air

KODE UNIT : **S.96SPA01.013.3**
JUDUL UNIT : **Melakukan Perawatan Badan dengan Terapi Kolam *(Pool Therapy)* Tanpa Alat**
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang dibutuhkan dalam melakukan perawatan badan dengan terapi air dengan mengarahkan pelanggan di posisi mengambang dan melakukan gerakan pasif diwaktu yang sama di terapi kolam tanpa alat, yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan gerak pelanggan, mengurangi stres dan ketegangan jiwa, meningkatkan energi tubuh, mengurangi rasa sakit, kelelahan, dan ketegangan otot, memperbaiki pola pernafasan, menanggulangi insomnia, memberi rasa dingin lebih ringan, lebih mudah bergerak, dan lebih menyatu dengan alam diawali tahapan memastikan kesiapan diri pelanggan, dilanjutkan dengan melaksanakan perawatan badan dengan terapi kolam tanpa alat serta melaksanakan tahapan akhir perawatan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan perawatan dengan terapi kolam tanpa alat	1.1 **Kesiapan kolam terapi tanpa alat** diidentifikasi sesuai dengan kebutuhan perawatan. 1.2 **Hasil analisis dan konsultasi** pada **kartu pelanggan** diidentifikasi sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.3 **Indikasi** dan kontraindikasi diidentifikasi sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan. 1.4 **Rencana perawatan** dikomunikasikan kepada pelanggan sesuai dengan tujuan perawatan. 1.5 **Suhu air** diperiksa sesuai dengan **panduan pedoman suhu perawatan.** 1.6 Pilihan terapi tekanan diperiksa sesuai dengan **manfaat sifat fisik air.**
2. Melaksanakan perawatan dengan kolam terapi (*pool therapy*) tanpa alat	2.1 Pelanggan disiapkan rilek pada saat masuk ke kolam terapi sesuai prosedur. 2.2 Pelanggan dilatih **gerakan peregangan** sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.3 Pelanggan dilatih **gerakan terapi** dalam terapi kolam tanpa alat sesuai prosedur. 2.4 Kondisi umum pelanggan dimonitor selama perawatan sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.5 **Kenyamanan pelanggan** selama proses perawatan diperhatikan sesuai dengan prosedur perusahaan.
3. Mengakhiri perawatan dengan kolam terapi (*pool therapy*) tanpa alat	3.1 Pembersihan badan pelanggan dilakukan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.2 **Pelembab badan** diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
	3.3 **Kepuasan pelanggan** dikonfirmasi sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.4 Pelanggan diberikan **saran perawatan lanjutan** dengan memperhatikan kepuasan pelanggan sesuai dengan prosedur perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku bagi Terapis pada usaha layanan SPA, untuk melakukan perawatan badan dengan kolam terapi *(pool therapy)* tanpa alat yang terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA dan melakukan komunikasi ditempat kerja SPA.
   1.2 Lingkup penerapan unit kompetensi ini diperlukan untuk melakukan persiapan kolam terapi *(pool therapy)* tanpa alat, melakukan perawatan utama dan mengakhiri perawatan badan dengan terapi kolam *(pool therapy)* tanpa alat.
   1.3 Perawatan badan dengan terapi kolam (*pool therapy*) tanpa alat meliputi namun tidak terbatas pada *aquatic therapy*, *water shiatsu*, *aqua* yoga, dan tapa ngambang (topo ngambang/bertapa dalam keadaan terapung).
   1.4 Kesiapan kolam terapi tanpa alat merupakan hal yang perlu diidentifikasi oleh Terapis sebelum perawatan dilakukan, kesiapan kolam mencakup kesiapan kebersihan air, pH air dan suhu air, selain itu Terapis harus memastikan kesiapan ruangan lainnya meliputi namun tidak terbatas pada pencahayaan ruangan, suara musik, aroma ruangan, ventilasi udara, dan suhu ruangan.
   1.5 Hasil analisis dan konsultasi merupakan catatan pada kartu pelanggan dan dapat digunakan sebagai dasar perawatan badan dengan terapi kolam *(pool therapy)*. Hasil analisis dan konsultasi mencakup identitas pelanggan, hasil identifikasi kondisi pelanggan, hasil komunikasi terkait pengobatan medis, kontraindikasi, alergi serta terapi yang dibutuhkan. Hasil analisis dan konsultasi ini dapat digunakan sebagai dasar intervensi perawatan badan dengan terapi kolam *(pool therapy)* yang akan dilakukan.
   1.6 Kartu pelanggan adalah kartu yang berisikan kartu konsultasi pelanggan dan kartu analisis pelanggan dalam perawatan SPA. Kartu konsultasi pelanggan berisikan data pribadi, keluhan, kelainan, data perawatan sebelumnya, kontraindikasi, keinginan perawatan pelanggan. Sedangkan kartu analisis pelanggan berisikan hasil tindakan analisis, kondisi wajah maupun tubuh, serta rencana perawatan, dan produk yang akan digunakan oleh pelanggan.
   1.7 Indikasi perawatan badan dengan kolam *(pool therapy)* adalah untuk kondisi kelemahan kemampuan gerak, stres dan ketegangan jiwa, kelemahan energi tubuh, nyeri dan pegal-pegal, kelelahan dan ketegangan otot, pola pernafasan tidak teratur, insomnia, tubuh terasa berat, jiwa tidak tenang, tidak bahagia, dan tidak mudah bergerak.

1.8 Kontraindikasi dapat berupa suatu kondisi atau faktor yang berfungsi sebagai alasan untuk mencegah tindakan melakukan perawatan, dapat berupa dampak penerapan teknik yang harus dihindari. Kontraindikasi perawatan badan dengan terapi kolam *(pool therapy)* meliputi namun tidak terbatas pada hipotensi, hipertensi, sedang hamil, menderita obesitas berat, kanker, *Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS)*, hepatitis, diabetes, hipertiroid, luka terbuka, penyakit kulit menular, mabuk karena konsumsi alkohol, dan penderita epilepsi.

1.9 Rencana perawatan merupakan tahapan yang akan dilakukan untuk melakukan perawatan badan dengan kolam terapi (*pool therapy*) tanpa alat, sesuai dengan hasil analisis dan konsultasi mencakup penentuan volume, dan suhu air. Selama proses perawatan pelanggan tidak boleh menggunakan alat penghantar panas meliputi namun tidak terbatas pada menggunakan aksesoris dan perhiasan berbahan metal, logam, tidak terbatas pada cincin, gelang, jam tangan, menggunakan lensa kontak *(softlens)*, menggunakan bahan metal/implan, alat pacu jantung *(cardiac pacemaker)* tahapan perawatan hingga tindakan pasca perawatan. Pada perencanaan perawatan ini, pelanggan juga diinformasikan tentang penanganan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kerja dan penafsiran risiko melakukan perawatan badan dengan kolam terapi *(pool therapy)* tanpa alat meliputi namun tidak terbatas pada risiko kedinginan, risiko kepanasan, risiko luka bakar, risiko tersedak air, resiko cidera persendian, risiko luka sayat ringan, risiko lebam, risiko pingsan, risiko sesak nafas, risiko tenggelam, dan risiko terjatuh.

1.10 Suhu air dipertahankan pada suhu 33 (tiga puluh tiga) sampai dengan 35 (tiga puluh lima) derajat celcius jangan melebihi 45 (empat puluh lima) derajat celcius sesuai dengan pedoman suhu.

1.11 Pedoman suhu dari Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA sebagai berikut:

1.11.1 Suhu air terlalu panas adalah suhu air pada temperatur di atas 43,3 (empat puluh tiga koma tiga) derajat celcius dengan kondisi ini tidak aman untuk penggunaan di rumah kecuali untuk rendam sebagian tubuh seperti lengan, tangan, kaki, balutan/kompres lokal.

1.11.2 Suhu air sangat panas adalah suhu air pada temperatur 40,5 (empat puluh lima koma lima)-kurang dari 43,3 (empat puluh tiga koma tiga) derajat celcius dengan kondisi ini hanya untuk waktu pendek 5 (lima)-15 (lima belas) menit. Perhatikan untuk kondisi pelanggan hipertermia dan tidak direkomendasikan untuk pelanggan dengan kondisi kardiovaskuler.

1.11.3 Suhu air panas adalah suhu air pada temperatur 37,7 (tiga puluh tujuh koma tujuh)-kurang dari 40,5 (empat puluh koma lima) derajat celcius dengan kondisi ini umumnya dapat ditoleransi untuk kebanyakan pelanggan. Untuk waktu terapi rendam adalah 15 (lima belas)-25 (dua puluh lima) menit.

1.11.4 Suhu air hangat adalah suhu air pada temperatur 36,6- kurang dari 37,7 (puluh tujuh koma tujuh) derajat celcius dengan kondisi ini sedikit di atas suhu tubuh. Ideal untuk absorpsi rendam herbal. Waktu lama rendam 15 (lima belas)-30 (tiga puluh) menit.

1.11.5 Suhu air netral adalah suhu air pada temperatur 32,2 (tiga puluh dua koma dua)-kurang dari 36,6 (tiga puluh enam koma enam) derajat celcius dengan kondisi rendam nyaman yang menghasilkan refleks pemanasan yaitu rentang normal suhu permukaan kulit. Waktu lama rendam 5 (lima)-10 (sepuluh) menit.

1.11.6 Suhu air rendam sedikit dingin (*cool*) adalah suhu air pada temperatur 26,6 (dua puluh enam koma enam)-kurang 32,2 (tiga puluh dua koma dua) derajat celcius kondisi ini pendinginan yang dapat ditoleransi dan dipergunakan untuk rendam jangka pendek kurang dari 5 (lima) menit untuk refleks pemanasan.

1.11.7 Suhu air rendam dingin adalah suhu air pada temperatur 18,3 (delapan belas koma tiga)-kurang 26,6 (dua puluh enam koma enam) derajat celcius kondisi ini rendaman atau celupan sangat singkat untuk mendapatkan refleks pemanasan tubuh yang dramatik tidak direkomendasikan lebih lama dari 30 detik dan perlu perhatikan akan kondisi hipotermia.

1.11.8 Suhu air sangat dingin adalah suhu air pada temperatur kurang dari 18,3 (delapan belas koma tiga) derajat celcius kondisi ini tidak direkomendasikan untuk penggunaan rumah kecuali rendam sebagian atau aplikasi lokal kompres dingin, kompres es.

1.12 Manfaat sifat fisik air terdiri dari:

1.12.1 Daya apung air/*buoyancy:* daya apung air akan mengurangi tekanan pada sendi yang akan mengurangi rasa nyeri dan memudahkan pergerakan pergerakan pada saat dilakukan latihan fisik bawah air.

1.12.2 Tekanan hidrostatik: pada perawatan terapi hidro akan meningkatkan aliran darah menuju jantung.

1.12.3 Sifat viskositas air: kekentalan air dapat dimanfaatkan untuk memberikan tahanan pada latihan kekuatan otot pelanggan.

1.12.4 Sifat hidrodinamika/aliran air: akibat pergerakan gelombang air baik secara linier maupun turbulensi. Efek turbulensi bermanfaat memberikan tekanan pada tubuh yang membantu memperlancar aliran darah dan getah bening pelanggan.

1.12.5 Sifat termodinamik: suhu panas atau dingin yang digunakan tergantung tujuan pemberian terapi. Penggunaan air hangat akan meningkatkan aliran darah dan memberikan efek relaksasi, sedangkan air dingin akan membantu mengurangi rasa nyeri dan mengurangi peradangan.

1.13 Prosedur melakukan perawatan badan dengan terapi kolam *pool therapy* tanpa alat merupakan mengarahkan pelanggan di posisi mengambang dan melakukan gerakan pasif di waktu yang sama di kolam *(pool therapy)* diawali tahapan memastikan kesiapan diri pelanggan, dilanjutkan dengan melaksanakan perawatan badan dengan terapi kolam *(pool therapy)* tanpa alat serta melaksanakan tahapan akhir perawatan badan dengan terapi kolam *(pool therapy)* dilakukan dalam 5 (lima)-6 (enam) sesi dengan masing-masing sesi berlangsung selama 30 (tiga puluh) menit. Prosedurnya meliputi:

1.13.1 Pelanggan akan diminta untuk masuk ke dalam kolam dalam keadaan rileks dimana kedalaman kolam diatur sesuai dengan aktivitas fisik yang akan dilakukan, keadaan pelanggan, dan berat badan pelanggan. Umumnya kedalaman kolam hanya

setinggi dada. SPA Terapis juga akan masuk ke dalam kolam untuk memandu pelanggan.

1.13.2 Gerakan peregangan *(stretching)* adalah proses menempatkan bagian-bagian tertentu dari tubuh ke dalam posisi yang dapat mengurangi ketegangan otot.

1.13.3 Gerakan terapi dalam kolam meliputi namun tidak terbatas pada SPA Terapis akan memandu pelanggan melakukan aktivitas fisik dalam air, tetapi beberapa gerakan dilakukan secara aktif oleh pelanggan, sementara gerakan lainnya dilakukan secara pasif oleh SPA Terapis dan juga dimulai dari Terapis dan menahan tubuh pelanggan sehingga mengapung dalam berbagai posisi sambil menggerakan tubuh pelanggan, seperti gerakan *stretching* dan gerakan berputar/*rotating*. Setiap kali dengan gerakan lambat mengikuti ritme pernafasan pelanggan agar air tidak masuk ke hidung dan telinga, pelanggan menggunakan penutup khusus untuk mencegahnya. Tubuh pelanggan dapat mengapung bebas dalam air hangat yang berdampak melepaskan ketegangan dan memungkinkan pelanggan bergerak bebas dalam posisi yang sebelum terbatas. Arah gerak watsu yang tidak dapat diprediksi pelanggan membuat pelanggan tidak bereaksi menolaknya, sehingga melepaskan resistensi pelanggan dan membebaskan diri pelanggan dari kemauan dirinya. Perasaan pelanggan seperti ditahan, digerakan secara pasif mengikuti gerakan air dengan berat tubuh yang menjadi ringan akan memberikan efek psikologis positif bagi pelanggan.

1.13.4 Gerakan-gerakan lainnya yang dilakukan juga meliputi namun tidak terbatas pada gerakan terapi latihan untuk mengurangi beban tulang belakang, menguatkan otot, dan meningkatkan rentang gerak sendi, gerakan pemanasan merupakan bentuk latihan fisik saat otot atau tendon tertentu sengaja ditekuk atau diregangkan untuk meningkatkan elastisitas otot dan mencapai tonus otot yang nyaman.

1.14 Kenyamanan pelanggan selama proses perawatan diperhatikan dengan melakukan hal-hal meliputi namun tidak terbatas pada menjaga privasi pelanggan, menanyakan suhu air, menanyakan kondisi umum, tidak meninggalkan pelanggan terlalu lama, berbicara dengan lembut dan sopan.

1.15 Pelembab badan adalah merupakan tahapan proses akhir perawatan yang dilakukan setelah badan dibersihkan dari sisa produk yang digunakan. Pelembab badan dapat diaplikasikan sesuai dengan kondisi jenis kulit pelanggan.

1.16 Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa yang ditanyakan kepada pelanggan terhadap perawatan yang telah diberikan untuk meningkatkan pelayanan atau evaluasi terhadap suatu usaha SPA.

1.17 Saran perawatan lanjutan dan produk yang digunakan di rumah merupakan kelanjutan rencana perawatan untuk mencapai tujuan terapi yang tetapkan sesuai kebutuhan pelanggan diantaranya tidak terbatas pada respon tubuh setelah perawatan, perlu tidaknya rujukan, janji kelanjutan perawatan, lama durasi lanjutan, pengulangan durasi dalam repetisi, intervensi gerakan dan aktivitas dengan keluarga serta saran pola hidup di rumah. Saran perawatan produk juga diberikan tidak terbatas pada tujuan mengurangi nyeri, meningkatkan kesegaran, memberikan rasa rileks dan tidak terbatas

pada pemberian produk minyak pijat *(massage oil*), aromaterapi, *lotion* atau krim.

2. Peralatan dan perlengkapan yang diperlukan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Kolam terapi
      2.1.2 Tensimeter
      2.1.3 Termometer air
      2.1.4 Alat terapi air
      2.1.5 Linen (handuk)
   2.2 Perlengkapan
      2.2.1 Perlengkapan mandi
      2.2.2 Peralatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K)
      2.2.3 Pelampung

3. Peraturan yang diperlukan
   3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA
   3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) perawatan badan dengan kolam terapi *(pool therapy)* tanpa alat
      4.2.2 Standar Operasional Manual (SOM) perawatan badan dengan kolam terapi *(pool therapy)* tanpa alat

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
   1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
   1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
   1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
   2.1 S.91SPA01.010.3: Melakukan Perawatan badan dengan berendam tanpa alat

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Teori komunikasi
      3.1.2 Anatomi fisiologi sistem peredaran darah

3.1.3 Anatomi fisiologi sistem pernafasan
3.1.4 Anatomi fisiologi sistem rangka
3.1.5 Anatomi fisiologi sistem otot
3.1.6 Anatomi fisiologi sistem saraf
3.1.7 Tapa ngambang
3.1.8 *Watsu*
3.1.9 *Stretching*
3.1.10 Terapi latihan
3.1.11 Higiene dan sanitasi
3.1.12 Teori dasar hidroterapi
3.1.13 Indikasi terapi kolam *(pool therapy)*
3.1.14 Penyakit kulit
3.1.15 *Thermal therapy*
3.1.16 Kontraindikasi dan kontra aksi terapi kolam *(pool therapy)*
3.1.17 Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)
3.1.18 Kesehatan dan keselamatan kerja di SPA yang terdiri dari: penaksiran risiko, 7 langkah susunan penaksiran risiko, implementasi risiko, dan P3K di SPA

3.2 Keterampilan
3.2.1 Keterampilan dalam melakukan perawatan di dalam kolam terapi tanpa alat
3.2.2 Keterampilan dalam berkomunikasi dan memberikan arahan terapi dan gerakan yang dibutuhkan untuk terapi kolam *(pool therapy)* tanpa alat

4. Sikap kerja yang diperlukan
4.1 Teliti dalam memilih gerakan peregangan *(stretching)* di kolam terapi tanpa alat sesuai prosedur
4.2 Terampil dalam melaksanakan perawatan dengan kolam terapi *(pool therapy)* tanpa alat
4.3 Cermat dalam melaksanakan perawatan dengan kolam terapi *(pool therapy)* tanpa alat

5. Aspek kritis
5.1 Ketepatan melatih gerakan peregangan *(stretching)* di kolam terapi tanpa alat sesuai prosedur
5.2 Ketepatan melatih gerakan terapi di kolam terapi tanpa alat sesuai prosedur
5.3 Ketepatan menafsirkan risiko di kolam sesuai prosedur
5.4 Ketepatan melakukan analisis indikasi dan kontraindikasi

KODE UNIT : **S.96SPA01.014.3**
JUDUL UNIT : **Melakukan Perawatan Badan dengan Terapi Kolam *(Pool Therapy)* Menggunakan Alat**
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan serta sikap kerja yang dibutuhkan dalam melakukan perawatan badan dengan cara intervensi gerakan tubuh di dalam kolam yang memiliki alat pengatur suhu, tekanan, anti gravitasi, dan kandungan mineral air di kolam bermanfaat meningkatkan sirkulasi darah dan getah bening, untuk memperkuat sistem kekebalan tubuh, meningkatkan fungsi sistem persyarafan, memperbaiki metabolisme sel, memperbaiki sistem pencernaan dan pembuangan zat sampah dan racun tubuh *(detoxifying)*, mengendorkan ketegangan otot, mengatasi kaku persendian dan rasa sakit, menyegarkan badan, dan menghilangkan deposit lemak berlebih atau selulit diawali tahapan memastikan kesiapan diri pelanggan, dilanjutkan dengan melaksanakan perawatan badan dengan terapi kolam tanpa alat serta melaksanakan tahapan akhir perawatan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan perawatan badan dengan terapi kolam menggunakan alat	1.1 **Kesiapan kolam terapi menggunakan alat** diidentifikasi sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.2 **Hasil analisis dan konsultasi** pada **kartu pelanggan** diidentifikasi sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.3 **Indikasi** dan kontraindikasi diidentifikasi sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan. 1.4 **Rencana perawatan** dikomunikasikan kepada pelanggan sesuai dengan tujuan perawatan. 1.5 **Suhu air** diperiksa sesuai dengan panduan **pedoman suhu** perawatan. 1.6 Pilihan terapi tekanan dicek sesuai dengan **manfaat sifat fisik air.**
2. Melaksanakan perawatan badan dengan terapi kolam menggunakan alat	2.1 Pelanggan disiapkan **rilek pada saat masuk ke kolam terapi** sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.2 Pelanggan diintervensi **gerakan peregangan *(stretching)*** sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.3 Pelanggan diintervensi mengikuti alur terapi air dalam kolam terapi sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.4 Kondisi umum dan **kenyamanan pelanggan** dimonitor selama perawatan sesuai dengan prosedur perusahaan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
3. Mengakhiri perawatan perawatan badan dengan terapi kolam menggunakan alat	3.1 Pembersihan badan dilakukan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.2 **Pelembab badan** diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.3 **Kepuasan pelanggan** dikonfirmasi untuk evaluasi hasil perawatan secara keseluruhan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.4 Pelanggan diberikan **saran perawatan lanjutan** dan produk *home care* sesuai dengan prosedur perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku bagi Terapis pada usaha layanan SPA, untuk melakukan perawatan badan dengan terapi kolam (*pool therapy*) menggunakan alat yang terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA, dan melakukan komunikasi ditempat kerja SPA.
   1.2 Perawatan badan dengan terapi kolam (*pool therapy*) menggunakan alat merupakan mengarahkan pelanggan masuk kedalam kolam yang berisi air mineral tidak terbatas pada air belerang, air laut, dan mineral. Pelanggan diintervensi untuk mengikuti alur di dalam kolam yang mengeluarkan tekanan tinggi didalam air dengan suhu hangat. *Leg jet, back jet, jet stream, waterfalls, whirlpool* bermanfaat untuk memperkuat sistem kekebalan tubuh, meningkatkan fungsi sistem persyarafan, meningkatkan sirkulasi darah dan limfe, memperbaiki metabolisme sel, memperbaiki sistem pencernaan dan pembuangan zat sampah *(detoxifying)*, mengendorkan ketegangan otot, mengatasi kaku persendian dan rasa sakit, melancarkan pencernaan, menyegarkan badan diawali tahapan memastikan kesiapan diri pelanggan, dilanjutkan dengan melaksanakan perawatan badan dengan terapi kolam *(pool therapy)* menggunakan alat serta melaksanakan tahapan akhir.
   1.3 Kesiapan kolam terapi menggunakan alat merupakan hal yang perlu diidentifikasi oleh Terapis sebelum perawatan dilakukan, kesiapan kolam mencakup kesiapan kebersihan air, pH air, dan suhu air. Selain itu Terapis harus memastikan kesiapan ruangan lainnya meliputi namun tidak terbatas pada pencahayaan ruangan, suara musik, aroma ruangan, ventilasi udara, dan suhu ruangan.
   1.4 Hasil analisis dan konsultasi merupakan catatan pada kartu pelanggan dan dapat digunakan sebagai dasar perawatan badan dengan terapi kolam *(pool therapy)*. Hasil analisis dan konsultasi mencakup identitas pelanggan, hasil identifikasi kondisi pelanggan, hasil komunikasi terkait pengobatan medis, kontraindikasi, alergi serta terapi yang dibutuhkan. Hasil analisis dan konsultasi ini dapat digunakan sebagai dasar intervensi perawatan badan dengan terapi kolam *(pool therapy)*.

1.5 Kartu pelanggan adalah kartu yang berisikan kartu konsultasi pelanggan dan kartu analisis pelanggan dalam perawatan SPA. Kartu konsultasi pelanggan berisikan data pribadi, keluhan, kelainan, data perawatan sebelumnya, kontraindikasi, keinginan perawatan pelanggan. Sedangkan kartu analisis pelanggan berisikan hasil tindakan analisis, kondisi wajah maupun tubuh, serta rencana perawatan, dan produk yang akan digunakan oleh pelanggan.

1.6 Indikasi perawatan badan dengan terapi kolam *(pool therapy)* sirkulasi darah dan getah bening tidak lancar, lemahnya sistem kekebalan tubuh, lemahnya fungsi sistem persyarafan, gangguan metabolisme sel, gangguan sistem pencernaan dan menumpuknya zat sampah dan racun tubuh *(detoxifying)*, ketegangan otot, kaku persendian dan rasa sakit, tidak segar bugar dan timbunan deposit lemak berlebih atau selulit.

1.7 Kontraindikasi dapat berupa suatu kondisi atau faktor yang berfungsi sebagai alasan untuk mencegah tindakan melakukan perawatan, dapat berupa dampak penerapan teknik yang harus dihindari. kontraindikasi perawatan badan dengan terapi kolam *(pool therapy*) meliputi dan tidak terbatas pada hipotensi, hipertensi, sedang hamil, menderita obesitas berat, kanker, *Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS)*, hepatitis, diabetes, hipertiroid, luka terbuka, penyakit kulit menular, mabuk karena konsumsi alkohol dan penderita epilepsi.

1.8 Rencana perawatan merupakan tahapan yang akan dilakukan untuk melakukan perawatan badan dengan terapi kolam *(pool therapy*) menggunakan alat sesuai dengan hasil analisis dan konsultasi mencakup penentuan suhu air. Selama proses perawatan pelanggan tidak boleh menggunakan alat penghantar panas meliputi tidak terbatas pada menggunakan aksesoris dan perhiasan berbahan metal, logam, tidak terbatas pada cincin, gelang, jam tangan, menggunakan lensa kontak *(softlens),* menggunakan bahan metal/implan, alat pacu jantung *(cardiac pacemaker),* tahapan perawatan hingga tindakan pasca perawatan. Pada perencanaan perawatan ini, pelanggan juga diinformasikan tentang penanganan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kerja dan penafsiran risiko melakukan perawatan badan dengan terapi kolam *(pool therapy)* menggunakan alat meliputi namun tidak terbatas pada risiko kedinginan, risiko kepanasan, risiko tersedak air, risiko cidera persendian, risiko luka sayat ringan, risiko lebam, risiko pingsan, risiko sesak nafas, risiko tenggelam, dan risiko terjatuh.

1.9 Suhu air dipertahankan pada suhu 33 (tiga puluh tiga) sampai dengan 35 (tiga puluh lima) derajat celcius jangan melebihi 45 (empat puluh lima) derajat celcius sesuai dengan pedoman suhu.

1.10 Pedoman suhu dari Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA sebagai berikut:

1.10.1 Suhu air terlalu panas adalah suhu air pada temperatur di atas 43,3 (empat puluh tiga koma tiga) derajat celcius dengan kondisi ini tidak aman untuk penggunaan di rumah kecuali untuk rendam sebagian tubuh seperti lengan, tangan, kaki, balutan/ kompres lokal.

1.10.2 Suhu air sangat panas adalah suhu air pada temperatur 40,5 (empat puluh koma lima)-kurang dari 43,3 (empat puluh tiga koma tiga) derajat celcius dengan kondisi ini hanya untuk waktu pendek 5 (lima)-15 (lima belas) menit. Perhatikan untuk

kondisi pelanggan hipertermia dan tidak direkomendasikan untuk pelanggan dengan kondisi kardiovaskuler.

1.10.3 Suhu air panas adalah suhu air pada temperatur 37,7 (tiga puluh tujuh koma tujuh)-kurang 40,5 (empat puluh koma lima) derajat celcius dengan kondisi ini umumnya dapat ditoleransi untuk kebanyakan pelanggan. Untuk waktu terapi rendam adalah 15 (lima belas)-25 (dua puluh lima) menit.

1.10.4 Suhu air hangat adalah suhu air pada temperatur 36,6 (tiga puluh enam koma enam)-kurang dari 37,7 (tiga puluh tujuh koma tujuh) derajat celcius dengan kondisi ini sedikit di atas suhu tubuh. Ideal untuk absorpsi rendam herbal. Waktu lama rendam 15 (lima belas)-30 (tiga puluh) menit.

1.10.5 Suhu air netral adalah suhu air pada temperatur 32,2 (tiga puluh dua koma dua)-kurang dari 36,6 (tiga puluh enam koma enam) derajat celcius dengan kondisi rendam nyaman yang menghasilkan refleks pemanasan yaitu rentang normal suhu permukaan kulit. Waktu lama rendam 5 (lima)-10 (sepuluh) menit.

1.10.6 Suhu air rendam sedikit dingin (*cool*) adalah suhu air pada temperatur 26,6 (dua puluh enam koma enam)-kurang dari 32,2 (tiga puluh dua koma dua) derajat celcius kondisi ini pendinginan yang dapat ditoleransi dan dipergunakan untuk rendam jangka pendek kurang dari 5 (lima) menit untuk refleks pemanasan.

1.10.7 Suhu air rendam dingin adalah suhu air pada temperatur 18,3 (delapan belas koma tiga)-kurang dari 26,6 (dua puluh enam koma enam) derajat celcius kondisi ini rendaman atau celupan sangat singkat untuk mendapatkan refleks pemanasan tubuh yang dramatik tidak direkomendasikan lebih lama dari 30 (tiga puluh) detik dan perlu perhatikan akan kondisi hipotermia.

1.10.8 Suhu air sangat dingin adalah suhu air pada temperatur kurang dari 18,3 (delapan belas koma tiga) derajat celcius kondisi ini tidak direkomendasikan untuk penggunaan rumah kecuali rendam sebagian atau aplikasi lokal kompres dingin, kompres es.

1.11 Manfaat sifat fisik air terdiri dari:

1.11.1 Daya apung air/*buoyancy:* daya apung air akan mengurangi tekanan pada sendi yang akan mengurangi rasa nyeri dan memudahkan pergerakan pergerakan pada saat dilakukan latihan fisik bawah air.

1.11.2 Tekanan hidrostatik: pada perawatan terapi hidro akan meningkatkan aliran darah menuju jantung.

1.11.3 Sifat viskositas air: kekentalan air dapat dimanfaatkan untuk memberikan tahanan pada latihan kekuatan otot pelanggan.

1.11.4 Sifat hidrodinamika/aliran air: akibat pergerakan gelombang air baik secara linier maupun turbulensi. Efek turbulensi bermanfaat memberikan tekanan pada tubuh yang membantu memperlancar aliran darah dan getah bening pelanggan.

1.11.5 Sifat termodinamik: suhu panas atau dingin yang digunakan tergantung tujuan pemberian terapi. Penggunaan air hangat akan meningkatkan aliran darah dan memberikan efek relaksasi, sedangkan air dingin akan membantu mengurangi rasa nyeri dan mengurangi peradangan.

1.12 Prosedur melakukan perawatan badan dengan terapi kolam *pool therapy* menggunakan alat dilakukan berlangsung selama 30 (tiga puluh) menit. Prosedurnya meliputi:

1.12.1 Pelanggan akan diminta untuk masuk ke dalam kolam dalam keadaan rileks, kedalaman kolam diatur sesuai dengan aktivitas fisik yang akan dilakukan, keadaan pelanggan, dan berat badan pelanggan. Umumnya kedalaman kolam hanya setinggi dada. SPA Terapis juga akan masuk ke dalam kolam untuk memandu pelanggan.

1.12.2 Gerakan *stretching* adalah proses menempatkan bagian-bagian tertentu dari tubuh ke dalam posisi yang dapat mengurangi ketegangan otot.

1.12.3 Pelanggan di intervensi di area *leg jet*. Pastikan pelanggan didampingi dan dipandu untuk menggerakan telapak kaki bertujuan melancarkan peredaran darah di area telapak kaki dan kaki, merilekskan otot-otot kaki.

1.12.4 Pelanggan di intervensi di area *back jet*. Pastikan pelanggan didampingi dan dipandu untuk duduk di kursi dan menahan badan dari tekanan dari punggung bertujuan untuk menstimulasi saraf tepi di bagian punggung, mengurangi ketegangan otot-otot punggung, melancarkan peredaran darah punggung.

1.12.5 Pelanggan dintervensi di area *jet stream*. Pastikan pelanggan didampingi dan dipandu untuk menggerakan perut sesuai dengan saluran pencernaan dengan menahan kekuatan air di perut bertujuan untuk melancarkan saluran pencernaan.

1.12.6 Pelanggan diintervensi di area *waterfalls*. Pastikan pelanggan didampingi dan dipandu untuk berdiri di bawah air pancuran agar titik air jatuh pada bahu dan punggung atas bertujuan untuk mengurangi rasa pegal di bahu dan punggung atas.

1.12.7 Pelanggan diintervensi di area *whirlpool*. Pastikan pelanggan didampingi dan dipandu untuk merileksasikan tubuh.

1.13 Kenyamanan pelanggan selama proses perawatan diperhatikan dengan melakukan hal-hal meliputi namun tidak terbatas pada menjaga privasi pelanggan, menanyakan suhu air, tidak meninggalkan pelanggan terlalu lama, berbicara dengan lembut dan sopan.

1.14 Pelembab badan adalah merupakan tahapan proses akhir perawatan yang dilakukan setelah badan dibersihkan dari sisa produk yang digunakan. Pelembab badan dapat diaplikasikan sesuai dengan kondisi jenis kulit pelanggan.

1.15 Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa yang ditanyakan kepada pelanggan terhadap perawatan yang telah diberikan untuk meningkatkan pelayanan atau evaluasi terhadap suatu usaha SPA.

1.16 Saran perawatan lanjutan dan produk yang digunakan di rumah merupakan kelanjutan rencana perawatan untuk mencapai tujuan terapi yang tetapkan sesuai kebutuhan pelanggan diantaranya tidak terbatas pada respon tubuh setelah perawatan, perlu tidaknya rujukan, janji kelanjutan perawatan, lama durasi lanjutan, pengulangan durasi dalam repetisi, intervensi gerakan dan aktivitas dengan keluarga serta saran pola hidup di rumah. Saran perawatan produk juga diberikan tidak terbatas pada tujuan mengurangi nyeri, meningkatkan kesegaran, memberikan rasa rileks dan tidak terbatas pada pemberian produk minyak pijat *(massage oil*), aromaterapi, *lotion* atau krim.

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Kolam terapi
      2.1.2 Pelampung
      2.1.3 Tensimeter
      2.1.4 Termometer
      2.1.5 Termostat
      2.1.6 Linen (handuk, kimono, kemben/celana pendek/pakaian renang)
   2.2 Perlengkapan
      2.2.1 Perlengkapan mandi
      2.2.2 Perlengkapan perawatan
      2.2.3 Perlengkapan pertama pada kecelakaan (P3K)

3. Peraturan yang diperlukan
   3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA
   3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar manual alat perawatan badan dengan terapi kolam *(pool therapy)* menggunakan alat
      4.2.2 Standar manual kerja perawatan badan dengan terapi kolam *(pool therapy)* menggunakan alat

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
   1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
   1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
   1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
   2.1 S.96SPA01.010.3: Melakukan Perawatan Badan dengan berendam tanpa Alat

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Teori komunikasi
      3.1.2 Anatomi fisiologi sistem peredaran darah
      3.1.3 Anatomi fisiologi sistem otot

3.1.4 Anatomi fisiologi sistem rangka
3.1.5 Anatomi fisiologi sistem saraf
3.1.6 Anatomi fisiologi sistem pernafasan
3.1.7 Anatomi fisiologi sistem endokrin
3.1.8 Anatomi fisiologi sistem sekresi
3.1.9 Anatomi fisiologi sistem pencernaan
3.1.10 Pedoman suhu dan tekanan air
3.1.11 Teori dasar *hydrotherapy*
3.1.12 Pedoman suhu dan tekanan air
3.1.13 Manual operasional alat a*quamedic*
3.1.14 Indikasi dan kontraindikasi perawatan hidroterapi
3.1.15 Higiene dan sanitasi
3.1.16 Penyakit kulit
3.1.17 *Thermal therapy*
3.1.18 Pedoman suhu dan tekanan air
3.1.19 Keselamatan dan kesehatan kerja di SPA yang terdiri dari: penaksiran risiko, 7 langkah susunan penaksiran risiko, implementasi risiko dan P3K di SPA

3.2 Keterampilan
3.2.1 Melakukan perawatan di dalam kolam terapi
3.2.2 Berkomunikasi dan memberikan arahan terapi dan gerakan yang dibutuhkan untuk terapi kolam *(pool therapy)*
3.2.3 Menghadapi situasi darurat di dalam air

4. Sikap kerja yang diperlukan
4.1 Teliti dalam memilih gerakan peregangan (*stretching*) di kolam terapi *(pool therapy)* menggunakan alat sesuai dengan prosedur
4.2 Terampil dalam melaksanakan perawatan badan dengan terapi kolam menggunakan alat
4.3 Cekatan dalam mengakhiri perawatan badan dengan terapi kolam menggunakan alat

5. Aspek kritis
5.1 Ketepatan menganalisis indikasi dan kontraindikasi perawatan
5.2 Ketepatan dalam mengintervensi gerakan peregangan *(stretching)* pelanggan sesuai prosedur
5.3 Ketepatan dalam mengintervensi pelanggan untuk mengikuti alur terapi air dalam kolam terapi *(pool therapy)* sesuai dengan prosedur

KODE UNIT : **S.96SPA01.015.3**
JUDUL UNIT : **Melakukan Perawatan Badan dengan Penguapan *(Steam)***
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang dibutuhkan dalam perawatan dengan memanfaatkan uap panas bermanfaat untuk meningkatkan peredaran darah, memperlancar pembuangan zat sampah dan racun sisa metabolisme tubuh, mengendurkan otot, mengaktifkan kelenjar keringat, dan meningkatkan metabolisme tubuh diawali dengan melakukan persiapan ruangan, alat, dan bahan, melaksanakan serta mengakhiri perawatan dengan penguapan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan perawatan penguapan dengan *steam*	1.1 **Kesiapan ruangan,** produk dan peralatan diidentifikasi sesuai dengan kebutuhan perawatan. 1.2 **Hasil analisis dan konsultasi** pada **kartu pelanggan** diidentifikasi untuk intervensi perawatan. 1.3 **Indikasi** dan kontraindikasi diidentifikasi sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan. 1.4 **Rencana perawatan** dikomunikasikan kepada pelanggan sesuai dengan tujuan perawatan. 1.5 **Peralatan pemanas** diperiksa sesuai dengan **standar manual alat.** 1.6 **Suhu air** diperiksa sesuai dengan panduan **pedoman suhu** perawatan.
2. Melaksanakan perawatan penguapan dengan *(steam)*	2.1 Ruangan dan **produk *steam*** *d*isiapkan sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.2 Pelanggan disiapkan duduk rileks dengan memperhatikan **kenyamanan pelanggan** sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.3 Proses penguapan dilaksanakan sesuai dengan prosedur perusahaan.
3. Mengakhiri perawatan penguapan dengan *(steam)*	3.1 Pelanggan dibantu untuk keluar dari ruangan penguapan sesuai dengan prosedur. 3.2 Pembersihan diri pelanggan dilakukan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.3 **Pelembab badan** diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.4 **Kepuasan pelanggan** dikonfirmasi sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.5 Pelanggan diberikan **saran perawatan lanjutan** dan produk *home care* sesuai dengan prosedur perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku bagi Terapis pada usaha layanan SPA, untuk melakukan perawatan badan dengan penguapan yang terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA dan melakukan komunikasi ditempat kerja SPA.
   1.2 Penguapan yang dimaksud dalam unit kompetensi ini adalah suatu bentuk perawatan dengan menggunakan uap air yang mempunyai aspek termal sehingga mempunyai efek *stimulating* pada suhu rendah, efek sedatif <35 derajat celcius pada suhu tubuh (36-37) derajat celcius dan efek *tonifying/ detoxifying* pada suhu tinggi (<35 derajat celcius).
   1.3 Kesiapan ruangan merupakan hal yang perlu diidentifikasi oleh terapis sebelum perawatan dilakukan. Kesiapan ruangan mencakup ruangan atau alat *steam* yang telah dibersihkan sesuai dengan standar tempat kerja. Selain itu Terapis harus memastikan kesiapan ruangan lainnya meliputi namun tidak terbatas pada pencahayaan ruangan, suara musik, aroma ruangan, ventilasi udara, dan suhu ruangan.
   1.4 Hasil analisis dan konsultasi merupakan catatan pada kartu pelanggan yang dapat digunakan sebagai dasar perawatan badan dengan berendam tanpa alat. Hasil analisis dan konsultasi mencakup identitas pelanggan, hasil identifikasi kondisi pelanggan, hasil komunikasi terkait pengobatan medis, kontraindikasi, alergi serta terapi yang dibutuhkan. Hasil analisis dan konsultasi ini dapat digunakan sebagai dasar intervensi perawatan badan dengan berendam tanpa alat yang akan dilakukan untuk mengarahkan pelanggan masuk ke dalam ruangan atau kotak *steam* secara aman, nyaman dan dipastikan tidak terjadi kecelakaan kerja.
   1.5 Kartu pelanggan adalah kartu yang berisikan kartu konsultasi pelanggan dan kartu analisis pelanggan dalam perawatan SPA. Kartu konsultasi pelanggan berisikan data pribadi, keluhan, kelainan, data perawatan sebelumnya, kontraindikasi, keinginan perawatan pelanggan. Sedangkan kartu analisis pelanggan berisikan hasil tindakan analisis, kondisi wajah maupun tubuh, serta rencana perawatan, dan produk yang akan digunakan oleh pelanggan.
   1.6 Indikasi perawatan badan dengan penguapan adalah untuk pelanggan yang memiliki peredaran darah tidak lancar, pembuangan zat sampah, dan racun sisa metabolisme tubuh tidak lancar, ketegangan otot, kelenjar keringat tidak lancar, dan metabolisme tubuh tidak lancar.
   1.7 Kontraindikasi dapat berupa suatu kondisi atau faktor yang berfungsi sebagai alasan untuk mencegah tindakan melakukan perawatan, dapat berupa dampak penerapan teknik yang harus dihindari. Kontraindikasi perawatan badan dengan perawatan badan dengan penguapan meliputi namun tidak terbatas pada hipotensi, hipertensi, sedang hamil, menderita obesitas berat, kanker, *Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS)*, hepatitis, diabetes, hipertiroid, luka terbuka, penyakit kulit menular, mabuk karena konsumsi alkohol, dan penderita epilepsi.
   1.8 Rencana perawatan merupakan tahapan yang akan dilakukan untuk melakukan perawatan badan dengan penguapan sesuai dengan hasil analisis dan konsultasi mencakup penentuan suhu. Selama proses perawatan pelanggan tidak boleh menggunakan alat penghantar panas meliputi namun tidak terbatas pada menggunakan aksesoris dan

perhiasan berbahan metal, logam, tidak terbatas pada cincin, gelang, jam tangan, menggunakan lensa kontak (*softlens*), menggunakan bahan metal/implan, alat pacu jantung *(cardiac pacemaker),* tahapan perawatan hingga tindakan pasca perawatan. Pada perencanaan perawatan ini, pelanggan juga diinformasikan tentang penanganan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kerja dan penafsiran risiko melakukan perawatan badan dengan penguapan *(steam)* meliputi namun tidak terbatas pada risiko kepanasan, risiko cidera persendian, risiko luka sayat ringan, risiko lebam, risiko pingsan, risiko sesak nafas, dan risiko terjatuh.

1.9 Peralatan pemanas penguapan pada unit kompetensi meliputi namun tidak terbatas pada alat yang memakai alat listrik maupun dengan alat manual.

1.10 Standar manual alat adalah panduan penggunaan alat yang berisi informasi dan detail penggunaan dari peralatan tersebut agar alat tersebut digunakan sesuai dengan peruntukannya.

1.11 Suhu air dipertahankan pada suhu 33 (tiga puluh tiga) sampai dengan 35 (tiga puluh lima) derajat celcius jangan melebihi 45 (empat puluh lima) derajat celcius sesuai dengan pedoman suhu.

1.12 Pedoman suhu dari Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA sebagai berikut:

1.12.1 Suhu air terlalu panas adalah suhu air pada temperatur di atas 43,3 (empat puluh tiga koma tiga) derajat celcius dengan kondisi ini tidak aman untuk penggunaan di rumah kecuali untuk rendam sebagian tubuh seperti lengan, tangan, kaki, balutan/kompres lokal.

1.12.2 Suhu air sangat panas adalah suhu air pada temperatur 40,5 (empat puluh koma lima)-kurang dari 43,3 (empat puluh tiga koma tiga) derajat celcius dengan kondisi ini hanya untuk waktu pendek 5 (lima)-15 (lima belas) menit. Perhatikan untuk kondisi pelanggan hipertermia dan tidak direkomendasikan untuk pelanggan dengan kondisi kardiovaskuler.

1.12.3 Suhu air panas adalah suhu air pada temperatur 37,7 (tiga puluh tujuh koma tujuh)-kurang dari 40,5 (empat puluh koma lima) derajat celcius dengan kondisi ini umumnya dapat ditoleransi untuk kebanyakan pelanggan. Untuk waktu terapi rendam adalah 15 (lima belas)-25 (dua puluh lima) menit.

1.12.4 Suhu air hangat adalah suhu air pada temperatur 36,6 (tiga puluh enam koma enam)-kurang dari 37,7 (tiga puluh tujuh koma tujuh) derajat celcius dengan kondisi ini sedikit di atas suhu tubuh. Ideal untuk absorpsi rendam herbal. Waktu lama rendam 15 (lima belas)-30 (tiga puluh) menit.

1.12.5 Suhu air netral adalah suhu air pada temperatur 32,2 (tiga puluh dua koma dua)-kurang dari 36,6 (tiga puluh enam koma enam) derajat celcius dengan kondisi rendam nyaman yang menghasilkan refleks pemanasan yaitu rentang normal suhu permukaan kulit. Waktu lama rendam 5 (lima)-10 (sepuluh) menit.

1.12.6 Suhu air rendam sedikit dingin *(cool)* adalah suhu air pada temperatur 26,6 (dua puluh enam koma enam)-kurang dari 32,2 (tiga puluh dua koma dua) derajat celcius kondisi ini pendinginan yang dapat ditoleransi dan dipergunakan untuk rendam jangka pendek kurang dari 5 (lima) menit untuk refleks pemanasan.

1.12.7 Suhu air rendam dingin adalah suhu air pada temperatur 18,3 (delapan belas koma tiga)-kurang dari 26,6 (dua puluh enam koma enam) derajat celcius kondisi ini rendaman atau celupan sangat singkat untuk mendapatkan refleks pemanasan tubuh yang dramatik tidak direkomendasikan lebih lama dari 30 (tiga puluh) detik dan perlu perhatikan akan kondisi hipotermia.

1.12.8 Suhu air sangat dingin adalah suhu air pada temperatur kurang dari 18,3 (delapan belas koma tiga) derajat celcius kondisi ini tidak direkomendasikan untuk penggunaan rumah kecuali rendam sebagian atau aplikasi lokal kompres dingin, kompres es.

1.13 Produk *steam* atau penguapan meliputi namun tidak terbatas pada rempah-rempah dan minyak atsiri.

1.14 Prosedur perawatan badan penguapan dimulai dengan menyalakan alat pemanas, dicek suhu sudah sesuai pelanggan inginkan, dipersilakan masuk ruangan, dipastikan duduk dengan nyaman.

1.15 Kenyamanan pelanggan selama proses perawatan diperhatikan dengan melakukan hal-hal meliputi namun tidak terbatas pada menjaga privasi pelanggan, menanyakan suhu ruangan, menanyakan kondisi umum, tidak meninggalkan pelanggan terlalu lama, berbicara dengan lembut dan sopan.

1.16 Pelembab badan adalah merupakan tahapan proses akhir perawatan yang dilakukan setelah badan dibersihkan dari sisa produk yang digunakan. Pelembab badan dapat diaplikasikan sesuai dengan kondisi jenis kulit pelanggan.

1.17 Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa yang ditanyakan kepada pelanggan terhadap perawatan yang telah diberikan untuk meningkatkan pelayanan atau evaluasi terhadap suatu usaha SPA.

1.18 Saran perawatan lanjutan dan produk yang digunakan di rumah merupakan kelanjutan rencana perawatan untuk mencapai tujuan terapi yang tetapkan sesuai kebutuhan pelanggan diantaranya tidak terbatas pada respon tubuh setelah perawatan, perlu tidaknya rujukan, janji kelanjutan perawatan, lama durasi lanjutan, pengulangan durasi dalam repetisi, intervensi gerakan dan aktivitas dengan keluarga serta saran pola hidup di rumah. Saran perawatan produk juga diberikan tidak terbatas pada tujuan mengurangi nyeri, meningkatkan kesegaran, memberikan rasa rileks dan tidak terbatas pada pemberian produk minyak pijat *(massage oil*), aromaterapi, *lotion* atau krim.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Ruangan/alat *steam* dengan suhu sesuai standar

2.1.2 Alat pengukur suhu ruangan/termometer

2.1.3 Alat pengukur tekanan darah/tensimeter

2.1.4 Bahan perawatan untuk penguapan

2.1.5 Alat pengukur waktu (*timer*)

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Linen/handuk

2.2.2 Penutup kepala (*shower cap*)

2.2.3 Sandal

2.2.4 Kemben

2.2.5 Kimono

2.2.6 Perlengkapan mandi

2.2.7 Alat pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K)

3. Peraturan yang diperlukan
   3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA
   3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) perawatan badan dengan penguapan
      4.2.2 Standar Operasional Manual (SOM) perawatan badan dengan penguapan

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
   1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
   1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
   1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
   2.1 S.96SPA01.010.3: Melakukan perawatan badan dengan berendam tanpa alat

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Anatomi fisiologi sistem peredarah darah
      3.1.2 Anatomi fisiologi sistem otot
      3.1.3 Anatomi fisiologi sistem rangka
      3.1.4 Anatomi fisiologi sistem saraf
      3.1.5 Anatomi fisiologi sistem pernafasan
      3.1.6 Teori dasar *hydrotherapy*
      3.1.7 Higiene *dan sanitasi*
      3.1.8 Tujuan dan manfaat perawatan
      3.1.9 Penyakit kulit
      3.1.10 *Thermal therapy*
      3.1.11 Kontraindikasi perawatan badan dengan penguapan
      3.1.12 Kesehatan dan keselamatan kerja di SPA yang terdiri dari: penaksiran risiko, 7 langkah susunan penaksiran risiko, implementasi risiko dan P3K di SPA

3.2 Keterampilan
    3.2.1 Menyiapkan alat alat penguapan
    3.2.2 Mengoperasikan alat penguapan
    3.2.3 Mengidentifikasi kontraindikasi perawatan penguapan

4. Sikap kerja yang diperlukan
    4.1 Cermat dalam melakukan persiapan perawatan penguapan
    4.2 Terampil dalam melaksanakan perawatan penguapan
    4.3 Tepat dalam mengakhiri perawatan penguapan

5. Aspek kritis
    5.1 Ketepatan dalam melakukan persiapan alat dan bahan penguapan sesuai dengan prosedur perusahaan
    5.2 Ketepatan dalam melakukan perawatan penguapan *(steam)* sesuai tahapan dan prosedur perusahaan
    5.3 Kecermatan dalam memperhatikan kondisi umum, keamanan dan kenyamanan pelanggan selama proses perawatan sesuai dengan prosedur

KODE UNIT : **S.96SPA01.016.3**
JUDUL UNIT : **Melakukan Perawatan Badan dengan *Contrast Bath***
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan serta sikap kerja yang dibutuhkan dalam perawatan badan hidroterapi menggunakan *bathtub/tank* dengan suhu yang berbeda di *tub* yang berbeda dan memanfaatkan suhu air serta durasi perawatannya untuk tujuan menimbulkan efek relaksasi, dan efek stimulasi, dimulai dengan melakukan persiapan ruangan, alat, bahan, melaksanakan serta mengakhiri perawatan dengan *contrast bath.*

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan perawatan *contrast bath*	1.1 **Kesiapan *bathtub/tank*** dan peralatan diidentifikasi sesuai dengan kebutuhan perawatan. 1.2 **Hasil analisis dan konsultasi** pada **kartu pelanggan** diidentifikasi untuk intervensi perawatan. 1.3 **Indikasi** dan kontraindikasi diidentifikasi sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan. 1.4 **Rencana perawatan** dikomunikasikan sesuai dengan tujuan perawatan. 1.5 *Bathtub* dan peralatan diperiksa sesuai dengan standar manual alat. 1.6 **Volume** air diisi sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.7 **Suhu air** diperiksa sesuai dengan panduan **pedoman suhu** perawatan.
2. Melaksanakan perawatan *contrast bath*	2.1 *Bathtub* dan air disiapkan sesuai dengan prosedur perusahaan 2.2 Pelanggan disiapkan **posisi rileks** dengan memperhatikan **kenyamanan pelanggan** sesuai dengan **manfaat sifat fisik air**. 2.3 Proses ***contrast bath*** dilaksanakan sesuai dengan prosedur perusahaan.
3. Mengakhiri perawatan *contrast bath*	3.1 Pembersihan diri pelanggan dilakukan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.2 **Pelembab badan** diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.3 **Kepuasan pelanggan** dikonfirmasi sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.4 Pelanggan diberikan **saran perawatan lanjutan** dan produk *home care* sesuai dengan prosedur perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku bagi Terapis pada usaha layanan SPA, untuk melakukan perawatan badan dengan *contrast bath* yang terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA dan melakukan komunikasi ditempat kerja SPA.
   1.2 Kesiapan ruangan merupakan hal yang perlu diidentifikasi oleh terapis sebelum perawatan dilakukan, kesiapan ruangan mencakup *bathtub* yang telah bersih sesuai standar tempat kerja. Selain itu Terapis harus memastikan kesiapan ruangan lainnya meliputi dan tidak terbatas pada pencahayaan ruangan, suara musik, aroma ruangan, ventilasi udara, dan suhu ruangan.
   1.3 Hasil analisis dan konsultasi merupakan catatan pada kartu pelanggan dan dapat digunakan sebagai dasar perawatan badan dengan *contrast bath*. Hasil analisis dan konsultasi mencakup identitas pelanggan, hasil identifikasi kondisi pelanggan, hasil komunikasi terkait pengobatan medis, kontraindikasi, alergi serta terapi yang dibutuhkan. Hasil analisis dan konsultasi ini dapat digunakan sebagai dasar intervensi perawatan badan dengan *contrast bath* yang akan dilakukan.
   1.4 Kartu pelanggan adalah kartu yang berisikan kartu konsultasi pelanggan dan kartu analisis pelanggan dalam perawatan SPA. Kartu konsultasi pelanggan berisikan data pribadi, keluhan, kelainan, data perawatan sebelumnya, kontraindikasi, keinginan perawatan pelanggan. Sedangkan kartu analisis pelanggan berisikan hasil tindakan analisis, kondisi wajah maupun tubuh, serta rencana perawatan, dan produk yang akan digunakan oleh pelanggan.
   1.5 Indikasi perawatan badan dengan *contrast bath* ditujukan bagi pelanggan yang mengalami ketegangan otot, nyeri otot, kelelahan tubuh, kekakuan sendi, dan pegal-pegal.
   1.6 Kontraindikasi perawatan badan dengan *contrast bath* ini meliputi namun tidak terbatas pada antara lain penyakit kulit (infeksi kulit/penyakit kulit menular, psoriasis), luka bakar, luka terbuka, iritasi kulit, kulit yang sangat sensitif, epilepsi, tekanan darah tidak normal, gangguan pernafasan, gangguan kardiovaskular, dan diabetes.
   1.7 Rencana perawatan merupakan tahapan yang akan dilakukan untuk melakukan perawatan badan *contrast bath* sesuai dengan hasil analisis dan konsultasi mencakup penentuan volume, dan suhu air, penjelasan selama proses perawatan pelanggan tidak boleh menggunakan alat penghantar panas meliputi tidak terbatas pada menggunakan aksesoris dan perhiasan berbahan metal, logam, tidak terbatas pada cincin, gelang, jam tangan, menggunakan lensa kontak *(softlens),* menggunakan bahan metal/implan, alat pacu jantung *(cardiac pacemaker),* tahapan perawatan hingga tindakan pasca perawatan. Pada perencanaan perawatan ini, pelanggan juga diinformasikan tentang penanganan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kerja dan penafsiran risiko melakukan perawatan badan dengan dengan *contrast bath* meliputi namun tidak terbatas pada risiko kedinginan, risiko kepanasan, risiko luka bakar, risiko tersedak air, risiko cidera persendian, risiko luka sayat ringan, risiko lebam,

risiko pingsan, risiko sesak nafas, risiko tenggelam, dan risiko terjatuh.

1.8 Volume air diisi sebanyak 3/4 *bathtub* sesuai prosedur.

1.9 Suhu air dingin di 18,3 sampai dengan kurang dari 26,6 derajat Celcius. Suhu air hangat di 36,6 sampai dengan kurang dari 37,7 derajat Celcius sesuai dengan pedoman suhu.

1.10 Pedoman suhu dari Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA sebagai berikut:

1.10.1 Suhu air terlalu panas adalah suhu air pada temperatur di atas 43,3 (empat puluh tiga koma tiga) derajat celcius dengan kondisi ini tidak aman untuk penggunaan di rumah kecuali untuk rendam sebagian tubuh seperti lengan, tangan, kaki, balutan/kompres lokal.

1.10.2 Suhu air sangat panas adalah suhu air pada temperatur 40,5 (empat puluh koma lima)-kurang dari 43,3 (empat puluh tiga koma tiga) derajat celcius dengan kondisi ini hanya untuk waktu pendek 5 (lima)-15 (lima belas) menit. Perhatikan untuk kondisi pelanggan hipertermia dan tidak direkomendasikan untuk pelanggan dengan kondisi kardiovaskuler.

1.10.3 Suhu air panas adalah suhu air pada temperatur 37,7 (tiga puluh tujuh koma tujuh)-kurang dari 40,5 (empat puluh koma lima) derajat celcius dengan kondisi ini umumnya dapat ditoleransi untuk kebanyakan pelanggan. Untuk waktu terapi rendam adalah 15 (lima belas)-25 (dua puluh lima) menit.

1.10.4 Suhu air hangat adalah suhu air pada temperatur 36,6 (tiga puluh enam koma enam)-kurang dari 37,7 (tiga puluh tujuh koma tujuh) derajat celcius dengan kondisi ini sedikit di atas suhu tubuh. Ideal untuk absorpsi rendam herbal. Waktu lama rendam 15 (lima belas)-30 (tiga puluh) menit.

1.10.5 Suhu air netral adalah suhu air pada temperatur 32,2 (tiga puluh dua koma dua)-kurang dari 36,6 (tiga puluh enam koma enam) derajat celcius dengan kondisi rendam nyaman yang menghasilkan refleks pemanasan yaitu rentang normal suhu permukaan kulit. Waktu lama rendam 5 (lima)-10 (sepuluh) menit.

1.10.6 Suhu air rendam sedikit dingin (*cool*) adalah suhu air pada temperatur 26,6 (dua puluh enam koma enam)-kurang 32,2 (tiga puluh dua koma dua) derajat celcius kondisi ini pendinginan yang dapat ditoleransi dan dipergunakan untuk rendam jangka pendek kurang dari 5 (lima) menit untuk refleks pemanasan.

1.10.7 Suhu air rendam dingin adalah suhu air pada temperatur 18,3 (delapan belas koma tiga)-kurang dari 26,6 (dua puluh enam koma enam) derajat celcius kondisi ini rendaman atau celupan sangat singkat untuk mendapatkan refleks pemanasan tubuh yang dramatik tidak direkomendasikan lebih lama dari 30 (tiga puluh) detik dan perlu perhatikan akan kondisi hipotermia.

1.10.8 Suhu air sangat dingin adalah suhu air pada temperatur kurang dari 18,3 (delapan belas koma tiga) derajat celcius kondisi ini tidak direkomendasikan untuk penggunaan rumah kecuali rendam sebagian atau aplikasi lokal kompres dingin, kompres es.

1.11 Manfaat sifat fisik air terdiri dari:

1.11.1 Daya apung air/buoyancy: daya apung air akan mengurangi tekanan pada sendi yang akan mengurangi rasa nyeri dan memudahkan pergerakan pergerakan pada saat dilakukan latihan fisik bawah air.

1.11.2 Tekanan hidrostatik: pada perawatan terapi hidro akan meningkatkan aliran darah menuju jantung.

1.11.3 Sifat viskositas air: kekentalan air dapat dimanfaatkan untuk memberikan tahanan pada latihan kekuatan otot pelanggan.

1.11.4 Sifat hidrodinamika/aliran air: akibat pergerakan gelombang air baik secara linier maupun turbulensi. Efek turbulensi bermanfaat memberikan tekanan pada tubuh yang membantu memperlancar aliran darah dan getah bening pelanggan.

1.11.5 Sifat termodinamik: suhu panas atau dingin yang digunakan tergantung tujuan pemberian terapi akan meningkatkan aliran darah dan memberikan efek relaksasi, sedangkan air dingin akan membantu mengurangi rasa nyeri dan mengurangi peradangan. Perawatan badan dengan *contrast bath* merupakan hidroterapi dengan penggabungan sifat air daya apung air, tekanan hidrostatik, hidrodinamik dan termodinamik.

1.12 Prosedur melakukan *contrast bath* dimulai dengan mengisi air *bath tub/ tank contrast bath*, persilakan pelanggan berendam air dingin satu menit dilanjutkan berendam air hangat selama lima menit sehingga air yang dingin tersebut tidak mengganggu fungsi organ tubuh manusia, setelah selesai dipersilakan pelanggan dengan dibantu untuk keluar dari *bathtub/tank.* Pemeriksaan kondisi umum pelanggan sebelum dilaksanakan perawatan *contrast bath* sangat penting dilakukan untuk mengidentifikasi keluhan agar dapat tercapai tujuan perawatan yang diharapkan.

1.13 Posisi rileks pada unit ini adalah pelanggan selama proses perawatan diperhatikan cara duduk dan bersandar di *bathtub,* dipastikan apakah perlu diberi sandaran kepala atau tidak, dan ditanyakan nyaman atau tidak.

1.14 Kenyamanan pelanggan selama proses perawatan diperhatikan dengan melakukan hal-hal meliputi namun tidak terbatas pada menjaga privasi pelanggan, menanyakan suhu air, tidak meninggalkan pelanggan terlalu lama, berbicara dengan lembut, dan sopan.

1.15 *Contrast bath* adalah perawatan berendam air panas dan dingin dilakukan dengan cara merendam bagian tubuh secara bergantian dalam air panas dan dingin, selain itu dapat juga dilakukan dengan menggunakan kain handuk untuk bagian-bagian tubuh yang tidak dapat direndam air dengan mudah. *Contrast bath* dapat dilakukan dengan atau tanpa alat. Durasi *contrast bath* perawatan satu menit di air dingin dan lima menit di air hangat diulang tiga kali.

1.16 Pelembab badan adalah merupakan tahapan proses akhir perawatan yang dilakukan setelah badan dibersihkan dari sisa produk yang digunakan. Pelembab badan dapat diaplikasikan sesuai dengan kondisi jenis kulit pelanggan.

1.17 Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa yang ditanyakan kepada pelanggan terhadap perawatan yang telah diberikan untuk meningkatkan pelayanan atau evaluasi terhadap suatu usaha SPA.

1.18 Saran perawatan lanjutan dan produk yang digunakan di rumah merupakan kelanjutan rencana perawatan untuk mencapai tujuan terapi yang tetapkan sesuai kebutuhan pelanggan diantaranya tidak terbatas pada respon tubuh setelah perawatan, perlu tidaknya rujukan, janji kelanjutan perawatan, lama durasi lanjutan, pengulangan durasi dalam repetisi, intervensi gerakan dan aktivitas dengan keluarga serta saran pola hidup di rumah. Saran perawatan produk juga diberikan tidak terbatas pada tujuan mengurangi nyeri, meningkatkan kesegaran, memberikan rasa rileks dan tidak terbatas pada pemberian produk minyak pijat *(massage oil*), aromaterapi, *lotion* atau krim.

2 Peralatan dan perlengkapan
- 2.1 Peralatan
  - 2.1.1 Bak rendam badan (*built in*) dengan alat pendingin dan pemanas air (*water cooler, water heater*, dan alat pengatur suhu)
  - 2.1.2 Bak rendam badan dengan saluran air panas
  - 2.1.3 Bak rendam dengan saluran air dingin
  - 2.1.4 Alat pengukur suhu air/termometer
  - 2.1.5 Alat pengukur tekanan darah/tensimeter
  - 2.1.6 Peralatan rekam data pelanggan
  - 2.1.7 Linen (handuk, kemben, kimono)
  - 2.1.8 Pakaian renang (*swimsuit*)
  - 2.1.9 Pelembab badan
- 2.2 Perlengkapan
  - 2.2.1 Penutup kepala (*shower cap*)
  - 2.2.2 Sandal
  - 2.2.3 Perlengkapan mandi
  - 2.2.4 Perlengkapan kesehatan dan keselamatan

3 Peraturan yang diperlukan
- 3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA
- 3.2 Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4 Norma dan standar
- 4.1 Norma
  - 4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia
- 4.2 Standar
  - 4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) perawatan badan dengan *contrast bath*
  - 4.2.2 Standar Operasional Manual (SOM) perawatan badan dengan *contrast bath*

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   - 1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
   - 1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
   - 1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.

1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
   2.1 S.96SPA01.010.3: Melakukan perawatan badan dengan berendam tanpa alat

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Anatomi fisiologi sistem peredaran darah
      3.1.2 Anatomi fisiologi sistem otot
      3.1.3 Anatomi fisiologi sistem rangka
      3.1.4 Anatomi fisiologi sistem saraf
      3.1.5 Anatomi fisiologi sistem pernafasan
      3.1.6 Anatomi fisiologi sistem endokrin
      3.1.7 Anatomi fisiologi sistem sekresi
      3.1.8 Teori dasar *hydrotherapy*
      3.1.9 Pedoman suhu dan tekanan air
      3.1.10 Manual operasional *contrast bath* terbatas pada penggunaan alat
      3.1.11 Indikasi dan kontraindikasi di perawatan hidroterapi
      3.1.12 Higiene dan sanitasi
      3.1.13 Penyakit kulit
      3.1.14 *Thermal therapy*
      3.1.15 Kesehatan dan keselamatan kerja di SPA yang terdiri dari: penaksiran risiko, tujuh langkah susunan penaksiran risiko, implementasi risiko dan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) di SPA
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Menyiapkan alat *contrast bath*
      3.2.2 Mengoperasikan alat *contrast bath*
      3.2.3 Mengidentifikasi kontraindikasi *contrast bath*

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Cermat dalam melakukan persiapan perawatan *contrast bath*
   4.2 Terampil dalam melaksanakan perawatan *contrast bath*
   4.3 Tepat dalam mengakhiri perawatan *contrast bath*
   4.4 Tanggung jawab dalam memastikan kebersihan dan menata kembali peralatan, perlengkapan kebersihan dalam kondisi bersih dan siap pakai

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam mengisi volume air sesuai dengan prosedur perusahaan
   5.2 Ketepatan dalam mengecek suhu air sesuai dengan panduan suhu
   5.3 Kecermatan dalam memperhatikan kenyamanan dan keamanan pelanggan selama proses perawatan sesuai dengan prosedur

KODE UNIT : **S.96SPA01.017.3**
JUDUL UNIT : **Menggunakan Minyak Atsiri (*Essential oil*) untuk Perawatan SPA**
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang dibutuhkan dalam menggunakan minyak atsiri pada perawatan pijat, perawatan penguapan, perawatan sauna, perawatan berendam, dan perawatan SPA lainnya, dimulai dengan merencanakan persiapan pengaplikasian, melaksanakan, dan mengakhiri perawatan *Solus Par Aqua* (SPA) dengan menggunakan minyak atsiri.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan perawatan dengan minyak atsiri	1.1 **Rencana perawatan** dikonfirmasikan sesuai dengan tujuan perawatan menggunakan **minyak atsiri**. 1.2 **Jenis minyak atsiri** dipilih sesuai dengan keluhan pelanggan. 1.3 **Manfaat minyak atsiri** dijelaskan kegunaannya sesuai dengan tujuan perawatan. 1.4 Konfirmasi kontraindikasi **minyak atsiri** dan **tes kepekaan** dilakukan sesuai dengan standar perusahaan.
2. Mengaplikasikan minyak atsiri	2.1 **Pengaplikasian minyak atsiri** dilakukan sesuai dengan rencana perawatan secara aman dan nyaman. 2.2 Kondisi umum pelanggan dimonitor dengan memperhatikan **kenyamanan pelanggan** selama proses perawatan sesuai dengan prosedur perusahaan.
3. Mengakhiri perawatan dengan minyak atsiri	3.1 Pelanggan diarahkan membersihkan diri setelah perawatan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.2 **Cara penyimpanan minyak atsiri** dilakukan dengan tepat sesuai dengan instruksi kerja perusahaan. 3.3 **Kepuasan pelanggan** dikonfirmasi untuk evaluasi hasil perawatan secara keseluruhan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.4 Pelanggan diberikan **saran perawatan lanjutan** dan produk *home care* sesuai dengan prosedur perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku bagi Terapis pada usaha layanan SPA, untuk menggunakan minyak atsiri yang terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan

pengemasan kerja pada perawatan SPA dan melakukan komunikasi ditempat kerja SPA.

1.2 Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja terapis SPA yang dibutuhkan dalam mengaplikasikan dan menggunakan minyak atsiri pada perawatan SPA meliputi namun tidak terbatas pada perawatan pijat, perawatan penguapan (*steam*), perawatan sauna, perawatan berendam (*hydrobath*), dan perawatan-perawatan SPA lainnya.

1.3 Rencana perawatan merupakan tahapan yang akan dilakukan dalam menggunakan minyak atsiri yang telah diracik untuk tujuan relaksasi, revitalisasi, dan regenerasi untuk perawatan SPA. Selama proses perawatan pelanggan tidak boleh menggunakan alat penghantar panas meliputi namun tidak terbatas pada menggunakan aksesoris dan perhiasan berbahan metal, logam, tidak terbatas pada cincin, gelang, jam tangan, menggunakan lensa kontak (*softlens*), menggunakan bahan metal/implan, alat pacu jantung *(cardiac pacemaker)*. Pada perencanaan perawatan ini, pelanggan juga diinformasikan tentang penanganan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kerja dan penafsiran risiko menggunakan minyak atsiri meliputi namun tidak terbatas pada risiko alergi, kulit sensitif, sesak nafas, pusing, mual, efek panas pada kulit, dan mata terasa panas.

1.4 Minyak atsiri adalah ekstrak pekat dari bagian tumbuhan atau tanaman dan diperoleh melalui suatu proses. Bagian tumbuhan yang diekstrak dapat berupa akar, daun, batang, bunga, kulit, buah, biji, dan rimpang yang mengandung beberapa senyawa yang berpotensi untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran.

1.5 Jenis-jenis minyak atsiri dikenal ada dua jenis yaitu minyak atsiri khas Indonesia dan minyak atsiri popular dari negeri lain.

1.5.1 Jenis minyak atsiri khas Indonesia dapat meliputi namun tidak terbatas pada kayu cendana, nilam, kenanga, pala, kayu manis, akar wangi, cengkeh, melati, adas, jahe, sereh, dan minyak kayu putih.

1.5.2 Jenis minyak atsiri negeri lain dapat meliputi namun tidak terbatas pada *lavender, chamomile, rosewood, neroli, bergamot, geranium, rosemary, tea tree, clary sage cypress,* dan *eucalyptus.*

1.6 Manfaat minyak atsiri dapat meliputi namun tidak terbatas untuk tujuan relaksasi, menenangkan, anti peradangan, menghilangkan nyeri, anti bakteri, mengeluarkan racun, dan meningkatkan semangat.

1.7 Kontraindikasi penggunaan minyak atsiri dapat meliputi namun tidak terbatas pada penyakit kulit, gangguan jantung, gangguan pernafasan, luka terbuka, demam tinggi, reaksi alergi/hipersensitif, epilepsi, hamil tiga bulan pertama, tekanan darah tinggi/rendah, dan habis berjemur/terpapar matahari.

1.8 Tes kepekaan adalah tes tempel untuk mendeteksi reaksi alergi yang tertunda, yang hasilnya menunggu beberapa waktu sebelum perawatan. Alergen berupa racikan *essential oil* yang telah dicampur minyak pembawa yang dioleskan pada kulit pelanggan (dianjurkan pada lipatan lengan).

1.9 Pengaplikasian minyak atsiri pada unit ini menggunakan *essential oil* yang telah diracik sesuai tujuan dan kebutuhan perawatan, meliputi namun tidak terbatas untuk relaksasi, menenangkan, sulit tidur, mengembalikan vitalitas, dan menyegarkan. Minyak atsiri tidak dapat diaplikasikan secara langsung pada kulit dan apabila digunakan untuk *hydrotherapy, steam* ataupun campuran lainnya harus sesuai dengan instruksi pemakaian.

1.10 Kenyamanan pelanggan selama proses perawatan diperhatikan dengan melakukan hal-hal meliputi namun tidak terbatas pada menjaga privasi pelanggan, menanyakan suhu ruangan, pencahayaan, dan volume musik, menanyakan kondisi umum selama perawatan menggunakan minyak atsiri, tidak meninggalkan pelanggan terlalu lama, serta berbicara dengan lembut, dan sopan.
1.11 Cara menyimpan minyak atsiri dapat meliputi namun tidak terbatas pada penyimpanan dalam bejana gelas yang berwarna gelap, ditutup rapat, disimpan ditempat kering, sejuk, dan jauh dari jangkaun anak kecil serta menghindari panas matahari secara langsung.
1.12 Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa yang ditanyakan kepada pelanggan terhadap perawatan yang telah diberikan untuk meningkatkan pelayanan atau evaluasi terhadap suatu usaha SPA.
1.13 Saran perawatan lanjutan dan produk yang digunakan di rumah merupakan kelanjutan rencana perawatan untuk mencapai tujuan terapi yang tetapkan sesuai kebutuhan pelanggan diantaranya tidak terbatas pada respon tubuh setelah perawatan, perlu tidaknya rujukan, janji kelanjutan perawatan, lama durasi lanjutan, pengulangan durasi dalam repetisi, intervensi gerakan dan aktivitas dengan keluarga serta saran pola hidup di rumah. Saran perawatan produk juga diberikan meliputi namun tidak terbatas pada tujuan mengurangi nyeri, meningkatkan kesegaran, memberikan rasa rileks dan tidak terbatas pada pemberian produk minyak pijat *(massage oil*), aromaterapi, *lotion*, atau krim.

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Minyak dasar pijat *non parafin*
      2.1.2 Minyak atsiri
      2.1.3 Tungku pemanas (elektrik/manual)
      2.1.4 Lilin
      2.1.5 Pemantik api
      2.1.6 Mangkuk pencampur
      2.1.7 Alat pemanas minyak atsiri dan rempah untuk penguapan tubuh
      2.1.8 Troli
   2.2 Perlengkapan
      2.2.1 Bak mandi rendam
      2.2.2 Alat penguapan rambut
      2.2.3 Alat penguapan wajah
      2.2.4 Penghangat tubuh (*electric blanket*)
      2.2.5 Linen
      2.2.6 Kartu pelanggan
      2.2.7 Alat tulis
      2.2.8 Tempat tidur perawatan
      2.2.9 Kursi untuk duduk penguapan tubuh

3. Peraturan yang diperlukan
   3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA
   3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) pengaplikasian minyak atsiri
      4.2.2 Standar Operasional Manual (SOM) pengaplikasian minyak atsiri

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
   1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
   1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
   1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Bahan dan jenis minyak atsiri termasuk manfaatnya
      3.1.2 Anatomi fisiologi sistem integumen
      3.1.3 Anatomi fisiologi sistem pernafasan
      3.1.4 Anatomi fisiologi sistem saraf
      3.1.5 Penyakit kulit dan kelainan kulit
      3.1.6 Kontraindikasi perawatan dengan minyak atsiri
      3.1.7 Berbagai alternatif penggunaan minyak atsiri untuk perawatan SPA
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Mengaplikasikan minyak atsiri sesuai dengan tujuan perawatan
      3.2.2 Melakukan tes kepekaan

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Cermat dalam merencanakan persiapan pengaplikasian minyak atsiri
   4.2 Terampil dalam melaksanakan perawatan dengan menggunakan minyak atsiri
   4.3 Tepat dalam mengakhiri perawatan dengan menggunakan minyak atsiri

5. Aspek kritis
   5.1 Kecermatan dalam melakukan konfirmasi kontraindikasi minyak atsiri dan tes kepekaan sesuai dengan standar perusahaan
   5.2 Ketelitian dalam memilih jenis minyak atsiri sesuai dengan keluhan pelanggan
   5.3 Ketepatan dalam melakukan pengaplikasian minyak atsiri sesuai dengan rencana perawatan secara aman dan nyaman
   5.4 Ketepatan dalam melakukan cara penyimpanan minyak atsiri sesuai instruksi kerja perusahaan

KODE UNIT : **S.96SPA01.018.2**
JUDUL UNIT : **Meracik Minyak Atsiri *(Essential oil)* untuk Perawatan SPA**
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan serta sikap kerja yang dibutuhkan dalam mengidentifikasi, menyiapkan, meracik, dan menyimpan minyak atsiri sesuai dengan kebutuhan pelanggan dalam perawatan *Sante Par Aqua* (SPA) untuk tujuan relaksasi, rejuvenasi dan revitalisasi.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan proses meracik minyak atsiri	1.1 Kebutuhan aromaterapi diidentifikasi sesuai dengan menu layanan perawatan SPA. 1.2 **Ruangan**, peralatan, dan perlengkapan meracik disiapkan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). 1.3 **Bahan aromaterapi** disiapkan untuk tujuan **relaksasi**, **rejuvenasi,** dan **revitalisasi** sesuai dengan menu layanan perawatan SPA. 1.4 Kontraindikasi dan kepekaan pelanggan terhadap jenis minyak atsiri diidentifikasi sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan.
2. Membuat produk aromaterapi	2.1 Bahan aromaterapi disiapkan sesuai dengan SOP. 2.2 Takaran dan jenis bahan aroma terapi ditentukan sesuai dengan rencana perawatan. 2.3 **Peracikan** aromaterapi diproses sesuai dengan prosedur dan **pedoman keamanan**.
3. Mengemas racikan produk aromaterapi	3.1 Hasil racikan ditempatkan pada **wadah** sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.2 Wadah diberi **label** sesuai dengan jenis produk aromaterapi. 3.3 Hasil racikan disimpan secara aman sesuai dengan SOP.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku bagi Terapis pada usaha layanan SPA, untuk meracik minyak atsiri yang terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA, dan melakukan komunikasi ditempat kerja SPA.
   1.2 Unit ini dibutuhkan oleh SPA Terapis dalam menyiapkan proses meracik dan menyimpan racikan minyak atsiri yang aman untuk digunakan sesuai dengan kebutuhan pelanggan dalam usaha SPA.

1.3 Minyak atsiri dalam unit kompetensi ini adalah *essential oil* yang merupakan senyawa ekstrak dari bagian tumbuhan dan diperoleh melalui proses distilasi atau penyulingan. Bagian tumbuhan yang diekstrak dapat berupa kelopak bunga, daun, kulit kayu, biji, hingga akar.

1.4 Ruangan merupakan hal yang perlu diidentifikasi sebelum peracikan dilakukan meliputi namun tidak terbatas pada pencahayaan ruangan, ventilasi udara, dan suhu ruangan.

1.5 Bahan aromaterapi dapat meliputi namun tidak terbatas pada minyak atsiri, minyak dasar *(base/carrier oil),* dan *potpourri*.

1.5.1 Jenis minyak atsiri khas Indonesia dapat meliputi namun tidak terbatas seperti kayu cendana, nilam, kenanga, pala, kayu manis, akar wangi, cengkeh, melati, adas, jahe, sereh, dan minyak kayu putih.

1.5.2 Jenis minyak atsiri negara lain dapat meliputi namun tidak terbatas seperti *lavender, chamomile, rosewood, neroli, bergamot, geranium, rosemary, tea tree, clary sage cypress,* dan *eucalyptus.*

1.5.3 Minyak dasar adalah minyak yang digunakan sebagai pengencer minyak atsiri dapat meliputi namun tidak terbatas pada minyak jojoba, minyak zaitun *(Olive oil*), minyak kelapa *(Coconut Oil),* minyak jagung *(Corn oil),* minyak kedelai *(Soya oil),* minyak biji bunga matahari *(Sunflower oil),* minyak Kanola *(Canola oil)*, dan minyak biji anggur *(Grapeseed oil*).

1.6 Relaksasi adalah upaya untuk mengurangi kelelahan, kepenatan, ketegangan, emosi, kejenuhan, baik fisik maupun mental untuk mendapat kebugaran kembali.

1.7 Rejuvenasi adalah memelihara kesehatan sebagai proses peremajaan tubuh.

1.8 Revitalisasi adalah upaya pemberdayaan fungsi tubuh untuk lebih menguatkan fungsi organ tubuh yang sehat dan mengembalikan vitalitas sehingga diperoleh tingkat kesehatan yang lebih optimal.

1.9 Kontraindikasi perawatan aromaterapi tidak dapat dilakukan pada bagi penderita epilepsi, kehamilan tiga bulan pertama, penderita gangguan jantung, penderita tekanan darah tinggi, dan penyakit kulit menular.

1.10 Peracikan aromaterapi merupakan pencampuran minyak atsiri pada perawatan SPA yang dapat digunakan dengan cara dihirup (*inhalasi*), diteteskan pada tungku pemanas/*diffuser*, ditambahkan pada minyak pijat, diteteskan pada bak berendam tubuh dan kaki, ditambahkan pada produk perawatan tubuh dan wajah, dicampurkan ke dalam air hangat untuk dikompres dengan handuk lembab pada tubuh.

1.11 Pedoman keamanan dalam meracik aromaterapi menggunakan komposisi minyak atsiri yang asli, disesuaikan dengan takaran yang tepat sesuai tujuan perawatan, dan tidak menggunakan bahan-bahan yang mengandung *toxic* atau minyak yang tidak aman *(hazard essential oil)* dan *photo toxoid*.

1.12 Wadah yang digunakan untuk menyimpan racikan aromaterapi terbatas pada material kaca yang gelap, botol aluminium untuk mencegah penguapan dan perusakan.

1.13 Label yang di tempelkan pada wadah harus mencantumkan ukuran, cara penggunaan, dan masa berlaku.

2. Peralatan dan Perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Gelas ukur
      2.1.2 Pipet tetes
      2.1.3 Botol amber
      2.1.4 *Digital Scale*
   2.2 Perlengkapan
      2.2.1 Label penanda
      2.2.2 Kertas lakmus

3. Peraturan yang diperlukan
   3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA
   3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) meracik minyak atsiri
      4.2.2 Standar Operasional Manual (SOM) meracik minyak atsiri

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
   1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
   1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
   1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan Kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan Keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Asal tanaman bahan baku minyak atsiri
      3.1.2 Cara ekstraksi minyak atsiri
      3.1.3 Indikasi dan kontraindikasi pemakaian minyak atsiri pada perawatan SPA
      3.1.4 Minyak atsiri murni dan sintetik serta minyak pencampur
      3.1.5 Efek minyak atsiri secara *physical, psikologikal, dan farmakologi*
      3.1.6 Peresepan dalam meracik minyak atsiri
      3.1.7 Cara menyimpan hasil racikan
      3.1.8 Anatomi sistem penciuman

3.2 Keterampilan
    3.2.1 Membuat komposisi racikan minyak atsiri
    3.2.2 Meracik minyak atsiri

4. Sikap kerja yang diperlukan
    4.1 Cermat dalam memilih minyak atsiri dan minyak pembawa
    4.2 Akurat dalam menghitung komposisi racikan
    4.3 Tepat dalam menentukan komposisi racikan sesuai kondisi pelanggan

5. Aspek Kritis
    5.1. Ketelitian dalam menyiapkan bahan aromaterapi untuk tujuan relaksasi, rejuvenasi, dan revitalisasi sesuai dengan menu layanan perawatan SPA
    5.2. Ketepatan dalam menentukan takaran dan jenis bahan aromaterapi sesuai dengan rencana perawatan
    5.3. Ketepatan dalam menempatkan hasil racikan pada wadah sesuai dengan prosedur perusahaan

KODE UNIT : **S.96SPA01.019.3**
JUDUL UNIT : **Melakukan Perawatan Pijat Badan Indonesia**
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang dibutuhkan untuk melakukan pijat badan Indonesia yang dapat membantu memperlancar peredaran darah, menghilang pegal-pegal, mengurangi kelelahan, dan meningkatkan kualitas tidur yang dimulai dari persiapan alat, perlengkapan, dan produk, melakukan pemeriksaan fisik pelanggan, melaksanakan hingga mengakhiri perawatan pijat badan Indonesia.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan pijat badan Indonesia	1.1 Peralatan dan perlengkapan disiapkan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). 1.2 **Produk perawatan pijat** disiapkan sesuai dengan kebutuhan perawatan. 1.3 **Analisis** dasar dan konsultasi dilakukan sesuai dengan kondisi pelanggan. 1.4 **Indikasi** dan kontraindikasi diidentifikasi sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan. 1.5 Hasil pemeriksaan fisik dicatat pada **kartu pelanggan** sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.6 **Rencana perawatan** dikonfirmasikan kepada pelanggan sesuai dengan prosedur perusahaan.
2. Melaksanakan pijat badan Indonesia	2.1 Pelanggan dipersilakan berbaring dalam **posisi anatomis** dengan memperhatikan **kenyamanan pelanggan** sesuai dengan SOP. 2.2 Peregangan otot dilakukan sesuai dengan tujuan perawatan. 2.3 **Teknik lima gerakan dasar pijat** dilakukan sesuai dengan kebutuhan perawatan. 2.4 **Modifikasi gerakan** dipilih sesuai dengan tipe otot bagian tubuh yang akan dipijat sesuai dengan kebutuhan perawatan. 2.5 **Alur gerakan pijat** dilakukan sesuai dengan kebutuhan perawatan. 2.6 ***Body mechanic*** terapis diterapkan sesuai dengan kebutuhan perawatan. 2.7 Pelanggan dipastikan dalam keadaan aman dan nyaman setelah perawatan pijat sesuai dengan SOP.
3. Mengakhiri perawatan pijat badan Indonesia	3.1 Pijat badan diakhiri sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.2 Pelanggan dibersihkan dari bahan perawatan pijat sesuai dengan prosedur perusahaan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
	3.3 **Pelembab badan** diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.4 **Kepuasan pelanggan** dikonfirmasi sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.5 Pelanggan diberikan **saran perawatan lanjutan** dan produk *home care* sesuai prosedur perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku bagi Terapis pada usaha layanan SPA, untuk melakukan pijat badan Indonesia yang terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA, dan melakukan komunikasi ditempat kerja SPA.
   1.2 Unit kompetensi ini berlaku untuk melakukan pijat badan Indonesia dengan teknik pijat khas berasal dari daerah-daerah di Indonesia Indonesia yang memiliki tradisi dan teknik pijat khusus.
   1.3 Produk perawatan pijat adalah produk yang dipergunakan untuk melakukan pijat badan Indonesia meliputi namun tidak terbatas pada minyak pijat khas dari daerah Indonesia.
   1.4 Analisis dan konsultasi merupakan catatan pada kartu pelanggan dan dapat digunakan sebagai dasar perawatan. Hasil analisis dan konsultasi mencakup identitas pelanggan, hasil identifikasi kondisi pelanggan, hasil komunikasi terkait produk perawatan yang pernah digunakan, pengobatan medis, kontraindikasi, alergi, dan terapi yang dibutuhkan. Analisis dasar pada unit ini dapat dilakukan meliputi namun tidak terbatas pada metode:
      1.4.1 Anamnesa adalah analisa dengan melakukan wawancara/tanya jawab ke pelanggan tentang keluhan dan kondisi kesehatan.
      1.4.2 Inspeksi melakukan pemeriksaan fisik untuk mengetahui kontraindikasi suatu perawatan SPA.
      1.4.3 Palpasi adalah suatu tindakan pemeriksaan yang dilakukan dengan perabaan, menyentuh atau penekanan bagian tubuh menggunakan telapak tangan, jari, dan ujung jari.
   1.5 Indikasi pijat badan Indonesia meliputi namun tidak terbatas pada kelelahan, stres, rasa sakit dan nyeri, ketegangan otot, sirkulasi darah tidak lancar, energi melemah, dan kekebalan tubuh melemah.
   1.6 Kontraindikasi pijat badan Indonesia meliputi namun tidak terbatas pada demam tinggi, penyakit-penyakit kulit, fraktur (patah tulang), luka-luka yang ada pada daerah yang di*massage*, sehabis makan, sehabis dioperasi, awal kehamilan, dan penyakit kanker.
   1.7 Kartu pelanggan adalah kartu yang berisikan kartu konsultasi pelanggan dan kartu analisis pelanggan dalam perawatan SPA. Kartu konsultasi pelanggan berisikan data pribadi, keluhan, kelainan, data perawatan sebelumnya, kontraindikasi, keinginan perawatan pelanggan. Sedangkan kartu analisis pelanggan berisikan hasil tindakan analisis, kondisi wajah maupun tubuh, serta rencana perawatan, dan produk yang akan digunakan oleh pelanggan.

1.8 Rencana perawatan merupakan tahapan yang akan dilakukan untuk melakukan pijat badan Indonesia sesuai dengan hasil analisis dan konsultasi. Pada perencanaan perawatan ini, pelanggan juga diinformasikan tentang penanganan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kerja dan penafsiran risiko melakukan pijat badan Indonesia meliputi namun tidak terbatas pada kerusakan saraf kulit dan otot, cidera fisik pada jaringan otot dan ligamen, risiko infeksi yang terjadi jika lingkungan dan peralatan tidak steril, dan reaksi alergi terhadap minyak pijat. Pijat yang dilakukan terlalu sering atau terlalu keras dapat menyebabkan kelainan kulit seperti lecet, memar atau bengkak, fiksasi *support* pijat, posisi bangun, atau berdiri pelanggan setelah dipijat. Pemberian tekanan disesuaikan pada lokasi otot yang berbeda.

1.9 Posisi anatomis pada perawatan pijat adalah posisi tidur terlentang atau telungkup dengan tangan di samping tubuh dengan tungkai atau kaki relaks. Dalam pelaksanaan pijat posisi anatomis sangat penting diperhatikan agar pelanggan merasa nyaman dan aman selama perawatan, dapat menambahkan alat bantu pada area tertentu.

1.10 Kenyamanan pelanggan selama proses perawatan diperhatikan dengan melakukan hal-hal meliputi namun tidak terbatas pada menjaga privasi pelanggan, menanyakan suhu ruangan, pencahayaan, dan volume musik, menanyakan tekanan pijat, tidak meninggalkan pelanggan terlalu lama, serta berbicara dengan lembut, dan sopan.

1.11 Teknik lima gerakan dasar pijat meliputi namun tidak terbatas pada gerakan:

1.11.1 *Effleurage/ stroking* adalah gerakan usapan dengan penekanan, meliputi *stroking superficial* (usapan tanpa tekanan) dan *deep stroking* (usapan dengan tekanan kuat).

1.11.2 *Petrissage* adalah gerakan meremas/cubitan, meliputi *kneading* (meremas di satu garis lurus)*, wringing* (meremas seperti memeras).

1.11.3 *Tapotement* adalah gerakan menepuk/perkusi meliputi, *hacking* (menepuk seperti mencincang dengan sisi luar telapak tangan), *cupping (*menepuk dengan telapak tangan dikuncupkan seperti mangkok), *beating/ pummelling* (menepuk dengan area buku-buku jari saat tangan mengepal seperti tinju)*, ponding (*menepuk dengan sisi luar kepalan tangan), *feathering* (menepuk dengan ujung jari, biasa dilakukan di area wajah).

1.11.4 *Friction* adalah gerakan memutar/rotasi menggunakan berbagai bagian tangan meliputi: *thumb friction* (memutar dengan ibu jari/jempol), *finger friction* (memutar dengan jari-jari tangan)*, palm friction* (memutar dengan telapak tangan).

1.11.5 *Vibrate* adalah gerakan getaran menggunakan jari dan telapak tangan, meliputi *vibration* dan *shaking.*

1.12 Modifikasi gerakan adalah memilih gerakan yang akan diterapkan pada satu bagian tubuh sesuai dengan area yang akan dipijat, tujuan pemijatan, dan bentuk tulang atau otot area tersebut.

1.13 Alur gerakan pijat dilakukan memenuhi prinsip urutan, arah gerakan, dan lama penerapan sesuai dengan kebutuhan perawatan.

1.14 *Body mechanic* adalah postur dan gerakan tubuh terapis SPA secara fleksibel sesuai jenis gerakan pijat dan posisi kerja terapis untuk menghindari cidera otot pada saat melakukan pijat badan Indonesia. *Body mechanic* merupakan penggunaan tubuh yang efisien dan aman

untuk menghasilkan pergerakan dan mempertahankan keseimbangan selama beraktivitas.

1.15 Pelembab badan adalah merupakan tahapan proses akhir perawatan yang bertujuan agar penampilan permukaan kulit nampak lebih halus, lembut, dan tidak kering. Diberikan setelah badan dibersihkan dari sisa produk yang digunakan sesuai dengan kondisi jenis kulit pelanggan.

1.16 Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa yang ditanyakan kepada pelanggan terhadap perawatan yang telah diberikan untuk meningkatkan pelayanan atau evaluasi terhadap suatu usaha SPA.

1.17 Saran perawatan lanjutan dan produk yang digunakan di rumah merupakan kelanjutan rencana perawatan untuk mencapai tujuan terapi yang tetapkan sesuai kebutuhan pelanggan diantaranya meliputi namun tidak terbatas pada respon tubuh setelah perawatan, perlu tidaknya rujukan, janji kelanjutan perawatan, lama durasi lanjutan, pengulangan durasi dalam repetisi, intervensi gerakan, dan aktivitas dengan keluarga serta saran pola hidup di rumah. Saran perawatan produk juga diberikan meliputi namun tidak terbatas pada tujuan mengurangi nyeri, meningkatkan kesegaran, memberikan rasa rileks, dan tidak terbatas pada pemberian produk minyak pijat *(massage oil*), aromaterapi, *lotion* atau krim.

2. Peralatan dan Perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Tensimeter
2.1.2 Timbangan badan
2.1.3 Termometer
2.1.4 Tempat tidur perawatan
2.1.5 Minyak pijat
2.1.6 Mangkok untuk wadah minyak pijat
2.1.7 Pelembab badan

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Form kartu pelanggan
2.2.2 Tungku pemanas minyak pijat
2.2.3 Sendal
2.2.4 Linen perawatan pijat badan Indonesia (kain alas penutup tempat tidur perawatan, kain selimut, waslap, handuk kecil, kemben/kimono, penutup kepala/*shower cap,* celana pendek/*disposable panties*)
2.2.5 Perlengkapan penyangga/*support* tubuh pelanggan (bantal kecil alas kepala pelanggan, guling kecil/gulungan handuk untuk penyangga kaki pelanggan)
2.2.6 Perlengkapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk pijat meliputi antara lain keset ruangan, tempat sampah berpenutup dengan pedal injak, tempat linen kotor, cairan antiseptik)
2.2.7 Meja/troli/nampan untuk tempat perlengkapan pijat
2.2.8 Baskom kecil untuk wadah air pembersih badan pelanggan
2.2.9 Baskom besar untuk basuh kaki (*footbath*)

3. Peraturan yang diperlukan
   3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA
   3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Kode Etik Profesi Terapis SPA Indonesia
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) pijat badan Indonesia
      4.2.2 Standar Operasional Manual (SOM) pijat badan Indonesia

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks Penilaian
   1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
   1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
   1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
   1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Higiene, Sanitasi, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), dan peralatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) SPA untuk pijat badan Indonesia
      3.1.2 Anatomi dan fisiologi tubuh manusia meliputi, tulang, otot, dan peredaran darah
      3.1.3 Tujuan dan manfaat pijat badan Indonesia
      3.1.4 Teknik relaksasi untuk terapis SPA dan pelanggan
      3.1.5 Teknik peregangan (*stretching*) untuk terapis SPA dan pelanggan
      3.1.6 Teknik dasar gerakan pijat badan Indonesia
      3.1.7 Indikasi pijat badan Indonesia tidak terbatas pada ketegangan otot dan stres fisik yang memerlukan relaksasi
      3.1.8 Kontraindikasi Pijat Badan Indonesia, seperti:
         a. Adanya luka bakar sinar matahari (*sunburn*) pada area pijat
         b. Luka baru dengan area luka terbuka yang belum mongering.
         c. Peradangan (demam, bengkak, merah, sakit, tidak bisa digerakkan)
         d. Infeksi dan penyakit kulit menular
         e. Varises
         f. Sakit persendian, terkilir, patah tulang

g. Kanker yang sudah metastasis dan bengkak yang diduga kanker
h. Penyakit sistemik (jantung, ginjal, diabetes, hipertensi) yang tidak terkontrol
i. Kondisi hamil (trimester pertama)
j. Patah tulang dan atau menggunakan pen/besi di area yang terkena pemijatan
k. Epilepsi

3.1.9 Menerapkan budaya Indonesia dan tradisi setempat (*local wisdom)*

3.2 Keterampilan

3.2.1 Analisis kondisi pelanggan dan pengisian *form* evaluasi pelanggan

3.2.2 Melakukan persiapan diri terapis, persiapan alat dan bahan serta area kerja dan persiapan pelanggan untuk pijat badan Indonesia

3.2.3 Mampu melakukan pijat badan Indonesia sesuai dengan SOP, SOM perusahaan, dan kondisi pelanggan

3.2.4 Mampu melakukan Pijat Badan Indonesia dengan memenuhi prinsip urutan, lokasi titik pijat, jenis penekanan, ritme/irama dan lama penerapan disesuaikan SOP dan SOM perusahaan yang mengacu pada tradisi budaya daerah (Jawa, Sunda, Betawi, Madura, Bali, Kalimantan, Sumatera, Sulawesi) dengan memperhatikan kondisi pelanggan

3.2.5 Mampu menerapkan *body mechanic* pada saat melaksanakan pijat badan Indonesia

3.2.6 Mampu mengalokasi waktu sesuai durasi pijat, irama pijat, dan kenyamanan pelanggan pada pijat badan Indonesia

3.2.7 Mampu melakukan lima teknik gerakan dasar pijat untuk pijat badan Indonesia

4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Cermat dalam menyiapkan peralatan, perlengkapan, dan produk pijat badan Indonesia

4.2 Akurat dalam melaksanakan pemeriksaan fisik pelanggan untuk perawatan pijat badan Indonesia

4.3 Akurat dalam melaksanakan pijat badan Indonesia

4.4 Tepat dalam mengakhiri pijat badan Indonesia

5. Aspek kritis

5.1 Ketepatan dalam menentukan indikasi dan kontraindikasi sesuai dengan prosedur perusahaan

5.2 Keakuratan dalam melakukan teknik pijat badan Indonesia menggunakan lima gerakan dasar pijat

KODE UNIT : **S.96SPA01.020.3**
JUDUL UNIT : **Melakukan Perawatan Pijat Badan Internasional Untuk Relaksasi SPA**
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang dibutuhkan untuk melakukan perawatan pijat Internasional dengan tujuan untuk meredakan ketegangan otot, melancarkan aliran darah, mengurangi hormon stres, dan meningkatkan kekebalan tubuh yang dimulai dari melakukan persiapan alat dan produk, melakukan pemeriksaan fisik pelanggan, melaksanakan hingga mengakhiri pijat badan Internasional.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan pijat badan Internasional	1.1 Peralatan, perlengkapan, dan produk **pijat badan Internasional** disiapkan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). 1.2 **Analisis** dasar dan konsultasi dilakukan sesuai dengan kondisi pelanggan. 1.3 **Indikasi** dan kontraindikasi ditentukan sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan. 1.4 Hasil pemeriksaan fisik dicatat pada **kartu pelanggan** sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.5 **Rencana perawatan** dikonfirmasikan kepada pelanggan sesuai dengan prosedur perusahaan.
2. Melaksanakan pijat badan Internasional	2.1 Pelanggan dipersilakan berbaring dalam **posisi anatomis** dengan memperhatikan **kenyamanan pelanggan** sesuai dengan SOP. 2.2 Metode pijat Internasional dilakukan sesuai dengan kebutuhan perawatan. 2.3 Teknik pijat Internasional dilakukan dengan **lima gerakan dasar pijat** sesuai dengan kebutuhan perawatan. 2.4 **Modifikasi gerakan pijat** dipilih sesuai dengan tipe otot dan bagian tubuh yang akan dipijat sesuai dengan kebutuhan perawatan. 2.5 ***Body mechanic*** terapis diterapkan sesuai dengan kebutuhan perawatan. 2.6 Pelanggan dipastikan dalam keadaan aman dan nyaman setelah perawatan pijat sesuai dengan SOP.
3. Mengakhiri pijat badan Internasional	3.1 Pijat badan diakhiri sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.2 Pelanggan dibersihkan dari produk perawatan pijat sesuai dengan prosedur perusahaan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
	3.3 **Pelembab badan** diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.4 **Kepuasan pelanggan** dikonfirmasi sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.5 Pelanggan diberikan **saran perawatan lanjutan** dan produk *home care* sesuai prosedur perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku bagi Terapis pada usaha layanan SPA, untuk melakukan perawatan pijat badan Internasional untuk relaksasi yang terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA dan melakukan komunikasi ditempat kerja SPA.
   1.2 Unit kompetensi ini berlaku untuk melakukan pijat Internasional untuk tujuan relaksasi.
   1.3 Lingkup penerapan unit kompetensi ini diperlukan untuk menjelaskan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja untuk melakukan persiapan alat dan bahan, melakukan pemeriksaan fisik pelanggan, melaksanakan pijat Internasional untuk relaksasi dan mengakhiri perawatan.
   1.4 Pijat Internasional untuk relaksasi yang dimaksud dalam unit kompetensi ini tidak terbatas pada teknik pijat untuk tujuan relaksasi yang berasal dari mancanegara seperti Swedia (*Swedish massage*), Prancis (*French Massage*), Hawai (*Lomi-Lomi Massage*), Jepang (*Shiatsu*), Thailand (*Thai Massage*), China (*Tui Na*), India (*Ayurvedic*) *Bamboo Massage, Herbal Stamp massage.*
   1.5 Analisis dan konsultasi merupakan catatan pada kartu pelanggan dan dapat digunakan sebagai dasar perawatan. Hasil analisis dan konsultasi mencakup identitas pelanggan, hasil identifikasi kondisi pelanggan, hasil komunikasi terkait produk perawatan yang pernah digunakan, pengobatan medis, kontraindikasi, alergi, dan terapi yang dibutuhkan. Hasil analisis dan konsultasi ini dapat digunakan sebagai dasar intervensi perawatan. Analisis dasar pada unit ini dapat dilakukan meliputi namun tidak terbatas pada metode:
      1.5.1 Anamnesa adalah analisa dengan melakukan wawancara/tanya jawab ke pelanggan tentang keluhan dan kondisi Kesehatan.
      1.5.2 Inspeksi melakukan pemeriksaan fisik untuk mengetahui kontraindikasi suatu perawatan SPA.
      1.5.3 Palpasi adalah suatu tindakan pemeriksaan yang dilakukan dengan perabaan, menyentuh atau penekanan bagian tubuh menggunakan telapak tangan, jari, dan ujung jari.
   1.6 Indikasi pijat badan Internasional relaksasi meliputi namun tidak terbatas pada ketegangan otot, aliran darah tidak lancar, stres, dan menurunnya kekebalan tubuh.
   1.7 Kontraindikasi perawatan adalah suatu kondisi yang berfungsi sebagai alasan untuk mencegah tindakan pijat karena bahaya yang akan didapatkan pelanggan. Meliputi namun tidak terbatas pada memar, demam, luka terbuka, luka operasi baru, infeksi penyakit kulit, dan peradangan.

1.8 Kartu pelanggan adalah kartu yang berisikan kartu konsultasi pelanggan dan kartu analisis pelanggan dalam perawatan SPA. Kartu konsultasi pelanggan berisikan data pribadi, keluhan, kelainan, data perawatan sebelumnya, kontraindikasi, keinginan perawatan pelanggan. Sedangkan kartu analisis pelanggan berisikan hasil tindakan analisis, kondisi wajah maupun tubuh, serta rencana perawatan, dan produk yang akan digunakan oleh pelanggan.

1.9 Rencana perawatan merupakan tahapan yang akan dilakukan untuk melakukan pijat badan Internasional relaksasi sesuai dengan hasil analisis dan konsultasi. Pada perencanaan perawatan ini, pelanggan juga diinformasikan tentang penanganan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kerja dan penafsiran risiko melakukan pijat badan Internasional relaksasi meliputi namun tidak terbatas pada kerusakan saraf kulit dan otot, cidera fisik pada jaringan otot dan ligamen, risiko infeksi yang terjadi jika lingkungan dan peralatan tidak steril, dan reaksi alergi terhadap minyak pijat. Pijat yang dilakukan terlalu sering atau terlalu keras dapat menyebabkan kelainan kulit seperti lecet, memar atau bengkak, fiksasi *support* pijat, posisi bangun, atau berdiri pelanggan setelah dipijat. Pemberian tekanan disesuaikan pada lokasi otot yang berbeda.

1.10 Posisi anatomis pada perawatan pijat adalah posisi tidur terlentang atau telungkup dengan tangan di samping tubuh dengan tungkai atau kaki relaks. Dalam pelaksanaan pijat posisi anatomis sangat penting diperhatikan agar pelanggan merasa nyaman dan aman selama perawatan, dapat menambahkan alat bantu pada area tertentu.

1.11 Kenyamanan pelanggan selama proses perawatan diperhatikan dengan melakukan hal-hal meliputi namun tidak terbatas pada menjaga privasi pelanggan, menanyakan suhu ruangan, pencahayaan, dan volume musik, menanyakan tekanan pijat, tidak meninggalkan pelanggan terlalu lama, serta berbicara dengan lembut, dan sopan.

1.12 Teknik lima gerakan dasar pijat meliputi namun tidak terbatas pada gerakan:

1.12.1 *Effleurage/stroking* adalah gerakan usapan dengan penekanan, meliputi *stroking superficial* (usapan tanpa tekanan) dan *deep stroking* (usapan dengan tekanan kuat).

1.12.2 *Petrissage* adalah gerakan meremas/cubitan, meliputi *kneading* (meremas di satu garis lurus), *wringing* (meremas seperti memeras).

1.12.3 *Tapotement* adalah gerakan menepuk/perkusi meliputi, *hacking* (menepuk seperti mencincang dengan sisi luar telapak tangan), *cupping* (menepuk dengan telapak tangan dikuncupkan seperti mangkok), *beating/pummelling* (menepuk dengan area buku-buku jari saat tangan mengepal seperti tinju), *ponding* (menepuk dengan sisi luar kepalan tangan), *feathering* (menepuk dengan ujung jari, biasa dilakukan di area wajah).

1.12.4 *Friction* adalah gerakan memutar/rotasi menggunakan berbagai bagian tangan meliputi: *thumb friction* (memutar dengan ibu jari/jempol), *finger friction* (memutar dengan jari-jari tangan), *palm friction* (memutar dengan telapak tangan).

1.12.5 *Vibrate* adalah gerakan getaran menggunakan jari dan telapak tangan, meliputi *vibration* dan *shaking.*

1.13 Modifikasi gerakan adalah memilih gerakan yang akan diterapkan pada satu bagian tubuh sesuai dengan area yang akan dipijat, tujuan pemijatan, dan bentuk tulang atau otot area tersebut.

1.14 Alur gerakan pijat dilakukan memenuhi prinsip urutan, arah gerakan, dan lama penerapan sesuai dengan kebutuhan perawatan.
1.15 *Body mechanic* adalah postur dan gerakan tubuh terapis SPA secara fleksibel sesuai jenis gerakan pijat dan posisi kerja terapis untuk menghindari cidera otot pada saat melakukan pijat badan Indonesia. *Body mechanic* merupakan penggunaan tubuh yang efisien dan aman untuk menghasilkan pergerakan dan mempertahankan keseimbangan selama beraktivitas.
1.16 Pelembab badan adalah merupakan tahapan proses akhir perawatan yang bertujuan agar penampilan permukaan kulit nampak lebih halus, lembut, dan tidak kering. Diberikan setelah badan dibersihkan dari sisa produk yang digunakan sesuai dengan kondisi jenis kulit pelanggan.
1.17 Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa yang ditanyakan kepada pelanggan terhadap perawatan yang telah diberikan untuk meningkatkan pelayanan atau evaluasi terhadap suatu usaha SPA.
1.18 Saran perawatan lanjutan dan produk yang digunakan di rumah merupakan kelanjutan rencana perawatan untuk mencapai tujuan terapi yang ditetapkan sesuai kebutuhan pelanggan diantaranya meliputi namun tidak terbatas pada respon tubuh setelah perawatan, perlu tidaknya rujukan, janji kelanjutan perawatan, lama durasi lanjutan, pengulangan durasi dalam repetisi, intervensi gerakan dan aktivitas dengan keluarga serta saran pola hidup di rumah. Saran perawatan produk juga diberikan meliputi namun tidak terbatas pada tujuan mengurangi nyeri, meningkatkan kesegaran, memberikan rasa rileks dan tidak terbatas pada pemberian produk minyak pijat *(massage oil),* aromaterapi, *lotion* atau krim.

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Tensimeter
      2.1.2 Termometer
      2.1.3 Tempat tidur perawatan
      2.1.4 Mangkok untuk wadah minyak pijat
      2.1.5 tungku pemanas minyak pijat
      2.1.6 Minyak dasar, minyak atsiri
      2.1.7 Pelembab badan
   2.2 Perlengkapan
      2.2.1 Form kartu pelanggan
      2.2.2 Kemben/kimono
      2.2.3 *Shower cap*, celana pendek/*disposable panties*, sendal
      2.2.4 Linen (kain alas penutup tempat tidur perawatan, kain selimut pelanggan, waslap, handuk kecil/*hand towel*)
      2.2.5 Perlengkapan penyangga/*support* tubuh pelanggan (bantal kecil alas kepala pelanggan, guling kecil/gulungan handuk untuk penyangga kaki pelanggan)
      2.2.6 Baskom besar untuk basuh kaki *(footbath)*

3. Peraturan yang diperlukan
   3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA

3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Kode Etik Profesi Terapis SPA Indonesia
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) Pijat Internasional Relaksasi
      4.2.2 Standar Operasional Manual (SOM) Pijat Internasional Relaksasi

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
   1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
   1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
   1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Higiene, sanitasi, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Peralatan (P3K) SPA untuk pijat Internasional relaksasi
      3.1.2 Anatomi dan fisiologi tubuh manusia meliputi tulang, otot, dan peredaran darah
      3.1.3 Tujuan dan manfaat pijat Internasional untuk relaksasi
      3.1.4 Teknik relaksasi untuk SPA Terapis dan pelanggan
      3.1.5 Teknik peregangan (*stretching*) untuk SPA Terapis dan pelanggan
      3.1.6 Teknik perawatan macam-macam pijat Internasional relaksasi (*Swedish Massage, French Massage, Lomi-Lomi Massage*)
      3.1.7 SOP dan SOM pijat Internasional untuk relaksasi dengan teknik pilihan: *Swedish Massage, French Massage, Lomi-Lomi Massage*
      3.1.8 Indikasi pijat Internasional relaksasi tidak terbatas pada ketegangan otot dan stres fisik yang memerlukan relaksasi
      3.1.9 kontraindikasi pijat Internasional relaksasi, seperti:
         a. Adanya luka bakar sinar matahari *(sunburn)* pada area pijat
         b. Luka baru dengan area luka terbuka yang belum mengering di area pijat
         c. Peradangan (demam, bengkak, merah, sakit, tidak bisa digerakkan) di area pijat
         d. Infeksi dan penyakit kulit menular di area pijat
         e. Varises di area pijat
         f. Sakit persendian, terkilir, patah tulang di area pijat

g. Kanker yang sudah metastasis dan bengkak di area pijat yang diduga kanker
h. Penyakit sistemik (jantung, ginjal, diabetes, hipertensi) yang tidak terkontrol
i. Kondisi hamil (trimester pertama)
j. Patah tulang dan atau menggunakan pen/besi di area yang terkena pemijatan
k. Epilepsi

3.2 Keterampilan
3.2.1 Analisis kondisi pelanggan dan pengisian form evaluasi pelanggan
3.2.2 Melakukan persiapan diri terapis, persiapan alat dan bahan serta area kerja dan persiapan pelanggan untuk pijat Internasional relaksasi
3.2.3 Mampu melakukan pijat Internasional relaksasi mengikuti SOP dan SOM perusahaan sesuai kondisi pelanggan
3.2.4 Mampu melakukan pijat Internasional relaksasi dengan memenuhi prinsip urutan, jenis titik, jenis penekanan, dan lama penerapan mengikuti SOP dan SOM perusahaan sesuai dengan kondisi pelanggan
3.2.5 Menerapkan *body mechanic* pada saat melaksanakan pijat Internasional relaksasi
3.2.6 Mampu mengalokasi waktu sesuai durasi pijat, irama pijat dan kenyamanan pelanggan pada pijat Internasional relaksasi
3.2.7 Mampu melakukan minimal lima teknik gerakan dasar pijat

4. Sikap kerja yang diperlukan
4.1 Cermat menyiapkan peralatan dan produk pijat badan Internasional relaksasi
4.2 Akurat dalam melaksanakan pijat badan Internasional relaksasi
4.3 Tepat dalam mengakhiri pijat badan Internasional relaksasi

5. Aspek kritis
5.1 Ketepatan dalam menentukan indikasi dan kontraindikasi teknik pijat Internasional relaksasi sesuai dengan prosedur perusahaan
5.2 Keakuratan dalam melakukan teknik pijat Internasional relaksasi menggunakan lima gerakan dasar pijat

KODE UNIT : **S.96SPA01.021.3**
JUDUL UNIT : **Melakukan Perawatan Pijat Badan Internasional Olah Gerak**
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang dibutuhkan dalam melakukan persiapan, melaksanakan, dan mengakhiri pijat badan Internasional olah gerak dengan manfaat untuk memperbaiki postur tubuh, menurunkan stres, meningkatkan kekuatan, memperbaiki kualitas tidur, meningkatkan kebugaran, menambah fleksibilitas, dan kesimbangan tubuh.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan pijat badan internasional olah gerak	1.1 Peralatan dan perlengkapan **pijat Internasional olah gerak** disiapkan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). 1.2 **Analisis** dasar dan konsultasi dilakukan sesuai dengan kondisi pelanggan. 1.3 **Indikasi** dan kontraindikasi ditentukan sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan. 1.4 Hasil pemeriksaan fisik dicatat pada **kartu pelanggan** sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.5 **Rencana perawatan** dikonfirmasikan kepada pelanggan sesuai dengan prosedur perusahaan.
2. Melaksanakan pijat badan pijat internasional olah gerak	2.1 Pelanggan dipersilakan berbaring dalam **posisi anatomis** dengan memperhatikan **kenyamanan pelanggan** sesuai dengan SOP. 2.2 Metode pijat Internasional olah gerak dilakukan sesuai dengan kebutuhan perawatan. 2.3 **Modifikasi gerakan pijat** dipilih sesuai dengan tipe otot dan bagian tubuh yang akan dipijat sesuai dengan kebutuhan perawatan. 2.4 ***Body mechanic*** terapis diterapkan sesuai dengan kebutuhan perawatan. 2.5 Pelanggan dipastikan dalam keadaan aman dan nyaman setelah perawatan pijat sesuai dengan SOP.
3. Mengakhiri pijat badan pijat internasional olah gerak	3.1 Pijat badan diakhiri sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.2 **Pelembab badan** diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.3 **Kepuasan pelanggan** dikonfirmasi sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.4 Pelanggan diberikan **saran perawatan lanjutan** dan produk *home care* sesuai prosedur perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku bagi Terapis pada usaha layanan SPA, untuk melakukan perawatan pijat badan Internasional olah gerak yang terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA dan melakukan komunikasi ditempat kerja SPA.
   1.2 Unit kompetensi ini dilakukan untuk pijat badan Internasional olah gerak.
   1.3 Lingkup penerapan unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang dibutuhkan dalam melakukan persiapan pijat, melaksanakan pijat badan dan mengakhiri pijat badan Internasional olah gerak.
   1.4 Pijat badan Internasional olah gerak yang dimaksud dalam unit kompetensi ini meliputi namun tidak terbatas pada teknik pijat *Shiatsu, Thai Massage,* dan *Yoga.*
   1.5 Analisis dan konsultasi merupakan catatan pada kartu pelanggan dan dapat digunakan sebagai dasar perawatan. Hasil analisis dan konsultasi mencakup identitas pelanggan, hasil identifikasi kondisi pelanggan, hasil komunikasi terkait produk perawatan yang pernah digunakan, pengobatan medis, kontraindikasi, alergi, dan terapi yang dibutuhkan. Hasil analisis dan konsultasi ini dapat digunakan sebagai dasar intervensi perawatan. Analisis dasar pada unit ini dapat dilakukan meliputi namun tidak terbatas pada metode:
      1.5.1 Anamnesa adalah analisa dengan melakukan wawancara/tanya jawab ke pelanggan tentang keluhan dan kondisi kesehatan
      1.5.2 Inspeksi melakukan pemeriksaan fisik untuk mengetahui kontraindikasi suatu perawatan SPA
      1.5.3 Palpasi adalah suatu tindakan pemeriksaan yang dilakukan dengan perabaan, menyentuh atau penekanan bagian tubuh menggunakan telapak tangan, jari, dan ujung jari
   1.6 Indikasi pijat badan Internasional olah gerak meliputi namun tidak terbatas pada pelanggan yang mengalami penurunan kesehatan seluruh tubuh dengan memengaruhi sistem energi di dalam tubuh secara positif, aliran darah tidak lancar, stres, dan menurunnya kekebalan tubuh.
   1.7 Kontraindikasi perawatan pijat badan Internasional olah gerak adalah suatu kondisi yang berfungsi sebagai alasan untuk mencegah tindakan pijat karena bahaya yang akan didapatkan pelanggan. Meliputi namun tidak terbatas pada memar, demam, luka terbuka, luka operasi baru, infeksi penyakit kulit, dan peradangan.
   1.8 Kartu pelanggan adalah kartu yang berisikan kartu konsultasi pelanggan dan kartu analisis pelanggan dalam perawatan SPA. Kartu konsultasi pelanggan berisikan data pribadi, keluhan, kelainan, data perawatan sebelumnya, kontraindikasi, keinginan perawatan pelanggan. Sedangkan kartu analisis pelanggan berisikan hasil tindakan analisis, kondisi wajah maupun tubuh, serta rencana perawatan, dan produk yang akan digunakan oleh pelanggan.
   1.9 Rencana perawatan merupakan tahapan yang akan dilakukan untuk melakukan pijat badan Internasional olah gerak sesuai dengan hasil analisis dan konsultasi. Pada perencanaan perawatan ini, pelanggan juga diinformasikan tentang penanganan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kerja dan penafsiran risiko melakukan pijat badan

Internasional olah gerak meliputi namun tidak terbatas pada kerusakan saraf kulit dan otot, cidera fisik pada jaringan otot dan ligamen, risiko infeksi yang terjadi jika lingkungan dan peralatan tidak steril, dan reaksi alergi terhadap minyak pijat. Pijat yang dilakukan terlalu sering atau terlalu keras dapat menyebabkan kelainan kulit seperti lecet, memar atau bengkak, fiksasi *support* pijat, posisi bangun, atau berdiri pelanggan setelah dipijat. Pemberian tekanan disesuaikan pada lokasi otot yang berbeda.

1.10 Posisi anatomis pada perawatan pijat adalah posisi tidur terlentang atau telungkup dengan tangan di samping tubuh dengan tungkai atau kaki relaks. Dalam pelaksanaan pijat posisi anatomis sangat penting diperhatikan agar pelanggan merasa nyaman dan aman selama perawatan, dapat menambahkan alat bantu pada area tertentu.

1.11 Kenyamanan pelanggan selama proses perawatan diperhatikan dengan melakukan hal-hal meliputi namun tidak terbatas pada menjaga privasi pelanggan, menanyakan suhu ruangan, pencahayaan, dan volume musik, menanyakan tekanan pijat, tidak meninggalkan pelanggan terlalu lama, serta berbicara dengan lembut, dan sopan.

1.12 Modifikasi gerakan adalah memilih gerakan yang akan diterapkan pada satu bagian tubuh sesuai dengan area yang akan dipijat, tujuan pemijatan, dan bentuk tulang atau otot area tersebut.

1.13 *Body mechanic* adalah postur dan gerakan tubuh terapis SPA secara fleksibel sesuai jenis gerakan pijat dan posisi kerja terapis untuk menghindari cidera otot pada saat melakukan pijat badan Indonesia. *Body mechanic* merupakan penggunaan tubuh yang efisien dan aman untuk menghasilkan pergerakan dan mempertahankan keseimbangan selama beraktivitas.

1.14 Pelembab badan adalah merupakan tahapan proses akhir perawatan yang bertujuan agar penampilan permukaan kulit nampak lebih halus, lembut, dan tidak kering. Diberikan setelah badan dibersihkan dari sisa produk yang digunakan sesuai dengan kondisi jenis kulit pelanggan.

1.15 Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa yang ditanyakan kepada pelanggan terhadap perawatan yang telah diberikan untuk meningkatkan pelayanan atau evaluasi terhadap suatu usaha SPA.

1.16 Saran perawatan lanjutan dan produk yang digunakan di rumah merupakan kelanjutan rencana perawatan untuk mencapai tujuan terapi yang ditetapkan sesuai kebutuhan pelanggan diantaranya meliputi namun tidak terbatas pada respon tubuh setelah perawatan, perlu tidaknya rujukan, janji kelanjutan perawatan, lama durasi lanjutan, pengulangan durasi dalam repetisi, intervensi gerakan dan aktivitas dengan keluarga serta saran pola hidup di rumah. Saran perawatan produk juga diberikan meliputi namun tidak terbatas pada tujuan mengurangi nyeri, meningkatkan kesegaran, memberikan rasa rileks dan tidak terbatas pada pemberian produk minyak pijat *(massage oil)*, aromaterapi, *lotion* atau krim.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Media pijat

2.1.2 Linen

2.1.3 Tempat tidur perawatan

2.2 Perlengkapan
2.2.1 Alat dan bahan yang berhubungan dengan *higiene* sanitasi dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
2.2.2 *Form* kartu pelanggan
2.2.3 Timbangan
2.2.4 Tensimeter
2.2.5 Perlengkapan pelanggan (kemben/celana pendek, sarung, *shower cap, panties disposal* dan kimono)

3. Peraturan yang diperlukan
3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA
3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
4.1 Norma
4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia
4.2 Standar
4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) pijat badan Internasional olah gerak
4.2.2 Standar Operasional Manual (SOM) pijat badan Internasional olah gerak

PANDUAN PENILAIAN
1. Konteks penilaian
1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
3.1 Pengetahuan
3.1.1 Anatomi dan fisiologi dasar tubuh khususnya otot, tulang, dan syaraf
3.1.2 Peredaran darah dan sirkulasi peredaran getah bening
3.1.3 Metode peregangan otot
3.1.4 Pemijatan Internasional seperti *Shiatsu, Tui Na, Thai Massage, Yoga Massage*
3.1.5 Kesehatan dan penyakit kulit
3.1.6 Higiene dan sanitasi
3.1.7 Kontraindikasi pijat Internasional olah gerak, seperti:

a. Adanya luka bakar sinar matahari *(sunburn)* pada area pijat
b. Luka baru dengan area luka terbuka yang belum mengering
c. Peradangan (demam, bengkak, merah, sakit, tidak bisa digerakkan)
d. Penyakit kulit menular
e. Varises
f. Sakit persendian, terkilir, patah tulang
g. Kanker
h. Hipertensi yang tidak terkontrol
i. Terkilir
j. Pemakaian pen tulang
k. Penyakit sistemik (jantung, ginjal dan diabetes)
l. Kondisi hamil (trimester pertama)
m. Patah tulang

3.1.8 Dasar olah jiwa dan fisik

3.2 Keterampilan

3.2.1 Menyiapkan dan mengemas peralatan dan perlengkapan pijat badan Internasional olah gerak sesuai standar

3.2.2 Mampu melakukan teknik pijat Internasional olah gerak sesuai dengan sesuai prosedur

3.2.3 Mampu melakukan analisis keperluan pijat badan Internasional olah gerak

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Teliti dalam menyiapkan pijat badan internasional olah gerak
   4.2 Terampil dalam melaksanakan pijat badan internasional olah gerak
   4.3 Cermat dalam mengakhiri pijat badan internasional olah gerak

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam menentukan indikasi dan kontraindikasi sesuai kondisi pelanggan
   5.2 Ketepatan mempersilakan pelanggan dalam posisi anatomis sesuai dengan jenis olah gerak yang akan dilakukan
   5.3 Kecermatan memastikan pelanggan dalam keadaan aman dan nyaman setelah pijat

KODE UNIT : **S.96SPA01.022.3**
JUDUL UNIT : **Melakukan Perawatan Pijat Refleksi Untuk SPA**
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang dibutuhkan dalam melaksanakan persiapan perawatan, melakukan, dan mengakhiri pijat refleksi untuk perawatan *Sante Par Aqua* (SPA) yang dapat membantu mengurangi gejala penyakit tertentu, melancarkan peredaran darah, membantu meredakan nyeri, sakit kepala, dan migrain.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan perawatan pijat refleksi untuk SPA	1.1 Peralatan dan perlengkapan **pijat refleksi** untuk tujuan relaksasi disiapkan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). 1.2 **Bahan perawatan pijat** refleksi disiapkan sesuai prosedur perusahaan. 1.3 **Analisis** dan konsultasi pelanggan dilakukan sesuai prosedur perusahaan. 1.4 **Indikasi** dan kontraindikasi ditentukan sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan. 1.5 Hasil pemeriksaan fisik dicatat pada **kartu pelanggan** sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.6 **Rencana perawatan** dikonfirmasikan kepada pelanggan sesuai dengan prosedur perusahaan.
2. Melaksanakan pijat refleksi untuk SPA	2.1 Pelanggan dipersilakan berbaring dalam **posisi anatomis** dengan memperhatikan **kenyamanan pelanggan** sesuai dengan SOP. 2.2 Pijat refleksi dilakukan dengan memperhatikan ***body mechanic*** Terapis sesuaikan dengan SOP. 2.3 **Gerakan pijat refleksi** dilakukan sesuai dengan kebutuhan perawatan. 2.4 **Alur gerakan refleksi** dan **modifikasi gerakan** dilakukan sesuai SOP. 2.5 Pelanggan dipastikan dalam keadaan aman dan nyaman sesuai SOP.
3. Mengakhiri pijat refleksi untuk SPA	3.1 Pelanggan dibersihkan dari produk perawatan pijat sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.2 **Pelembab badan** diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.3 **Kepuasan pelanggan** dikonfirmasi sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.4 Pelanggan diberikan **saran perawatan lanjutan** dan produk *home care* sesuai prosedur perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku bagi Terapis pada usaha layanan SPA, untuk melakukan perawatan pijat refleksi yang terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA dan melakukan komunikasi ditempat kerja SPA.
   1.2 Unit kompetensi ini berlaku untuk pelaksanaan pijat refleksi untuk perawatan SPA Indonesia.
   1.3 Lingkup penerapan unit kompetensi ini diperlukan untuk melaksanakan persiapan perawatan, melaksanakan pijat refleksi, dan mengakhiri pijat refleksi.
   1.4 Pijat refleksi yang dimaksud dalam unit kompetensi ini adalah pemijatan di area telapak kaki yang bertujuan untuk memberikan efek relaksasi.
   1.5 Bahan perawatan pijat adalah bahan yang dipergunakan untuk melakukan pijat refleksi meliputi namun tidak terbatas pada minyak dasar *(base oil)*, minyak atsiri *(essential oil)*, serta krim pijat.
   1.6 Analisis dan konsultasi merupakan catatan pada kartu pelanggan dan dapat digunakan sebagai dasar perawatan. Hasil analisis dan konsultasi mencakup identitas pelanggan, hasil identifikasi kondisi pelanggan, hasil komunikasi terkait produk perawatan yang pernah digunakan, pengobatan medis, kontraindikasi, alergi, dan terapi yang dibutuhkan. Hasil analisis dan konsultasi ini dapat digunakan sebagai dasar intervensi perawatan. Analisis dasar pada unit ini dapat dilakukan meliputi namun tidak terbatas pada metode:
      1.6.1 Anamnesa adalah analisa dengan melakukan wawancara/tanya jawab ke pelanggan tentang keluhan dan kondisi kesehatan.
      1.6.2 Inspeksi melakukan pemeriksaan fisik untuk mengetahui kontraindikasi suatu perawatan SPA.
      1.6.3 Palpasi adalah suatu tindakan pemeriksaan yang dilakukan dengan perabaan, menyentuh atau penekanan bagian tubuh menggunakan telapak tangan, jari, dan ujung jari.
   1.7 Indikasi pijat refleksi meliputi namun tidak terbatas pada pelanggan yang memiliki ketidak keseimbangan dari fungsi dan sistem pada tubuh, tubuh tidak relaks, ada rasa nyeri, tekanan, dan stres berlebihan.
   1.8 Kartu pelanggan adalah kartu yang berisikan kartu konsultasi pelanggan dan kartu analisis pelanggan dalam perawatan SPA. Kartu konsultasi pelanggan berisikan data pribadi, keluhan, kelainan, data perawatan sebelumnya, kontraindikasi, keinginan perawatan pelanggan. Sedangkan kartu analisis pelanggan berisikan hasil tindakan analisis, kondisi wajah maupun tubuh, serta rencana perawatan, dan produk yang akan digunakan oleh pelanggan.
   1.9 Kontraindikasi perawatan pijat refleksi adalah suatu kondisi yang berfungsi sebagai alasan untuk mencegah tindakan pijat karena bahaya yang akan didapatkan pelanggan. Kontraindikasi pijat refleksi meliputi namun tidak terbatas pada ibu hamil, mereka yang mengalami masalah kulit menular atau infeksi pada kaki atau tangan seperti eksim, psoriasis, atau cacar air, pembengkakan kaki, mengalami patah tulang, luka yang belum sembuh, orang sakit karena infeksi, demam, diare atau muntah, dan varises besar.

1.10 Rencana perawatan merupakan tahapan yang akan dilakukan untuk melakukan pijat refleksi sesuai dengan hasil analisis dan konsultasi. Pada perencanaan perawatan ini, pelanggan juga diinformasikan tentang penanganan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kerja dan penafsiran risiko melakukan pijat refleksi meliputi namun tidak terbatas pada kerusakan saraf kulit dan otot, cidera fisik pada jaringan otot dan ligamen, risiko infeksi yang terjadi jika lingkungan dan peralatan tidak steril, dan reaksi alergi terhadap minyak pijat. Pijat yang dilakukan terlalu sering atau terlalu keras dapat menyebabkan kelainan kulit seperti lecet, memar atau bengkak, fiksasi *support* pijat, posisi bangun, atau berdiri pelanggan setelah dipijat. Pemberian tekanan disesuaikan pada lokasi otot yang berbeda.

1.11 Posisi anatomis pada perawatan pijat refleksi adalah posisi tidur/duduk dengan tungkai atau kaki relaks. Dalam pelaksanaan pijat posisi anatomis sangat penting diperhatikan agar pelanggan merasa nyaman dan aman selama perawatan, dapat menambahkan alat bantu pada area tertentu.

1.12 Kenyamanan pelanggan selama proses perawatan diperhatikan dengan melakukan hal-hal meliputi namun tidak terbatas pada menjaga privasi pelanggan, menanyakan suhu ruangan, pencahayaan, dan volume musik, menanyakan tekanan pijat, tidak meninggalkan pelanggan terlalu lama, serta berbicara dengan lembut, dan sopan.

1.13 *Body mechanic* adalah postur dan gerakan tubuh terapis SPA secara fleksibel sesuai jenis gerakan pijat dan posisi kerja terapis untuk menghindari cidera otot pada saat melakukan pijat badan Indonesia. *Body mechanic* merupakan penggunaan tubuh yang efisien dan aman untuk menghasilkan pergerakan dan mempertahankan keseimbangan selama beraktivitas.

1.14 Gerakan pijat refleksi yang dimaksud meliputi namun tidak terbatas pada lima gerakan dasar pijat dan titik-titik refleksi yang ada di area pijat sesuai standar. Titik yang tidak diboleh dilakukan pada Ibu hamil adalah titik sistem reproduksi dan titik area vagina.

1.15 Alur gerakan refleksi pada unit ini dilakukan dengan memenuhi prinsip tahapan pijatan, jenis area (zona), tekanan, lama penerapan dan gerakan netralisir sesuai standar. Jenis area refleksi meliputi namun tidak terbatas pada zona transversal (Hanne Marquardt), Zona Longitudinal (Dr. William Fitzgerald Crawford), dan refleksi silang.

1.16 Modifikasi gerakan adalah memilih gerakan yang akan diterapkan pada satu bagian tubuh sesuai dengan area yang akan dipijat, tujuan pemijatan, dan bentuk tulang atau otot area tersebut.

1.17 Pelembab badan adalah merupakan tahapan proses akhir perawatan yang bertujuan agar penampilan permukaan kulit nampak lebih halus, lembut, dan tidak kering. Diberikan setelah badan dibersihkan dari sisa produk yang digunakan sesuai dengan kondisi jenis kulit pelanggan.

1.18 Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa yang ditanyakan kepada pelanggan terhadap perawatan yang telah diberikan untuk meningkatkan pelayanan atau evaluasi terhadap suatu usaha SPA.

1.19 Saran perawatan lanjutan dan produk yang digunakan di rumah merupakan kelanjutan rencana perawatan untuk mencapai tujuan terapi yang ditetapkan sesuai kebutuhan pelanggan diantaranya meliputi namun tidak terbatas pada respon tubuh setelah perawatan, perlu tidaknya rujukan, janji kelanjutan perawatan, lama durasi lanjutan, pengulangan durasi dalam repetisi, intervensi gerakan dan aktivitas dengan keluarga serta saran pola hidup di rumah. Saran perawatan produk juga diberikan meliputi namun tidak terbatas pada tujuan mengurangi nyeri, meningkatkan kesegaran, memberikan rasa rileks dan tidak terbatas pada pemberian produk minyak pijat *(massage oil)*, aromaterapi, *lotion* atau krim.

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Kursi/tempat tidur/matras refleksi
      2.1.2 Troli/nampan berisi perlengkapan pijat refleksi
      2.1.3 Baskom untuk rendam kaki *(footbath)*
      2.1.4 Handuk kecil
      2.1.5 Bahan perawatan pijat refleksi berupa: krim pijat atau minyak pijat
      2.1.6 Mangkok untuk wadah krim/minyak pijat
      2.1.7 Linen pembersih untuk membersihkan area yang akan dipijat dan sudah dipijat.
      2.1.8 Sabun antiseptic cair untuk basuh kaki *(footbath)*
      2.1.9 Tungku pemanas *(aromatherapy burner)* manual atau elektrik
      2.1.10 Bantal kecil untuk penyangga kepala
      2.1.11 Guling kecil/alat penyangga kaki
      2.1.12 *Form* kartu pelanggan dan *form* analisis dasar pelanggan
   2.2 Perlengkapan
      2.2.1 Alat Tulis Kantor (ATK)
      2.2.2 Perlengkapan pelanggan (kemben, *shower cap, panties* dan kimono)
      2.2.3 Keset untuk di samping kursi/tempat tidur perawatan/matras pijat refleksi
      2.2.4 Lilin
      2.2.5 Perlengkapan minuman sehat setelah perawatan

3. Peraturan yang diperlukan
   3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA
   3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) pijat refleksi
      4.2.2 Standar Operasional Manual (SOM) pijat refleksi

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
   1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
   1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
   1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Tentang refleksi antara lain teknik pemijatan pada area refleksi di tangan, kaki dan telinga yang berhubungan dengan organ di seluruh tubuh
      3.1.2 Higiene dan sanitasi
      3.1.3 Teknik relaksasi pelanggan
      3.1.4 Teknik peregangan (*stretching*) pelanggan
      3.1.5 Lima gerakan dasar pijat
      3.1.6 Titik-titik refleksi, meridian tubuh serta organ yang berhubungan dan garis arahan untuk peta titik refleksi di kaki meliputi garis bahu, garis diafragma, garis pinggang dan garis pelvis
      3.1.7 SOP dan SOM pijat refleksi
      3.1.8 Indikasi pijat refleksi
      3.1.9 Kontraindikasi pijat refleksi
      3.1.10 Tujuan dan manfaat pijat refleksi
      3.1.11 Durasi pijat refleksi
      3.1.12 Media pijat refleksi
      3.1.13 Peralatan dan perlengkapan pijat refleksi
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Menerapkan lima gerakan dasar pijat dan alur pemijatan sesuai area otot yang dipijat untuk pijat refleksi
      3.2.2 Melakukan penekanan pada area refleksi untuk pijat refleksi
      3.2.3 Menerapkan penekanan sesuai dengan kebutuhan
      3.2.4 Menerapkan *body mechanic* pada saat melaksanakan pijat refleksi
      3.2.5 Mengalokasi waktu sesuai durasi pijat refleksi, irama pijat dan kenyamanan pelanggan

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Teliti dalam menyiapkan pijat refleksi untuk SPA
   4.2 Terampil dalam melaksanakan pijat refleksi untuk SPA
   4.3 Cermat dalam mengakhiri pijat refleksi untuk SPA

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam menentukan indikasi dan kontraindikasi teknik pijat refleksi untuk SPA sesuai dengan prosedur perusahaan
   5.2 Keakuratan dalam melakukan teknik pijat refleksi untuk SPA sesuai dengan prosedur perusahaan

KODE UNIT : **S.96SPA01.023.3**
JUDUL UNIT : **Melakukan Perawatan Pijat dengan Batu pada SPA**
DESKRIPSI UNIT: Unit Kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang dibutuhkan dalam melakukan pijat dengan menggunakan batu (*stone massage*) mulai dari melakukan persiapan alat, bahan dan pelanggan, melaksanakan perawatan, hingga mengakhiri perawatan pijat dengan menggunakan batu khusus. Efek panas dari batu yang digunakan akan membantu otot rileks, sehingga bisa melepaskan ketegangan dan meredakan nyeri, mengurangi stres dan kecemasan, membuat tidur lebih nyenyak dan membantu meningkatkan sistem kekebalan tubuh.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan perawatan pijat batu	1.1 Peralatan, perlengkapan, dan produk **pijat batu pada SPA** disiapkan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). 1.2 **Jenis,** ukuran dan bentuk batu dipilih sesuai dengan kebutuhan perawatan. 1.3 **Analisis** dan konsultasi pelanggan dilakukan dengan kondisi pelanggan. 1.4 **Indikasi** dan kontraindikasi ditentukan sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan. 1.5 Hasil pemeriksaan fisik dicatat pada **kartu pelanggan** sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.6 **Rencana perawatan** dikonfirmasikan kepada pelanggan sesuai dengan prosedur perusahaan.
2. Melaksanakan perawatan pijat batu	2.1 Pelanggan dipersilakan berbaring dalam **posisi anatomis** dengan memperhatikan **kenyamanan pelanggan** sesuai dengan SOP. 2.2 Batu disiapkan dengan **suhu** sesuai kebutuhan pelanggan berdasarkan manual alat. 2.3 Batu diletakkan pada tubuh pelanggan dengan memperhatikan sensitivitas kulit pelanggan sesuai dengan SOP. 2.4 **Teknik lima gerakan dasar pijat** dilakukan sesuai dengan SOP. 2.5 **Modifikasi gerakan** dipilih sesuai dengan tipe otot bagian tubuh yang akan dipijat sesuai dengan kebutuhan perawatan 2.6 **Alur** gerakan pijat dilakukan memenuhi prinsip urutan, arah gerakan, dan lama penerapan sesuai dengan kebutuhan perawatan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
	2.7 ***Body mechanic*** terapis diterapkan sesuai dengan sesuai dengan kebutuhan perawatan. 2.8 Pelanggan dipastikan dalam keadaan aman dan nyaman setelah perawatan pijat sesuai dengan SOP.
3. Mengakhiri perawatan pijat batu	3.1 Pijat badan diakhiri sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.2 Pelanggan dibersihkan dari produk perawatan pijat sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.3 **Pelembab badan** diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.4 **Kepuasan pelanggan** dikonfirmasi sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.5 Pelanggan diberikan **saran perawatan lanjutan** dan produk *home care* sesuai prosedur perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku bagi Terapis pada usaha layanan SPA, untuk melakukan perawatan pijat dengan batu yang terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA dan melakukan komunikasi ditempat kerja SPA.
   1.2 Unit kompetensi ini dilakukan untuk melakukan pijat dengan menggunakan batu.
   1.3 Lingkup penerapan unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang dibutuhkan dalam melakukan persiapan alat dan bahan untuk *stone massage*, melakukan perawatan utama, dan mengakhiri *stone massage*.
   1.4 Pijat batu pada SPA (*stone massage)* yang dimaksud dalam unit kompetensi ini meliputi namun tidak terbatas pada perawatan dengan menggunakan batu dengan suhu panas atau dingin.
   1.5 Jenis batu yang digunakan pada perawatan ini adalah *hot stone* yaitu batu basalt yang terbuat dari muntahan gunung berapi dan *chilled stone* yang biasanya terbuat dari batu pualam atau marmer. Batu yang digunakan berbentuk pipih alami dan halus yang dipanasi dan ditempatkan pada titik-titik tertentu dengan minyak dasar *(base oil)*, minyak atsiri *(essential oil)*, atau krim pijat.
   1.6 Analisis dan konsultasi merupakan catatan pada kartu pelanggan dan dapat digunakan sebagai dasar perawatan. Hasil analisis dan konsultasi mencakup identitas pelanggan, hasil identifikasi kondisi pelanggan, hasil komunikasi terkait produk perawatan yang pernah digunakan, pengobatan medis, kontraindikasi, alergi, dan terapi yang dibutuhkan. Hasil analisis dan konsultasi ini dapat digunakan sebagai dasar intervensi perawatan. Analisis dasar pada unit ini dapat dilakukan meliputi namun tidak terbatas pada metode:

1.6.1 Anamnesa adalah analisa dengan melakukan wawancara/tanya jawab ke pelanggan tentang keluhan dan kondisi kesehatan.
1.6.2 Inspeksi melakukan pemeriksaan fisik untuk mengetahui kontraindikasi suatu perawatan SPA.
1.6.3 Palpasi adalah suatu tindakan pemeriksaan yang dilakukan dengan perabaan, menyentuh atau penekanan bagian tubuh menggunakan telapak tangan, jari, dan ujung jari.

1.7 Indikasi pijat badan menggunakan batu meliputi namun tidak terbatas pada pelanggan yang memiliki ketegangan otot, aliran darah tidak lancar, stres, nyeri, kejang otot, fleksibilitas sendi dan otot terbatas, gangguan tidur, dan menurunnya kekebalan tubuh.

1.8 Kontraindikasi perawatan adalah suatu kondisi yang berfungsi sebagai alasan untuk mencegah tindakan pijat karena bahaya yang akan didapatkan pelanggan. Kontraindikasi melakukan pijat dengan menggunakan batu meliputi namun tidak terbatas pada memar, demam, luka terbuka, luka operasi baru, infeksi penyakit kulit, penderita diabetes, penderita sakit jantung, osteoporosis berat, riwayat pembekuan darah, ibu hamil, dan anak-anak.

1.9 Kartu pelanggan adalah kartu yang berisikan kartu konsultasi pelanggan dan kartu analisis pelanggan dalam perawatan SPA. Kartu konsultasi pelanggan berisikan data pribadi, keluhan, kelainan, data perawatan sebelumnya, kontraindikasi, keinginan perawatan pelanggan. Sedangkan kartu analisis pelanggan berisikan hasil tindakan analisis, kondisi wajah maupun tubuh, serta rencana perawatan, dan produk yang akan digunakan oleh pelanggan.

1.10 Rencana perawatan merupakan tahapan yang akan dilakukan untuk melakukan pijat dengan menggunakan bat sesuai dengan hasil analisis dan konsultasi. Selama proses perawatan pelanggan tidak boleh menggunakan alat penghantar panas meliputi tidak terbatas pada menggunakan aksesoris dan perhiasan berbahan metal, logam, tidak terbatas pada cincin, gelang, jam tangan, menggunakan lensa kontak *(softlens)*, menggunakan bahan metal/implan, alat pacu jantung *(cardiac pacemaker).* Pada perencanaan perawatan ini, pelanggan juga diinformasikan tentang penanganan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kerja dan penafsiran risiko melakukan pijat menggunakan batu meliputi namun tidak terbatas pada risiko luka bakar, kepanasan, kedinginan, kerusakan saraf kulit dan otot, risiko infeksi jika lingkungan dan peralatan tidak steril reaksi alergi terhadap minyak pijat. Pijat yang dilakukan terlalu sering atau terlalu keras dapat menyebabkan kelainan kulit seperti lecet, memar atau bengkak, fiksasi *support* pijat, posisi bangun atau berdiri pelanggan setelah dipijat, pemberian tekanan disesuaikan pada lokasi otot yang berbeda.

1.11 Posisi anatomis pada perawatan pijat adalah posisi tidur terlentang atau telungkup dengan tangan di samping tubuh dengan tungkai atau kaki relaks. Dalam pelaksanaan pijat posisi anatomis sangat penting diperhatikan agar pelanggan merasa nyaman dan aman selama perawatan, dapat menambahkan alat bantu pada area tertentu.

1.12 Kenyamanan pelanggan selama proses perawatan diperhatikan dengan melakukan hal-hal meliputi namun tidak terbatas pada menjaga privasi pelanggan, menanyakan suhu ruangan, pencahayaan, dan volume musik, menanyakan tekanan pijat, tidak meninggalkan pelanggan terlalu lama, serta berbicara dengan lembut, dan sopan.

1.13 Suhu air panas yang digunakan untuk memanaskan batu sekitar 40-45 derajat celcius sedangkan untuk chilled stone sekitar 18-26 derajat celcius.

1.14 Teknik lima gerakan dasar pijat meliputi namun tidak terbatas pada gerakan:

1.14.1 *Effleurage/ stroking* adalah gerakan usapan dengan penekanan, meliputi *stroking superficial* (usapan tanpa tekanan) dan *deep stroking* (usapan dengan tekanan kuat).

1.14.2 *Petrissage* adalah gerakan meremas/cubitan, meliputi *kneading* (meremas di satu garis lurus), *wringing* (meremas seperti memeras).

1.14.3 *Tapotement* adalah gerakan menepuk/perkusi meliputi, *hacking (*menepuk seperti mencincang dengan sisi luar telapak tangan), *cupping* (menepuk dengan telapak tangan dikuncupkan seperti mangkok), *beating/ pummelling* (menepuk dengan area buku-buku jari saat tangan mengepal seperti tinju), *ponding* (menepuk dengan sisi luar kepalan tangan), *feathering* (menepuk dengan ujung jari, biasa dilakukan di area wajah.

1.14.4 *Friction* adalah gerakan memutar/rotasi menggunakan berbagai bagian tangan meliputi: *thumb friction* (memutar dengan ibu jari/jempol), *finger friction* (memutar dengan jari-jari tangan), *palm friction* (memutar dengan telapak tangan).

1.14.5 *Vibrate* adalah gerakan getaran menggunakan jari dan telapak tangan, meliputi *vibration* dan *shaking*.

1.15 Modifikasi gerakan adalah memilih gerakan yang akan diterapkan pada satu bagian tubuh sesuai dengan area yang akan dipijat, tujuan pemijatan, dan bentuk tulang atau otot area tersebut.

1.16 Irama pijat tidak terbatas pada irama gerakan pijat, irama ketukan batu yang disesuaikan dengan irama nafas pelanggan.

1.17 Alur Gerakan pijatan dengan batu dilakukan dengan memenuhi prinsip urutan, arah gerakan, ukuran batu, irama dan lama penerapan secara cekatan, terampil dan cermat sesuai standar.

1.18 *Body mechanic* adalah postur dan gerakan tubuh terapis SPA secara fleksibel sesuai jenis gerakan pijat dan posisi kerja terapis untuk menghindari cidera otot pada saat melakukan pijat badan Indonesia. *Body mechanic* merupakan penggunaan tubuh yang efisien dan aman untuk menghasilkan pergerakan dan mempertahankan keseimbangan selama beraktivitas.

1.19 Pelembab badan adalah merupakan tahapan proses akhir perawatan yang bertujuan agar penampilan permukaan kulit nampak lebih halus, lembut, dan tidak kering. Diberikan setelah badan dibersihkan dari sisa produk yang digunakan sesuai dengan kondisi jenis kulit pelanggan.

1.20 Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa yang ditanyakan kepada pelanggan terhadap perawatan yang telah diberikan untuk meningkatkan pelayanan atau evaluasi terhadap suatu usaha SPA.

1.21 Saran perawatan lanjutan dan produk yang digunakan di rumah merupakan kelanjutan rencana perawatan untuk mencapai tujuan terapi yang ditetapkan sesuai kebutuhan pelanggan diantaranya meliputi namun tidak terbatas pada respon tubuh setelah perawatan, perlu tidaknya rujukan, janji kelanjutan perawatan, lama durasi lanjutan, pengulangan durasi dalam repetisi, intervensi gerakan dan aktivitas dengan keluarga serta saran pola hidup di rumah. Saran perawatan produk juga diberikan meliputi namun tidak terbatas pada tujuan mengurangi nyeri, meningkatkan kesegaran, memberikan rasa rileks dan tidak terbatas pada pemberian produk minyak pijat *(massage oil)*, aromaterapi, *lotion* atau krim.

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Tensimeter
      2.1.2 Timbangan badan
      2.1.3 Termometer
      2.1.4 Tempat tidur perawatan/matras pijat
      2.1.5 *Volcanic basalt stone*
      2.1.6 Batu marmer/pualam
      2.1.7 Alat pemanas batu
      2.1.8 Alat pendingin batu
      2.1.9 Alat pengangkat batu panas
      2.1.10 Bahan/produk perawatan pijat (minyak dasar, minyak atsiri, dan pelembab badan)
   2.2 Perlengkapan
      2.2.1 *Form* kartu pelanggan
      2.2.2 Perlengkapan pelanggan (kemben/kimono, penutup kepala/*shower cap,* celana pendek/*disposable panties,* sendal)
      2.2.3 Linen perawatan pijat batu (kain alas penutup tempat tidur perawatan, kain selimut pelanggan, waslap, handuk kecil/*hand towel*)
      2.2.4 Perlengkapan penyangga/*support* tubuh pelanggan (bantal kecil alas kepala pelanggan, guling kecil/gulungan handuk untuk penyangga kaki pelanggan)
      2.2.5 Perlengkapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk pijat (keset ruangan, tempat sampah berpenutup dengan pedal injak, tempat pakaian kotor, cairan antiseptik)
      2.2.6 Meja/troli/nampan untuk tempat perlengkapan pijat
      2.2.7 Baskom kecil untuk wadah air pembersih badan pelanggan
      2.2.8 Baskom besar untuk basuh kaki *(footbath)*

3. Peraturan yang diperlukan
   3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA
   3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.2 Kode Etik Profesi Terapis SPA Indonesia

4.2 Standar
4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) pijat batu
4.2.2 Standar Operasional Manual (SOM) pijat batu

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
3.1 Pengetahuan
3.1.1 Higiene, sanitasi, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) pijat batu
3.1.2 Anatomi dan fisiologi tubuh manusia meliputi: tulang, otot, peredaran darah
3.1.3 Tujuan dan manfaat pijat batu
3.1.4 Teknik peregangan *(stretching)* untuk Terapis SPA dan pelanggan
3.1.5 Teknik perawatan pijat batu
3.1.6 SOP dan SOM pijat batu
3.1.7 Indikasi pijat pijat batu tidak terbatas pada ketegangan otot dan stres fisik
3.1.8 Kontraindikasi pijat batu, seperti:
a. Adanya luka bakar sinar matahari *(sunburn)* pada area pijat
b. Peradangan (demam, bengkak, merah, sakit, tidak bisa digerakkan)
c. Infeksi dan penyakit kulit menular
d. Penyakit sistemik (jantung, ginjal, diabetes, hipertensi) yang tidak terkontrol
e. Varises
f. Sakit persendian, terkilir, patah tulang
g. Kanker yang sudah metastasis dan bengkak yang diduga kanker
h. Kondisi hamil (trimester pertama)
i. Patah tulang di area yang terkena pemijatan
j. Epilepsi
k. Luka baru dengan area terbuka yang belum *mongering*
3.2 Keterampilan
3.2.1 Analisis kondisi pelanggan dan pengisian *form* evaluasi pelanggan
3.2.2 Melakukan persiapan diri terapis, persiapan pelanggan, persiapan alat, dan bahan serta area kerja untuk pijat batu
3.2.3 Menerapkan *body mechanic* pada saat melaksanakan pijat batu

3.2.4 Mengalokasi waktu sesuai durasi pijat, irama pijat, dan kenyamanan pelanggan pada pijat batu
3.2.5 Melakukan persiapan dan pengemasan kerja untuk pijat batu

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Teliti dalam menyiapkan perawatan pijat batu
   4.2 Terampil dalam melaksanakan perawatan pijat batu
   4.3 Cermat dalam mengakhiri perawatan pijat batu

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam menentukan indikasi dan kontraindikasi pijat menggunakan batu sesuai dengan prosedur perusahaan
   5.2 Ketepatan dalam memilih jenis, ukuran dan bentuk batu sesuai dengan kebutuhan perawatan
   5.3 Ketepatan dalam menyiapkan batu dengan suhu sesuai kebutuhan pelanggan berdasarkan manual alat
   5.4 Ketelitian dalam meletakan batu pada tubuh pelanggan dengan memperhatikan sensitivitas kulit pelanggan sesuai SOP
   5.5 Keakuratan dalam melakukan teknik pijat menggunakan batu sesuai dengan prosedur perusahaan

KODE UNIT : **S.96SPA01.024.3**
JUDUL UNIT : **Melakukan Perawatan Pijat Punggung pada SPA**
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang dibutuhkan dalam melakukan persiapan, pemeriksaan fisik, melaksanakan perawatan serta mengakhiri perawatan pijat punggung *(back massage)* yang bertujuan untuk relaksasi, meredakan ketegangan di bagian atas punggung, meredakan nyeri punggung bawah, mengatasi osteoarthritis tulang belakang, dan mengurangi kecemasan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan perawatan pijat punggung	1.1 Peralatan, perlengkapan dan produk **pijat punggung** disiapkan tertata secara bersih sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). 1.2 **Analisis** dan konsultasi pelanggan dilakukan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.3 **Indikasi** dan kontraindikasi ditentukan sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan. 1.4 Hasil pemeriksaan fisik dicatat pada **kartu pelanggan** sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.5 **Rencana perawatan** dikonfirmasi kepada pelanggan sesuai dengan prosedur perusahaan.
2. Melaksanakan perawatan pijat punggung	2.1 Pelanggan disiapkan dengan posisi tidur tengkurap atau duduk bersandar sesuai dengan **jenis kursi pijat** dengan **posisi anatomis** sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.2 Teknik pijat punggung menggunakan **lima gerakan dasar pijat** dilakukan sesuai dengan SOP. 2.3 **Modifikasi gerakan pijat** dipilih sesuai dengan tipe otot dan bagian tubuh yang akan dipijat sesuai dengan SOP. 2.4 **Alur gerakan pijat** dilakukan sesuai dengan kebutuhan perawatan. 2.5 ***Body mechanic*** terapis diterapkan sesuai dengan kebutuhan perawatan 2.6 **Kenyamanan pelanggan** dipastikan sesuai dengan prosedur perusahaan.
3. Mengakhiri perawatan pijat punggung	3.1 Pijat badan diakhiri sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.2 Pelanggan dibersihkan dari bahan perawatan pijat sesuai dengan prosedur perusahaan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
	3.3 **Pelembab badan** diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.4 **Kepuasan pelanggan** dikonfirmasi sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.5 Pelanggan diberikan **saran perawatan lanjutan** dan produk *home care* sesuai prosedur perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku bagi Terapis pada usaha layanan SPA, untuk melakukan perawatan pijat punggung yang terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA dan melakukan komunikasi ditempat kerja SPA.
   1.2 Unit kompetensi ini berlaku untuk melakukan perawatan pijat punggung untuk tujuan relaksasi.
   1.3 Lingkup penerapan unit kompetensi ini diperlukan untuk menjelaskan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja untuk melakukan persiapan alat dan bahan, melakukan pemeriksaan fisik pelanggan, melaksanakan perawatan pijat punggung dan mengakhiri perawatan.
   1.4 Pijat punggung yang dimaksud dalam unit kompetensi ini meliputi namun tidak terbatas pada teknik pijat punggung dengan menggunakan bahan perawatan pijat, dan atau tanpa menggunakan bahan perawatan pijat untuk tujuan relaksasi.
   1.5 Analisis dan konsultasi merupakan catatan pada kartu pelanggan dan dapat digunakan sebagai dasar perawatan. Hasil analisis dan konsultasi mencakup identitas pelanggan, hasil identifikasi kondisi pelanggan, hasil komunikasi terkait produk perawatan yang pernah digunakan, pengobatan medis, kontraindikasi, alergi, dan terapi yang dibutuhkan. Hasil analisis dan konsultasi ini dapat digunakan sebagai dasar intervensi perawatan. Analisis dasar pada unit ini dapat dilakukan meliputi namun tidak terbatas pada metode:
      1.5.1 Anamnesa adalah analisa dengan melakukan wawancara/tanya jawab ke pelanggan tentang keluhan dan kondisi kesehatan.
      1.5.2 Inspeksi melakukan pemeriksaan fisik untuk mengetahui kontraindikasi suatu perawatan SPA.
      1.5.3 Palpasi adalah suatu tindakan pemeriksaan yang dilakukan dengan perabaan, menyentuh atau penekanan bagian tubuh menggunakan telapak tangan, jari, dan ujung jari.
   1.6 Kartu pelanggan adalah kartu yang berisikan kartu konsultasi pelanggan dan kartu analisis pelanggan dalam perawatan SPA. Kartu konsultasi pelanggan berisikan data pribadi, keluhan, kelainan, data perawatan sebelumnya, kontraindikasi, keinginan perawatan pelanggan. Sedangkan kartu analisis pelanggan berisikan hasil tindakan analisis, kondisi wajah maupun tubuh, serta rencana perawatan, dan produk yang akan digunakan oleh pelanggan.

1.7 Indikasi pijat punggung meliputi namun tidak terbatas ditujukan bagi pelanggan yang memiliki keluhan fibromyalgia yaitu merupakan penyakit yang menyebabkan penderitanya mengalami nyeri di sekujur tubuh dan disertai rasa lelah, tubuh terasa kaku, hingga kesulitan tidur, radang sendi atau osteoarthritis tulang belakang, untuk pelanggan yang memiliki ketegangan otot yang berlebih, aliran darah tidak lancar, stres, dan menurunnya kekebalan tubuh.

1.8 Kontraindikasi perawatan adalah suatu kondisi yang berfungsi sebagai alasan untuk mencegah tindakan pijat karena bahaya yang akan didapatkan pelanggan. Kontraindikasi pijat punggung meliputi namun tidak terbatas pada memar, demam, luka terbuka, luka operasi baru, infeksi penyakit kulit, dan peradangan.

1.9 Rencana perawatan merupakan tahapan yang akan dilakukan untuk melakukan pijat punggung sesuai dengan hasil analisis dan konsultasi. Pada perencanaan perawatan ini, pelanggan juga diinformasikan tentang penanganan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kerja dan penafsiran risiko melakukan pijat punggung meliputi namun tidak terbatas pada risiko kepanasan, kedinginan, kerusakan saraf kulit dan otot, risiko infeksi jika lingkungan dan peralatan tidak steril reaksi alergi terhadap minyak pijat. Pijat yang dilakukan terlalu sering atau terlalu keras dapat menyebabkan kelainan kulit seperti lecet, memar atau bengkak, fiksasi *support* pijat, posisi bangun atau berdiri pelanggan setelah dipijat, pemberian tekanan disesuaikan pada lokasi otot yang berbeda.

1.10 Jenis kursi pijat untuk perawatan pijat punggung meliputi namun tidak terbatas pada tempat tidur perawatan/matras pijat (*massage bed*), dan kursi khusus pijat punggung (*back massage chair).*

1.11 Posisi anatomis pada perawatan pijat punggung ini adalah posisi tidur telungkup dengan tangan disamping tubuh dengan tangan dan tungkai atau kaki relaks. Dalam pelaksanaan pijat posisi anatomis sangat penting diperhatikan agar pelanggan merasa nyaman dan aman selama perawatan, dapat menambahkan alat bantu pada area tertentu.

1.12 Kenyamanan pelanggan selama proses perawatan diperhatikan dengan melakukan hal-hal meliputi namun tidak terbatas pada menjaga privasi pelanggan, menanyakan suhu ruangan, pencahayaan, dan volume musik, menanyakan tekanan pijat, tidak meninggalkan pelanggan terlalu lama, serta berbicara dengan lembut, dan sopan.

1.13 Teknik lima gerakan dasar pijat meliputi namun tidak terbatas pada gerakan:

1.13.1 *Effleurage/stroking* adalah gerakan usapan dengan penekanan, meliputi *stroking superficial* (usapan tanpa tekanan) dan *deep stroking* (usapan dengan tekanan kuat).

1.13.2 *Petrissage* adalah gerakan meremas/cubitan, meliputi *kneading* (meremas di satu garis lurus), *wringing* (meremas seperti memeras).

1.13.3 *Tapotement* adalah gerakan menepuk/perkusi meliputi, *hacking (*menepuk seperti mencincang dengan sisi luar telapak tangan), *cupping (*menepuk dengan telapak tangan dikuncupkan seperti mangkok), *beating/pummelling (*menepuk dengan area buku-buku jari saat tangan mengepal seperti tinju), *ponding (*menepuk dengan sisi luar kepalan tangan), *feathering* (menepuk dengan ujung jari, biasa dilakukan di area wajah.

1.13.4 *Friction* adalah gerakan memutar/rotasi menggunakan berbagai bagian tangan meliputi: *thumb friction* (memutar dengan ibu jari/jempol), *finger friction* (memutar dengan jari-jari tangan), *palm friction* (memutar dengan telapak tangan).

1.13.5 *Vibrate* adalah gerakan getaran menggunakan jari dan telapak tangan, meliputi *vibration* dan *shaking*.

1.14 Modifikasi gerakan adalah memilih gerakan yang akan diterapkan pada satu bagian tubuh sesuai dengan area yang akan dipijat, tujuan pemijatan, dan bentuk tulang atau otot area tersebut.

1.15 Alur gerakan pijat dilakukan memenuhi prinsip urutan, arah gerakan, dan lama penerapan sesuai dengan kebutuhan perawatan.

1.16 *Body mechanic* adalah postur dan gerakan tubuh terapis SPA secara fleksibel sesuai jenis gerakan pijat dan posisi kerja terapis untuk menghindari cidera otot pada saat melakukan pijat badan Indonesia. *Body mechanic* merupakan penggunaan tubuh yang efisien dan aman untuk menghasilkan pergerakan dan mempertahankan keseimbangan selama beraktivitas.

1.17 Pelembab badan adalah merupakan tahapan proses akhir perawatan yang bertujuan agar penampilan permukaan kulit nampak lebih halus, lembut, dan tidak kering. Diberikan setelah badan dibersihkan dari sisa produk yang digunakan sesuai dengan kondisi jenis kulit pelanggan.

1.18 Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa yang ditanyakan kepada pelanggan terhadap perawatan yang telah diberikan untuk meningkatkan pelayanan atau evaluasi terhadap suatu usaha SPA.

1.19 Saran perawatan lanjutan dan produk yang digunakan di rumah merupakan kelanjutan rencana perawatan untuk mencapai tujuan terapi yang ditetapkan sesuai kebutuhan pelanggan diantaranya meliputi namun tidak terbatas pada respon tubuh setelah perawatan, perlu tidaknya rujukan, janji kelanjutan perawatan, lama durasi lanjutan, pengulangan durasi dalam repetisi, intervensi gerakan dan aktivitas dengan keluarga serta saran pola hidup di rumah. Saran perawatan produk juga diberikan meliputi namun tidak terbatas pada tujuan mengurangi nyeri, meningkatkan kesegaran, memberikan rasa rileks dan tidak terbatas pada pemberian produk minyak pijat *(massage oil*), aromaterapi, *lotion* atau krim.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Kursi khusus untuk pijat punggung atau tempat tidur perawatan

2.1.2 Peralatan perawatan pijat punggung (sendok untuk mengambil minyak pijat, mangkok untuk wadah minyak pijat, tungku pemanas minyak pijat)

2.1.3 Bahan/produk perawatan pijat punggung (minyak dasar dan minyak atsiri, atau krim pijat)

2.1.4 Meja/troli/nampan untuk tempat perlengkapan pijat

2.1.5 *Form* kartu pelanggan

2.1.6 Perlengkapan pelanggan (kemben/kimono/celana pijat, penutup kepala/ikat rambut, sandal)

2.1.7 Linen perawatan pijat punggung (kain alas penutup tempat tidur/kursi pijat, waslap, handuk kecil/*hand towel*)

2.1.8 Perlengkapan penyangga/*support* tubuh pelanggan (bantal kecil untuk *support* kepala pelanggan)

2.2 Perlengkapan
2.2.1 Perlengkapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk pijat (keset ruangan, tempat sampah berpenutup dengan pedal injak, tempat linen kotor, cairan antiseptik)
2.2.2 Baskom kecil untuk wadah air pembersih badan pelanggan

3. Peraturan yang diperlukan
3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA
3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
4.1 Norma
4.1.1 Kode Etik Profesi Terapis SPA Indonesia
4.2 Standar
4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) pijat punggung
4.2.2 Standar Operasional Manual (SOM) pijat punggung

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
3.1 Pengetahuan
3.1.1 Higiene, sanitasi, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) SPA untuk pijat punggung
3.1.2 Anatomi dan fisiologi tubuh manusia meliputi: tulang, otot, dan peredaran darah
3.1.3 Tujuan dan manfaat Pijat Punggung untuk relaksasi
3.1.4 Teknik relaksasi untuk SPA Terapis dan pelanggan
3.1.5 Teknik peregangan (*stretching*) untuk SPA Terapis dan pelanggan
3.1.6 SOP dan SOM Pijat Punggung
3.1.7 Indikasi Pijat Punggung tidak terbatas pada ketegangan otot dan stres fisik yang memerlukan relaksasi
3.1.8 Kontraindikasi Pijat Punggung, seperti:
a. Luka baru dengan area luka terbuka yang belum mengering di area pijat

b. Peradangan (demam, bengkak, merah, sakit, tidak bisa digerakkan) di area pijat
c. Adanya luka bakar sinar matahari (*sunburn*) pada area pijat
d. Infeksi dan penyakit kulit menular di area pijat
e. Varises di area pijat
f. Sakit persendian, terkilir, patah tulang di area pijat
g. Kanker yang sudah metastasis dan bengkak di area pijat yang diduga kanker
h. Penyakit sistemik (jantung, ginjal, diabetes, hipertensi) yang tidak terkontrol
i. Kondisi hamil (trimester pertama)
j. Patah tulang dan atau menggunakan pen/besi di area yang terkena pemijatan
k. Epilepsi

3.2 Keterampilan
3.2.1 Analisis kondisi pelanggan dan pengisian *form* evaluasi pelanggan
3.2.2 Melakukan persiapan diri terapis, persiapan alat dan bahan serta area kerja dan persiapan pelanggan untuk pijat punggung
3.2.3 Mampu melakukan pijat punggung mengikuti SOP dan SOM perusahaan sesuai kondisi pelanggan
3.2.4 Mampu melakukan pijat punggung dengan memenuhi prinsip urutan, jenis titik, jenis penekanan dan lama penerapan mengikuti SOP dan SOM perusahaan sesuai dengan kondisi pelanggan
3.2.5 Menerapkan *body mechanic* pada saat melaksanakan pijat punggung
3.2.6 Mampu mengalokasi waktu sesuai durasi pijat, irama pijat dan kenyamanan pelanggan pada pijat punggung
3.2.7 Mampu melakukan minimal 5 (lima) teknik gerakan dasar pijat

4. Sikap kerja yang diperlukan
4.1 Teliti dalam menyiapkan perawatan pijat punggung
4.2 Terampil dalam melaksanakan perawatan pijat punggung
4.3 Cermat dalam mengakhiri perawatan pijat punggung

5. Aspek kritis
5.1 Keakuratan dalam melakukan teknik pijat menggunakan lima gerakan dasar pijat
5.2 Ketepatan melakukan modifikasi gerakan pijat yang dipilih sesuai dengan tipe otot di bagian tubuh yang akan dipijat
5.3 Ketepatan melakukan penerapan *body mechanic* sesuai keamanan kerja terapis dan kenyamanan pelanggan

KODE UNIT : **S.96SPA01.025.3**
JUDUL UNIT : **Melakukan Perawatan Anak pada SPA *(Kids SPA)***
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan, pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang dibutuhkan untuk melakukan perawatan anak, mulai bayi, balita, anak-anak serta remaja. Dapat berupa perawatan SPA rambut, wajah, badan, tangan kaki, dan kuku dengan teknik-teknik sentuhan khusus kepada bayi, anak, balita, dan remaja bertujuan memberi kebersihan, kesehatan, ketenangan, kenyamanan, kesenangan, merelaksasikan diawali persiapan kerja, melaksanakan perawatan manual, alat, produk, hingga mengakhiri perawatan pada *Sante Par Aqua* (SPA).

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan perawatan anak pada SPA	1.1 **Ruangan perawatan pijat** disiapkan sesuai dengan prosedur kebersihan higiene dan sanitasi perusahaan. 1.2 **Kartu anak** hasil konsultasi dan analisis disiapkan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.3 Hasil konsultasi dan analisis pada kartu anak dipelajari untuk **diagnosis** sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.4 **Kondisi umum fisik anak** diperiksa sesuai dengan prosedur diagnosis. 1.5 Tumbuh kembang anak diidentifikasi melalui respon dan reflek anak sesuai dengan kebutuhan perawatan. 1.6 **Indikasi** dan kontraindikasi diidentifikasi sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan. 1.7 Hasil diagnosis dicatat pada kartu pelanggan untuk pemeliharaan informasi pelanggan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.8 **Rencana perawatan** dikomunikasikan sesuai dengan jenis dan tujuan perawatan.
2. Melaksanakan Perawatan anak pada SPA	2.1 Anak disiapkan dengan posisi nyaman sesuai prosedur perusahaan. 2.2 **Jenis perawatan anak** diterapkan sesuai dengan usia anak. 2.3 **Teknik**, **metode**, dan produk diaplikasikan sesuai dengan usia anak.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
3. Mengakhiri Perawatan anak pada SPA	3.1 Anak dibantu merapikan diri sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.2 Kepuasan orang tua dan anak ditanyakan untuk evaluasi hasil perawatan secara keseluruhan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.3 Anak dipastikan dalam keadaan aman dan nyaman setelah perawatan sesuai dengan prosedur perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks Variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku bagi Terapis pada usaha layanan SPA, untuk melakukan perawatan anak (*Kids* SPA) yang terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA dan melakukan komunikasi ditempat kerja SPA.
   1.2 Unit kompetensi ini berlaku untuk melakukan perawatan SPA anak, mulai bayi (4 bulan-12 bulan/1 tahun), balita (1-5 tahun), anak-anak (6-13 tahun), dan remaja (14–16 tahun), dapat berupa perawatan SPA bagi rambut, wajah, badan, tangan kaki dan kuku dengan teknik-teknik sentuhan khusus kepada bayi, balita, anak-anak, dan remaja bertujuan memberi kebersihan, kesehatan, ketenangan, kenyamanan, kesenangan, dan relaksasi.
   1.3 Ruangan perawatan SPA anak memiliki kondisi ruangan yang terjaga higienis dan sanitasi setiap saat, kering, tidak pengap, tidak berisik, penerangan cukup, memiliki aroma lembut, tanpa aroma yang menyengat/mengganggu. Ruangan perawatan SPA dikelompokkan usia, tampak perbedaan pada tampilan, *ambience*/atmosfer serta peralatan, perlengkapan dan produk perawatan yang berbeda:
      1.3.1 Ruangan perawatan bayi sebaiknya hangat tapi tidak panas, dengan tampilan/interior SPA (*ambience/atmosfer*) yang menarik, berwarna-warni lembut/senada, dan bermanfaat bagi kesehatan.
      1.3.2 Peralataan meliputi namun tidak terbatas pada tempat tidur bayi, tempat perawatan bayi, timbangan, alat ukur suhu, alat ukur badan, dan alat kegiatan mandi/*Baby* SPA Hidroterapi, pelampung bayi dan berbagai produk perawatan bayi (*baby shampoo, baby hair conditioner, baby soap* (cair, batang, *bubble)*, minyak pijat bayi (minyak telon), *baby cream*, *diaper cream*, *body lotion*, *baby rash cream, baby moisturizing cream*). Perlengkapan berbagai macam linen, dan handuk lembut untuk bayi.
      1.3.3 Ruangan perawatan balita, sebaiknya sejuk, tidak panas, dengan tampilan/interior SPA *ambience/atmosfer*) yang menarik berwarna warni/senada, tidak terbatas pada nuansa kartun, hewan, dilengkapi berbagai permainan yang disukai balita. Permainan bermanfaat memberi stimulus yang dipercaya dapat memberikan efek positif pada pertumbuhan dan perkembangan balita. Melalui permainan, balita dapat

mengembangkan kemampuan esensial dalam hidupnya. Peralatan SPA tidak terbatas pada alat tempat tidur ukuran balita, tempat perawatan balita, timbangan balita, alat ukur, dan alat kegiatan perawatan SPA, untuk perawatan mandi/hidroterapi *bath* balita, pelampung balita, *hair wash* basin dan berbagai produk perawatan balita tidak terbatas pada: *kids hair shampoo (balita), kids hair conditioner, kids soap* (cair, batang, *bubble*), minyak pijat, *kids body lotion* yang dapat melembabkan kulit balita, *kids moisturising cream*, *diaper cream* serta perlengkapan berbagai macam linen seperti handuk dan waslap untuk balita.

1.3.4 Ruangan perawatan anak, sebaiknya sejuk, tidak panas, dengan tampilan/interior (*ambience*/atmosfer), nuansa berwarna ceria, tema anak-anak, terbatas usia 12 tahun pada luar angkasa, kartun, *princess*, dilengkapi buku cerita/majalah, permainan anak seperti tidak terbatas pada ular tangga, congklak, bola bekel, kartu, dan lain-lain bertujuan menstimulasi/merangsang pikiran dan kreativitas anak. Peralatan tidak terbatas pada tempat perawatan pijat, rambut, *manicure*/*pedicure*, mandi SPA/Hidroterapi *bath,* pelampung anak-anak, *hair wash* basin. Produk bagi anak-anak tidak terbatas pada perawatan rambut (*kids hair shampoo*, *kids hair conditioner*, *kids hair SPA cream*), perawatan tangan dan kuku (*kids nail gel/ nail art, kids hand & foot scrub*), perawatan badan (*kids massage oil*, *kids body mask, kids body lotion, kids moisturising cream*), serta perlengkapan berupa berbagai macam linen untuk anak-anak.

1.3.5 Ruangan perawatan anak remaja (14-16 tahun), sebaiknya sejuk atau dingin dengan tampilan/interior (*ambience*/atmosfer), tidak terbatas pada nuansa remaja yang modis, simple, monokrom atau berwarna, dilengkapi buku cerita/majalah remaja, permainan remaja (*monopoly, kartu, board game*), bertujuan meningkatkan kreativitas dan ketangkasan. Peralatan tidak terbatas pada tempat perawatan pijat, *manicure*/*pedicure*, rambut, mandi SPA/hidroterapi *bath*, *hair wash basin* bagi remaja. Produk perawatan bagi remaja tidak terbatas pada perawatan rambut (*shampoo, conditioner, hair SPA cream*), perawatan tangan dan kuku (*nail gel/ nail art, hand & foot cream/ scrub*), perawatan badan (*body bath, massage oil, body mask, body lotion, moisturising cream*) serta perlengkapan berbagai macam linen, handuk, kimono, waslap untuk anak usia remaja.

1.4 Kartu anak berupa data konsultasi dan data analisis lanjut berisikan data pribadi, riwayat kelahiran, informasi imunisasi dan vaksin, usia, gender (laki-laki/perempuan), kesehatan, pengobatan medis, kontraindikasi, alergi, dan indikasi. Perkembangan fisik anak berat badan, tinggi badan, ukuran lingkar badan, suhu tubuh. Hasil diagnosis, sebagai rencana perawatan SPA yang akan dilakukan. Hasil rekaman tindakan dan evaluasi perawatan SPA yang telah dilakukan. Bentuk dan format konten kartu dapat disesuaikan dengan tempat usaha SPA.

1.5 Diagnosis adalah rencana kerja, hasil dari mempelajari data-data kartu anak (konsultasi dan analisis lanjutan), untuk mendapat kondisi, kategori usia anak, indikasi, kontraindikasi, menentukan tujuan perawatan anak, jenis perawatan sebagai rencana dan tujuan perawatan SPA anak, penggunaan alat, perlengkapan, dan produk setelah melihat kondisi umum fisik anak.

1.6 Kondisi umum fisik anak adalah bayi hingga remaja dalam keadaan sehat, meliputi namun tidak terbatas pada kegiatan:

1.6.1 Menimbang berat badan.

1.6.2 Mengukur tinggi/panjang.

1.6.3 Mengukur suhu badan.

1.7 Indikasi dari perawatan SPA anak adalah berupa tindakan pada kesimpulan diagnosis tertentu misalnya anak dengan berat badan kurang, anak sulit makan, anak suka rewel ataupun anak sehat untuk merangsang perkembangan motorik dan sensorik.

1.8 Kontraindikasi dari perawatan SPA anak adalah merawat dan memijat anak langsung setelah selesai makan, memijat anak saat tidur, memijat dalam keadaan demam, setelah imunisasi (minimal 7 hari setelah imunisasi), memaksa anak yang tidak mau dipijat, memaksakan posisi pijat tertentu pada anak, dan memijat anak pada kondisi kulit anak sedang mengalami tidak terbatas pada iritasi, adanya penyakit kulit menular, dan biang keringat (*miliaria*).

1.9 Rencana perawatan merupakan perawatan SPA bagi anak (bayi, balita, anak-anak maupun remaja), berupa perawatan dilakukan untuk perawatan SPA anak sesuai hasil diagnosis. Pilihan jenis perawatan dengan durasi perawatan, berupa jenis pijatan, alat, produk yang akan dilakukan berupa tahapan perawatan awal hingga akhir, serta tindakan pasca perawatan, disampaikan kepada orangtua, pendamping dan anak. Pada perencanaan ini prosedur pertolongan pertama pada keadaan darurat saat perawatan mengalami masalah, tidak terbatas pada: tersedak air liur, kejang, sesak nafas, tantrum, hipotermia (kedinginan). Terapis melakukan tindakan pertolongan pertama sesuai wewenangnya, dan segera melakukan rujukan kepada dokter, rumah sakit atau klinik terdekat. Penafsiran risiko melakukan perawatan SPA anak meliputi namun tidak terbatas pada risiko iritasi pada kulit, risiko alergi pada kulit, risiko perdarahan pada bagian organ dalam perut, risiko perdarahan pada bagian organ dalam kepala (otak), dan risiko kejang.

1.10 Jenis Perawatan anak, merupakan perawatan bagi anak laki laki atau perempuan pada perawatan bayi terbatas pada: *baby massage* dan *baby swim* (berendam bayi). Perawatan balita terbatas pada perawatan *massage* balita, balita *swim*, masker wajah dan *hair* SPA. Perawatan pada anak terbatas pada *body scrub* anak, *massage* anak, masker badan, berendam anak, *facial* anak, perawatan tangan, kaki, kuku anak dan *hair* SPA. Perawatan remaja tidak terbatas pada *body scrub*, *massage*, masker badan, berendam, *facial*, perawatan tangan, kaki, kuku, *hair* SPA, *creambath*, dan *waxing*.

1.10.1 Perawatan pijat badan bayi, balita, anak, dan remaja, dilakukan, dengan gerakan usapan lembut hingga anak tenang, peregangan otot anak dilakukan sesuai prosedur perawatan pada SPA. Gerakan dasar pijat disesuaikan dengan kondisi dan tujuan perawatan, modifikasi gerakan

pijat dipilih sesuai dengan tumbuh kembang anak, durasi pijat ditentukan sesuai dengan usia anak.

1.10.2 Pijatan bagi anak memperhatikan modifikasi dan teknik gerakan pijat sebaiknya dimulai dari kaki anak, karena umumnya anak lebih menerima apabila dipijat pada daerah kaki, sehingga akan memberi kesempatan pada anak untuk membiasakan dipijat sebelum bagian lain dari badannya dan dilanjutkan pada area perut, dada, tangan, muka, dan diakhiri dengan area punggung.

1.10.3 Durasi perawatan dan pijat terutama pada bayi tidak perlu lama namun tetap efektif, untuk durasi pijat pada anak usia kurang 6 bulan durasi yang efektif adalah 6-12 menit dan untuk anak berusia di atas 6 bulan durasi yg efektif 10-15 menit. Pada balita, anak-anak antara 20-30 menit dan remaja dapat 30-45 menit.

1.10.4 Perawatan tungkai tangan kaki bagi anak.

1.10.5 Perawatan kuku tangan kaki bagi anak (*manicure* dan *pedicure*).

1.11 Teknik dan Metode perawatan bagi anak (bayi, balita, anak-anak, dan remaja) berupa perawatan dan pemijatan yang dilakukan lebih mendekati usapan-usapan halus atau rangsangan raba (*taktil*), yang dilakukan dipermukaan kulit, dengan teknik manipulasi gerakan terhadap jaringan atau organ tubuh bertujuan untuk menghasilkan rangsangan terhadap saraf otot, sistem pernapasan serta memperlancar sirkulasi darah.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Tempat tidur perawatan anak bayi, balita atau remaja

2.1.2 Tempat perawatan rambut (anak/remaja)

2.1.3 Tempat cuci rambut (anak/remaja)

2.1.4 Tempat perawatan *manicure*/*pedicure* (anak/remaja)

2.1.5 Timbangan anak bayi dan dewasa

2.1.6 Meteran untuk panjang anak

2.1.7 Termometer badan

2.1.8 Produk bayi:

a. Perawatan rambut (*shampoo, hair conditioner*)
b. Perawatan badan (sabun cair, batang, *bubble*)
c. Minyak dasar (minyak kelapa, minyak zaitun)
d. Minyak atsiri
e. Minyak telon (campuran minyak dasar dengan minyak adas, minyak sereh dan minyak kayu putih)
f. Aneka krim untuk bayi (*baby cream, diaper cream, body lotion, baby rash cream, baby moisturizing cream*)

2.1.9 Produk anak-anak:

a. Perawatan rambut (*shampo, hair conditioner*)
b. Perawatan badan (sabun cair, batang, *bubble*)
c. Minyak dasar (minyak kelapa, minyak zaitun)
d. Minyak atsiri
e. Minyak telon (campuran minyak dasar dengan minyak adas, minyak sereh dan minyak kayu putih)
f. Aneka krim untuk balita (*diaper cream, body lotion, moisturizing cream*)
g. Bedak bayi

2.1.10 Produk remaja
a. Produk perawatan rambut (*shampoo, conditioner, hair SPA/mask*)
b. Produk perawatan badan (*body bath, body scrub, body mask, body lotion, moisturising cream*)
c. Minyak dasar (minyak kelapa, minyak zaitun)
d. Minyak atsiri
e. Minyak kayu putih
f. Produk peratawan kuku, tangan kaki (*nail gel/nail art, hand & foot scrub/mask*)

2.2 Perlengkapan
2.2.1 Kartu pelanggan (bayi, balita, anak, dan remaja)
2.2.2 Permainan balita (boneka, lego, balok, set dapur, bola. mobil-mobilan, *puzzle*)
2.2.3 Permainan anak (buku cerita/majalah, permainan anak (ular tangga, congklak, bola bekel, uno, kartu)
2.2.4 Permainan remaja (*monopoly, uno, board game*)
2.2.5 Pelampung (bayi, balita, anak)
2.2.6 Linen (bayi, balita, anak, remaja)
a. Perlak
b. Bantal
c. Handuk/selimut alas pijat
d. Handuk (kecil, sedang, besar)
e. Kamisol & kimono (anak/remaja)
f. Waslap
2.2.7 Alat minyak pijat
a. Sendok
b. Mangkok
c. Troli
d. Baskom kecil
2.2.8 Tempat sampah bertutup dan berpedal
2.2.9 Produk disposal:
a. Tisu (kering dan basah)
b. Kapas
c. Cotton bud
2.2.10 Produk saniter:
a. Antiseptik
b. Sabun cair
c. Alkohol 70%
d. Disinfektan
e. Air dingin/panas

3. Peraturan yang diperlukan
3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan bidang SPA
3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
4.1 Norma
4.1.1 Kode Etik Profesi Terapis SPA Indonesia

4.2 Standar
4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) melakukan perawatan anak pada SPA
4.2.2 Standar Operasional Manual (SOM) melakukan perawatan anak pada SPA

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
2.1 S.96SPA01.019.3 : Melakukan Perawatan Pijat Badan Indonesia
2.2 S.96SPA01.020.3 : Melakukan Perawatan Pijat Badan Internasional untuk Relaksasi SPA

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
3.1 Pengetahuan
3.1.1 Higiene, sanitasi, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) SPA untuk pijat Anak
3.1.2 Anatomi dan fisiologi badan anak (terbatas pada otot, tulang dan kulit)
3.1.3 Tumbuh kembang anak usia bayi, balita, anak-anak, dan remaja
3.1.4 Penyakit dan kelainan pada tulang, otot, dan kulit anak
3.1.5 Tujuan dan manfaat perawatan SPA
3.1.6 Teknik dasar gerakan pijat anak, modifikasi gerakan, dan durasi pijat anak
3.1.7 Indikasi perawatan anak
3.1.8 Kontraindikasi perawatan SPA anak meliputi namun tidak terbatas pada kondisi demam tinggi, sakit, atau sedang terinfeksi penyakit kulit menular
3.1.9 Tujuh langkah penafsiran risiko:
a. Anatomi dan fisiologi badan anak terutama sistem otot, syaraf, kulit, tulang, dan pencernaan
b. Ilmu tentang tumbuh kembang anak
c. Prosedur pijat
d. Modifikasi gerakan pijat untuk anak
e. Mengidentifikasi kontraindikasi atau penyakit pada anak
f. Mengidentifikasi respon dan ekspresi anak selama proses perawatan
g. Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan:
- RJP (Resusitasi Jantung Paru) dengan teknik ABC
- *Airway* bertujuan membebaskan jalan nafas

- *Breathing* bertujuan memberikan untuk mengembalikan sirkulasi darah
- *Compression* bertujuan untuk mengembalikan sirkulasi darah

h. Cekatan dan terampil melakukan konsultasi pada perawat dan dokter jika terjadi perubahan kondisi umum pada anak selama proses perawatan

3.2 Keterampilan

3.2.1 Melakukan persiapan ruangan perawatan SPA anak, alat, perlengkapan dan produk perawatan bagi bayi, balita, anak-anak atau remaja

3.2.2 Melakukan perawatan pijat anak pada SPA bagi bayi, balita, anak-anak atau remaja

3.2.3 Memeriksa kondisi fisik anak (bayi, balita, anak-anak atau remaja)

3.2.4 Melakukan diagnosis dan merencanakan perawatan SPA bagi anak (bayi, balita, anak-anak atau remaja)

3.2.5 Melakukan teknik dasar gerakan pijat dengan alur dan tekanan gerakan pijatan, peregangan otot/*stretching* bagi anak (bayi, balita, anak-anak atau remaja)

3.2.6 Mengaplikasikan perawatan SPA bagi anak memenuhi prinsip urutan, arah gerakan, ritme/irama, dan durasi perawatan sesuai pilihan perawatan

3.2.7 Melakukan interaksi dengan anak bayi, balita, anak-anak atau remaja

4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Teliti dalam menyiapkan perawatan anak pada SPA

4.2 Terampil dalam melaksanakan perawatan anak pada SPA

4.3 Cermat dalam mengakhiri perawatan anak pada SPA

5. Aspek kritis

5.1 Ketepatan dalam memastikan kondisi ruangan perawatan SPA anak, alat, perlengkapan, dan produk perawatan berfungsi dengan baik sesuai prosedur dengan kebersihan higiene dan sanitasi

5.2 Ketepatan mengidentifikasikan tumbuh kembang anak melalui respon dan reflek anak sesuai dengan kebutuhan perawatan

5.3 Ketepatan menerapkan jenis perawatan anak sesuai dengan usia anak

5.4 Ketepatan mengaplikasikan teknik, metode, dan produk sesuai dengan usia anak

KODE UNIT : **S.96SPA01.026.3**
JUDUL UNIT : **Melakukan Perawatan Pijat Kehamilan (Prenatal)**
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang dibutuhkan dalam memberikan sentuhan menggunakan teknik untuk memberikan rasa nyaman kepada Ibu hamil dengan tujuan mengatasi kelelahan, mengurangi nyeri di tubuh, mengatasi insomnia, membuat kulit tetap lentur, dan menenangkan dimulai dengan memeriksa kesiapan rencana perawatan, diagnosis kondisi badan pelanggan, melaksanakan, dan mengakhiri pijat kehamilan (*prenatal).*

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan pijat kehamilan	1.1 **Pelanggan disiapkan** untuk perawatan pijat kehamilan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.2 Berat badan pelanggan ditimbang sesuai dengan tujuan perawatan. 1.3 Tinggi badan pelanggan diukur sesuai dengan kebutuhan perawatan. 1.4 Tekanan darah pelanggan diperiksa sesuai dengan kebutuhan perawatan. 1.5 Suhu badan pelanggan dicek sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.6 **Data hasil konsultasi dan analisis** pada **kartu pelanggan** dipelajari untuk diagnosis sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.7 **Indikasi** dan kontraindikasi diidentifikasi sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan. 1.8 **Rencana tindakan** dijelaskan pada pelanggan sesuai prosedur perusahaan.
2. Melaksanakan pijat kehamilan	2.1 Pelanggan disiapkan pada **posisi pijat** sesuai dengan usia kehamilan dan posisi anatomis pelanggan. 2.2 **Produk perawatan pijat** diaplikasikan sesuai dengan kebutuhan perawatan. 2.3 **Kombinasi gerakan pijat** diaplikasikan pada area badan sesuai dengan kebutuhan perawatan. 2.4 Alur gerakan pijatan dilakukan berdasarkan prinsip urutan, arah gerakan, dan waktu sesuai dengan standar perawatan pijat. 2.5 ***Body mechanic*** terapis SPA diperhatikan selama proses perawatan sesuai dengan prosedur perusahaan
3. Mengakhiri pijat kehamilan	3.1 **Pembersihan diri pelanggan** dilakukan sesuai dengan prosedur perusahaan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
	3.2 **Pelembab badan** diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.3 **Kepuasan pelanggan** dikonfirmasi sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.4 Pelanggan diberikan **saran perawatan lanjutan** dan produk *home care* sesuai dengan prosedur perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks Variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku bagi Terapis pada usaha layanan SPA, untuk melakukan pijat kehamilan yang terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA dan melakukan komunikasi ditempat kerja SPA.
   1.2 Unit kompetensi ini berlaku untuk melakukan pijat kehamilan untuk relaksasi.
   1.3 Pijat kehamilan adalah perawatan pijat yang dilakukan selama masa kehamilan untuk meringankan rasa tidak nyaman dan membuat ibu hamil menjadi lebih rileks dan nyaman. Pijat kehamilan pada umumnya akan menyesuaikan teknik pijatan dalam rangka meredakan beberapa keluhan yang sering dialami ibu hamil termasuk diantaranya adalah munculnya rasa pegal atau sakit pada bagian kepala, punggung, pinggang, dan kaki. *Range* usia kehamilan yang dikategorikan aman untuk perawatan dengan usia kehamilan 12 minggu atau memasuki usia trimester kedua dan tidak boleh dilakukan setelah memasuki usia 32 minggu keatas.
   1.4 Persiapan pelanggan untuk pijat kehamilan sesuai prosedur tempat kerja SPA seperti:
      1.4.1 Mengenakan busana perawatan.
      1.4.2 Tidak menggunakan aksesoris dan perhiasan berbahan metal dan logam.
      1.4.3 Tubuh dalam keadaan bersih dari *body lotion* atau krim.
      1.4.4 Pelanggan dalam kondisi sehat.
   1.5 Data hasil konsultasi dan analisis berupa data tertulis hasil dari konsultasi dan analisis badan pelanggan sebelum melakukan perawatan. Diagnosis adalah penentuan kondisi, masalah badan pelanggan dan membuat tujuan dan rencana perawatan pijat kehamilan (*prenatal*). Rekaman hasil diagnosis dan perawatan merupakan hasil rekaman yang dibuat dari data konsultasi dan analisis pelanggan, berupa catatan masalah, rencana, tindakan perawatan serta pilihan produk maupun alat pada kartu pelanggan untuk pemeliharaan informasi pelanggan dan kerahasiaannya.
   1.6 Kartu pelanggan adalah kartu yang berisikan kartu konsultasi pelanggan dan kartu analisis pelanggan dalam perawatan SPA. Kartu konsultasi pelanggan berisikan data pribadi, keluhan, kelainan, data perawatan sebelumnya, kontraindikasi, keinginan perawatan pelanggan. Sedangkan kartu analisis pelanggan berisikan hasil tindakan analisis, kondisi wajah maupun tubuh, serta rencana perawatan, dan produk yang akan digunakan oleh pelanggan.

1.7 Indikasi pijat kehamilan adalah keluhan mual, pusing, kelelahan, nyeri di tubuh, insomnia, kulit tidak lentur, dan tidak tenang.

1.8 Kontraindikasi pijat kehamilan tidak terbatas meliputi pada kelainan kehamilan, pendarahan, dan preeklamsia. Kondisi yang memerlukan perhatian khusus tidak terbatas pada ibu hamil dengan riwayat tekanan darah tinggi atau sangat rendah, sering keguguran, dan ibu hamil dengan kondisi obesitas.

1.9 Rencana tindakan adalah informasi rencana pijat kehamilan yang akan dilakukan, prosedur perawatan, metode, tujuan perawatan, hasil yang akan dicapai pasca perawatan serta pengalaman sensasi yang akan dialami selama proses perawatan. Pelanggan dilakukan berat badan, tinggi badan, tekanan darah, dan suhu badan. Tahapan dilakukan sesuai dengan hasil analisis dan konsultasi. Selama proses perawatan pelanggan tidak boleh menggunakan alat penghantar panas dan tidak menggunakan peralatan tidak terbatas pada menggunakan aksesoris dan perhiasan berbahan metal, logam, tidak terbatas pada cincin, gelang, jam tangan, menggunakan lensa kontak *(softlens)*, menggunakan bahan metal/implan, alat pacu jantung *(cardiac pacemaker).* Pada perencanaan perawatan ini, pelanggan juga diinformasikan tentang penanganan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kerja dan penafsiran risiko melakukan pijat meliputi namun tidak terbatas pada risiko luka bakar, kepanasan, kedinginan, kerusakan saraf kulit dan otot, risiko infeksi jika lingkungan dan peralatan tidak steril reaksi alergi terhadap minyak pijat. Pijat yang dilakukan terlalu sering atau terlalu keras dapat menyebabkan kelainan kulit seperti lecet, memar atau bengkak, fiksasi *support* pijat, posisi bangun atau berdiri pelanggan setelah dipijat, pemberian tekanan disesuaikan pada lokasi otot yang berbeda.

1.10 Posisi pijat yang tepat dan sempurna pada ibu hamil sangatlah penting agar pada saat perawatan pelanggan akan lebih merasa nyaman. Posisi pijat pada pijat kehamilan dapat ditentukan berdasarkan usia kehamilan. Untuk usia kehamilan trimester pertama posisi pijat telungkup *(prone)*, pada usia kehamilan 14-22 minggu posisi pijat terlentang *(supinasi)*, pada usia kehamilan 23 minggu posisi pijat tidur menyamping *(sidelying)* dengan dibantu bantal.

1.11 Produk perawatan pijat adalah produk yang dipergunakan untuk pijat kehamilan, tidak terbatas pada minyak pijat khas dari daerah Indonesia yang tidak menimbulkan reaksi alergi dan reaksi kontraksi pada otot perut.

1.12 Kombinasi gerakan pijat hamil dilakukan pada badan dan perut dengan teknik gerakan dasar pijat *effleurage* dan atau dapat dimodifikasi dengan teknik *lymphatic drainage* sesuai kondisi otot dan kulit pada area pijat sesuai ketentuan pijat kehamilan.

1.13 *Body mechanic* adalah postur dan gerakan badan terapis SPA, dijaga agar gerakan badan fleksibel sesuai jenis arah gerakan pijat, berupa posisi kerja terapis untuk menghindari cidera otot pada saat melakukan pijat kehamilan.

1.14 Pembersihan diri adalah proses pembersihan diri pasca perawatan pijat kehamilan, bila dikehendaki pelanggan dapat menghilangkan sisa-sisa perawatan/minyak pijat, dapat dilakukan dengan mandi/siram, atau pembersihan badan menggunakan handuk hangat, atau sisa minyak dibiarkan pada badan dan diakhiri dengan membantu pelanggan mengenakan busana kembali.

1.15 Saran perawatan atau rekomendasi merupakan berbagai informasi tindak lanjut pasca perawatan, tidak terbatas pada:
1.15.1 Kenyamanan dan kepuasan hasil perawatan.
1.15.2 Aktivitas kegiatan di rumah.
1.15.3 Penggunaan produk bila mengalami masalah dapat menghubungi terapis untuk mendapatkan rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan
2.1 Peralatan
2.1.1 Tempat tidur perawatan pijat
2.1.2 Alat minyak pijat
a. Sendok
b. Mangkok
c. Tungku pemanas
2.1.3 Produk pijat:
a. Minyak dasar
b. Minyak atsiri
c. Pelembab badan
2.2 Perlengkapan
2.2.1 Kartu pelanggan
2.2.2 Tensimeter
2.2.3 Timbangan badan
2.2.4 Termometer
2.2.5 Alat pengukur panjang (meteran)
2.2.6 Alas tempat tidur perawatan:
a. Kain
b. Handuk
c. Selimut
2.2.7 Pakaian pelanggan:
a. Kimono/sarung
b. Kamisol/kemben
c. *Headband*
d. Sandal
e. Celana sekali pakai/*disposable panties*
2.2.8 Penyangga badan:
a. Bantal penyangga perut ibu hamil
b. Penyangga kaki
2.2.9 Troli
2.2.10 Baskom kecil dan besar
2.2.11 Tempat sampah bertutup dan berpedal
2.2.12 Produk disposal:
a. Tisu
b. Kapas
c. Cotton bud
2.2.13 Produk saniter:
a. Antiseptik
b. Sabun cair
c. Alkohol 70%
d. Disinfektan
e. Air dingin/panas

3. Peraturan yang diperlukan
   3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA
   3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Kode Etik Profesi Terapis SPA Indonesia
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) perawatan pijat kehamilan
      4.2.2 Standar Operasional Manual (SOM) perawatan pijat kehamilan

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
   1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
   1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
   1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Higiene, sanitasi, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) untuk pijat kehamilan
      3.1.2 Anatomi dan fisiologi badan manusia meliputi sistem muskuloskeletal (tulang, otot), sistem integumen (kulit), sistem sirkulasi (peredaran darah dan kelenjar getah bening/limfe)
      3.1.3 Pengetahuan tentang penyakit dan kelainan kulit, tulang, otot, dan peredaran darah
      3.1.4 Pengetahuan tentang penyakit dan kelainan pada wanita hamil
      3.1.5 Tujuan dan manfaat pijat kehamilan
      3.1.6 Teknik relaksasi untuk SPA Terapis dan ibu hamil
      3.1.7 Teknik peregangan (*stretching*) untuk SPA Terapis dan ibu hamil
      3.1.8 Instruksi kerja pijat kehamilan untuk relaksasi dengan modifikasi teknik gerakan *effleurage* dan *lymphatic drainage*
      3.1.9 Indikasi pijat kehamilan tidak terbatas pada ketegangan otot dan stres fisik yang memerlukan relaksasi
      3.1.10 Kontraindikasi pijat kehamilan untuk relaksasi, seperti:
         a. Penyakit kulit menular
         b. Peradangan (demam tinggi, bengkak, merah)

c. Penyakit sistemik (jantung, ginjal, diabetes, hipertensi) yang tidak terkontrol
d. Kehamilan yang bermasalah
e. Mengalami preeklamsia (keracunan kehamilan)
f. Kulit yang sensitif, iritasi, lecet, luka terbuka
g. Varises
h. Kanker yang sudah metastasis
i. Bengkak yang tidak terdiagnosa dan diduga kanker
j. Epilepsi
k. Dasar olah jiwa dan badan
l. Budaya Indonesia dan tradisi setempat

3.2 Keterampilan
3.2.1 Melakukan komunikasi dengan pelanggan terkait perawatan dalam melakukan konsultasi, analisis saat perawatan dan pasca perawatan
3.2.2 Melakukan pijat kehamilan dengan memenuhi prinsip urutan, lokasi titik pijat dan jenis penekanan disesuaikan dengan standar perawatan di tempat kerja SPA sesuai dan kondisi ibu hamil mengacu pada tradisi budaya daerah setempat
3.2.3 Mengalokasi waktu sesuai durasi pijat, irama/ritme pijat, dan kenyamanan pelanggan untuk pijat kehamilan
3.2.4 Melakukan gabungan lima teknik gerakan dasar pijat dan *lymph drainage* untuk pijat kehamilan

4. Sikap kerja yang diperlukan
4.1 Cermat dalam menyiapkan pijat kehamilan
4.2 Teliti dalam melakukan diagnosis pelanggan untuk pijat kehamilan
4.3 Terampil dalam melaksanakan pijat kehamilan
4.4 Tepat dalam mengakhiri pijat kehamilan

5. Aspek kritis
5.1 Ketepatan dalam menetapkan diagnosa berdasarkan hasil konsultasi dan analisis sesuai dengan prosedur perusahaan
5.2 Ketepatan dalam menyiapkan posisi pijat sesuai dengan usia kehamilan dan posisi anatomis pelanggan
5.3 Keakuratan dalam melakukan alur gerakan pijat sesuai prinsip urutan, arah gerakan, dan waktu sesuai standar perawatan pijat

KODE UNIT : **S.96SPA01.027.2**
JUDUL UNIT : **Melakukan Perawatan Terapi Pijat Sebelum/Pra Olahraga (Pre *Sport massage)***
DESKRIPSI UNIT : Unit Kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan keterampilan, serta sikap kerja dalam memberikan teknik manipulasi dan peregangan pada otot sebelum melakukan gerakan olahraga untuk tujuan menyiapkan otot sebelum melakukan gerakan dan mencegah cidera dimulai dengan melakukan persiapan, melakukan pemeriksaan fisik pelanggan, melaksanakan dan mengakhiri perawatan *sport massage,* diperuntukkan sebelum melakukan aktivitas fisik dan olahraga bagi pelanggan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan perawatan terapi sebelum/pra olahraga	1.1 **Peralatan dan perlengkapan** disiapkan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.2 **Produk perawatan** disiapkan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.3 Pemeriksaan pelanggan dikonfirmasi berdasarkan kartu **analisis dan konsultasi** sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). 1.4 **Indikasi dan** kontraindikasi diidentifikasikan sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan. 1.5 **Rencana pilihan** terapi pra olahraga dicatat pada **kartu pelanggan** sesuai dengan prosedur perusahaan.
2. Melaksanakan perawatan terapi sebelum/pra olahraga	2.1 Pelanggan dijelaskan **tujuan** dan langkah perawatan pijat terapi pra olahraga sesuai dengan SOP. 2.2 **Posisi anatomis** pelanggan diatur sesuai dengan SOP. 2.3 **Rencana terapi pemanasan** dilakukan sesuai tipe otot bagian tubuh untuk pilihan aktivitas olahraga. 2.4 **Kenyamanan pelanggan** dipastikan sesuai dengan prosedur prosedur. 2.5 ***Body mechanic*** terapis diterapkan sesuai dengan SOP. 2.6 **Teknik lima gerakan dasar pijat, alur gerakan,** dan **modifikasi gerakan** pijatan dilakukan sesuai dengan SOP.
3. Mengakhiri perawatan terapi sebelum/pra olahraga	3.1 Pembersihan diri dilakukan dengan memperhatikan kepuasan pelanggan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.2 **Pelembab badan** diberikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.3 Kepuasan pelanggan dikonfirmasi sesuai dengan prosedur perusahaan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
	3.4 Pelanggan diberikan **saran perawatan lanjutan** dan produk *home care* sesuai dengan prosedur perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku bagi Terapis pada usaha layanan SPA, untuk melakukan perawatan terapi sebelum/pra olahraga yang terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA, dan melakukan komunikasi ditempat kerja SPA.
   1.2 Unit kompetensi ini berlaku untuk melakukan perawatan terapi pra olahraga (*Pre activity sport massage)* sebelum melakukan aktivitas fisik seperti olahraga tidak terbatas pada lari, aerobik, bersepeda, gym, athletic, olahraga air, basket, beladiri, sepak bola. Para olahragawan ini butuh mempersiapkan mental dan *endurance*. Yang akan meningkatkan kondisi otot pra dan pasca olahraga. Melakukan perawatan terapi sebelum/pra olahraga merupakan *pre sport massage* atau pijat sebelum/pra olahraga akan mengaktifkan otot agar siap dipakai saat berolahraga. *Massage* olahraga untuk persiapan *massage* ini dilaksanakan dengan ringan dan cepat pada otot. Khusus di sekitar persendian, dilakukan sebelum latihan atau saat pertandingan sebagai perangsang gerakan otot serta ketenangan jiwa. Secara khusus, *massage* olahraga bermanfaat sebelum bertanding. Terapis harus dapat memilih manipulasi yang sesuai dengan kebutuhan gerak atlet, untuk persiapan yang bertujuan meningkatkan kemampuan atlet pada saat bertanding dan diharapkan dapat meningkatkan kekuatan otot, memperlancar peredaran darah serta merangsang terjadinya kontraksi otot dengan cara mengaktifkan fungsi jaringan tubuh serta meningkatkan proses impuls saraf. Perawatan *massage* sebelum olahraga yang dilakukan sebelum latihan atau pertandingan bertujuan meningkatkan reaksi tubuh atlet agar dapat beradaptasi (penyesuaian) dengan kondisi udara dengan suhu tubuh. Tindakan meminimalisir angka terjadinya cidera pada atlet dan atlet dapat meningkatkan prestasinya.
   1.3 Peralatan dan perlengkapan merupakan media pendukung *sport massage* sebelum olahraga yang perlu dipersiapkan tidak terbatas pada ruang/*tempat area massage,* tempat tidur/alas pijat/*foam roller exercises,* guling, bantal, handuk, alat lampu *inframerah,* dan *tapping.*
   1.4 Produk perawatan pijat inter dan post activity *sport massage* adalah bahan yang dipergunakan untuk melakukan *sport massage* tidak terbatas pada minyak pijat/produk pelicin, krim pijat, bedak.
   1.5 Analisis dan konsultasi dilakukan tidak terbatas pada metode anamnesa, palpasi, dan inspeksi. Inspeksi merupakan teknik analisis yang dilakukan dengan cara melihat atau mengamati kondisi fisik pelanggan tidak terbatas pada ketegangan otot, memar pada otot, bengkak pada otot, postur tubuh, dan pola gerak. Palpasi merupakan teknik analisis yang dilakukan dengan cara meraba kondisi tubuh tidak terbatas pada temperatur tubuh, benjolan, dan pembengkakan.

Konsultasi dengan wawancara untuk mendapatkan diagnosis bagi perencana perawatan pra perawatan olahraga.

1.6 Kartu pelanggan adalah kartu yang berisikan kartu konsultasi pelanggan dan kartu analisis pelanggan dalam perawatan SPA. Kartu konsultasi pelanggan berisikan data pribadi, keluhan, kelainan, data perawatan sebelumnya, kontraindikasi, keinginan perawatan pelanggan. Sedangkan kartu analisis pelanggan berisikan hasil tindakan analisis, kondisi wajah maupun tubuh, serta rencana perawatan, dan produk yang akan digunakan oleh pelanggan.

1.7 Indikasi terapi sebelum/pra olahraga adalah ditujukan kepada pelanggan yang akan melakukan persiapan olahraga atau sebelum olahraga seperti otot tubuh dalam kondisi kaku dan dingin.

1.8 Kontraindikasi terapi sebelum/pra olahraga meliputi namun tidak terbatas pada cidera, luka terbuka, lebam dan bengkak

1.9 Tujuan perawatan terapi sebelum/pra olahraga dilakukan pijat sebelum olahraga dengan melakukan pemanasan melalui peregangan pada otot. Otot-otot yang diregangkan dapat membantu lebih fleksibel ketika berolahraga, mencegah nyeri otot setelah olahraga, mencegah terjadinya cidera pada otot dan bisa mengurangi rasa stres, cemas, tegang, sehingga bisa lebih santai, dan fokus berolahraga. Perawatan terapi sebelum/pra olahraga, adalah hasil diagnosis, yang merupakan modifikasi dari perawatan dengan perawatan pijat terapi pra olahraga dengan paduan gerakan terapi pemanasan sebelum melakukan aktivitas fisik, sesuai jenis olahraga yang akan dilakukan pada area yang paling terdampak dari gerakan tubuh saat berolahraga, membantu otot lebih fleksibel.

1.10 Rencana terapi pemanasan bertujuan untuk mengkondisikan badan sebelum olahraga, untuk mempersiapkan otot agar tubuh tidak terkejut, dengan aktivitas olahraga, maka sebelum olahraga harus melakukan pemanasan berguna untuk meningkatkan detak jantung, meningkatkan fleksibilitas persendian, menghangatkan dan melebarkan otot dan sendi, meningkatkan performa latihan, meningkatkan suhu tubuh secara bertahap, melancarkan aliran darah, mengurangi resiko cidera, dan mengurangi risiko rasa nyeri pasca olahraga. Ada beberapa tipe pemanasan olahraga atau pemanasan sebelum olahraga yang bisa dilakukan, mulai dari pemanasan sebelum lari atau pemanasan sebelum berenang (di pinggir kolam renang), hingga pemanasan sebelum *fitness*. Pemanasan membantu tubuh mempersiapkan diri untuk aktivitas aerobik atau kardio. Aktivitas ini dapat menaikkan suhu tubuh sehingga meningkatkan aliran darah ke otot. Jenis pemanasan terdiri dari latihan kardiovaskular ringan yang dipadukan dengan peregangan. Kebanyakan sesi pemanasan berlangsung singkat antara 5 hingga 10 menit atau lebih, tergantung dari tipe aktivitas yang akan dilakukan berikutnya. Gerakan pemanasan terbagi dua, yaitu statis dan dinamis. Gerakan statis untuk *stretching* atau peregangan, sedangkan gerakan dinamis untuk *endurance*. Ada beberapa tujuan pemanasan sebelum melakukan latihan. Peregangan statis biasanya bertujuan untuk melebarkan otot sehingga nggak kram. Sedangkan pemanasan dinamis ada banyak manfaatnya, karena melibatkan aktivitas fisik dengan *movement.*

1.10.1 *Stretching*, pemanasan ini dilakukan dengan peregangan secara maksimal dan lakukan perlahan lahan, otot menjadi panas dan menjadi lebih lentur. Dapat gunakan untuk jenis olahraga manapun wajib jadikan menu peregangan otot,

terhindar dari risiko kelelahan dini. Dilakukan selama 30 menit.

a. *Arm Circles*, gerakan untuk memanaskan bagian bahu dan lengan. Ini adalah pemanasan aktif terisolasi pada lengan dan jadi gerakan pemanasan sebelum berenang yang penting.
b. *Arm Hugs*, berguna untuk memanaskan area punggung dan dada.
c. *Spine Rotation*, bertujuan untuk membuka bagian pinggang agar tidak cidera saat lari.
d. *Leg Swings*. Gerakan ini penting untuk mempersiapkan bagian bawah tubuh, melatih keseimbangan pada kaki, dan menjaga kestabilan pinggang.
e. *Lunges*. Ini adalah gerakan yang berguna untuk memanaskan otot hamstri.

Selama proses tahapan yang akan dilakukan sesuai dengan hasil analisis dan konsultasi. Pelanggan tidak boleh menggunakan aksesoris meliputi tidak terbatas pada menggunakan aksesoris dan perhiasan berbahan metal, logam, tidak terbatas pada cincin, gelang, jam tangan, menggunakan lensa kontak *(softlens)*, menggunakan bahan metal/implan, alat pacu jantung *(cardiac pacemaker).* Pada perencanaan perawatan ini, pelanggan juga diinformasikan tentang penanganan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kerja dan penafsiran risiko melakukan *sport massage* meliputi namun tidak terbatas pada risiko luka bakar, kepanasan, kedinginan, kerusakan saraf kulit dan otot, risiko infeksi jika lingkungan dan peralatan tidak steril reaksi alergi terhadap minyak pijat. Pijat yang dilakukan terlalu sering atau terlalu keras dapat menyebabkan kelainan kulit seperti lecet, memar atau bengkak, fiksasi *support* pijat, posisi bangun atau berdiri pelanggan setelah dipijat, pemberian tekanan disesuaikan pada lokasi otot yang berbeda.

1.10.2 *Endurance*-pemanasan adalah olahraga kardio untuk pemanasan sebelum lari, untuk mempersiapkan kinerja jantung dan paru-paru, sebagai pemanasan otot, dan untuk mempersiapkan ketahanan dalam berlari.

a. Lari di tempat selama 2 menit.
b. *High Knees* sambil berjalan dengan jarak sekitar 10 meter dan diakhiri *jogging.*
c. *Butt Kick* yaitu melakukan tendangan kecil ke arah bokong secara bergantian, lalu *jogging* kecil.
d. *Striders* yaitu melakukan *jogging* santai.
e. *Step Up and Down*. Gerakan ini adalah gerakan naik turun tangga, yang untuk mempersiapkan otot paha. Selain menghangatkan otot, membantu membakar lemak di paha dan betis yang besar karena lemak.
f. Lompat tali menggunakan *skip rope*. Lakukan 10 menit untuk membantu menguatkan *hamstrings* dan *calf.*

1.11 Gerakan *Sport Massage* biasanya juga termasuk gerakan *stretching* atau peregangan. *Stretching* akan membantu fleksibilitas otot sehingga daya jangkau berkembang. Ini akan membuat otot bisa bergerak lebih bebas saat kita berlari/berolahraga. *Stretching* akan membantu fleksibilitas otot sehingga daya jangkau berkembang. Ini akan membuat otot bisa bergerak lebih bebas saat kita berlari/berolahraga.

1.12 Posisi anatomis merupakan posisi yang disesuaikan dengan posisi relaksasi anatomis tubuh manusia untuk kenyamanan pelanggan sebelum perawatan *sport massage* sesuai dengan standar atlas anatomis.
1.13 *Body mechanic* merupakan postur dan gerakan tubuh terapis SPA secara fleksibel sesuai jenis gerakan pijat dan posisi kerja terapis untuk menghindari cidera otot pada saat melakukan perawatan *sport massage*.
1.14 Teknik lima gerakan dasar pijat adalah: *effleurage* (mengusap), *friction* (menggosok), *tapotage* (memukul/menepuk), *vibration* (menggetar), dengan memenuhi prinsip urutan, arah gerakan dan lama penerapan secara cekatan, terampil dan cermat.
1.15 Modifikasi gerakan merupakan manipulasi gerakan teknik pijat dengan mengkombinasikan beberapa teknik pijat sesuai kondisi dan tipe otot, seperti mengkombinasikan teknik *petrissage* dengan *friction, kneading*, dan *stroking*, maupun mengkombinasikan teknik gerakan pijat lainnya.
1.16 Alur gerakan perawatan *sport massage* dilakukan dengan *deep tissue,* berirama dan berkesinambungan.
1.17 Kenyamanan pelanggan selama proses perawatan diperhatikan dengan melakukan hal-hal meliputi namun tidak terbatas pada menjaga privasi pelanggan, menanyakan tekanan gerakan perawatan, tidak meninggalkan pelanggan terlalu lama, berbicara dengan lembut dan sopan, tidak mengobrol dengan terapis pada saat melakukan perawatan termasuk suhu ruangan. Aman dan nyaman pada unit ini dimaksudkan untuk memastikan kondisi pelanggan tidak mengalami keluhan rasa sakit, adanya memar setelah perawatan *sport massage.*
1.18 Pelembab badan merupakan tahapan proses akhir perawatan yang dilakukan setelah badan dibersihkan dari sisa produk yang digunakan. Pelembab badan dapat diaplikasikan sesuai dengan kondisi jenis kulit pelanggan.
1.19 Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa yang ditanyakan kepada pelanggan terhadap perawatan yang telah diberikan untuk meningkatkan pelayanan atau evaluasi terhadap suatu usaha SPA.
1.20 Saran perawatan lanjutan dan produk yang digunakan di rumah merupakan kelanjutan rencana perawatan untuk mencapai tujuan terapi yang tetapkan sesuai kebutuhan pelanggan diantaranya tidak terbatas pada respon tubuh setelah perawatan, perlu tidaknya rujukan, janji kelanjutan perawatan, lama durasi lanjutan, pengulangan durasi dalam repetisi, intervensi gerakan dan aktivitas dengan keluarga serta saran pola hidup di rumah. Saran perawatan produk juga diberikan tidak terbatas pada tujuan meningkatkan kesegaran, memberikan rasa rileks dan tidak terbatas pada pemberian produk minyak pijat *(massage oil*), aromaterapi, *lotion* atau krim.

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Tempat tidur perawatan
      2.1.2 Alat linen (kemben/celana pendek, *shower cap*, *panties* dan kimono)
      2.1.3 Media *sport massage*
   2.2 Perlengkapan
      2.2.1 Timbangan
      2.2.2 Tensimeter

2.2.3 Aromaterapi
2.2.4 Tungku aromaterapi

3. Peraturan yang diperlukan
   3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA
   3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) pre *sport massage*
      4.2.2 Standar Operasional Manual (SOM) pre *sport massage*

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
   1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
   1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
   1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan Kompetensi
   2.1 S.96SPA01.020.3: Melakukan Pijat Badan Internasional untuk Relaksasi SPA

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Anatomi dan fisiologi dasar tubuh khususnya otot, tulang, dan syaraf
      3.1.2 Peredaran darah dan sirkulasi peredaran getah bening
      3.1.3 Metode peregangan otot
      3.1.4 Fungsi alat tubuh, gerakan otot, gerakan persendian, dan disesuaikan dengan cabang olahraganya.
      3.1.5 Sebagian besar oksigen digunakan oleh otot selama olahraga dan oleh karena itu harus segera dipulihkan setelah olahraga selesai.
      3.1.6 Penurunan laktat setelah olahraga tersebut pada prinsipnya sangat ditentukan oleh intensitas dan lama olahraga serta tingkat akumulasi laktat. Semakin tinggi akumulasi laktat, maka semakin lama waktu yang diperlukan dan intensitas pada masa pemulihannya.
      3.1.7 Jenis gerakan *massage*: *Effleurage, Petrissage, Shaking, Friction, Tapotement, Walken, Skin Rolling, Vibration*
      3.1.8 Alur pijat - arah, intensitas, irama dan tekanan

3.1.9 *Deep Tissue massage*
3.1.10 Pijat Internasional seperti *Shiatsu, Thai Massage, Yoga Massage*
3.1.11 Kesehatan dan penyakit kulit
3.1.12 Sanitasi dan *hygiene*
3.1.13 Kontraindikasi *sport massage*, seperti: kanker, adanya luka bakar sinar matahari (*sunburn*) pada area pijat, luka baru dengan area luka terbuka yang belum mengering, peradangan (demam, bengkak, merah, sakit, tidak bisa digerakkan), penyakit kulit menular, varises, sakit persendian, terkilir, patah tulang, hipertensi yang tidak terkontrol, memar, pemakaian pen tulang
3.1.14 Dasar-dasar *sport massage*

3.2 Keterampilan
3.2.1 Melakukan teknik perawatan *sport massage* (*inter activity sport massage)* sesuai dengan prosedur masing-masing jenis olahraga
3.2.2 Melakukan identifikasi kondisi fisik pelanggan pada perawatan *sport massage*

4. Sikap kerja yang diperlukan
4.1 Cekatan dan terampil dalam menyiapkan peralatan perawatan
4.2 Teliti dalam menganalisis kondisi fisik pelanggan
4.3 Terampil dalam melakukan teknik gerakan sesuai kebutuhan pijat sebelum olahraga

5. Aspek kritis
5.1 Ketepatan mengonfirmasi pemeriksaan pelanggan berdasarkan kartu analisis dan konsultasi sesuai dengan SOP
5.2 Ketelitian mencatat rencana pilihan pra olahraga pada kartu pelanggan sesuai dengan prosedur perusahaan
5.3 Ketepatan melakukan rencana terapi pemanasan sesuai tipe otot bagian tubuh untuk pilihan aktivitas olahraga
5.4 Ketepatan melakukan teknik lima gerakan dasar pijat, alur gerakan, dan modifikasi gerakan pijatan sesuai dengan SOP

KODE UNIT : **S.96SPA01.028.2**
JUDUL UNIT : **Melakukan Perawatan Terapi Pijat Setelah Olahraga (*Sport Massage*)**
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan keterampilan, dan sikap kerja dalam memberikan teknik terapi manipulasi dan peregangan pada tubuh setelah olahraga dengan tujuan mengembalikan tenaga dan vitalitas setelah olahraga dimulai dengan melakukan perawatan terapi pijat setelah olahraga dengan mempersiapkan, melaksanakan, dan mengakhiri perawatan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan perawatan terapi pijat setelah olahraga	1.1. **Peralatan dan perlengkapan** disiapkan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.2. **Produk perawatan** *sport massage* disiapkan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.3. Pemeriksaan kondisi pelanggan dikonfirmasi berdasarkan **kartu pelanggan** sesuai standar operasional prosedur (SOP). 1.4. **Indikasi** dan kontraindikasi diidentifikasikan sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan. 1.5. Rencana perawatan setelah olahraga dijelaskan sesuai dengan prosedur perusahaan.
2. Melakukan terapi pijat setelah olahraga	2.1 **Posisi anatomis** pelanggan diatur sesuai dengan SOP. 2.2 ***Body mechanic*** terapis diterapkan sesuai dengan SOP. 2.3 **Jenis gerakan pijat olahraga (*Sport massage)*** dilakukan sesuai kondisi badan dan jenis olahraga pelanggan. 2.4 **Teknik terapi manipulasi lima gerakan dasar pijat dan Alur** dilakukan sesuai SOP. 2.5 **Kenyamanan pelanggan** dipastikan sesuai dengan SOP.
3. Mengakhiri perawatan setelah olahraga	3.1 Pembersihan diri pelanggan dilakukan dengan memperhatikan kepuasan pelanggan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.2 Pelembab badan diberikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.3 Pelanggan diberikan **saran perawatan lanjutan** dan produk *home care* sesuai dengan prosedur perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku bagi Terapis pada usaha layanan SPA, untuk melakukan perawatan terapi pijat setelah olahraga yang terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA dan melakukan komunikasi ditempat kerja SPA.
   1.2 Unit kompetensi ini berlaku untuk melakukan perawatan terapi *sport massage* setelah aktivitas olahraga (*post activity sport massage)*, bertujuan mengatasi dehidrasi otot dan menghilangkan timbunan sisa-sisa pembakaran. Terapi *sport massage* ini meliputi namun tidak terbatas pada olahraga jalan cepat, lari, gym, senam, athletik, olahraga air, basket, beladiri, sepak bola, bola voli, tenis, balap sepeda, gulat, renang, angkat besi dan aktivitas fisik lainnya agar olahraga yang dilakukan memberikan hasil yang efektif dan badan terhindar dari cidera. *Sport massage post activity massage* akan mendatangkan kesegaran baru, meningkatkan kemampuan otot dan persendian, dapat mengatasi terjadinya cidera karena aktivitas berlebihan, gangguan persyarafan serta kerusakan pada bagian tubuh tertentu selain menjaga kondisi badan dan jiwa atlet. Kondisi jaringan otot dapat mengalami kerusakan halus pada pasca berolahraga merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Olahragawan yang rutin berolahraga pun tidak luput dari pegal-pegal apabila intensitas olahraganya terus meningkat. Untuk durasi pemulihan dari pegal-pegal sendiri memakan waktu tidak menentu karena sangat bergantung dari penanganan dan tingkat kerusakannya. Fase pegal-pegal saat proses penyembuhan umumnya disebut dengan *Delayed Onset of Muscle Soreness* (DOMS). Kondisi terjadinya inflamasi atau peradangan pada jaringan otot yang rusak adalah proses yang wajar dalam fase pemulihan. Saat berolahraga jaringan otot memang secara tidak langsung akan rusak. Tujuannya adalah setelah proses regenerasi sel, tubuh akan menambah jumlah jaringan ototnya sebagai bentuk persiapan untuk menerima tekanan yang lebih berat.
   1.3 Peralatan dan perlengkapan *post activity sport massage* yang perlu dipersiapkan sebelum *massage* tentunya untuk melakukan perawatan *sport massage* tidak terbatas pada ruang/tempat area *massage*, tempat tidur/alas pijat/*foam roller exercises*, guling, bantal, handuk, alat lampu inframerah, dan *tapping*.
   1.4 Produk perawatan pijat *post activity sport massage* adalah bahan yang dipergunakan untuk melakukan *sport massage* tidak terbatas pada minyak pijat/ produk pelicin, krim pijat, dan bedak.
   1.5 Analisis dan konsultasi pada *post activity sport massage* dapat dilakukan namun tidak terbatas pada metode anamnesa, palpasi dan inspeksi. Inspeksi merupakan teknik analisis yang dilakukan dengan cara melihat atau mengamati kondisi fisik pelanggan, serta wawancara, tidak terbatas pada masalah ketegangan otot (*kram*), memar pada otot, bengkak pada otot, postur tubuh, pola gerak. Palpasi merupakan teknik analisis yang dilakukan dengan cara meraba kondisi tubuh tidak terbatas pada temperatur tubuh, benjolan, pembengkakan.

1.6 Kartu pelanggan adalah kartu yang berisikan kartu konsultasi pelanggan dan kartu analisis pelanggan dalam perawatan SPA. Kartu konsultasi pelanggan berisikan data pribadi, keluhan, kelainan, data perawatan sebelumnya, kontraindikasi, keinginan perawatan pelanggan. Sedangkan kartu analisis pelanggan berisikan hasil tindakan analisis, kondisi wajah maupun tubuh, serta rencana perawatan, dan produk yang akan digunakan oleh pelanggan.

1.7 Indikasi perawatan terapi pijat setelah olahraga untuk mengatasi kelelahan, kehabisan energi, dan ketegangan otot setelah olahraga.

1.8 Kontraindikasi tidak terbatas pada cidera, luka terbuka, lebam dan bengkak.

1.9 Rencana perawatan bertujuan dapat mengatasi dehidrasi otot dan menghilangkan timbunan sisa-sisa pembakaran. Terapi *sport massage* ini bekerja sebagai penyembuhan, juga disebut sebagai *Massage* Penyembuhan yang memelihara kondisi badan dan otot tetap baik saat latihan atau menjelang pertandingan dengan cara menghilangkan kelelahan pada jaringan otot dan gangguan gerak pada persendian. Secara khusus *massage* dilaksanakan ketika timbul gejala terjadinya kerusakan pada jaringan tubuh tujuannya untuk memulihkan kemampuan saat pertandingan atau latihan. Selama proses tahapan yang akan dilakukan sesuai dengan hasil analisis dan konsultasi. Selama proses perawatan pelanggan tidak boleh menggunakan aksesoris meliputi tidak terbatas pada menggunakan aksesoris dan perhiasan berbahan metal, logam, tidak terbatas pada cincin, gelang, jam tangan, menggunakan lensa kontak (*softlens*), menggunakan bahan metal/implan, alat pacu jantung *(cardiac pacemaker).* Pada perencanaan perawatan ini, pelanggan juga diinformasikan tentang penanganan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kerja dan penafsiran risiko melakukan *sport massage* meliputi namun tidak terbatas pada risiko luka bakar, kepanasan, kedinginan, kerusakan saraf kulit dan otot, risiko infeksi jika lingkungan dan peralatan tidak steril reaksi alergi terhadap minyak pijat. Pijat yang dilakukan terlalu sering atau terlalu keras dapat menyebabkan kelainan kulit seperti lecet, memar atau bengkak, fiksasi *support* pijat, posisi bangun atau berdiri pelanggan setelah dipijat, pemberian tekanan disesuaikan pada lokasi otot yang berbeda.

1.10 Posisi anatomis merupakan posisi yang disesuaikan dengan posisi relaksasi anatomis tubuh manusia untuk kenyamanan pelanggan sebelum perawatan *sport massage* sesuai dengan standar atlas anatomis.

1.11 *Body mechanic* merupakan postur dan gerakan tubuh terapis SPA secara fleksibel sesuai jenis gerakan pijat dan posisi kerja terapis untuk menghindari cidera otot pada saat melakukan perawatan *sport massage.*

1.12 Jenis gerakan pijat olahraga (*Sport Massage*), merupakan beberapa cara pemijatan atau yang lazim disebut teknik manipulasi yang dipergunakan dalam *massage*. Masing-masing mempunyai efek dan penggunaannya sendiri-sendiri. Dalam perawatan dimana *massage* dipergunakan, tidak semua macam manipulasi dipakai sekaligus, tetapi dipilih dua atau lebih manipulasi yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan perawatan. Manipulasi adalah gerakan-gerakan terapis *massage* pada badan pelanggan saat melakukan *massage*. Gerakan-gerakan tersebut antara lain adalah: *effleurage, petrissage, shaking, friction, tapotement, walken, skin rolling, vibration*. Setiap gerakan *massage* tersebut merupakan manipulasi *massage* dengan gerakan

khusus dan tujuan tertentu yang akan memberikan rangsangan pada jaringan tubuh, dan mengakibatkan berbagai reaksi, juga tergantung pada kecepatan, kekuatan dan waktu dengan gerakan *massage* tersebut.

1.13 Manipulasi gerakan merupakan teknik jenis pijat dengan mengkombinasikan, memodifikasi beberapa teknik pijat sesuai kondisi dan tipe otot, sehingga banyak variasi-variasi gerakan baru yang tercipta dengan dasar dari teknik *sport massage*. Dengan bantuan gerakan dasar, manipulasi *massage* tersebut bisa dilakukan secara menyeluruh di bagian tubuh. Manipulasi *massage* merupakan teknik yang harus dikuasai terapis *masseur* olahraga saat akan melakukan *massage* pelanggan yang akan olahraga. Bila seorang terapis *masseur* olahraga sering melakukan *massage*, ia akan memiliki banyak teknik sesuai dengan kebiasaan yang sering dilakukannya tidak terbatas pada manipulasi paha/tungkai atas, betis/tungkai bawah, telapak dan punggung kaki, punggung, lengan, dada, perut, dan bahu.

1.14 Pembersihan sisa produk perawatan pijat pada pelanggan dilakukan melalui teknik mandi siram atau pembersihan dengan handuk hangat sesuai prosedur perusahaan.

1.15 Aman dan nyaman pada unit ini dimaksudkan untuk memastikan kondisi pelanggan tidak mengalami keluhan rasa sakit, dan adanya memar setelah perawatan *sport massage*.

1.16 Saran perawatan lanjutan atau rekomendasi merupakan berbagai informasi tindak lanjut pasca perawatan, tidak terbatas pada:

1.16.1 Kenyamanan dan kepuasan hasil perawatan.

1.16.2 Aktivitas kegiatan di rumah.

1.16.3 Hasil terapi, penggunaan produk, bila mengalami masalah dapat menghubungi terapis untuk mendapatkan rujukan.

1.16.4 Perawatan di rumah, seperti kompres es, kompres hangat, istirahat yang cukup, mengkonsumsi makanan bergizi, mengkonsumsi obat pereda nyeri (jika dibutuhkan sesuai saran dokter.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Tempat tidur/alas pijat/*foam roller exercises*

2.1.2 Guling

2.1.3 Bantal

2.1.4 Handuk

2.1.5 Alat lampu inframerah

2.1.6 *Tapping*

2.1.7 Termos

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Alat linen (kemben/celana pendek, *shower cap*, *panties* dan kimono)

2.2.2 Timbangan

2.2.3 Tensimeter

2.2.4 Aromaterapi

2.2.5 Tungku aromaterapi

3. Peraturan yang diperlukan

3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA

3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) *sport massage*
      4.2.2 Standar Operasional Manual (SOM) *sport massage*

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
   1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
   1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
   1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan Kompetensi
   2.1 S.96SPA01.020.3: Melakukan Pijat Badan Internasional untuk Relaksasi SPA

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Anatomi dan fisiologi dasar tubuh khususnya otot, tulang, dan syaraf
      3.1.2 Peredaran darah dan sirkulasi peredaran getah bening
      3.1.3 Metode peregangan otot
      3.1.4 Pemijatan Internasional seperti *Shiatsu, Thai Massage, dan Yoga Massage*
      3.1.5 Kesehatan dan penyakit kulit
      3.1.6 Higiene dan sanitasi
      3.1.7 Kontraindikasi *sport massage*, seperti:
         a. Kanker
         b. Adanya luka bakar sinar matahari (*sunburn*) pada area pijat
         c. Luka baru dengan area luka terbuka yang belum mengering
         d. Peradangan (demam, bengkak, merah, sakit, tidak bisa digerakkan)
         e. Penyakit kulit menular
         f. Varises
         g. Sakit persendian, terkilir, patah tulang
         h. Hipertensi yang tidak terkontrol
         i. Memar
         j. Pemakaian pen tulang
      3.1.8 Dasar-dasar *sport massage*

3.2 Keterampilan
3.2.1 Melakukan teknik perawatan *sport massage* sesuai dengan prosedur
3.2.2 Melakukan identifikasi kondisi fisik pelanggan pada perawatan *sport massage*

4. Sikap kerja yang diperlukan
4.1 Cekatan dan terampil dalam menyiapkan peralatan perawatan
4.2 Teliti dalam menganalisis kondisi fisik pelanggan
4.3 Terampil dalam melakukan teknik gerakan dasar pijat

5. Aspek kritis
5.1 Ketepatan menjelaskan rencana perawatan pijat setelah olahraga sesuai dengan prosedur perusahaan
5.2 Ketepatan melakukan jenis gerakan pijat olahraga sesuai kondisi badan dan jenis olahraga pelanggan
5.3 Ketepatan melakukan teknik terapi manipulasi lima gerakan dasar pijat dan alur sesuai SOP

KODE UNIT : **S.96SPA01.029.2**
JUDUL UNIT : **Melakukan Perawatan Terapi *Sport Massage Therapeutic***
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan keterampilan, serta sikap kerja dalam melakukan perawatan terapi pijat karena adanya indikasi keluhan setelah olahraga untuk tujuan mengurangi ketegangan otot, melembutkan fibre otot, meningkatkan mobilisasi, flexibilitas, meningkatkan energi, mengembalikan kondisi tubuh akibat kelelahan, dan melancarkan peredaran darah dimulai dengan melakukan perawatan terapi pijat setelah olahraga dengan mempersiapkan, melaksanakan dan mengakhiri perawatan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan perawatan terapi pijat terapeutik setelah olahraga	1.1 **Peralatan dan perlengkapan** disiapkan sesuai dengan ketentuan higiene, sanitasi, dan prosedur perusahaan. 1.2 **Produk perawatan** *sport post massage* disiapkan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.3 Pemeriksaan pelanggan dikonfirmasi sesuai dengan **analisis dan konsultasi.** 1.4 Pelanggan dijelaskan **tujuan perawatan terapi pijat** terapeutik sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). 1.5 Hasil pemeriksaan fisik dicatat pada **kartu pelanggan** sesuai dengan SOP. 1.6 **Indikasi** dan kontraindikasi **pijat** terapeutik diidentifikasikan sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan. 1.7 Rencana perawatan diinformasikan sesuai dengan prosedur perusahaan.
2. Melaksanakan terapi pijat terapeutik setelah olahraga	2.1 **Posisi anatomis** pelanggan diatur sesuai dengan SOP. 2.2 **Kompres** diaplikasikan sesuai dengan keluhan pelanggan. 2.3 ***Body mechanic*** terapis diterapkan sesuai dengan SOP. 2.4 **Teknik pijat Internasional relaksasi** diaplikasikan sesuai dengan keluhan pelanggan. 2.5 **Teknik pijat** terapeutik diaplikasikan sesuai dengan keluhan pelanggan 2.6 **Alur pijat** dilakukan sesuai dengan Standar Operasional Manual (SOM). 2.7 Kenyamanan pelanggan dipastikan sesuai dengan prosedur perusahaan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
3. Mengakhiri perawatan terapi pijat terapeutik setelah olahraga	3.1 Pembersihan diri pelanggan dilakukan dengan memperhatikan **kepuasan pelanggan** sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.2 **Pelembab badan** diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.3 Pelanggan diberikan **saran perawatan lanjutan** dan produk *home care* sesuai dengan prosedur perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku bagi Terapis pada usaha layanan SPA, untuk melakukan perawatan *Sport Massage Therapeutic* yang terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA dan melakukan komunikasi ditempat kerja SPA.
   1.2 Unit kompetensi ini berlaku untuk melakukan perawatan terapi *sport massage* setelah olahraga (*post activity sport massage)*, bertujuan mengatasi dehidrasi otot dan menghilangkan timbunan sisa-sisa pembakaran. Terapi *sport massage* ini tidak terbatas pada olahraga jalan cepat, lari, *gym*, senam, atletik, olahraga air, basket, beladiri, sepak bola, bola voli, tenis, balap sepeda, gulat, renang, angkat besi yang perlu dilakukan agar olahraga yang dilakukan memberikan hasil yang efektif dan badan terhindar dari cidera. *Sport massage post activity massage* akan mendatangkan kesegaran baru, meningkatkan kemampuan otot dan persendian, dapat mengatasi terjadinya cidera karena aktivitas berlebihan, gangguan persyarafan serta kerusakan pada bagian tubuh tertentu selain menjaga kondisi badan dan jiwa atlet.
   1.3 Aman dan nyaman pada unit ini dimaksudkan untuk memastikan kondisi pelanggan tidak mengalami keluhan rasa sakit, adanya memar setelah perawatan *sport massage.*
   1.4 Peralatan dan perlengkapan pijat terapeutik yang perlu dipersiapkan sebelum *massage* tentunya untuk melakukan perawatan *sport massage* tidak terbatas pada ruang/tempat area *massage*, tempat tidur/alas pijat/*foam roller exercises*, guling, bantal, handuk, alat lampu inframerah, dan tapping.
   1.5 Produk perawatan terapi pijat terapeutik *massage* adalah bahan yang dipergunakan tidak terbatas pada minyak pijat/produk pelicin, minyak, krim pijat, jel, dan bedak.
   1.6 Tujuan perawatan terapi pijat dapat berfungsi pada saat (*inter activity massage*) dan setelah pelatihan/bertanding olahraga (*post activity massage*), mengatasi dehidrasi otot dan menghilangkan timbunan sisa-sisa pembakaran. Terapi *sport massage* ini bekerja sebagai penyembuhan, juga disebut sebagai *massage* penyembuhan yang memelihara kondisi badan dan otot tetap baik saat latihan atau menjelang pertandingan dengan cara menghilangkan kelelahan pada jaringan otot dan gangguan gerak pada persendian. Secara khusus

massage pada saat (*inter activity massage)* dilaksanakan ketika timbul gejala terjadinya kerusakan pada jaringan tubuh tujuannya untuk memulihkan kemampuan saat pertandingan atau latihan. Kondisi jaringan otot, kerusakan halus pada jaringan otot pasca berolahraga merupakan hal yang tidak dapat dihindari, terutama untuk para pemula. Olahragawan yang rutin berolahraga pun tidak luput dari pegal-pegal apabila intensitas olahraganya terus meningkat. Untuk durasi pemulihan dari pegal-pegal sendiri memakan waktu tidak menentu karena sangat bergantung dari penanganan dan tingkat kerusakannya. Fase pegal-pegal saat proses penyembuhan umumnya disebut dengan *Delayed Onset of Muscle Soreness* (DOMS). Perlu digaris bawahi bahwa kondisi terjadinya inflamasi atau peradangan pada jaringan otot yang rusak adalah proses yang wajar dalam fase pemulihan. Saat berolahraga jaringan otot memang secara tidak langsung akan rusak. Tujuannya adalah setelah proses regenerasi sel, tubuh akan menambah jumlah jaringan ototnya sebagai bentuk persiapan untuk menerima tekanan yang lebih berat. *Massage* dilakukan seiring dengan teori dan prinsip *massage*. Secara umum, pembuluh darah arteri berada lebih dalam bawah kulit daripada pembuluh vena yang lebih banyak terdapat pada permukaan jaringan bawah kulit. Teknik pemijatan atau manipulasi searah dengan pembuluh darah vena menuju ke jantung. Dilakukan macam-macam gerakan manipulasi garis arah lurus dengan teknik *massage* mengurut (*effleurage*) dan arah melintang (*walken*), arah memutar, keliling dan bengkok, kemudian dilakukan tekanan dalam *massage* (*deep tissue massage*) mulai dengan tekanan halus, ringan, sedang, kuat dan sangat kuat dengan irama dan intensitas dengan teknik *effleurage*, *tapotement,* dan *stroking,* secara perlahan, lunak, dan berirama.

1.7 Analisis dan konsultasi pada *post activity sport massage* dapat dilakukan namun tidak terbatas pada metode anamnesa, palpasi dan inspeksi. Inspeksi merupakan teknik analisis yang dilakukan dengan cara melihat atau mengamati kondisi fisik pelanggan, serta wawancara, tidak terbatas pada masalah ketegangan otot (kram), memar pada otot, bengkak pada otot, postur tubuh, dan pola gerak. Palpasi merupakan teknik analisis yang dilakukan dengan cara meraba kondisi tubuh tidak terbatas pada temperatur tubuh, benjolan, pembengkakan.

1.8 Kartu pelanggan adalah kartu yang berisikan kartu konsultasi pelanggan dan kartu analisis pelanggan dalam perawatan SPA. Kartu konsultasi pelanggan berisikan data pribadi, keluhan, kelainan, data perawatan sebelumnya, kontraindikasi, keinginan perawatan pelanggan. Sedangkan kartu analisis pelanggan berisikan hasil tindakan analisis, kondisi wajah maupun tubuh, serta rencana perawatan, dan produk yang akan digunakan oleh pelanggan.

1.9 Indikasi terapi pijat terapeutik setelah olahraga adalah semua kondisi keluhan setelah olahraga meliputi tidak terbatas pada kram, pegal-pegal, ketegangan otot, nyeri di persendian, kekakuan sendi, dan kelelahan otot.

1.10 Kontraindikasi terapi pijat terapeutik setelah olahraga kondisi kedaruratan yang harus dilakukan penanganan di rumah sakit atau klinik dengan dokter.

1.11 Rencana perawatan selama proses tahapan yang akan dilakukan sesuai dengan hasil analisis dan konsultasi. Selama proses perawatan pelanggan tidak boleh menggunakan aksesoris meliputi tidak terbatas pada menggunakan aksesoris dan perhiasan berbahan metal, logam,

tidak terbatas pada cincin, gelang, jam tangan, menggunakan lensa kontak (*softlens*), menggunakan bahan metal/implan, alat pacu jantung *(cardiac pacemaker).* Pada perencanaan perawatan ini, pelanggan juga diinformasikan tentang penanganan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kerja dan penafsiran risiko melakukan *sport massage* meliputi namun tidak terbatas pada risiko luka bakar, kepanasan, kedinginan, kerusakan saraf kulit dan otot, risiko infeksi jika lingkungan dan peralatan tidak steril reaksi alergi terhadap minyak pijat. Pijat yang dilakukan terlalu sering atau terlalu keras dapat menyebabkan kelainan kulit seperti lecet, memar atau bengkak, fiksasi *support* pijat, posisi bangun atau berdiri pelanggan setelah dipijat, pemberian tekanan disesuaikan pada lokasi otot yang berbeda.

1.12 Posisi anatomis merupakan posisi yang disesuaikan dengan posisi relaksasi anatomis tubuh manusia untuk kenyamanan pelanggan sebelum perawatan *sport massage* sesuai dengan standar atlas anatomis.

1.13 Kompres dapat dilakukan dengan kompres panas dan kompres dingin. Kompres panas merupakan metode untuk melancarkan peredaran darah dan cairan tubuh memiliki keuntungan untuk meningkatkan sirkulasi di persendian dan sekitarnya, meningkatkan nutrisi ke area yg terganggu keluhan. Sedangkan kompres dingin merupakan metode mengatasi lebam dan bengkak, sangat baik mengatasi inflamasi dalam waktu langsung, dan bisa diulang beberapa kali. Kompres air dingin dapat dilakukan dengan cara merendam handuk dalam air dingin/es dan aplikasikan selama 10 sampai dengan 15 menit.

1.14 *Body mechanic* merupakan postur dan gerakan tubuh terapis SPA secara fleksibel sesuai jenis gerakan pijat dan posisi kerja terapis untuk menghindari cidera otot pada saat melakukan perawatan *sport massage*.

1.15 Teknik pijat relaksasi setelah olahraga merupakan teknik gerakan yang diberikan sebelum diberikan tindakan menangani pijat terapeutik. Tujuannya adalah untuk meningkatkan sirkulasi darah dan menenangkan pelanggan, selain itu teknik yang diberikan terbatas pada *effleurage* saja.

1.16 Teknik pijat terapeutik setelah olahraga merupakan teknik pijatan yang diberikan meliputi namun tidak terbatas pada terapi manipulasi dan terapi latihan untuk mengatasi keluhan-keluhan pelanggan akibat olahraga. Keluhan tersebut terbatas pada bengkak, lebam, terkilir, ketegangan atau, kekakuan otot. Jika terjadi kondisi diluar batasan tersebut maka disarankan tindakan lanjutan ke rumah sakit atau klinik terdekat. Jenis gerakan pijat terapeutik olahraga (*sport massage*) merupakan beberapa cara pemijatan atau disebut teknik manipulasi yang dipergunakan dalam *massage*. Masing-masing mempunyai efek dan penggunaannya sendiri-sendiri. Dalam perawatan dimana *massage* dipergunakan, tidak semua macam manipulasi dipakai sekaligus, tetapi dipilih dua atau lebih manipulasi yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan perawatan. Manipulasi adalah gerakan-gerakan pijat. Gerakan-gerakan tersebut antara lain adalah: *effleurage, petrissage, shaking, friction, tapotement, skin rolling,* dan *vibration*. Setiap gerakan *massage* tersebut merupakan manipulasi *massage* dengan gerakan khusus dan tujuan tertentu yang akan memberikan rangsangan pada jaringan tubuh, dan mengakibatkan berbagai reaksi, juga tergantung pada kecepatan, kekuatan dan waktu dengan gerakan *massage* disesuaikan dengan keluhan pelanggan. Manipulasi gerakan, merupakan teknik jenis pijat dengan

mengkombinasikan, memodifikasi beberapa teknik pijat sesuai kondisi dan tipe otot, sehingga banyak variasi-variasi gerakan baru yang tercipta dengan dasar dari teknik *sport massage*, dengan bantuan gerakan dasar, manipulasi *massage* tersebut bisa dilakukan secara menyeluruh di bagian tubuh. Manipulasi *massage* merupakan teknik yang harus dikuasai terapis *masseur* olahraga saat akan melakukan *massage* pelanggan yang akan olahraga. Bila seorang terapis *masseur* olahraga sering melakukan *massage*, tentu akan memiliki banyak teknik sesuai dengan kebiasaan yang sering dilakukannya tidak meliputi namun terbatas pada manipulasi paha/tungkai atas, betis/tungkai bawah, telapak dan punggung kaki, punggung, lengan, dada, perut, dan bahu.

1.17 Pembersihan sisa produk perawatan pijat pada pelanggan dilakukan melalui teknik mandi siram atau pembersihan dengan handuk hangat sesuai kondisi lokasi dan sesuai SOP perusahaan.

1.18 Saran perawatan lanjutan atau rekomendasi merupakan berbagai informasi tindak lanjut pasca perawatan, tidak terbatas pada:

1.18.1 Kenyamanan dan kepuasan hasil perawatan.

1.18.2 Aktivitas kegiatan di rumah.

1.18.3 Hasil terapi, penggunaan produk, bila mengalami masalah dapat menghubungi terapis untuk mendapatkan rujukan.

1.18.4 Saran perawatan di rumah, seperti kompres es, kompres hangat, istirahat yang cukup, mengkonsumsi makanan bergizi, mengkonsumsi obat pereda nyeri (jika dibutuhkan sesuai saran dokter).

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Tempat tidur perawatan/alas pijat/*foam roller exercise*

2.1.2 Guling

2.1.3 Bantal

2.1.4 Handuk

2.1.5 Alat lampu inframerah

2.1.6 Tapping

2.1.7 Termos

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Alat linen (kemben/celana pendek, *shower cap*, *panties,* dan kimono)

2.2.2 Timbangan

2.2.3 Tensimeter

2.2.4 Aromaterapi

2.2.5 Tungku aromaterapi

3. Peraturan yang diperlukan

3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA

3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar

4.1 Norma

4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia

4.2 Standar
4.3.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) *sport massage therapeutic*
4.3.2 Standar Operasional Manual (SOM) *sport massage therapeutic*

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
   1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
   1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
   1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan Kompetensi
   2.1 S.96SPA01.019.3: Melakukan Pijat Badan Internasional untuk Relaksasi SPA

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Anatomi dan fisiologi dasar tubuh khususnya otot, tulang, dan syaraf
      3.1.2 Peredaran darah dan sirkulasi peredaran getah bening
      3.1.3 Metode peregangan otot
      3.1.4 Fungsi alat tubuh, gerakan otot, gerakan persendian, dan disesuaikan dengan cabang olahraganya.
      3.1.5 Sebagian besar oksigen digunakan oleh otot selama olahraga dan oleh karena itu harus segera dipulihkan setelah olahraga selesai.
      3.1.6 Penurunan laktat setelah olahraga pada prinsipnya sangat ditentukan oleh intensitas dan lama olahraga serta tingkat akumulasi laktat. Semakin tinggi akumulasi laktat, maka semakin lama waktu yang diperlukan dan intensitas pada masa pemulihannya
      3.1.7 Jenis gerakan *massage*: *Effleurage, Petrissage, Shaking, Friction, Tapotement, Walken, Skin Rolling, Vibration*
      3.1.8 *Inter activity sport massage*
      3.1.9 *Post activity sport massage*
      3.1.10 Alur pijat, arah, intensitas, irama, dan tekanan
      3.1.11 Deep *tissue massage*
      3.1.12 Pemijatan Internasional seperti *Shiatsu, Thai Massage, Yoga Massage*
      3.1.13 Kesehatan dan penyakit kulit
      3.1.14 Higiene dan sanitasi
      3.1.15 Kontraindikasi *sport massage*, seperti:
         a. Kanker
         b. Adanya luka bakar sinar matahari (*sunburn*) pada area pijat
         c. Luka baru dengan area luka terbuka yang belum mengering
         d. Peradangan (demam, bengkak, merah, sakit, tidak bisa digerakkan)
         e. Penyakit kulit menular

f. Varises
g. Sakit persendian, terkilir, patah tulang
h. Hipertensi yang tidak terkontrol
i. Memar
j. Pemakaian pen tulang

3.1.16 Dasar-dasar *sport massage*

3.2 Keterampilan

3.2.1 Melakukan teknik perawatan *sport massage* sesuai dengan prosedur

3.2.2 Melakukan identifikasi kondisi fisik pelanggan pada perawatan *sport massage*

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Cekatan dalam menyiapkan perawatan terapi pijat terapeutik setelah olahraga
   4.2 Terampil dalam melaksanakan terapi pijat terapeutik setelah olahraga
   4.3 Tepat dalam mengakhiri perawatan terapi pijat terapeutik setelah olahraga

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan mengaplikasikan kompres panas dan atau dingin sesuai dengan keluhan pelanggan
   5.2 Ketepatan menerapkan *body mechanic* terapis sesuai dengan SOP
   5.3 Ketepatan mengaplikasikan teknik pijat relaksasi setelah olahraga sesuai prosedur
   5.4 Ketepatan mengaplikasikan teknik pijat terapeutik sesuai dengan keluhan pelanggan
   5.5 Ketepatan melakukan alur pijat sesuai dengan SOM

KODE UNIT : **S.96SPA01.030.2**
JUDUL UNIT : **Melakukan Perawatan Pijat *Manual Lymphatic Drainage* untuk Kesehatan Badan**
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang dibutuhkan dalam melakukan pijat dengan teknik dan gerakan untuk tujuan menstimulasi sistem limfatik dan meningkatkan kerja peredaran darah, juga meningkatkan sistem tubuh, dimulai dengan menyiapkan, melaksanakan dan mengakhiri pijat *lymphatic drainage* secara manual untuk kesehatan badan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan perawatan pijat manual *lymphatic drainage*	1.1 **Kesiapan ruangan** dan peralatan diidentifikasi sesuai dengan kebutuhan perawatan. 1.2 **Hasil analisis dan konsultasi** pada **kartu pelanggan** diidentifikasi untuk intervensi perawatan. 1.3 **Indikasi dan** kontraindikasi diidentifikasi sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan. 1.4 **Rencana perawatan** dikomunikasikan kepada pelanggan sesuai dengan tujuan perawatan.
2. Melaksanakan pijat *Lymphatic Drainage*	2.1 Produk *manual lymphatic drainage* disiapkan sesuai dengan standar produk. 2.2 **Pijat *manual lymphatic drainage*** dilakukan sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.3 **Kenyamanan pelanggan** selama proses perawatan diperhatikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.4 **Alur gerakan** *manual lymphatic drainage* dilakukan sesuai dengan sistem *lymphatic*.
3. Mengakhiri pijat *lymphatic drainage*	3.1 Pembersihan diri pelanggan dilakukan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.2 **Pelembab badan** diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.3 **Kepuasan pelanggan** dikonfirmasi sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.4 Pelanggan diberikan **saran perawatan lanjutan** dan produk *home care* sesuai dengan prosedur perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku bagi Terapis pada usaha layanan SPA dalam melakukan perawatan pijat *manual lymphatic drainage* untuk kesehatan badan yang terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja

pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA dan melakukan komunikasi ditempat kerja SPA.

1.2 Lingkup penerapan unit kompetensi ini diperlukan untuk melakukan perawatan pijat *manual lymphatic drainage* sesuai dengan hasil analisis, konsultasi pada kartu pelanggan, melakukan persiapan alat bahan, melakukan perawatan utama dan mengakhiri perawatan pijat *manual lymphatic drainage*.

1.3 Kesiapan ruangan merupakan hal yang perlu diidentifikasi oleh Terapis sebelum perawatan dilakukan. Kesiapan ruangan mencakup kesiapan tempat tidur perawatan yang telah diberi alas yang bersih sesuai standar tempat kerja. Terapis harus memastikan kesiapan ruangan lainnya meliputi namun tidak terbatas pada pencahayaan ruangan, suara musik, aroma ruangan, ventilasi udara, dan suhu ruangan.

1.4 Hasil analisis dan konsultasi merupakan catatan pada kartu pelanggan dan dapat digunakan sebagai dasar perawatan pijat *manual lymphatic drainage*. Hasil analisis dan konsultasi mencakup identitas pelanggan, hasil identifikasi kondisi pelanggan, hasil komunikasi terkait produk perawatan yang pernah digunakan, pengobatan medis, kontraindikasi, alergi, serta terapi yang dibutuhkan. Hasil analisis dan konsultasi ini dapat digunakan sebagai dasar intervensi perawatan pijat *manual lymphatic drainage* yang akan dilakukan.

1.5 Kartu pelanggan adalah kartu yang berisikan kartu konsultasi pelanggan dan kartu analisis pelanggan dalam perawatan SPA. Kartu konsultasi pelanggan berisikan data pribadi, keluhan, kelainan, data perawatan sebelumnya, kontraindikasi, keinginan perawatan pelanggan. Sedangkan kartu analisis pelanggan berisikan hasil tindakan analisis, kondisi wajah maupun tubuh, serta rencana perawatan, dan produk yang akan digunakan oleh pelanggan.

1.6 Indikasi perawatan pijat *manual lymphatic drainage* ditujukan bagi pelanggan yang mengalami gangguan stimulasi sistem limfatik, kelebihan cairan interstisial, lemahnya sistem kekebalan tubuh, dan bertumpuknya racun-racun dalam tubuh.

1.7 Kontraindikasi dapat berupa suatu kondisi atau faktor yang berfungsi sebagai alasan untuk mencegah tindakan melakukan perawatan, dapat berupa dampak penggunaan produk atau penerapan teknik yang harus dihindari. Kontraindikasi perawatan pijat *manual lymphatic drainage* meliputi namun tidak terbatas pada kanker, infeksi umum, demam, dan Tuberkulosis (TBC).

1.8 Rencana perawatan merupakan tahapan yang akan dilakukan untuk melakukan perawatan pijat *manual lymphatic drainage* sesuai hasil analisis dan konsultasi mencakup pemilihan bahan pijat, tahapan perawatan hingga tindakan pasca perawatan. Pada perencanaan perawatan ini, pelanggan juga diinformasikan tentang penanganan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kerja dan penafsiran risiko melakukan perawatan badan dengan *lymphatic drainage massage* meliputi namun tidak terbatas pada pada kerusakan saraf kulit dan otot, cidera fisik pada jaringan otot dan ligamen, risiko infeksi jika lingkungan dan peralatan tidak steril reaksi alergi terhadap minyak pijat. Pijat yang dilakukan terlalu sering atau terlalu keras dapat menyebabkan kelainan kulit seperti lecet, memar atau bengkak, fiksasi *support* pijat, posisi bangun atau berdiri pelanggan setelah dipijat, dan pemberian tekanan disesuaikan pada lokasi otot yang berbeda.

1.9 Pijat *manual lymphatic drainage* yang dimaksud dalam unit kompetensi ini pijat dengan teknik dan gerakan dengan tujuan menstimulasi sistem limfatik dan meningkatkan kerja peredaran darah untuk meningkatkan sistem tubuh.

1.10 Alur gerakan pijat *manual lymphatic drainage*, dimulai dengan teknik pemanasan dan peregangan pada otot kaki sebelum dipijat sesuai dengan standar manual kerja. Gerakan pijat *manual lymphatic drainage* dipilih sesuai dengan area nodul *lymphatic drainage* dan *sistem lymphatic* sesuai standar manual kerja.

1.11 Kenyamanan pelanggan selama proses perawatan diperhatikan meliputi namun tidak terbatas pada menjaga privasi pelanggan, menanyakan tekanan gerakan perawatan, tidak meninggalkan pelanggan terlalu lama, berbicara dengan lembut dan sopan, dan tidak mengobrol dengan terapis pada saat melakukan perawatan.

1.12 Pelembab badan adalah merupakan tahapan proses akhir perawatan yang bertujuan agar penampilan permukaan kulit nampak lebih halus, lembut, dan tidak kering. Diberikan setelah badan dibersihkan dari sisa produk yang digunakan sesuai dengan kondisi jenis kulit pelanggan.

1.13 Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa yang ditanyakan kepada pelanggan terhadap perawatan yang telah diberikan untuk meningkatkan pelayanan atau evaluasi terhadap suatu usaha SPA. Saran perawatan lanjutan dan produk yang digunakan di rumah merupakan kelanjutan rencana perawatan untuk mencapai tujuan terapi yang tetapkan sesuai kebutuhan pelanggan diantaranya meliputi namun tidak terbatas pada respon tubuh setelah perawatan, perlu tidaknya rujukan, janji kelanjutan perawatan, lama durasi lanjutan, pengulangan durasi dalam repetisi, intervensi gerakan dan aktivitas dengan keluarga serta saran pola hidup di rumah. Saran perawatan produk juga diberikan meliputi namun tidak terbatas pada tujuan mengurangi nyeri, meningkatkan kesegaran, memberikan rasa rileks dan tidak terbatas pada pemberian produk minyak pijat *(massage oil*), aromaterapi, *lotion* atau krim.

1.14 Saran perawatan lanjutan dan produk yang digunakan di rumah merupakan kelanjutan rencana perawatan untuk mencapai tujuan terapi yang tetapkan sesuai kebutuhan pelanggan diantaranya tidak terbatas pada respon tubuh setelah perawatan, perlu tidaknya rujukan, janji kelanjutan perawatan, lama durasi lanjutan, pengulangan durasi dalam repetisi, intervensi gerakan dan aktivitas dengan keluarga serta saran pola hidup di rumah. Saran perawatan produk juga diberikan meliputi namun tidak terbatas pada tujuan mengurangi nyeri, meningkatkan kesegaran, memberikan rasa rileks dan tidak terbatas pada pemberian produk minyak pijat *(massage oil*), aromaterapi, *lotion*, atau krim.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Kursi/tempat tidur perawatan/matras pijat

2.1.2 Troli/nampan berisi perlengkapan pijat *manual lymphatic drainage*

2.1.3 Handuk kecil

2.1.4 Bahan perawatan pijat *manual lymphatic drainage* berupa krim pijat atau minyak pijat

2.1.5 Mangkok untuk wadah krim/minyak pijat

2.1.6 Linen pembersih untuk membersihkan area yang akan dipijat dan sesudah dipijat

2.2 Perlengkapan
- 2.2.1 Tungku pemanas *(aromatherapy burner)* manual atau elektrik
- 2.2.2 Perlengkapan minuman sehat setelah perawatan.
- 2.2.3 Bantal kecil untuk penyangga kepala
- 2.2.4 Guling kecil/alat penyangga kaki
- 2.2.5 Perlengkapan pelanggan (kemben, *shower cap, panties* dan kimono)
- 2.2.6 Sendal
- 2.2.7 Keset untuk di samping kursi/tempat tidur perawatan/matras pijat *manual lymphatic drainage*
- 2.2.8 Lilin

3. Peraturan yang diperlukan
   - 3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA
   - 3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
   - 4.1 Norma
     - 4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia
   - 4.2 Standar
     - 4.2.1 Standar manual kerja pijat *manual lymphatic drainage*
     - 4.2.2 Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Standar Operasional Manual (SOM) pijat *manual lymphatic drainage*

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   - 1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
   - 1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
   - 1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
   - 1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
   - 2.1 S.96SPA01.006.3: Melakukan Analisis Lanjutan Kondisi Pelanggan untuk Perawatan SPA
   - 2.2 S.96SPA01.019.3: Melakukan Pijat Badan Internasional untuk Relaksasi

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Ilmu tentang pijat *manual lymphatic drainage* antara lain teknik pemijatan yang berulang dengan lembut, lambat, dan halus bertujuan menstimulasi sistem lymphatic dan meningkatkan kondisi kongestif di seluruh tubuh
      3.1.2 Higiene dan sanitasi
      3.1.3 Teknik relaksasi pelanggan
      3.1.4 Teknik peregangan *(stretching)* pelanggan
      3.1.5 Lima gerakan dasar pijat
      3.1.6 Anatomi fisiologi sistem peredaran darah
      3.1.7 Anatomi fisiologi sistem otot
      3.1.8 Anatomi fisiologi sistem rangka
      3.1.9 Anatomi fisiologi sistem saraf
      3.1.10 Anatomi fisiologi sistem pernafasan
      3.1.11 Anatomi fisiologi sistem endokrin
      3.1.12 Anatomi fisiologi sistem sekresi
      3.1.13 Anatomi fisiologi sistem pencernaan
      3.1.14 Anatomi fisiologi sistem limfe
      3.1.15 Anatomi fisiologi sistem eksresi
      3.1.16 Anatomi fisiologi sistem integumen
      3.1.17 Teknik menangani bengkak
      3.1.18 Teknik menangani memar
      3.1.19 Teknik menangani infeksi
      3.1.20 Teknik menangani sinus
      3.1.21 Teknik menangani *cellulite*
      3.1.22 Teknik menangani cairan berlebih
      3.1.23 Teknik menangani nyeri persendian
      3.1.24 Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Standar Operasional Manual (SOM) pijat *manual lymphatic drainage*
      3.1.25 Indikasi pijat *manual lymphatic drainage*
      3.1.26 Kontraindikasi pijat *manual lymphatic drainage*
      3.1.27 Tujuan dan manfaat pijat *manual lymphatic drainage*
      3.1.28 Durasi pijat *manual lymphatic drainage*
      3.1.29 Media pijat *manual lymphatic drainage*
      3.1.30 Peralatan dan perlengkapan pijat *manual lymphatic drainage*
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Menerapkan minimal lima gerakan dasar pijat dan alur pemijatan sesuai area otot yang dipijat untuk pijat *manual lymphatic drainage*
      3.2.2 Melakukan penekanan pada area refleksi untuk pijat *manual lymphatic drainage*
      3.2.3 Menerapkan penekanan sesuai dengan kebutuhan pijat
      3.2.4 Menerapkan *body mechanic* pada saat melaksanakan pijat *manual lymphatic drainage*
      3.2.5 Mengalokasi waktu sesuai durasi pijat *manual lymphatic drainage*, irama pijat dan kenyamanan pelanggan

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Teliti dalam menyiapkan perawatan pijat *lymphatic drainage*
   4.2 Terampil dalam melaksanakan pijat *lymphatic drainage*
   4.3 Cermat dalam mengakhiri pijat *lymphatic drainage*

5. Aspek kritis
   5.1 Ketelitian dalam mengidentifikasi sesuai dengan prosedur perusahaan
   5.2 Ketepatan dalam melakukan pijat *manual lymphatic drainage* sesuai dengan prosedur
   5.3 Ketepatan dalam melakukan alur gerakan *manual lymphatic drainage* sesuai sistem *lymphatic*

KODE UNIT : **S.96SPA01.031.2**
JUDUL UNIT : **Melakukan Perawatan Pijat Akupresur**
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang dibutuhkan dalam melakukan pijat di titik titik akupuntur wajah atau tubuh untuk perawatan *Sante Par Aqua* (SPA) diawali tahapan memastikan kesiapan alat, dilanjutkan dengan melaksanakan perawatan dengan akupresur serta melaksanakan tahapan akhir perawatan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan perawatan pijat akupresur	1.1 **Kesiapan ruangan** dan peralatan diidentifikasi sesuai dengan kebutuhan perawatan. 1.2 **Hasil analisis dan konsultasi** pada **kartu pelanggan** diidentifikasi untuk intervensi perawatan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.3 **Indikasi** dan kontraindikasi diidentifikasi sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan. 1.4 **Rencana perawatan** dikomunikasikan kepada pelanggan sesuai tujuan perawatan.
2. Melaksanakan pijat akupresur	2.1 Produk akupresur disiapkan sesuai dengan standar produk. 2.2 Wajah atau tubuh pelanggan dibersihkan sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.3 Wajah atau tubuh dipijat dengan teknik gerakan dasar sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.4 **Akupresur** dilakukan sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.5 Alur gerakan akupresur dilakukan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). 2.6 **Kenyamanan pelanggan** selama proses perawatan diperhatikan sesuai dengan prosedur perusahaan.
3. Mengakhiri pijat akupresur	3.1 Pembersihan diri pelanggan dilakukan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.2 **Pelembab badan** diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.3 **Kepuasan pelanggan** dikonfirmasi sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.4 Pelanggan diberikan **saran perawatan lanjutan** dan produk *home care* sesuai dengan prosedur perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku bagi Terapis pada usaha layanan SPA, untuk melakukan perawatan Akupresur yang terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA, dan melakukan komunikasi di tempat kerja SPA.
   1.2 Kesiapan ruangan merupakan hal yang perlu diidentifikasi oleh Terapis sebelum perawatan dilakukan, mencakup kesiapan tempat tidur perawatan yang telah diberi alas yang bersih sesuai dengan standar tempat kerja. Selain itu terapis harus memastikan kesiapan ruangan lainnya meliputi namun tidak terbatas pada pencahayaan ruangan, suara musik, aroma ruangan, ventilasi udara, dan suhu ruangan.
   1.3 Hasil analisis dan konsultasi merupakan catatan pada kartu pelanggan dan dapat digunakan sebagai dasar perawatan pijat Akupresur. Hasil analisis dan konsultasi mencakup identitas pelanggan, hasil identifikasi kondisi pelanggan, hasil komunikasi terkait produk perawatan yang pernah digunakan, pengobatan medis, kontraindikasi, alergi serta terapi yang dibutuhkan.
   1.4 Kartu pelanggan adalah kartu yang berisikan kartu konsultasi pelanggan dan kartu analisis pelanggan dalam perawatan SPA. Kartu konsultasi pelanggan berisikan data pribadi, keluhan, kelainan, data perawatan sebelumnya, kontraindikasi, keinginan perawatan pelanggan. Sedangkan kartu analisis pelanggan berisikan hasil tindakan analisis, kondisi wajah maupun tubuh, serta rencana perawatan, dan produk yang akan digunakan oleh pelanggan.
   1.5 Indikasi perawatan pijat akupresur meliputi namun tidak terbatas untuk pelanggan yang mengalami kelelahan, keletihan, pusing, kecemasan, dan susah tidur.
   1.6 Kontraindikasi dapat berupa suatu kondisi atau faktor yang berfungsi sebagai alasan untuk mencegah tindakan melakukan perawatan, dapat berupa dampak penerapan teknik yang harus dihindari. Kontraindikasi perawatan akupresur meliputi namun tidak terbatas pada luka terbuka, kulit sangat sensitif, luka bakar, bengkak, dan patah tulang.
   1.7 Rencana perawatan merupakan tahapan yang akan dilakukan untuk melakukan perawatan pijat Akupresur sesuai hasil analisis dan konsultasi mencakup melakukan persiapan alat dan bahan, melaksanakan, dan mengakhiri pijat Akupresur. Pada perencanaan perawatan ini, pelanggan juga diinformasikan tentang penanganan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kerja dan penafsiran risiko melakukan perawatan pijat Akupresur meliputi namun tidak terbatas pada pada kerusakan saraf kulit dan otot, cidera fisik pada jaringan otot dan ligamen, risiko infeksi jika lingkungan dan peralatan tidak steril reaksi alergi terhadap minyak pijat. Pijat yang dilakukan terlalu sering atau terlalu keras dapat menyebabkan kelainan kulit seperti lecet, memar atau bengkak, fiksasi *support* pijat, posisi bangun atau berdiri pelanggan setelah dipijat, dan pemberian tekanan disesuaikan pada lokasi otot yang berbeda.

1.8 Akupresur merupakan pemijatan pada titik titik akupuntur wajah atau tubuh yang bermanfaat meningkatkan sirkulasi darah, merangsang sistem saraf, merileksasikan tubuh, membantu tubuh membuka sumbatan energi, meredakan nyeri, meredakan stres meredakan rasa cemas, dan memperbaiki kualitas tidur. Akupresur yang dimaksud adalah pemijatan pada titik-titik akupuntur tanpa menggunakan jarum. Prosedur akupresur diawali dengan pembersihan area akupresur dengan pembersih meliputi namun tidak terbatas pada krim, minyak, dan gel, kemudian bersihkan wajah area tubuh dengan air hangat tidak terbatas pada dengan waslap atau spons, lalu pijat dengan menggunakan lima teknik dasar pijat dilanjutkan dengan penekanan titik titik akupresur sesuai dengan kebutuhan pelanggan.

1.9 Kenyamanan pelanggan selama proses perawatan diperhatikan dengan melakukan hal-hal meliputi namun tidak terbatas pada menjaga privasi pelanggan, menanyakan suhu ruangan, pencahayaan, dan volume musik, menanyakan tekanan pijat, tidak meninggalkan pelanggan terlalu lama, serta berbicara dengan lembut dan sopan.

1.10 Pelembab badan adalah merupakan tahapan proses akhir perawatan yang bertujuan agar penampilan permukaan kulit nampak lebih halus, lembut, dan tidak kering. Diberikan setelah badan dibersihkan dari sisa produk yang digunakan sesuai dengan kondisi jenis kulit pelanggan

1.11 Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa yang ditanyakan kepada pelanggan terhadap perawatan yang telah diberikan untuk meningkatkan pelayanan atau evaluasi terhadap suatu usaha SPA.

1.12 Saran perawatan lanjutan dan produk yang digunakan di rumah merupakan kelanjutan rencana perawatan untuk mencapai tujuan terapi yang tetapkan sesuai kebutuhan pelanggan diantaranya meliputi namun tidak terbatas pada respon tubuh setelah perawatan, perlu tidaknya rujukan, janji kelanjutan perawatan, lama durasi lanjutan, pengulangan durasi dalam repetisi, intervensi gerakan dan aktivitas dengan keluarga serta saran pola hidup di rumah. Saran perawatan produk juga diberikan meliputi namun tidak terbatas pada tujuan mengurangi nyeri, meningkatkan kesegaran, memberikan rasa rileks dan tidak terbatas pada pemberian produk minyak pijat *(massage oil)*, aromaterapi, *lotion* atau krim.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Kursi/tempat tidur/matras akupresur
2.1.2 Troli/nampan berisi perlengkapan pijat akupresur
2.1.3 Baskom untuk membersihkan wajah atau tubuh
2.1.4 Waslap atau spons
2.1.5 Handuk kecil
2.1.6 Bahan perawatan pijat akupresur berupa krim pijat atau minyak pijat
2.1.7 Mangkok untuk wadah krim/minyak pijat
2.1.8 Linen pembersih untuk membersihkan area yang akan dipijat dan sudah dipijat
2.1.9 Kosmetik yang digunakan untuk pijat akupresur perawatan SPA

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Tungku pemanas (*aromatherapy burner*) manual atau elektrik
2.2.2 Perlengkapan minuman sehat setelah perawatan
2.2.3 Bantal kecil untuk penyangga kepala

2.2.4 Guling kecil/alat penyangga kaki
2.2.5 Perlengkapan pelanggan (kemben, *shower cap, panties* dan kimono)
2.2.6 Sandal
2.2.7 Keset untuk di samping kursi/tempat tidur/matras pijat akupresur
2.2.8 Lilin

3. Peraturan yang diperlukan
   3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA
   3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar manual kerja pijat akupresur

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
   1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
   1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
   1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
   2.1 S.91SPA01.021.3: Melakukan Perawatan pijat refleksi untuk SPA

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Ilmu tentang akupresur antara lain teknik pemijatan pada area akupresur di wajah dan seluruh tubuh
      3.1.2 Higiene dan sanitasi
      3.1.3 Teknik relaksasi pelanggan
      3.1.4 Teknik peregangan (*stretching*) pelanggan
      3.1.5 Lima gerakan dasar pijat
      3.1.6 Titik-titik akupresur, jingluo atau meridian organ, teori 5 unsur, teori yin yang
      3.1.7 Standar manual kerja akupresur
      3.1.8 Indikasi pijat akupresur
      3.1.9 Kontraindikasi pijat akupresur
      3.1.10 Tujuan dan manfaat pijat akupresur
      3.1.11 Durasi pijat akupresur

3.1.12 Media pijat akupresur
3.1.13 Peralatan dan perlengkapan pijat akupresur

3.2 Keterampilan
3.2.1 Menerapkan minimal lima gerakan dasar pijat dan alur pemijatan sesuai area otot yang dipijat untuk pijat akupresur
3.2.2 Melakukan penekanan pada area akupresur untuk pijat akupresur
3.2.3 Menerapkan penekanan sesuai dengan kebutuhan
3.2.4 Menerapkan *body mechanic* pada saat melaksanakan pijat akupresur
3.2.5 Mengalokasi waktu sesuai durasi pijat akupresur, irama pijat dan kenyamanan pelanggan

4. Sikap kerja yang diperlukan
4.1 Cermat dalam menyiapkan perawatan pijat akupresur
4.2 Terampil dalam melaksanakan pijat akupresur
4.3 Akurat dalam mengakhiri pijat akupresur

5. Aspek kritis
5.1 Ketepatan dalam memilih gerakan dan titik pijat akupresur sesuai dengan area akupresur di wajah atau tubuh yang dipijat serta efek fisiologis yang diinginkan
5.2 Ketelitian dalam memilih titik akupresur
5.3 Ketepatan dalam melakukan alur gerakan akupresur dengan memenuhi prinsip urutan, jenis area, tekanan, dan lama penerapan pijat akupresur serta kenyamanan pelanggan
5.4 Ketepatan dalam mematuhi kontraindikasi dari pijat akupresur

KODE UNIT : **S.96SPA01.032.3**
JUDUL UNIT : **Melakukan Intervensi Aktivitas Olah Fisik**
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang dibutuhkan dalam kegiatan untuk kesehatan dan keindahan tubuh manusia mengkombinasikan pikiran dan tubuh dengan manfaat memperbaiki diri untuk tubuh, memperbaiki aspek emosional dan mental, meningkatkan sistem diri untuk tubuh, mengelola kesehatan dan kecantikan, kontrol berat badan, pelangsingan, pengencangan, mengurangi ketegangan dan kekakuan otot, meningkatkan kesehatan umum, menunjukan tampilan positif dari keseluruhan, dan mengeluarkan kecantikan dalam diri dimulai dengan mempersiapkan, melakukan, dan mengakhiri intervensi aktivitas fisik.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan intervensi aktivitas fisik	1.1 Pemeriksaan kondisi umum pelanggan dilakukan dengan teliti sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). 1.2 Hasil pemeriksaan kondisi umum pelanggan dicatat pada kartu pelanggan sesuai SOP.
2. Melakukan intervensi aktivitas fisik	2.1 Pelanggan diarahkan untuk melakukan **latihan pemanasan** sesuai SOP. 2.2 Pelanggan diarahkan untuk melakukan latihan inti **aktivitas olah fisik** sesuai SOP. 2.3 Pelanggan dimonitor selama latihan aktivitas olah fisik sesuai SOP. 2.4 Pelanggan diarahkan untuk melakukan relaksasi sesuai SOP.
3. Mengakhiri intervensi aktivitas fisik	3.1 Pembersihan diri pelanggan dilakukan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.2 **Pelembab badan** diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.3 **Kepuasan pelanggan** dikonfirmasi sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.4 Pelanggan diberikan **saran perawatan lanjutan** dan produk *home care* sesuai dengan prosedur perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku bagi terapis pada usaha layanan SPA, untuk melakukan intervensi aktivitas olah fisik yang terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA, dan melakukan komunikasi ditempat kerja SPA.

1.2 Lingkup penerapan unit kompetensi ini diperlukan untuk melaksanakan persiapan perawatan, melaksanakan perawatan utama dan mengakhiri perawatan.
1.3 Indikasi melakukan intervensi aktivitas fisik untuk pelanggan yang ingin memperbaiki diri untuk tubuh, memperbaiki aspek emosional dan mental, meningkatkan sistem diri untuk tubuh, mengelola kesehatan dan kecantikan, kontrol berat badan, pelangsingan, pengencangan, mengurangi ketegangan dan kekakuan otot, meningkatkan kesehatan umum, menunjukan tampilan positif dari keseluruhan, dan mengeluarkan kecantikan dalam diri.
1.4 Latihan pemanasan pada unit ini merupakan suatu rangkaian gerakan yang dilakukan sebelum olahraga untuk mempersiapkan tubuh dalam melakukan aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan suhu tubuh sebelum olahraga dengan demikian tubuh pelanggan dapat beradaptasi dengan peningkatan intensitas gerakan yang akan dilakukan.
1.5 Aktivitas olah fisik merupakan gerakan tubuh yang dapat meningkatkan pengeluaran energi/tenaga, dan pembakaran energi. Aktivitas olah fisik ini tidak terbatas pada latihan pernafasan, latihan peregangan (*stretching*), koreksi postur, yoga, dan pilates.
1.6 Pelembab badan adalah merupakan tahapan proses akhir perawatan yang dilakukan setelah badan dibersihkan dari sisa produk yang digunakan. Pelembab badan dapat diaplikasikan sesuai dengan kondisi jenis kulit pelanggan.
1.7 Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa yang ditanyakan kepada pelanggan terhadap perawatan yang telah diberikan untuk meningkatkan pelayanan atau evaluasi terhadap suatu usaha SPA.
1.8 Saran perawatan lanjutan dan produk yang digunakan di rumah merupakan kelanjutan rencana perawatan untuk mencapai tujuan terapi yang ditetapkan sesuai dengan kebutuhan pelanggan diantaranya tidak terbatas pada respon tubuh setelah perawatan, perlu tidaknya rujukan, janji kelanjutan perawatan, lama durasi lanjutan, pengulangan durasi dalam repetisi, intervensi gerakan dan aktivitas dengan keluarga serta saran pola hidup di rumah. Saran perawatan produk juga diberikan tidak terbatas pada tujuan mengurangi nyeri, meningkatkan kesegaran, memberikan rasa rileks dan tidak terbatas pada pemberian produk minyak pijat *(massage oil)*, aromaterapi, *lotion*, atau krim.

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Tensimeter
      2.1.2 Meteran badan
      2.1.3 Alat pengukur tinggi badan
      2.1.4 Pengukur waktu
      2.1.5 Termometer
      2.1.6 Timbangan badan
   2.2 Perlengkapan
      2.2.1 Matras
      2.2.2 Handuk
      2.2.3 Pakaian olahraga

3. Peraturan yang diperlukan
   3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayan Kesehatan SPA Indonesia

3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Etika profesi terapis SPA Indonesia
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) aktivitas olah fisik
      4.2.2 Standar Operasional Manual (SOM) aktivitas olah fisik

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
   1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
   1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
   1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Prinsip dasar kesehatan dan kebugaran
      3.1.2 Anatomi dasar dan fisiologi
      3.1.3 Latihan olah fisik
      3.1.4 Ilmu gerak tubuh
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Melatih olah fisik
      3.2.2 Berkomunikasi, informasi, dan edukasi

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Cermat dan teliti dalam mengidentifikasi kondisi umum pelanggan sesuai SOP
   4.2 Tepat dalam melakukan pengarahan latihan aktivitas fisik sesuai SOP
   4.3 Ketelitian dalam memastikan kebersihan, penataan kembali peralatan, perlengkapan kebersihan, penataan dalam kondisi higienis, sanitasi, dan siap pakai

5. Aspek kritis
   5.1 Ketelitian dalam memeriksa kondisi umum pelanggan sesuai dengan SOP
   5.2 Keakuratan dalam memonitor pelanggan selama latihan aktivitas olah fisik sesuai SOP

KODE UNIT : **S.96SPA01.033.3**
JUDUL UNIT : **Melakukan Intervensi Aktivitas Olah Jiwa**
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang dibutuhkan dalam mengalihkan fokus atau perhatian ke suatu hal untuk manfaat menenangkan pikiran dimulai dengan melakukan persiapan, melaksanakan, dan mengakhiri intervensi aktivitas olah jiwa.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan intervensi aktivitas olah jiwa	1.1 Pemeriksaan kondisi umum dilakukan dengan teliti. 1.2 Hasil pemeriksaan kondisi umum dicatat pada kartu pelanggan. 1.3 Pelanggan diarahkan untuk memilih **metode terapi olah jiwa** yang sesuai.
2. Melaksanakan intervensi aktivitas olah jiwa	2.1 Pelanggan diintervensi untuk melakukan latihan olah jiwa sesuai kebutuhan. 2.2 Pelanggan dimonitor selama latihan aktivitas olah jiwa sesuai prosedur 2.3 Pelanggan dipastikan dalam kondisi rileks.
3. Mengakhiri intervensi aktivitas olah jiwa	3.4 Pembersihan diri pelanggan dilakukan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.5 **Pelembab badan** diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.6 **Kepuasan pelanggan** dikonfirmasi sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.7 Pelanggan diberikan **saran perawatan lanjutan** dan produk *home care* sesuai dengan prosedur perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku bagi Terapis pada usaha layanan SPA, untuk melakukan intervensi aktivitas olah jiwa yang terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA dan melakukan komunikasi ditempat kerja SPA.
   1.2 Lingkup penerapan unit kompetensi ini diperlukan untuk melaksanakan persiapan perawatan, melaksanakan perawatan utama, dan mengakhiri perawatan.
   1.3 Metode olah jiwa ini tidak terbatas pada meditasi, yoga, terapi warna (*color therapy*) dan terapi musik yang bertujuan menyelaraskan tubuh fisik, pikiran dan jiwa.
   1.4 Pelembab badan adalah merupakan tahapan proses akhir perawatan yang dilakukan setelah badan dibersihkan dari sisa produk yang digunakan. Pelembab badan dapat diaplikasikan sesuai dengan kondisi jenis kulit pelanggan.

1.5 Kepuasan pelanggan adalah ungkapan rasa senang atau kecewa yang ditanyakan kepada pelanggan terhadap pelayanan yang telah diberikan untuk meningkatkan pelayanan atau evaluasi terhadap suatu usaha SPA.
1.6 Saran perawatan lanjutan dan produk yang digunakan di rumah merupakan kelanjutan rencana perawatan untuk mencapai tujuan terapi yang ditetapkan sesuai kebutuhan pelanggan diantaranya tidak terbatas pada respon tubuh setelah perawatan, perlu tidaknya rujukan, janji kelanjutan perawatan, lama durasi lanjutan, pengulangan durasi dalam repetisi, intervensi gerakan dan aktivitas dengan keluarga serta saran pola hidup di rumah. Saran perawatan produk juga diberikan tidak terbatas pada tujuan mengurangi nyeri, meningkatkan kesegaran, memberikan rasa rileks, dan tidak terbatas pada pemberian produk minyak pijat *(massage oil*), aromaterapi, *lotion*, atau krim.

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 *Color therapy* (lampu, warna dinding)
      2.1.2 Peralatan music *therapy*/ *sound therapy* (CD, kaset, alat bunyi-bunyian seperti: genta, *singing bowl* dan lain-lain)
      2.1.3 *Sound system*
   2.2 Perlengkapan
      2.2.1 Tungku pemanas
      2.2.2 Aromaterapi
      2.2.3 *Potpourri*
      2.2.4 Pencahayaan dan sirkulasi udara yang sesuai kebutuhan
      2.2.5 Ruangan yang didesain khusus: kursi, bantal, dan alas duduk

3. Peraturan yang diperlukan
   3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayan Kesehatan SPA
   3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) aktivitas olah jiwa
      4.2.2 Standar Operasional Manual (SOM) aktivitas olah jiwa

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
   1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
   1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.

1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Olah jiwa (olah nafas, meditasi, visualisasi dan lain-lain)
      3.1.2 Teknik dan metode relaksasi
      3.1.3 Fungsi dan jenis aromaterapi
      3.1.4 *Color therapy*
      3.1.5 *Music therapy/ sound therapy*
      3.1.6 Psikologi dasar (yang berhubungan dengan kondisi stres pikiran, kelelahan fisik)
      3.1.7 Ilmu komunikasi (yang berhubungan dengan pelayanan pelanggan)
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Komunikasi yang baik dengan pelanggan sesuai program olah jiwa
      3.2.2 Mengarahkan olah nafas sesuai Indikasi dan kontra aksi program olah jiwa
      3.2.3 Memilih jenis *music therapy/ sound therapy* sesuai kebutuhan program olah jiwa
      Menerapkan *color therapy* sesuai kebutuhan program olah jiwa

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Teliti dalam menyiapkan intervensi aktivitas olah jiwa
   4.2 Terampil dalam melaksanakan intervensi aktivitas olah jiwa
   4.3 Cermat dalam mengakhiri intervensi aktivitas olah jiwa

5. Aspek kritis
   5.1 Ketelitian mengidentifikasi kondisi psikologis pelanggan secara spesifik
   5.2 Keakuratan dalam melakukan intervensi untuk relaksasi

KODE UNIT : **S.96SPA01.034.3**
JUDUL UNIT : **Melakukan Perawatan Badan dengan Sauna**
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang dibutuhkan dalam perawatan panas kering dengan menggunakan bara dari tumpukan kayu/batu bermanfaat untuk menghangatkan badan, merelaksasikan otot, menghilangkan rasa sakit, meningkatkan metabolisme sel, mendorong proses pengeluaran keringat, membersihkan pori-pori, dan membuat zat racun dalam tubuh dimulai dengan melakukan persiapan, melaksanakan dan mengakhiri perawatan badan dengan sauna.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan perawatan badan dengan sauna	1.1 Alat sauna disiapkan sesuai dengan dengan prosedur perusahaan. 1.2 Alat sauna dipastikan berfungsi baik sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.3 Bahan perawatan sauna disiapkan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.4 **Hasil analisis** dan **konsultasi** pada **kartu pelanggan** diidentifikasi sesuai dengan prosedur perusahaan 1.5 **Indikasi** dan kontraindikasi perawatan sauna dijelaskan sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan. 1.6 **Rencana perawatan** dikomunikasikan sesuai dengan tujuan perawatan. 1.7 Ruangan/kabin sauna dan peralatan di cek sesuai dengan **standar manual alat**. 1.8 **Suhu ruangan sauna** dicek sesuai dengan panduan suhu.
2. Melaksanakan perawatan badan dengan sauna	2.1 Pelanggan dibantu masuk **ruangan sauna** sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.2 Kondisi dan **kenyamanan pelanggan** dipantau selama berada di dalam ruang sauna sesuai dengan prosedur perusahaan.
3. Mengakhiri perawatan badan dengan sauna	3.1 Pelanggan dibantu untuk keluar dari ruangan sauna sesuai dengan prosedur. 3.2 Pembersihan diri pelanggan dilakukan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.3 **Pelembab badan** diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.4 **Kepuasan pelanggan** dikonfirmasi sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.5 Pelanggan diberikan **saran perawatan lanjutan** dan produk *home care* sesuai dengan prosedur perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku bagi Terapis pada usaha layanan SPA, untuk melakukan perawatan badan dengan sauna yang terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA, dan melakukan komunikasi ditempat kerja SPA.
   1.2 Lingkup penerapan unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang dibutuhkan dalam melakukan persiapan perawatan, melakukan perawatan utama, dan mengevaluasi perawatan.
   1.3 Hasil analisis dan konsultasi merupakan catatan pada kartu pelanggan dan dapat digunakan sebagai dasar perawatan badan dengan sauna. Hasil analisis dan konsultasi mencakup identitas pelanggan, hasil identifikasi kondisi pelanggan, hasil komunikasi terkait produk perawatan yang pernah digunakan, pengobatan medis, kontraindikasi, alergi serta terapi yang dibutuhkan. Hasil analisis dan konsultasi ini dapat digunakan sebagai dasar intervensi perawatan sauna yang akan dilakukan.
   1.4 Kartu pelanggan adalah kartu yang berisikan kartu konsultasi pelanggan dan kartu analisis pelanggan dalam perawatan SPA. Kartu konsultasi pelanggan berisikan data pribadi, keluhan, kelainan, data perawatan sebelumnya, kontraindikasi, keinginan perawatan pelanggan. Sedangkan kartu analisis pelanggan berisikan hasil tindakan analisis, kondisi wajah maupun tubuh, serta rencana perawatan, dan produk yang akan digunakan oleh pelanggan.
   1.5 Indikasi perawatan badan dengan sauna adalah belum berkeringat dan merasa dingin, peredaran darah tidak lancar, pembuangan zat-zat sampah dan sisa pembakaran keluar tubuh tidak lancar, kekakuan otot, dan timbunan asam laktat yang menimbulkan rasa keletihan.
   1.6 Kontraindikasi perawatan badan dengan sauna yang dimaksud dalam unit kompetensi ini adalah tidak dapat dilakukan bagi pelanggan yang sedang hamil, memiliki bekas luka baru, sedang dibawah pengaruh alkohol atau obat-obatan, menstruasi dua hari pertama, habis makan kenyang, penderita hepatitis, migrain, tekanan darah jauh dari normal, penderita diabetes, penderita penyakit ginjal, penyakit kulit menular, epilepsi, penyandang *Human Immunodeficiency Virus (HIV)*, dan *Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS)*.
   1.7 Rencana perawatan merupakan tahapan yang akan dilakukan untuk melakukan perawatan badan dengan sauna sesuai dengan hasil analisis dan konsultasi mencakup penentuan suhu, penjelasan selama proses perawatan pelanggan tidak boleh menggunakan alat penghantar panas meliputi tidak terbatas pada menggunakan aksesoris dan perhiasan berbahan metal, logam, tidak terbatas pada cincin, gelang, jam tangan, menggunakan lensa kontak (*softlens*), menggunakan bahan metal/implan, alat pacu jantung *(cardiac pacemaker),* tahapan perawatan hingga tindakan pasca perawatan. Pada perencanaan perawatan ini, pelanggan juga diinformasikan tentang penanganan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kerja dan penafsiran risiko melakukan perawatan badan dengan sauna meliputi namun tidak terbatas pada risiko kepanasan, risiko pusing, risiko mual, risiko pingsan, risiko sesak nafas, risiko dehidrasi, risiko tersengat listrik (kesetrum) dan risiko luka bakar.

1.8 Standar manual alat adalah panduan penggunaan alat yang berisi informasi dan detail penggunaan dari peralatan tersebut agar alat tersebut digunakan sesuai dengan peruntukannya.
1.9 Suhu ruangan sauna berkisar 55-80 derajat celcius tergantung dari tipe sauna dan jenis sauna yaitu jenis sauna kayu, sauna elektrik atau sauna infrared.
1.10 Ruangan sauna yang dimaksud dalam unit kompetensi ini tidak terbatas pada ruangan permanen yang bisa menampung beberapa orang pelanggan, tetapi bisa berupa kabin sauna untuk 1 (satu) orang pelanggan.
1.11 Kenyamanan pelanggan selama proses perawatan diperhatikan dengan melakukan hal-hal meliputi namun tidak terbatas pada menjaga privasi pelanggan, menanyakan suhu ruangan, pencahayaan, dan volume musik, menanyakan kondisi fisik pelanggan, tidak meninggalkan pelanggan terlalu lama, serta berbicara dengan lembut dan sopan.
1.12 Pelembab badan adalah merupakan tahapan proses akhir perawatan yang bertujuan agar penampilan permukaan kulit nampak lebih halus, lembut, dan tidak kering. Diberikan setelah badan dibersihkan dari sisa produk yang digunakan sesuai dengan kondisi jenis kulit pelanggan.
1.13 Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa yang ditanyakan kepada pelanggan terhadap perawatan yang telah diberikan untuk meningkatkan pelayanan atau evaluasi terhadap suatu usaha SPA.
1.14 Saran perawatan lanjutan dan produk yang digunakan di rumah merupakan kelanjutan rencana perawatan untuk mencapai tujuan terapi yang tetapkan sesuai kebutuhan pelanggan diantaranya meliputi namun tidak terbatas pada respon tubuh setelah perawatan, perlu tidaknya rujukan, janji kelanjutan perawatan, lama durasi lanjutan, pengulangan durasi dalam repetisi, intervensi gerakan, dan aktivitas dengan keluarga serta saran pola hidup di rumah. Saran perawatan produk juga diberikan meliputi namun tidak terbatas pada tujuan mengurangi nyeri, meningkatkan kesegaran, memberikan rasa rileks dan tidak terbatas pada pemberian produk minyak pijat *(massage oil)*, aromaterapi, *lotion*, atau krim.

2 Peralatan dan perlengkapan
2.1 Peralatan
2.1.1 Alat sauna
2.1.2 Minyak atsiri untuk aromaterapi dalam ruang sauna sesuai kebutuhan pelanggan
2.1.3 Alat penimba air (yang tidak berbahan penghantar panas seperti tempurung atau kayu)
2.1.4 Alat kebersihan
2.1.5 Alat Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)
2.2 Perlengkapan
2.2.1 Kimono
2.2.2 Handuk
2.2.3 *Shower cap*
2.2.4 *Bathmat*
2.2.5 Sandal
2.2.6 Kartu pelanggan berisikan kartu analisis dan konsultasi pelanggan

3 Peraturan yang diperlukan
  3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayan Kesehatan SPA
  3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4 Norma dan standar
  4.1 Norma
    4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia
  4.2 Standar
    4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) perawatan sauna
    4.2.2 Standar Operasional Manual (SOM) peralatan sauna

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
  1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
  1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
  1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
  1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.
2. Persyaratan kompetensi
  (Tidak ada.)

3 Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
  3.1 Pengetahuan
    3.1.1 Anatomi fisiologi sistem peredaran darah
    3.1.2 Anatomi fisiologi sistem otot
    3.1.3 Anatomi fisiologi sistem rangka
    3.1.4 Anatomi fisiologi sistem saraf
    3.1.5 Anatomi fisiologi sistem pernafasan
    3.1.6 Anatomi fisiologi sistem endokrin
    3.1.7 Anatomi fisiologi sistem sekresi
    3.1.8 *Higiene* sanitasi
    3.1.9 *Thermal Therapy*
    3.1.10 Kesehatan dan keselamatan kerja di SPA yang terdiri dari: penaksiran risiko, 7 langkah susunan penaksiran risiko, implementasi risiko dan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) di SPA
    3.1.11 *Aromatherapy*
    3.1.12 Manual operasional alat sauna yang digunakan
    3.1.13 Pengetahuan teori indikasi dan kontraindikasi perawatan sauna
    3.1.14 higiene sanitasi
    3.1.15 Pengetahuan P3K dan K3 di SPA Indonesia
    3.1.16 *Thermal Therapy*
    3.1.17 *Hydrotherapy*
    3.1.18 Aromatherapy

3.1.19 Manual operasional alat sauna yang digunakan
3.1.20 Pengetahuan teori Indikasi dan kontraindikasi perawatan sauna
3.2 Keterampilan
3.2.1 Memilih minyak atsiri yang tepat sesuai dengan kondisi/kebutuhan pelanggan untuk perawatan sauna
3.2.2 Menentukan suhu yang tepat untuk perawatan sauna bagi pelanggan
3.2.3 Mengoperasikan alat sauna
3.2.4 Melaksanakan komunikasi dengan baik dan ramah dengan pelanggan
3.2.5 Melaksanakan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di SPA Indonesia apabila terjadi keadaan darurat yang memerlukan pertolongan segera

4 Sikap kerja yang diperlukan
4.1 Teliti dalam menyiapkan perawatan badan dengan sauna
4.2 Terampil dalam melaksanakan perawatan badan dengan sauna
4.3 Cermat dalam mengakhiri perawatan badan dengan sauna

5 Aspek kritis
5.1 Ketepatan menjelaskan indikasi dan kontraindikasi perawatan sauna kepada pelanggan sesuai dengan SOP
5.2 Ketelitian mengecek ruangan/kabin sauna dan peralatan sesuai dengan standar manual alat
5.3 Ketepatan mengecek suhu ruangan sesuai dengan panduan suhu

KODE UNIT : **S.96SPA01.035.3**
JUDUL UNIT : **Melakukan Perawatan *Thermal Therapy* Menggunakan Selimut Elektrik**
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang dibutuhkan untuk menimbulkan efek panas pada tubuh dengan menggunakan selimut yang menghantarkan panas dengan tujuan menghangatkan tubuh, melancarkan peredaran darah, melancarkan metabolisme, membantu tubuh membuang zat-zat racun dan sampah penyebab kelelahan dimulai dengan melakukan persiapan perawatan dengan alat selimut elektrik, melaksanakan perawatan, hingga mengakhiri *thermal therapy* menggunakan selimut elektrik.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan perawatan *thermal therapy* menggunakan selimut elektrik	1.1 Ruangan perawatan disiapkan sesuai prosedur perusahaan. 1.2 Alat ***thermal therapy* menggunakan selimut elektrik** dipastikan berfungsi dengan baik sesuai dengan tujuan perawatan. 1.3 **Hasil analisis** dan **konsultasi** pada **kartu pelanggan** diidentifikasi sesuai dengan prosedur perusahaan 1.4 **Indikasi** dan kontraindikasi diidentifikasikan sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan. 1.5 Produk dan suhu selimut elektrik disiapkan sesuai dengan tujuan perawatan.
2. Melaksanakan perawatan *thermal therapy* menggunakan selimut elektrik	2.1 Persiapan pelanggan dilaksanakan sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.2 **Rencana perawatan** dijelaskan kepada pelanggan sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.3 **Produk perawatan** diaplikasikan sesuai dengan standar perawatan. 2.4 Alat selimut elektrik dipasangkan kepada pelanggan sesuai dengan standar manual alat. 2.5 Suhu selimut elektrik dipastikan sesuai dengan tujuan perawatan dan kenyamanan pelanggan. 2.6 Kondisi **kenyamanan pelanggan** dimonitor selama perawatan sesuai dengan standar perawatan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
3. Mengakhiri perawatan *thermal therapy* menggunakan selimut elektrik	3.1 Selimut elektrik dilepas sesuai dengan prosedur penggunaan alat. 3.2 Pembersihan diri pelanggan dilakukan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.3 Pelanggan diminta istirahat sesuai dengan standar perawatan. 3.4 **Pelembab badan** diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.5 **Kepuasan pelanggan** dikonfirmasi sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.6 Pelanggan diberikan **saran perawatan lanjutan** dan produk *home care* sesuai dengan prosedur perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku bagi Terapis pada usaha layanan SPA, untuk melakukan perawatan *thermal therapy* menggunakan selimut elektrik yang terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA, dan melakukan komunikasi ditempat kerja SPA.
   1.2 *Thermal therapy* menggunakan selimut elektrik adalah terapi menggunakan alat pemanas berupa selimut elektrik, memberi rasa panas ketika perawatan, suhu dapat diatur sesuai kebutuhan perawatan, berfungsi sebagai terapi komplementer, alternatif, holistik, dan pengobatan tradisional. Alat *thermal therapy* menggunakan selimut elektrik dan perlengkapan dipastikan dalam kondisi dan fungsi yang baik sebelum digunakan dalam perawatan. Durasi selimut elektrik untuk *thermal therapy* menggunakan 15 sampai dengan 20 menit.
   1.3 Hasil analisis dan konsultasi merupakan catatan pada kartu pelanggan dan dapat digunakan sebagai dasar melakukan perawatan *thermal therap*y menggunakan selimut elektrik. Hasil analisis dan konsultasi mencakup identitas pelanggan, hasil identifikasi kondisi pelanggan, hasil komunikasi terkait produk perawatan yang pernah digunakan, pengobatan medis, kontraindikasi, alergi serta terapi yang dibutuhkan. Hasil analisis dan konsultasi ini dapat digunakan sebagai dasar intervensi perawatan *thermal therap*y menggunakan selimut elektrik akan dilakukan.
   1.4 Kartu pelanggan adalah kartu yang berisikan kartu konsultasi pelanggan dan kartu analisis pelanggan dalam perawatan SPA. Kartu konsultasi pelanggan berisikan data pribadi, keluhan, kelainan, data perawatan sebelumnya, kontraindikasi, keinginan perawatan pelanggan. Sedangkan kartu analisis pelanggan berisikan hasil tindakan analisis, kondisi wajah maupun tubuh, serta rencana perawatan, dan produk yang akan digunakan oleh pelanggan.

1.5 Indikasi perawatan *thermal therapy* menggunakan selimut elektrik tubuh dingin dan tidak keringatan, peredaran darah dan metabolisme tidak lancar, tubuh berlebih zat-zat racun dan sampah penyebab keletihan.

1.6 Kontraindikasi perawatan *thermal therapy* menggunakan selimut elektrik adalah hamil, setelah konsumsi alkohol, menstruasi di dua hari pertama, habis makan kenyang, keletihan yang sangat, luka terbuka, hipertensi, hipotensi, diabetes, penyakit ginjal, penyakit kulit menular, epilepsi, *Human Immunodeficiency Virus (HIV)*, dan *Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS)*.

1.7 Rencana perawatan merupakan tahapan yang akan dilakukan untuk melakukan perawatan *thermal therapy* menggunakan selimut elektrik sesuai dengan hasil analisis dan konsultasi mencakup penentuan suhu, penjelasan selama proses perawatan pelanggan tidak boleh menggunakan alat penghantar panas meliputi tidak terbatas pada menggunakan aksesoris dan perhiasan berbahan metal, logam, tidak terbatas pada cincin, gelang, jam tangan, menggunakan lensa kontak *(softlens)*, menggunakan bahan metal/implan, alat pacu jantung *(cardiac pacemaker),* tahapan perawatan hingga tindakan pasca perawatan. Pada perencanaan perawatan ini, pelanggan juga diinformasikan tentang penanganan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kerja dan penafsiran risiko melakukan perawatan *thermal therapy* menggunakan selimut elektrik meliputi namun tidak terbatas pada risiko kepanasan, risiko pusing, risiko mual, risiko pingsan, risiko sesak nafas, risiko dehidrasi, risiko tersengat listrik (kesetrum), dan risiko luka bakar.

1.8 Produk perawatan adalah produk masker sebagai media penghantar tidak terbatas pada produk natural yang diolah menjadi produk perawatan seperti rumput laut *(algae dan seaweed),* lumpur natural *(mud),* lumpur hitam *(black mud)* yang dipanaskan dan *clay*.

1.9 Kenyamanan pelanggan selama proses perawatan diperhatikan dengan melakukan hal-hal meliputi namun tidak terbatas pada menjaga privasi pelanggan, menanyakan suhu ruangan, pencahayaan, dan volume musik, menanyakan kondisi fisik pelanggan, tidak meninggalkan pelanggan terlalu lama, serta berbicara dengan lembut dan sopan.

1.10 Pelembab badan adalah merupakan tahapan proses akhir perawatan yang bertujuan agar penampilan permukaan kulit nampak lebih halus, lembut, dan tidak kering. Diberikan setelah badan dibersihkan dari sisa produk yang digunakan sesuai dengan kondisi jenis kulit pelanggan

1.11 Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa yang ditanyakan kepada pelanggan terhadap perawatan yang telah diberikan untuk meningkatkan pelayanan atau evaluasi terhadap suatu usaha SPA.

1.12 Saran perawatan lanjutan dan produk yang digunakan di rumah merupakan kelanjutan rencana perawatan untuk mencapai tujuan terapi yang tetapkan sesuai kebutuhan pelanggan diantaranya meliputi namun tidak terbatas pada respon tubuh setelah perawatan, perlu tidaknya rujukan, janji kelanjutan perawatan, lama durasi lanjutan, pengulangan durasi dalam repetisi, intervensi gerakan dan aktivitas dengan keluarga serta saran pola hidup di rumah. Saran perawatan produk juga diberikan meliputi namun tidak terbatas pada tujuan mengurangi nyeri, meningkatkan kesegaran, memberikan rasa rileks dan tidak terbatas pada pemberian produk minyak pijat *(massage oil*), aromaterapi, *lotion* atau krim.

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Selimut elektrik
      2.1.2 Produk masker badan *(body mask):*
         a. Rumput laut *(algae* dan *seaweed)*
         b. Lumpur natural (*mud*)
         c. Lumpur hitam *(black mud)* yang dipanaskan
         d. *Clay*
      2.1.3 Produk balut:
         a. Plastik
         b. Bebat *(bandage)*
         c. Kain pembungkus
      2.1.4 Pelembab badan
   2.2 Perlengkapan
      2.2.1 Kartu pelanggan berisikan kartu analisis dan konsultasi pelanggan
      2.2.2 Tempat tidur perawatan badan
      2.2.3 Troli
      2.2.4 Kuas
      2.2.5 Mangkok
      2.2.6 Termometer
      2.2.7 Tensimeter
      2.2.8 Alas tempat tidur perawatan:
         a. Kain
         b. Handuk
         c. Selimut
      2.2.9 Pakaian pelanggan:
         a. Kimono
         b. Kamisol/kemben
         c. *Headband*
         d. Penutup kepala *(shower cap)*
      2.2.10 Alat kebersihan
      2.2.11 Produk kebersihan

3. Peraturan yang diperlukan
   3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA
   3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) *thermal therapy* menggunakan selimut elektrik
      4.2.2 Standar manual alat selimut elektrik

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
   1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
   1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
   1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Anatomi dan fisiologi badan manusia
      3.1.2 Penggunaan masker sesuai dengan kondisi kulit
      3.1.3 Higiene dan sanitasi
      3.1.4 Kontraindikasi *thermal therapy*
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Menyiapkan, mengemas peralatan dan perlengkapan *thermal therapy* menggunakan selimut elektrik
      3.2.2 Menentukan suhu dan waktu yang tepat untuk melakukan *thermal therapy* menggunakan selimut elektrik
      3.2.3 Mengaplikasikan masker badan

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Teliti dalam menyiapkan perawatan *thermal therapy* menggunakan selimut elektrik
   4.2 Terampil dalam melaksanakan perawatan *thermal therapy* menggunakan selimut elektrik
   4.3 Cermat dalam mengakhiri perawatan *thermal therapy* menggunakan selimut elektrik

5. Aspek kritis
   5.1 Keakuratan dalam menyiapkan produk dan suhu selimut elektrik untuk perawatan sesuai dengan tujuan perawatan
   5.2 Ketepatan dalam memastikan suhu selimut elektrik sesuai dengan tujuan perawatan dan kenyamanan pelanggan
   5.3 Ketepatan dalam mengidentifikasi indikasi dan kontraindikasi sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan
   5.4 Ketepatan dalam memasangkan alat selimut elektrik kepada pelanggan sesuai dengan standar manual alat
   5.5 Ketepatan dalam memastikan durasi perawatan sesuai dengan tujuan perawatan dan kebutuhan pelanggan
   5.6 Ketepatan dalam melepas selimut elektrik sesuai dengan prosedur penggunaan alat

KODE UNIT : **S.96SPA01.036.2**
JUDUL UNIT : **Melakukan Perawatan Masker Menggunakan Material Khusus**
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang dibutuhkan dalam menggunakan produk material khusus yang bertujuan untuk mengencangkan kulit, mencerahkan kulit, mencegah kulit kering, dan menghaluskan kulit dimulai dari memeriksa kesiapan rencana perawatan dengan alat dan perlengkapan masker menggunakan material khusus, melaksanakan, hingga mengakhiri masker menggunakan material khusus untuk tujuan relaksasi dan rejuvenasi badan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan perawatan masker menggunakan material khusus	1.1 Ruangan perawatan masker menggunakan material khusus disiapkan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.2 **Produk material khusus** untuk perawatan disiapkan sesuai dengan tujuan perawatan. 1.3 **Indikasi** dan kontraindikasi diidentifikasi sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan. 1.4 **Rencana perawatan** dijelaskan kepada pelanggan sesuai dengan prosedur perusahaan.
2. Melaksanakan perawatan masker menggunakan material khusus	2.1 Persiapan pelanggan dilaksanakan sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.2 Badan pelanggan dibersihkan sesuai dengan standar prosedur *pre-treatment*. 2.3 Material khusus diaplikasikan sesuai dengan standar penggunaan produk material khusus yang dipilih 2.4 Durasi perawatan dilakukan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). 2.5 Kondisi **kenyamanan pelanggan** dimonitor selama perawatan sesuai dengan standar perawatan.
3. Mengakhiri perawatan masker menggunakan material khusus	3.1 Pembersihan material khusus dilakukan sesuai dengan standar perawatan. 3.2 **Pelembab badan** diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.3 Pelanggan diarahkan untuk berganti pakaian sesuai dengan prosedur perusahaan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
	3.4 **Rekomendasi** penggunaan produk perawatan dirumah disarankan sesuai kondisi dan kebutuhan pelanggan. 3.5 Rekaman hasil diagnosis dan perawatan dicatat pada **kartu pelanggan** untuk pemeliharaan informasi pelanggan. 3.6 **Kepuasan pelanggan** dikonfirmasi untuk evaluasi hasil perawatan secara keseluruhan sesuai dengan prosedur perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku bagi Terapis pada usaha layanan SPA, untuk melakukan masker menggunakan material khusus yang terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA, dan melakukan komunikasi ditempat kerja SPA.
   1.2 Unit kompetensi ini dilakukan untuk melakukan masker menggunakan material khusus yang tujuannya disesuaikan dengan produk material khusus yang penggunaannya dapat berdiri sendiri atau dikombinasikan dengan material lain seperti *electrical blanket* ataupun menggunakan berbagai macam alat balut badan lainnya untuk memaksimalkan dan mengefektifkan penyerapan bahan produk dengan material khusus.
   1.3 *Effleurage* dalam unit kompetensi ini adalah jenis teknik pijat meluncur untuk mengaplikasikan produk serum, ekstrak, atau pasta hasil ramuan agar makin meresap pada kulit badan, berfungsi membantu mengendurkan otot, meningkatkan sirkulasi darah, dan aliran getah bening, teknik pijat paling umum digunakan untuk *pre-treatment* untuk meresapkan produk perawatan.
   1.4 Produk material khusus berupa produk meliputi namun tidak terbatas pada serum ekstrak untuk menutrisi kulit, serbuk seperti rumput laut *(algae* dan *seaweed*) untuk meremajakan kulit, lumpur natural *(mud)* untuk memberikan mineral pada kulit serta mencegah gatal-gatal, lumpur hitam *(black mud)* yang dipanaskan untuk memberikan mineral pada kulit juga menghangatkan, *parafango* untuk mengencangkan kulit, *clay* untuk mencerahkan kulit, lilin/parafin untuk menghaluskan kulit dan mengurangi nyeri persendian, masker *peel off* untuk mencegah penuaan dini, dan madu untuk mencegah kerutan.
   1.5 Indikasi perawatan masker menggunakan material khusus disesuaikan pilihan produk yang digunakan meliputi namun tidak terbatas pada serum ekstrak untuk kulit kusam, serbuk seperti rumput laut *(algae* dan *seaweed)* untuk keriput, lumpur natural *(mud)* untuk kulit gatal-gatal, lumpur hitam *(black mud)* untuk kulit kusam, parafango untuk kulit menua dan bergelambir, *clay* untuk kulit kusam dan berflek hitam, lilin/parafin untuk kulit kering dan nyeri sendi,

peel off untuk kulit penuaan dini, dan madu untuk kulit dengan kerutan.

1.6 Kontraindikasi perawatan masker menggunakan material khusus adalah hamil, setelah konsumsi alkohol, menstruasi di dua hari pertama, habis makan kenyang, keletihan yang sangat, luka terbuka, hipertensi, hipotensi, diabetes, penyakit ginjal, penyakit kulit menular, epilepsi, *Human Immunodeficiency Virus (HIV)*, dan *Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS)*.

1.7 Rencana perawatan merupakan tahapan yang akan dilakukan untuk melakukan perawatan masker menggunakan material khusus sesuai dengan hasil analisis dan konsultasi mencakup penentuan suhu, penjelasan selama proses perawatan pelanggan tidak boleh menggunakan alat penghantar panas meliputi tidak terbatas pada menggunakan aksesoris dan perhiasan berbahan metal, logam, tidak terbatas pada cincin, gelang, jam tangan, menggunakan lensa kontak *(softlens),* menggunakan bahan metal/implan, alat pacu jantung *(cardiac pacemaker),* tahapan perawatan hingga tindakan pasca perawatan. Pada perencanaan perawatan ini, pelanggan juga diinformasikan tentang penanganan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kerja dan penafsiran risiko melakukan perawatan masker menggunakan material khusus meliputi namun tidak terbatas pada risiko alergi dengan material khusus, risiko kepanasan, risiko pusing, risiko mual, risiko pingsan, risiko sesak nafas, risiko dehidrasi, risiko tersengat listrik (kesetrum), dan risiko luka bakar. Durasi perawatan perawatan masker menggunakan material khusus 15 (lima belas) menit sampai dengan 20 (dua puluh) menit.

1.8 Kenyamanan pelanggan selama proses perawatan diperhatikan dengan melakukan hal-hal meliputi namun tidak terbatas pada menjaga privasi pelanggan, menanyakan suhu ruangan, pencahayaan, dan volume musik, menanyakan kondisi fisik pelanggan, tidak meninggalkan pelanggan terlalu lama, serta berbicara dengan lembut dan sopan.

1.9 Pelembab badan adalah merupakan tahapan proses akhir perawatan yang bertujuan agar penampilan permukaan kulit nampak lebih halus, lembut, dan tidak kering. Diberikan setelah badan dibersihkan dari sisa produk yang digunakan sesuai dengan kondisi jenis kulit pelanggan

1.10 Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa yang ditanyakan kepada pelanggan terhadap perawatan yang telah diberikan untuk meningkatkan pelayanan atau evaluasi terhadap suatu usaha SPA.

1.11 Kartu pelanggan adalah kartu yang berisikan kartu konsultasi pelanggan dan kartu analisis pelanggan dalam perawatan SPA. Kartu konsultasi pelanggan berisikan data pribadi, keluhan, kelainan, data perawatan sebelumnya, kontraindikasi, keinginan perawatan pelanggan. Sedangkan kartu analisis pelanggan berisikan hasil tindakan analisis, kondisi wajah maupun tubuh, serta rencana perawatan, dan produk yang akan digunakan oleh pelanggan.

1.12 Rekomendasi atau saran perawatan lanjutan dan produk yang digunakan di rumah merupakan kelanjutan rencana perawatan untuk mencapai tujuan terapi yang tetapkan sesuai kebutuhan pelanggan diantaranya meliputi namun tidak terbatas pada respon tubuh setelah perawatan, perlu tidaknya rujukan, janji kelanjutan perawatan, lama durasi lanjutan, pengulangan durasi dalam repetisi, intervensi gerakan dan aktivitas dengan keluarga serta saran pola hidup di rumah. Saran perawatan produk juga diberikan meliputi namun tidak terbatas pada tujuan mengurangi nyeri, meningkatkan kesegaran, memberikan rasa rileks dan tidak terbatas pada pemberian produk minyak pijat *(massage* oil), aromaterapi, *lotion* atau krim.

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Produk masker badan khusus (*body mask)*:
         a. Rumput laut (*algae* dan *seaweed*)
         b. Lumpur natural (*mud*)
         c. Lumpur hitam (*black mud*) yang dipanaskan
         d. *Clay*
         e. Lilin/parafin
         f. *Peeloff*
         g. *Parafanggo*
         h. Madu
         i. Serum atau ekstrak
      2.1.2 Pelembab badan
   2.2 Perlengkapan
      2.2.1 Kartu pelanggan
      2.2.2 Tempat tidur perawatan badan
      2.2.3 Troli
      2.2.4 Kuas
      2.2.5 Mangkok
      2.2.6 Termometer
      2.2.7 Tensimeter
      2.2.8 Alas tempat tidur perawatan:
         a. Kain
         b. Handuk
         c. Selimut
      2.2.9 Pakaian pelanggan:
         a. Kimono
         b. Kamisol/kemben
         c. *Headband*
         d. Penutup kepala *(shower cap)*
      2.2.10 Alat kebersihan
      2.2.11 Produk kebersihan

3. Peraturan yang diperlukan
   3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA
   3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) *masker* menggunakan material khusus

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
   1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
   1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
   1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
   2.1 S.96SPA01.038.3: Melakukan perawatan masker khusus *(body mask)*

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di SPA Indonesia
      3.1.2 Higiene dan sanitasi
      3.1.3 Teori dasar hidroterapi
      3.1.4 Anatomi dan fisiologi badan
      3.1.5 Manual alat termal untuk material khusus
      3.1.6 Prosedur perawatan mandi siraman *(shower)*
      3.1.7 Kontraindikasi masker dengan material khusus
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Menyiapkan, mengemas peralatan dan perlengkapan masker menggunakan material khusus
      3.2.2 Mengoperasikan alat masker menggunakan material khusus
      3.2.3 Mengenali anatomi fisiologi badan pelanggan yang akan memberikan posisi nyaman selama perawatan
      3.2.4 Menentukan dan mengaplikasikan material khusus sesuai yang tepat, aman, dan nyaman bagi pelanggan
      3.2.5 Berkomunikasi dengan pelanggan
      3.2.6 Menetapkan indikasi dan kontra aksi perawatan

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Teliti dalam menyiapkan perawatan masker menggunakan material khusus
   4.2 Terampil dalam melaksanakan perawatan masker menggunakan material khusus
   4.3 Cermat dalam mengakhiri perawatan masker menggunakan material khusus

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam menyiapkan produk material khusus untuk perawatan sesuai dengan tujuan perawatan
   5.2 Ketepatan dalam mengidentifikasi indikasi dan kontraindikasi sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan
   5.3 Ketepatan dalam mengaplikasikan material khusus sesuai dengan standar penggunaan produk material khusus yang dipilih
   5.4 Ketepatan dalam memastikan durasi perawatan sesuai dengan tujuan perawatan berdasarkan ketahanan pelanggan

KODE UNIT : **S.96SPA01.037.3**
JUDUL UNIT : **Melakukan Perawatan Lulur**
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang dibutuhkan dalam melakukan perawatan badan tradisional Jawa dengan menggunakan lulur yang bermanfaat untuk menghaluskan kulit tubuh diawali tahapan memastikan kesiapan alat, dilanjutkan dengan melaksanakan perawatan lulur serta melaksanakan tahapan akhir perawatan lulur.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan perawatan lulur	1.1 **Ruangan,** peralatan dan **produk lulur** diidentifikasi kesiapannya sesuai dengan kebutuhan perawatan. 1.2 **Indikasi** dan kontraindikasi lulur diidentifikasi sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan. 1.3 **Hasil analisis dan konsultasi** pada kartu pelanggan diidentifikasi sesuai dengan kebutuhan perawatan 1.4 **Rencana perawatan** dikomunikasikan kepada pelanggan sesuai dengan tujuan perawatan.
2. Melaksanakan perawatan	2.1 Minyak dasar pijat, lulur, dan pencampur disiapkan sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.2 Minyak dasar pijat diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.3 Lulur diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.4 **Metode dan teknik gerakan** diterapkan sesuai dengan Standar Operasional Manual (SOM) perawatan lulur. 2.5 **Kenyamanan pelanggan** selama proses perawatan diperhatikan sesuai dengan prosedur perusahaan.
3. Mengakhiri perawatan	3.1 Sisa lulur dibersihkan dari kulit pelanggan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.2 **Pelembab badan** diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.3 **Kepuasan pelanggan** dikonfirmasi sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.4 Pelanggan diberi **saran perawatan lanjutan** dan produk *home care* sesuai dengan prosedur perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk bagi Terapis usaha layanan SPA, untuk melakukan perawatan lulur yang terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA, melakukan komunikasi ditempat kerja SPA, dan melakukan analisis pelanggan.
   1.2 Kesiapan ruangan merupakan hal yang perlu diidentifikasi oleh terapis sebelum perawatan dilakukan yang meliputi kesiapan tempat tidur perawatan yang telah diberi alas yang bersih sesuai prosedur perusahaan, selain itu terapis harus memastikan kesiapan ruangan lainnya meliputi namun tidak terbatas pada pencahayaan ruangan, suara musik, aroma ruangan, ventilasi udara, dan suhu ruangan.
   1.3 Produk lulur merupakan produk yang merupakan formulasi rempah tradisional yang berasal dari Jawa. Produk atau bahan perawatan lulur pada unit kompetensi ini meliputi namun tidak terbatas terbuat dari beras, kencur, kunyit, temu giring, daun pandan, dan melati, yang bertujuan untuk mencerahkan kulit, membersihkan tubuh, memberikan keharuman pada kulit, mendinginkan kulit, melembabkan kulit, dan mencegah bau badan.
   1.4 Indikasi perawatan lulur ditujukan meliputi namun tidak terbatas untuk kulit kusam, kulit kering, dan kulit yang bernoda bekas jerawat.
   1.5 Kontra indikasi dari perawatan lulur meliputi namun tidak terbatas untuk pelanggan yang memiliki kulit yang sangat sensitif, memiliki penyakit kulit menular, luka terbuka, kulit yang bakar, *sunburn*, inflamasi akut dan kulit yang terlalu kering.
   1.6 Hasil analisis dan konsultasi merupakan catatan pada kartu pelanggan dan dapat digunakan sebagai dasar perawatan lulur. Hasil analisis dan konsultasi mencakup identitas pelanggan, hasil identifikasi kondisi pelanggan, hasil komunikasi terkait produk perawatan yang pernah digunakan, pengobatan medis, kontraindikasi, alergi serta terapi yang dibutuhkan. Hasil analisis dan konsultasi ini dapat digunakan sebagai dasar intervensi perawatan lulur yang akan dilakukan.
   1.7 Rencana perawatan merupakan tahapan yang akan dilakukan untuk melakukan perawatan lulur sesuai hasil analisis dan konsultasi mencakup pemilihan produk, pembersihan badan, area badan yang memerlukan tindakan perawatan khusus meliputi dan tidak terbatas pada pigmentasi, kulit kasar pada area tertentu sehingga memerlukan durasi yang lebih lama pada area tersebut. Pada perencanaan perawatan ini, pelanggan juga diinformasikan tentang penanganan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kerja dan penafsiran risiko melakukan lulur meliputi namun tidak terbatas pada risiko kedinginan, alergi bahan lulur, iritasi kulit, risiko gatal, dan timbul kemerahan pada kulit.
   1.8 Metode dan teknik gerakan perawatan lulur yaitu dengan mengaplikasikan minyak pijat terlebih dahulu ke kulit pelanggan, hal ini merupakan ciri khas dari perawatan lulur Jawa guna mencegah iritasi kulit dan juga memudahkan untuk pengangkatan bahan lulur. Setelah adonan lulur diaplikasikan dan didiamkan sampai setengah kering, selanjutnya dilakukan gerakan menggosok dengan gerakan memutar. Hal tersebut lebih efektif mengangkat sel-sel kulit mati yang menumpuk yang berjatuhan bersamaan dengan sisa lulur.

Bagi pelanggan yang tidak suka dengan warna kuning di kulit maka dapat dihilangkan dengan memberikan meliputi namun tidak terbatas pada yoghurt tawar dan *lotion*.

1.9 Kenyamanan pelanggan selama proses perawatan diperhatikan dengan melakukan hal-hal meliputi namun tidak terbatas pada menjaga privasi pelanggan, menanyakan tekanan gerakan perawatan, tidak meninggalkan pelanggan terlalu lama, berbicara dengan lembut dan sopan, dan tidak mengobrol pada saat melakukan perawatan termasuk suhu ruangan.

1.10 Pelembab badan merupakan tahapan proses akhir perawatan yang dilakukan setelah badan dibersihkan dari sisa produk yang digunakan. Pelembab badan dapat diaplikasikan sesuai dengan kondisi jenis kulit pelanggan.

1.11 Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa yang ditanyakan kepada pelanggan terhadap perawatan yang telah diberikan untuk meningkatkan pelayanan atau evaluasi terhadap suatu usaha SPA.

1.12 Saran perawatan lanjutan dan produk yang digunakan di rumah merupakan kelanjutan rencana perawatan untuk mencapai tujuan terapi yang tetapkan sesuai kebutuhan pelanggan diantaranya tidak terbatas pada respon tubuh setelah perawatan, perlu tidaknya rujukan, janji kelanjutan perawatan, lama durasi lanjutan, pengulangan durasi dalam repetisi, intervensi gerakan dan aktivitas dengan keluarga serta saran pola hidup di rumah. Saran perawatan produk juga diberikan tidak terbatas pada tujuan meningkatkan kesegaran, memberikan rasa rileks dan tidak terbatas pada pemberian produk minyak pijat *(massage oil)*, aromaterapi, *lotion* atau krim.

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Lulur
      2.1.2 Cairan pencampur
      2.1.3 Krim pelembab badan
      2.1.4 Minyak pijat
      2.1.5 Mangkuk
      2.1.6 Waskom
      2.1.7 Spatula
      2.1.8 Celana disposal *(Disposable panties)*
      2.1.9 Tutup kepala *(Shower cap)*
      2.1.10 Tempat tidur perawatan
      2.1.11 Linen (kain batik, kimono, handuk dan waslap)
   2.2 Perlengkapan
      2.2.1 Aromaterapi
      2.2.2 Tungku aromaterapi
      2.2.3 Tempat sampah

3. Peraturan yang diperlukan
   3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA
   3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) perawatan lulur
      4.2.2 Standar Operasional Manual (SOM) perawatan lulur
      4.2.3 Standar manual alat perawatan lulur

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
   1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
   1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
   1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Jenis dan kondisi kulit
      3.1.2 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
      3.1.3 Penyakit dan kelainan kulit
      3.1.4 Indikasi dan kontraindikasi perawatan lulur
      3.1.5 Anatomi dan fisiologi sistem *integumentum*
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Memilih jenis produk lulur yang sesuai dengan kondisi kulit dan permasalahanya
      3.2.2 Mencampur bahan lulur sesuai prosedur

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Cekatan dalam menyiapkan perawatan lulur
   4.2 Terampil dalam melaksanakan gerakan perawatan lulur
   4.3 Teliti dalam melakukan pembersihan sisa lulur pada kulit

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam mempersiapkan adonan lulur
   5.2 Ketepatan dalam menerapkan metode dan teknik gerakan sesuai SOM perawatan lulur
   5.3 Ketelitian dalam membersihkan sisa lulur dari kulit pelanggan sesuai prosedur perusahaan

KODE UNIT : **S.96SPA01.038.3**
JUDUL UNIT : **Melakukan Perawatan Boreh Bali**
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang dibutuhkan dalam melakukan perawatan badan tradisional Bali dengan menggunakan boreh yang berfungsi menghangatkan tubuh, melancarkan peredaran darah, dan mengurangi ketegangan otot diawali tahapan memastikan kesiapan alat, dilanjutkan dengan melaksanakan perawatan boreh serta melaksanakan tahapan akhir perawatan boreh.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan perawatan boreh Bali	1.1 **Kesiapan ruangan,** peralatan dan **produk** diidentifikasi sesuai dengan kebutuhan perawatan. 1.2 **Indikasi** dan kontraindikasi boreh **Bali** diidentifikasi sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan. 1.3 **Hasil analisis dan konsultasi** pada kartu pelanggan diidentifikasi untuk intervensi perawatan. 1.4 **Rencana perawatan** dikomunikasikan kepada pelanggan sesuai dengan tujuan perawatan.
2. Melaksanakan perawatan boreh Bali	2.1 Boreh dicampur dengan pelarut sesuai takaran sesuai dengan standar dan kebutuhan perawatan. 2.2 Boreh diaplikasikan pada pelanggan sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.3 **Metode dan teknik gerakan** diterapkan sesuai dengan Standar Operasional Manual (SOM) perawatan boreh Bali. 2.4 **Kenyamanan pelanggan** selama proses perawatan diperhatikan sesuai dengan prosedur prosedur perusahaan.
3. Mengakhiri perawatan boreh Bali	3.1 Sisa boreh dibersihkan dari kulit pelanggan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.2 **Pelembab badan** diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.3 **Kepuasan pelanggan** dikonfirmasi sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.4 Pelanggan diberikan **saran perawatan lanjutan** dan produk *(home care)* sesuai dengan prosedur perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk bagi terapis usaha layanan SPA, untuk melakukan perawatan boreh yang terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA, melakukan komunikasi ditempat kerja SPA, dan melakukan analisis pelanggan.
   1.2 Unit ini berkaitan dengan unit lain seperti unit kompetensi menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja di ruang perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja ruang perawatan SPA.
   1.3 Unit ini menggunakan formulasi tradisional yang berasal dari Bali yang berfungsi menghangatkan tubuh, melancarkan peredaran darah, memberikan efek relaksasi, meningkatkan kesehatan kulit secara keseluruhan, dan mengurangi ketegangan otot.
   1.4 Kesiapan ruangan merupakan hal yang perlu diidentifikasi oleh terapis sebelum perawatan dilakukan, yang mencakup kesiapan tempat tidur perawatan yang telah diberi alas yang bersih sesuai prosedur perusahaan, selain itu terapis harus memastikan kesiapan ruangan lainnya meliputi namun tidak terbatas pada pencahayaan ruangan, suara musik, aroma ruangan, ventilasi udara, dan suhu ruangan.
   1.5 Produk atau bahan perawatan boreh pada unit kompetensi ini meliputi namun tidak terbatas terbuat dari beras, jahe, kencur, sereh, lada hitam yang diramu dapat berupa adonan pasta/*paste* atau bubuk/*powder*.
   1.6 Indikasi perawatan boreh Bali sangat baik bagi pelanggan yang masuk angin, kelelahan, dan capek setelah beraktivitas.
   1.7 Kontra indikasi dari perawatan boreh Bali meliputi namun tidak terbatas pada iritasi kulit, kulit yang terbakar matahari, luka terbuka, kulit sensitif, kulit yang terlalu kering, penyakit kulit menular, dan inflamasi akut.
   1.8 Hasil analisis dan konsultasi merupakan catatan pada kartu pelanggan dan dapat digunakan sebagai dasar perawatan boreh. Hasil analisis dan konsultasi mencakup identitas pelanggan, hasil identifikasi kondisi pelanggan, hasil komunikasi terkait produk perawatan yang pernah digunakan, pengobatan medis, kontraindikasi, alergi serta terapi yang dibutuhkan. Hasil analisis dan konsultasi ini dapat digunakan sebagai dasar intervensi perawatan boreh yang akan dilakukan.
   1.9 Rencana perawatan merupakan tahapan yang akan dilakukan untuk melakukan perawatan boreh sesuai hasil analisis dan konsultasi mencakup bahan masker, tahapan perawatan hingga tindakan pasca perawatan. Pada perencanaan perawatan ini, pelanggan juga diinformasikan tentang penanganan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kerja dan penafsiran risiko melakukan perawatan boreh Bali meliputi namun tidak terbatas pada risiko kedinginan, risiko kepanasan akibat efek dari rempah-rempah bahan boreh, risiko lebam, risiko pingsan, risiko sesak nafas, dan risiko tersengat listrik (kesetrum).

1.10 Metode dan teknik gerakan perawatan boreh Bali dengan cara mengoleskan adonan boreh ke seluruh tubuh pelanggan bagian per bagian sesuai dengan SOM masing-masing perusahaan. Pemberian adonan boreh dengan gerakan mengusap atau membalurkan lalu ditutup dengan kain dan didiamkan sampai terasa hangat di kulit kurang lebih 15-30 menit. Pembersihan bahan perawatan boreh dapat dilakukan dengan pengangkatan dengan handuk hangat dan atau mandi pancuran/*shower*.

1.11 Kenyamanan pelanggan selama proses perawatan diperhatikan dengan melakukan hal-hal meliputi namun tidak terbatas pada menjaga privasi pelanggan, menanyakan tekanan gerakan perawatan, tidak meninggalkan pelanggan terlalu lama, berbicara dengan lembut dan sopan, tidak mengobrol dengan terapis pada saat melakukan perawatan termasuk suhu ruangan.

1.12 Pelembab badan merupakan tahapan proses akhir perawatan yang dilakukan setelah badan dibersihkan dari sisa produk yang digunakan. Pelembab badan dapat diaplikasikan sesuai dengan kondisi jenis kulit pelanggan.

1.13 Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa yang ditanyakan kepada pelanggan terhadap perawatan yang telah diberikan untuk meningkatkan pelayanan atau evaluasi terhadap suatu usaha SPA.

1.14 Saran perawatan lanjutan dan produk yang digunakan di rumah merupakan kelanjutan rencana perawatan untuk mencapai tujuan terapi yang tetapkan sesuai kebutuhan pelanggan diantaranya tidak terbatas pada respon tubuh setelah perawatan, perlu tidaknya rujukan, janji kelanjutan perawatan, lama durasi lanjutan, pengulangan durasi dalam repetisi, intervensi gerakan, dan aktivitas dengan keluarga serta saran pola hidup di rumah. Saran perawatan produk juga diberikan tidak terbatas pada tujuan meningkatkan kesegaran, memberikan rasa rileks, dan tidak terbatas pada pemberian produk minyak pijat *(massage oil)*, aromaterapi, *lotion* atau krim.

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Boreh Bali
      2.1.2 Cairan pencampur
      2.1.3 Krim pelembab badan
      2.1.4 Mangkuk
      2.1.5 Waskom
      2.1.6 Spatula
      2.1.7 Celana disposal *(Disposable panties)*
      2.1.8 Tutup kepala *(Shower cap)*
      2.1.9 Tempat tidur Perawatan
      2.1.10 Linen (kain batik, handuk, dan waslap)
   2.2 Perlengkapan
      2.2.1 Aromaterapi
      2.2.2 Tungku aromaterapi
      2.2.3 Tempat sampah

3. Peraturan yang diperlukan
   3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA

3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata.

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) perawatan boreh di tempat kerja SPA
      4.2.2 SOM perawatan boreh di tempat kerja SPA
      4.2.3 Standar manual alat perawatan boreh di tempat kerja SPA

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
   1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
   1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tepat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
   1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Jenis dan kondisi kulit
      3.1.2 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
      3.1.3 Penyakit dan kelainan kulit
      3.1.4 Indikasi dan kontraindikasi perawatan boreh
      3.1.5 Anatomi dan fisiologi sistem *integumentum*
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Memilih jenis produk boreh yang sesuai dengan kondisi kulit dan permasalahanya
      3.2.2 Mencampur bahan boreh sesuai prosedur

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Cekatan dalam menyiapkan perawatan boreh Bali
   4.2 Terampil dalam melaksanakan gerakan perawatan boreh Bali
   4.3 Teliti dalam melakukan pembersihan sisa boreh Bali pada kulit

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam menyiapkan adonan boreh Bali sesuai dengan prosedur perusahaan
   5.2 Ketepatan dalam menerapkan metode dan teknik gerakan sesuai SOM perawatan boreh Bali
   5.3 Ketelitian dalam membersihkan sisa boreh Bali dari kulit pelanggan sesuai dengan prosedur perusahaan

KODE UNIT : **S.96SPA01.039.3**
JUDUL UNIT : **Melakukan Perawatan *Body Scrub/Exfoliating***
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang dibutuhkan dalam melakukan perawatan badan dengan menggunakan produk *exfoliate* atau *scrub* yang berfungsi menghaluskan, menyamarkan flek hitam, dan mencerahkan kulit.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan perawatan *body scrub*	1.1 **Kesiapan ruangan,** peralatan dan **produk** diidentifikasi sesuai dengan kebutuhan perawatan. 1.2 **Indikasi** dan kontraindikasi *body scrub* diidentifikasi sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan. 1.3 **Hasil analisis dan konsultasi** pada **kartu pelanggan** diidentifikasi untuk intervensi perawatan. 1.4 **Rencana perawatan** dikomunikasikan kepada pelanggan sesuai dengan tujuan perawatan.
2. Melaksanakan perawatan *body scrub*	2.1 *Scrub* diaplikasikan pada pelanggan sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.2 **Metode dan teknik gerakan** diterapkan sesuai dengan Standar Operasional Manual (SOM). 2.3 **Kenyamanan pelanggan** selama proses perawatan diperhatikan sesuai prosedur dengan perusahaan.
3. Mengakhiri perawatan *body scrub*	3.1 Sisa *scrub* dibersihkan dari kulit pelanggan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.2 **Pelembab badan** diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.3 **Kepuasan pelanggan** dikonfirmasi sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.4 Pelanggan diberikan **saran perawatan lanjutan** dan produk *home care* sesuai prosedur dengan perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk bagi terapis usaha layanan SPA, untuk melakukan perawatan *body scrub* yang terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA, melakukan komunikasi ditempat kerja SPA, dan melakukan analisis pelanggan.

1.2 Kesiapan ruangan merupakan hal yang perlu diidentifikasi oleh terapis sebelum perawatan dilakukan, kesiapan ruangan mencakup kesiapan tempat tidur perawatan yang telah diberi alas yang bersih sesuai prosedur perusahaan, selain itu terapis harus memastikan kesiapan ruangan lainnya meliputi dan tidak terbatas pada pencahayaan ruangan, suara musik, aroma ruangan, ventilasi udara, dan suhu ruangan.

1.3 Produk merupakan kosmetik atau bahan-bahan yang digunakan untuk proses pengangkatan sel kulit mati pada kulit tubuh. Produk atau bahan perawatan *body scrub* pada unit kompetensi ini tidak terbatas pada bentuk *granules* dan zat bioaktif seperti enzim *(enzyme)*. Bahan perawatan ini mengandung enzim atau butiran/granul dari pepaya, coklat, kopi, green tea, susu, dan zat-zat enzim lainnya. *Granules* yang dimaksud pada unit kompetensi ini adalah butiran halus/kasar yang terdapat pada produk *scrub/eksfoliating* yang berfungsi untuk mengangkat lapisan kulit mati (tanduk). Enzim yang dimaksud pada unit kompetensi ini adalah produk *scrub/eksfoliating* yang bersifat zat bioaktif terbuat dari tumbuhan, susu, dan zat-zat aktif lainnya. Fungsi enzim untuk melunakkan lapisan tanduk sehingga mudah dilakukan pengangkatan sel kulit mati. Persiapan produk *scrub* meliputi namun tidak terbatas dengan cara membuat adonan atau mengaplikasikan *scrub* yang berbentuk pasta secara langsung.

1.4 Indikasi perawatan *body scrub* ditujukan untuk kulit kusam, kulit kering, dan kulit noda hitam bekas jerawat, karena perawatan *body scrub* merupakan perawatan yang dilakukan untuk exfoliasi/pengangkatan dengan sengaja sel-sel tanduk tua pada kulit ari yang siap mengelupas tetapi masih melekat satu sama lain dengan tujuan memperhalus permukaan kulit, mendorong percepatan pergantiannya dengan sel tanduk baru serta memudahkan produk perawatan masuk ke dalam kulit.

1.5 Kontraindikasi perawatan *body scrub* meliputi namun tidak terbatas pada iritasi kulit, kulit yang terbakar matahari, luka terbuka, kulit sensitif, kulit yang terlalu kering, dan penyakit kulit menular.

1.6 Hasil analisis dan konsultasi merupakan catatan pada kartu pelanggan dan dapat digunakan sebagai dasar perawatan *body scrub* atau *exfoliating*. Hasil analisis dan konsultasi mencakup identitas pelanggan, hasil identifikasi kondisi pelanggan, hasil komunikasi terkait produk perawatan yang pernah digunakan, pengobatan medis, kontraindikasi, alergi serta terapi yang dibutuhkan. Hasil analisis dan konsultasi ini dapat digunakan sebagai dasar intervensi perawatan *body scrub* yang akan dilakukan.

1.7 Kartu pelanggan adalah kartu yang berisikan kartu konsultasi pelanggan dan kartu analisis pelanggan dalam perawatan SPA. Kartu konsultasi pelanggan berisikan data pribadi, keluhan, kelainan, data perawatan sebelumnya, kontraindikasi, keinginan perawatan pelanggan. Sedangkan kartu analisis pelanggan berisikan hasil tindakan analisis, kondisi wajah maupun tubuh, serta rencana perawatan, dan produk yang akan digunakan oleh pelanggan.

1.8 Rencana perawatan merupakan tahapan yang akan dilakukan untuk melakukan perawatan *body scrub* sesuai hasil analisis dan konsultasi mencakup pemilihan produk, pembersihan badan, area badan yang memerlukan tindakan perawatan khusus meliputi dan tidak terbatas pada pigmentasi, kulit kasar pada area tertentu sehingga memerlukan durasi yang lebih lama pada area tersebut. Pada perencanaan

perawatan ini, pelanggan juga diinformasikan tentang penanganan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kerja dan penafsiran risiko melakukan perawatan *body scrub* meliputi namun tidak terbatas pada risiko kedinginan, risiko alergi terhadap bahan *scrub*, dan risiko pingsan.

1.9 Metode dan teknik gerakan perawatan *body scrub* dapat menggunakan gerakan menggosokkan secara memutar dengan tekanan lembut pada bagian tubuh. Hal tersebut lebih efektif mengangkat sel-sel kulit mati yang menumpuk.

1.10 Kenyamanan pelanggan selama proses perawatan diperhatikan dengan melakukan hal-hal meliputi namun tidak terbatas pada menjaga privasi pelanggan, menanyakan tekanan gerakan perawatan, tidak meninggalkan pelanggan terlalu lama, berbicara dengan lembut dan sopan, tidak mengobrol dengan terapis pada saat melakukan perawatan termasuk suhu ruangan.

1.11 Pelembab badan merupakan tahapan proses akhir perawatan yang dilakukan setelah badan dibersihkan dari sisa produk yang digunakan. Pelembab badan dapat diaplikasikan sesuai dengan kondisi jenis kulit pelanggan.

1.12 Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa yang ditanyakan kepada pelanggan terhadap perawatan yang telah diberikan untuk meningkatkan pelayanan atau evaluasi terhadap suatu usaha SPA.

1.13 Saran perawatan lanjutan dan produk yang digunakan di rumah merupakan kelanjutan rencana perawatan untuk mencapai tujuan terapi yang tetapkan sesuai kebutuhan pelanggan diantaranya tidak terbatas pada respon tubuh setelah perawatan, perlu tidaknya rujukan, janji kelanjutan perawatan, lama durasi lanjutan, pengulangan durasi dalam repetisi, intervensi gerakan dan aktivitas dengan keluarga serta saran pola hidup di rumah. Saran perawatan produk juga diberikan tidak terbatas pada tujuan meningkatkan kesegaran, memberikan rasa rileks dan tidak terbatas pada pemberian produk minyak pijat *(massage oil)*, aromaterapi, *lotion* atau krim.

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 *Scrub* atau *peeling*
      2.1.2 Cairan pencampur (jika disyaratkan dalam SOM produk)
      2.1.3 Mangkuk
      2.1.4 Waskom
      2.1.5 Spatula
      2.1.6 Celana disposal *(disposable panties)*
      2.1.7 Tutup kepala *(shower cap)*
      2.1.8 Tempat tidur perawatan
      2.1.9 Linen
      2.1.10 Pelembab badan
   2.2 Perlengkapan
      2.2.1 Aromaterapi
      2.2.2 Tungku aromaterapi
      2.2.3 Kartu pelanggan berisikan (kartu analisis dan Konsultasi pelanggan)

3. Peraturan yang diperlukan
   3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA

3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) perawatan *body scrub*
      4.2.2 Standar Operasional Manual (SOM) perawatan *body scrub*
      4.2.3 Standar manual alat perawatan *body scrub*

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
   1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
   1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
   1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Jenis dan kondisi kulit
      3.1.2 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
      3.1.3 Penyakit dan kelainan kulit
      3.1.4 Indikasi dan kontraindikasi perawatan *body scrub*
      3.1.5 Anatomi dan fisiologi sistem *integumentum*
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Memilih jenis produk *scrub* yang sesuai dengan kondisi kulit dan permasalahannya
      3.2.2 Mencampur bahan *scrub* sesuai prosedur

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Cekatan dalam menyiapkan perawatan *body scrub*
   4.2 Terampil dalam melaksanakan gerakan perawatan *body scrub*
   4.3 Teliti dalam melakukan pembersihan sisa *scrub* pada kulit

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam menyiapkan produk *body scrub* sesuai dengan prosedur perusahaan
   5.2 Ketepatan dalam menerapkan metode dan teknik gerakan sesuai dengan SOM
   5.3 Ketelitian dalam membersihkan sisa *scrub* dari kulit pelanggan sesuai dengan prosedur perusahaan

KODE UNIT : **S.96SPA01.040.3**
JUDUL UNIT : **Melakukan Perawatan Masker Badan Tradisional Indonesia *(Traditional Body Mask)***
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang dibutuhkan dalam melakukan perawatan badan dengan menggunakan produk masker tradisional yang berfungsi mengencangkan, menghaluskan, dan mencerahkan kulit.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Mempersiapkan perawatan masker badan tradisional	1.1 **Kesiapan ruangan,** peralatan, dan **produk** diidentifikasi sesuai kebutuhan perawatan. 1.2 **Indikasi** dan kontraindikasi masker badan tradisional diidentifikasi sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan. 1.3 **Hasil analisis dan konsultasi** pada **kartu pelanggan** diidentifikasi untuk intervensi perawatan. 1.4 **Rencana perawatan** dikomunikasikan kepada pelanggan sesuai tujuan perawatan.
2. Melaksanakan perawatan masker badan tradisional	2.1 **Bahan masker** dicampur sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.2 Masker diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.3 **Metode dan teknik** perawatan masker tradisional diterapkan sesuai dengan Standar Operasional Manual (SOM). 2.4 **Kenyaman pelanggan** diperhatikan selama proses perawatan sesuai prosedur.
3. Mengakhiri perawatan masker badan tradisional	3.1 Pembersihan masker dilakukan sesuai dengan prosedur prosedur perusahaan. 3.2 **Pelembab badan** diaplikasikan sesuai prosedur perusahaan. 3.3 **Kepuasan pelanggan** dikonfirmasi sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.4 Pelanggan diberi **saran perawatan lanjutan** dan produk yang digunakan di rumah.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk bagi terapis usaha layanan SPA, untuk melakukan perawatan masker badan tradisional yang terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA, melakukan komunikasi ditempat kerja SPA, dan melakukan analisis pelanggan.

1.2 Kesiapan ruangan merupakan hal yang perlu diidentifikasi oleh terapis sebelum perawatan dilakukan, kesiapan ruangan mencakup kesiapan tempat tidur perawatan yang telah diberi alas yang bersih sesuai prosedur perusahaan, selain itu terapis harus memastikan kesiapan ruangan lainnya meliputi dan tidak terbatas pada pencahayaan ruangan, suara musik, aroma ruangan, ventilasi udara, dan suhu ruangan.

1.3 Indikasi perawatan masker badan tradisional ditujukan bagi pelanggan yang memiliki kulit kusam, kering, kasar, dan tidak cerah.

1.4 Kontraindikasi dapat berupa suatu kondisi atau faktor yang berfungsi sebagai alasan untuk mencegah tindakan melakukan perawatan, dapat berupa dampak penggunaan produk atau penerapan teknik yang harus dihindari. Kontraindikasi perawatan masker badan tradisional meliputi dan tidak terbatas pada radang kulit, iritasi kulit, luka terbuka, kulit yang terbakar matahari, penyakit kulit menular dan alergi terhadap bahan balur yang digunakan.

1.5 Hasil analisis dan konsultasi merupakan catatan pada kartu pelanggan dan dapat digunakan sebagai dasar perawatan masker badan tradisional. Hasil analisis dan konsultasi mencakup identitas pelanggan, hasil identifikasi kondisi pelanggan, hasil komunikasi terkait produk perawatan yang pernah digunakan, pengobatan medis, kontraindikasi, alergi, serta terapi yang dibutuhkan. Hasil analisis dan konsultasi ini dapat digunakan sebagai dasar intervensi perawatan masker badan tradisional yang akan dilakukan.

1.6 Hasil analisis dan konsultasi merupakan catatan pada kartu pelanggan dan dapat digunakan sebagai dasar perawatan *body scrub* atau *exfoliating*. Hasil analisis dan konsultasi mencakup identitas pelanggan, hasil identifikasi kondisi pelanggan, hasil komunikasi terkait produk perawatan yang pernah digunakan, pengobatan medis, kontraindikasi, alergi serta terapi yang dibutuhkan. Hasil analisis dan konsultasi ini dapat digunakan sebagai dasar intervensi perawatan *body scrub* yang akan dilakukan.

1.7 Rencana perawatan merupakan tahapan yang akan dilakukan untuk melakukan perawatan masker badan tradisional sesuai hasil analisis dan konsultasi mencakup pemilihan bahan masker, tahapan perawatan hingga tindakan pasca perawatan. Pada perencanaan perawatan ini, pelanggan juga diinformasikan tentang penanganan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kerja dan penafsiran risiko melakukan perawatan masker badan meliputi namun tidak terbatas pada risiko kedinginan, risiko alergi terhadap bahan masker, iritasi kulit, gatal-gatal pada kulit, dan kulit menjadi kering.

1.8 Bahan masker merupakan bahan-bahan yang digunakan untuk proses menghaluskan kulit tubuh. Produk atau bahan perawatan masker badan tradisional pada unit kompetensi ini meliput namun tidak terbatas pada bedak dingin, masker mangir, masker herbal, dan bedak beras hitam.

1.9 Metode dan teknik gerakan perawatan masker tradisional meliputi namun tidak terbatas langsung diaplikasikan ke kulit baik dengan menggunakan kuas badan atau spatula. Adonan masker dibuat ataupun sesuai dengan manual produk lalu diaplikasikan didiamkan dengan durasi sekitar 15 (lima belas) sampai dengan 30 (tiga puluh) menit, serta dapat dibersihkan sesuai dengan prosedur perusahaan.

1.10 Kenyamanan pelanggan selama proses perawatan diperhatikan dengan melakukan hal-hal meliputi namun tidak terbatas pada menjaga privasi pelanggan, membuat pelanggan tidak merasa kedinginan, tidak meninggalkan pelanggan terlalu lama, berbicara dengan lembut dan sopan, dan tidak mengobrol pada saat melakukan perawatan.
1.11 Pelembab badan merupakan tahapan proses akhir perawatan yang dilakukan setelah badan dibersihkan dari sisa produk yang digunakan. Pelembab badan dapat diaplikasikan sesuai dengan kondisi jenis kulit pelanggan.
1.12 Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa yang ditanyakan kepada pelanggan terhadap perawatan yang telah diberikan untuk meningkatkan pelayanan atau evaluasi terhadap suatu usaha SPA.
1.13 Saran perawatan lanjutan dan produk yang digunakan di rumah merupakan kelanjutan rencana perawatan untuk mencapai tujuan terapi yang tetapkan sesuai kebutuhan pelanggan diantaranya tidak terbatas pada respon tubuh setelah perawatan, perlu tidaknya rujukan, janji kelanjutan perawatan, lama durasi lanjutan, pengulangan durasi dalam repetisi, intervensi gerakan dan aktivitas dengan keluarga serta saran pola hidup di rumah. Saran perawatan produk juga diberikan tidak terbatas pada tujuan meningkatkan kesegaran, memberikan rasa rileks, dan tidak terbatas pada pemberian produk minyak pijat *(massage oil),* aromaterapi, *lotion* atau krim.

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Macam-macam masker tradisional
      2.1.2 Air mawar atau destilasi
      2.1.3 Cairan pencampur (jika disyaratkan dalam SOM produk)
      2.1.4 Mangkuk
      2.1.5 Waskom
      2.1.6 Kuas
      2.1.7 Pengaduk masker/Spatula
      2.1.8 Celana disposal *(disposable panties)*
      2.1.9 Tutup kepala *(shower cap)*
      2.1.10 Tempat tidur Perawatan
      2.1.11 Linen (kain batik, handuk dan waslap)
      2.1.12 Pelembab badan
   2.2 Perlengkapan
      2.2.1 Aromaterapi
      2.2.2 Tungku aromaterapi
      2.2.3 Kartu pelanggan berisikan kartu analisis dan konsultasi pelanggan

3. Peraturan yang diperlukan
   3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA
   3.2 Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 11 Tahun 2019 tentang Standar Usaha SPA

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia

4.2 Standar
  4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) masker perawatan tradisional
  4.2.2 Standar Operasional Manual (SOM) masker perawatan tradisional
  4.2.3 Standar manual alat masker perawatan tradisional

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
   1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
   1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
   1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
     3.1.1 Jenis dan kondisi kulit
     3.1.2 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
     3.1.3 Penyakit dan kelainan kulit
     3.1.4 Indikasi dan kontraindikasi perawatan masker
     3.1.5 Anatomi fisiologi sistem *integumentum*
   3.2 Keterampilan
     3.2.1 Memilih jenis-jenis masker tradisional Indonesia yang sesuai dengan kondisi kulit dan permasalahanya
     3.2.2 Mencampur bahan masker sesuai prosedur

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Teliti dalam memilih bahan masker perawatan badan tradisional
   4.2 Terampil dalam mengaplikasikan masker perawatan badan tradisional
   4.3 Teliti dalam melakukan pembersihan badan sesuai prosedur

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam membuat adonan bahan masker sesuai standar takaran
   5.2 Kecekatan dalam mengaplikasikan masker sesuai dengan prosedur perusahaan
   5.3 Ketelitian dalam melakukan pembersihan masker sesuai dengan prosedur perusahaan

KODE UNIT : **S.96SPA01.041.3**
JUDUL UNIT : **Melakukan Perawatan Badan dengan Masker Khusus**
DESKRIPSI UNIT : Unit Kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang dibutuhkan dalam melakukan perawatan badan dengan menggunakan masker khusus yang berfungsi untuk mempertahankan kelembaban kulit, menutrisi kulit, mencegah keriput, dan sebagai antioksidan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan perawatan badan dengan masker khusus	1.1 Ruangan, peralatan dan produk **masker khusus** disiapkan sesuai prosedur. 1.2 **Indikasi** dan kontraindikasi masker khusus diidentifikasi sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan. 1.3 **Hasil analisis dan konsultasi** pada **kartu pelanggan** diidentifikasi untuk intervensi perawatan. 1.4 **Rencana perawatan** dikonfirmasikan kepada pelanggan sesuai prosedur.
2. Melaksanakan perawatan badan dengan masker khusus	2.1 Produk masker dicampur dengan takaran yang tepat sesuai Standar Operasional Manual (SOM). 2.2 Masker khusus disiapkan sesuai dengan sesuai manual produk. 2.3 Masker khusus diaplikasikan sesuai manual produk dengan memperhatikan kenyamanan pelanggan. 2.4 **Metode dan teknik** perawatan masker khusus diterapkan sesuai dengan SOM. 2.5 **Kenyamanan pelanggan** selama proses perawatan diperhatikan sesuai prosedur dengan perusahaan.
3. Mengakhiri perawatan badan dengan masker khusus	3.1 Pembersihan masker khusus dilakukan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.2 **Pelembab badan** diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.3 **Kepuasan pelanggan** dikonfirmasi sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.4 Pelanggan diberikan **saran perawatan lanjutan** dan produk *home care* sesuai prosedur perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit ini berlaku bagi Terapis pada layanan usaha SPA untuk melakukan perawatan masker dengan bahan khusus yang terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA, melakukan komunikasi ditempat kerja SPA dan melakukan analisis pelanggan.

1.2 Masker khusus memiliki tujuan mengembalikan kelembaban, kehalusan kulit *anti aging*, untuk detoksifikasi, dan remineralisasi kulit meliputi namun tidak terbatas pada masker lumpur, masker algae, masker *seaweed,* masker *clay, paraffin,* dan masker *enzyme*. Pengaplikasian masker khusus dilakukan dengan teknik yang memenuhi urutan, arah gerakan, dimulai dengan posisi telungkup dan durasi sesuai dengan prosedur.

1.3 Indikasi perawatan masker khusus ditujukan untuk kulit yang mengalami penuaan, mengurangi pigmentasi kulit, kurang mineral, kulit kusam, kulit kering, dan kulit noda hitam bekas jerawat.

1.4 Kontraindikasi perawatan masker khusus meliputi namun tidak terbatas pada iritasi kulit, kulit yang terbakar matahari, luka terbuka, kulit sensitif, kulit yang terlalu kering, dan penyakit kulit menular.

1.5 Hasil analisis dan konsultasi merupakan catatan pada kartu pelanggan dan dapat digunakan sebagai dasar perawatan masker khusus. Hasil analisis dan konsultasi mencakup identitas pelanggan, hasil identifikasi kondisi pelanggan, hasil komunikasi terkait produk perawatan yang pernah digunakan, pengobatan medis, kontraindikasi, alergi serta terapi yang dibutuhkan. Hasil analisis dan konsultasi ini dapat digunakan sebagai dasar intervensi perawatan masker khusus yang akan dilakukan.

1.6 Kartu pelanggan adalah kartu yang berisikan kartu konsultasi pelanggan dan kartu analisis pelanggan dalam perawatan SPA. Kartu konsultasi pelanggan berisikan data pribadi, keluhan, kelainan, data perawatan sebelumnya, kontraindikasi, keinginan perawatan pelanggan. Sedangkan kartu analisis pelanggan berisikan hasil tindakan analisis, kondisi wajah maupun tubuh, serta rencana perawatan, dan produk yang akan digunakan oleh pelanggan.

1.7 Rencana perawatan merupakan tahapan yang akan dilakukan untuk melakukan perawatan masker khusus sesuai hasil analisis dan konsultasi mencakup pemilihan produk, pembersihan badan, area badan yang memerlukan tindakan perawatan khusus meliputi namun tidak terbatas pada pigmentasi, kulit kasar, dan kering. Pada perencanaan perawatan ini, pelanggan juga diinformasikan tentang penanganan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kerja dan penafsiran risiko melakukan perawatan badan dengan masker khusus meliputi namun tidak terbatas pada risiko kedinginan, risiko kepanasan, risiko luka bakar, risiko alergi terhadap bahan masker khusus, risiko gatal-gatal, iritasi, kulit kemerahan, risiko cidera persendian, risiko lebam, risiko pingsan, risiko sesak nafas, dan risiko tersengat listrik (kesetrum).

1.8 Kenyamanan pelanggan selama proses perawatan diperhatikan dengan melakukan hal-hal meliputi namun tidak terbatas pada menjaga privasi pelanggan, tidak meninggalkan pelanggan terlalu lama, berbicara dengan lembut dan sopan.

1.9 Metode dan teknik gerakan perawatan masker khusus meliputi namun tidak terbatas langsung diaplikasikan ke kulit baik dengan menggunakan kuas badan, spatula, atau juga dapat menggunakan tangan. Adonan masker khusus baik yang berbentuk sudah siap digunakan/pasta ataupun yang memerlukan pencampuran setelah diaplikasikan didiamkan baik menggunakan alat pembukus ataupun tidak, dengan durasi sesuai manual produk, serta dapat dibersihkan sesuai dengan prosedur perusahaan.

1.10 Pelembab badan merupakan tahapan proses akhir perawatan yang dilakukan setelah badan dibersihkan dari sisa produk yang digunakan. Pelembab badan dapat diaplikasikan sesuai dengan kondisi jenis kulit pelanggan.
1.11 Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa yang ditanyakan kepada pelanggan terhadap perawatan yang telah diberikan untuk meningkatkan pelayanan atau evaluasi terhadap suatu usaha SPA.
1.12 Saran perawatan lanjutan dan produk yang digunakan di rumah merupakan kelanjutan rencana perawatan untuk mencapai tujuan terapi yang tetapkan sesuai kebutuhan pelanggan diantaranya tidak terbatas pada respon tubuh setelah perawatan, perlu tidaknya rujukan, janji kelanjutan perawatan, lama durasi lanjutan, pengulangan durasi dalam repetisi, intervensi gerakan dan aktivitas dengan keluarga serta saran pola hidup di rumah. Saran perawatan produk juga diberikan tidak terbatas pada tujuan meningkatkan kesegaran, memberikan rasa rileks dan tidak terbatas pada pemberian produk minyak pijat *(massage oil*), aromaterapi, *lotion* atau krim.

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Mangkuk
      2.1.2 Kuas masker
      2.1.3 Pengaduk masker
      2.1.4 Spatula
      2.1.5 Perlengkapan pembungkus
      2.1.6 Washlap
      2.1.7 Masker lumpur, *algae*, *seaweed*, *clay*, *paraffin*, *enzyme*
      2.1.8 Cairan pelarut
      2.1.9 Hand and body lotion
      2.1.10 *Disposable panties*
   2.2 Perlengkapan
      2.2.1 Tempat tidur perawatan
      2.2.2 Linen (kain batik, handuk dan waslap)
      2.2.3 Kartu pelanggan berisikan kartu analisis dan konsultasi pelanggan

3. Peraturan yang diperlukan
   3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayan Kesehatan SPA Indonesia
   3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan Standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) perawatan masker khusus
      4.2.2 Standar Operasional Manual (SOM) perawatan masker khusus

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
   1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
   1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
   1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Pengetahuan jenis dan kondisi kulit
      3.1.2 *higiene* sanitasi dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
      3.1.3 Pengetahuan tentang produk masker lumpur, *algae, seaweed, clay, paraffin, enzyme*
      3.1.4 Indikasi dan kontraindikasi pemakaian masker badan
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Melakukan konsultasi
      3.2.2 Memilih bahan masker khusus yang sesuai dengan jenis perawatan
      3.2.3 Menganalisis jenis kulit
      3.2.4 Mampu menyiapkan adonan masker khusus dengan tepat
      3.2.5 Mampu mengaplikasikan masker dengan rapi dan tepat
      3.2.6 Mampu mengangkat dan/atau membersihkan masker khusus dengan teknik dan metode yang tepat

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Cekatan dalam menyiapkan perawatan masker khusus
   4.2 Terampil dalam melaksanakan perawatan masker khusus
   4.3 Teliti dalam melakukan pembersihan sisa masker pada kulit

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam menyiapkan masker khusus sesuai dengan sesuai manual produk
   5.2 Ketepatan mengaplikasikan masker khusus sesuai manual produk
   5.3 Ketelitian dalam melakukan pembersihan masker khusus sesuai prosedur

KODE UNIT : **S.96SPA01.042.3**
JUDUL UNIT : **Melakukan Perawatan Masker dengan Bahan Segar**
DESKRIPSI UNIT : Unit Kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang dibutuhkan dalam melakukan perawatan masker badan dari persiapan perawatan, pelaksanaan perawatan hingga mengakhiri perawatan dengan bahan-bahan segar.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan perawatan masker bahan segar	1.1 **Kesiapan ruangan,** peralatan dan **produk masker bahan segar** diidentifikasi sesuai dengan kebutuhan perawatan. 1.2 **Indikasi** dan kontraindikasi masker bahan segar diidentifikasi sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan. 1.3 **Hasil analisis dan konsultasi** pada **kartu pelanggan** diidentifikasi untuk intervensi perawatan. 1.4 **Rencana perawatan** dikomunikasikan kepada pelanggan sesuai tujuan perawatan.
2. Melakukan perawatan masker bahan segar	2.1 Bahan perawatan masker diproses sesuai takaran standar dan kebutuhan. 2.2 Bahan perawatan masker diaplikasikan sesuai dengan prosedur. 2.3 **Metode dan teknik** perawatan masker segar diterapkan sesuai dengan Standar Operasional Manual (SOM). 2.4 **Kenyamanan pelanggan** selama pelaksanaan perawatan diperhatikan.
3. Mengakhiri perawatan masker bahan segar	3.1 Pembersihan masker dilakukan dengan memperhatikan kepuasan pelanggan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.2 **Pelembab badan** diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.3 **Kepuasan pelanggan** dikonfirmasi sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.4 Pelanggan diberikan **saran perawatan lanjutan** dan produk *home care* sesuai prosedur perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk bagi terapis usaha layanan SPA untuk melakukan perawatan masker dengan bahan segar yang terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA,

melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA, melakukan komunikasi ditempat kerja SPA dan melakukan analisis pelanggan.

1.2 Lingkup penerapan unit ini diperlukan untuk melakukan persiapan yang meliputi identifikasi kesiapan peralatan dan bahan, melaksanakan perawatan utama dan mengakhiri perawatan masker dengan bahan segar.

1.3 Kesiapan ruangan merupakan hal yang perlu diidentifikasi oleh terapis sebelum perawatan dilakukan, kesiapan ruangan mencakup kesiapan tempat tidur perawatan yang telah diberi alas yang bersih sesuai prosedur perusahaan, selain itu terapis harus memastikan kesiapan ruangan lainnya meliputi dan tidak terbatas pada pencahayaan ruangan, suara musik, aroma ruangan, ventilasi udara, suhu ruangan.

1.4 Produk masker bahan segar merupakan bahan-bahan yang digunakan untuk proses menghaluskan kulit tubuh. Produk atau bahan perawatan masker bahan segar pada unit kompetensi ini meliputi namun tidak terbatas pada susu, alpukat, wortel, bengkoang, *strawberry, aloe vera, green tea*, dan madu.

1.5 Indikasi perawatan masker bahan segar ditujukan untuk kulit yang mengalami pigmentasi kulit, kulit kusam, kulit kering, kulit noda hitam bekas jerawat, dan untuk yang sering terpapar matahari.

1.6 Kontraindikasi perawatan masker bahan segar meliputi namun tidak terbatas pada iritasi kulit, luka terbuka, kulit sensitif, dan penyakit kulit menular.

1.7 Hasil analisis dan konsultasi merupakan catatan pada kartu pelanggan dan dapat digunakan sebagai dasar perawatan masker badan segar. Hasil analisis dan konsultasi mencakup identitas pelanggan, hasil identifikasi kondisi pelanggan, hasil komunikasi terkait produk perawatan yang pernah digunakan, pengobatan medis, kontraindikasi, alergi serta terapi yang dibutuhkan. Hasil analisis dan konsultasi ini dapat digunakan sebagai dasar intervensi perawatan masker bahan segar yang akan dilakukan.

1.8 Kartu pelanggan adalah kartu yang berisikan kartu konsultasi pelanggan dan kartu analisis pelanggan dalam perawatan SPA. Kartu konsultasi pelanggan berisikan data pribadi, keluhan, kelainan, data perawatan sebelumnya, kontraindikasi, keinginan perawatan pelanggan. Sedangkan kartu analisis pelanggan berisikan hasil tindakan analisis, kondisi wajah maupun tubuh, serta rencana perawatan, dan produk yang akan digunakan oleh pelanggan.

1.9 Rencana perawatan merupakan tahapan yang akan dilakukan untuk melakukan perawatan masker bahan segar sesuai hasil analisis dan konsultasi mencakup pemilihan bahan segar, tahapan perawatan hingga tindakan pasca perawatan. Pada perencanaan perawatan ini, pelanggan juga diinformasikan tentang penanganan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kerja dan penafsiran risiko melakukan perawatan masker dengan bahan segar meliputi namun tidak terbatas pada risiko kedinginan, risiko kepanasan, risiko luka bakar, risiko lebam, risiko alergi terhadap bahan segar, kulit gatal, dan kemerahan.

1.10 Metode dan teknik perawatan masker segar meliputi namun tidak terbatas diaplikasikan ke kulit baik dengan menggunakan kuas badan, spatula, atau juga dapat menggunakan tangan, didiamkan, dan dibersihkan sesuai dengan prosedur perusahaan.

1.11 Kenyamanan pelanggan selama proses perawatan diperhatikan dengan melakukan hal-hal meliputi dan tidak terbatas pada: menjaga privasi pelanggan, menanyakan tekanan gerakan perawatan, tidak meninggalkan pelanggan terlalu lama, berbicara dengan lembut dan sopan, tidak mengobrol dengan terapis pada saat melakukan perawatan.

1.12 Pelembab badan merupakan tahapan proses akhir perawatan yang dilakukan setelah badan dibersihkan dari sisa produk yang digunakan. Pelembab badan atau *body lotion* dapat diaplikasikan sesuai dengan kondisi jenis kulit pelanggan.

1.13 Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa yang ditanyakan kepada pelanggan terhadap perawatan yang telah diberikan untuk meningkatkan pelayanan atau evaluasi terhadap suatu usaha SPA.

1.14 Saran perawatan lanjutan dan produk yang digunakan di rumah merupakan kelanjutan rencana perawatan untuk mencapai tujuan terapi yang tetapkan sesuai kebutuhan pelanggan diantaranya tidak terbatas pada respon tubuh setelah perawatan, perlu tidaknya rujukan, janji kelanjutan perawatan, lama durasi lanjutan, pengulangan durasi dalam repetisi, intervensi gerakan dan aktivitas dengan keluarga, serta saran pola hidup di rumah. Saran perawatan produk juga diberikan tidak terbatas pada tujuan mengurangi nyeri, meningkatkan kesegaran, memberikan rasa rileks dan tidak terbatas pada pemberian produk minyak pijat *(massage oil)*, aromaterapi, *lotion* atau krim.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Macam-macam masker bahan segar
2.1.2 Krim pelembab badan *(body lotion)*
2.1.3 Mangkuk
2.1.4 Baskom
2.1.5 Kuas
2.1.6 Pengaduk masker/spatula
2.1.7 *Disposable panties* (celana disposal)
2.1.8 *Shower cap* (tutup kepala)

2.1 Perlengkapan

2.2.1 Tempat tidur perawatan
2.2.2 Linen (kain batik, handuk dan waslap)
2.2.3 Kartu pelanggan berisikan kartu analisis dan konsultasi pelanggan

3. Peraturan yang diperlukan

3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA

3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar

4.1 Norma

4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia

4.2 Standar
4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) perawatan masker dengan bahan segar
4.2.2 Standar Operasional Manual (SOM) perawatan masker dengan bahan segar

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
3.1 Pengetahuan
3.1.1 Jenis-jenis masker, fungsi/manfaat dan cara penggunaannya
3.1.2 Jenis-jenis kulit dan permasalahannya
3.1.3 higiene, sanitasi dan K3
3.2 Keterampilan
3.2.1 Memilih jenis-jenis masker tradisional Indonesia yang dibutuhkan sesuai dengan masalah-masalah pelanggan
3.2.2 Mampu mencampur masker dengan pelarut secara tepat
3.2.3 Melakukan metode dan gerakan/*teknik* masker dengan tepat

4. Sikap kerja yang diperlukan
4.1 Cekatan dalam menyiapkan perawatan masker bahan segar
4.2 Terampil dalam melaksanakan perawatan masker bahan segar
4.3 Teliti dalam melakukan pembersihan sisa masker pada kulit

5. Aspek kritis
5.1 Ketepatan dalam memproses bahan masker segar sesuai dengan takaran dan kebutuhan
5.2 Kecekatan dalam mengaplikasikan masker segar sesuai dengan prosedur perusahaan
5.3 Ketelitian dalam melakukan pembersihan masker segar sesuai dengan prosedur perusahaan

KODE UNIT : **S.96SPA01.043.3**
JUDUL UNIT : **Melakukan Perawatan Balut Badan *(Body Wrap)***
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang dibutuhkan dalam melakukan perawatan balut badan sebagai balutan masker tubuh yang bertujuan supaya produk perawatan kulit yang dioleskan seperti masker tubuh atau cream tubuh dapat lebih mudah terserap ke dalam tubuh dimulai dengan melakukan persiapan, melaksanakan, dan mengakhiri perawatan balut badan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan perawatan balut badan	1.1 Ruang perawatan, peralatan dan perlengkapan disiapkan sesuai standar higiene dan sanitasi. 1.2 Jenis **produk bahan balut badan** disiapkan sesuai hasil konsultasi. 1.3 **Indikasi** dan kontraindikasi balut badan diidentifikasi sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan. 1.4 **Analisis dan diagnosis** dilakukan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP). 1.5 Hasil Analisis dan diagnosis dicatat pada **kartu analisis pelanggan** sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.6 **Rencana Perawatan** balut badan dikomunikasikan pada pelanggan sesuai dengan prosedur perusahaan.
2. Melaksanakan perawatan balut badan	2.1 Pelanggan dipersilakan berbaring di atas tempat tidur perawatan sesuai prosedur. 2.2 Produk bahan balut badan diaplikasikan sesuai dengan SOP. 2.3 **Bahan pembungkus balut badan** diaplikasikan sesuai dengan SOP. 2.4 **Alat balut badan** digunakan sesuai dengan manual alat dan tujuan perawatan. 2.5 Durasi waktu perawatan dipastikan sesuai tujuan perawatan dan kebutuhan pelanggan. 2.6 Kondisi dan **kenyamanan pelanggan** dimonitor selama perawatan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
3. Mengakhiri perawatan balut badan	3.1 Balut badan dilepaskan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.2 Bahan dibersihkan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.3 **Pelembab badan** diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.4 **Kepuasan pelanggan** dikonfirmasi sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.5 Pelanggan diberikan **saran perawatan lanjutan** dan produk *home care* sesuai dengan prosedur perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel.
   1.1 Unit kompetensi ini berlakk bagi Terapis pada usaha layanan SPA untuk melakukan perawatan balut badan yang terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA, melakukan komunikasi ditempat kerja SPA, dan melakukan analisis pelanggan.
   1.2 Unit kompetensi ini berlaku untuk menyiapkan dan melakukan perawatan Balut Badan SPA atau 'kepompong tubuh, dikenal sebagai perawatan *detoxification*, bertujuan meningkatkan kesehatan, membersihkan kulit tubuh, memuluskan penampilan kulit tubuh, serta mengurangi ukuran tubuh. Menggunakan bahan bahan alami dari laut (alga dan *seaweed*) dan darat (*mud* dan *clay*) serta tanaman untuk bahan balut tubuh, serta menggunakan minyak atau serum bergizi atau formula kaya mineral. Balut badan (*body wrap)* dilakukan secara manual sebagai SPA *body treatment* yang dapat digabungkan dengan *body scrubs/peel/exfoliating* dan teknik pijat badan. Perawatan balut badan sangat bervariasi, ada berbagai jenis produk/bahan yang dapat digunakan dengan cara mengaplikasi dengan gerakan *stroking*. Perawatan balut badan (*body wrap* SPA) memberi berbagai manfaat tidak terbatas pada menghidrasi, d*etox, slimming*, *contouring*, dan menghaluskan kulit.
   1.3 Produk bahan balut badan meliputi namun tidak terbatas pada *algae, mud, black mud, clay, seaweed*, ramuan tradisional, rempah, susu madu, dan *frigid lotion*.
   1.4 Indikasi balut badan meliputi namun tidak terbatas untuk pelanggan yang memiliki berat badan yang tidak ideal, yang memiliki *cellulite*, *stretch mark*, memiliki bau badan yang kurang sedap, kulit gatal, dan mengeluarkan racun-racun dalam tubuh.
   1.5 Kontraindikasi balut badan meliputi namun tidak terbatas pada pelanggan yang memiliki radang kulit, iritasi kulit, luka terbuka di kulit, luka bakar matahari, penyakit kulit menular, alergi terhadap bahan balur yang digunakan, dan luka operasi yang belum kering.
   1.6 Analisis dan diagnosis tubuh adalah tindakan awal sebelum melakukan perawatan. Kondisi tubuh dianalisis untuk mengetahui kondisi tubuhnya, dan dilakukan proses diagnosa untuk

merencanakan kebutuhan perawatan yang akan dilakukan untuk perbaikan kondisi.

1.7 Kartu analisis pelanggan berisikan data hasil analisis dan diagnosis tubuh, yang merupakan tindakan awal sebelum melakukan perawatan.

1.8 Rencana perawatan merupakan tahapan yang akan dilakukan untuk melakukan perawatan balut badan sesuai dengan hasil analisis dan konsultasi. Pada perencanaan perawatan ini, pelanggan juga diinformasikan tentang penanganan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kerja dan penafsiran risiko melakukan perawatan balut badan meliputi namun tidak terbatas pada risiko kedinginan, risiko kepanasan, risiko luka bakar, risiko pingsan, risiko alergi terhadap bahan produk, iritasi dan kulit kemerahan, kulit gatal, dan risiko sesak nafas.

1.9 Bahan pembungkus balut badan ini tidak terbatas pada plastik, film, banded, kain panjang/sarung, handuk, *alumunium foil*, tikar, daun pisang, daun pandan, dan *disposable wrapper*.

1.10 Alat pembalut badan dapat memberikan reaksi panas dan dingin sesuai prosedur dan tujuan perawatan. Reaksi panas dan dingin, bermacam-macam jenis fungsi *body wrap,* ada yang memberikan efek *thermal* (panas/hangat), *frigit* (dingin) dan ada yang tidak memberikan rasa panas ataupun dingin. Bila ingin mendapatkan efek panas maka menggunakan *heating blanket* atau *Infrared Radiation* (IR) setelah tubuh dibalut dengan pembalut. Dapat digabungkan dengan *body scrubs/peel/exfoliating* dan pijat badan, sebagai perawatan badan pada SPA relaksasi, *rejuvenate* dan *energizing*. Alat balut badan meliputi namun tidak terbatas pada selimut pemanas dan *Infrared Light* (IR).

1.11 Kenyamanan pelanggan selama proses perawatan diperhatikan dengan melakukan hal-hal meliputi namun tidak terbatas pada menjaga privasi pelanggan, menanyakan kenyamanan selama perawatan, tidak meninggalkan pelanggan terlalu lama, berbicara dengan lembut dan sopan, tidak mengobrol dengan terapis pada saat melakukan perawatan.

1.12 Pelembab badan merupakan tahapan proses akhir perawatan yang dilakukan setelah badan dibersihkan dari sisa produk yang digunakan. Pelembab badan dapat diaplikasikan sesuai dengan kondisi jenis kulit pelanggan.

1.13 Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa yang ditanyakan kepada pelanggan terhadap perawatan yang telah diberikan untuk meningkatkan pelayanan atau evaluasi terhadap suatu usaha SPA.

1.14 Saran perawatan lanjutan dan produk yang digunakan di rumah merupakan kelanjutan rencana perawatan untuk mencapai tujuan terapi yang tetapkan sesuai kebutuhan pelanggan diantaranya tidak terbatas pada respon tubuh setelah perawatan, perlu tidaknya rujukan, janji kelanjutan perawatan, lama durasi lanjutan, pengulangan durasi dalam repetisi, intervensi gerakan dan aktivitas dengan keluarga, serta saran pola hidup di rumah. Saran perawatan produk juga diberikan tidak terbatas pada tujuan mengurangi nyeri, meningkatkan kesegaran, memberikan rasa rileks dan tidak terbatas pada pemberian produk minyak pijat *(massage oil*), aromaterapi, *lotion* atau krim.

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Produk pengelupasan *body scrub/exfoliating /peeling*
      2.1.2 Produk perawatan bahan balut badan
      2.1.3 Minyak /serum/*extract*
      2.1.4 Bahan pembungkus balut badan
      2.1.5 Alat pembungkus selimut pemanas
      2.1.6 *Infrared Radiation* (IR), *Electromagnetic Radiation* (EMR)
      2.1.7 Alat pembungkus
      2.1.8 Pelembab badan
   2.2 Perlengkapan
      2.2.1 Tempat tidur perawatan
      2.2.2 Bahan perawatan balut tubuh *(body wrap)*
      2.2.3 Linen untuk perawatan (alas tempat tidur, kain penutup tubuh, handuk kecil, handuk besar)
      2.2.4 Kuas
      2.2.5 Mangkuk
      2.2.6 Spatula/sendok
      2.2.7 Gunting
      2.2.8 Sarung tangan *(disposable hand glove)*
      2.2.9 Kartu analisis pelanggan

3. Peraturan yang diperlukan
   3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA
   3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) perawatan balut badan
      4.2.2 Standar Operasional Manual (SOM) perawatan balut badan

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
   1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
   1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
   1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Pengetahuan jenis dan kondisi kulit
      3.1.2 *Hygiene* sanitasi dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
      3.1.3 Indikasi dan kontraindikasi perawatan balut badan
      3.1.4 Fungsi dan manfaat perawatan balut badan
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Menyiapkan, menggunakan dan mengemas peralatan dan perlengkapan balut badan sesuai standar
      3.2.2 Melakukan teknik pembalutan badan
      3.2.3 Mengaplikasikan bahan perawatan balut badan sesuai standar
      3.2.4 Komunikasi dengan pelanggan

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Cekatan dalam menyiapkan perawatan balut badan
   4.2 Terampil dalam melaksanakan perawatan balut badan
   4.3 Teliti dalam melakukan pembersihan sisa masker balut badan

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam melakukan analisis dan diagnosis tubuh sesuai dengan SOP
   5.2 Ketepatan dalam mengaplikasikan produk bahan balut badan sesuai dengan SOP
   5.3 Ketepatan dalam menggunakan bahan pembungkus balut badan sesuai dengan SOP
   5.4 Ketepatan dalam mengaplikasikan alat balut badan sesuai dengan manual alat dan tujuan perawatan

KODE UNIT : **S.96SPA01.044.3**
JUDUL UNIT : **Melakukan Perawatan Wajah (*Facial* Manual)**
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang dibutuhkan dalam memeriksa kesiapan rencana perawatan, melakukan diagnosis kondisi kulit wajah, melaksanakan, hingga mengakhiri perawatan wajah secara manual, yang dapat membantu membersihkan kulit, melawan tanda-tanda penuaan dini, menghidrasi kulit, dan membuat kulit bercahaya.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan perawatan wajah secara manual	1.1 Ruangan **perawatan wajah, peralatan**, perlengkapan, dan produk disiapkan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP). 1.2 **Indikasi** dan **kontra indikasi** perawatan wajah secara manual diidentifikasi sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan. 1.3 Kulit area wajah, mata, bibir, dan leher dibersihkan dengan produk pembersih mata dan wajah sesuai dengan jenis kulit pelanggan. 1.4 **Diagnosis** dilakukan untuk menentukan rencana perawatan wajah secara manual. 1.5 Hasil diagnosis wajah dicatat pada **kartu pelanggan** sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.6 **Rencana tindakan** perawatan wajah secara manual dijelaskan kepada pelanggan sesuai prosedur perawatan. 1.7 Kondisi dan **kenyamanan pelanggan** dimonitor selama perawatan.
2. Melaksanakan perawatan wajah secara manual	2.1 **Sel-sel kulit mati** diangkat menggunakan produk ***peeling*** wajah sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.2 **Penguapan wajah** dilakukan sesuai dengan rencana perawatan. 2.3 **Ekstraksi komedo** dilakukan sesuai dengan tingkat kepekaan kulit pelanggan. 2.4 Pilihan **produk perawatan** dioleskan ke seluruh wajah dengan gerakan usapan. 2.5 Area perawatan dipijat dengan minimal tiga pilihan **gerakan dasar pijat** sesuai dengan kondisi dan tujuan perawatan. 2.6 **Masker wajah** diaplikasikan sesuai jenis dan bentuk masker.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
	2.7 Masker diangkat sesuai dengan jenis masker dan manual produk. 2.8 Produk **penyegar, pelembab,** dan **tabir surya** diaplikasikan dengan gerakan lembut pada wajah, leher, dada, dan bahu sesuai SOP.
3. Mengakhiri perawatan wajah secara manual	3.1 Pelanggan diinformasikan tindak lanjut **saran perawatan lanjutan** yang dibutuhkan di SPA dan rumah. 3.2 **Rekomendasi** penggunaan produk perawatan wajah di rumah disarankan sesuai kondisi dan kebutuhan pelanggan. 3.3 **Rekaman hasil diagnosis** dan perawatan dicatat pada kartu pelanggan untuk pemeliharaan informasi pelanggan 3.4 ***Kepuasan pelanggan*** dikonfirmasi sesuai prosedur perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku bagi Terapis Pada layanan usaha SPA untuk melakukan perawatan wajah secara manual bertujuan untuk membersihkan dan meningkatkan kondisi kulit yang terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA, melakukan komunikasi ditempat kerja SPA, dan melakukan analisis pelanggan.
   1.2 Perawatan wajah secara manual adalah perawatan wajah menggunakan produk perawatan wajah atau produk alami dengan bahan sesuai jenis atau tipe kulit berdasarkan hasil konsultasi dan analisis kulit wajah.
   1.3 Peralatan yang digunakan pada perawatan wajah secara manual tidak merupakan kewajiban untuk perawatan wajah dasar, tetapi dapat menggunakan meliputi namun tidak terbatas pada alat *Magnifying Lamp*, *Facial* Sauna / *Steam* Wajah *(Face Steamer)*, *Vapo* dan *Vapozone, Pulverization (Lucas Championniere), Sprayer.*
   1.4 Indikasi dari perawatan wajah secara manual meliputi namun tidak terbatas pada kulit wajah yang kusam, terdapat noda bekas jerawat, kulit yang tidak cerah, kulit wajah yang terlihat lelah, dan bagi pelanggan yang ingin relaksasi di wajah secara keseluruhan.
   1.5 Kontraindikasi perawatan wajah secara manual meliputi pelanggan memiliki luka terbuka, kelainan kulit seperti eksim, dan penyakit kulit menular lainnya.
   1.6 Diagnosis kulit wajah dilakukan setelah hasil konsultasi dan analisis dasar diketahui, untuk menentukan kondisi meliputi namun tidak terbatas pada masalah, jenis, area, indikasi, kontraindikasi kulit pelanggan sebagai rencana tujuan perawatan wajah.

1.7 Kartu pelanggan berupa data analisis dasar, data konsultasi, dan diagnosis, berisikan namun tidak terbatas pada data pribadi, riwayat kesehatan, pengobatan medis, kontraindikasi, alergi, gaya hidup, rencana perawatan serta produk yang akan digunakan oleh pelanggan, bentuk kartu dapat disesuaikan dengan tempat usaha SPA.

1.8 Rencana tindakan perawatan adalah informasi rencana perawatan yang akan dilakukan meliputi namun tidak terbatas pada prosedur perawatan, metode, tujuan perawatan, dan hasil yang akan dicapai pasca perawatan. Pada perencanaan perawatan ini, pelanggan juga diinformasikan tentang penanganan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kerja dan penafsiran risiko melakukan perawatan wajah secara manual meliputi namun balut tidak terbatas pada risiko kedinginan, risiko kepanasan, risiko luka bakar, risiko pingsan, risiko sesak nafas, risiko kesetrum, risiko gatal pada kulit, kulit kemerahan, alergi terhadap produk *facial*, dan rasa sakit pada saat pembersihan komedo.

1.9 Kenyamanan pelanggan selama proses perawatan diperhatikan dengan melakukan hal-hal meliputi dan tidak terbatas pada: menjaga privasi pelanggan, menanyakan tekanan gerakan perawatan, tidak meninggalkan pelanggan terlalu lama, berbicara dengan lembut dan sopan, tidak mengobrol dengan terapis pada saat melakukan perawatan.

1.10 Sel-sel kulit mati adalah bagian kulit teratas di lapisan epidermis, yang merupakan hasil dari proses alami kulit yakni deskuamasi. Ketika sel kulit tidak mengelupas sebagaimana mestinya, maka kulit bisa mengalami kulit kering, kusam, dan jerawat.

1.11 *Peeling* adalah tindakan pembersihan kulit wajah dengan mengangkat sel-sel kulit mati, disebut juga sebagai eksfoliasi atau pengelupasan kulit wajah. Produk *peeling* wajah sebagai produk abrasif ringan bagi kulit wajah, leher, bahu, untuk berbagai jenis kulit. Terbuat dari berbagai macam produk meliputi namun tidak terbatas pada gel, krim, butiran, dengan cara teknik penggunaan sesuai jenis masing-masing produk.

1.12 Penguapan wajah adalah tindakan penguapan wajah meliputi namun tidak terbatas menggunakan alat *vaporizer* berupa uap atau vapozon berfungsi memberi ozon pada kulit wajah sebagai persiapan perawatan kulit wajah. Selain menggunakan vapozon juga dapat menggunakan handuk hangat atau linen khusus yang dipasang di wajah.

1.13 Ekstraksi komedo adalah tindakan membersihkan kulit wajah dari komedo, milia, terkait produksi minyak/lipid/sebum yang berlebihan, dengan teknik manual menggunakan kertas tisu atau alat pencet/angkat komedo sesuai kondisi kebutuhan kulit.

1.14 Produk perawatan meliputi namun tidak terbatas pada krim, *oil* atau gel yang digunakan untuk memijat wajah dan leher.

1.15 Gerakan dasar pijat adalah gerakan pijat terdiri dari meluncur (*effleurage),* meremas (*petrissage*), memukul (*tapotement*), menggetarkan (*vibration*) dan memutar (*friction*).

1.16 Masker wajah merupakan sediaan produk perawatan kulit wajah yang memiliki berbagai manfaat positif, bekerja secara mendalam (*deep cleansing*), dapat mengangkat sel-sel tanduk yang sudah mati, berfungsi membersihkan, menyegarkan dan menutrisi kulit wajah. Bentuk masker tidak terbatas pada masker yang harus diramu berupa serbuk, pasta serta masker jadi *(setting mask)* atau masker tradisional.

1.17 Penyegar merupakan *face lotion* atau *face toner* berfungsi menyegarkan wajah, melembabkan wajah, mengontrol minyak, mencerahkan, dan

mengurangi kelelahan pada wajah. Produk penyegar wajah memiliki kandungan yang berbeda-beda.

1.18 Pelembab merupakan produk pelembab berfungsi sebagai pelindung kulit, menjaga kulit tetap terhidrasi, memberi nutrisi, dan menyehatkan, dipakai setelah akhir perawatan.

1.19 Tabir surya merupakan krim pelindung matahari-tabir surya-*sunscreen* tidak terbatas pada bentuk cair, gel, minyak, krim atau padat dengan berbagai kandungan *Sun Protection Factor* (SPF) 15, SPF 30 dan SPF 50 sebagai pelindung sehari-hari atau saat berjemur sinar matahari.

1.20 Saran perawatan lanjutan dan produk yang digunakan di rumah merupakan kelanjutan rencana perawatan untuk mencapai tujuan terapi yang tetapkan sesuai kebutuhan pelanggan diantaranya tidak terbatas pada respon tubuh setelah perawatan, perlu tidaknya rujukan, janji kelanjutan perawatan, lama durasi lanjutan, pengulangan durasi dalam repetisi, intervensi gerakan dan aktivitas dengan keluarga, serta saran pola hidup di rumah. Saran perawatan produk juga diberikan meliputi namun tidak terbatas pada tujuan mengurangi nyeri, meningkatkan kesegaran, memberikan rasa rileks dan tidak terbatas pada pemberian produk minyak pijat *(massage oil)*, aromaterapi, *lotion* atau krim.

1.21 Rekomendasi merupakan berbagai informasi tindak lanjut pasca perawatan, meliputi namun tidak terbatas pada:

1.21.1 Kenyamanan dan kepuasan hasil perawatan.

1.21.2 Aktivitas kegiatan di rumah.

1.21.3 Penggunaan produk, bila mengalami masalah dapat menghubungi terapis untuk mendapatkan rujukan.

1.22 Rekaman hasil diagnosis dan perawatan merupakan hasil rekaman yang dibuat dari data konsultasi dan analisis pelanggan, berupa catatan masalah, rencana, tindakan perawatan serta pilihan produk maupun alat pada kartu pelanggan untuk pemeliharaan informasi pelanggan dan kerahasiaannya.

1.23 Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa yang ditanyakan kepada pelanggan terhadap perawatan yang telah diberikan untuk meningkatkan pelayanan atau evaluasi terhadap suatu usaha SPA.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Tempat tidur perawatan wajah

2.1.2 Troli

2.1.3 Alat teknologi umum:

a. *Magnifying lamp*
b. *Facial* Sauna/*Steam* Wajah *(Face Steamer)*, *Vapo* dan *Vapozone*
c. *Pulverization (lucas championnaire), Sprayer*

2.1.4 Alat ekstraksi komedo:

a. Pinset
b. Sendok una
c. Jarum disposal

2.1.5 Alat masker:

a. Kuas masker
b. Baskom kecil
c. Mangkok kecil

2.1.6 Produk perawatan wajah*:*
a. *Eye make-up remover*
b. *Lip make-up remover*
c. Pembersih kulit wajah
d. Penyegar wajah
e. *Peeling* wajah (*face peeling*)
f. Krim wajah
g. Serum
h. Masker
i. Penyegar
j. Pelembab
k. Tabir surya

2.2 Perlengkapan
2.2.1 Kartu pelanggan berisikan kartu analisis dan konsultasi pelanggan
2.2.1 Alas tempat tidur perawatan:
a. Kain
b. Handuk
c. Selimut
2.2.2 Pakaian pelanggan:
a. Kimono
b. Kamisol/kemben
c. *Headband*
d. Penutup kepala (*shower cap*)
2.2.3 Kacamata pelindung terapis dan pelanggan
2.2.4 *Towel steam* cabinet
2.2.5 Sterilizer cabinet
2.2.6 Tempat sampah bertutup dan berpedal
2.2.7 Produk disposal:
a. Tisu
b. Kapas
c. *Cotton bud*
2.2.8 Produk saniter:
a. Antiseptik
b. Sabun cair
c. Alkohol 70%
d. Disinfektan
e. Air dingin/panas

3. Peraturan yang diperlukan
3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA
3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
4.1 Norma
4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia
4.2 Standar
4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) pelaksanaan perawatan wajah
4.2.2 Standar manual alat perawatan wajah

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
   1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
   1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
   1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Jenis, kondisi, struktur, dan fungsi kulit
      3.1.2 Jenis-jenis perawatan wajah dasar
      3.1.3 Kelainan dan penyakit kulit serta penanganan pencegahan penularan.
      3.1.4 Produk perawatan wajah sesuai dengan jenis dan masalah kulit wajah
      3.1.5 Anatomi dan fisiologi terapan wajah, leher, dada dan bahu, tulang, pasokan saraf, sistem limfatik, otot dan suplai darah
      3.1.6 Lima gerakan dasar pijat pada wajah, leher, dada dan bahu
      3.1.7 Indikasi dan kontraindikasi
      3.1.8 Kartu pelanggan
      3.1.9 Pencegahan penularan infeksi yang berasal dari limbah infeksius dan limbah benda tajam
      3.1.10 Cara pengoperasian alat
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Melakukan komunikasi dengan pelanggan terkait persiapan perawatan, saat perawatan, dan pasca perawatan
      3.2.2 Menggunakan produk sesuai jenis dan kondisi kulit
      3.2.3 Terampil menggunakan alat *magnifying lamp, vapo, vapozone* sesuai tujuan perawatan
      3.2.4 Terampil melakukan ekstraksi komedo secara manual dan menggunakan sendok una
      3.2.5 Mampu memperhatikan kondisi dan jenis kulit, indikasi, dan kontraindikasi, serta riwayat kesehatan pelanggan untuk menentukan perawatan di tempat kerja maupun di rumah, sesuai tujuan perawatan.
      3.2.6 Mampu mengidentifikasi informasi hasil konsultasi dan analisis dari kartu pelanggan.
      3.2.7 Merekam data, melaporkan hasil diagnosis, dan tindakan perawatan dengan berbagai teknik dan metode pendataan pada kartu pelanggan.

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Cermat dalam menyiapkan perawatan wajah secara manual
   4.2 Terampil dalam melaksanakan perawatan wajah secara manual

4.3 Tepat dalam mengakhiri perawatan wajah secara manual

5. Aspek kritis
   5.1 Ketelitian dalam memastikan alat, perlengkapan, dan produk dalam kondisi baik dan lengkap
   5.2 Ketepatan dalam melakukan diagnosis untuk menentukan rencana perawatan wajah secara manual
   5.3 Ketepatan dalam melaksanakan perawatan wajah secara manual sesuai dengan prosedur perusahaan
   5.4 Ketepatan dalam memijat area perawatan dengan minimal tiga pilihan gerakan dasar pijat
   5.5 Ketepatan dalam menyarankan rekomendasi penggunaan produk perawatan wajah di rumah sesuai kondisi dan kebutuhan pelanggan

KODE UNIT : **S.96SPA01.045.3**
JUDUL UNIT : **Melakukan Perawatan Wajah Lanjutan dengan Alat Berteknologi**
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang dibutuhkan dalam melakukan perawatan pada kulit dan otot wajah dengan tujuan agar wajah menjadi bersih, kencang, bernutrisi, cerah, kulit tidak menua, tidak berflek-flek, halus dan sehat dimulai dengan menyiapkan perawatan, melakukan diagnosis kondisi kulit wajah, melaksanakan hingga mengakhiri perawatan wajah lanjutan dengan alat berteknologi yang dipilih berdasarkan keluhan atau tujuan yang diinginkan oleh pelanggan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan perawatan wajah lanjutan dengan alat teknologi	1.1 Ruangan **perawatan wajah lanjutan dengan alat teknologi** disiapkan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP). 1.2 **Indikasi** dan **kontra indikasi** perawatan wajah lanjutan dengan alat teknologi diidentifikasi sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan. 1.3 Kulit area wajah, mata, bibir, dan leher dibersihkan dengan produk pembersih mata dan wajah menggunakan ***frimator brush*** sesuai dengan jenis kulit pelanggan. 1.4 **Diagnosis** dilakukan untuk menentukan rencana perawatan wajah lanjutan dengan teknologi sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.5 Hasil diagnosis wajah dicatat pada **kartu pelanggan** sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.6 **Rencana tindakan** perawatan wajah lanjutan dengan alat teknologi dijelaskan kepada pelanggan sesuai prosedur perusahaan. 1.7 Alat berteknologi dan produk perawatan wajah disiapkan sesuai jenis perawatan pilihan berdasarkan hasil diagnosis. 1.8 Kondisi dan **kenyamanan pelanggan** dimonitor selama perawatan sesuai dengan prosedur perusahaan.
2. Melaksanakan perawatan wajah lanjutan dengan alat berteknologi	2.1 **Sel-sel kulit tanduk mati** diangkat menggunakan produk ***peeling*** wajah sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.2 **Penguapan** wajah menggunakan *vapozone* panas dilakukan sesuai dengan rencana perawatan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
	2.3 **Ekstraksi komedo** dilakukan sesuai dengan tingkat kepekaan kulit pelanggan. 2.4 Pilihan **alat teknologi *High Frequency* (HF)** digunakan sesuai kebutuhan kulit pelanggan. 2.5 Pilihan **produk perawatan pijat wajah** dioleskan ke seluruh wajah dengan gerakan usapan. 2.6 Area perawatan dipijat dengan minimal 3 pilihan **gerakan dasar pijat** sesuai dengan kondisi dan tujuan perawatan. 2.7 Pilihan **alat teknologi perawatan** digunakan sesuai kebutuhan kulit pelanggan. 2.8 Produk **serum** wajah diaplikasikan disesuaikan dengan kebutuhan kulit pelanggan dan manual alat. 2.9 **Masker wajah** diaplikasikan sesuai jenis dan bentuk masker. Masker diangkat sesuai dengan jenis masker dan manual produk. 2.10 Masker wajah diangkat sesuai dengan jenis masker dan manual produk. 2.11 Penguapan wajah menggunakan ***vapozone* dingin** dilakukan sesuai dengan rencana perawatan. 2.12 Produk **penyegar dengan teknologi *spray*** diaplikasikan ke seluruh wajah sesuai dengan SOP. 2.13 **Pelembab** dan **tabir surya** diaplikasikan dengan gerakan lembut pada wajah, leher, dada, dan bahu sesuai dengan SOP.
3. Mengakhiri perawatan wajah lanjutan dengan alat berteknologi	3.1 Pelanggan diinformasikan tindak lanjut **saran perawatan lanjutan** yang dibutuhkan di SPA dan rumah. 3.2 **Rekomendasi** penggunaan produk perawatan wajah dirumah disarankan sesuai kondisi dan kebutuhan pelanggan. 3.3 **Rekaman hasil diagnosis** dan perawatan dicatat pada kartu pelanggan untuk pemeliharaan informasi pelanggan. 3.4 **Kepuasan pelanggan** dikonfirmasi sesuai prosedur perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku bagi Terapis pada layanan usaha SPA untuk melakukan perawatan wajah lanjutan dengan alat berteknologi bertujuan untuk membersihkan dan meningkatkan kondisi kulit yang terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA, melakukan komunikasi ditempat kerja SPA dan melakukan analisis pelanggan.
   1.2 Pilihan alat *facial* berteknologi pada unit kompetensi ini meliputi namun tidak terbatas pada:
      1.2.1 Menggunakan arus listrik searah (*galvanic)* dan bolak balik (*faradi*c). *Galvanic* sebagai *ionthoporation* dan disinskrustasi.
      1.2.2 Gelombang Suara (*Ultrasound* - US) energi getaran suara berfrekuensi tinggi, panjang gelombang 1 Hz dan 3 Hz, sejenis *micromassage* dan *High-Intensity Focused Ultrasound* (HIFU) untuk mengencangkan kulit.
      1.2.3 Sinar *(light therapy*) atau cahaya (*phototherapy, heliotherapy*), energi dari berbagai macam sinar/cahaya dengan panjang gelombang dan warna cahaya berbeda, berfungsi teraputik perbaikan jaringan, membangun kolagen, menstimulasi regenerasi sel, memperkaya oksigen pada sirkulasi darah. Jenis warna antara lain *Infrared* (IR), *Ultraviolet* (UV), *Light Emitting Diode* (LED) merah-kuning-biru-hijau*, Low Level Laser Therapy* (LLLT).
      1.2.4 Gelombang radio, *Radio frequency* (RF) menggunakan radiasi elektromagnetik, menghasilkan gelombang panas (arus variabel *high-frequency)*, bertujuan mengencangkan area wajah dengan cara menstimulasi regenerasi jaringan kolagen.
   1.3 Perawatan wajah lanjutan dengan alat berteknologi adalah perawatan wajah menggunakan produk perawatan wajah dengan bahan sesuai jenis atau tipe kulit berdasarkan hasil konsultasi dan analisis kulit wajah dengan menggunakan alat berteknologi. Peralatan yang digunakan pada perawatan wajah lanjutan berteknologi menggunakan alat meliputi namun tidak terbatas meliputi: *sponge/wash* lap, spatula, mangkuk, *hairband*, kuas, sendok ulna, pinset, dan alat berteknologi tidak terbatas meliputi: *frimator, magnifying lamp*, *facial* sauna/*steam* wajah *(face steamer)*, *vapo dan vapozone, High Frequency (HF), ultrasaound, galvanic, vacuum, sprayer,* dan *sterilisator.* Semua alat yang digunakan dipastikan dalam keadaan steril dimasukan dalam *sterilisator* dan diproses sterilisasi.
   1.4 Indikasi dari perawatan wajah lanjutan berteknologi meliputi namun tidak terbatas pada kulit wajah yang kusam, terdapat noda bekas jerawat, kulit berjerawat, kulit yang tidak cerah, kulit menua, kulit kendor, kulit wajah yang terlihat lelah, dan bagi pelanggan yang ingin relaksasi di wajah secara keseluruhan.
   1.5 Kontra Indikasi perawatan wajah lanjutan dengan alat teknologi meliputi pelanggan memiliki luka terbuka, kelainan kulit seperti eksim, dan penyakit kulit menular lainnya.
   1.6 *Frimator brush* adalah proses pembersihan wajah dengan mengangkat make up dan kotoran pada kulit wajah dimaksimalkan dengan alat *frimator brush* berupa sikat dengan bulu-bulu halus dan gerakan memutar sehingga kotoran bisa bersih sampai ke pori-pori kulit.

1.7 Diagnosis kulit wajah dilakukan setelah hasil konsultasi dan analisis lanjutan diketahui, untuk menentukan kondisi meliputi namun tidak terbatas pada masalah, jenis, area, indikasi, kontraindikasi kulit pelanggan sebagai rencana tujuan perawatan wajah.

1.8 Kartu pelanggan berupa data analisis lanjutan, data konsultasi, dan diagnosis berisikan namun tidak terbatas pada data pribadi, riwayat kesehatan, pengobatan medis, kontraindikasi, alergi, gaya hidup, rencana perawatan serta produk yang akan digunakan oleh pelanggan. Bentuk kartu dapat disesuaikan dengan tempat usaha SPA.

1.9 Rencana tindakan perawatan adalah informasi rencana perawatan yang akan dilakukan meliputi namun tidak terbatas pada prosedur perawatan, metode, tujuan perawatan, dan hasil yang akan dicapai pasca perawatan. Pada perencanaan perawatan ini, pelanggan juga diinformasikan tentang penanganan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kerja dan penafsiran risiko melakukan perawatan wajah lanjutan berteknologi meliputi tidak terbatas pada risiko kedinginan, risiko kepanasan, risiko luka bakar, risiko pingsan, risiko sesak nafas, risiko kesetrum, risiko gatal pada kulit, kulit kemerahan, alergi terhadap produk *facial*, dan rasa sakit pada saat pembersihan komedo.

1.10 Kenyamanan pelanggan selama proses perawatan diperhatikan dengan melakukan hal-hal meliputi dan tidak terbatas pada: menjaga privasi pelanggan, menanyakan tekanan gerakan perawatan, tidak meninggalkan pelanggan terlalu lama, berbicara dengan lembut dan sopan, tidak mengobrol dengan terapis pada saat melakukan perawatan.

1.11 Sel-sel kulit tanduk mati adalah bagian kulit teratas di lapisan epidermis, yang merupakan hasil dari proses alami kulit yakni deskuamasi. Ketika sel kulit tidak mengelupas sebagaimana mestinya, maka kulit bisa mengalami kulit kering, kusam, dan jerawat.

1.12 *Peeling* adalah tindakan pembersihan kulit wajah dengan mengangkat sel-sel kulit mati, disebut juga sebagai eksfoliasi atau pengelupasan kulit wajah. Produk *peeling* wajah sebagai produk abrasif ringan bagi kulit wajah, leher, dan bahu untuk berbagai jenis kulit. Terbuat dari berbagai macam produk meliputi namun tidak terbatas pada gel, krim, dan butiran dengan cara teknik penggunaan sesuai jenis masing-masing produk.

1.13 Penguapan adalah tindakan penguapan wajah menggunakan alat *vaporizer* berupa uap panas atau *vapozone* berfungsi memberi ozon pada kulit wajah sebagai persiapan perawatan kulit wajah.

1.14 Ekstraksi komedo adalah tindakan membersihkan kulit wajah dari komedo, milia, dan terkait produksi minyak/lipid/sebum yang berlebihan dengan teknik manual menggunakan kertas tisu atau alat pencet/angkat komedo sesuai kondisi kebutuhan kulit.

1.15 Alat berteknologi *high frequency* secara langsung *(direct*) adalah mesin berfrekuensi tinggi menggunakan arus bolak balik dengan frekuensi 20.000 Hz lebih dengan kuat arus tinggi dan daya arus rendah dimana alat ini dapat merangsang saraf motorik, sensorik, atau otot, dapat menembus jaringan subkutan, menimbulkan panas pada jaringan tersebut sehingga meningkatkan perpindahan cairan pada pembuluh darah dan jaringan, tidak menimbulkan reaksi kimia dan panas pada permukaan kulit untuk penggunaan secara *direct* memiliki efek sebagai anti kuman, meningkatkan sirkulasi darah, anti radang dan mengurangi bengkak, membantu mengeluarkan racun sisa metabolisme dari sinar yang dipancarkan dalam elektroda dan digunakan pada kulit berminyak dan berjerawat sebagai bantuan

untuk proses melepaskan sel-sel tanduk mati dan dilakukan setelah ekstraksi.

1.16 Produk perawatan pijat wajah meliputi namun tidak terbatas pada krim, *oil* atau gel yang digunakan untuk memijat wajah dan leher.

1.17 Gerakan dasar pijat adalah gerakan pijat, terdiri dari meluncur (*effleurage),* meremas (*petrissage*), memukul (*tapotement*), menggetarkan (*vibration*) dan memutar (*friction*).

1.18 Alat teknologi perawatan guna melancarkan peredaran darah tidak terbatas meliputi:

1.18.1 *High frequency* tidak langsung (*indirect) adalah* mesin berfrekuensi tinggi menggunakan arus bolak balik dengan frekuensi 20.000 Hz lebih dengan kuat arus tinggi dan daya arus rendah dimana alat ini dapat merangsang saraf motorik, sensorik, atau otot, dapat menembus jaringan subkutan, menimbulkan panas pada jaringan tersebut sehingga meningkatkan perpindahan cairan pada pembuluh darah dan jaringan, tidak menimbulkan reaksi kimia dan panas pada permukaan kulit untuk penggunaan secara *indirect* elektroda yang mengalirkan arus listrik tidak langsung bersentuhan dengan kulit wajah dimana penggantinya digunakan jari sang operator yang berfungsi sebagai elektroda yang akan mengalirkan arus listrik, sedangkan pelanggan akan memegang elektroda lainnya tujuannya adalah untuk metode *massage* untuk merangsang kelenjar lemak kulit sebagai produksinya akan lebih seimbang, mengatasi dehidrasi, memperlambat proses penuaan, merangsang kelembaban, dan memperlambat proses penuaan. *Indirect high frequency* disarankan untuk jenis kulit normal, kering, dehidrasi, kulit menua dengan kerutan atau tanpa kerutan, dan kombinasi.

1.18.2 *Vacuum suction* adalah seperangkat alat dengan variasi ukuran berbeda yang berlekatan pada pipa plastic dihubungan dengan mesin vakum bermanfaat untuk meningkatkan sirkulasi darah, sirkulasi getah bening, dan menghilangkan sumbatan-sumbatan.

1.19 Serum adalah ekstrak dari produk-produk, tidak terbatas pada fungsi menutrisi, meningkatkan kolagen (kekenyalan), hidrasi (cairan), mengontrol kadar lemak dan air (*balancing),* revitalisasi, rejuvenasi, mengencangkan, dan menenangkan. Dapat diaplikasikan langsung secara manual atau secara *electrotherapy* menggunakan metode *iontophoresis* atau disinkrustasi, dengan produk serum memiliki ion positif (+) atau negatif (-).

1.20 Masker wajah merupakan sediaan produk perawatan kulit wajah yang memiliki berbagai manfaat positif, bekerja secara mendalam (*deep cleansing*), dapat mengangkat sel-sel tanduk yang sudah mati, berfungsi membersihkan, menyegarkan, dan menutrisi kulit wajah. Bentuk masker tidak terbatas pada masker yang harus diramu berupa serbuk, pasta serta masker jadi *(setting mask)* atau masker tradisional.

1.21 *Vapozone* dingin adalah penguapan dingin pada wajah adalah tindakan penguapan wajah menggunakan alat *vaporizer* berupa uap dingin atau vapozon berfungsi memberi ozon pada kulit wajah sebagai penutup perawatan kulit wajah.

1.22 Penyegar dengan *sprayer* merupakan *face lotion* atau *face toner* berfungsi menyegarkan wajah, melembabkan wajah, mengontrol minyak, mencerahkan, dan mengurangi kelelahan pada wajah cara aplikasinya dengan disemprotkan menggunakan alat *spray*er yang

dihubungkan dengan selang ke mesin. Produk penyegar wajah memiliki kandungan yang berbeda-beda.

1.23 Pelembab merupakan produk pelembab berfungsi sebagai pelindung kulit, menjaga kulit tetap terhidrasi, memberi nutrisi, dan menyehatkan, dipakai setelah akhir perawatan.

1.24 Tabir surya merupakan krim pelindung matahari-tabir surya-*sunscreen* tidak terbatas pada bentuk cair, gel, minyak, krim atau padat dengan berbagai kandungan *Sun Protection Factor* (SPF) 15, SPF 30 dan SPF 50 sebagai pelindung sehari-hari atau saat berjemur sinar matahari.

1.25 Saran perawatan lanjutan dan produk yang digunakan di rumah merupakan kelanjutan rencana perawatan untuk mencapai tujuan terapi yang tetapkan sesuai kebutuhan pelanggan diantaranya tidak terbatas pada respon tubuh setelah perawatan, perlu tidaknya rujukan, janji kelanjutan perawatan, lama durasi lanjutan, pengulangan durasi dalam repetisi, intervensi gerakan dan aktivitas dengan keluarga, serta saran pola hidup di rumah. Saran perawatan produk juga diberikan meliputi namun tidak terbatas pada tujuan mengurangi nyeri, meningkatkan kesegaran, memberikan rasa rileks dan tidak terbatas pada pemberian produk minyak pijat *(massage oil)*, aromaterapi, *lotion* atau krim.

1.26 Rekomendasi merupakan berbagai informasi tindak lanjut pasca perawatan, meliputi namun tidak terbatas pada:

1.26.1 Kenyamanan dan kepuasan hasil perawatan.

1.26.2 Aktivitas kegiatan di rumah.

1.26.3 Penggunaan produk, bila mengalami masalah dapat menghubungi terapis untuk mendapatkan rujukan.

1.27 Rekaman hasil diagnosis dan perawatan merupakan hasil rekaman yang dibuat dari data konsultasi dan analisis pelanggan, berupa catatan masalah, rencana, tindakan perawatan serta pilihan produk maupun alat pada kartu pelanggan untuk pemeliharaan informasi pelanggan dan kerahasiaannya.

1.28 Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa yang ditanyakan kepada pelanggan terhadap perawatan yang telah diberikan untuk meningkatkan pelayanan atau evaluasi terhadap suatu usaha SPA.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Tempat tidur perawatan wajah

2.1.2 Troli

2.1.3 Kartu pelanggan

2.1.4 Alat teknologi umum:

a. *Magnifying lamp*
b. *Steam* wajah *(vapozone), facial sauna/ steam*
c. *Pulverization (lucas championnaire), sprayer*
d. *Frimator/ rotary*
e. *Vacuum suction*
f. *Galvanic iontophoresis* dan disinskrustasi
g. *High Frequency* (HF)
h. *Passive exercise (faradic)*

2.1.5 Alat teknologi canggih

a. Dermabrasi/ *microdermabrasi*
b. *UltraSound* (US)
c. *High-Intensity Focused Ultrasound* (HIFU)

d. *Infra Red* (IR)
e. *Ultraviolet* (UV)
f. *Light Emitting Diode* (LED) merah-kuning-biru-hijau
g. *Low Level Laser Therapy* (LLLT)
h. *Phototherapy*
i. *Photoelectro Skin Poration* (PSP)

2.1.6 Alat ekstraksi komedo:
a. Pinset
b. Sendok una
c. Jarum disposal

2.1.7 Alat masker:
a. Kuas masker
b. Baskom kecil
c. Mangkok kecil

2.1.8 Produk perawatan wajah*:*
a. *Eye make-up remover*
b. *Lip make-up remover*
c. Pembersih kulit wajah
d. Penyegar wajah
e. *Peeling* wajah (*face peeling)*
f. Krim wajah
g. Serum
h. Masker
i. Penyegar
j. Pelembab
k. Tabir surya

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Kartu pelanggan berisikan kartu analasis dan konsultasi pelanggan

2.2.2 Alas tempat tidur perawatan:
a. Kain
b. Handuk
c. Selimut

2.2.3 Pakaian pelanggan:
a. Kimono
b. Kamisol/kemben
c. *Headband*
d. Penutup kepala (*shower cap)*

2.2.4 Kacamata pelindung terapis dan pelanggan

2.2.5 *Towel steam cabinet*

2.2.6 *Sterilizer cabinet*

2.2.7 Tempat sampah bertutup dan berpedal

2.2.8 Produk disposal:
a. Tisu
b. Kapas
c. Cotton bud

2.2.9 Produk saniter:
a. Antiseptik
b. Sabun cair
c. Alkohol 70%
d. Disinfektan
e. Air dingin/panas

3. Peraturan yang diperlukan
   3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA
   3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) perawatan wajah lanjutan dengan alat berteknologi
      4.2.2 Standar manual alat berteknologi (berbagai macam alat)

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dipersyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
   1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
   1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
   1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
   2.1 S.96SPA01.044.3: Melakukan Perawatan Wajah (*Facial* Manual)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Jenis, kondisi, struktur, dan fungsi kulit
      3.1.2 Jenis-jenis perawatan dan peralatan wajah dengan alat berteknologi (dasar, lanjutan, khusus)
      3.1.3 Kelainan dan penyakit kulit serta penanganan pencegahan penularan
      3.1.4 Produk perawatan wajah sesuai dengan jenis dan masalah kulit
      3.1.5 Anatomi dan fisiologi terapan wajah, leher, dada, dan bahu, tulang, pasokan saraf, sistem limfatik, otot dan suplai darah
      3.1.6 Lima gerakan dasar pijat, kontraindikasi pijat dan aplikasinya pada area yang tepat seperti wajah, leher, dada dan bahu dan kontraindikasinya
      3.1.7 Pencegahan penularan infeksi yang berasal dari limbah infeksius dan limbah benda tajam
      3.1.8 Berbagai macam fungsi dan manfaat, cara kerja alat perawatan wajah berteknologi
      3.1.9 Berbagai metode perawatan mekanoterapi, termal terapi, elektroterapi
      3.1.10 Indikasi dan kontraindikasi berbagai macam alat berteknologi

3.2 Keterampilan
- 3.2.1 Berkomunikasi dengan pelanggan terkait perawatan dalam melakukan konsultasi, saat perawatan dan pasca perawatan
- 3.2.2 Menggunakan produk kosmetika sesuai dengan jenis dan kondisi kulit, jenis alat dan tujuan perawatan
- 3.2.3 Menggunakan pilihan alat, metode dan teknik perawatan wajah sesuai dengan memperhatikan kondisi dan jenis kulit, indikasi dan kontraindikasi, serta riwayat kesehatan pelanggan untuk mencapai tujuan perawatan.
- 3.2.4 Mengidentifikasi informasi hasil konsultasi dan analisis lanjutan dari kartu pelanggan
- 3.2.5 Merekam data, melaporkan hasil diagnosis dan tindakan perawatan dengan berbagai teknik dan metode pendataan pada kartu pelanggan

4. Sikap kerja yang diperlukan
- 4.1 Cermat dalam menyiapkan perawatan wajah lanjutan dengan alat teknologi
- 4.2 Terampil dalam melaksanakan perawatan wajah lanjutan dengan alat berteknologi
- 4.3 Tepat dalam mengakhiri perawatan wajah lanjutan dengan alat berteknologi
- 4.4 Ramah dalam merekomendasikan penggunaan produk perawatan wajah dirumah
- 4.5 Teliti dalam menata kembali ruangan, peralatan, dan perlengkapan agar siap pakai

5. Aspek kritis
- 5.1 Ketelitian dalam memastikan alat, perlengkapan, dan produk dalam kondisi baik dan lengkap
- 5.2 Ketepatan dalam dalam melakukan diagnosis
- 5.3 Ketepatan dalam mengaplikasikan pilihan peralatan teknologi berdasarkan rencana tindakan sesuai manual alat
- 5.4 Ketepatan memijat area perawatan dengan minimal 3 (tiga) pilihan gerakan dasar pijat sesuai kondisi dan tujuan perawatan
- 5.5 Ketepatan dalam menyarankan rekomendasi penggunaan produk perawatan wajah di rumah sesuai kondisi dan kebutuhan pelanggan
- 5.6 Keakuratan dalam merekam hasil diagnosis dan perawatan pada kartu pelanggan untuk pemeliharaan informasi pelanggan

KODE UNIT : **S.96SPA01.046.2**
JUDUL UNIT : **Melakukan Perawatan Mata Secara Manual**
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang dibutuhkan dalam membersihkan kulit area mata, menyegarkan, melancarkan peredaran darah, dan mengencangkan area mata. Perawatan mata agar area mata kelihatan sehat dan segar, mengurangi kerutan halus, dan lingkaran gelap di sekitar mata.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan perawatan mata secara manual	1.1 **Kesiapan ruangan**, peralatan dan **produk** diidentifikasi sesuai dengan kebutuhan perawatan. 1.2 **Hasil analisis dan konsultasi** pada **kartu pelanggan** diperiksa sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.3 **Indikasi** dan kontraindikasi perawatan mata diidentifikasi sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan. 1.4 **Rencana perawatan** dikomunikasikan kepada pelanggan sesuai dengan **tujuan perawatan**.
2. Melaksanakan perawatan mata secara manual	2.1 Produk pembersih mata diaplikasikan sesuai dengan manual produk dan **keamanan pelanggan**. 2.2 Produk penyegar mata diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.3 Produk pijat mata diaplikasikan sesuai dengan manual produk. 2.4 **Metode dan teknik gerakan** diterapkan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). 2.5 Produk masker mata diaplikasikan sesuai dengan manual produk. 2.6 Pembersihan produk masker mata dilakukan sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.7 **Kenyamanan pelanggan** selama proses perawatan diperhatikan sesuai dengan prosedur perusahaan.
3. Mengakhiri perawatan mata secara manual	3.1 **Pelembab mata** diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.2 Kepuasan pelanggan dikonfirmasi sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.3 Pelanggan diberikan **saran perawatan lanjutan** dan produk *home care* sesuai dengan prosedur perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk bagi Terapis usaha layanan SPA, untuk melakukan perawatan mata secara manual yang terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA, melakukan komunikasi ditempat kerja SPA dan melakukan analisis pelanggan.
   1.2 Kesiapan ruangan merupakan hal yang perlu diidentifikasi oleh Terapis sebelum perawatan dilakukan, kesiapan ruangan mencakup kesiapan tempat tidur perawatan yang telah diberi alas yang bersih sesuai prosedur perusahaan, selain itu Terapis harus memastikan kesiapan ruangan lainnya meliputi namun tidak terbatas pada pencahayaan ruangan, suara musik, aroma ruangan, ventilasi udara, dan suhu ruangan.
   1.3 Produk merupakan kosmetik atau bahan-bahan yang digunakan untuk proses membersihkan mata, menyegarkan mata, melancarkan peredaran darah, serta melakukan pengencangan mata. Produk atau bahan perawatan mata pada unit kompetensi ini meliputi namun tidak terbatas pada bentuk krim, gel, minyak dan bubuk. Produk perawatan mata meliputi dan tidak terbatas pada:
      1.3.1 Produk untuk kerutan, pilih produk dengan kandungan retinoid, retinol, vitamin S derivatif, peptides (peptida).
      1.3.2 Produk untuk lingkaran hitam, pilih produk dengan bahan arbutin, kojic acid, vitamin C, kedelai (soy), niacinamide (vitamin B3), azelaic acid.
      1.3.3 Produk untuk mata bengkak, pilih produk dengan kandungan kafein, teh hijau, dipeptide-2 atau willow.
      1.3.4 Pemilihan bahan secara umum, sebaiknya pilih dengan kandungan antioksidan seperti vitamin C, vitamin E, teh hijau dan niacinamide.
   1.4 Hasil analisis dan konsultasi merupakan catatan pada kartu pelanggan dan dapat digunakan sebagai dasar perawatan. Hasil analisis dan konsultasi mencakup identitas pelanggan, hasil identifikasi kondisi pelanggan tidak terbatas pada hasil komunikasi terkait produk perawatan yang pernah digunakan, pengobatan medis, kontraindikasi, alergi serta terapi yang dibutuhkan. Hasil analisis dan konsultasi ini dapat digunakan sebagai dasar intervensi perawatan mata secara manual yang akan dilakukan.
   1.5 Kartu pelanggan adalah kartu yang berisikan kartu konsultasi pelanggan dan kartu analisis pelanggan dalam perawatan SPA. Kartu konsultasi pelanggan berisikan data pribadi, keluhan, kelainan, data perawatan sebelumnya, kontraindikasi, keinginan perawatan pelanggan. Sedangkan kartu analisis pelanggan berisikan hasil tindakan analisis, kondisi wajah maupun tubuh, serta rencana perawatan, dan produk yang akan digunakan oleh pelanggan.
   1.6 Indikasi perawatan mata secara manual meliputi namun tidak terbatas pada kantung mata, lingkaran mata hitam, kerutan mata, kelopak mata turun, dan mata sembab karena kurang tidur.
   1.7 Kontraindikasi perawatan mata secara manual meliputi namun tidak terbatas pada iritasi kulit, luka terbuka, kulit sensitif, kulit yang terlalu kering, dan penyakit kulit menular.

1.8 Rencana perawatan merupakan tahapan yang akan dilakukan untuk melakukan perawatan mata secara manual sesuai hasil analisis dan konsultasi mencakup pemilihan produk perawatan, tahapan perawatan hingga tindakan pasca perawatan. Pada perencanaan perawatan ini, pelanggan juga diinformasikan tentang penanganan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kerja dan penafsiran risiko melakukan perawatan mata secara manual meliputi namun tidak terbatas pada pada kerusakan saraf kulit dan otot, cidera fisik pada jaringan otot dan ligamen. Risiko infeksi jika lingkungan dan peralatan tidak steril, reaksi alergi terhadap produk perawatan.

1.9 Tujuan perawatan mata meliputi namun meliputi tidak terbatas pada menghilangkan kerutan, lingkaran hitam, dan mata bengkak.

1.10 Keamanan pelanggan merupakan hal yang penting dalam melakukan perawatan area mata, dikarenakan mata merupakan area yang sangat sensitif. Prosedur mengaplikasikan produk skincare ataupun pembersih area mata harus dilakukan dengan lembut dan gunakan jari manis atau jadi kelingking agar tekanan tidak terlalu kuat.

1.11 Metode dan teknik gerakan perawatan mata dapat menggunakan jari tangan ataupun *jade roller* yang berguna meningkatkan sirkulasi dan mengurangi penumpukan cairan. Area bawah mata yang bengkak umumnya diakibatkan kelelahan, kelebihan asupan garam, kurang tidur ataupun kelebihan tidur.

1.12 Kenyamanan pelanggan selama proses perawatan diperhatikan dengan melakukan hal-hal meliputi namun tidak terbatas pada menjaga privasi pelanggan, menanyakan tekanan gerakan perawatan, tidak meninggalkan pelanggan terlalu lama, berbicara dengan lembut dan sopan, tidak mengobrol dengan terapis pada saat melakukan perawatan termasuk suhu ruangan.

1.13 Pelembab mata merupakan tahapan proses akhir perawatan yang dilakukan setelah mata dibersihkan dari sisa produk yang digunakan. Pelembab mata, serum, atau tabir surya dapat diaplikasikan sesuai dengan keluhan pelanggan.

1.14 Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa yang ditanyakan kepada pelanggan terhadap perawatan yang telah diberikan untuk meningkatkan pelayanan atau evaluasi terhadap suatu usaha SPA.

1.15 Saran perawatan lanjutan dan produk yang digunakan di rumah merupakan kelanjutan rencana perawatan untuk mencapai tujuan terapi yang tetapkan sesuai kebutuhan pelanggan diantaranya tidak terbatas pada, perlu tidaknya rujukan, janji kelanjutan perawatan, lama durasi lanjutan, pengulangan durasi dalam repetisi, saran pola hidup di rumah, pemakaian produk perawatan, dan melindungi mata dari sinar *Ultraviolet* (UV).

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Tempat tidur perawatan
2.1.2 *Jade roller*
2.1.3 Troli
2.1.4 Linen, kimono, kemben
2.1.5 Produk pembersih mata
2.1.6 Produk penyegar mata
2.1.7 Produk pijat mata
2.1.8 Produk masker mata
2.1.9 Produk Pelembab mata

2.1.10 Waslap/spon/handuk kecil
2.1.11 Waskom
2.1.12 Kasa
2.1.13 *Tissue*

2.2 Perlengkapan
2.2.1 Aromaterapi
2.2.2 Tungku aromaterapi
2.2.3 Tempat sampah
2.2.4 Kartu pelanggan berisikan kartu analisis dan konsultasi pelanggan

3. Peraturan yang diperlukan
3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA
3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
4.1 Norma
4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia
4.2 Standar
4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) perawatan mata secara manual
4.2.2 Standar Operasional Manual (SOM) perawatan mata secara manual

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
3.1 Pengetahuan
3.1.1 Anatomi fisiologi mata
3.1.2 Penyakit dan kelainan kulit
3.1.3 Penyakit dan kelainan mata
3.1.4 Produk perawatan mata
3.1.5 Indikasi dan kontraindikasi penggunaan produk perawatan mata
3.1.6 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

3.1.7 Higiene dan sanitasi

3.2 Keterampilan

3.2.1 Melakukan perawatan mata dengan teknik dan metode yang tepat

3.2.2 Menggunakan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam melakukan perawatan mata sesuai standar

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Teliti dalam menganalisis area sekitar mata
   4.2 Cermat dalam melakukan pemijatan dan masker
   4.3 Teliti dalam melakukan pembersihan produk pijat dan masker

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam mengidentifikasi kontraindikasi perawatan mata sesuai dengan hasil analisis
   5.2 Ketepatan dalam mengaplikasikan produk pembersih mata sesuai dengan manual produk
   5.3 Ketepatan dalam menerapkan metode dan teknik gerakan sesuai dengan SOP

KODE UNIT : **S.96SPA01.047.3**
JUDUL UNIT : **Melakukan Perawatan Payudara**
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang dibutuhkan dalam membersihkan kulit payudara, menyegarkan, melancarkan peredaran darah, melakukan pengencangan payudara, dan memperindah tampilan payudara dengan menyiapkan, melaksanakan, dan mengakhiri perawatan payudara.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan perawatan payudara	1.1 **Kesiapan ruangan**, peralatan, dan **produk** diidentifikasi sesuai dengan kebutuhan perawatan. 1.2 **Hasil analisis dan konsultasi** pada **kartu pelanggan** diperiksa sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.3 **Indikasi** dan kontraindikasi perawatan payudara diidentifikasi sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan. 1.4 **Rencana perawatan** dikomunikasikan kepada pelanggan sesuai dengan tujuan perawatan.
2. Melaksanakan perawatan payudara	2.1 Produk pembersih payudara diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.2 Payudara dibersihkan sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.3 **Produk penyegar** payudara diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.4 Produk pijat payudara diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.5 **Metode dan teknik gerakan** diterapkan sesuai dengan Standar Operasional Manual (SOM) perawatan payudara. 2.6 Pembersihan produk pijat payudara dilakukan sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.7 Produk masker payudara diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.8 Pembersihan produk masker payudara dilakukan sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.9 **Kenyamanan pelanggan** selama proses perawatan diperhatikan sesuai dengan prosedur perusahaan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
3. Mengakhiri perawatan payudara	3.1 **Pelembab payudara** diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.2 **Kepuasan pelanggan** dikonfirmasi sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.3 Pelanggan diberi **saran perawatan lanjutan** dan produk *home care* sesuai dengan prosedur perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk bagi terapis usaha layanan SPA, untuk melakukan perawatan payudara yang terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA, melakukan komunikasi ditempat kerja SPA dan melakukan analisis pelanggan.
   1.2 Unit melakukan perawatan payudara merupakan perawatan yang dilakukan untuk membersihkan kulit payudara, memberikan produk penyegar, melakukan pijat pengencangan payudara, mengaplikasikan masker, mengaplikasikan pelembab untuk tujuan dengan meliputi namun tidak terbatas untuk memperhalus permukaan kulit, melancarkan peredaran darah, mengencangkan payudara, dan menyegarkan kulit payudara.
   1.3 Kesiapan ruangan merupakan hal yang perlu diidentifikasi oleh terapis sebelum perawatan dilakukan, kesiapan ruangan mencakup kesiapan tempat tidur perawatan yang telah diberi alas yang bersih sesuai prosedur perusahaan, selain itu terapis harus memastikan kesiapan ruangan lainnya meliputi dan tidak terbatas pada pencahayaan ruangan, suara musik, aroma ruangan, ventilasi udara, dan suhu ruangan.
   1.4 Produk merupakan kosmetik atau bahan-bahan yang digunakan untuk proses membersihkan kulit payudara, menyegarkan kulit payudara, melancarkan peredaran darah, melakukan pengencangan payudara, dan memperindah tampilan payudara. Produk atau bahan perawatan payudara pada unit kompetensi ini tidak terbatas pada bentuk krim, gel, minyak dan bubuk. Bahan perawatan ini tidak terbatas pada minyak bulus dan *extract kigelia*. Persiapan produk perawatan payudara meliputi namun tidak terbatas dengan cara meracik atau mengaplikasikan secara langsung.
   1.5 Hasil analisis dan konsultasi merupakan catatan pada kartu pelanggan dan dapat digunakan sebagai dasar perawatan. Hasil analisis dan konsultasi mencakup identitas pelanggan, hasil identifikasi kondisi pelanggan tidak terbatas pada kanker, tumor, kista, hasil komunikasi terkait produk perawatan yang pernah digunakan, pengobatan medis, kontraindikasi, alergi serta terapi yang dibutuhkan. Hasil analisis dan konsultasi ini dapat digunakan sebagai dasar intervensi perawatan payudara yang akan dilakukan.
   1.6 Kartu pelanggan adalah kartu yang berisikan kartu konsultasi pelanggan dan kartu analisis pelanggan dalam perawatan SPA. Kartu konsultasi pelanggan berisikan data pribadi, keluhan, kelainan, data perawatan sebelumnya, kontraindikasi, keinginan perawatan

pelanggan. Sedangkan kartu analisis pelanggan berisikan hasil tindakan analisis, kondisi wajah maupun tubuh, serta rencana perawatan, dan produk yang akan digunakan oleh pelanggan.

1.7 Indikasi perawatan payudara meliputi namun tidak terbatas payudara kendur dan turun, kulit payudara kering, dan hiperpigmentasi.

1.8 Kontraindikasi perawatan payudara meliputi namun tidak terbatas pada iritasi kulit, kulit yang terbakar matahari, luka terbuka, kulit sensitif, kulit yang terlalu kering, penyakit kulit menular, dan kanker. Dan payudara yang baru melakukan operasi/bedah payudara estetika dan non-bedah payudara injeksi lemak atau implan silikon.

1.9 Rencana perawatan merupakan tahapan yang akan dilakukan untuk melakukan perawatan payudara sesuai hasil analisis dan konsultasi mencakup pemilihan produk pembersih payudara, penyegaran payudara, *scrub* payudara, masker payudara, dan pelembab payudara. Pada perencanaan perawatan ini, pelanggan juga diinformasikan tentang penanganan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kerja dan penafsiran risiko melakukan perawatan payudara meliputi namun tidak terbatas pada risiko kedinginan, risiko kepanasan, risiko luka bakar, dan risiko alergi produk.

1.10 Produk penyegar pada unit ini meliputi namun tidak terbatas pada produk yang digunakan untuk lebih memaksimalkan meresapnya nutrisi-nutrisi produk yang akan diaplikasikan selanjutnya kedalam kulit.

1.11 Metode dan teknik gerakan perawatan payudara dapat menggunakan lima gerakan dasar pijat. Teknik lima gerakan dasar pijat meliputi namun tidak terbatas pada gerakan:

1.11.1 Effleurage/stroking adalah gerakan usapan dengan penekanan, meliputi *stroking superficial* (usapan tanpa tekanan) dan deep stroking (usapan dengan tekanan kuat).

1.11.2 *Petrissage* adalah gerakan meremas/cubitan, meliputi *kneading* (meremas di satu garis lurus), *wringing* (meremas seperti memeras).

1.11.3 *Tapotement* adalah gerakan menepuk/perkusi meliputi, *hacking* (menepuk seperti mencincang dengan sisi luar telapak tangan), *cupping* (menepuk dengan telapak tangan dikuncupkan seperti mangkok), *beating/pummelling* (menepuk dengan area buku-buku jari saat tangan mengepal seperti tinju), *ponding* (menepuk dengan sisi luar kepalan tangan), *feathering* (menepuk dengan ujung jari, biasa dilakukan di area wajah).

1.11.4 *Friction* adalah gerakan memutar/rotasi menggunakan berbagai bagian tangan meliputi: *thumb friction* (memutar dengan ibu jari/jempol), *finger friction* (memutar dengan jari-jari tangan), *palm friction* (memutar dengan telapak tangan).

1.11.5 *Vibrate* adalah gerakan getaran menggunakan jari dan telapak tangan, meliputi *vibration* dan *shaking.*

1.12 Kenyamanan pelanggan selama proses perawatan sejak awal hingga akhir perawatan diperhatikan dengan melakukan hal-hal meliputi namun tidak terbatas pada menjaga privasi pelanggan, menanyakan tekanan gerakan perawatan, tidak meninggalkan pelanggan terlalu lama, berbicara dengan lembut dan sopan, tidak mengobrol dengan terapis pada saat melakukan perawatan termasuk suhu ruangan.

1.13 Pelembab payudara merupakan tahapan proses akhir perawatan yang dilakukan setelah payudara dibersihkan dari sisa produk yang

digunakan. Pelembab payudara atau *moisturizer* dapat diaplikasikan sesuai dengan kondisi jenis kulit pelanggan.

1.14 Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa yang ditanyakan kepada pelanggan terhadap perawatan yang telah diberikan untuk meningkatkan pelayanan atau evaluasi terhadap suatu usaha SPA.

1.15 Saran perawatan lanjutan dan produk yang digunakan di rumah merupakan kelanjutan rencana perawatan untuk mencapai tujuan terapi yang tetapkan sesuai kebutuhan pelanggan diantaranya tidak terbatas pada respon tubuh setelah perawatan, perlu tidaknya rujukan, janji kelanjutan perawatan, lama durasi lanjutan, pengulangan durasi dalam repetisi, intervensi gerakan dan aktivitas dengan keluarga, serta saran pola hidup di rumah. Saran perawatan produk juga diberikan tidak terbatas pada tujuan mengurangi nyeri, meningkatkan kesegaran, memberikan rasa rileks dan tidak terbatas pada pemberian produk minyak pijat *(massage oil)*, aromaterapi, *lotion* atau krim.

2. Peralatan dan perlengkapan
   - 2.1 Peralatan
     - 2.1.1 Tempat tidur perawatan
     - 2.1.2 Troli
     - 2.1.3 Linen (kimono dan kemben)
     - 2.1.4 Produk pembersih payudara
     - 2.1.5 Produk penyegar payudara
     - 2.1.6 Produk pijat payudara
     - 2.1.7 Produk masker payudara
     - 2.1.8 Produk pelembab payudara
     - 2.1.9 Waslap/spon/handuk kecil
     - 2.1.10 Waskom
     - 2.1.11 Kasa, kapas, *tissue*
   - 2.2 Perlengkapan
     - 2.2.1 Aromaterapi
     - 2.2.2 Tungku aromaterapi
     - 2.2.3 Tempat sampah

3. Peraturan yang diperlukan
   - 3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA
   - 3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
   - 4.1 Norma
     - 4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia
   - 4.2 Standar
     - 4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) perawatan payudara
     - 4.2.2 Standar Operasional Manual (SOM) perawatan payudara

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
   1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
   1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
   1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Anatomi fisiologi payudara
      3.1.2 Anatomi fisiologi sistem reproduksi
      3.1.3 Penyakit dan kelainan kulit
      3.1.4 Penyakit dan kelainan payudara
      3.1.5 Produk perawatan payudara
      3.1.6 Latihan pengencangan otot payudara
      3.1.7 Indikasi dan kontraindikasi penggunaan produk perawatan payudara
      3.1.8 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
      3.1.9 Higiene dan sanitasi
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Melakukan perawatan payudara dengan teknik dan metode yang tepat
      3.2.2 Menggunakan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam melakukan perawatan payudara sesuai standar

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Teliti dalam menganalisis payudara
   4.2 Cermat dalam melakukan pemijatan, *scrub*, dan masker
   4.3 Terampil dalam melaksanakan perawatan payudara
   4.4 Cermat dalam mengakhiri perawatan payudara

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam mengidentifikasi hasil analisis dan konsultasi pada kartu pelanggan sesuai dengan kebutuhan perawatan
   5.2 Ketepatan dalam mengaplikasikan produk masker payudara sesuai prosedur
   5.3 Ketepatan dalam menerapkan metode dan teknik gerakan sesuai dengan Standar Operasional Manual (SOM) perawatan payudara

KODE UNIT : **S.96SPA01.048.3**
JUDUL UNIT : **Melakukan Perawatan Tangan dan Kuku (*Hand SPA*)**
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang dibutuhkan dalam membersihkan tangan dan kuku, merapikan kuku dan kutikula, menyegarkan kulit tangan, melancarkan peredaran darah, menghaluskan kulit tangan, mengencangkan, dan melembabkan kulit tangan dan kuku.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan perawatan tangan dan kuku	1.1 **Kesiapan ruangan**, peralatan dan **produk** diidentifikasi sesuai dengan kebutuhan perawatan. 1.2 **Hasil analisis dan konsultasi** pada **kartu pelanggan** diidentifikasi sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.3 **Indikasi** dan kontraindikasi diidentifikasi sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan. 1.4 **Rencana perawatan** dikomunikasikan sesuai dengan tujuan perawatan.
2. Melaksanakan perawatan tangan dan kuku	2.1 Produk pembersih tangan dan kuku diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.2 Kuku dan kutikula **dibersihkan** dengan menggunakan **alat pendorong dan pemotong kutikula,** serta **alat gosok kuku (*buffer*)** sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.3 Produk *scrub* tangan dan kuku diaplikasikan sesuai dengan manual produk. 2.4 Produk pijat tangan dan kuku diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.5 Metode dan **teknik lima gerakan dasar *massage*** diterapkan sesuai dengan Standar Operasional Manual (SOM) perawatan tangan dan kuku. 2.6 Pembersihan produk pijat tangan dilakukan sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.7 **Produk masker** tangan dan kuku diaplikasikan sesuai dengan manual produk. 2.8 Pembersihan produk masker tangan dan kuku dilakukan sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.9 **Kenyamanan pelanggan** selama proses perawatan diperhatikan dengan prosedur perusahaan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
3. Mengakhiri perawatan tangan dan kuku	3.1 **Pelembab tangan** dan kuku diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.2 **Kepuasan pelanggan** dikonfirmasi sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.3 Pelanggan diberi **saran perawatan lanjutan** dan produk *home care* sesuai dengan prosedur perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku bagi Terapis pada usaha layanan SPA untuk melakukan perawatan tangan dan kuku yang terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA, melakukan komunikasi ditempat kerja SPA dan melakukan analisis pelanggan.
   1.2 Unit ini merupakan perawatan yang dilakukan untuk membersihkan tangan dan kuku, melakukan *scrub*, melakukan pijat tangan dan kuku, mengaplikasikan masker, dan mengaplikasikan pelembab dengan tujuan tidak terbatas untuk membersihkan tangan dan kuku, merapikan kuku dan kutikula, menyegarkan kulit tangan, melancarkan peredaran darah, menghaluskan kulit tangan, dan mengencangkan kulit tangan.
   1.3 Kesiapan ruangan merupakan hal yang perlu diidentifikasi oleh terapis sebelum perawatan dilakukan, kesiapan ruangan mencakup kesiapan kursi perawatan sesuai prosedur perusahaan, selain itu terapis harus memastikan kesiapan ruangan lainnya meliputi dan tidak terbatas pada pencahayaan ruangan, suara musik, aroma ruangan, ventilasi udara, suhu ruangan.
   1.4 Produk merupakan kosmetik atau bahan-bahan yang digunakan untuk proses membersihkan tangan dan kuku, merapikan kuku dan kutikula, menyegarkan kulit tangan, melancarkan peredaran darah, menghaluskan kulit tangan, mengencangkan kulit tangan dan melembabkan. Produk atau bahan perawatan tangan dan kuku pada unit kompetensi ini tidak terbatas pada bentuk cairan, krim, gel, minyak dan bubuk. Persiapan produk tangan dan kuku tidak terbatas dengan cara meracik atau mengaplikasikan secara langsung.
   1.5 Hasil analisis dan konsultasi merupakan catatan pada kartu pelanggan dan dapat digunakan sebagai dasar perawatan. Hasil analisis dan konsultasi mencakup identitas pelanggan, hasil identifikasi kondisi pelanggan hasil komunikasi terkait produk perawatan yang pernah digunakan, pengobatan medis, kontraindikasi, alergi, serta terapi yang dibutuhkan. Hasil analisis dan konsultasi ini dapat digunakan sebagai dasar intervensi perawatan tangan dan kuku yang akan dilakukan.
   1.6 Kartu pelanggan adalah kartu yang berisikan kartu konsultasi pelanggan dan kartu analisis pelanggan dalam perawatan SPA. Kartu konsultasi pelanggan berisikan data pribadi, keluhan, kelainan, data perawatan sebelumnya, kontraindikasi, keinginan perawatan pelanggan. Sedangkan kartu analisis pelanggan berisikan hasil

tindakan analisis, kondisi wajah maupun tubuh, serta rencana perawatan, dan produk yang akan digunakan oleh pelanggan.

1.7 Indikasi perawatan tangan dan kuku ditujukan bagi pelanggan kuku panjang dan tidak rapi, kulit tangan yang kasar dan kering, kuku pecah, dan tangan kapalan.

1.8 Kontraindikasi perawatan tangan dan kuku meliputi namun tidak terbatas pada iritasi kulit, kulit yang terbakar matahari, luka terbuka, kulit sensitif, kulit yang terlalu kering, dan penyakit kulit menular.

1.9 Rencana perawatan merupakan tahapan yang akan dilakukan untuk melakukan perawatan tangan dan kuku sesuai hasil analisis dan konsultasi mencakup pemilihan produk pembersih, *scrub*, masker, dan pelembab. Pada perencanaan perawatan ini, pelanggan juga diinformasikan tentang penanganan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kerja dan penafsiran risiko melakukan perawatan tangan dan kuku meliputi namun tidak terbatas pada risiko iritasi, risiko infeksi, risiko luka, risiko kuku rapuh, kuku robek, dan jari tangan berdarah.

1.10 Pembersihan kuku dan kutikula dilaksanakan dengan 2 tahapan:

1.10.1 Kutikula didorong menggunakan *orange wood stick* atau *cuticle pusher* kemudian dipotong menggunakan gunting kutikula.

1.10.2 Kuku digosok menggunakan *buffer* dengan teknik yang benar sesuai SOP perusahaan.

1.11 Alat pendorong dan pemotong kutikula adalah alat untuk membersihkan kutikula di sekitar kuku.

1.12 Alat gosok kuku (*buffer*) adalah alat untuk membersihkan, menghaluskan, dan mengkilapkan kuku.

1.13 Teknik lima gerakan dasar pijat adalah gerakan teknik pemijatan yang diterapkan pada saat melakukan pijat yaitu tidak terbatas pada teknik *effleurage, petrissage, tapotage, rotation, friction,* dan *vibration.*

1.13.1 *Effleurage/ stroking* adalah gerakan usapan dengan penekanan, meliputi *stroking superficial* (usapan tanpa tekanan) dan *deep stroking* (usapan dengan tekanan kuat).

1.13.2 *Petrissage* adalah gerakan meremas/cubitan, meliputi *kneading* (meremas di satu garis lurus), *wringing* (meremas seperti memeras).

1.13.3 *Tapotement* adalah gerakan menepuk/perkusi meliputi, *hacking* (menepuk seperti mencincang dengan sisi luar telapak tangan), *cupping* (menepuk dengan telapak tangan dikuncupkan seperti mangkok), *beating/ pummelling* (menepuk dengan area buku-buku jari saat tangan mengepal seperti tinju), *pounding* (menepuk dengan sisi luar kepalan tangan), *feathering* (menepuk dengan ujung jari, biasa dilakukan di area wajah).

1.13.4 *Friction* adalah gerakan memutar/rotasi menggunakan berbagai bagian tangan meliputi: *thumb friction* (memutar dengan ibu jari/jempol), *finger friction* (memutar dengan jari-jari tangan), *palm friction* (memutar dengan telapak tangan).

1.13.5 *Vibrate* adalah gerakan getaran menggunakan jari dan telapak tangan, meliputi *vibration* dan *shaking.*

1.14 Produk masker yang dimaksud adalah tidak terbatas pada masker untuk pencerahan, pengencangan, seperti mangir, rumput laut, lumpur, *volcano mud*, dan masker susu.

1.15 Kenyamanan pelanggan selama proses perawatan diperhatikan dengan melakukan hal-hal meliputi dan tidak terbatas pada menjaga privasi pelanggan, menanyakan tekanan gerakan perawatan, tidak meninggalkan pelanggan terlalu lama, berbicara dengan lembut dan sopan, tidak mengobrol dengan terapis pada saat melakukan perawatan termasuk suhu ruangan.

1.16 Pelembab tangan memiliki manfaat yang utama yaitu untuk melembabkan area kulit tangan, karena area kulit tangan cenderung lebih tipis jika dibandingkan dengan kulit pada area yang lain. Terlebih, kulit tangan memiliki saluran minyak yang lebih kecil yang menyebabkan kulit tangan lebih mudah kering.

1.17 Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa yang ditanyakan kepada pelanggan terhadap perawatan yang telah diberikan untuk meningkatkan pelayanan atau evaluasi terhadap suatu usaha SPA.

1.18 Saran perawatan lanjutan dan produk yang digunakan di rumah merupakan kelanjutan rencana perawatan untuk mencapai tujuan terapi yang tetapkan sesuai kebutuhan pelanggan diantaranya tidak terbatas pada respon tubuh setelah perawatan, perlu tidaknya rujukan, janji kelanjutan perawatan, lama durasi lanjutan, pengulangan durasi dalam repetisi, penggunaan produk, serta saran pola hidup di rumah.

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Kursi perawatan
      2.1.2 Troli
      2.1.3 Linen (kemben, celana pendek, dan kimono)
      2.1.4 Sabun cair
      2.1.5 Produk *scrub* tangan dan kuku
      2.1.6 Minyak/krim pijat
      2.1.7 Produk masker tangan dan kuku
      2.1.8 Produk pelembab tangan dan kuku
      2.1.9 Waskom
      2.1.10 Mangkok/cawan kecil
      2.1.11 Kuas masker
      2.1.12 Sikat/*loofah*
      2.1.13 *Tissue* dan kapas
      2.1.14 Pendorong dan pemotong kutikula
      2.1.15 *Buffer*
   2.2 Perlengkapan
      2.2.1 Aromaterapi
      2.2.2 Tungku aromaterapi
      2.2.3 Tempat sampah
      2.2.4 Kartu pelanggan berisikan kartu analisis pelanggan dan konsultasi pelanggan

3. Peraturan yang diperlukan
   3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA
   3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) perawatan tangan dan kuku di SPA
      4.2.2 Standar Operasional Manual (SOM) perawatan tangan dan kuku di SPA

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
   1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
   1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
   1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Anatomi fisiologi tangan dan kuku
      3.1.2 Penyakit dan kelainan kulit
      3.1.3 Penyakit dan kelainan kuku
      3.1.4 Kesehatan dan penyakit kulit
      3.1.5 Produk perawatan tangan dan kuku
      3.1.6 Indikasi dan kontraindikasi penggunaan produk perawatan tangan dan kuku
      3.1.7 Keselamatan dan kesehatan Kerja (K3)
      3.1.8 Higiene dan sanitasi
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Melakukan perawatan tangan dan kuku dengan teknik dan metode yang tepat
      3.2.2 Menggunakan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam melakukan perawatan tangan dan kuku sesuai standar

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Teliti dalam menganalisis kondisi tangan dan kuku
   4.2 Cermat dalam melakukan pemijatan, *scrub*, dan masker pada bagian tangan yang dirawat
   4.3 Terampil dalam melaksanakan perawatan tangan dan kuku
   4.4 Cermat dalam mengakhiri perawatan tangan dan kuku

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam mengidentifikasi hasil analisis dan konsultasi pada kartu pelanggan sesuai prosedur perusahaan
   5.2 Ketepatan dalam membersihkan kuku dan kutikula menggunakan alat pengangkat kutikula dan alat gosok kuku *(buffer)* sesuai dengan prosedur perusahaan.
   5.3 Ketepatan dalam mengaplikasikan produk masker tangan dan kulit sesuai manual prosedur

KODE UNIT : **S.96SPA01.049.3**
JUDUL UNIT : **Melakukan Perawatan Kaki dan Kuku (*Foot SPA*)**
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang dibutuhkan dalam membersihkan kaki dan kuku, menyegarkan kulit kaki, melancarkan peredaran darah, mengencangkan dan melembabkan kulit kaki dan kuku yang mencakup bagian kaki dari ujung kaki hingga dibawah lutut yang bertujuan untuk memperindah penampilan kaki dan menghilangkan keletihan otot kaki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan perawatan kaki dan kuku	1.1 **Kesiapan ruangan**, peralatan, dan **produk** diidentifikasi sesuai dengan kebutuhan perawatan. 1.2 **Hasil analisis** dan **konsultasi** pada **kartu pelanggan** diidentifikasi sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.3 **Indikasi** dan kontraindikasi diidentifikasi sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan. 1.4 **Rencana perawatan** dikomunikasikan kepada pelanggan sesuai dengan tujuan perawatan.
2. Melaksanakan perawatan kaki dan kuku	2.1 Produk pembersih kaki dan kuku diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.2 Kuku kaki dan kutikula **dibersihkan** dengan **alat pendorong dan pemotong kutikula** sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.3 Produk *scrub* kaki diaplikasikan sesuai dengan manual produk. 2.4 Pijat kaki dilakukan sesuai dengan **teknik lima gerakan dasar *massage***. 2.5 Pembersihan produk pijat kaki dilakukan sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.6 **Produk masker kaki** dan kuku diaplikasikan sesuai dengan manual produk. 2.7 **Kenyamanan pelanggan** selama proses perawatan diperhatikan sesuai dengan prosedur perusahaan.
3. Mengakhiri perawatan kaki dan kuku	3.1 **Penyegar kaki** dan kuku disemprotkan sesuai dengan kondisi kaki. 3.2 **Pelembab kaki** dan kuku diaplikasikan sesuai dengan kondisi kulit kaki. 3.3 **Kepuasan pelanggan** dikonfirmasi sesuai prosedur perusahaan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
	3.4 Pelanggan diberi **saran perawatan lanjutan** dan produk *home care* sesuai dengan prosedur perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk bagi Terapis usaha layanan SPA, untuk melakukan perawatan kaki dan kuku yang terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA, melakukan komunikasi ditempat kerja SPA, dan melakukan analisis pelanggan.
   1.2 Unit melakukan perawatan kaki dan kuku merupakan perawatan yang dilakukan untuk membersihkan kaki dan kuku, melakukan *scrub* pada kaki, melakukan pijat kaki dan kuku, mengaplikasikan masker pelembab dan penyegar kaki dengan tujuan tidak terbatas untuk meningkatkan kesehatan kaki dan kuku, memperhalus permukaan kulit kaki, melembabkan, menghilangkan tegangan pada otot dan persendian, melancarkan peredaran darah, mencerahkan kulit kaki, menghilang bau tidak sedap pada kaki, dan juga untuk *detoksifikas*i.
   1.3 Kesiapan ruangan merupakan hal yang perlu diidentifikasi oleh Terapis sebelum perawatan dilakukan, kesiapan ruangan mencakup kesiapan kursi perawatan yang telah diberi alas yang bersih sesuai prosedur perusahaan, selain itu Terapis harus memastikan kesiapan ruangan lainnya meliputi namun tidak terbatas pada pencahayaan ruangan, suara musik, aroma ruangan, ventilasi udara, dan suhu ruangan.
   1.4 Produk merupakan kosmetik atau bahan-bahan yang digunakan untuk proses membersihkan kaki dan kuku, merapikan kuku dan kutikula, menyegarkan kulit kaki, melancarkan peredaran darah, menghaluskan kulit kaki, mengencangkan kulit kaki dan melembabkan. Produk atau bahan perawatan tangan dan kuku pada unit kompetensi ini tidak terbatas pada bentuk garam (*bath salt*), krim, gel, minyak, sabun cair, *essential oil*, dan antiseptik. Persiapan produk tangan dan kuku tidak terbatas dengan cara meracik atau mengaplikasikan secara langsung.
   1.5 Hasil analisis dan konsultasi merupakan catatan pada kartu pelanggan dan dapat digunakan sebagai dasar perawatan. Hasil analisis dan konsultasi mencakup identitas pelanggan, hasil identifikasi kondisi pelanggan hasil komunikasi terkait produk perawatan yang pernah digunakan, pengobatan medis, kontraindikasi, alergi serta terapi yang dibutuhkan. Hasil analisis dan konsultasi ini dapat digunakan sebagai dasar intervensi perawatan tangan dan kuku.
   1.6 Kartu pelanggan adalah kartu yang berisikan kartu konsultasi pelanggan dan kartu analisis pelanggan dalam perawatan SPA. Kartu konsultasi pelanggan berisikan data pribadi, keluhan, kelainan, data perawatan sebelumnya, kontraindikasi, keinginan perawatan pelanggan. Sedangkan kartu analisis pelanggan berisikan hasil tindakan analisis, kondisi wajah maupun tubuh, serta rencana perawatan, dan produk yang akan digunakan oleh pelanggan.

1.7 Indikasi perawatan kaki dan kuku meliputi namun tidak terbatas pada telapak kaki pecah-pecah dan kapalan, kulit kaki kering, kuku kaki panjang dan tidak rapi, dan kaki berbau tidak sedap.

1.8 Kontraindikasi perawatan kaki dan kuku meliputi namun tidak terbatas pada iritasi kulit, kulit yang terbakar matahari, luka terbuka, kulit sensitif, kulit yang terlalu kering, dan penyakit kulit menular.

1.9 Rencana perawatan merupakan tahapan yang akan dilakukan untuk melakukan perawatan kaki dan kuku sesuai dengan hasil analisis dan konsultasi. Pada perencanaan perawatan ini, pelanggan juga diinformasikan tentang penanganan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kerja dan penafsiran risiko melakukan perawatan kaki dan kuku meliputi namun tidak terbatas pada risiko kedinginan, risiko kepanasan, risiko cidera persendian, risiko lebam, jari kaki berdarah, risiko iritasi, risiko infeksi, risiko luka, risiko kuku rapuh, dan kuku robek.

1.10 Pembersihan kuku dan kutikula dilaksanakan dengan 2 tahapan:

1.10.1 Kutikula didorong menggunakan *orange wood stick* atau *cuticle pusher* kemudian dipotong menggunakan gunting kutikula.

1.10.2 Kuku digosok menggunakan *buffer* dengan teknik yang benar sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) perusahaan.

1.11 Alat pendorong dan pemotong kutikula adalah alat untuk membersihkan kutikula di sekitar kuku.

1.12 Alat gosok kuku (*buffer*) adalah alat untuk membersihkan, menghaluskan dan mengkilapkan kuku.

1.13 Teknik lima gerakan dasar pijat adalah gerakan teknik pemijatan yang diterapkan pada saat melakukan pijat yaitu tidak terbatas pada teknik *effleurage, petrissage, tapotage, rotation, friction,* dan *vibration*.

1.13.1 *Effleurage/ stroking* adalah gerakan usapan dengan penekanan, meliputi *stroking superficial* (usapan tanpa tekanan) dan *deep stroking* (usapan dengan tekanan kuat).

1.13.2 *Petrissage* adalah gerakan meremas/cubitan, meliputi *kneading* (meremas di satu garis lurus), *wringing* (meremas seperti memeras).

1.13.3 *Tapotement* adalah gerakan menepuk/perkusi meliputi, *hacking* (menepuk seperti mencincang dengan sisi luar telapak tangan), *cupping* (menepuk dengan telapak tangan dikuncupkan seperti mangkok), *beating/ pummelling* (menepuk dengan area buku-buku jari saat tangan mengepal seperti tinju), *pounding* (menepuk dengan sisi luar kepalan tangan), *feathering* (menepuk dengan ujung jari, biasa dilakukan di area wajah).

1.13.4 *Friction* adalah gerakan memutar/rotasi menggunakan berbagai bagian tangan meliputi: *thumb friction* (memutar dengan ibu jari/jempol), *finger friction* (memutar dengan jari-jari tangan), *palm friction* (memutar dengan telapak tangan).

1.13.5 *Vibrate* adalah gerakan getaran menggunakan jari dan telapak tangan, meliputi *vibration* dan *shaking.*

1.14 Produk masker kaki yang dimaksud adalah tidak terbatas pada masker untuk pencerahan, pengencangan, seperti mangir, rumput laut, lumpur, *volcano mud*, dan masker susu.

1.15 Pelembab kaki merupakan tahapan proses akhir perawatan yang dilakukan setelah kaki dan kuku dibersihkan dari sisa produk yang digunakan. Pelembab kaki dan kuku atau *moisturizer* dapat diaplikasikan sesuai dengan kondisi jenis kulit pelanggan.

1.16 Penyegar kaki adalah produk yang memiliki manfaat tidak terbatas membantu menyegarkan dan mengharumkan kulit kaki juga untuk membantu menghilang aroma tidak sedap pada kaki yang sering tertutup serta membuat kaki jadi rileks.
1.17 Kenyamanan pelanggan selama proses perawatan diperhatikan dengan melakukan hal-hal meliputi dan tidak terbatas pada: menjaga privasi pelanggan, menanyakan tekanan gerakan perawatan, tidak meninggalkan pelanggan terlalu lama, berbicara dengan lembut dan sopan, tidak mengobrol dengan terapis pada saat melakukan perawatan termasuk suhu ruangan.
1.18 Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa yang ditanyakan kepada pelanggan terhadap perawatan yang telah diberikan untuk meningkatkan pelayanan atau evaluasi terhadap suatu usaha SPA.
1.19 Saran perawatan lanjutan dan produk yang digunakan di rumah merupakan kelanjutan rencana perawatan untuk mencapai tujuan terapi yang tetapkan sesuai kebutuhan pelanggan diantaranya tidak terbatas pada respon tubuh setelah perawatan, perlu tidaknya rujukan, janji kelanjutan perawatan, lama durasi lanjutan, pengulangan durasi dalam repetisi, penggunaan produk, serta saran pola hidup di rumah.

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Kursi perawatan
      2.1.2 Troli
      2.1.3 Linen (kemben/celana pendek, kimono)
      2.1.4 Cairan antiseptik, sabun cair
      2.1.5 Produk penyegar (*foot spray)* kaki dan kuku
      2.1.6 Produk minyak atau krim pijat
      2.1.7 Produk masker kaki dan kuku
      2.1.8 Produk pelembab kaki dan kuku
      2.1.9 Waskom
      2.1.10 Mangkok/cawan kecil
      2.1.11 Kuas masker
      2.1.12 Sikat/*loofah*
      2.1.13 *Tissue* dan kapas
      2.1.14 Pendorong dan pemotong kutikula
      2.1.15 *Buffer*
   2.2 Perlengkapan
      2.2.1 Aromaterapi
      2.2.2 Tungku aromaterapi
      2.2.3 Tempat sampah
      2.2.4 Kartu pelanggan berisikan kartu analisis pelanggan dan konsultasi pelanggan

3. Peraturan yang diperlukan
   3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA
   3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) perawatan kaki dan kuku di SPA
      4.2.2 Standar Operasional Manual (SOM) perawatan kaki dan kuku di SPA

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
   1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
   1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
   1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Anatomi fisiologi kaki dan kuku
      3.1.2 Penyakit dan kelainan kulit
      3.1.3 Penyakit dan kelainan kuku
      3.1.4 Kesehatan dan penyakit kulit
      3.1.5 Produk perawatan kaki dan kuku
      3.1.6 Indikasi dan kontraindikasi penggunaan produk perawatan kaki dan kuku
      3.1.7 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
      3.1.8 Higiene dan sanitasi
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Melakukan perawatan kaki dan kuku dengan teknik dan metode yang tepat
      3.2.2 Menggunakan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam melakukan perawatan kaki dan kuku sesuai standar

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Teliti dalam menganalisis kondisi kaki dan kuku
   4.2 Cermat dalam melakukan pemijatan, *scrub*, dan masker pada bagian kaki yang dirawat
   4.3 Terampil dalam melaksanakan perawatan kaki dan kuku
   4.4 Cermat dalam mengakhiri perawatan kaki dan kuku

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam mengidentifikasi hasil analisis dan konsultasi pada kartu pelanggan
   5.2 Ketepatan dalam merapikan kuku dan kutikula dengan menggunakan alat pengangkat kutikula
   5.3 Ketepatan dalam mengaplikasikan produk masker kaki dan kulit sesuai prosedur
   5.4 Ketepatan dalam melakukan pembersihan produk masker kaki dan kuku sesuai prosedur

KODE UNIT : **S.96SPA01.050.3**
JUDUL UNIT : **Melakukan Perawatan Tangan, Kaki, dan Kuku Lanjutan dengan Masker Khusus**
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang dibutuhkan dalam melakukan persiapan perawatan, melaksanakan dan mengakhiri prosedur perawatan tangan, kaki, dan kuku dengan menggunakan masker khusus.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan perawatan tangan, kaki, dan kuku lanjutan	1.1 Alat pemanas **masker *parafin*** disiapkan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.2 Masker *parafin* disiapkan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.3 Tangan, kaki, dan kuku **direndam** sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.4 Kondisi tangan, kaki, dan kuku dianalisis sesuai dengan kebutuhan pelanggan. 1.5 **Indikasi** dan kontraindikasi diidentifikasi sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan. 1.6 **Rencana perawatan** dikomunikasikan kepada pelanggan sesuai dengan tujuan perawatan.
2. Melaksanakan prosedur perawatan tangan, kaki dan kuku lanjutan	2.1 Kuku tangan dan kaki dirapikan dengan menggunakan **peralatan** sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.2 **Kutikula** tangan dan kaki dibersihkan sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.3 Pengangkatan sel kulit mati dilakukan sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.4 Pemijatan tangan dan kaki dilakukan sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.5 Masker *paraffin* kaki diaplikasikan sesuai dengan manual produk.
3. Mengakhiri perawatan tangan, kaki dan kuku lanjutan	3.1 Masker *paraffin* dibersihkan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.2 **Pelembab** tangan dan kaki diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.3 **Penyegar kaki** disemprotkan ke kaki pelanggan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.4 **Kepuasan pelanggan** dikonfirmasi sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.5 Pelanggan diberikan **saran layanan lanjuta**n dan produk *home care* sesuai dengan prosedur perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku bagi Terapis pada usaha layanan SPA untuk melakukan perawatan tangan, kaki dan kuku dengan menggunakan masker khusus yang terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA, melakukan komunikasi ditempat kerja SPA dan melakukan analisis pelanggan.
   1.2 Masker *paraffin* yang dimaksud dalam unit kompetensi ini adalah tidak terbatas pada nama umum untuk hidrokarbon alkan, berbentuk padat disebut lilin parafin yang berasal dari molekul terberat.
   1.3 Proses perendaman tangan dan kaki meliputi namun tidak terbatas pada penggunaan baskom, *electric hand bath,* dan *electric footbath.*
   1.4 Indikasi melakukan perawatan tangan, kaki dan kuku dengan menggunakan masker khusus ditujukan bagi pelanggan yang memiliki kulit kering, kasar, dan hiperpigmentasi.
   1.5 Kontraindikasi melakukan perawatan tangan, kaki dan kuku dengan menggunakan masker khusus meliputi namun tidak terbatas pada iritasi kulit, kulit yang terbakar matahari, luka terbuka, kulit sensitif, kulit yang terlalu kering, penyakit kulit menular.
   1.6 Rencana perawatan merupakan tahapan yang akan dilakukan untuk melakukan perawatan tangan dan kaki sesuai dengan hasil analisis dan konsultasi. Pada perencanaan perawatan ini, pelanggan juga diinformasikan tentang penanganan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kerja dan penafsiran risiko melakukan perawatan tangan, kaki dan kuku lanjutan meliputi namun tidak terbatas pada risiko kepanasan, risiko iritasi, risiko infeksi, risiko luka, risiko kuku rapuh, kuku robek, dan jari tangan dan atau kaki berdarah.
   1.7 Peralatan pembersihan dan perapihan kuku meliputi namun tidak terbatas pada gunting kuku, kikir kuku, alat pengangkat kutikula, dan alat pengkilap kuku. Sterilisasi peralatan dapat dilakukan meliputi namun tidak terbatas pada perebusan, pemberian disinfektan, dan dimasukkan dalam alat sterilisasi.
   1.8 Kutikula yang dimaksud dalam unit kompetensi ini adalah tidak terbatas pada jaringan tipis yang tumbuh dari jari untuk melindungi lempeng kuku dan membentuk bingkai di sekitar pangkal kuku tangan dan kaki.
   1.9 Lima gerakan dasar teknik pijat, meliputi *effleurage, petrissage, tapotage, vibrasi,* dan *friction.*
      1.9.1 *Effleurage/stroking* adalah gerakan usapan dengan penekanan, meliputi *stroking superficial* (usapan tanpa tekanan) dan *deep stroking* (usapan dengan tekanan kuat).
      1.9.2 *Petrissage* adalah gerakan meremas/cubitan, meliputi *kneading* (meremas di satu garis lurus), *wringing* (meremas seperti memeras).
      1.9.3 *Tapotement* adalah gerakan menepuk/perkusi meliputi, *hacking* (menepuk seperti mencincang dengan sisi luar telapak tangan), *cupping* (menepuk dengan telapak tangan dikuncupkan seperti mangkok), *beating/pummelling* (menepuk dengan area buku-buku jari saat tangan mengepal seperti tinju), *pounding* (menepuk dengan sisi luar kepalan tangan), *feathering* (menepuk dengan ujung jari, biasa dilakukan di area wajah).

1.9.4 *Friction* adalah gerakan memutar/rotasi menggunakan berbagai bagian tangan meliputi: *thumb friction* (memutar dengan ibu jari/jempol), *finger friction* (memutar dengan jari-jari tangan), *palm friction* (memutar dengan telapak tangan).

1.9.5 *Vibrate* adalah gerakan getaran menggunakan jari dan telapak tangan, meliputi *vibration* dan *shaking*.

1.10 Pelembab merupakan tahapan proses akhir perawatan yang dilakukan setelah kaki, tangan, dan kuku dibersihkan dari sisa produk yang digunakan. Pelembab kaki, tangan dan kuku atau *moisturizer* dapat diaplikasikan sesuai dengan kondisi jenis kulit pelanggan.

1.11 Penyegar kaki adalah produk yang memiliki manfaat dan tidak terbatas membantu menyegarkan dan mengharumkan kulit kaki tetapi juga untuk membantu menghilang aroma tidak sedap pada kaki yang sering tertutup serta membuat kaki jadi rileks.

1.12 Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa yang ditanyakan kepada pelanggan terhadap perawatan yang telah diberikan untuk meningkatkan pelayanan atau evaluasi terhadap suatu usaha SPA.

1.13 Saran perawatan lanjutan dan produk yang digunakan di rumah merupakan kelanjutan rencana perawatan untuk mencapai tujuan terapi yang tetapkan sesuai kebutuhan pelanggan diantaranya tidak terbatas pada respon tubuh setelah perawatan, perlu tidaknya rujukan, janji kelanjutan perawatan, lama durasi lanjutan, pengulangan durasi dalam repetisi, penggunaan produk, serta saran pola hidup di rumah.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 *Trolley/tray*
2.1.2 Kursi/tempat tidur perawatan
2.1.3 Alat pemanas *paraffin*
2.1.4 Peralatan pembersihan tangan/kaki (sikat/batu apung/ *loofah*)
2.1.5 Peralatan untuk rendaman tangan dan kaki
2.1.6 Peralatan pembersih kuku (gunting kuku, kikir kuku, pengangkat kutikula, *buffer*)
2.1.7 Peralatan *scrub*
2.1.8 Masker penutup mulut
2.1.9 Tempat sampah
2.1.10 Sarung tangan karet

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Handuk kecil
2.2.2 Waslap
2.2.3 Linen (kemben/celana pendek/kimono)
2.2.4 Masker *paraffin*
2.2.5 *Tissue*
2.2.6 Cairan antiseptic (alkohol/sabun cair)
2.2.7 Minyak/krim pijat, *scrub/peeling*, krim kutikula, *lotion*

3. Peraturan yang diperlukan

3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA

3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) perawatan tangan, kaki dan kuku dengan masker khusus
      4.2.2 Standar Operasional Manual (SOM) perawatan tangan, kaki dan kuku dengan masker khusus

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
   1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
   1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
   1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Anatomi tangan, kaki, dan kuku
      3.1.2 Produk perawatan tangan, kaki, dan kuku
      3.1.3 Indikasi dan kontraindikasi perawatan tangan, kaki, dan kuku menggunakan masker khusus
      3.1.4 Higiene dan sanitasi
      3.1.5 Pengetahuan alat dan bahan yang digunakan dalam perawatan tangan, kaki, dan kuku
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Menganalisis kondisi pelanggan
      3.2.2 Melakukan persiapan alat dan bahan serta area kerja untuk perawatan tangan, kaki dan kuku
      3.2.3 Melakukan teknik perawatan tangan, kaki dan kuku dengan alat dan bahan parafin dengan teknik dan metode yang tepat
      3.2.4 Komunikasi dengan pelanggan

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Teliti dalam menganalisis kondisi tangan, kaki, dan kuku
   4.2 Cermat dan cekatan dalam melakukan persiapan alat dan produk perawatan
   4.3 Terampil dan cermat dalam melakukan teknik perawatan kuku tangan dan kaki
   4.4 Cermat dalam mengakhiri perawatan tangan dan kaki

5. Aspek kritis
   5.1 Ketelitian dan ketepatan dalam menganalisis kondisi tangan, kaki dan kuku sesuai dengan kebutuhan pelanggan
   5.2 Ketepatan dalam membersihkan kutikula tangan dan kaki sesuai dengan prosedur perusahaan
   5.3 Ketelitian dalam membersihkan masker *paraffin* sesuai dengan prosedur perusahaan

KODE UNIT : **S.96SPA01.051.3**
JUDUL UNIT : **Melakukan Perawatan Rambut dan Kulit Kepala (*Hair SPA*)**
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang dibutuhkan dalam melakukan persiapan ruangan, peralatan dan produk, melaksanakan serta mengakhiri perawatan rambut dan kulit kepala.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan perawatan rambut dan kulit kepala	1.1 Ruangan perawatan rambut dan kulit kepala disiapkan sesuai dengan tujuan perawatan. 1.2 **Peralatan**, linen dan **produk *hair* SPA** disiapkan sesuai dengan tujuan perawatan. 1.3 **Hasil analisis dan konsultasi** pada **kartu pelanggan** diidentifikasi sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.4 **Indikasi** dan kontraindikasi diidentifikasi sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan. 1.5 **Rencana perawatan** dikonfirmasikan kepada pelanggan sesuai dengan hasil diagnosis. 1.6 Pelanggan dipersilakan berganti pakaian khusus untuk perawatan sesuai dengan prosedur perusahaan.
2. Melaksanakan tahapan perawatan rambut dan kulit kepala	2.1 Rambut dilakukan ***parting*** sesuai dengan Standar Operasional Manual (SOM) perusahaan. 2.2 **Serum rambut** diaplikasikan sesuai dengan SOM. 2.3 **Krim rambut** diaplikasikan pada kulit kepala dan rambut dengan SOM. 2.4 Kepala dan punggung dipijat sesuai dengan **teknik dasar pijat** dan prosedur perusahaan. 2.5 **Penguapan** dilakukan sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.6 **Kenyamanan pelanggan** dikonfirmasikan kepada pelanggan sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.7 Krim rambut dibersihkan sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.8 **Produk** ratus**/bahan penyubur** rambut diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan.
3. Mengakhiri perawatan rambut dan kulit kepala	3.1 Pelanggan diinformasikan akhir perawatan *hair* SPA sesuai dengan prosedur perusahaan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
	3.2 **Kepuasan pelanggan** dikonfirmasi sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.3 Pelanggan diberikan **saran layanan lanjutan** dan produk *home care* sesuai prosedur perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku bagi Terapis pada layanan usaha SPA untuk melakukan perawatan rambut dan kulit kepala dengan tujuan memberikan nutrisi pada akar rambut, merevitalisasi kulit kepala, dan memperkuat folikel rambut. Unit ini terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA, melakukan komunikasi ditempat kerja SPA, dan melakukan analisis pelanggan.
   1.2 Peralatan dan perlengkapan merupakan piranti yang digunakan untuk merawat rambut dan kulit kepala, meliputi namun tidak terbatas pada sisir besar, sisir sikat, jepit bebek/jepit bergigi, cawan dan *hair steamer*. Perlengkapan meliputi handuk, cape pencucian, kapas, tisu, sampo, *conditioner*, serum rambut, krim rambut, dan *hair mask.*
   1.3 Produk *hair SPA* adalah tidak terbatas pada serum rambut, krim rambut dan kulit kepala.
   1.4 Hasil analisis dan konsultasi merupakan catatan pada kartu pelanggan dan dapat digunakan sebagai dasar perawatan. Hasil analisis dan konsultasi mencakup identitas pelanggan, hasil identifikasi kondisi pelanggan hasil komunikasi terkait produk perawatan yang pernah digunakan, pengobatan medis, kontraindikasi, alergi serta terapi rambut dan kulit kepala yang dibutuhkan. Hasil analisis dan konsultasi ini dapat digunakan sebagai dasar intervensi perawatan rambut dan kulit kepala.
   1.5 Kartu pelanggan adalah kartu yang berisikan kartu konsultasi pelanggan dan kartu analisis pelanggan dalam perawatan SPA. Kartu konsultasi pelanggan berisikan data pribadi, keluhan, kelainan, data perawatan sebelumnya, kontraindikasi, keinginan perawatan pelanggan. Sedangkan kartu analisis pelanggan berisikan hasil tindakan analisis, kondisi wajah maupun tubuh, serta rencana perawatan, dan produk yang akan digunakan oleh pelanggan.
   1.6 Rencana perawatan merupakan tahapan yang akan dilakukan untuk melakukan perawatan kulit kepala dan rambut sesuai dengan hasil analisis dan konsultasi. Pada perencanaan perawatan ini, pelanggan juga diinformasikan tentang penanganan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kerja dan penafsiran risiko melakukan perawatan rambut dan kulit kepala meliputi namun tidak terbatas pada risiko kedinginan, risiko kepanasan, risiko luka bakar, risiko sesak nafas, risiko tersengat listrik (kesetrum), dan kepanasan area kepala karena dibungkus handuk panas atau *steam* rambut.
   1.7 Indikasi melakukan perawatan rambut dan kulit kepala ditujukan kepada pelanggan yang memiliki kulit kepala dan rambut kering, rontok, dan berketombe.

1.8 Kontraindikasi melakukan perawatan rambut dan kulit kepala meliputi namun tidak terbatas pada iritasi kulit, kulit yang terbakar matahari, luka terbuka, kulit sensitif, kulit kepala yang terlalu kering, penyakit kulit menular, dan sedang dalam pengobatan kemoterapi.

1.9 *Parting* adalah pembagian rambut dengan cara disisir dan diberikan jepitan rambut setelah dicuci bersih sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP).

1.10 Serum rambut yang dimaksud dalam unit kompetensi ini adalah produk yang mengandung bahan aktif dengan konsentrasi tinggi yang dapat berbentuk cairan, gel, minyak, *lotion* yang digunakan sebagai produk perawatan, mengandung jauh lebih banyak bio substansi dari krim biasa sehingga bekerja lebih efektif dan cepat daripada krim produk perawatan lainnya.

1.11 Krim rambut dalam unit kompetensi ini adalah produk perawatan rambut yang dapat digunakan sebagai masker rambut dan kulit kepala.

1.12 Gerakan dasar teknik pijat meliputi *effleurage, petrissage, tapotage, vibrasi, friction, kneading, stroking,* dan *passive movement*. Jenis pijat dan tekanan disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan.

1.12.1 *Effleurage/ stroking* adalah gerakan usapan dengan penekanan, meliputi *stroking superficial* (usapan tanpa tekanan) dan *deep stroking* (usapan dengan tekanan kuat).

1.12.2 *Petrissage* adalah gerakan meremas/cubitan, meliputi *kneading* (meremas di satu garis lurus), *wringing* (meremas seperti memeras).

1.12.3 *Tapotement* adalah gerakan menepuk/perkusi meliputi, *hacking* (menepuk seperti mencincang dengan sisi luar telapak tangan), *cupping* (menepuk dengan telapak tangan dikuncupkan seperti mangkok), *beating/ pummelling* (menepuk dengan area buku-buku jari saat tangan mengepal seperti tinju), *pounding* (menepuk dengan sisi luar kepalan tangan), *feathering* (menepuk dengan ujung jari, biasa dilakukan di area wajah).

1.12.4 *Friction* adalah gerakan memutar/rotasi menggunakan berbagai bagian tangan meliputi: *thumb friction* (memutar dengan ibu jari/jempol), *finger friction* (memutar dengan jari-jari tangan), *palm friction* (memutar dengan telapak tangan).

1.12.5 *Vibrate* adalah gerakan getaran menggunakan jari dan telapak tangan, meliputi *vibration* dan *shaking.*

1.13 Penguapan merupakan tindakan penguapan kulit kepala dan rambut untuk membantu peresapan krim rambut dengan bantuan alat penguapan meliputi namun tidak terbatas pada *hair steamer*. Penguapan juga dapat diganti dengan handuk panas (*hot towel*) dengan cara menutupi seluruh rambut kepala.

1.14 Produk ratus/bahan penyubur rambut meliputi namun tidak terbatas pada ratus rambut, minyak cem-ceman, *hair tonic*, dan vitamin rambut.

1.15 Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa yang ditanyakan kepada pelanggan terhadap perawatan yang telah diberikan untuk meningkatkan pelayanan atau evaluasi terhadap suatu usaha SPA.

1.16 Saran perawatan lanjutan dan produk yang digunakan di rumah merupakan kelanjutan rencana perawatan untuk mencapai tujuan terapi yang tetapkan sesuai kebutuhan pelanggan diantaranya tidak terbatas pada respon tubuh setelah perawatan, perlu tidaknya rujukan, janji kelanjutan perawatan, lama durasi lanjutan, pengulangan durasi dalam repetisi, penggunaan produk, serta saran pola hidup di rumah.

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Kursi
      2.1.2 Tempat cuci rambut
      2.1.3 Trolley
      2.1.4 Alat pembakar ratus
      2.1.5 *Steamer* rambut
      2.1.6 Sisir
      2.1.7 Kapas
      2.1.8 Hair band
      2.1.9 Mangkuk
   2.2 Perlengkapan
      2.2.1 Linen (handuk, kimono, kemben)
      2.2.2 Shampoo
      2.2.3 *Conditioner*
      2.2.4 Minyak/krim pijat
      2.2.5 Krim/masker rambut/*hair* SPA
      2.2.6 Serum rambut
      2.2.7 Hair tonic
      2.2.8 Ratus bakar
      2.2.9 Kartu pelanggan berisikan kartu analisis dan konsultasi pelanggan

3. Peraturan yang diperlukan
   3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan
   3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) perawatan *hair* SPA
      4.2.2 Standar Operasional Manual (SOM) perawatan *hair* SPA

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
   1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
   1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.

1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
3.1 Pengetahuan
3.1.1 Pengetahuan jenis rambut dan permasalahannya
3.1.2 Jenis produk perawatan rambut
3.1.3 Gerakan dasar pijat (*effleurage, petrissage, tapotage, vibration, friction*).
3.2 Keterampilan
3.2.1 Melakukan perawatan rambut dan kulit kepala dengan teknik dan metode yang tepat
3.2.2 Menggunakan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam melakukan perawatan rambut dan kulit kepala sesuai prosedur perusahaan.

4 Sikap kerja yang diperlukan
4.1 Teliti dalam menganalisis rambut dan kulit kepala
4.2 Cermat dalam melakukan persiapan ruangan, peralatan dan produk perawatan *hair* SPA
4.3 Terampil dalam melakukan perawatan rambut dan kulit kepala
4.4 Tepat dalam mengakhiri perawatan rambut dan kulit kepala

5 Aspek kritis
5.1 Ketelitian dalam menganalisis kondisi rambut dan kulit kepala pelanggan
5.2 Ketepatan dalam mengaplikasikan serum dan krim rambut sesuai dengan SOM
5.3 Ketepatan dalam mengaplikasikan produk ratus/bahan penyubur rambut sesuai prosedur perusahaan

KODE UNIT : **S.96SPA01.052.3**
JUDUL UNIT : **Melakukan Perawatan Area Vagina**
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang dibutuhkan dalam membersihkan dan memberikan aroma wangi di area kewanitaan atau vagina dengan tujuan meningkatkan kepercayaan diri, kebersihan dan kenyamanan di area vagina dimulai dari melakukan persiapan ruangan, peralatan, produk serta melaksanakan, dan mengakhiri perawatan area vagina, yang bermanfaat untuk merawat kesehatan vagina, dan mengurangi kram perut.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan perawatan area vagina	1.1 Ruangan perawatan area vagina disiapkan sesuai dengan tujuan perawatan. 1.2 **Peralatan**, linen, dan produk perawatan disiapkan sesuai dengan tujuan perawatan dan **kepraktisan kerja.** 1.3 Media lulur dan ratus disiapkan sesuai dengan kebutuhan perawatan. 1.4 **Hasil analisis** dan **konsultasi** pada **kartu pelanggan** diidentifikasi sesuai dengan prosedur perusahaan 1.5 **Indikasi** dan kontraindikasi diidentifikasikan sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan. 1.6 **Rencana perawatan** dikonfirmasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.7 Pelanggan dipersilakan berganti pakaian khusus perawatan sesuai prosedur perusahaan.
2. Melaksanakan prosedur perawatan area vagina	2.1 Area pangkal paha dibersihkan dengan air hangat sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.2 Area pangkal paha bagian dalam dilakukan lulur sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP). 2.3 Perawatan penguapan ratus vagina dilakukan sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.4 Pembilasan vagina dengan air rempah dilakukan sesuai prosedur perusahaan. 2.5 *Lotion* diaplikasikan sekitar area vagina sesuai prosedur perusahaan.
3. Mengakhiri perawatan area vagina	3.1 Pelanggan diarahkan untuk berganti pakaian sesuai prosedur perusahaan. 3.2 **Kepuasan pelanggan** dikonfirmasi sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.3 Pelanggan diberikan **saran perawatan lanjutan** dan produk *home care* sesuai dengan prosedur perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku bagi terapis pada layanan usaha SPA untuk melakukan perawatan area vagina dengan tujuan untuk membersihkan organ reproduksi wanita, mencegah infeksi vagina, mengatasi keputihan, menghilangkan bau tidak sedap pada area kewanitaan. Unit ini terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA, melakukan komunikasi ditempat kerja SPA dan melakukan analisis pelanggan.
   1.2 Peralatan merupakan piranti yang digunakan dalam perawatan area vagina, meliputi namun tidak terbatas pada tungku ratus, pembungkus tubuh, pemanas rempah, dan kursi penguapan/pengasapan vagina. Perlengkapan penunjang yang digunakan dalam perawatan area vagina meliputi namun tidak terbatas pada linen, handuk, washlap, kemben dan kimono, sedangkan bahan perawatan area vagina, terdiri *scrub/peeling*, ratus, rempah (empon-empon), dan *lotion*. Peralatan yang telah digunakan harus disterilisasi dapat dilakukan atau tidak terbatas pada perebusan, pemberian disinfektan, dan dimasukkan dalam alat sterilisasi.
   1.3 Kepraktisan kerja merupakan suatu cara untuk mencapai suatu tujuan yang optimal (cepat dan tepat) dengan meminimalkan sumber daya yang dikeluarkan, meliputi dan tidak terbatas pada penempatan peralatan dan penataan *trolley* yang tidak mengganggu pekerjaan dan sesuai alur kerja misalnya peralatan bersih, steril, aman digunakan, ditata sesuai urutan kerja dan mudah dijangkau.
   1.4 Hasil analisis dan konsultasi merupakan catatan pada kartu pelanggan dan dapat digunakan sebagai dasar melakukan perawatan area vagina. Hasil analisis dan konsultasi mencakup identitas pelanggan, hasil identifikasi kondisi pelanggan tidak terbatas pada kanker, tumor, kista, hasil komunikasi terkait produk perawatan yang pernah digunakan, pengobatan medis, kontraindikasi, alergi serta terapi yang dibutuhkan. Hasil analisis dan konsultasi ini dapat digunakan sebagai dasar intervensi perawatan area vagina yang akan dilakukan.
   1.5 Kartu pelanggan adalah kartu yang berisikan kartu konsultasi pelanggan dan kartu analisis pelanggan dalam perawatan SPA. Kartu konsultasi pelanggan berisikan data pribadi, keluhan, kelainan, data perawatan sebelumnya, kontraindikasi, keinginan perawatan pelanggan. Sedangkan kartu analisis pelanggan berisikan hasil tindakan analisis, kondisi wajah maupun tubuh, serta rencana perawatan, dan produk yang akan digunakan oleh pelanggan.
   1.6 Indikasi perawatan area vagina adalah aroma kurang sedap di area vagina, tidak percaya diri, gatal, sering keputihan, dan kulit lebih gelap dan kasar disekitar selangkangan.
   1.7 Kontraindikasi perawatan area vagina meliputi tidak terbatas pada menstruasi, kelainan pada keputihan, pendarahan, penyakit kelamin menular, *Human Immunodeficiency Virus (HIV)*, dan *Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS)*.

1.8 Rencana perawatan merupakan tahapan yang akan dilakukan untuk melakukan perawatan area vagina sesuai dengan hasil analisis dan konsultasi. Pada perencanaan perawatan ini, pelanggan juga diinformasikan tentang penanganan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kerja dan penafsiran risiko melakukan perawatan area vagina meliputi namun tidak terbatas pada risiko kedinginan, risiko kepanasan, risiko luka bakar, risiko pingsan, risiko cidera persendian, risiko lebam, risiko infeksi, dan risiko lecet.

1.9 Ratus yang dimaksud dalam unit kompetensi ini adalah produk yang digunakan untuk melakukan pengasapan yang di buat dari rempah-rempah tradisional Indonesia untuk mengharumkan vagina serta sebagai antiseptik alami.

1.10 Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa yang ditanyakan kepada pelanggan terhadap perawatan yang telah diberikan untuk meningkatkan pelayanan atau evaluasi terhadap suatu usaha SPA.

1.11 Saran perawatan lanjutan dan produk yang digunakan di rumah merupakan kelanjutan rencana perawatan untuk mencapai tujuan terapi yang tetapkan sesuai kebutuhan pelanggan diantaranya tidak terbatas pada respon tubuh setelah perawatan, perlu tidaknya rujukan, janji kelanjutan perawatan, lama durasi lanjutan, pengulangan durasi dalam repetisi, penggunaan produk, serta saran pola hidup di rumah.

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Kursi penguapan/pengasapan vagina
      2.1.2 Tungku ratus
      2.1.3 Arang dan penyala api
      2.1.4 Pembungkus tubuh
      2.1.5 Pemanas rempah
      2.1.6 Peralatan *scrub* (mangkuk/cawan, spatula/sendok)
      2.1.7 Baskom untuk air rempah
      2.1.8 Masker
      2.1.9 Sarung tangan
   2.2 Perlengkapan
      2.2.1 Linen (handuk, kimono, atau kemben)
      2.2.2 Bahan: rempah (empon-empon), ratus, *scrub*, sabun khusus vagina, dan *lotion*

3. Peraturan yang diperlukan
   3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA
   3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) perawatan vagina
      4.2.2 Standar Operasional Manual (SOM) perawatan vagina

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
   1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
   1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
   1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Anatomi fisiologi area reproduksi wanita
      3.1.2 Alat dan bahan rempah dan teknik penggunaannya
      3.1.3 Perawatan badan dengan penguapan (*steam*) dan sauna
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Menyiapkan dan mengemas peralatan, perlengkapan, dan produk perawatan area vagina
      3.2.2 Melakukan perawatan dengan lulur, ratus, *steam* di area vagina
      3.2.3 Komunikasi dengan pelanggan

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Cermat dalam melakukan persiapan ruang, peralatan dan produk perawatan
   4.2 Terampil dalam melakukan teknik perawatan area vagina
   4.3 Tepat dalam mengakhiri perawatan area vagina

5. Aspek kritis
   5.1 Kecermatan dalam menyiapkan media lulur dan ratus sesuai dengan kebutuhan perawatan
   5.2 Ketepatan dalam melakukan perawatan penguapan ratus vagina sesuai dengan prosedur perusahaan
   5.3 Kecermatan dalam melakukan pembilasan vagina dengan air rempah sesuai dengan prosedur perusahaan.

KODE UNIT : **S.96SPA01.053.3**
JUDUL UNIT : **Melakukan Pencabutan Bulu dengan *Wax* (*Waxing*)**
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang dibutuhkan dalam melakukan perawatan badan dengan pengangkatan bulu yang bermanfaat untuk menghilangkan bulu tubuh sehingga kulit lebih halus, mencegah bulu tumbuh ke dalam kulit, dan mengatasi kulit kusam yang diawali tahapan memastikan kesiapan alat, dilanjutkan dengan melaksanakan pengangkatan bulu dengan *wax* serta melaksanakan tahapan akhir perawatan sesuai prosedur.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan perawatan pencabutan bulu dengan *wax*	1.1 **Kesiapan ruangan,** peralatan dan produk diidentifikasi sesuai dengan kebutuhan perawatan. 1.2 **Hasil analisis dan konsultasi** pada **kartu pelanggan** diidentifikasi sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.3 **Indikasi** dan kontraindikasi diidentifikasi sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan. 1.4 **Rencana perawatan** dikomunikasikan kepada pelanggan sesuai dengan tujuan perawatan. 1.5 **Produk *waxing*** disiapkan sesuai dengan manual produk.
2. Melaksanakan perawatan pencabutan bulu dengan *wax*	2.1 Area tujuan ***waxing*** disterilkan terlebih dahulu sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). 2.2 Produk *prebase wax* diaplikasikan sesuai dengan manual produk. 2.3 *Wax* diaplikasikan ke area yang tujuan sesuai dengan manual produk. 2.4 **Kenyamanan pelanggan** selama proses perawatan diperhatikan sesuai dengan prosedur perusahaan.
3. Mengakhiri perawatan pencabutan bulu dengan *wax*	3.1 Pembersihan diri pelanggan dari bahan *wax* dilakukan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.2 ***Soothing lotion*** diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.3 **Kepuasan pelanggan** dikonfirmasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.4 Pelanggan diberi **saran perawatan lanjutan** dan produk *home care* sesuai dengan prosedur perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku bagi Terapis pada usaha layanan untuk melakukan pengangkatan bulu dengan *wax* yang terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA, melakukan komunikasi ditempat kerja SPA, dan melakukan analisis pelanggan.
   1.2 Lingkup penerapan unit kompetensi ini diperlukan untuk melakukan persiapan perawatan, melakukan perawatan, dan mengakhiri perawatan.
   1.3 Kesiapan ruangan merupakan hal yang perlu diidentifikasi oleh terapis sebelum perawatan dilakukan, kesiapan ruangan mencakup kesiapan tempat tidur perawatan yang telah diberi alas yang bersih sesuai prosedur perusahaan, selain itu terapis harus memastikan kesiapan ruangan lainnya meliputi namun tidak terbatas pada pencahayaan ruangan, suara musik, aroma ruangan, ventilasi udara, dan suhu ruangan.
   1.4 Hasil analisis dan konsultasi merupakan catatan pada kartu pelanggan dan dapat digunakan sebagai dasar perawatan pencabutan bulu dengan *wax*. Hasil analisis dan konsultasi mencakup identitas pelanggan, hasil identifikasi kondisi pelanggan, hasil komunikasi terkait produk perawatan yang pernah digunakan, pengobatan medis, kontraindikasi, alergi serta terapi yang dibutuhkan. Hasil analisis dan konsultasi ini dapat digunakan sebagai dasar intervensi perawatan perawatan pencabutan bulu dengan *wax* yang akan dilakukan.
   1.5 Kartu pelanggan adalah kartu yang berisikan kartu konsultasi pelanggan dan kartu analisis pelanggan dalam perawatan SPA. Kartu konsultasi pelanggan berisikan data pribadi, keluhan, kelainan, data perawatan sebelumnya, kontraindikasi, keinginan perawatan pelanggan. Sedangkan kartu analisis pelanggan berisikan hasil tindakan analisis, kondisi wajah maupun tubuh, serta rencana perawatan, dan produk yang akan digunakan oleh pelanggan.
   1.6 Indikasi pencabutan bulu dengan *wax* ditujukan bagi pelanggan yang pertumbuhan rambut bulu tidak merata dan tidak rapi, tidak percaya diri, dan mengganggu kecantikan.
   1.7 Kontraindikasi pencabutan bulu dengan *wax* meliputi tidak terbatas pada luka terbuka, infeksi kulit, penyakit kulit menular, alergi pada kulit, dan kelainan kulit.
   1.8 Rencana perawatan merupakan tahapan yang akan dilakukan untuk melakukan perawatan *wax* sesuai dengan hasil analisis dan konsultasi. Pada perencanaan perawatan ini, pelanggan juga diinformasikan tentang penanganan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kerja dan penafsiran risiko melakukan perawatan pencabutan bulu dengan *wax* meliputi namun tidak terbatas pada risiko kemerahan dan iritasi kulit, muncul nyeri hebat, reaksi alergi, reaksi gatal, folikulitis risiko kedinginan, risiko kepanasan, risiko luka bakar kulit, rambut tumbuh kedalam, risiko infeksi, risiko iritasi, risiko lecet, risiko kesetrum, tersiram produk waxing, dan kulit ikut tercabut yang menyebabkan keluarnya darah.
   1.9 Produk *waxing* yang digunakan meliputi namun tidak terbatas terbuat dari bahan gula *(sugar wax)*, lilin, *chocolate wax, fruit wax, soft wax, cold wax*, dan *hard wax*.

1.10 *Waxing* dalam unit kompetensi ini adalah metode pengangkatan bulu dengan *warm wax* pada area yang dikehendaki seperti area wajah, area bikini, area ketiak, kaki, lengan, punggung, dada dan perut, yang dipanaskan menggunakan alat pemanas *wax* meliputi namun tidak terbatas pada kompor, pemanas listrik, dan pemanas khusus yang dirancang untuk memanaskan *waxing*.

1.11 Kenyamanan pelanggan selama proses perawatan diperhatikan dengan melakukan hal-hal meliputi dan tidak terbatas pada: menjaga privasi pelanggan, tidak meninggalkan pelanggan terlalu lama, berbicara dengan lembut dan sopan, tidak mengobrol dengan terapis pada saat melakukan perawatan termasuk suhu ruangan.

1.12 *Soothing lotion* adalah produk yang dioleskan setelah perawatan *waxing*, sifatnya menenangkan dan memberikan efek dingin pada area kulit yang telah dicabut bulunya. *Soothing lotion* meliputi namun tidak terbatas terbuat dari *aloe vera, moringa*, dan *pomegranate*. Selain itu juga perlu mengoleskan pelembab pada kulit yang bertujuan untuk menjaga hidrasi, sehingga kulit tidak mudah kering dan mengelupas.

1.13 Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa yang ditanyakan kepada pelanggan terhadap perawatan yang telah diberikan untuk meningkatkan pelayanan atau evaluasi terhadap suatu usaha SPA.

1.14 Saran perawatan lanjutan dan produk yang digunakan di rumah merupakan kelanjutan rencana perawatan untuk mencapai tujuan terapi yang tetapkan sesuai kebutuhan pelanggan diantaranya tidak terbatas pada respon tubuh setelah perawatan, perlu tidaknya rujukan, janji kelanjutan perawatan, lama durasi lanjutan, pengulangan durasi dalam repetisi, penggunaan produk, serta saran pola hidup di rumah.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Alat pemanas *wax*
2.1.2 Spatula/sendok kayu
2.1.3 Media pengangkat *wax*
2.1.4 Pinset
2.1.5 Gunting
2.1.6 Sarung tangan (*disposable hand glove*)
2.1.7 Masker penutup mulut
2.1.8 *Lotion* antiseptik
2.1.9 *Alcohol* 70%
2.1.10 *Wax* dengan kebutuhan beberapa jenis kulit
2.1.11 *Prebase wax*/Bedak *talc*
2.1.12 *Soothing lotion*/krim penenang/penetral
2.1.13 Tempat tidur
2.1.14 Linen
2.1.15 Mangkuk
2.1.16 Waskom
2.1.17 *Tissue*
2.1.18 Kapas

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Aromaterapi
2.2.2 Tungku aromaterapi
2.2.3 Kartu pelanggan berisikan kartu analisis dan konsultasi pelanggan

3. Peraturan yang diperlukan
   3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA
   3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) perawatan *waxing*
      4.2.2 Standar Operasional Manual (SOM) perawatan *waxing*

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
   1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
   1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
   1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Anatomi fisiologi sistem integumen
      3.1.2 Bahan *waxing*
      3.1.3 Teknik pencabutan bulu dengan *wax*
      3.1.4 Penyakit kulit menular dan kelainan kulit
      3.1.5 Higiene, sanitasi, dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Melakukan persiapan alat dan bahan
      3.2.2 Melakukan pengangkatan bulu dengan *wax*
      3.2.3 Komunikasi dengan pelanggan

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Teliti dalam menyiapkan perawatan pencabutan bulu dengan *wax*
   4.2 Terampil dalam melaksanakan perawatan pencabutan bulu dengan *wax*
   4.3 Tepat dalam mengakhiri perawatan pencabutan bulu dengan *wax*

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam mengaplikasikan produk *prebase wax* sesuai dengan prosedur perusahaan.
   5.2 Ketepatan dalam mengaplikasikan produk *wax* sesuai dengan manual produk
   5.3 Ketepatan dalam melakukan pencabutan bulu dengan *wax*
   5.4 Ketelitian dalam melakukan pembersihan *wax* sesuai dengan manual produk
   5.5 Ketepatan dalam memberikan *soothing lotion* setelah wax

KODE UNIT : **S.96SPA01.054.3**
JUDUL UNIT : **Melakukan Perawatan Badan Dengan Menggunakan Teknologi**
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang dibutuhkan dalam menerapkan alat-alat terapi untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran untuk tujuan disesuaikan teknologi yang digunakan dimulai dari memeriksa kesiapan rencana perawatan, melakukan diagnosis kondisi badan, melaksanakan hingga mengakhiri perawatan badan dengan menggunakan teknologi yang bermanfaat peremajaan kulit dan penguatan sistem tubuh.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan perawatan badan dengan menggunakan teknologi	1.1 Kesiapan ruangan **perawatan badan dengan menggunakan teknologi** diidentifikasi sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.2 **Alat badan teknologi** perlengkapan dan **produk perawatan badan** dipastikan berfungsi sesuai dengan tujuan perawatan. 1.3 **Kartu pelanggan** disiapkan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.4 **Persiapan pelanggan** dilaksanakan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.5 **Data hasil konsultasi dan analisis** diidentifikasi untuk **diagnosis** sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.6 **Indikasi** dan kontraindikasi diidentifikasi sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan. 1.7 **Rencana tindakan perawatan** badan dengan teknologi ditentukan sesuai dengan hasil diagnosis. 1.8 **Kenyaman pelanggan** dikonfirmasikan sesuai dengan prosedur perusahaan
2. Melaksanakan perawatan badan dengan menggunakan teknologi	2.1 Badan dibersihkan sesuai dengan standar pembersihan badan. 2.2 Badan dihangatkan dengan *steam* atau sauna selama lima menit sesuai dengan prosedur perawatan. 2.3 Produk perawatan badan diaplikasikan pada area perawatan dengan gerakan pijat sesuai dengan standar perawatan. 2.4 Alat berteknologi diaplikasikan pada area badan sesuai dengan rencana dan manual alat.
3. Mengakhiri perawatan badan dengan menggunakan teknologi	3.1 Badan pelanggan dibersihkan dengan handuk hangat sesuai dengan standar pembersihan badan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
	3.2 **Pelembab badan** diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.3 **Kepuasan pelanggan** dikonfirmasi sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.4 Pelanggan diberikan **saran perawatan lanjutan** dan produk *home care* sesuai dengan prosedur perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku bagi terapis pada layanan usaha SPA untuk melakukan perawatan badan dengan teknologi, bertujuan untuk peregangan otot (relaksasi), peremajaan kulit (rejuvenasi), penguatan sistem badan (revitalisasi) agar tercapai keindahan dan kebugaran badan, meningkatnya kekuatan-kekencangan otot, dan kekenyalan kulit badan. Unit ini terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA, melakukan komunikasi ditempat kerja SPA dan melakukan analisis pelanggan.
   1.2 Perawatan badan dengan menggunakan teknologi adalah perawatan badan menggunakan alat perawatan estetika tubuh non medis berteknologi, dapat digunakan secara tunggal atau kombinasi sesuai harapan/tujuan perawatan yang akan dicapai, dilakukan oleh terapis SPA madya, utama atau perawatan badan estetika.
   1.3 Alat badan teknologi merupakan alat-alat yang digunakan untuk perawatan badan SPA, terus berkembang, meliputi namun tidak terbatas pada:
      1.3.1 Sistem mekanik (*mechanotherapy),* mengunakan tenaga mekanik seperti *Gyratory vibator machine* (G5) atau *vibrator machine* dan *vacuum suction, pressotherapy.*
      1.3.2 Energi panas (*thermotherapy*), merupakan energi panas, seperti sauna, *steam*, heating blanket yang digunakan untuk pemanasan seluruh badan.
      1.3.3 Arus listrik (*electrotherapy*), menggunakan energi listrik, seperti *Neuromuscular Electrical Stimulation (*NMS), arus faradic *(faradic current)*, menghasilkan *passive exercise* berfungsi pengencangan dan peregangan otot, *body galvanic* untuk *iontophoresis,* diatermi sebagai arus listrik mikro yang menghasilkan panas mendalam pada kulit dan otot secara lokal/area tertentu.
      1.3.4 Gelombang suara (*ultrasound* - US) merupakan energi suara berfrekuensi tinggi, berfungsi merangsang jaringan tubuh yang mengalami kerusakan, dapat bekerja pada panjang gelombang (US) 1 HZ, 3 HZ menghasilkan gerakan *micromassage*, atau *High-Intensity Focused Ultrasound* (HIFU) untuk mengencangkan kulit.
      1.3.5 Sinar *(light therapy)* atau cahaya *(phototherapy/heliotherapy)*, merupakan energi dari berbagai macam sinar/cahaya dengan panjang gelombang dan warna cahaya berbeda, bertujuan untuk mendorong *bio stimulation* pada jaringan kulit yang mengubah

energi cahaya menjadi energi listrik dan kimia pada jaringan kulit badan, bertujuan teraputik untuk perbaikan jaringan, membangun kolagen, menstimulasi regenerasi sel, dan memperkaya oksigen pada sirkulasi darah badan. Jenis *warna* yang digunakan seperti *Infrared Radiation* (IR), *Ultraviolet* (UV), *Light Emitting Diode (LED) merah-kuning-biru-hijau, Intense Pulse Light* (IPL), *Low Level Laser Therapy* (LLLT).

1.3.6 Gelombang radio, (*Radio frequency*-RF) memberi gelombang panas bertujuan untuk pengencangan dengan cara menstimulasi regenerasi jaringan kolagen untuk perbaikan jaringan kulit dan otot.

1.4 Produk perawatan badan merupakan produk perawatan badan meliputi namun tidak terbatas pada:

1.4.1 Pembersih kulit badan dengan berbagai bentuk, berupa cairan pembersih kulit badan, minyak pembersih kulit badan, *tissue* pembersih kulit badan, susu pembersih kulit badan, gel pembersih kulit badan, foam pembersih kulit badan, sabun batang pembersih kulit badan untuk berbagai jenis kulit normal, berminyak, kombinasi, kering, dehidrasi dan menua *(aging).*

1.4.2 Pengelupasan kulit badan/eksfoliasi/*peeling* badan adalah produk proses pengangkatan atau pengikisan sel kulit mati dari permukaan kulit, berupa produk tidak terbatas produk bahan yang terbuat dari berbagai macam produk abrasif: yang dapat berbentuk gel, krim, butiran sebagai produk abrasif bagi kulit badan, *Alpha Hydroxy Acid* (AHA), *Beta Hydroxy Acid* (BHA) dengan cara teknik penggunaan sesuai masing-masing produk dan kondisi karakteristik kulit.

1.4.3 Krim atau serum sebagai produk khusus perawatan *advance*, dapat berupa serum, dengan produk *massage*: *royal jelly*, krim, kolagen, elastin, *placenta*, Vitamin C, dan berbagai produk pemupuk lainnya yang berfungsi mengontrol, *revitalising*, *rejuvenate*, mengencangkan, menenangkan, untuk kulit sensitif, dan lain-lain.

1.4.4 Masker dengan berbagai produk khusus untuk mengatasi masalah kulit a*dvance*, memiliki fungsi untuk perbaikan kondisi kulit, dengan berbagai bentuk masker bubuk, jelly, *body pack*, pasta, paraffin, masker *sheet*: *collagen mask*, *hydrating mask*, *whitening mask*, dan masker tradisional.

1.5 Kartu pelanggan berupa data analisis, data konsultasi, berisikan data pribadi, riwayat kesehatan, pengobatan medis, kontraindikasi, alergi, gaya hidup, rencana perawatan serta produk yang akan digunakan oleh pelanggan, dapat disesuaikan dengan tempat usaha SPA.

1.6 Persiapan pelanggan untuk perawatan lanjutan berteknologi memperhatikan ketentuan perawatan sesuai prosedur tempat kerja SPA dan kontraindikasi alat, meliputi namun tidak terbatas pada:

1.6.1 Mengenakan busana perawatan.

1.6.2 Tidak menggunakan aksesoris dan perhiasan berbahan metal, logam, tidak terbatas pada cincin, gelang, jam tangan, dapat disimpan di loker SPA.

1.6.3 Tidak menggunakan lensa kontak (*softlens*).

1.6.4 Tidak menggunakan bahan metal/implan, alat pacu jantung *(cardiac pacemaker).*

1.6.5 Tidak memiliki kelainan jantung, gangguan mental atau kesadaran dan gangguan sensibilitas (baal), tumor ganas, iritasi kulit atau luka terbuka pada area wajah.

1.6.6 Badan dalam keadaan bersih, dengan melakukan mandi/shower, pemanasan dengan *steam*/sauna.

1.7 Data hasil konsultasi dan analisis, berupa data tertulis hasil dari konsultasi dan analisis pelanggan sebelum melakukan perawatan.

1.8 Diagnosis adalah penentuan kondisi, masalah, jenis, area, indikasi, kontraindikasi badan pelanggan sebagai rencana tujuan perawatan badan dan alat-alat perawatan badan yang akan digunakan, baik secara tunggal atau terpadu, bertujuan mencapai hasil perawatan sesuai harapan pelanggan.

1.9 Indikasi perawatan badan dengan menggunakan teknologi disesuaikan dengan teknologi yang dipakai, antara lain meliputi tidak terbatas selulit, kekakuan otot, dan kulit kendur.

1.10 Kontraindikasi perawatan badan dengan menggunakan teknologi meliputi tidak terbatas pada luka terbuka, kelainan kulit, penyakit kulit menular, hepatitis, *Human Immunodeficiency Virus (HIV)*, dan *Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS)*.

1.11 Rencana tindakan adalah informasi rencana perawatan yang akan dilakukan, jenis alat dan aplikator, prosedur perawatan dan penggunaan, metode, cara kerja alat, intensitas, durasi waktu, tujuan perawatan, hasil yang akan dicapai pasca perawatan serta pengalaman sensasi yang akan dialami selama proses perawatan menggunakan alat. Pada rencana tindakan perawatan juga diinformasikan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kerja dan penafsiran risiko melakukan perawatan badan dengan menggunakan teknologi meliputi namun tidak terbatas pada risiko kedinginan, risiko kepanasan, risiko luka bakar, risiko sesak nafas, dan risiko tersengat listrik (kesetrum).

1.12 Kenyamanan pelanggan selama proses perawatan diperhatikan dengan melakukan hal-hal meliputi namun tidak terbatas pada menjaga privasi pelanggan, menanyakan suhu ruangan, pencahayaan, dan volume musik, menanyakan tekanan pijat, tidak meninggalkan pelanggan terlalu lama, serta berbicara dengan lembut, dan sopan.

1.13 Pelembab badan adalah merupakan tahapan proses akhir perawatan yang bertujuan agar penampilan permukaan kulit nampak lebih halus, lembut, dan tidak kering. Diberikan setelah badan dibersihkan dari sisa produk yang digunakan sesuai dengan kondisi jenis kulit pelanggan.

1.14 Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa yang ditanyakan kepada pelanggan terhadap perawatan yang telah diberikan untuk meningkatkan pelayanan atau evaluasi terhadap suatu usaha SPA.

1.15 Saran perawatan lanjutan dan produk yang digunakan di rumah merupakan kelanjutan rencana perawatan untuk mencapai tujuan terapi yang ditetapkan sesuai kebutuhan pelanggan diantaranya tidak terbatas pada respon tubuh setelah perawatan, perlu tidaknya rujukan, janji kelanjutan perawatan, lama durasi lanjutan, pengulangan perawatan, penggunaan produk, serta saran pola hidup di rumah secara rutin.

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Tempat tidur perawatan badan
      2.1.2 Troli
      2.1.3 Alat teknologi umum:
         a. *Gyratory vibrator machine* (G5)
         b. *Vacuum suction*
         c. *Pressotherapy*
         d. *Neuromuscular Electrical Stimulation (NMS)*
         e. *Body galvanic*
      2.1.4 Alat teknologi canggih
         a. *UltraSound* (US)
         b. *High-Intensity Focused Ultrasound (HIFU)*
         c. *Infra Red (IR)*
         d. *Ultraviolet (UV)*
         e. *Light Emitting Diode* (LED) merah-kuning-biru-hijau
         f. *Low Level Laser Therapy (LLLT)*
         g. *Phototherapy*
         h. *Photoelectro Skin Poration (PSP)*
      2.1.5 Alat masker:
         a. Kuas masker
         b. Baskom kecil
         c. Mangkok kecil
      2.1.6 Produk perawatan badan:
         a. Pembersih
         b. Eksfoliasi/*peeling* badan
         c. Krim atau serum
         d. Masker
         e. Penyegar
         f. Pelembab
         g. Tabir surya
   2.2 Perlengkapan
      2.2.1 Kartu pelanggan berisikan kartu analisis dan konsultasi pelanggan
      2.2.2 Alas tempat tidur perawatan:
         a. Kain
         b. Handuk
         c. Selimut
      2.2.4 Pakaian pelanggan:
         a. Kimono
         b. Kamisol/kemben
         c. *Headband*
         d. Penutup kepala *(shower cap)*
         e. Handuk
      2.2.5 Kacamata pelindung terapis dan pelanggan
      2.2.6 *Towel steam cabinet*
      2.2.7 *Sterilizer cabinet*
      2.2.8 Tempat sampah bertutup dan berpedal
      2.2.9 Produk disposal:
         a. Tisu
         b. Kapas
         c. Cotton bud
      2.2.10 Produk saniter:
         a. Antiseptik
         b. Sabun cair

c. Alkohol 70%
d. Disinfektan
e. Air dingin/panas

2.2.11 Alat ukur waktu (*timer*)
2.2.12 Alat pencampur produk
2.2.13 Timbangan badan
2.2.14 Alat ukur tinggi badan
2.2.15 Tensimeter

3. Peraturan yang diperlukan
   3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA
   3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) perawatan badan dengan menggunakan teknologi
      4.2.2 Standar manual alat perawatan badan berbagai macam alat berteknologi

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
   1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
   1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
   1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Anatomi dan fisiologi badan dasar dan lanjutan
      3.1.2 Anatomi dan fisiologi kulit dan sistem integumen
      3.1.3 Sistem otot dan tulang
      3.1.4 Higiene, sanitasi, dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
      3.1.5 Penyakit dan kelainan kulit
      3.1.6 Teknik pijat
      3.1.7 Kesehatan dan penyakit kulit secara umum
      3.1.8 Fungsi operasional alat dan manual alat
      3.1.9 Indikasi dan kontraindikasi alat dan produk

3.2 Keterampilan
- 3.2.1 Penerapan higiene, sanitasi, dan K3
- 3.2.2 Komunikasi dengan pelanggan untuk menjelaskan hasil diagnosis, rencana perawatan, proses perawatan, hasil perawatan dan pasca perawatan
- 3.2.3 Menyiapkan dan mengemas peralatan, perlengkapan dan produk
- 3.2.4 Melakukan persiapan diri
- 3.2.5 Melakukan diagnosis kulit, otot, *posture* dan riwayat kesehatan pelanggan
- 3.2.6 Melakukan pengukuran badan pelanggan
- 3.2.7 Melakukan perawatan badan termasuk pembersihan, penggunaan alat, pemijatan, pemberian serum/aplikasi produk, aplikasi pelembab atau pelindung kulit
- 3.2.8 Menggunakan alat perawatan produk dengan energi listrik/cahaya/suara dan penggunaan perlengkapan pendukung perawatan sesuai SOP dan manual alat

4. Sikap kerja yang diperlukan
   - 4.1 Teliti dalam menyiapkan perawatan badan dengan menggunakan teknologi
   - 4.2 Terampil dalam melaksanakan perawatan badan dengan menggunakan teknologi
   - 4.3 Tepat dalam mengakhiri perawatan badan dengan menggunakan teknologi

5. Aspek kritis
   - 5.1 Ketepatan dalam memastikan alat badan teknologi perlengkapan dan produk perawatan badan kondisi berfungsi sesuai dengan tujuan perawatan
   - 5.2 Ketelitian melakukan diagnosis untuk rencana perawatan badan dengan menggunakan teknologi
   - 5.3 Ketepatan mengidentifikasi data hasil konsultasi dan analisis untuk diagnosis sesuai dengan prosedur perusahaan
   - 5.4 Ketepatan menentukan rencana tindakan perawatan badan dengan teknologi sesuai hasil diagnosis
   - 5.5 Ketepatan dalam mengaplikasikan produk perawatan badan pada area perawatan dengan gerakan pijat sesuai dengan standar perawatan
   - 5.6 Ketepatan dalam mengaplikasikan alat berteknologi pada area badan sesuai dengan rencana dan manual alat

KODE UNIT : **S.96SPA01.055.3**
JUDUL UNIT : **Melakukan Perawatan Setelah Melahirkan *(Postnatal)* khas Indonesia**
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang dibutuhkan dalam merawat pelanggan setelah melahirkan bertujuan mengembalikan, mengencangkan bentuk badan, memperlancar ASI dengan ritual tradisional khas Indonesia, diawali persiapan, melaksanakan perawatan, pembersihan, dan mengakhiri perawatan setelah melahirkan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan perawatan setelah melahirkan khas Indonesia	1.1 **Kesiapan ruangan**, produk peralatan diidentifikasi sesuai kebutuhan perawatan setelah melahirkan khas Indonesia. 1.2 **Hasil analisis dan konsultasi** pada **kartu pelanggan** diidentifikasi sesuai dengan tujuan perawatan. 1.3 **Indikasi** dan kontraindikasi diidentifikasi sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan. 1.4 **Rencana perawatan** dikomunikasikan kepada pelanggan sesuai dengan tujuan perawatan.
2. Melaksanakan perawatan setelah melahirkan khas Indonesia	2.1 Pelanggan disiapkan berbaring rileks sesuai dengan **posisi anatomis**. 2.2 ***Body mechanic*** terapis SPA diperhatikan selama proses perawatan. 2.3 Pijat dilaksanakan sesuai dengan **prosedur perawatan**. 2.4 Perawatan vagina dilaksanakan sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.5 **Tapel** dan bengkung diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.6 **Pilis** diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.7 **Parem** diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.8 **Pijat payudara untuk Air Susu Ibu (ASI)** dilakukan sesuai dengan prosedur perusahaan 2.9 **Masker payudara** diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.10 Kondisi umum dan **kenyaman pelanggan** dimonitor selama perawatan sesuai dengan prosedur perusahaan.
3. Mengakhiri perawatan setelah melahirkan khas Indonesia	3.1. Pembersihan diri pelanggan dilakukan sesuai dengan prosedur.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
	3.2. **Pelembab badan diaplikasikan** sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.3. **Kepuasan pelanggan** dikonfirmasi kepada pelanggan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.4. Pelanggan diberikan **saran perawatan lanjutan** dan produk *home care* sesuai dengan prosedur perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks Variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk bagi terapis usaha layanan SPA untuk melakukan perawatan setelah melahirkan yang terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA, melakukan komunikasi ditempat kerja SPA, dan melakukan analisis pelanggan.
   1.2 Metode perawatan setelah melahirkan tradisional khas Indonesia, dapat dilakukan pada H+1 sampai H+40 setelah melahirkan normal. Sedangkan bagi wanita yang melahirkan secara operasi dan dalam kondisi tertentu harus konsultasi dengan dokter *Obgyn*. Perawatan ini bertujuan mengembalikan bentuk badan, kondisi kesehatan, kebugaran, kekencangan, perbaikan sirkulasi badan, kebersihan vagina, dan payudara setelah melahirkan seperti kondisi sebelumnya, serta untuk mengembalikan stamina, melancarkan peredaran darah, mengurangi keletihan, merelaksasi otot, dan menjaga kesehatan.
   1.3 Kesiapan ruangan merupakan hal yang perlu diidentifikasi oleh terapis sebelum perawatan dilakukan, mencakup kesiapan kebersihan air, kesiapan ruangan lainnya meliputi namun tidak terbatas pada pencahayaan ruangan, suara musik, aroma ruangan, ventilasi udara, dan suhu ruangan.
   1.4 Perawatan setelah melahirkan khas Indonesia merupakan perawatan yang menggunakan pijatan dan penggunaan produk rempah tradisional bertujuan untuk mengembalikan stamina, melancarkan peredaran darah, mengurangi keletihan dan merelaksasi otot badan serta menjaga kesehatan, meliputi namun tidak terbatas pada pijat badan relaksasi international, pijat badan indonesia, perawatan vagina, pilis, tapel, parem, dan masker lancar Air Susu Ibu (ASI), dan perawatan vagina.
   1.5 Hasil analisis dan konsultasi merupakan catatan pada kartu pelanggan dan dapat digunakan sebagai dasar perawatan setelah melahirkan meliputi namun tidak terbatas pada identitas pelanggan, hasil identifikasi kondisi pelanggan, hasil komunikasi terkait pengobatan medis, kontraindikasi, alergi, pendarahan, *baby blues, preklamsia, eklamsia*, serta perawatan yang dibutuhkan, digunakan sebagai dasar perencanaan perawatan setelah melahirkan.
   1.6 Kartu pelanggan adalah kartu yang berisikan kartu konsultasi pelanggan dan kartu analisis pelanggan dalam perawatan SPA. Kartu konsultasi pelanggan berisikan data pribadi, keluhan, kelainan, data perawatan sebelumnya, kontraindikasi, keinginan perawatan pelanggan. Sedangkan kartu analisis pelanggan berisikan hasil

tindakan analisis, kondisi wajah maupun tubuh, serta rencana perawatan, dan produk yang akan digunakan oleh pelanggan.

1.7 Indikasi perawatan bersalin tradisional khas Indonesia diperuntukkan untuk kondisi wanita bersalin secara normal tanpa ada keluhan dan tidak disertai kontraindikasi.

1.8 Kontraindikasi dapat berupa suatu kondisi atau faktor yang berfungsi sebagai alasan untuk mencegah tindakan melakukan perawatan, dapat berupa dampak penerapan teknik yang harus dihindari, tidak terbatas pada temperatur tinggi/demam, infeksi penyakit kulit, penyakit kulit menular, bekas luka atau operasi baru, kondisi peradangan *(bursitis), preklamsia*, *eklamsia*, kelahiran operasi *(caesar),* kondisi tertentu wajib konsultasi dengan dokter kandungan, pusing, hipotensi, hipertensi, *baby blues*, eklamsia, preklamsia, dan luka terbuka.

1.9 Rencana perawatan merupakan tahapan/langkah yang akan dilakukan untuk melakukan perawatan hingga tindakan pasca perawatan sesuai diagnosis, berdasarkan hasil analisis dan konsultasi mencakup produk yang digunakan, tahapan perawatan hingga tindakan pasca perawatan. Pada Pada perencanaan perawatan ini, pelanggan juga diinformasikan tentang penanganan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kerja dan penafsiran risiko melakukan perawatan setelah melahirkan khas Indonesia meliputi namun tidak terbatas pada risiko kedinginan, risiko kepanasan, risiko iritasi, risiko gatal-gatal, dan risiko alergi.

1.10 *Body mechanic* merupakan penggunaan tubuh yang efisien dan aman untuk menghasilkan pergerakan dan mempertahankan keseimbangan selama beraktivitas dan supaya tidak cidera pada saat melakukan pijat.

1.11 Perawatan setelah melahirkan merupakan suatu prosedur terapi yang terdiri dari:

1.11.1 Terapi latihan tidak terbatas *pada stretching.*

1.11.2 Teknik gerakan senam nifas.

1.11.3 Pijat *postnatal* tidak terbatas menggunakan produk; minyak/ krim/gel dan tidak terbatas pada teknik pijat Internasional tujuan relaksasi.

1.11.4 *Steam* vagina tidak terbatas pada *steam* uap rempah asap kering ratus.

1.11.5 Perawatan payudara untuk ASI tidak terbatas pada: gerakan senam payudara, produk masker untuk ASI, pijat payudara untuk ASI tidak terbatas pada: pijat oksitosin, pijat laktasi dan arugaan.

1.11.6 Terapi pengencangan tidak terbatas pada: penggunaan produk 40 hari dan penggunaan teknologi. Penggunaan produk 40 hari bersalin beserta bengkung dan stagen tidak terbatas pada pilis, tapel, parem dan masker pelancar air susu.

1.12 Prosedur perawatan setelah bersalin diawali dengan pijat setelah bersalin, dilanjutkan dengan aplikasi produk setelah bersalin. Bahan perawatan setelah melahirkan (pilis, tapel, parem, enjet/kapur sirih, minyak pijat, lilin aromaterapi, rempah/ratus untuk penguapan badan dan vagina, daun sirih, jeruk nipis, air mawar, jamu setelah melahirkan, jamu beras kencur, jamu kunyit asem).

1.13 Tapel adalah ramuan herbal untuk menghangatkan dan memberikan rasa nyaman pada area perut, serta mengencangkan konstruksi perut ibu bersalin. Cara pakai dicampur minyak kayu putih, kapur sirih, dan jeruk nipis lalu diaplikasikan di perut dilapis dengan daun sirih. Dilanjutkan dengan pemasangan gurita/bengkung yang diikat lalu dilapisi dengan pemakaian stagen/korset agar kencang dan rapat.

1.14 Pilis adalah ramuan herbal untuk mengurangi rasa penat dan pusing, dan mencerahkan pandangan bagi ibu pasca melahirkan, dengan cara pemakaian diaplikasikan di dahi.

1.15 Parem adalah ramuan herbal untuk rasa hangat, mengurangi keletihan dan pegal pegal pada ibu bersalin. Cara pakai dicampur dengan gandapura diaplikasikan ke seluruh tubuh.

1.16 Pijat payudara untuk ASI meliputi namun tidak terbatas pada penggunaan produk minyak, krim atau gel, teknik pijat payudara juga tidak terbatas pada pijat oksitosin, pijat laktasi atau arugaan, durasi perawatan lima menit. Sebelum melakukan pijat payudara sebaiknya di cek dulu apakah terjadi bengkak atau tidak, jika bengkak kompres air hangat terlebih dahulu.

1.17 Masker payudara untuk ASI adalah ramuan herbal untuk merangsang ASI dengan cara pemakaian dicampur air mawar, diaplikasikan ke seluruh payudara kecuali bagian puting ditutup dengan kapas basah.

1.18 Kenyamanan pelanggan selama proses perawatan diperhatikan dengan melakukan hal-hal meliputi namun tidak terbatas pada menjaga privasi pelanggan, menanyakan tekanan gerakan perawatan, tidak meninggalkan pelanggan terlalu lama, berbicara dengan lembut dan sopan.

1.19 Pelembab badan merupakan tahapan proses akhir perawatan yang dilakukan setelah badan dibersihkan dari sisa produk yang digunakan. Pelembab badan dapat diaplikasikan sesuai dengan kondisi jenis kulit pelanggan.

1.20 Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa yang ditanyakan kepada pelanggan terhadap perawatan yang telah diberikan untuk meningkatkan pelayanan atau evaluasi terhadap suatu usaha SPA.

1.21 Saran perawatan lanjutan dan produk yang digunakan di rumah merupakan kelanjutan rencana perawatan untuk mencapai tujuan terapi yang tetapkan sesuai kebutuhan pelanggan diantaranya tidak terbatas pada respon tubuh setelah perawatan, perlu tidaknya rujukan, janji kelanjutan perawatan, lama durasi lanjutan, pengulangan durasi dalam repetisi, intervensi gerakan dan aktivitas dengan keluarga serta saran pola hidup di rumah. Saran perawatan produk juga diberikan tidak terbatas pada tujuan mengurangi nyeri, meningkatkan kesegaran, memberikan rasa rileks dan tidak terbatas pada pemberian produk minyak pijat *(massage oil*), aromaterapi, *lotion* atau krim.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Tensimeter

2.1.2 Timbangan badan

2.1.3 Termometer

2.1.4 Alat pengukur Panjang (meteran)

2.1.5 Alat untuk perawatan setelah melahirkan:

a. Tempat tidur pijat

b. Kursi khusus penguapan badan dan vagina
c. Stagen untuk bengkung
d. Gurita/korset
e. Mangkok
f. Sendok
g. Burner minyak pijat
h. Baskom kecil
i. Baskom besar

2.1.6 Produk perawatan setelah melahirkan:
a. Masker payudara untuk asi
b. Pilis, tapel, parem
c. Enjet/kapur sirih, daun sirih
d. Minyak pijat
e. Lilin aromaterapi
f. Rempah/ratus untuk penguapan badan dan vagina
g. Jeruk nipis
h. Air mawar
i. Jamu setelah melahirkan, beras kencur, kunyit asem

2.1.7 Linen:
a. Kimono/sarung
b. Kamisol/kemben
c. Headband
d. Sandal
e. Celana sekali pakai (*disposable panties)*

2.2 Perlengkapan
2.2.1 Kartu pelanggan
2.2.2 Penyangga/*support* badan (bantal/guling kecil/gulungan handuk penyangga kaki)
2.2.3 Perlengkapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) untuk pijat:
a. Keset ruangan
b. Tempat sampah bertutup dan berpedal injak
c. Tempat linen kotor
d. Cairan antiseptik
2.2.4 Meja/troli untuk tempat perlengkapan perawatan setelah melahirkan

3. Peraturan yang diperlukan
3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA
3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
4.1 Norma
4.1.1 Kode Etika Profesi Terapis SPA Indonesia
4.2 Standar
4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) perawatan setelah melahirkan khas Indonesia
4.2.2 Standar Operasional Manual (SOM) Perawatan Setelah Melahirkan

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks Penilaian
   1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
   1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
   1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
   1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
   2.1 S.96SPA01.019.3: Melakukan Perawatan Pijat Badan Internasional Untuk Relaksasi SPA

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Higiene, Sanitasi, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) SPA, dan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) untuk wanita pasca melahirkan
      3.1.2 Teori komunikasi
      3.1.3 Anatomi fisiologi sistem peredaran darah
      3.1.4 Anatomi fisiologi sistem otot
      3.1.5 Anatomi fisiologi sistem rangka Anatomi fisiologi sistem saraf
      3.1.6 Anatomi fisiologi sistem pernafasan
      3.1.7 Anatomi fisiologi sistem endokrin
      3.1.8 Anatomi fisiologi sistem sekresi
      3.1.9 Anatomi fisiologi sistem pencernaan
      3.1.10 Anatomi fisiologi sistem limfe
      3.1.11 Anatomi fisiologi sistem eksresi
      3.1.12 Anatomi fisiologi sistem integumen
      3.1.13 Anatomi fisiologi sistem reproduksi
      3.1.14 Sanitasi dan hygiene
      3.1.15 Pengetahuan tentang penyakit dan kelainan kulit,
      3.1.16 Pengetahuan tentang kelainan dan penyakit setelah bersalin
      3.1.17 Pengetahuan tentang jamu pasca melahirkan.
      3.1.18 Pengetahuan tentang makanan dan minuman sehat untuk ibu pasca melahirkan.
      3.1.19 Indikasi perawatan setelah melahirkan kontraindikasi perawatan setelah melahirkan seperti: asma, penyakit kulit menular, demam, penyakit sistemik (diabetes, ginjal, jantung, hipertensi) yang tidak terkontrol, melahirkan secara caesar, kulit dan area yang sensitif, iritasi, alergi terhadap produk/produk perawatan setelah melahirkan.
      3.1.20 Tujuan dan manfaat perawatan setelah melahirkan khas Indonesia (*Indonesian postnatal treatment*)
      3.1.21 Dasar olah jiwa dan badan
      3.1.22 Budaya Indonesia dan tradisi setempat

3.2 Keterampilan
3.2.1 Analisa kondisi pelanggan dan pengisian form konsultasi pelanggan.
3.2.2 Melakukan persiapan diri terapis, persiapan alat dan bahan serta area kerja dan persiapan pelanggan.
3.2.3 Melakukan teknik perawatan setelah melahirkan khas Indonesia (*Indonesian postnatal treatment*) sesuai SOP dan SOM dengan memperhatikan kondisi pelanggan.
3.2.4 Menyiapkan dan mengaplikasikan bahan perawatan setelah melahirkan khas Indonesia sesuai dengan SOP dan SOM perusahaan

4. Sikap kerja yang diperlukan
4.1 Teliti dalam menyiapkan perawatan setelah melahirkan khas Indonesia
4.2 Terampil dalam melaksanakan perawatan setelah melahirkan khas Indonesia
4.3 Cermat dalam mengakhiri perawatan setelah melahirkan khas Indonesia

5. Aspek kritis
5.1 Ketepatan melaksanakan pijat sesuai dengan prosedur perawatan.
5.2 Ketepatan melaksanakan perawatan vagina sesuai dengan prosedur
5.3 Ketepatan mengaplikasikan tapel sesuai dengan prosedur
5.4 Ketepatan mengaplikasikan pilis sesuai dengan prosedur
5.5 Ketepatan mengaplikasikan parem sesuai dengan prosedur
5.6 Ketepatan melakukan pijat payudara untuk ASI sesuai dengan prosedur perusahaan
5.7 Ketepatan mengaplikasikan masker payudara untuk ASI sesuai dengan prosedur perusahaan

KODE UNIT : **S.96SPA01.056.3**

JUDUL UNIT : **Melakukan Perawatan Setelah Melahirkan (*Postnatal*) dengan Teknologi**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang dibutuhkan dalam melakukan terapi perawatan setelah melahirkan menggunakan teknologi yang bertujuan mengembalikan kebugaran, memperlancar sistem peredaran darah pada area vagina, payudara, mengatasi masalah selulit, pengencangan otot serta mengembalikan bentuk badan yang dapat berupa *physical exercise* dan *postnatal treatment* yang diawali persiapan, melaksanakan perawatan, dan mengakhiri perawatan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan terapi latihan (*physical exercise*) perawatan setelah melahirkan dengan teknologi	1.1 **Kesiapan ruangan**, produk peralatan diidentifikasi sesuai kebutuhan **terapi perawatan setelah melahirkan dengan teknologi.** 1.2 **Diagnosis** dilakukan sesuai dengan prosedur perusahaan berdasarkan **hasil analisis dan konsultasi** pada **kartu pelanggan**. 1.3 **Indikasi** dan kontraindikasi diidentifikasi sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan. 1.4 **Terapi latihan** dan **terapi perawatan *postnatal*** dirancang sesuai kebutuhan pada kartu pelanggan. 1.5 **Hasil rancangan program perawatan** dikomunikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan.
2. Melaksanakan terapi latihan perawatan setelah melahirkan dengan teknologi	2.1 Kondisi pelanggan dipersiapkan sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.2 Terapi latihan dilaksanakan sebelum terapi perawatan. 2.3 Pelanggan dipersilahkan duduk atau berbaring rilek sesuai terapi perawatan dengan **posisi anatomis.** 2.4 Pilihan penggunaan **produk, alat perawatan badan berteknologi** diaplikasikan sesuai dengan waktu dan pilihan **prosedur perawatan**. 2.5 ***Body mechanic*** terapis diterapkan sesuai dengan kebutuhan perawatan. 2.6 **Kenyamanan pelanggan** dimonitor selama perawatan sesuai dengan prosedur perusahaan.
3. Mengakhiri perawatan setelah melahirkan dengan teknologi	3.1 Pembersihan diri pelanggan dari bahan perawatan setelah melahirkan dilakukan sesuai dengan prosedur perusahaan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
	3.2 **Pelembab badan** diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.3 **Kepuasan pelanggan** dikonfirmasi sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.4 Pelanggan diberikan **saran perawatan lanjutan** dan produk *home care* sesuai dengan prosedur perusahaan.

Batasan Variabel

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk bagi terapis usaha layanan SPA untuk melakukan perawatan setelah melahirkan dengan teknologi yang terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA, melakukan komunikasi ditempat kerja SPA, dan melakukan analisis pelanggan.
   1.2 Unit kompetensi melakukan perawatan setelah melahirkan dengan teknologi bertujuan mengembalikan kebugaran, kesehatan, keindahan, dan kondisi badan pada keadaan sebelum hamil, mengencangkan, membentuk, melancarkan/memperbaiki sistem peredaran darah serta kebersihan vagina, serta pemeliharaan payudara selama menyusui dan tidak menyusui.
   1.3 Kesiapan ruangan merupakan hal yang perlu diidentifikasi oleh terapis sebelum perawatan/terapi dilakukan. Kesiapan ruangan meliputi namun tidak terbatas pada pencahayaan ruangan, suara musik, aroma ruangan, ventilasi udara, dan suhu ruangan.
   1.4 Terapi perawatan setelah melahirkan *(postnatal)* dengan teknologi atau *post artum* adalah perawatan yang dilakukan pada 6 minggu atau 40 hari setelah melahirkan bagi kelahiran normal (H+1 s/d H+40) atau minimal 3 bulan setelah operasi caesar *(c-section)*, operasi melahirkan bayi melalui sayatan di dinding perut dan rahim ibu, disebut juga masa nifas *(puerperium),* yaitu masa pemulihan kembali alat kandungan setelah melahirkan.
   1.5 Diagnosis perawatan terapi komplementer *postnatal* merupakan aspek penting pada perencana perawatan. Sebagai dasar sebelum melakukan perawatan dengan memperhatikan indikasi dan kontraindikasi, menentukan proses terapi latihan *(physical exercise)* dan terapi perawatan *postnatal*, serta untuk merancang program perawatan meliputi namun tidak terbatas pada pijat, penggunaan produk, alat teknologi serta terapi latihan, seperti senam dan latihan otot-otot badan.
   1.6 Hasil analisis dan konsultasi merupakan catatan kartu pelanggan dari identifikasi komunikasi pelanggan, mencakup identitas pelanggan, kondisi, histori kesehatan, pengobatan medis, kontraindikasi, alergi produk, histori kehamilan setelah melahirkan, adanya pendarahan, *baby blues*, preeklampsia, eklamsia, informasi terapi yang dibutuhkan, serta digunakan sebagai dasar rencana perawatan setelah melahirkan.

1.7 Kartu pelanggan adalah kartu yang berisikan kartu konsultasi pelanggan dan kartu analisis pelanggan dalam perawatan SPA. Kartu konsultasi pelanggan berisikan data pribadi, keluhan, kelainan, data perawatan sebelumnya, kontraindikasi, keinginan perawatan pelanggan. Sedangkan kartu analisis pelanggan berisikan hasil tindakan analisis, kondisi wajah maupun tubuh, serta rencana perawatan, dan produk yang akan digunakan oleh pelanggan.

1.8 Indikasi merupakan suatu kondisi pelanggan yang memerlukan perawatan *postnatal,* sebagai petunjuk, dapat atau perlunya dilakukan tindakan langsung terhadap kondisi *postnatal* antara lain memiliki masalah selulit, lemak berlebih, dan kulit kendur.

1.9 Kontraindikasi merupakan suatu kondisi atau faktor yang berfungsi sebagai alasan untuk mencegah tindakan melakukan perawatan, dapat berupa dampak penerapan teknik yang harus dihindari, tidak terbatas pada temperatur tinggi/demam, infeksi penyakit kulit, penyakit kulit menular, bekas luka atau operasi baru, kondisi peradangan *(bursitis)*, preklamsia, eklamsia, kelahiran *caesar*, pendarahan rahim, pingsan, pusing, hipotensi, hipertensi, *baby blues*, luka terbuka, penyakit kulit menular serta kondisi tertentu yang wajib dikonsultasikan dengan dokter kandungan.

1.10 Terapi latihan *(physical exercise)* adalah langkah awal sebelum melakukan terapi perawatan *postnatal*, untuk kelenturan dan kekuatan otot perut, paha, otot panggul bawah, otot kandung kemih, dada/payudara, dilakukan sebagai kegiatan pemanasan, *stretching*, senam kekuatan otot, tidak terbatas pada berbagai senam:

1.10.1 Senam nifas.
1.10.2 Senam kegel.
1.10.3 Senam pinggul.
1.10.4 Senam paha.
1.10.5 Senam perut.
1.10.6 Senam payudara.

1.11 Terapi perawatan *postnatal* adalah perawatan yang dilakukan bagi ibu setelah melahirkan, dapat dilakukan pada berbagai area badan dan kulit badan dengan berbagai jenis/metode manual maupun berteknologi sesuai tujuan perawatan, meliputi namun tidak terbatas pada:

1.11.1 Pijat badan untuk perbaikan kebugaran, melancarkan, perbaikan sistem peredaran tubuh, seperti pijat *swedish*, *lymph drainage* dan traditional.

1.11.2 Perawatan vagina, bertujuan menjaga kebersihan dan kesehatan organ kewanitaan, mencegah terjadinya infeksi di daerah vulva, perineum, maupun dalam uterus, dengan perawatan *steam* vagina menggunakan uap rempah-rempah/asap kering ratus, uap minyak atsiri. Vagina perlu dibersihkan, atau dibasuh setelah membuang air kecil dan air besar dengan cara pembersihan dari arah vagina menuju anus, untuk menghindari perpindahan bakteri dari anus ke vagina yang dapat menyebabkan infeksi.

1.11.3 Perawatan puting dan payudara ibu menyusui, bertujuan kelancaran ASI, seperti pijat oksitosin, laktasi, arugaan.

1.11.4 Perawatan payudara bagi ibu menyusui dan tidak menyusui, bertujuan mengencangkan kekenyalan payudara kembali, tidak terbatas pada pijat payudara, penggunaan alat berteknologi arus listrik (*electrotherapy)* seperti *Neuromuscular Electrical Stimulation* (NMS), *passive exercise* untuk

pengencangan otot *pectoral*, *iontophoresis* atau *High Frequency* (HF) untuk memasukkan serum perbaikan kolagen, jaringan kulit serta produk masker.

1.11.5 Pengencangan kulit badan dari kekenduran, kelemahan menggunakan produk bertujuan memperbaiki sel-sel kulit badan melalui pijatan (*pinchment*) mengangkat sel-sel kulit badan yang mati dengan sistem mekanik, seperti mikrodermabrasi.

1.11.6 Perawatan *stretch mark/striae* setelah melahirkan, bertujuan mengembalikan tampilan tubuh dari guratan, meliputi namun tidak terbatas pada:

a. Bagian tubuh: payudara, perut atas, lengan atas, paha, dan pantat.
b. Metode pijat manual.
c. Produk perawatan seperti *lotion*, serum, krim, masker, yang dapat mengurangi guratan dan warna.
d. Alat berteknologi, seperti *microdermabrasi, brush, HF; iontophoresis, soft laser* yang dapat dikombinasikan atau tanpa produk perawatan.

1.11.7 Perawatan selulit, merupakan masalah yang sering terjadi pada area paha, dapat di atasi dengan paduan pijat (*Swedish, skin rolling, friction, lymph drainage*), alat berteknologi gelombang suara/*Ultrasound* (US) dan mekanik (*mechanotherapy),* seperti *presotherapy* dan *brush.*

1.11.8 Perawatan bentuk tubuh *(slimming/firming*), mengembalikan otot perut, bentuk pinggang, pengencangan pantat, memanfaatkan arus listrik NEMS sebagai *passive exercise*, bertujuan mengembalikan kekuatan dan kelenturan otot sehingga terbentuknya kembali bentuk tubuh.

1.12 Hasil rancangan program perawatan merupakan terapi holistik, untuk perbaikan kondisi ibu setelah melahirkan, tidak terbatas, dapat berupa terapi latihan (*physical exercise*) dan terapi perawatan *postnatal (postnatal therapy/treatment),* penggunaan alat bantu pengencang perut (korset, gurita) korset stagen genie, dapat berupa modifikasi dan atau paduan berbagai jenis perawatan/terapi dalam satu program perawatan berdasarkan hasil diagnosis sesuai tujuan kebutuhan pelanggan. Pada perencanaan perawatan ini, pelanggan juga diinformasikan tentang penanganan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kerja dan penafsiran risiko melakukan Perawatan setelah melahirkan menggunakan teknologi meliputi namun tidak terbatas pada risiko kedinginan, reaksi alergi terhadap bahan perawatan, risiko cidera persendian, risiko lebam, risiko lecet, risiko sesak nafas, risiko pingsan, risiko tersengat listrik (kesetrum).

1.13 Posisi anatomis adalah ketika seorang menghadap ke depan, dengan kepala tegak lurus, kedua tangan berada di samping dengan ibu jari berada di samping/luar. Dalam pelaksanaan lulur posisi anatomis sangat penting diperhatikan agar pelanggan merasa nyaman dan aman selama perawatan, dapat menambahkan alat bantu pada area tertentu.

1.14 Produk yang digunakan pada perawatan setelah melahirkan tidak terbatas pada masker badan, seperti *clay mask*, *collagen mask*, *body firming mask*, sarana bebat badan yang dapat digunakan setelah perawatan tidak terbatas pada korset, gurita, bengkung dan stagen.

1.15 Alat perawatan badan berteknologi, tidak terbatas pada:
1.14.1 Arus listrik (*electrotherapy)*, NEMS untuk *passive exercise* berfungsi untuk pengencangan otot, mengembalikan bentuk badan, *iontophoresis* memasukkan bahan pada kulit, *High Frequency* (HF) untuk menstimulasi
1.14.2 Sistem mekanik (*mechanotherapy),* mikrodermabrasi untuk mengangkat sel-sel mati/pembaruan sel, *pressotherapy* untuk perbaikan sirkulasi darah dan limfe
1.14.3 Energi panas (*thermotherapy)*, untuk pemanasan

1.16 Prosedur perawatan setelah melahirkan diawali dengan terapi latihan *(physical exercise)* dilanjutkan terapi perawatan pilihan tidak terbatas pada pijat, *steam* vagina, perawatan payudara atau terapi pengencangan.

1.17 *Body mechanic* merupakan penggunaan tubuh yang efisien dan aman untuk menghasilkan pergerakan dan mempertahankan keseimbangan selama beraktivitas dan supaya tidak cidera pada saat melakukan pijat *post natal*.

1.18 Kenyamanan pelanggan selama proses perawatan diperhatikan dengan melakukan hal-hal meliputi namun tidak terbatas pada menjaga privasi pelanggan, menanyakan tekanan gerakan perawatan, tidak meninggalkan pelanggan terlalu lama, berbicara dengan lembut dan sopan.

1.19 Pelembab badan adalah merupakan tahapan proses akhir perawatan yang bertujuan agar penampilan permukaan kulit nampak lebih halus, lembut, dan tidak kering. Diberikan setelah badan dibersihkan dari sisa produk yang digunakan sesuai dengan kondisi jenis kulit pelanggan

1.20 Kepuasan pelanggan merupakan ukuran yang menentukan seberapa baik produk atau layanan perusahaan memenuhi harapan pelanggan, sebagai evaluasi untuk meningkatkan pelayanan suatu usaha SPA, tidak terbatas pada rasa senang atau kecewa pelanggan terhadap perawatan/produk yang telah diterima.

1.21 Saran perawatan lanjutan dan produk yang digunakan di rumah merupakan kelanjutan rencana perawatan untuk mencapai tujuan terapi yang tetapkan sesuai kebutuhan pelanggan diantaranya tidak terbatas pada respon tubuh setelah perawatan, perlu tidaknya rujukan, janji kelanjutan perawatan, lama durasi lanjutan, pengulangan durasi dalam repetisi, intervensi gerakan dan aktivitas dengan keluarga serta saran pola hidup di rumah. Saran perawatan produk juga diberikan tidak terbatas pada tujuan mengurangi nyeri, meningkatkan kesegaran, memberikan rasa rileks dan tidak terbatas pada pemberian produk minyak pijat *(massage oil),* aromaterapi, *lotion* atau krim.

2. Peralatan dan perlengkapan
2.1 Peralatan
2.1.1 Tensimeter
2.1.2 Timbangan badan
2.1.3 Termometer
2.1.4 Alat pengukur panjang (meteran)
2.1.5 Alat terapi:
a. *Electrotherapy (HF, Galvanic-Iontophoresis, Interferential Current Passive Exercises)*
b. *Mechanotherapy (Microdermabrasion, Pressure Therapy)*
c. *Thermal Therapy (Heating Blanket, IR)*

2.1.6 Alat-alat
a. Tempat tidur pijat
b. Kursi khusus untuk penguapan badan dan area vagina
c. Stagen untuk bengkung
d. Gurita/korset

2.1.7 Produk perawatan setelah melahirkan:
a. *Stretch mark oil*
b. *Slimming/Contouring Cream*
c. *Firming Cream*
d. *Cellulite Cream*
e. *Body Nourishing Cream*
f. *Stretch mark Serum Extract*
g. *Bust Firming Serum Extract*
h. *Bust Firming Cream*
i. *Postnatal Mask* (*clay mask/thermal mask/collagen mask/chocolate mask*)
j. Produk *postnatal* natural/tradisional

2.1.8 *Aromatherapy Oil*

2.1.9 *Olive Oil*

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Kartu pelanggan

2.2.2 Linen (kemben/kimono/kain sarung penutup kepala/karet rambut, sandal, celana sekali pakai/*disposable panties*)

2.2.3 Perlengkapan penyangga/*support* tubuh pelanggan (bantal/guling kecil/gulungan handuk untuk penyangga kaki pelanggan)

2.2.4 Mangkok

2.2.5 Sendok

2.2.6 *Burner* minyak pijat

2.2.7 Lilin aromaterapi

2.2.8 Baskom

2.2.9 Perlengkapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk pijat (keset ruangan, tempat sampah berpenutup dengan pedal injak,

2.2.10 Meja/troli/nampan untuk tempat perlengkapan perawatan setelah melahirkan

3. Peraturan yang diperlukan

3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA

3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar

4.1 Norma

4.1.1 Kode Etika Profesi Terapis SPA Indonesia

4.2 Standar

4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) Perawatan Setelah Melahirkan

4.2.1 Standar Operasional Manual (SOM) Perawatan Setelah Melahirkan

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
   1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
   1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
   1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
   2.1 S.91SPA01.019.3: Melakukan Perawatan Pijat Badan Internasional untuk Relaksasi SPA

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Higiene, Sanitasi, K3 SPA dan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) untuk wanita pasca melahirkan
      3.1.2 Pengetahuan komunikasi
      3.1.3 Anatomi struktur tubuh manusia
      3.1.4 Fisiologi-Sistem:
         a. Sistem peredaran darah
         b. Sistem otot
         c. Sistem rangka
         d. Sistem saraf
         e. Sistem pernafasan
         f. Sistem endokrin
         g. Sistem sekresi
         h. Sistem pencernaan
         i. Sistem limfe
         j. Sistem ekskresi
         k. Sistem integumen
         l. Sistem reproduksi
      3.1.5 Sanitasi dan *hygiene*
      3.1.6 Vulva dan vagina selama proses melahirkan bayi, dan setelah proses melahirkan, dan kembali kepada keadaan tidak hamil
      3.1.7 Perineum dan fungsinya
      3.1.8 Kondisi Payudara, pada masa maturasi yang penuh, selama masa nifas, dan laktasi
      3.1.9 Perawatan payudara menyusui berhubungan dengan tingkat pengetahuan, struktur karakteristik fisik payudara
      3.1.10 Reaksi perubahan status hormonal
      3.1.11 Sistem kardiovaskuler antara lain Tekanan darah dan Denyut nadi
      3.1.12 *Postpartum*
      3.1.13 Penyakit dan kelainan kulit
      3.1.14 Kelainan dan penyakit setelah bersalin
      3.1.15 *Baby Blues*, Preeklampsia Pasca persalinan, Eklamsia
      3.1.16 Perawatan terapi Setelah Melahirkan (*postnatal*)
      3.1.17 Masa *postpartum* terbagi 3 (tiga) tahap, yaitu:

a. *Immediate postpartum* periode (24 jam pertama setelah melahirkan)
b. *Early postpartum* periode (hari kedua sampai ketujuh setelah melahirkan)
c. *Late postpartum* (minggu kedua/ketiga sampai keenam setelah melahirkan)

3.1.18 Operasi Caesar (*C-section*) adalah operasi melahirkan bayi, proses persalinan dengan melalui pembedahan di mana irisan dilakukan di perut ibu (laparatomi) dan rahim (*hysterotomy*) untuk mengeluarkan bayi

3.1.19 Kesehatan dan keselamatan kerja di SPA yang terdiri dari: penaksiran risiko, 7 (tujuh) langkah susunan penaksiran risiko, implementasi risiko dan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) di SPA

3.1.20 Makanan dan minuman sehat untuk ibu pasca melahirkan

3.1.21 Indikasi perawatan setelah melahirkan tidak terbatas pada relaksasi, mengembalikan vitalitas dan kebugaran ibu pasca melahirkan serta mengembalikan bentuk tubuh normal sebelum melahirkan

3.1.22 Kontraindikasi perawatan setelah melahirkan seperti:
a. Asma
b. Penyakit kulit menular
c. Demam
d. Penyakit sistemik (diabetes, ginjal, jantung, hipertensi) yang tidak terkontrol
e. Melahirkan secara caesar
f. Kulit dan area yang sensitif, iritasi, alergi terhadap bahan/produk perawatan setelah melahirkan

3.1.23 Tujuan dan manfaat perawatan setelah melahirkan khas Indonesia (*Indonesian postnatal treatment)*

3.1.24 Dasar olah jiwa dan tubuh

3.1.25 Budaya Indonesia dan tradisi setempat

3.2 Keterampilan

3.2.1 Analisis kondisi pelanggan dan pengisian form konsultasi pelanggan

3.2.2 Melakukan persiapan diri terapis, persiapan alat dan bahan serta area kerja dan persiapan pelanggan

3.2.3 Mampu melakukan teknik perawatan setelah melahirkan khas Indonesia (*Indonesian postnatal treatment*) sesuai SOP dan SOM dengan memperhatikan kondisi pelanggan

3.2.4 Mampu menyiapkan dan mengaplikasikan bahan perawatan setelah melahirkan khas Indonesia (Indonesian postnatal treatment) sesuai dengan SOP dan SOM perusahaan dengan memperhatikan kondisi pelanggan

4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Teliti dalam menyiapkan terapi latihan perawatan setelah melahirkan dengan teknologi

4.2 Terampil dalam melaksanakan terapi latihan perawatan setelah melahirkan dengan teknologi

4.3 Cermat dalam mengakhiri terapi latihan perawatan setelah melahirkan dengan teknologi

5. Aspek kritis
   5.1 Ketelitian dalam melakukan diagnosis sesuai prosedur perusahaan berdasarkan hasil analisis dan konsultasi pada kartu pelanggan
   5.2 Ketepatan dalam melaksanakan terapi latihan *(physical exercise)* sebelum terapi perawatan
   5.3 Ketepatan mengaplikasikan pilihan penggunaan produk dan alat perawatan badan berteknologi sesuai waktu serta prosedur perawatan pilihan
   5.4 Ketepatan dalam memberikan saran perawatan lanjutan dan produk *home care* sesuai dengan prosedur perusahaan

KODE UNIT : **S.96SPA01.057.3**
JUDUL UNIT : **Melakukan Perawatan Kusuk Batak**
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang dibutuhkan untuk mempersiapkan area kerja, peralatan dan produk dalam melaksanakan hingga mengakhiri perawatan kusuk (pijat) Batak, yang merupakan pijat khas dari Sumatera Utara yang ditujukan antara lain untuk mengembalikan kondisi ibu setelah melahirkan, tumbuh kembang anak-anak, wanita, dan laki-laki sebelum menikah.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan perawatan kusuk Batak	1.1 Ruangan ***Kusuk* Batak** disiapkan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.2 **Peralatan, perlengkapan, dan produk** kusuk **Batak** ditata sesuai dengan standar kepraktisan kerja. 1.3 **Hasil analisis dan konsultasi** pada **kartu pelanggan** diidentifikasi untuk intervensi perawatan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.4 **Indikasi** dan kontraindikasi diidentifikasi sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan. 1.5 **Tempat tidur** perawatan kusuk Batak disiapkan sesuai dengan prosedur perusahaan.
2. Melaksanakan perawatan kusuk Batak	2.1 Pelanggan dijelaskan **tujuan perawatan** kusuk Batak sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.2 **Rencana perawatan** kusuk batak diinformasikan sesuai dengan **ciri khas kebudayaan Batak** yang tertata dalam ruangan perawatan SPA. 2.3 Pelanggan dibantu berbaring dalam **posisi anatomis** dengan memperhatikan **kenyamanan pelanggan** sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). 2.4 Alur gerakan kusuk Batak dilakukan sesuai dengan SOP. 2.5 ***Body mechanic*** terapis diterapkan sesuai dengan SOP.
3. Mengakhiri perawatan kusuk Batak	3.1 Pembersihan diri pelanggan dari bahan perawatan kusuk Batak dilakukan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.2 **Pelembab badan** diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.3 **Makanan dan atau minuman sehat khas Batak** disajikan sesuai dengan prosedur perusahaan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
	3.4 **Kepuasan pelanggan** dikonfirmasi sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.5 Pelanggan diberikan **saran perawatan lanjutan** dan produk *home care* sesuai dengan prosedur perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk melakukan Perawatan dengan kusuk Batak, yang terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA dan melakukan komunikasi ditempat kerja SPA.
   1.2 Lingkup penerapan unit kompetensi ini diperlukan untuk melakukan prosedur persiapan area kerja, peralatan, produk dan melakukan kusuk Batak dengan tujuan untuk penyegaran, kebugaran dan mempertahankan kesehatan**.**
   1.3 Kusuk Batak adalah pijat khas Batak yang dimulai dari posisi terlentang dan dilakukan penotokan pada bagian kepala sampai ujung jari kaki lalu diteruskan dengan pengaplikasian *massage oil*. Pijat dimulai dari area kepala karena dipercaya bahwa bagian tubuh yang paling dihormati dan penotokan dilakukan terlebih dahulu untuk membuka aura dan persendian yang kaku dan sangat cocok sekali untuk pelanggan yang masuk angin. Perawatan kusuk Batak ini dimulai dengan mempersilahkan pelanggan berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
   1.4 Peralatan, perlengkapan, dan produk kusuk Batak tidak terbatas pada alat dan linen, minyak atsiri Batak, dan minyak Batak (Pengalunkaro).
   1.5 Tempat tidur dalam unit ini, merupakan ranjang atau tempat perawatan yang digunakan dalam perawatan kusuk Batak dengan alas tempat tidur memakai ulos khas Batak.
   1.6 Hasil analisis dan konsultasi merupakan catatan pada kartu pelanggan dan dapat digunakan sebagai dasar perawatan kusuk Batak. Hasil analisis dan konsultasi mencakup identitas pelanggan, hasil identifikasi kondisi pelanggan, hasil komunikasi terkait produk perawatan yang pernah digunakan, pengobatan medis, kontraindikasi, alergi serta terapi yang dibutuhkan.
   1.7 Kartu pelanggan adalah kartu yang berisikan kartu konsultasi pelanggan dan kartu analisis pelanggan dalam perawatan SPA. Kartu konsultasi pelanggan berisikan data pribadi, keluhan, kelainan, data perawatan sebelumnya, kontraindikasi, keinginan perawatan pelanggan. Sedangkan kartu analisis pelanggan berisikan hasil tindakan analisis, kondisi wajah maupun tubuh, serta rencana perawatan, dan produk yang akan digunakan oleh pelanggan.
   1.8 Indikasi perawatan kusuk Batak ini meliputi namun tidak terbatas untuk kondisi ibu setelah melahirkan, tumbuh kembang anak-anak, wanita dan laki-laki sebelum menikah.

1.9 Kontraindikasi kusuk Batak meliputi namun tidak terbatas pada demam tinggi, penyakit-penyakit kulit, fraktur (patah tulang), luka-luka yang ada pada daerah yang di*massage*, sehabis makan, sehabis dioperasi, awal kehamilan, dan penyakit kanker.

1.10 Tujuan Perawatan kusuk Batak dalam unit ini adalah untuk untuk relaksasi dan peremajaan kulit (rejuvenasi).

1.11 Rencana perawatan merupakan tahapan yang akan dilakukan untuk melakukan perawatan kusuk Batak badan sesuai dengan hasil analisis dan konsultasi. Pada perencanaan perawatan ini, pelanggan juga diinformasikan tentang penanganan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kerja dan penafsiran risiko melakukan kusuk Batak meliputi namun tidak terbatas pada kerusakan saraf kulit dan otot, cidera fisik pada jaringan otot dan ligamen, risiko infeksi jika lingkungan dan peralatan tidak steril serta reaksi alergi terhadap minyak pijat. Pijat yang dilakukan terlalu sering atau terlalu keras dapat menyebabkan kelainan kulit seperti lecet, memar atau bengkak, fiksasi *support* pijat, posisi bangun atau berdiri pelanggan setelah dipijat. Pemberian tekanan disesuaikan pada lokasi otot yang berbeda.

1.12 Ciri khas kebudayaan Batak pada perawatan kusuk Batak dipergunakan untuk mengembangkan dan melestarikan budaya Batak melalui konsep etnik *wellness*. Ciri khas dalam ruangan perawatan kusuk Batak tidak terbatas pada kain ulos khas Batak, musik dan *essential oil*.

1.13 Posisi anatomis adalah ketika seorang menghadap ke depan, dengan kepala tegak lurus, kedua tangan berada di samping dengan ibu jari berada di samping/luar. Dalam pelaksanaan pijat posisi anatomis sangat penting diperhatikan agar pelanggan merasa nyaman dan aman selama perawatan, dapat menambahkan alat bantu pada area tertentu.

1.14 Kenyamanan pelanggan selama proses perawatan diperhatikan dengan melakukan hal-hal meliputi namun tidak terbatas pada menjaga privasi pelanggan, menanyakan suhu ruangan, pencahayaan, dan volume musik, menanyakan tekanan pijat, tidak meninggalkan pelanggan terlalu lama, serta berbicara dengan lembut dan sopan.

1.15 *Body mechanic* merupakan penggunaan tubuh yang efisien dan aman untuk menghasilkan pergerakan dan mempertahankan keseimbangan selama beraktivitas dan supaya tidak cidera pada saat melakukan pijat.

1.16 Makanan dan atau minuman sehat khas Batak meliputi namun tidak terbatas pada kue pohul-pohul, kue ombus-ombus, ai tabo, jus martabe (markisa terong Belanda), Teh Telur Susu (TTS). Penyajian makanan dan atau minuman pada perawatan kusuk Batak diawali dengan menjelaskan manfaat dan bahan-bahan yang terkandung dalam makanan dan minuman tersebut.

1.17 Pelembab badan adalah merupakan tahapan proses akhir perawatan yang bertujuan agar penampilan permukaan kulit nampak lebih halus, lembut, dan tidak kering. Diberikan setelah badan dibersihkan dari sisa produk yang digunakan sesuai dengan kondisi jenis kulit pelanggan.

1.18 Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa yang ditanyakan kepada pelanggan terhadap perawatan yang telah diberikan untuk meningkatkan pelayanan atau evaluasi terhadap suatu usaha SPA.

1.19 Saran perawatan lanjutan dan produk yang digunakan di rumah merupakan kelanjutan rencana perawatan untuk mencapai tujuan terapi yang tetapkan sesuai kebutuhan pelanggan diantaranya tidak terbatas pada respon tubuh setelah perawatan, perlu tidaknya rujukan, janji kelanjutan perawatan, lama durasi lanjutan, pengulangan durasi dalam repetisi, intervensi gerakan dan aktivitas dengan keluarga serta saran pola hidup di rumah. Saran perawatan produk juga diberikan meliputi namun tidak terbatas pada tujuan mengurangi nyeri, meningkatkan kesegaran, memberikan rasa rileks dan tidak terbatas pada pemberian produk minyak pijat *(massage oil*), aromaterapi, *lotion* atau krim.

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Tempat tidur perawatan
      2.1.2 Kain ulos khas Batak
      2.1.3 Selimut khas Batak (ulos)
      2.1.4 Alat pengukur waktu (*timer*)
      2.1.5 Lilin
      2.1.6 Tungku *aromatherapy*
      2.1.7 Minyak kusuk (Pengalunkaro)
      2.1.8 Minyak atsiri khas Batak
      2.1.9 Pelembab badan
   2.2 Perlengkapan
      2.1.1 Handuk
      2.1.2 Penutup kepala (*shower cap*)
      2.1.3 Sandal
      2.1.4 Kemben
      2.1.5 Kimono
      2.1.6 Tempat kain ulos

3. Peraturan yang diperlukan
   3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA
   3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia
      4.1.2 Kearifan lokal masyarakat Batak
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) kusuk Batak
      4.2.2 Standar Operasional Manual (SOM) kusuk Batak

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.

1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
3.1 Pengetahuan
3.1.1 Kebudayaan tradisi khas Batak tentang kusuk
3.1.2 Manfaat makanan/minuman sehat khas Batak
3.1.3 Kontraindikasi kusuk Batak
3.2 Keterampilan
3.2.1 Melakukan kusuk Batak dengan memenuhi prinsip urutan, ritme/irama, jenis penekanan, dan lama penerapan disesuaikan prosedur
3.2.2 Menyiapkan dan mengemas peralatan dan perlengkapan kusuk Batak sesuai prosedur dan mengacu prinsip higiene sanitasi
3.2.3 Menyajikan makanan dan atau minuman sehat khas Batak
3.2.4 Menata ruangan perawatan dengan dekorasi khas Batak

4. Sikap kerja yang diperlukan
4.1 Cermat dalam melakukan persiapan ruangan, alat, dan produk perawatan kusuk Batak
4.2 Terampil dalam melaksanakan perawatan kusuk Batak
4.3 Tepat dalam mengakhiri perawatan kusuk Batak

5. Aspek kritis
5.1 Ketepatan dalam mengkomunikasikan rencana perawatan kusuk Batak sesuai dengan tujuan perawatan.
5.2 Ketepatan dalam melakukan alur gerakan kusuk Batak sesuai dengan SOP
5.3 Ketepatan terapis dalam menerapkan *body mechanic* sesuai dengan SOP

KODE UNIT : **S.96SPA01.058.3**
JUDUL UNIT : **Melakukan Perawatan Uruik Minang**
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang dibutuhkan untuk mempersiapkan area kerja, peralatan dan produk dalam melaksanakan hingga mengakhiri perawatan uruik (pijat) khas Minang untuk mengurangi, menghilangkan dan menyembuhkan cidera dan rasa sakit anggota tubuh.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan perawatan uruik Minang	1.1 Ruangan **uruik Minang** disiapkan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.2 **Peralatan, perlengkapan, dan produk** uruik **Minang** ditata sesuai dengan standar kepraktisan kerja. 1.3 **Hasil analisis dan konsultasi** pada **kartu pelanggan** diidentifikasi untuk intervensi perawatan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.4 **Indikasi** dan kontraindikasi diidentifikasi sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan. 1.5 **Tempat tidur** perawatan uruik Minang disiapkan sesuai dengan prosedur perusahaan.
2. Melaksanakan perawatan uruik Minang	2.1 Pelanggan dijelaskan **tujuan** uruik **Minang** sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.2 **Rencana perawatan** uruik Minang diiformasikan sesuai dengan **ciri khas kebudayaan Minang** yang tertata dalam ruangan perawatan SPA. 2.3 Pelanggan dibantu berbaring dalam **posisi anatomis** dengan memperhatikan **kenyamanan pelanggan** sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). 2.4 Alur gerakan uruik Minang dilakukan sesuai dengan SOP. 2.5 ***Body mechanic*** terapis diterapkan sesuai dengan SOP.
3. Mengakhiri perawatan uruik Minang	3.1 Pembersihan diri pelanggan dari bahan perawatan uruik Minang dilakukan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.2 **Pelembab badan** diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.3 **Makanan dan atau minuman sehat khas Minang** disajikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.4 **Kepuasan pelanggan** dikonfirmasi sesuai dengan prosedur perusahaan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
	3.5 Pelanggan diberikan **saran perawatan lanjutan** dan produk *home care* sesuai dengan prosedur perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk melakukan perawatan dengan uruik badan Minang, yang terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA dan melakukan komunikasi ditempat kerja SPA.
   1.2 Lingkup penerapan unit kompetensi ini diperlukan untuk melakukan prosedur persiapan area kerja, peralatan, produk dan melakukan uruik badan Minang dengan tujuan untuk penyegaran, kebugaran dan mempertahankan kesehatan.
   1.3 Uruik badan Minang atau juga dikenal dengan nama baurik adalah teknik pijat tradisional yang berasal dari suku Minangkabau di Sumatera Barat, Indonesia. Jenis pijatan ini dikenal dengan penggunaan tekanan yang kuat dan manipulasi otot, tendon, dan ligamen. Dipercaya memberikan sejumlah manfaat terapeutik, termasuk menghilangkan rasa sakit, meningkatkan sirkulasi, dan relaksasi. Pemijatan sering dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik termasuk menguleni, mengetuk, dan menggosok, dan biasanya dilakukan dengan menggunakan minyak. Dalam bauruik ini menggunakan minyak yang terbuat dari ramuan berbagai berbagai jenis rempah untuk mengurangi, menghilangkan dan menyembuhkan cidera dan rasa sakit anggota tubuh. Perawatan uruik Minang ini dimulai dengan mempersilahkan pelanggan berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
   1.4 Hasil analisis dan konsultasi merupakan catatan pada kartu pelanggan dan dapat digunakan sebagai dasar perawatan uruik Minang. Hasil analisis dan konsultasi mencakup identitas pelanggan, hasil identifikasi kondisi pelanggan, hasil komunikasi terkait produk perawatan yang pernah digunakan, pengobatan medis, kontraindikasi, alergi serta terapi yang dibutuhkan.
   1.5 Kartu pelanggan adalah kartu yang berisikan kartu konsultasi pelanggan dan kartu analisis pelanggan dalam perawatan SPA. Kartu konsultasi pelanggan berisikan data pribadi, keluhan, kelainan, data perawatan sebelumnya, kontraindikasi, keinginan perawatan pelanggan. Sedangkan kartu analisis pelanggan berisikan hasil tindakan analisis, kondisi wajah maupun tubuh, serta rencana perawatan, dan produk yang akan digunakan oleh pelanggan.
   1.6 Indikasi perawatan uruik Minang ini meliputi namun tidak terbatas pada pelanggan yang mengalami kelelahan setelah beraktivitas, pegal-pegal, stres, rasa sakit dan nyeri, ketegangan otot, sirkulasi darah tidak lancar, energi melemah, dan kekebalan tubuh melemah.
   1.7 Kontraindikasi uruik Minang meliputi namun tidak terbatas pada demam tinggi, penyakit-penyakit kulit, fraktur (patah tulang), luka-luka yang ada pada daerah yang di*massage*, sehabis makan, sehabis dioperasi, awal kehamilan, dan penyakit kanker.

1.8 Tempat tidur dalam unit ini, merupakan ranjang atau tempat perawatan yang digunakan dalam perawatan uruik Minang dengan alas tempat tidur tidak terbatas pada menggunakan kain songket khas Minang.

1.9 Peralatan, perlengkapan, dan produk uruik Minang meliputi namun tidak terbatas pada alat dan linen, minyak atsiri Minang, dan minyak Minang.

1.10 Tujuan perawatan uruik Minang dalam unit ini adalah untuk untuk relaksasi dan peremajaan kulit (rejuvenasi).

1.11 Rencana perawatan merupakan tahapan yang akan dilakukan untuk melakukan perawatan uruik Minang badan sesuai dengan hasil analisis dan konsultasi. Pada perencanaan perawatan ini, pelanggan juga diinformasikan tentang penanganan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kerja dan penafsiran risiko melakukan uruik minang meliputi namun tidak terbatas pada kerusakan saraf kulit dan otot, cidera fisik pada jaringan otot dan ligamen, risiko infeksi jika lingkungan dan peralatan tidak steril reaksi alergi terhadap minyak pijat. Pijat yang dilakukan terlalu sering atau terlalu keras dapat menyebabkan kelainan kulit seperti lecet, memar atau bengkak, fiksasi *support* pijat, posisi bangun atau berdiri pelanggan setelah dipijat, pemberian tekanan disesuaikan pada lokasi otot yang berbeda.

1.12 Ciri khas kebudayaan Minang pada perawatan uruik Minang dipergunakan untuk mengembangkan dan melestarikan budaya Minang melalui konsep etnik *wellness*. Ciri khas dalam ruangan perawatan uruik Minang meliputi namun tidak terbatas pada kain songket khas Minang, musik, dan *essential oil*.

1.13 Posisi anatomis adalah ketika seseorang menghadap ke depan, dengan kepala tegak lurus, kedua tangan berada di samping dengan ibu jari berada di samping/luar. Dalam pelaksanaan pijat posisi anatomis sangat penting diperhatikan agar pelanggan merasa nyaman dan aman selama perawatan, dapat menambahkan alat bantu pada area tertentu.

1.14 Kenyamanan pelanggan selama proses perawatan diperhatikan dengan melakukan hal-hal meliputi namun tidak terbatas pada menjaga privasi pelanggan, menanyakan suhu ruangan, pencahayaan, dan volume musik, menanyakan tekanan pijat, tidak meninggalkan pelanggan terlalu lama, serta berbicara dengan lembut dan sopan.

1.15 *Body mechanic* merupakan penggunaan tubuh yang efisien dan aman untuk menghasilkan pergerakan dan mempertahankan keseimbangan selama beraktivitas dan supaya tidak cidera pada saat melakukan pijat.

1.16 Makanan dan atau minuman sehat khas Minang meliputi namun tidak terbatas pada bareh rendang, mangkuak sayak, bubur kampiun, teh talua, kawa daun, daun kacang dan sekoteng. Penyajian makanan dan atau minuman pada perawatan uruik Minang, diawali dengan menjelaskan manfaat dan bahan-bahan yang terkandung dalam makanan dan minuman tersebut.

1.17 Pelembab badan adalah merupakan tahapan proses akhir perawatan yang bertujuan agar penampilan permukaan kulit nampak lebih halus, lembut, dan tidak kering. Diberikan setelah badan dibersihkan dari sisa produk yang digunakan sesuai dengan kondisi jenis kulit pelanggan.

1.18 Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa yang ditanyakan kepada pelanggan terhadap perawatan yang telah diberikan untuk meningkatkan pelayanan atau evaluasi terhadap suatu usaha SPA.

1.19 Saran perawatan lanjutan dan produk yang digunakan di rumah merupakan kelanjutan rencana perawatan untuk mencapai tujuan terapi yang tetapkan sesuai kebutuhan pelanggan diantaranya tidak terbatas pada respon tubuh setelah perawatan, perlu tidaknya rujukan, janji kelanjutan perawatan, lama durasi lanjutan, pengulangan durasi dalam repetisi, intervensi gerakan dan aktivitas dengan keluarga serta saran pola hidup di rumah. Saran perawatan produk juga diberikan meliputi namun tidak terbatas pada tujuan mengurangi nyeri, meningkatkan kesegaran, memberikan rasa rileks dan tidak terbatas pada pemberian produk minyak pijat *(massage oil*), aromaterapi, *lotion* atau krim.

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Tempat tidur perawatan (tempat tidur uruik)
      2.1.2 Kain songket khas Minang
      2.1.3 Cawan
      2.1.4 *Terompah*/sandal
      2.1.5 Alat pengukur waktu (*timer*)
      2.1.6 Lilin
      2.1.7 Tungku *aromatherapy*
      2.1.8 Minyak Minang
      2.1.9 Minyak atsiri Minang
      2.1.10 Pelembut badan
   2.2 Perlengkapan
      2.2.1 Handuk
      2.2.2 Penutup kepala (*shower cap*)
      2.2.3 Sandal
      2.2.4 Kemben
      2.2.5 Kimono

3. Peraturan yang diperlukan
   3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA
   3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia
      4.1.2 Kearifan lokal masyarakat Minang
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) uruik Minang
      4.2.2 Standar Operasional Manual (SOM) uruik Minang

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
   1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
   1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
   1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Kebudayaan tradisi khas Minang tentang uruik
      3.1.2 Manfaat makanan/minuman sehat khas Minang
      3.1.3 Kontraindikasi uruik Minang
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Melakukan uruik Minang dengan memenuhi prinsip urutan, ritme/irama, jenis penekanan, dan lama penerapan disesuaikan prosedur
      3.2.2 Menyiapkan dan mengemas peralatan dan perlengkapan uruik Minang sesuai prosedur dan mengacu prinsip higiene sanitasi
      3.2.3 Menyajikan makanan/minuman sehat khas Minang
      3.2.4 Menata ruangan perawatan dengan dekorasi khas Minang

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Cermat dalam melakukan persiapan ruangan, alat, dan produk perawatan uruik Minang
   4.2 Terampil dalam melaksanakan perawatan uruik Minang
   4.3 Tepat dalam mengakhiri perawatan uruik Minang

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam mengkomunikasikan rencana perawatan sesuai dengan tujuan perawatan.
   5.2 Ketepatan dalam melakukan alur gerakan uruik sesuai dengan SOP
   5.3 Ketepatan terapis dalam menerapkan *body mechanic* sesuai dengan SOP

KODE UNIT : S.96SPA01.059.3
JUDUL UNIT : Melakukan Perawatan Pijat Pulen legit Betawi
DESKRIPSI UNIT: Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang dibutuhkan untuk mempersiapkan area kerja, peralatan dan produk dalam melaksanakan hingga mengakhiri pijat pulen legit Betawi untuk tujuan untuk penyegaran, kebugaran, dan mempertahankan kesehatan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan Perawatan pijat pulen legit Betawi	1.1 Ruangan **pijat pulen legit Betawi** disiapkan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.2 **Peralatan, perlengkapan dan produk** pijat pulen legit Betawi ditata sesuai dengan standar kepraktisan kerja. 1.3 **Hasil analisis dan konsultasi** pada **kartu pelanggan** diidentifikasi untuk intervensi perawatan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.4 **Indikasi** dan kontraindikasi diidentifikasi sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan. 1.5 **Tempat tidur** perawatan pijat pulen legit Betawi disiapkan sesuai dengan prosedur perusahaan.
2. Melaksanakan perawatan pijat pulen legit Betawi	2.1 Pelanggan dijelaskan **tujuan pijat** pulen legit **Betawi** sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.2 **Rencana perawatan** pijat pulen legit Betawi diiformasikan sesuai dengan **ciri khas kebudayaan Betawi** yang tertata dalam ruangan perawatan SPA. 2.3 Pelanggan dibantu berbaring dalam **posisi anatomis** dengan memperhatikan **kenyamanan pelanggan** sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). 2.4 Alur gerakan pijat pulen legit Betawi dilakukan sesuai dengan SOP. 2.5 ***Body mechanic*** terapis diterapkan sesuai dengan SOP.
3. Mengakhiri perawatan pijat pulen legit Betawi	3.1 Pembersihan diri pelanggan dari bahan perawatan pijat pulen legit Betawi dilakukan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.2 **Pelembab badan** diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.3 **Makanan dan/atau minuman sehat khas Betawi** disajikan sesuai dengan prosedur perusahaan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
	3.4 **Kepuasan pelanggan** dikonfirmasi sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.5 Pelanggan diberikan **saran perawatan lanjutan** dan produk *home care* sesuai dengan prosedur perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk melakukan perawatan dengan pijat pulen legit Betawi, yang terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA dan melakukan komunikasi ditempat kerja SPA.
   1.2 Lingkup penerapan unit kompetensi ini diperlukan untuk melakukan prosedur persiapan area kerja, peralatan, produk dan melakukan pijat pulen legit Betawi dengan tujuan untuk penyegaran, kebugaran dan mempertahankan kesehatan.
   1.3 Pijat pulen legit Betawi adalah pijatan yang memfokuskan titik pemijatan pada bagian bokong dan daerah sekitar organ intim perempuan. Perawatan pijat pulen legit Betawi ini dimulai dengan mempersilahkan pelanggan berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
   1.4 Peralatan, perlengkapan, dan produk pijat pulen legit Betawi meliputi tapi tidak terbatas pada alat dan linen, minyak atsiri Betawi dan minyak Betawi.
   1.5 Hasil analisis dan konsultasi merupakan catatan pada kartu pelanggan dan dapat digunakan sebagai dasar perawatan pijat pulen legit Betawi. Hasil analisis dan konsultasi mencakup identitas pelanggan, hasil identifikasi kondisi pelanggan, hasil komunikasi terkait produk perawatan yang pernah digunakan, pengobatan medis, kontraindikasi, alergi serta terapi yang dibutuhkan.
   1.6 Kartu pelanggan adalah kartu yang berisikan kartu konsultasi pelanggan dan kartu analisis pelanggan dalam perawatan SPA. Kartu konsultasi pelanggan berisikan data pribadi, keluhan, kelainan, data perawatan sebelumnya, kontraindikasi, keinginan perawatan pelanggan. Sedangkan kartu analisis pelanggan berisikan hasil tindakan analisis, kondisi wajah maupun tubuh, serta rencana perawatan, dan produk yang akan digunakan oleh pelanggan
   1.7 Indikasi perawatan pijat pulen legit Betawi ini meliputi namun tidak terbatas untuk kondisi ibu setelah melahirkan, wanita dan laki-laki sebelum menikah.
   1.8 Kontraindikasi pijat pulen legit Betawi meliputi namun tidak terbatas pada demam tinggi, penyakit-penyakit kulit, fraktur (patah tulang), luka-luka yang ada pada daerah yang di *massage*, sehabis makan, sehabis dioperasi, awal kehamilan, dan penyakit kanker.
   1.9 Tempat tidur perawatan yang biasa disebut dengan *bale sepupu* merupakan ranjang atau tempat perawatan yang digunakan dalam perawatan pijat pulen legit Betawi dengan alas tempat tidur memakai kain batik khas Betawi.

1.10 Tujuan perawatan pijat pulen legit Betawi dalam unit ini adalah untuk untuk relaksasi dan peremajaan kulit (rejuvenasi).

1.11 Rencana perawatan merupakan tahapan yang akan dilakukan untuk melakukan perawatan pijat pulen legit Betawi sesuai dengan hasil analisis dan konsultasi. Pada perencanaan perawatan ini, pelanggan juga diinformasikan tentang penanganan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kerja dan penafsiran risiko melakukan pijat pulen legit Betawi tidak terbatas pada kerusakan saraf kulit dan otot, cidera fisik pada jaringan otot dan ligamen, risiko infeksi jika lingkungan dan peralatan tidak steril reaksi alergi terhadap minyak pijat. Pijat yang dilakukan terlalu sering atau terlalu keras dapat menyebabkan kelainan kulit seperti lecet, memar atau bengkak, fiksasi *support* pijat, posisi bangun atau berdiri pelanggan setelah dipijat, pemberian tekanan disesuaikan pada lokasi otot yang berbeda.

1.12 Ciri khas kebudayaan Betawi pada perawatan pijat pulen legit Betawi dipergunakan untuk mengembangkan dan melestarikan budaya Betawi melalui konsep etnik *wellness*. Ciri khas dalam ruangan perawatan pulen legit Betawi tidak terbatas pada kain batik khas Betawi, musik dan *essential oil*.

1.13 Posisi anatomis adalah ketika seorang menghadap ke depan, dengan kepala tegak lurus, kedua tangan berada di samping dengan ibu jari berada di samping/luar. Dalam pelaksanaan pijat posisi anatomis sangat penting diperhatikan agar pelanggan merasa nyaman dan aman selama perawatan, dapat menambahkan alat bantu pada area tertentu.

1.14 Kenyamanan pelanggan selama proses perawatan diperhatikan dengan melakukan hal-hal meliputi namun tidak terbatas pada menjaga privasi pelanggan, menanyakan suhu ruangan, pencahayaan, dan volume musik, menanyakan tekanan pijat, tidak meninggalkan pelanggan terlalu lama, serta berbicara dengan lembut dan sopan.

1.15 *Body mechanic* merupakan penggunaan tubuh yang efisien dan aman untuk menghasilkan pergerakan dan mempertahankan keseimbangan selama beraktivitas dan supaya tidak cidera pada saat melakukan pijat.

1.16 Makanan dan atau minuman sehat khas Betawi meliputi namun tidak terbatas pada kue kembang goyang atau tenteng jahe dan bir pletok. Penyajian makanan dan atau minuman pada perawatan pijat pulen legit Betawi, diawali dengan menjelaskan manfaat dan bahan-bahan yang terkandung dalam makanan dan minuman tersebut.

1.17 Pelembab badan adalah merupakan tahapan proses akhir perawatan yang bertujuan agar penampilan permukaan kulit nampak lebih halus, lembut, dan tidak kering. Diberikan setelah badan dibersihkan dari sisa produk yang digunakan sesuai dengan kondisi jenis kulit pelanggan.

1.18 Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa yang ditanyakan kepada pelanggan terhadap perawatan yang telah diberikan untuk meningkatkan pelayanan atau evaluasi terhadap suatu usaha SPA.

1.19 Saran perawatan lanjutan dan produk yang digunakan di rumah merupakan kelanjutan rencana perawatan untuk mencapai tujuan terapi yang tetapkan sesuai kebutuhan pelanggan diantaranya tidak terbatas pada respon tubuh setelah perawatan, perlu tidaknya rujukan, janji kelanjutan perawatan, lama durasi lanjutan, pengulangan durasi dalam repetisi, intervensi gerakan dan aktivitas dengan keluarga serta saran pola hidup di rumah. Saran perawatan produk juga diberikan meliputi namun tidak terbatas pada tujuan mengurangi nyeri, meningkatkan kesegaran, memberikan rasa rileks dan tidak terbatas pada pemberian produk minyak pijat *(massage oil*), aromaterapi, *lotion* atau krim.

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Tempat tidur perawatan
      2.1.2 Kain batik khas Betawi
      2.1.3 Alat pengukur waktu (*timer*)
      2.1.4 Lilin
      2.1.5 Tungku *aromatherapy*
      2.1.6 Minyak
      2.1.7 Minyak atsiri
      2.1.8 Pelembab badan
   2.2 Perlengkapan
      2.2.1 Handuk
      2.2.2 Penutup kepala *(shower cap)*
      2.2.3 Sandal
      2.2.4 Kemben
      2.2.5 Kimono

3. Peraturan yang diperlukan
   3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA
   3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia
      4.1.2 Kearifan lokal masyarakat Betawi
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) pijat pulen legit Betawi
      4.2.2 Standar Operasional Manual (SOM) pijat pulen legit Betawi

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
   1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
   1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
   1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Kebudayaan tradisi khas Betawi tentang pijat pulen legit Betawi
      3.1.2 Manfaat makanan/minuman sehat khas Betawi
      3.1.3 Kontraindikasi pijat pulen legit Betawi
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Melakukan pijat pulen legit Betawi dengan memenuhi prinsip urutan, ritme/irama, jenis penekanan dan lama penerapan disesuaikan prosedur
      3.2.2 Menyiapkan dan mengemas peralatan dan perlengkapan pijat pulen legit Betawi sesuai prosedur dan mengacu prinsip higiene sanitasi
      3.2.3 Menyajikan makanan/minuman sehat khas Betawi
      3.2.4 Menata ruangan perawatan dengan dekorasi khas Betawi

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Cermat dalam melakukan persiapan area kerja, alat, dan produk perawatan pijat pulen legit Betawi
   4.2 Terampil dalam melaksanakan perawatan pijat pulen legit Betawi
   4.3 Tepat dalam mengakhiri perawatan pijat pulen legit Betawi

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam mengkomunikasikan rencana perawatan pijat pulen legit Betawi sesuai dengan tujuan perawatan
   5.2 Ketepatan dalam melakukan alur gerakan pijat pulen legit Betawi sesuai dengan SOP
   5.3 Ketepatan terapis dalam menerapkan *body mechanic* sesuai dengan SOP

KODE UNIT : **S.96SPA01.060.3**
JUDUL UNIT : **Melakukan Perawatan Pijat Peranakan Semarang**
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang dibutuhkan untuk mempersiapkan area kerja, peralatan dan produk dalam melaksanakan hingga mengakhiri pijat peranakan Semarang yang sangat efektif dalam menghilangkan stres dan ketegangan pada otot.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan perawatan pijat peranakan Semarang	1.1 Ruangan **pijat peranakan Semarang** disiapkan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.2 **Peralatan, perlengkapan, dan produk** pijat peranakan Semarang ditata sesuai dengan standar kepraktisan kerja. 1.3 **Hasil analisis dan konsultasi** pada **kartu pelanggan** diidentifikasi untuk intervensi perawatan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.4 **Indikasi** dan kontraindikasi diidentifikasi sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan. 1.5 **Tempat tidur perawatan** pijat peranakan Semarang disiapkan sesuai dengan prosedur perusahaan.
2. Melaksanakan perawatan pijat peranakan Semarang	2.1 Pelanggan dijelaskan **tujuan pijat peranakan Semarang** sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.2 **Rencana perawatan** dikonfirmasikan kepada pelanggan dengan menjelaskan **ciri khas kebudayaan Semarang** yang tertata dalam ruangan perawatan SPA. 2.3 Pelanggan dibantu berbaring dalam **posisi anatomis** dengan memperhatikan **kenyamanan pelanggan** sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). 2.4 Alur gerakan pijat peranakan Semarang dilakukan sesuai dengan SOP. 2.5 ***Body mechanic*** terapis diterapkan sesuai dengan SOP.
3. Mengakhiri perawatan pijat peranakan Semarang	3.1 Pembersihan diri pelanggan dari bahan perawatan pijat peranakan Semarang dilakukan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.2 **Pelembab badan** diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
	3.3 **Makanan dan atau minuman sehat khas Semarang** disajikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.4 **Kepuasan pelanggan** dikonfirmasi sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.5 Pelanggan diberikan **saran perawatan lanjutan** dan produk *home care* sesuai dengan prosedur perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk melakukan perawatan badan secara pemijatan tradisional pijat peranakan Semarang sesuai dengan tradisi Semarang, yang terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA, dan melakukan komunikasi ditempat kerja SPA.
   1.2 Lingkup penerapan unit kompetensi ini diperlukan dalam melakukan persiapan alat dan produk, melakukan pijat peranakan Semarang dengan tujuan untuk penyegaran, kebugaran dan mempertahankan kesehatan.
   1.3 Pijat peranakan Semarang adalah teknik pijat tradisional yang diyakini berasal dari kota Semarang. Ini didasarkan pada teknik pijat tradisional Jawa dan dikatakan sangat efektif dalam menghilangkan stres dan ketegangan pada otot. Pijat biasanya dilakukan dengan menggunakan kombinasi pukulan panjang, menguleni, dan akupresur untuk merangsang aliran darah dan energi ke seluruh tubuh. Perawatan pijat peranakan Semarang ini dimulai dengan mempersilahkan pelanggan berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
   1.4 Peralatan, perlengkapan, dan produk pijat peranakan Semarang tidak terbatas pada alat dan linen, minyak atsiri peranakan Semarang dan minyak Semarang.
   1.5 Hasil analisis dan konsultasi merupakan catatan pada kartu pelanggan dan dapat digunakan sebagai dasar perawatan pijat peranakan Semarang. Hasil analisis dan konsultasi mencakup identitas pelanggan, hasil identifikasi kondisi pelanggan, hasil komunikasi terkait produk perawatan yang pernah digunakan, pengobatan medis, kontraindikasi, alergi serta terapi yang dibutuhkan.
   1.6 Kartu pelanggan adalah kartu yang berisikan kartu konsultasi pelanggan dan kartu analisis pelanggan dalam perawatan SPA. Kartu konsultasi pelanggan berisikan data pribadi, keluhan, kelainan, data perawatan sebelumnya, kontraindikasi, keinginan perawatan pelanggan. Sedangkan kartu analisis pelanggan berisikan hasil tindakan analisis, kondisi wajah maupun tubuh, serta rencana perawatan, dan produk yang akan digunakan oleh pelanggan.

1.7 Indikasi perawatan pijat peranakan Semarang ini meliputi namun tidak terbatas untuk pelanggan yang mengalami kelelahan setelah beraktivitas, pegal-pegal, stres, rasa sakit dan nyeri, ketegangan otot, sirkulasi darah tidak lancar, energi melemah, dan kekebalan tubuh melemah.

1.8 Kontraindikasi pijat peranakan Semarang meliputi namun tidak terbatas pada demam tinggi, penyakit-penyakit kulit, fraktur (patah tulang), luka-luka yang ada pada daerah yang di*massage*, sehabis makan, sehabis dioperasi, awal kehamilan, dan penyakit kanker.

1.9 Tempat tidur perawatan pijat peranakan Semarang disiapkan menggunakan alas kain batik tulis Lasem khas Semarang.

1.10 Tujuan perawatan pijat peranakan Semarang dalam unit ini adalah untuk untuk relaksasi dan peremajaan kulit (rejuvenasi).

1.11 Rencana perawatan merupakan tahapan yang akan dilakukan untuk melakukan perawatan pijat peranakan Semarang sesuai dengan hasil analisis dan konsultasi. Pada perencanaan perawatan ini, pelanggan juga diinformasikan tentang penanganan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kerja dan penafsiran risiko melakukan pijat peranakan Semarang meliputi namun tidak terbatas pada kerusakan saraf kulit dan otot, cidera fisik pada jaringan otot dan ligamen, risiko infeksi jika lingkungan dan peralatan tidak steril reaksi alergi terhadap minyak pijat. Pijat yang dilakukan terlalu sering atau terlalu keras dapat menyebabkan kelainan kulit seperti lecet, memar atau bengkak, fiksasi *support* pijat, posisi bangun atau berdiri pelanggan setelah dipijat. Pemberian tekanan disesuaikan pada lokasi otot yang berbeda.

1.12 Ciri khas kebudayaan Semarang pada perawatan pijat peranakan Semarang dipergunakan untuk mengembangkan dan melestarikan budaya Semarang melalui konsep etnik *wellness*. Ciri khas dalam ruangan perawatan pijat peranakan Semarang tidak terbatas pada kain batik, musik dan *essential oil*.

1.13 Posisi anatomis adalah ketika seorang menghadap ke depan, dengan kepala tegak lurus, kedua tangan berada di samping dengan ibu jari berada di samping/luar. Dalam pelaksanaan pijat posisi anatomis sangat penting diperhatikan agar pelanggan merasa nyaman dan aman selama perawatan, serta dapat menambahkan alat bantu pada area tertentu.

1.14 Kenyamanan pelanggan selama proses perawatan diperhatikan dengan melakukan hal-hal meliputi namun tidak terbatas pada menjaga privasi pelanggan, menanyakan suhu ruangan, pencahayaan, dan volume musik, menanyakan tekanan pijat, tidak meninggalkan pelanggan terlalu lama, serta berbicara dengan lembut dan sopan.

1.15 *Body mechanic* merupakan penggunaan tubuh yang efisien dan aman untuk menghasilkan pergerakan dan mempertahankan keseimbangan selama beraktivitas dan tidak cidera pada saat melakukan pijat.

1.16 Makanan dan atau minuman sehat khas Semarang meliputi namun tidak terbatas pada ayam arak jahe dan wedang kacang tanah. Penyajian makanan dan atau minuman pada perawatan peranakan Semarang, diawali dengan menjelaskan manfaat dan bahan-bahan yang terkandung dalam makanan dan minuman tersebut.

1.17 Pelembab badan adalah merupakan tahapan proses akhir perawatan yang bertujuan agar penampilan permukaan kulit nampak lebih halus, lembut, dan tidak kering. Diberikan setelah badan dibersihkan dari sisa produk yang digunakan sesuai dengan kondisi jenis kulit pelanggan.

1.18 Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa yang ditanyakan kepada pelanggan terhadap perawatan yang telah diberikan untuk meningkatkan pelayanan atau evaluasi terhadap suatu usaha SPA.

1.19 Saran perawatan lanjutan dan produk yang digunakan di rumah merupakan kelanjutan rencana perawatan untuk mencapai tujuan terapi yang tetapkan sesuai kebutuhan pelanggan diantaranya tidak terbatas pada respon tubuh setelah perawatan, perlu tidaknya rujukan, janji kelanjutan perawatan, lama durasi lanjutan, pengulangan durasi dalam repetisi, intervensi gerakan dan aktivitas dengan keluarga serta saran pola hidup di rumah. Saran perawatan produk juga diberikan meliputi namun tidak terbatas pada tujuan mengurangi nyeri, meningkatkan kesegaran, memberikan rasa rileks dan tidak terbatas pada pemberian produk minyak pijat *(massage oil*), aromaterapi, *lotion* atau krim.

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Tempat tidur perawatan (*bingcheng*)
      2.1.2 Kain batik tulis Lasem khas Semarang
      2.1.3 Alat pengukur waktu (*timer*)
      2.1.4 Cawan
      2.1.5 Lilin
      2.1.6 Tungku *aromatherapy*
      2.1.7 Bahan minyak peranakan Semarang (*Dong Gua*, akar tumbuhan
      2.1.8 Minyak atsiri peranakan Semarang
      2.1.9 Pelembab badan
   2.2 Perlengkapan
      2.2.1 Handuk (*Mo Cin)*
      2.2.2 Bantal (*Cim Thau*)
      2.2.3 Guling (*Lam Cim*)
      2.2.4 Penutup kepala (*shower cap*)
      2.2.5 Sandal
      2.2.6 Kemben
      2.2.7 Kimono
      2.2.8 Tempat kain batik Semarang

3. Peraturan yang diperlukan
   3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA
   3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia
      4.1.2 Kearifan lokal masyarakat peranakan Semarang
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) pijat peranakan Semarang
      4.2.2 Standar Operasional Manual (SOM) pijat peranakan Semarang

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
   1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
   1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
   1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Kebudayaan tradisi khas Semarang tentang pijat peranakan Semarang
      3.1.2 Manfaat makanan/minuman sehat khas Semarang
      3.1.3 Kontraindikasi pijat peranakan Semarang
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Melakukan pijat peranakan Semarang dengan memenuhi prinsip urutan, ritme/irama, jenis penekanan dan lama penerapan disesuaikan prosedur
      3.2.2 Menyiapkan dan mengemas peralatan dan perlengkapan pijat peranakan Semarang sesuai prosedur dan mengacu prinsip higiene sanitasi
      3.2.3 Menyajikan makanan/minuman sehat khas Semarang
      3.2.4 Menata ruangan perawatan dengan dekorasi khas Semarang

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Cermat dalam melakukan persiapan area kerja, alat, dan produk perawatan pijat peranakan Semarang
   4.2 Terampil dalam melaksanakan perawatan pijat peranakan Semarang
   4.3 Tepat dalam mengakhiri perawatan pijat peranakan Semarang

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam mengkomunikasikan rencana perawatan pijat peranakan Semarang sesuai dengan tujuan perawatan
   5.2 Ketepatan dalam melakukan alur gerakan pijat peranakan Semarang sesuai dengan SOP
   5.3 Ketepatan terapis dalam menerapkan *body mechanic* sesuai dengan SOP

KODE UNIT : **S.96SPA01.061.3**
JUDUL UNIT : **Melakukan Perawatan Micet Madura**
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang dibutuhkan untuk mempersiapkan area kerja, peralatan dan produk dalam melaksanakan hingga mengakhiri micet Madura yang membuat metabolisme tubuh bisa berjalan dengan lancar.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan perawatan micet Madura	1.1 Ruangan **micet Madura** disiapkan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.2 **Peralatan, perlengkapan, dan produk** micet Madura ditata sesuai dengan standar kepraktisan kerja. 1.3 **Hasil analisis dan konsultasi** pada **kartu pelanggan** diidentifikasi untuk intervensi perawatan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.4 **Indikasi** dan kontraindikasi diidentifikasi sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan. 1.5 Tempat tidur perawatan micet Madura disiapkan menggunakan kain batik khas Madura sesuai dengan prosedur perusahaan.
2. Melaksanakan perawatan micet Madura	2.1 Pelanggan dijelaskan **tujuan micet Madura** sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.2 **Rencana perawatan** dikonfirmasikan kepada pelanggan dengan menjelaskan **ciri khas kebudayaan Madura** yang tertata dalam ruangan perawatan SPA. 2.3 Pelanggan dibantu berbaring dalam **posisi anatomis** dengan memperhatikan **kenyamanan pelanggan** sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). 2.4 Alur gerakan micet Madura dilakukan sesuai dengan SOP. 2.5 ***Body mechanic*** terapis diterapkan sesuai dengan SOP.
3. Mengakhiri perawatan micet Madura	3.1 Pembersihan diri pelanggan dari bahan perawatan micet Madura dilakukan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.2 **Pelembab badan** diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.3 **Makanan dan atau minuman sehat khas Madura** disajikan sesuai dengan prosedur perusahaan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
	3.4 **Kepuasan pelanggan** dikonfirmasi sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.5 Pelanggan diberikan **saran perawatan lanjutan** dan produk *home care* sesuai dengan prosedur perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk melakukan perawatan badan pemijatan tradisional micet Madura sesuai dengan tradisi budaya Madura, yang terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA dan melakukan komunikasi ditempat kerja SPA.
   1.2 Lingkup penerapan unit kompetensi ini diperlukan dalam melakukan persiapan alat dan produk, melakukan micet Madura dengan tujuan untuk membuat metabolisme tubuh bisa berjalan dengan lancar.
   1.3 Micet Madura adalah pijat tradisional khas Madura yang dikonsentrasikan pada bagian tubuh bawah, mulai dari telapak kaki, pergelangan, betis hingga paha selanjutnya ke bagian tubuh atas sehingga diperoleh kesegaran lebih merata karena metabolisme tubuh yang lebih baik. Perawatan micet Madura ini dimulai dengan mempersilahkan pelanggan berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
   1.4 Peralatan, perlengkapan dan produk micet Madura meliput namun tidak terbatas pada alat dan linen minyak atsiri Madura, minyak Madura, dan musik Madura.
   1.5 Hasil analisis dan konsultasi merupakan catatan pada kartu pelanggan dan dapat digunakan sebagai dasar perawatan micet Madura. Hasil analisis dan konsultasi mencakup identitas pelanggan, hasil identifikasi kondisi pelanggan, hasil komunikasi terkait produk perawatan yang pernah digunakan, pengobatan medis, kontraindikasi, alergi serta terapi yang dibutuhkan.
   1.6 Kartu pelanggan adalah kartu yang berisikan kartu konsultasi pelanggan dan kartu analisis pelanggan dalam perawatan SPA. Kartu konsultasi pelanggan berisikan data pribadi, keluhan, kelainan, data perawatan sebelumnya, kontraindikasi, keinginan perawatan pelanggan. Sedangkan kartu analisis pelanggan berisikan hasil tindakan analisis, kondisi wajah maupun tubuh, serta rencana perawatan, dan produk yang akan digunakan oleh pelanggan
   1.7 Indikasi perawatan micet Madura ini meliputi namun tidak terbatas untuk pelanggan yang mengalami kelelahan setelah beraktivitas, pegal-pegal, stres, rasa sakit dan nyeri, ketegangan otot, sirkulasi darah tidak lancar, energi melemah, dan kekebalan tubuh melemah.
   1.8 Kontraindikasi micet Madura meliputi namun tidak terbatas pada demam tinggi, penyakit-penyakit kulit, fraktur (patah tulang), luka-luka yang ada pada daerah yang di*massage*, sehabis makan, sehabis dioperasi, awal kehamilan, dan penyakit kanker.
   1.9 Tujuan perawatan micet Madura dalam unit ini adalah untuk untuk relaksasi dan peremajaan kulit (rejuvenasi).

1.10 Rencana perawatan merupakan tahapan yang akan dilakukan untuk melakukan perawatan micet Madura sesuai dengan hasil analisis dan konsultasi. Pada perencanaan perawatan ini, pelanggan juga diinformasikan tentang penanganan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kerja dan penafsiran risiko melakukan micet Madura meliputi namun tidak terbatas pada kerusakan saraf kulit dan otot, cidera fisik pada jaringan otot dan ligamen, risiko infeksi jika lingkungan dan peralatan tidak steril, reaksi alergi terhadap minyak pijat. Pijat yang dilakukan terlalu sering atau terlalu keras dapat menyebabkan kelainan kulit seperti lecet, memar atau bengkak, fiksasi *support* pijat, posisi bangun atau berdiri pelanggan setelah dipijat. Pemberian tekanan disesuaikan pada lokasi otot yang berbeda.

1.11 Ciri Khas kebudayaan Madura pada perawatan micet Madura dipergunakan untuk mengembangkan dan melestarikan budaya Madura melalui konsep etnik *wellness*. Ciri Khas dalam ruangan perawatan micet Madura tidak terbatas pada kain batik khas Madura, musik dan *essential oil*.

1.12 Posisi anatomis adalah ketika seorang menghadap ke depan, dengan kepala tegak lurus, kedua tangan berada di samping dengan ibu jari berada di samping/luar. Dalam pelaksanaan pijat posisi anatomis sangat penting diperhatikan agar pelanggan merasa nyaman dan aman selama perawatan, dapat menambahkan alat bantu pada area tertentu.

1.13 Kenyamanan pelanggan selama proses perawatan diperhatikan dengan melakukan hal-hal meliputi namun tidak terbatas pada menjaga privasi pelanggan, menanyakan suhu ruangan, pencahayaan, dan volume musik, menanyakan tekanan pijat, tidak meninggalkan pelanggan terlalu lama, serta berbicara dengan lembut dan sopan.

1.14 *Body mechanic* merupakan penggunaan tubuh yang efisien dan aman untuk menghasilkan pergerakan dan mempertahankan keseimbangan selama beraktivitas dan tidak cidera pada saat melakukan pijat.

1.15 Makanan dan atau minuman sehat khas Madura meliputi namun tidak terbatas pada keripik gayam dan sari rapet. Penyajian makanan dan atau minuman pada perawatan micet Madura diawali dengan menjelaskan manfaat dan bahan-bahan yang terkandung dalam makanan dan minuman tersebut.

1.16 Pelembab badan adalah merupakan tahapan proses akhir perawatan yang bertujuan agar penampilan permukaan kulit nampak lebih halus, lembut, dan tidak kering. Diberikan setelah badan dibersihkan dari sisa produk yang digunakan sesuai dengan kondisi jenis kulit pelanggan.

1.17 Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa yang ditanyakan kepada pelanggan terhadap perawatan yang telah diberikan untuk meningkatkan pelayanan atau evaluasi terhadap suatu usaha SPA.

1.18 Saran perawatan lanjutan dan produk yang digunakan di rumah merupakan kelanjutan rencana perawatan untuk mencapai tujuan terapi yang tetapkan sesuai kebutuhan pelanggan diantaranya tidak terbatas pada respon tubuh setelah perawatan, perlu tidaknya rujukan, janji kelanjutan perawatan, lama durasi lanjutan, pengulangan durasi dalam repetisi, intervensi gerakan dan aktivitas dengan keluarga serta saran pola hidup di rumah. Saran perawatan produk juga diberikan meliputi namun tidak terbatas pada tujuan mengurangi nyeri, meningkatkan kesegaran, memberikan rasa rileks

dan tidak terbatas pada pemberian produk minyak pijat *(massage oil*), aromaterapi, *lotion* atau krim.

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Tempat tidur perawatan
      2.1.2 Kain batik khas Madura
      2.1.3 Alat pengukur waktu (*timer*)
      2.1.4 Cawan
      2.1.5 Lilin
      2.1.6 Tungku *aromatherapy*
      2.1.7 Minyak Madura
      2.1.8 Minyak atsiri Madura
      2.1.9 Pelembab badan
   2.2 Perlengkapan
      2.2.1 Handuk
      2.2.2 Bantal
      2.2.3 Guling
      2.2.4 Penutup kepala (*shower cap*)
      2.2.5 Sandal
      2.2.6 Kemben
      2.2.7 Kimono
      2.2.8 Tempat kain batik Madura

3. Peraturan yang diperlukan
   3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA
   3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia
      4.1.2 Kearifan lokal masyarakat Madura
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) micet Madura
      4.2.2 Standar Operasional Manual (SOM) micet Madura

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
   1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
   1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
   1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Kebudayaan tradisi khas Madura tentang micet Madura
      3.1.2 Manfaat makanan/minuman sehat khas Madura
      3.1.3 Kontraindikasi micet Madura
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Melakukan micet Madura dengan memenuhi prinsip urutan, ritme/irama, jenis penekanan dan lama penerapan disesuaikan prosedur
      3.2.2 Menyiapkan dan mengemas peralatan dan perlengkapan micet Madura sesuai prosedur dan mengacu prinsip higiene sanitasi
      3.2.3 Menyajikan makanan/minuman sehat khas Madura
      3.2.4 Menata ruangan perawatan dengan dekorasi khas Madura

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Cermat dalam melakukan persiapan area kerja, alat, dan produk perawatan micet Madura
   4.2 Terampil dalam melaksanakan perawatan micet Madura
   4.3 Tepat dalam mengakhiri perawatan micet Madura

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam mengkomunikasikan rencana perawatan micet Madura sesuai dengan tujuan perawatan
   5.2 Ketepatan dalam melakukan alur gerakan micet Madura sesuai dengan SOP
   5.3 Ketepatan terapis dalam menerapkan *body mechanic* sesuai dengan SOP

KODE UNIT : **S.96SPA01.062.3**
JUDUL UNIT : **Melakukan Perawatan Pijat Bali**
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang dibutuhkan untuk mempersiapkan area kerja, peralatan dan produk dalam melaksanakan dan mengakhiri pijat khas Bali yang dapat menenangkan otot-otot kaku dan tegang akibat rutinitas sehari-hari.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan Perawatan pijat Bali	1.1 Ruangan **pijat Bali** disiapkan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.2 **Peralatan, perlengkapan dan produk** pijat Bali ditata sesuai dengan standar kepraktisan kerja. 1.3 **Hasil analisis dan konsultasi** pada **kartu pelanggan** diidentifikasi untuk intervensi perawatan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.4 **Indikasi** dan kontraindikasi diidentifikasi sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan. 1.5 Tempat tidur perawatan pijat Bali disiapkan menggunakan kain khas Bali sesuai dengan prosedur perusahaan.
2. Melaksanakan perawatan pijat Bali	2.1 Pelanggan dijelaskan **tujuan pijat Bali** sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.2 **Rencana perawatan** dikonfirmasikan kepada pelanggan dengan menjelaskan **ciri khas kebudayaan Bali** yang tertata dalam ruangan perawatan SPA. 2.3 Pelanggan dibantu berbaring dalam **posisi anatomis** dengan memperhatikan **kenyamanan pelanggan** sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.4 Alur gerakan pijat Bali dilakukan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). 2.5 ***Body mechanic*** terapis diterapkan sesuai dengan SOP.
3. Mengakhiri perawatan pijat Bali	3.1 Pembersihan diri pelanggan dari bahan perawatan pijat Bali dilakukan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.2 **Pelembab badan** diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.3 **Makanan dan atau minuman sehat khas Bali** disajikan sesuai dengan prosedur perusahaan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
	3.4 **Kepuasan pelanggan** dikonfirmasi sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.5 Pelanggan diberikan **saran perawatan lanjutan** dan produk *home care* sesuai dengan prosedur perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk melakukan perawatan badan pemijatan tradisional Pijat Bali sesuai dengan tradisi Bali, yang terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA dan melakukan komunikasi ditempat kerja SPA.
   1.2 Lingkup penerapan unit kompetensi ini diperlukan dalam melakukan persiapan alat dan produk, melakukan pijat Bali dengan tujuan untuk penyegaran, kebugaran dan mempertahankan kesehatan.
   1.3 Pijat Bali adalah proses pemijatan dengan mengandalkan kombinasi tekanan dari jempol dan telapak tangan dengan teknik pemijatan *long strokes*. Dengan cara inilah yang membuat pijat Bali bisa menenangkan otot-otot kaku dan tegang akibat rutinitas sehari-hari. Perawatan pijat Bali ini dimulai dengan mempersilahkan pelanggan berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
   1.4 Peralatan, perlengkapan, dan produk pijat Bali meliputi namun tidak terbatas pada alat, linen, minyak atsiri Bali, dan minyak Bali.
   1.5 Hasil analisis dan konsultasi merupakan catatan pada kartu pelanggan dan dapat digunakan sebagai dasar perawatan pijat Bali. Hasil analisis dan konsultasi mencakup identitas pelanggan, hasil identifikasi kondisi pelanggan, hasil komunikasi terkait produk perawatan yang pernah digunakan, pengobatan medis, kontraindikasi, alergi serta terapi yang dibutuhkan.
   1.6 Kartu pelanggan adalah kartu yang berisikan kartu konsultasi pelanggan dan kartu analisis pelanggan dalam perawatan SPA. Kartu konsultasi pelanggan berisikan data pribadi, keluhan, kelainan, data perawatan sebelumnya, kontraindikasi, keinginan perawatan pelanggan. Sedangkan kartu analisis pelanggan berisikan hasil tindakan analisis, kondisi wajah maupun tubuh, serta rencana perawatan, dan produk yang akan digunakan oleh pelanggan.
   1.7 Indikasi perawatan pijat Bali ini meliputi namun tidak terbatas untuk tumbuh kembang anak-anak, wanita dan laki-laki sebelum menikah.
   1.8 Kontraindikasi pijat Bali meliputi namun tidak terbatas pada demam tinggi, penyakit-penyakit kulit, fraktur (patah tulang), luka-luka yang ada pada daerah yang di*massage*, sehabis makan, sehabis dioperasi, awal kehamilan, dan penyakit kanker.
   1.9 Tujuan perawatan pijat Bali dalam unit ini adalah untuk untuk relaksasi dan peremajaan kulit (rejuvenasi).
   1.10 Rencana perawatan merupakan tahapan yang akan dilakukan untuk melakukan perawatan pijat Bali sesuai dengan hasil analisis dan konsultasi. Pada perencanaan perawatan ini, pelanggan juga diinformasikan tentang penanganan pertolongan pertama jika terjadi

kecelakaan kerja dan penafsiran risiko melakukan pijat Bali meliputi namun tidak terbatas pada kerusakan saraf kulit dan otot, cidera fisik pada jaringan otot dan ligamen, risiko infeksi jika lingkungan dan peralatan tidak steril, reaksi alergi terhadap minyak pijat. Pijat yang dilakukan terlalu sering atau terlalu keras dapat menyebabkan kelainan kulit seperti lecet, memar atau bengkak, fiksasi *support* pijat, posisi bangun atau berdiri pelanggan setelah dipijat, pemberian tekanan disesuaikan pada lokasi otot yang berbeda.

1.11 Ciri khas kebudayaan Bali pada perawatan pijat Bali dipergunakan untuk mengembangkan dan melestarikan budaya Bali melalui konsep etnik *wellness*. Ciri Khas dalam ruangan perawatan pijat Bali tidak terbatas pada kain Bali, musik, *essential oil*, songket sidemen dan topeng Bali.

1.12 Posisi anatomis adalah ketika seorang menghadap ke depan, dengan kepala tegak lurus, kedua tangan berada di samping dengan ibu jari berada di samping/luar. Dalam pelaksanaan pijat posisi anatomis sangat penting diperhatikan agar pelanggan merasa nyaman dan aman selama perawatan, dapat menambahkan alat bantu pada area tertentu.

1.13 Kenyamanan pelanggan selama proses perawatan diperhatikan dengan melakukan hal-hal meliputi namun tidak terbatas pada menjaga privasi pelanggan, menanyakan suhu ruangan, pencahayaan, dan volume musik, menanyakan tekanan pijat, tidak meninggalkan pelanggan terlalu lama, serta berbicara dengan lembut dan sopan.

1.14 *Body mechanic* merupakan penggunaan tubuh yang efisien dan aman untuk menghasilkan pergerakan dan mempertahankan keseimbangan selama beraktivitas dan tidak cidera pada saat melakukan pijat.

1.15 Makanan dan atau minuman sehat khas Bali meliputi namun tidak terbatas pada es tambirin, es daluman, loloh cemcem, rujak bulung, dan plecing. Penyajian makanan dan atau minuman pada perawatan pijat Bali diawali dengan menjelaskan manfaat dan bahan-bahan yang terkandung dalam makanan dan minuman tersebut.

1.16 Pelembab badan adalah merupakan tahapan proses akhir perawatan yang bertujuan agar penampilan permukaan kulit nampak lebih halus, lembut, dan tidak kering. Diberikan setelah badan dibersihkan dari sisa produk yang digunakan sesuai dengan kondisi jenis kulit pelanggan.

1.17 Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa yang ditanyakan kepada pelanggan terhadap perawatan yang telah diberikan untuk meningkatkan pelayanan atau evaluasi terhadap suatu usaha SPA.

1.18 Saran perawatan lanjutan dan produk yang digunakan di rumah merupakan kelanjutan rencana perawatan untuk mencapai tujuan terapi yang tetapkan sesuai kebutuhan pelanggan diantaranya tidak terbatas pada respon tubuh setelah perawatan, perlu tidaknya rujukan, janji kelanjutan perawatan, lama durasi lanjutan, pengulangan durasi dalam repetisi, intervensi gerakan dan aktivitas dengan keluarga serta saran pola hidup di rumah. Saran perawatan produk juga diberikan meliputi namun tidak terbatas pada tujuan mengurangi nyeri, meningkatkan kesegaran, memberikan rasa rileks dan tidak terbatas pada pemberian produk minyak pijat *(massage oil*), aromaterapi, *lotion* atau krim.

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Tempat tidur perawatan
      2.1.2 Kain Bali
      2.1.3 Alat pengukur waktu (*timer*)
      2.1.4 Cawan
      2.1.5 Lilin
      2.1.6 Tungku *aromatherapy*
      2.1.7 Bahan Minyak Bali
      2.1.8 Minyak atsiri Bali
      2.1.9 Pelembab badan
   2.2 Perlengkapan
      2.2.1 Handuk
      2.2.2 Bantal
      2.2.3 Guling
      2.2.4 Penutup kepala (*shower cap*)
      2.2.5 Sandal
      2.2.6 Kemben
      2.2.7 Kimono
      2.2.8 Tempat kain Bali

3. Peraturan yang diperlukan
   3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA
   3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia
      4.1.2 Kearifan lokal masyarakat Bali
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) pijat Bali
      4.2.2 Standar Operasional Manual (SOM) pijat Bali

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
   1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
   1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
   1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Kebudayaan tradisi khas Bali tentang pijat Bali
      3.1.2 Manfaat makanan/minuman sehat khas Bali
      3.1.3 Kontraindikasi pijat Bali
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Melakukan pijat Bali dengan memenuhi prinsip urutan, ritme/irama, jenis penekanan dan lama penerapan disesuaikan prosedur
      3.2.2 Menyiapkan dan mengemas peralatan dan perlengkapan pijat Bali sesuai prosedur dan mengacu prinsip higiene sanitasi
      3.2.3 Menyajikan makanan/minuman sehat khas Bali
      3.2.4 Menata ruangan perawatan dengan dekorasi khas Bali

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Cermat dalam melakukan persiapan area kerja, alat, dan produk perawatan pijat Bali
   4.2 Terampil dalam melaksanakan perawatan pijat Bali
   4.3 Tepat dalam mengakhiri perawatan pijat Bali

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam mengkomunikasikan rencana perawatan pijat Bali sesuai dengan tujuan perawatan
   5.2 Ketepatan dalam melakukan alur gerakan pijat Bali sesuai dengan SOP
   5.3 Ketepatan terapis dalam menerapkan *body mechanic* sesuai dengan SOP

KODE UNIT : **S.96SPA01.063.3**
JUDUL UNIT : **Melakukan Perawatan Baurut Banjar**
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang dibutuhkan untuk mempersiapkan area kerja, peralatan dan produk, melaksanakan dan mengakhiri baurut (pijat) khas Banjar untuk penyegaran, kebugaran, dan mempertahankan kesehatan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan perawatan baurut Banjar	1.1 Ruangan **baurut Banjar** disiapkan dengan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.2 **Peralatan, perlengkapan, dan produk** baurut Banjar ditata sesuai dengan standar kepraktisan kerja. 1.3 **Hasil analisis dan konsultasi** pada **kartu pelanggan** diidentifikasi untuk intervensi perawatan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.4 **Indikasi** dan kontraindikasi diidentifikasi sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan. 1.5 Tempat tidur perawatan baurut Banjar disiapkan menggunakan kain sasirangan khas Banjar sesuai dengan prosedur perusahaan.
2. Melaksanakan perawatan baurut Banjar	2.1 Pelanggan dijelaskan tujuan baurut Banjar sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.2 Rencana perawatan dikonfirmasikan kepada pelanggan dengan menjelaskan **ciri khas kebudayaan Banjar** yang tertata dalam ruangan perawatan SPA. 2.3 Pelanggan dibantu berbaring dalam **posisi anatomis** dengan memperhatikan **kenyamanan pelanggan** sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). 2.4 Alur gerakan baurut Banjar dilakukan sesuai dengan SOP. 2.5 ***Body mechanic*** terapis diterapkan sesuai dengan SOP.
3. Mengakhiri perawatan baurut Banjar	3.1 Pembersihan diri pelanggan dari bahan perawatan baurut Banjar dilakukan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.2 **Pelembab badan** diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
	3.3 **Makanan dan atau minuman sehat khas Banjar** disajikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.4 **Kepuasan pelanggan** dikonfirmasi sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.5 Pelanggan diberikan **saran perawatan lanjutan** dan produk *home care* sesuai dengan prosedur perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk melakukan perawatan badan pemijatan tradisional baurut sesuai dengan tradisi Banjar, yang terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA dan melakukan komunikasi ditempat kerja SPA.
   1.2 Lingkup penerapan unit kompetensi ini diperlukan dalam melakukan persiapan alat dan produk, melakukan baurut Banjar dengan tujuan untuk penyegaran, kebugaran, dan mempertahankan kesehatan.
   1.3 Baurut Banjar adalah pijat badan yang berasal dari daerah Banjar yang dipercaya dapat merilekskan otot yang tegang dan kaku. Perawatan baurut Banjar ini dimulai dengan mempersilahkan pelanggan berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
   1.4 Peralatan, perlengkapan, dan produk baurut Banjar meliputi namun tidak terbatas pada alat dan linen, minyak atsiri (*babanyon*) Banjar, dan minyak Banjar *(lala'an*).
   1.5 Hasil analisis dan konsultasi merupakan catatan pada kartu pelanggan dan dapat digunakan sebagai dasar perawatan baurut Banjar. Hasil analisis dan konsultasi mencakup identitas pelanggan, hasil identifikasi kondisi pelanggan, hasil komunikasi terkait produk perawatan yang pernah digunakan, pengobatan medis, kontraindikasi, alergi serta terapi yang dibutuhkan.
   1.6 Kartu pelanggan adalah kartu yang berisikan kartu konsultasi pelanggan dan kartu analisis pelanggan dalam perawatan SPA. Kartu konsultasi pelanggan berisikan data pribadi, keluhan, kelainan, data perawatan sebelumnya, kontraindikasi, keinginan perawatan pelanggan. Sedangkan kartu analisis pelanggan berisikan hasil tindakan analisis, kondisi wajah maupun tubuh, serta rencana perawatan, dan produk yang akan digunakan oleh pelanggan
   1.7 Indikasi perawatan baurut Banjar ini meliputi namun tidak terbatas untuk pelanggan yang mengalami kelelahan setelah beraktivitas, pegal-pegal, stres, rasa sakit dan nyeri, ketegangan otot, sirkulasi darah tidak lancar, energi melemah, dan kekebalan tubuh melemah.
   1.8 Kontraindikasi baurut Banjar meliputi namun tidak terbatas pada demam tinggi, penyakit-penyakit kulit, fraktur (patah tulang), luka-luka yang ada pada daerah yang di *massage*, sehabis makan, sehabis dioperasi, awal kehamilan, dan penyakit kanker.

1.9 Tujuan perawatan baurut Banjar dalam unit ini adalah untuk untuk relaksasi dan peremajaan kulit (rejuvenasi).

1.10 Rencana perawatan merupakan tahapan yang akan dilakukan untuk melakukan perawatan baurut Banjar sesuai dengan hasil analisis dan konsultasi. Pada perencanaan perawatan ini, pelanggan juga diinformasikan tentang penanganan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kerja dan penafsiran risiko melakukan baurut Banjar meliputi namun tidak terbatas pada kerusakan saraf kulit dan otot, cidera fisik pada jaringan otot dan ligamen, risiko infeksi jika lingkungan dan peralatan tidak steril, reaksi alergi terhadap minyak pijat. Pijat yang dilakukan terlalu sering atau terlalu keras dapat menyebabkan kelainan kulit seperti lecet, memar atau bengkak, fiksasi *support* pijat, posisi bangun atau berdiri pelanggan setelah dipijat. Pemberian tekanan disesuaikan pada lokasi otot yang berbeda.

1.11 Ciri khas kebudayaan Banjar pada perawatan baurut Banjar dipergunakan untuk mengembangkan dan melestarikan budaya Banjar melalui konsep etnik *wellness*. Ciri khas dalam ruangan perawatan baurut Banjar meliputi namun tidak terbatas pada kain Banjar, musik, dan *essential oil* serta aksesoris khas Banjar.

1.12 Posisi anatomis adalah ketika seorang menghadap ke depan, dengan kepala tegak lurus, kedua tangan berada di samping dengan ibu jari berada di samping/luar. Dalam pelaksanaan pijat posisi anatomis sangat penting diperhatikan agar pelanggan merasa nyaman dan aman selama perawatan, dapat menambahkan alat bantu pada area tertentu.

1.13 Kenyamanan pelanggan selama proses perawatan diperhatikan dengan melakukan hal-hal meliputi namun tidak terbatas pada menjaga privasi pelanggan, menanyakan suhu ruangan, pencahayaan, dan volume musik, menanyakan tekanan pijat, tidak meninggalkan pelanggan terlalu lama, serta berbicara dengan lembut dan sopan.

1.14 *Body mechanic* merupakan penggunaan tubuh yang efisien dan aman untuk menghasilkan pergerakan dan mempertahankan keseimbangan selama beraktivitas dan supaya tidak cidera pada saat melakukan pijat.

1.15 Makanan dan atau minuman sehat khas Banjar meliputi namun tidak terbatas pada apam batil, lupis Banjar, bingka Banjar, kunyit asam, es nangka selasih, es tebu, es lidah buaya, es sari kacang hijau, dan es jagung. Penyajian makanan dan atau minuman pada perawatan baurut Banjar diawali dengan menjelaskan manfaat dan bahan-bahan yang terkandung dalam makanan dan minuman tersebut.

1.16 Pelembab badan adalah merupakan tahapan proses akhir perawatan yang bertujuan agar penampilan permukaan kulit nampak lebih halus, lembut, dan tidak kering. Diberikan setelah badan dibersihkan dari sisa produk yang digunakan sesuai dengan kondisi jenis kulit pelanggan.

1.17 Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa yang ditanyakan kepada pelanggan terhadap perawatan yang telah diberikan untuk meningkatkan pelayanan atau evaluasi terhadap suatu usaha SPA.

1.18 Saran perawatan lanjutan dan produk yang digunakan di rumah merupakan kelanjutan rencana perawatan untuk mencapai tujuan terapi yang tetapkan sesuai kebutuhan pelanggan diantaranya tidak terbatas pada respon tubuh setelah perawatan, perlu tidaknya rujukan, janji kelanjutan perawatan, lama durasi lanjutan, pengulangan durasi dalam repetisi, intervensi gerakan dan aktivitas dengan keluarga serta saran pola hidup di rumah. Saran perawatan produk juga diberikan meliputi namun tidak terbatas pada tujuan mengurangi nyeri, meningkatkan kesegaran, memberikan rasa rileks dan tidak terbatas pada pemberian produk minyak pijat *(massage oil*), aromaterapi, *lotion* atau krim.

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Tempat tidur perawatan
      2.1.2 Kain Banjar
      2.1.3 Alat pengukur waktu (*timer*)
      2.1.4 Cawan
      2.1.5 Lilin
      2.1.6 Tungku *aromatherapy*
      2.1.7 Bahan Minyak (*lala'an*) Banjar
      2.1.8 Minyak atsiri (*babanyon*) Banjar
      2.1.9 Pelembab badan (bedak bangkal/ *body lotion*)
   2.2 Perlengkapan
      2.2.1 Handuk
      2.2.2 Bantal
      2.2.3 Guling
      2.2.4 Penutup kepala (*shower cap*)
      2.2.5 Sandal
      2.2.6 Kemben
      2.2.7 Kimono
      2.2.8 Tempat kain Banjar

3. Peraturan yang diperlukan
   3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA
   3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia
      4.1.2 Kearifan lokal masyarakat Banjar
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) baurut Banjar
      4.2.2 Standar Operasional Manual (SOM) baurut Banjar

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.

1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
3.1 Pengetahuan
3.1.1 Kebudayaan tradisi khas Banjar tentang baurut Banjar
3.1.2 Manfaat makanan/minuman sehat khas Banjar
3.1.3 Kontraindikasi baurut Banjar
3.2 Keterampilan
3.2.1 Melakukan baurut Banjar dengan memenuhi prinsip urutan, ritme/irama, jenis penekanan dan lama penerapan disesuaikan prosedur
3.2.2 Menyiapkan dan mengemas peralatan dan perlengkapan baurut Banjar sesuai prosedur dan mengacu prinsip higiene sanitasi
3.2.3 Menyajikan makanan/minuman sehat khas Banjar
3.2.4 Menata ruangan perawatan dengan dekorasi khas Banjar

4. Sikap kerja yang diperlukan
4.1 Cermat dalam melakukan persiapan area kerja, alat, dan produk perawatan baurut Banjar
4.2 Terampil dalam melaksanakan perawatan baurut Banjar
4.3 Tepat dalam mengakhiri perawatan baurut Banjar

5. Aspek kritis
5.1 Ketepatan dalam mengkomunikasikan rencana perawatan baurut Banjar sesuai dengan tujuan perawatan
5.2 Ketepatan dalam melakukan alur gerakan baurut Banjar sesuai dengan SOP
5.3 Ketepatan terapis dalam menerapkan *body mechanic* sesuai dengan SOP

KODE UNIT : **S.96SPA01.064.3**
JUDUL UNIT : **Melakukan Perawatan Pijat Jawa**
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang dibutuhkan untuk mempersiapkan area kerja, peralatan dan produk dalam melaksanakan dan mengakhiri pijat khas dengan memperhatikan etika pelayanan dengan menggunakan tekanan dari lembut ke sedang untuk tujuan relaksasi.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan perawatan pijat Jawa	1.1 Ruangan **pijat Jawa** disiapkan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.2 **Peralatan, perlengkapan, dan produk** pijat Jawa ditata sesuai dengan standar kepraktisan kerja. 1.3 **Hasil analisis dan konsultasi** pada **kartu pelanggan** diidentifikasi untuk intervensi perawatan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.4 **Indikasi** dan kontraindikasi diidentifikasi sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan. 1.5 Tempat tidur perawatan pijat Jawa disiapkan menggunakan kain batik khas Jawa sesuai dengan prosedur perusahaan.
2. Melaksanakan perawatan pijat Jawa	2.1 Pelanggan dijelaskan tujuan pijat Jawa sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.2 Rencana perawatan dikonfirmasikan kepada pelanggan dengan menjelaskan **ciri khas kebudayaan Jawa** yang tertata dalam ruangan perawatan SPA 2.3 Pelanggan dibantu berbaring dalam **posisi anatomis** dengan memperhatikan **kenyamanan pelanggan** sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). 2.4 Alur gerakan pijat Jawa dilakukan sesuai dengan SOP. 2.5 ***Body mechanic*** terapis diterapkan dengan efisien dan aman sesuai dengan SOP.
3. Mengakhiri perawatan pijat Jawa	3.1 Pembersihan diri pelanggan dari bahan perawatan pijat Jawa dilakukan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.2 **Pelembab badan** diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.3 **Makanan dan atau minuman sehat khas Jawa** disajikan sesuai dengan prosedur perusahaan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
	3.4 **Kepuasan pelanggan** dikonfirmasi sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.5 Pelanggan diberikan **saran perawatan lanjutan** dan produk *home care* sesuai dengan prosedur perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk melakukan perawatan badan pemijatan tradisional pijat Jawa sesuai dengan tradisi Jawa, yang terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA dan melakukan komunikasi ditempat kerja SPA.
   1.2 Lingkup penerapan unit kompetensi ini diperlukan dalam melakukan persiapan alat dan produk, melakukan pijat Jawa dengan tujuan untuk penyegaran, kebugaran, dan mempertahankan kesehatan.
   1.3 Pijat Jawa adalah teknik pemijatan yang berkonsentrasi pada penekanan yang tepat untuk melemaskan persendian otot-otot yang kaku, dimana banyak menggunakan penekanan dan pendorongan. Perawatan pijat Jawa ini dimulai dengan mempersilahkan pelanggan berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
   1.4 Peralatan, perlengkapan, dan produk pijat Jawa tidak terbatas pada alat dan linen, minyak atsiri Jawa, minyak Jawa.
   1.5 Hasil analisis dan konsultasi merupakan catatan pada kartu pelanggan dan dapat digunakan sebagai dasar perawatan pijat Jawa. Hasil analisis dan konsultasi mencakup identitas pelanggan, hasil identifikasi kondisi pelanggan, hasil komunikasi terkait produk perawatan yang pernah digunakan, pengobatan medis, kontraindikasi, alergi serta terapi yang dibutuhkan.
   1.6 Kartu pelanggan adalah kartu yang berisikan kartu konsultasi pelanggan dan kartu analisis pelanggan dalam perawatan SPA. Kartu konsultasi pelanggan berisikan data pribadi, keluhan, kelainan, data perawatan sebelumnya, kontraindikasi, keinginan perawatan pelanggan. Sedangkan kartu analisis pelanggan berisikan hasil tindakan analisis, kondisi wajah maupun tubuh, serta rencana perawatan, dan produk yang akan digunakan oleh pelanggan
   1.7 Indikasi perawatan pijat Jawa ini meliputi namun tidak terbatas untuk pelanggan yang mengalami kelelahan setelah beraktivitas, pegal-pegal, stres, rasa sakit dan nyeri, ketegangan otot, sirkulasi darah tidak lancar, energi melemah, dan kekebalan tubuh melemah.
   1.8 Kontraindikasi pijat Jawa meliputi namun tidak terbatas pada demam tinggi, penyakit-penyakit kulit, fraktur (patah tulang), luka-luka yang ada pada daerah yang di *massage*, sehabis makan, sehabis dioperasi, awal kehamilan, dan penyakit kanker.
   1.9 Tujuan perawatan pijat Jawa dalam unit ini adalah untuk untuk relaksasi dan peremajaan kulit (rejuvenasi).
   1.10 Rencana perawatan merupakan tahapan yang akan dilakukan untuk melakukan perawatan pijat Jawa sesuai dengan hasil analisis dan konsultasi. Pada perencanaan perawatan ini, pelanggan juga

diinformasikan tentang penanganan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kerja dan penafsiran risiko melakukan pijat Jawa meliputi namun tidak terbatas pada kerusakan saraf kulit dan otot, cidera fisik pada jaringan otot dan ligamen, risiko infeksi jika lingkungan dan peralatan tidak steril reaksi alergi terhadap minyak pijat. Pijat yang dilakukan terlalu sering atau terlalu keras dapat menyebabkan kelainan kulit seperti lecet, memar atau bengkak, fiksasi *support* pijat, posisi bangun atau berdiri pelanggan setelah dipijat. Pemberian tekanan disesuaikan pada lokasi otot yang berbeda.

1.11 Ciri khas kebudayaan Jawa pada perawatan pijat Jawa dipergunakan untuk mengembangkan dan melestarikan budaya Jawa melalui konsep etnik *wellness*. Ciri khas dalam ruangan perawatan pijat Jawa tidak terbatas pada kain batik Jawa, musik dan *essential oil*.

1.12 Posisi anatomis adalah ketika seorang menghadap ke depan, dengan kepala tegak lurus, kedua tangan berada di samping dengan ibu jari berada di samping/luar. Dalam pelaksanaan pijat posisi anatomis sangat penting diperhatikan agar pelanggan merasa nyaman dan aman selama perawatan, dapat menambahkan alat bantu pada area tertentu.

1.13 Kenyamanan pelanggan selama proses perawatan diperhatikan dengan melakukan hal-hal meliputi meliputi namun tidak terbatas pada menjaga privasi pelanggan, menanyakan suhu ruangan, pencahayaan, dan volume musik, menanyakan tekanan pijat, tidak meninggalkan pelanggan terlalu lama, serta berbicara dengan lembut dan sopan.

1.14 *Body mechanic* merupakan penggunaan tubuh yang efisien dan aman untuk menghasilkan pergerakan dan mempertahankan keseimbangan selama beraktivitas dan supaya tidak cidera pada saat melakukan pijat.

1.15 Pelembab badan adalah merupakan tahapan proses akhir perawatan yang bertujuan agar penampilan permukaan kulit nampak lebih halus, lembut, dan tidak kering. Diberikan setelah badan dibersihkan dari sisa produk yang digunakan sesuai dengan kondisi jenis kulit pelanggan.

1.16 Makanan dan atau minuman sehat khas Jawa meliputi namun tidak terbatas pada gethuk, klepon, kue putu ayu, kue mendut, wedang ronde, wedang uwuh, es semplo, dawet ayu. Penyajian makanan dan atau minuman pada perawatan pijat Jawa diawali dengan menjelaskan manfaat dan bahan-bahan yang terkandung dalam makanan dan minuman tersebut.

1.17 Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa yang ditanyakan kepada pelanggan terhadap perawatan yang telah diberikan untuk meningkatkan pelayanan atau evaluasi terhadap suatu usaha SPA.

1.18 Saran perawatan lanjutan dan produk yang digunakan di rumah merupakan kelanjutan rencana perawatan untuk mencapai tujuan terapi yang tetapkan sesuai kebutuhan pelanggan diantaranya tidak terbatas pada respon tubuh setelah perawatan, perlu tidaknya rujukan, janji kelanjutan perawatan, lama durasi lanjutan, pengulangan durasi dalam repetisi, intervensi gerakan dan aktivitas dengan keluarga serta saran pola hidup di rumah. Saran perawatan produk juga diberikan meliputi namun tidak terbatas pada tujuan mengurangi nyeri, meningkatkan kesegaran, memberikan rasa rileks dan tidak terbatas pada pemberian produk minyak pijat *(massage oil*), aromaterapi, *lotion* atau krim.

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Tempat tidur perawatan
      2.1.2 Kain batik Panjang khas Jawa
      2.1.3 Alat pengukur waktu *(timer)*
      2.1.4 Cawan
      2.1.5 Lilin
      2.1.6 Tungku *aromatherapy*
      2.1.7 Minyak pijat Jawa
      2.1.8 Minyak atsiri Jawa
      2.1.9 Pelembab badan
   2.2 Perlengkapan
      2.2.1 Handuk
      2.2.2 Bantal
      2.2.3 Guling
      2.2.4 Penutup kepala (*shower cap*)
      2.2.5 Sandal
      2.2.6 Kemben
      2.2.7 Kimono
      2.2.8 Tempat kain batik Jawa

3. Peraturan yang diperlukan
   3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA
   3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia
      4.1.2 Kearifan lokal masyarakat Jawa
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) pijat Jawa
      4.2.2 Standar Operasional Manual (SOM) pijat Jawa

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
   1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
   1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
   1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Kebudayaan tradisi khas Jawa tentang pijat Jawa
      3.1.2 Manfaat makanan/minuman sehat khas pijat Jawa
      3.1.3 Kontraindikasi pijat Jawa
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Melakukan pijat Jawa dengan memenuhi prinsip urutan, ritme/irama, jenis penekanan dan lama penerapan disesuaikan prosedur
      3.2.2 Menyiapkan dan mengemas peralatan dan perlengkapan pijat Jawa sesuai prosedur dan mengacu prinsip higiene sanitasi
      3.2.3 Menyajikan makanan/minuman sehat khas Jawa
      3.2.4 Menata ruangan perawatan dengan dekorasi khas Jawa

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Cermat dalam melakukan persiapan area kerja, alat, dan produk perawatan pijat Jawa
   4.2 Terampil dalam melaksanakan perawatan pijat Jawa
   4.3 Tepat dalam mengakhiri perawatan pijat Jawa

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam mengkomunikasikan rencana perawatan pijat Jawa sesuai dengan tujuan perawatan
   5.2 Ketepatan dalam melakukan alur gerakan pijat Jawa sesuai dengan SOP
   5.3 Ketepatan terapis dalam menerapkan *body mechanic* sesuai dengan SOP

KODE UNIT : **S.96SPA01.065.3**
JUDUL UNIT : **Melakukan Perawatan Laseng Timor**
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang dibutuhkan untuk mempersiapkan area kerja, peralatan dan produk dalam melaksanakan dan mengakhiri laseng (pijat) khas Timor yang bertujuan melancarkan peredaran darah dan menghilangkan kelelahan otot.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan perawatan laseng Timor	1.1 Ruangan **laseng Timor** disiapkan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.2 **Peralatan, perlengkapan, dan produk** laseng Timor ditata sesuai dengan standar kepraktisan kerja. 1.3 **Hasil analisis dan konsultasi** pada **kartu pelanggan** diidentifikasi untuk intervensi perawatan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.4 **Indikasi** dan kontraindikasi diidentifikasi sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan. 1.5 Tempat tidur perawatan laseng Timor disiapkan menggunakan kain Endele khas Timor sesuai dengan prosedur perusahaan.
2. Melaksanakan perawatan laseng Timor	2.1 Pelanggan dijelaskan tujuan laseng Timor sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.2 Rencana perawatan dikonfirmasikan kepada pelanggan dengan menjelaskan **ciri khas kebudayaan Timor** yang tertata dalam ruangan perawatan SPA. 2.3 Pelanggan dibantu berbaring dalam **posisi anatomis dengan memperhatikan kenyamanan pelanggan** sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). 2.4 **Adonan** laseng **Timor** diaplikasikan pada tubuh pelanggan sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.5 Alur gerakan laseng Timor dilakukan sesuai dengan SOP. 2.6 ***Body mechanic*** terapis diterapkan sesuai dengan SOP.
3. Mengakhiri perawatan laseng Timor	3.1 Pembersihan diri pelanggan dari bahan perawatan laseng Timor dilakukan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.2 **Pelembab badan** diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
	3.3 **Makanan dan atau minuman sehat khas Timor** disajikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.4 **Kepuasan pelanggan** dikonfirmasi sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.5 Pelanggan diberikan **saran perawatan lanjutan** dan produk *home care* sesuai dengan prosedur perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk melakukan perawatan badan pemijatan tradisional laseng Timor sesuai dengan tradisi Timor, yang terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA dan melakukan komunikasi ditempat kerja SPA.
   1.2 Lingkup penerapan unit kompetensi ini diperlukan dalam melakukan persiapan alat dan produk, melakukan laseng Timor dengan tujuan untuk penyegaran, kebugaran dan mempertahankan kesehatan.
   1.3 Laseng Timor adalah adalah pijat tradisional dari daerah Timor yang dapat melancarkan peredaran darah, relaksasi dan menghilangkan kelelahan otot. Perawatan laseng Timor ini dimulai dengan mempersilahkan pelanggan berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
   1.4 Adonan laseng Timor adalah lendir daun waru, rumput krekaoken ditumbuk dan minyak kelapa dicampur menjadi satu untuk minyak pijat Laseng Timor.
   1.5 Peralatan, perlengkapan, dan produk laseng Timor tidak terbatas pada alat dan linen, minyak atsiri Timor, minyak Timor dari lendir daun waru, rumput krekaoken dan minyak kelapa.
   1.6 Hasil analisis dan konsultasi merupakan catatan pada kartu pelanggan dan dapat digunakan sebagai dasar perawatan laseng Timor. Hasil analisis dan konsultasi mencakup identitas pelanggan, hasil identifikasi kondisi pelanggan, hasil komunikasi terkait produk perawatan yang pernah digunakan, pengobatan medis, kontraindikasi, alergi serta terapi yang dibutuhkan.
   1.7 Kartu pelanggan adalah kartu yang berisikan kartu konsultasi pelanggan dan kartu analisis pelanggan dalam perawatan SPA. Kartu konsultasi pelanggan berisikan data pribadi, keluhan, kelainan, data perawatan sebelumnya, kontraindikasi, keinginan perawatan pelanggan. Sedangkan kartu analisis pelanggan berisikan hasil tindakan analisis, kondisi wajah maupun tubuh, serta rencana perawatan, dan produk yang akan digunakan oleh pelanggan
   1.8 Indikasi perawatan laseng Timor ini meliputi namun tidak terbatas untuk pelanggan yang mengalami kelelahan setelah beraktivitas, pegal-pegal, stres, rasa sakit dan nyeri, ketegangan otot, sirkulasi darah tidak lancar, energi melemah, dan kekebalan tubuh melemah.

1.9 Kontraindikasi laseng Timor meliputi namun tidak terbatas pada demam tinggi, penyakit-penyakit kulit, fraktur (patah tulang), luka-luka yang ada pada daerah yang di*massage*, sehabis makan, sehabis dioperasi, awal kehamilan, dan penyakit kanker.

1.10 Tujuan perawatan laseng Timor dalam unit ini adalah untuk untuk relaksasi dan peremajaan kulit (rejuvenasi).

1.11 Rencana perawatan merupakan tahapan yang akan dilakukan untuk melakukan perawatan laseng Timor sesuai dengan hasil analisis dan konsultasi. Pada perencanaan perawatan ini, pelanggan juga diinformasikan tentang penanganan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kerja dan penafsiran risiko melakukan laseng Timor meliputi namun tidak terbatas pada kerusakan saraf kulit dan otot, cidera fisik pada jaringan otot dan ligamen, risiko infeksi jika lingkungan dan peralatan tidak steril reaksi alergi terhadap minyak pijat. Pijat yang dilakukan terlalu sering atau terlalu keras dapat menyebabkan kelainan kulit seperti lecet, memar atau bengkak, fiksasi *support* pijat, posisi bangun atau berdiri pelanggan setelah dipijat. Pemberian tekanan disesuaikan pada lokasi otot yang berbeda.

1.12 Ciri khas kebudayaan Timor pada perawatan laseng Timor dipergunakan untuk mengembangkan dan melestarikan budaya Timor melalui konsep etnik *wellness*. Ciri khas dalam ruangan perawatan laseng Timor tidak terbatas pada kain endele khas Timor, musik dan *essential oil*.

1.13 Posisi anatomis adalah ketika seorang menghadap ke depan, dengan kepala tegak lurus, kedua tangan berada di samping dengan ibu jari berada di samping/luar. Dalam pelaksanaan pijat posisi anatomis sangat penting diperhatikan agar pelanggan merasa nyaman dan aman selama perawatan, dapat menambahkan alat bantu pada area tertentu.

1.14 Kenyamanan pelanggan selama proses perawatan diperhatikan dengan melakukan hal-hal meliputi namun tidak terbatas pada menjaga privasi pelanggan, menanyakan suhu ruangan, pencahayaan, dan volume musik, menanyakan tekanan pijat, tidak meninggalkan pelanggan terlalu lama, serta berbicara dengan lembut dan sopan.

1.15 *Body mechanic* merupakan penggunaan tubuh yang efisien dan aman untuk menghasilkan pergerakan dan mempertahankan keseimbangan selama beraktivitas dan supaya tidak cidera pada saat melakukan pijat.

1.16 Makanan dan atau minuman sehat khas Timor meliputi namun tidak terbatas pada jagung piti dan rebusan kulit Dadap. Penyajian makanan dan atau minuman pada perawatan laseng Timor diawali dengan menjelaskan manfaat dan bahan-bahan yang terkandung dalam makanan dan minuman tersebut.

1.17 Pelembab badan adalah merupakan tahapan proses akhir perawatan yang bertujuan agar penampilan permukaan kulit nampak lebih halus, lembut, dan tidak kering. Diberikan setelah badan dibersihkan dari sisa produk yang digunakan sesuai dengan kondisi jenis kulit pelanggan.

1.18 Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa yang ditanyakan kepada pelanggan terhadap perawatan yang telah diberikan untuk meningkatkan pelayanan atau evaluasi terhadap suatu usaha SPA.

1.19 Saran perawatan lanjutan dan produk yang digunakan di rumah merupakan kelanjutan rencana perawatan untuk mencapai tujuan terapi yang tetapkan sesuai kebutuhan pelanggan diantaranya tidak terbatas pada respon tubuh setelah perawatan, perlu tidaknya rujukan, janji kelanjutan perawatan, lama durasi lanjutan, pengulangan durasi dalam repetisi, intervensi gerakan dan aktivitas dengan keluarga serta saran pola hidup di rumah. Saran perawatan produk juga diberikan meliputi namun tidak terbatas pada tujuan mengurangi nyeri, meningkatkan kesegaran, memberikan rasa rileks dan tidak terbatas pada pemberian produk minyak pijat *(massage oil*), aromaterapi, *lotion* atau krim.

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Tempat tidur perawatan
      2.1.2 Kain endele khas Timor
      2.1.3 Alat pengukur waktu *(timer)*
      2.1.4 Cawan
      2.1.5 Lilin
      2.1.6 Tungku *aromatherapy*
      2.1.7 Minyak Timor
      2.1.8 Minyak atsiri Timor
      2.1.9 Adonan laseng Timor
      2.1.10 Pelembab badan khas Timor
   2.2 Perlengkapan
      2.2.1 Handuk
      2.2.2 Bantal
      2.2.3 Guling
      2.2.4 Penutup kepala (*shower cap*)
      2.2.5 Sandal
      2.2.6 Kemben
      2.2.7 Kimono

3. Peraturan yang diperlukan
   3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA
   3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia
      4.1.2 Kearifan lokal masyarakat Timor
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) laseng Timor
      4.2.2 Standar Operasional Manual (SOM) laseng Timor

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.

1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
3.1 Pengetahuan
3.1.1 Kebudayaan tradisi khas Timor tentang laseng Timor
3.1.2 Manfaat makanan/minuman sehat khas laseng Timor
3.1.3 Kontraindikasi laseng Timor
3.2 Keterampilan
3.2.1 Melakukan laseng Timor dengan memenuhi prinsip urutan, ritme/irama, jenis penekanan dan lama penerapan disesuaikan prosedur
3.2.2 Menyiapkan dan mengemas peralatan dan perlengkapan laseng Timor sesuai prosedur dan mengacu prinsip higiene sanitasi
3.2.3 Menyajikan makanan/minuman sehat khas Timor
3.2.4 Menata ruangan perawatan dengan dekorasi khas Timor

4. Sikap kerja yang diperlukan
4.1 Cermat dalam melakukan persiapan area kerja, alat, dan produk perawatan laseng Timor
4.2 Terampil dalam melaksanakan perawatan laseng Timor
4.3 Tepat dalam mengakhiri perawatan laseng Timor

5. Aspek kritis
5.1 Ketepatan dalam mengkomunikasikan rencana Perawatan laseng Timor sesuai dengan tujuan perawatan
5.2 Ketepatan dalam melakukan alur gerakan laseng Timor sesuai dengan SOP
5.3 Ketepatan terapis dalam menerapkan *body mechanic* sesuai dengan SOP

KODE UNIT : **S.96SPA01.066.3**
JUDUL UNIT : **Melakukan Perawatan Meze Entaya Papua**
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang dibutuhkan untuk mempersiapkan area kerja, peralatan dan produk dalam melaksanakan dan mengakhiri meze entaya khas Papua yang diyakini dapat menyembuhkan beberapa gangguan kesehatan, di antaranya pegal-pegal, kurang enak badan, nyeri, sakit perut, dan sakit kepala.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan perawatan meze entaya Papua	1.1 Ruangan **meze entaya Papua** disiapkan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.2 **Peralatan, perlengkapan, dan produk** meze entaya Papua ditata sesuai dengan standar kepraktisan kerja. 1.3 **Hasil analisis dan konsultasi** pada **kartu pelanggan** diidentifikasi untuk intervensi perawatan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.4 **Indikasi** dan kontraindikasi diidentifikasi sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan. 1.5 Tempat tidur perawatan meze entaya Papua disiapkan menggunakan kain noken Papua sesuai dengan prosedur perusahaan.
2. Melaksanakan perawatan meze entaya Papua	2.1 Pelanggan dijelaskan tujuan meze entaya Papua sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.2 **Rencana perawatan** dikonfirmasikan kepada pelanggan dengan menjelaskan **ciri khas kebudayaan Papua** yang tertata dalam ruangan perawatan SPA. 2.3 Pelanggan dibantu menggunakan kain *Noken* Papua sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.4 Pelanggan dibantu berbaring dalam **posisi anatomis** dengan memperhatikan **kenyamanan pelanggan** sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). 2.5 **Daun gatal/daun meze** diaplikasikan pada tubuh pelanggan sesuai dengan SOP. 2.6 Alur penempelan daun Meze dilakukan sesuai dengan SOP.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
	2.7 ***Body mechanic*** diterapkan sesuai dengan SOP.
3. Mengakhiri perawatan meze entaya Papua	3.1 Pembersihan diri pelanggan dari bahan perawatan pijat meze entaya Papua dilakukan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.2 **Pelembab badan** diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.3 **Makanan dan atau minuman sehat khas Papua** disajikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.4 **Kepuasan pelanggan** dikonfirmasi sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.5 Pelanggan diberikan **saran perawatan lanjutan** dan produk *home care* sesuai dengan prosedur perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk melakukan perawatan badan tradisional meze entaya Papua sesuai dengan tradisi Papua, yang terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA dan melakukan komunikasi ditempat kerja SPA.
   1.2 Lingkup penerapan unit kompetensi ini diperlukan dalam melakukan persiapan alat dan produk, melakukan meze entaya Papua dengan tujuan untuk penyegaran, kebugaran dan mempertahankan kesehatan.
   1.3 Meze entaya Papua adalah suatu perawatan dengan menempelkan daun meze/daun gatal pada tubuh, setelah duri-duri dari daun meze bereaksi ke tubuh maka akan timbul bintik-bintik merah dan terasa agak panas yang berlangsung selama 15-30 menit. Perawatan meze entaya Papua ini dimulai dengan mempersilahkan pelanggan berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
   1.4 Daun gatal/daun meze obat mujarab dan dipercaya dapat menyembuhkan beberapa gangguan kesehatan tidak terbatas pada pegal-pegal, kurang enak badan, nyeri, sakit perut, dan sakit kepala.
   1.5 Peralatan, perlengkapan, dan produk meze entaya Papua meliputi namun tidak terbatas pada alat dan linen, minyak atsiri Papua, minyak Papua.
   1.6 Hasil analisis dan konsultasi merupakan catatan pada kartu pelanggan dan dapat digunakan sebagai dasar perawatan meze entaya Papua. Hasil analisis dan konsultasi mencakup identitas pelanggan, hasil identifikasi kondisi pelanggan, hasil komunikasi terkait produk perawatan yang pernah digunakan, pengobatan medis, kontraindikasi, alergi serta terapi yang dibutuhkan.

1.7 Kartu pelanggan adalah kartu yang berisikan kartu konsultasi pelanggan dan kartu analisis pelanggan dalam perawatan SPA. Kartu konsultasi pelanggan berisikan data pribadi, keluhan, kelainan, data perawatan sebelumnya, kontraindikasi, keinginan perawatan pelanggan. Sedangkan kartu analisis pelanggan berisikan hasil tindakan analisis, kondisi wajah maupun tubuh, serta rencana perawatan, dan produk yang akan digunakan oleh pelanggan.

1.8 Indikasi perawatan meze entaya Papua ini meliputi namun tidak terbatas untuk pelanggan yang mengalami kelelahan setelah beraktivitas, pegal-pegal, stres, rasa sakit dan nyeri, ketegangan otot, sirkulasi darah tidak lancar, energi melemah, dan kekebalan tubuh melemah.

1.9 Kontraindikasi meze antaya Papua meliputi namun tidak terbatas pada demam tinggi, penyakit-penyakit kulit, fraktur (patah tulang), luka-luka yang ada pada daerah yang di*massage*, sehabis makan, sehabis dioperasi, awal kehamilan, dan penyakit kanker.

1.10 Tujuan perawatan meze antaya Papua dalam unit ini adalah untuk relaksasi dan peremajaan kulit (rejuvenasi).

1.11 Rencana perawatan merupakan tahapan yang akan dilakukan untuk melakukan perawatan meze entaya Papua sesuai dengan hasil analisis dan konsultasi. Pada perencanaan perawatan ini, pelanggan juga diinformasikan tentang penanganan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kerja dan penafsiran risiko melakukan meze antaya Papua meliputi namun tidak terbatas pada kerusakan saraf kulit dan otot, cidera fisik pada jaringan otot dan ligamen, risiko infeksi jika lingkungan dan peralatan tidak steril reaksi alergi terhadap minyak pijat. Pijat yang dilakukan terlalu sering atau terlalu keras dapat menyebabkan kelainan kulit seperti lecet, memar atau bengkak, fiksasi *support* pijat, posisi bangun atau berdiri pelanggan setelah dipijat. Pemberian tekanan disesuaikan pada lokasi otot yang berbeda.

1.12 Ciri khas kebudayaan Papua pada perawatan meze entaya Papua dipergunakan untuk mengembangkan dan melestarikan budaya Papua melalui konsep etnik *wellness*. Ciri khas dalam ruangan perawatan meze entaya Papua tidak terbatas pada kain noken, musik dan *essential oil*.

1.13 Posisi anatomis adalah ketika seorang menghadap ke depan, dengan kepala tegak lurus, kedua tangan berada di samping dengan ibu jari berada di samping/luar. Dalam pelaksanaan pijat posisi anatomis sangat penting diperhatikan agar pelanggan merasa nyaman dan aman selama perawatan, dapat menambahkan alat bantu pada area tertentu.

1.14 Kenyamanan pelanggan selama proses perawatan diperhatikan dengan melakukan hal-hal meliputi namun tidak terbatas pada menjaga privasi pelanggan, menanyakan suhu ruangan, pencahayaan, dan volume musik, menanyakan tekanan pijat, tidak meninggalkan pelanggan terlalu lama, serta berbicara dengan lembut dan sopan.

1.15 *Body mechanic* merupakan penggunaan tubuh yang efisien dan aman untuk menghasilkan pergerakan dan mempertahankan keseimbangan selama beraktivitas dan supaya tidak cidera pada saat melakukan pijat.

1.16 Pelembab badan adalah merupakan tahapan proses akhir perawatan yang bertujuan agar penampilan permukaan kulit nampak lebih halus, lembut, dan tidak kering. Diberikan setelah badan dibersihkan dari sisa produk yang digunakan sesuai dengan kondisi jenis kulit pelanggan.

1.17 Makanan dan atau minuman sehat khas Papua tidak terbatas pada buah *Boa Merah*. Daging buahnya dijadikan makanan khas dan biji buah ditumbuk lalu di rebus dengan air untuk minuman khas. Penyajian makanan dan atau minuman pada perawatan meze entaya Papua diawali dengan menjelaskan manfaat dan bahan-bahan yang terkandung dalam makanan dan minuman tersebut.

1.18 Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa yang ditanyakan kepada pelanggan terhadap perawatan yang telah diberikan untuk meningkatkan pelayanan atau evaluasi terhadap suatu usaha SPA.

1.19 Saran perawatan lanjutan dan produk yang digunakan di rumah merupakan kelanjutan rencana perawatan untuk mencapai tujuan terapi yang tetapkan sesuai kebutuhan pelanggan diantaranya tidak terbatas pada respon tubuh setelah perawatan, perlu tidaknya rujukan, janji kelanjutan perawatan, lama durasi lanjutan, pengulangan durasi dalam repetisi, intervensi gerakan dan aktivitas dengan keluarga serta saran pola hidup di rumah. Saran perawatan produk juga diberikan meliputi namun tidak terbatas pada tujuan mengurangi nyeri, meningkatkan kesegaran, memberikan rasa rileks dan tidak terbatas pada pemberian produk minyak pijat *(massage oil*), aromaterapi, *lotion* atau krim.

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Tempat tidur perawatan (bale-bale)
      2.1.2 Kain kulit pohon/noken khas Papua
      2.1.3 Alat pengukur waktu (*timer*)
      2.1.4 Cawan
      2.1.5 Lilin
      2.1.6 Daun gatal/daun meze
      2.1.7 Minyak atsiri Papua
      2.1.8 Minyak Papua
      2.1.9 Tungku *aromatherapy*
      2.1.10 Pelembab badan khas Papua
   2.2 Perlengkapan
      2.2.1 Handuk
      2.2.2 Bantal
      2.2.3 Guling
      2.2.4 Penutup kepala (*shower cap*)
      2.2.5 Sandal
      2.2.6 Kemben
      2.2.7 Kimono

3. Peraturan yang diperlukan
   3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA
   3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia
      4.1.2 Kearifan lokal masyarakat Papua

4.2 Standar
4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) meze entaya Papua
4.2.2 Standar Operasional Manual (SOM) meze entaya Papua

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
   1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
   1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
   1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Kebudayaan tradisi khas Papua tentang meze entaya Papua
      3.1.2 Manfaat makanan/minuman sehat khas Papua
      3.1.3 Kontraindikasi meze entaya Papua
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Melakukan meze entaya Papua dengan memenuhi prinsip urutan, ritme/irama, jenis penekanan dan lama penerapan disesuaikan prosedur
      3.2.2 Menyiapkan dan mengemas peralatan dan perlengkapan meze entaya Papua sesuai prosedur dan mengacu prinsip higiene sanitasi
      3.2.3 Menyajikan makanan/minuman sehat khas Papua
      3.2.4 Menata ruangan perawatan dengan dekorasi khas Papua

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Cermat dalam melakukan persiapan area kerja, alat dan produk perawatan meze entaya Papua
   4.2 Terampil dalam melaksanakan perawatan meze entaya Papua
   4.3 Tepat dalam mengakhiri perawatan meze entaya Papua

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam mengkomunikasikan rencana perawatan meze entaya Papua sesuai dengan tujuan perawatan
   5.2 Ketepatan dalam melakukan alur gerakan meze entaya Papua sesuai dengan SOP
   5.3 Ketepatan terapis dalam menerapkan *body mechanic* sesuai dengan SOP

KODE UNIT : **S.96SPA01.067.3**
JUDUL UNIT : **Melakukan Perawatan Peseul Sunda**
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang dibutuhkan untuk mempersiapkan area kerja, peralatan dan produk dalam melaksanakan dan mengakhiri peseul (pijat) khas Sunda untuk mempertahankan kebugaran, menambah energi, dan mempertahankan kesehatan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan perawatan peseul Sunda	1.1 Ruangan **peseul (pijat) Sunda** disiapkan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.2 **Peralatan, perlengkapan, dan produk** peseul Sunda ditata sesuai dengan standar kepraktisan kerja. 1.3 **Hasil analisis dan konsultasi** pada **kartu pelanggan** diidentifikasi untuk intervensi perawatan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.4 I**ndikasi** dan kontraindikasi diidentifikasi sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan. 1.5 Tempat tidur perawatan peseul Sunda disiapkan menggunakan kain batik Garutan sesuai dengan prosedur perusahaan.
2. Melaksanakan perawatan peseul Sunda	2.1 Pelanggan dijelaskan tujuan peseul Sunda sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.2 **Rencana perawatan** dikonfirmasikan kepada pelanggan dengan menjelaskan **ciri khas kebudayaan Sunda** yang tertata dalam ruangan perawatan SPA. 2.3 Pelanggan dibantu berbaring dalam **posisi anatomis** dengan memperhatikan **kenyaman pelanggan** sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). 2.4 Alur gerakan peseul Sunda dilakukan sesuai dengan SOP. 2.5 ***Body mechanic*** terapis diterapkan sesuai dengan SOP.
3. Mengakhiri perawatan peseul Sunda	3.1 Pembersihan diri pelanggan dari bahan perawatan peseul Sunda dilakukan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.2 **Pelembab badan** diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
	3.3 **Makanan dan atau minuman sehat khas Sunda** disajikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.4 **Kepuasan pelanggan** dikonfirmasi sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.5 Pelanggan diberikan **saran perawatan lanjutan** dan produk *home care* sesuai dengan prosedur perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk melakukan perawatan badan pemijatan tradisional peseul Sunda sesuai dengan tradisi Sunda, yang terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA dan melakukan komunikasi ditempat kerja SPA.
   1.2 Lingkup penerapan unit kompetensi ini diperlukan dalam melakukan persiapan alat dan produk, melakukan peseul Sunda dengan tujuan untuk penyegaran, kebugaran dan mempertahankan kesehatan.
   1.3 Peseul Sunda adalah teknik pijatan khas anggota keluarga kerajaan Padjajaran yang mampu melancarkan peredaran darah, mengendurkan ketegangan otot dan meningkatkan daya tahan tubuh. Perawatan peseul Sunda ini dimulai dengan mempersilahkan pelanggan berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
   1.4 Peralatan, perlengkapan, dan produk peseul Sunda meliputi namun tidak terbatas pada alat dan linen, minyak atsiri Sunda, minyak peseul/*klentik*.
   1.5 Hasil analisis dan konsultasi merupakan catatan pada kartu pelanggan dan dapat digunakan sebagai dasar perawatan peseul Sunda. Hasil analisis dan konsultasi mencakup identitas pelanggan, hasil identifikasi kondisi pelanggan, hasil komunikasi terkait produk perawatan yang pernah digunakan, pengobatan medis, kontraindikasi, alergi serta terapi yang dibutuhkan.
   1.6 Kartu pelanggan adalah kartu yang berisikan kartu konsultasi pelanggan dan kartu analisis pelanggan dalam perawatan SPA. Kartu konsultasi pelanggan berisikan data pribadi, keluhan, kelainan, data perawatan sebelumnya, kontraindikasi, keinginan perawatan pelanggan. Sedangkan kartu analisis pelanggan berisikan hasil tindakan analisis, kondisi wajah maupun tubuh, serta rencana perawatan, dan produk yang akan digunakan oleh pelanggan
   1.7 Indikasi perawatan peseul Sunda ini meliputi namun tidak terbatas untuk pelanggan yang mengalami kelelahan setelah beraktivitas, pegal-pegal, stres, rasa sakit dan nyeri, ketegangan otot, sirkulasi darah tidak lancar, energi melemah, dan kekebalan tubuh melemah.
   1.8 Kontraindikasi peseul Sunda meliputi namun tidak terbatas pada demam tinggi, penyakit-penyakit kulit, fraktur (patah tulang), luka-luka yang ada pada daerah yang di*massage*, sehabis makan, sehabis dioperasi, awal kehamilan, dan penyakit kanker.

1.9 Tujuan perawatan peseul Sunda dalam unit ini adalah untuk untuk relaksasi dan peremajaan kulit (rejuvenasi).

1.10 Rencana perawatan merupakan tahapan yang akan dilakukan untuk melakukan perawatan peseul Sunda sesuai dengan hasil analisis dan konsultasi. Pada perencanaan perawatan ini, pelanggan juga diinformasikan tentang penanganan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kerja dan penafsiran risiko melakukan peseul Sunda meliputi namun tidak terbatas pada kerusakan saraf kulit dan otot, cidera fisik pada jaringan otot dan ligamen, risiko infeksi jika lingkungan dan peralatan tidak steril reaksi alergi terhadap minyak pijat. Pijat yang dilakukan terlalu sering atau terlalu keras dapat menyebabkan kelainan kulit seperti lecet, memar atau bengkak, fiksasi *support* pijat, posisi bangun atau berdiri pelanggan setelah dipijat. Pemberian tekanan disesuaikan pada lokasi otot yang berbeda.

1.11 Ciri khas kebudayaan Sunda pada perawatan peseul Sunda dipergunakan untuk mengembangkan dan melestarikan budaya Sunda melalui konsep etnik *wellness*. Ciri khas dalam ruangan perawatan peseul Sunda tidak terbatas pada kain batik Garutan, musik dan *essential oil.*

1.12 Posisi anatomis adalah ketika seorang menghadap ke depan, dengan kepala tegak lurus, kedua tangan berada di samping dengan ibu jari berada di samping/luar. Dalam pelaksanaan pijat posisi anatomis sangat penting diperhatikan agar pelanggan merasa nyaman dan aman selama perawatan, dapat menambahkan alat bantu pada area tertentu.

1.13 Kenyamanan pelanggan selama proses perawatan diperhatikan dengan melakukan hal-hal meliputi namun tidak terbatas pada menjaga privasi pelanggan, menanyakan suhu ruangan, pencahayaan, dan volume musik, menanyakan tekanan pijat, tidak meninggalkan pelanggan terlalu lama, serta berbicara dengan lembut dan sopan.

1.14 *Body mechanic* merupakan penggunaan tubuh yang efisien dan aman untuk menghasilkan pergerakan dan mempertahankan keseimbangan selama beraktivitas dan supaya tidak cidera pada saat melakukan pijat.

1.15 Pelembab badan adalah merupakan tahapan proses akhir perawatan yang bertujuan agar penampilan permukaan kulit nampak lebih halus, lembut, dan tidak kering. Diberikan setelah badan dibersihkan dari sisa produk yang digunakan sesuai dengan kondisi jenis kulit pelanggan.

1.16 Makanan dan atau minuman sehat khas Sunda meliputi namun tidak terbatas pada bandrek, bajigur, es pala, kue kaca mata, kue awug dan kue jalabia. Penyajian makanan dan atau minuman pada perawatan peseul Sunda diawali dengan menjelaskan manfaat dan bahan-bahan yang terkandung dalam makanan dan minuman tersebut.

1.17 Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa yang ditanyakan kepada pelanggan terhadap perawatan yang telah diberikan untuk meningkatkan pelayanan atau evaluasi terhadap suatu usaha SPA.

1.18 Saran perawatan lanjutan dan produk yang digunakan di rumah merupakan kelanjutan rencana perawatan untuk mencapai tujuan terapi yang tetapkan sesuai kebutuhan pelanggan diantaranya tidak terbatas pada respon tubuh setelah perawatan, perlu tidaknya rujukan, janji kelanjutan perawatan, lama durasi lanjutan, pengulangan durasi dalam repetisi, intervensi gerakan dan aktivitas dengan keluarga serta saran pola hidup di rumah. Saran perawatan produk juga diberikan meliputi namun tidak terbatas pada tujuan mengurangi nyeri, meningkatkan kesegaran, memberikan rasa rileks dan tidak terbatas pada pemberian produk minyak pijat *(massage oil*), aromaterapi, *lotion* atau krim.

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Tempat tidur perawatan
      2.1.2 Kain batik Panjang Garutan
      2.1.3 Alat pengukur waktu (*timer*)
      2.1.4 Cawan
      2.1.5 Lilin
      2.1.6 Tungku *aromatherapy*
      2.1.7 Minyak peseul (minyak *klentik*)
      2.1.8 Minyak atsiri Sunda
      2.1.9 Pelembab badan khas Sunda
   2.2 Perlengkapan
      2.2.1 Handuk
      2.2.2 Bantal
      2.2.3 Guling
      2.2.4 Penutup kepala (*shower cap*)
      2.2.5 Sandal
      2.2.6 Kemben batik Garutan
      2.2.7 Kimono batik Garutan

3. Peraturan yang diperlukan
   3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA
   3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia
      4.1.2 Kearifan lokal masyarakat Sunda
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) peseul Sunda
      4.2.2 Standar Operasional Manual (SOM) peseul Sunda

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
   1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.

1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
3.1 Pengetahuan
3.1.1 Kebudayaan tradisi khas Sunda tentang peseul Sunda
3.1.2 Manfaat makanan/minuman sehat khas Sunda
3.1.3 Kontraindikasi peseul Sunda
3.2 Keterampilan
3.2.1 Melakukan peseul Sunda dengan memenuhi prinsip urutan, ritme/irama, jenis penekanan dan lama penerapan disesuaikan prosedur
3.2.2 Menyiapkan dan mengemas peralatan dan perlengkapan peseul Sunda sesuai prosedur dan mengacu prinsip higiene sanitasi
3.2.3 Menyajikan makanan/minuman sehat khas Sunda
3.2.4 Menata ruangan perawatan dengan dekorasi khas Sunda

4. Sikap kerja yang diperlukan
4.1 Cermat dalam melakukan persiapan area kerja, alat, dan produk perawatan peseul Sunda
4.2 Terampil dalam melaksanakan perawatan peseul Sunda
4.3 Tepat dalam mengakhiri perawatan peseul Sunda

5. Aspek kritis
5.1 Ketepatan dalam mengkomunikasikan rencana perawatan peseul Sunda sesuai dengan tujuan perawatan
5.2 Ketepatan dalam melakukan alur gerakan peseul Sunda sesuai dengan SOP
5.3 Ketepatan terapis dalam menerapkan *body mechanic* sesuai dengan SOP

KODE UNIT : **S.96SPA01.068.3**
JUDUL UNIT : **Melakukan Perawatan Pijat Dayak**
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang dibutuhkan untuk mempersiapkan area kerja, peralatan dan produk dalam melaksanakan dan mengakhiri pijat khas Dayak untuk penyegaran, kebugaran dan mempertahankan kesehatan tubuh.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan perawatan pijat Dayak	1.1 Ruangan **pijat Dayak** disiapkan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.2 **Peralatan, perlengkapan, dan produk** pijat Dayak ditata sesuai dengan standar kepraktisan kerja. 1.3 **Hasil analisis dan konsultasi** pada **kartu pelanggan** diidentifikasi untuk intervensi perawatan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.4 **Indikasi** dan kontraindikasi diidentifikasi sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan. 1.5 Tempat tidur perawatan pijat Dayak disiapkan menggunakan kain Ulap Doyo khas Dayak sesuai dengan prosedur perusahaan.
2. Melaksanakan perawatan pijat Dayak	2.1 Pelanggan dijelaskan **tujuan pijat Dayak** sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.2 **Rencana perawatan** dikonfirmasikan kepada pelanggan dengan menjelaskan **ciri khas kebudayaan Dayak** yang tertata dalam ruangan perawatan SPA. 2.3 Pelanggan dibantu berbaring dalam **posisi anatomis** dengan memperhatikan **kenyamanan pelanggan** sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). 2.4 Alur gerakan pijat Dayak dilakukan sesuai dengan SOP. 2.5 ***Body mechanic*** terapis diterapkan sesuai dengan SOP.
3. Mengakhiri perawatan pijat Dayak	3.1 Pembersihan diri pelanggan dari bahan perawatan pijat Dayak dilakukan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.2 **Pelembab badan** diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.3 **Makanan dan atau minuman sehat khas Dayak** disajikan sesuai dengan prosedur perusahaan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
	3.4 **Kepuasan pelanggan** dikonfirmasi sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.5 Pelanggan diberikan **saran perawatan lanjutan** dan produk *home care* sesuai dengan prosedur perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk melakukan perawatan badan pemijatan tradisional pijat Dayak sesuai dengan tradisi Dayak, yang terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA dan melakukan komunikasi ditempat kerja SPA.
   1.2 Lingkup penerapan unit kompetensi ini diperlukan dalam melakukan persiapan alat dan produk, melakukan pijat Dayak dengan tujuan untuk penyegaran, kebugaran dan mempertahankan kesehatan.
   1.3 Pijat Dayak adalah pijat tradisional dengan menggunakan minyak ramuan khusus yang dapat mengobati masuk angin, gatal-gatal, kesemutan, dan nyeri otot. Perawatan pijat Dayak ini dimulai dengan mempersilahkan pelanggan berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
   1.4 Peralatan, perlengkapan, dan produk pijat Dayak meliputi namun tidak terbatas pada alat dan linen, minyak atsiri Dayak, minyak Dayak yang terbuat dari ramuan akar saluang belum, ginseng hutan, akar paku atei, akar supa, batang sirih, dan sereh.
   1.5 Hasil analisis dan konsultasi merupakan catatan pada kartu pelanggan dan dapat digunakan sebagai dasar perawatan pijat Dayak. Hasil analisis dan konsultasi mencakup identitas pelanggan, hasil identifikasi kondisi pelanggan, hasil komunikasi terkait produk perawatan yang pernah digunakan, pengobatan medis, kontraindikasi, alergi serta terapi yang dibutuhkan.
   1.6 Kartu pelanggan adalah kartu yang berisikan kartu konsultasi pelanggan dan kartu analisis pelanggan dalam perawatan SPA. Kartu konsultasi pelanggan berisikan data pribadi, keluhan, kelainan, data perawatan sebelumnya, kontraindikasi, keinginan perawatan pelanggan. Sedangkan kartu analisis pelanggan berisikan hasil tindakan analisis, kondisi wajah maupun tubuh, serta rencana perawatan, dan produk yang akan digunakan oleh pelanggan.
   1.7 Indikasi perawatan pijat Dayak ini meliputi namun tidak terbatas untuk pelanggan yang mengalami kelelahan setelah beraktivitas, pegal-pegal, stres, rasa sakit dan nyeri, ketegangan otot, sirkulasi darah tidak lancar, energi melemah, dan kekebalan tubuh melemah.
   1.8 Kontraindikasi pijat Dayak meliputi namun tidak terbatas pada demam tinggi, penyakit-penyakit kulit, fraktur (patah tulang), luka-luka yang ada pada daerah yang di*massage*, sehabis makan, sehabis dioperasi, awal kehamilan, dan penyakit kanker.
   1.9 Tujuan perawatan pijat Dayak dalam unit ini adalah untuk untuk relaksasi dan peremajaan kulit (rejuvenasi).

1.10 Rencana perawatan merupakan tahapan yang akan dilakukan untuk melakukan perawatan pijat Dayak sesuai dengan hasil analisis dan konsultasi. Pada perencanaan perawatan ini, pelanggan juga diinformasikan tentang penanganan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kerja dan penafsiran risiko melakukan pijat Dayak meliputi namun tidak terbatas pada kerusakan saraf kulit dan otot, cidera fisik pada jaringan otot dan ligamen, risiko infeksi jika lingkungan dan peralatan tidak steril reaksi alergi terhadap minyak pijat. Pijat yang dilakukan terlalu sering atau terlalu keras dapat menyebabkan kelainan kulit seperti lecet, memar atau bengkak, fiksasi *support* pijat, posisi bangun atau berdiri pelanggan setelah dipijat. Pemberian tekanan disesuaikan pada lokasi otot yang berbeda.

1.11 Ciri khas kebudayaan Dayak pada perawatan pijat Dayak dipergunakan untuk mengembangkan dan melestarikan budaya Dayak melalui konsep etnik *wellness*. Ciri khas dalam ruangan perawatan pijat Dayak meliputi namun tidak terbatas pada kain Ulap Doyo khas Dayak, musik dan *essential oil*.

1.12 Posisi anatomis adalah ketika seorang menghadap ke depan, dengan kepala tegak lurus, kedua tangan berada di samping dengan ibu jari berada di samping/luar. Dalam pelaksanaan pijat posisi anatomis sangat penting diperhatikan agar pelanggan merasa nyaman dan aman selama perawatan, dapat menambahkan alat bantu pada area tertentu.

1.13 Kenyamanan pelanggan selama proses perawatan diperhatikan dengan melakukan hal-hal meliputi namun tidak terbatas pada menjaga privasi pelanggan, menanyakan suhu ruangan, pencahayaan, dan volume musik, menanyakan tekanan pijat, tidak meninggalkan pelanggan terlalu lama, serta berbicara dengan lembut dan sopan.

1.14 *Body mechanic* merupakan penggunaan tubuh yang efisien dan aman untuk menghasilkan pergerakan dan mempertahankan keseimbangan selama beraktivitas dan supaya tidak cidera pada saat melakukan pijat.

1.15 Makanan dan atau minuman sehat khas Dayak meliputi namun tidak terbatas pada rajangan, kalumpe, kue tampi, ce hun tiaw, es tebu, dan es jagung. Penyajian makanan dan atau minuman pada perawatan pijat Dayak diawali dengan menjelaskan manfaat dan bahan-bahan yang terkandung dalam makanan dan minuman tersebut.

1.16 Pelembab badan adalah merupakan tahapan proses akhir perawatan yang bertujuan agar penampilan permukaan kulit nampak lebih halus, lembut, dan tidak kering. Diberikan setelah badan dibersihkan dari sisa produk yang digunakan sesuai dengan kondisi jenis kulit pelanggan.

1.17 Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa yang ditanyakan kepada pelanggan terhadap perawatan yang telah diberikan untuk meningkatkan pelayanan atau evaluasi terhadap suatu usaha SPA.

1.18 Saran perawatan lanjutan dan produk yang digunakan di rumah merupakan kelanjutan rencana perawatan untuk mencapai tujuan terapi yang tetapkan sesuai kebutuhan pelanggan diantaranya meliputi namun tidak terbatas pada respon tubuh setelah perawatan, perlu tidaknya rujukan, janji kelanjutan perawatan, lama durasi lanjutan, pengulangan durasi dalam repetisi, intervensi gerakan dan aktivitas dengan keluarga serta saran pola hidup di rumah. Saran perawatan produk juga diberikan meliputi namun tidak terbatas pada tujuan mengurangi nyeri, meningkatkan kesegaran, memberikan rasa

rileks dan tidak terbatas pada pemberian produk minyak pijat *(massage oil*), aromaterapi, *lotion* atau krim.

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Tempat tidur perawatan
      2.1.2 Kain Ulap Doyo khas Dayak
      2.1.3 Alat pengukur waktu (*timer*)
      2.1.4 Cawan
      2.1.5 Lilin
      2.1.6 Tungku *aromatherapy*
      2.1.7 Minyak Dayak
      2.1.8 Minyak atsiri Dayak
      2.1.9 Pelembab badan khas Dayak
   2.2 Perlengkapan
      2.2.1 Handuk
      2.2.2 Bantal
      2.2.3 Guling
      2.2.4 Penutup kepala (*shower cap*)
      2.2.5 Sandal
      2.2.6 Kemben
      2.2.7 Kimono
      2.2.8 Tempat Kain Ulap Doyo

3. Peraturan yang diperlukan
   3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA
   3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia
      4.1.2 Kearifan lokal masyarakat Dayak
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) pijat Dayak
      4.2.2 Standar Operasional Manual (SOM) pijat Dayak

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
   1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
   1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
   1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Kebudayaan tradisi khas Dayak tentang pijat Dayak
      3.1.2 Manfaat makanan/minuman sehat khas Dayak
      3.1.3 Kontraindikasi pijat Dayak
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Melakukan pijat Dayak dengan memenuhi prinsip urutan, ritme/irama, jenis penekanan dan lama penerapan disesuaikan prosedur
      3.2.2 Menyiapkan dan mengemas peralatan dan perlengkapan pijat Dayak sesuai prosedur dan mengacu prinsip higiene sanitasi
      3.2.3 Menyajikan makanan/minuman sehat khas Dayak
      3.2.4 Menata ruangan perawatan dengan dekorasi khas Dayak

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Cermat dalam melakukan persiapan area kerja, alat, dan produk perawatan pijat Dayak
   4.2 Terampil dalam melaksanakan perawatan pijat Dayak
   4.3 Tepat dalam mengakhiri perawatan pijat Dayak

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam mengkomunikasikan rencana perawatan pijat Dayak sesuai dengan tujuan perawatan
   5.2 Ketepatan dalam melakukan alur gerakan pijat Dayak sesuai dengan SOP
   5.3 Ketepatan terapis dalam menerapkan *body mechanic* sesuai dengan SOP

KODE UNIT : **S.96SPA01.069.3**
JUDUL UNIT : **Melakukan Perawatan Randang Minang**
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja untuk dibutuhkan dalam mempersiapkan area kerja, peralatan, dan produk dalam melaksanakan serta mengakhiri perawatan randang (lulur) khas Minang yang sangat baik untuk membersihkan kulit dari sel-sel kulit mati, mengharumkan, dan membuat kulit bercahaya.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan perawatan randang Minang	1.1 Ruangan **randang Minang** disiapkan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.2 **Peralatan, perlengkapan, dan produk randang Minang** ditata sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.3 **Hasil analisis dan konsultasi** pada **kartu pelanggan** diidentifikasi untuk intervensi perawatan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.4 **Indikasi** dan kontraindikasi diidentifikasi sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan. 1.5 Tempat tidur perawatan randang Minang disiapkan menggunakan kain songket khas Minang sesuai dengan prosedur perusahaan.
2. Melaksanakan perawatan randang Minang	2.1 Pelanggan dijelaskan **tujuan randang Minang** sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.2 **Rencana perawatan** randang Minang sesuai dengan **ciri khas kebudayaan Minang** yang tertata dalam ruangan perawatan SPA. 2.3 Pelanggan dibantu berbaring dalam **posisi anatomis** dengan memperhatikan **kenyamanan pelanggan** sesuai dengan SOP. 2.4 Tahapan pelaksanaan randang Minang dilakukan sesuai dengan prosedur SOP.
3. Mengakhiri perawatan randang Minang	3.1 Pembersihan diri pelanggan dari bahan lulur randang Minang sesuai prosedur perusahaan. 3.2 **Pelembab badan** diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.3 **Makanan dan atau minuman sehat khas Minang** disajikan sesuai prosedur perusahaan. 3.4 **Kepuasan pelanggan** dikonfirmasikan sesuai dengan prosedur perusahaan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
	3.5 Pelanggan diberikan **saran perawatan lanjutan** dan produk *home care* sesuai dengan prosedur perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk melakukan perawatan badan dengan lulur randang Minang sesuai tradisi Minang, yang terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA dan melakukan komunikasi ditempat kerja SPA.
   1.2 Lingkup penerapan unit kompetensi ini diperlukan dalam melakukan prosedur persiapan area kerja, peralatan, produk dan melakukan randang Minang dengan tujuan untuk menghaluskan kulit, menghilangkan gatal-gatal, membuat kulit cerah dan wangi.
   1.3 Randang Minang adalah salah satu warisan budaya nenek moyang wanita Minang yang terbuat dari campuran bahan-bahan alami yang diproses melalui perendangan (sangrai) yang dipercaya berguna untuk menghilangkan sel kulit mati, mendinginkan dan melembabkan kulit, membersihkan ketiak dan selangkangan. Perawatan randang Minang ini dimulai dengan mempersilahkan pelanggan berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
   1.4 Peralatan, perlengkapan, dan produk randang Minang meliputi namun tidak terbatas pada alat dan linen, kain songket, lulur randang yang terbuat dari bahan-bahan meliputi namun tidak terbatas pada beras tumbuk, *sampedeh*, temulawak, air mawar, kunyit, akar alang-alang dan minyak zaitun.
   1.5 Hasil analisis dan konsultasi merupakan catatan pada kartu pelanggan dan dapat digunakan sebagai dasar perawatan lulur randang Minang. Hasil analisis dan konsultasi mencakup identitas pelanggan, hasil identifikasi kondisi pelanggan, hasil komunikasi terkait produk perawatan yang pernah digunakan, pengobatan medis, kontraindikasi, alergi serta terapi yang dibutuhkan.
   1.6 Kartu pelanggan adalah kartu yang berisikan kartu konsultasi pelanggan dan kartu analisis pelanggan dalam perawatan SPA. Kartu konsultasi pelanggan berisikan data pribadi, keluhan, kelainan, data perawatan sebelumnya, kontraindikasi, keinginan perawatan pelanggan. Sedangkan kartu analisis pelanggan berisikan hasil tindakan analisis, kondisi wajah maupun tubuh, serta rencana perawatan, dan produk yang akan digunakan oleh pelanggan
   1.7 Indikasi perawatan randang Minang ini meliputi namun tidak terbatas untuk pelanggan yang memiliki kulit kusam, kulit kering, dan kulit noda hitam bekas jerawat maupun tanda hitam bekas luka.
   1.8 Kontraindikasi randang Minang meliputi namun tidak terbatas untuk pelanggan yang memiliki kulit yang sangat sensitif, memiliki penyakit kulit menular, iritasi kulit, luka terbuka, kulit yang terbakar matahari, inflamasi akut dan kulit yang terlalu kering.
   1.9 Tujuan randang Minang dalam unit ini adalah untuk untuk relaksasi dan peremajaan kulit (rejuvenasi).

1.10 Rencana perawatan merupakan tahapan yang akan dilakukan untuk melakukan perawatan randang Minang sesuai dengan hasil analisis dan konsultasi. Pada perencanaan perawatan ini, pelanggan juga diinformasikan tentang penanganan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kerja dan penafsiran risiko melakukan perawatan randang Minang meliputi namun tidak terbatas pada risiko kedinginan, reaksi alergi terhadap bahan lulur, iritasi kulit, risiko gatal, risiko cidera persendian, risiko lebam, risiko lecet, timbul kemerahan pada kulit, risiko sesak nafas, risiko pingsan, risiko tersengat listrik (kesetrum).

1.11 Ciri khas kebudayaan Minang pada perawatan randang Minang dipergunakan untuk mengembangkan dan melestarikan budaya Minang melalui konsep etnik *wellness*. Unsur dekorasi dalam ruangan perawatan randang Minang tidak terbatas pada kain songket khas Minang.

1.12 Posisi anatomis adalah ketika seorang menghadap ke depan, dengan kepala tegak lurus, kedua tangan berada di samping dengan ibu jari berada di samping/luar. Dalam pelaksanaan lulur posisi anatomis sangat penting diperhatikan agar pelanggan merasa nyaman dan aman selama perawatan, dapat menambahkan alat bantu pada area tertentu.

1.13 Kenyamanan pelanggan selama proses perawatan diperhatikan dengan melakukan hal-hal meliputi namun tidak terbatas pada menjaga privasi pelanggan, menanyakan suhu ruangan, pencahayaan, dan volume musik, menanyakan efek dingin lulur, menanyakan tekanan gerakan, tidak meninggalkan pelanggan terlalu lama, serta berbicara dengan lembut dan sopan.

1.14 *Body mechanic* merupakan penggunaan tubuh yang efisien dan aman untuk menghasilkan pergerakan dan mempertahankan keseimbangan selama beraktivitas dan supaya tidak cidera pada saat melakukan lulur.

1.15 Makanan dan atau minuman sehat khas Minang meliputi namun tidak terbatas pada bareh randang, daun kacang, dan sekoteng. Penyajian makanan dan atau minuman pada perawatan randang Minang diawali dengan menjelaskan manfaat dan bahan-bahan yang terkandung dalam makanan dan minuman tersebut.

1.16 Pelembab badan adalah merupakan tahapan proses akhir perawatan yang bertujuan agar penampilan permukaan kulit nampak lebih halus, lembut, dan tidak kering. Diberikan setelah badan dibersihkan dari sisa produk yang digunakan sesuai dengan kondisi jenis kulit pelanggan.

1.17 Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa yang ditanyakan kepada pelanggan terhadap perawatan yang telah diberikan untuk meningkatkan pelayanan atau evaluasi terhadap suatu usaha SPA.

1.18 Saran perawatan lanjutan dan produk yang digunakan di rumah merupakan kelanjutan rencana perawatan untuk mencapai tujuan terapi yang tetapkan sesuai kebutuhan pelanggan diantaranya meliputi namun tidak terbatas pada respon tubuh setelah perawatan, perlu tidaknya rujukan, janji kelanjutan perawatan, lama durasi lanjutan, pengulangan durasi dalam repetisi, intervensi gerakan dan aktivitas dengan keluarga serta saran pola hidup di rumah. Saran perawatan produk juga diberikan meliputi namun tidak terbatas untuk tujuan relaksasi dan peremajaan kulit (rejuvenasi) dan tidak terbatas pada pemberian minyak (*massage oil*), aromaterapi, *lotion* atau krim.

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Tempat tidur perawatan
      2.1.2 Kain songket khas Minang
      2.1.3 Alat pengukur waktu (*timer*)
      2.1.4 Cawan
      2.1.5 Lilin
      2.1.6 Tungku *aromatherapy*
      2.1.7 Minyak atsiri khas Minang
      2.1.8 Produk randang Minang
      2.1.9 Pelembab badan khas Minang
   2.2 Perlengkapan
      2.2.1 Handuk
      2.2.2 Bantal
      2.2.3 Guling
      2.2.4 Penutup kepala (*shower cap*)
      2.2.5 Sandal
      2.2.6 Kemben
      2.2.7 Kimono
      2.2.8 *Washlap*
      2.2.9 Tempat kain songket

3. Peraturan yang diperlukan
   3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA
   3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia
      4.1.2 Kearifan lokal masyarakat Minang
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) randang Minang
      4.2.2 Standar Operasional Manual (SOM) randang Minang

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
   1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
   1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
   1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Kebudayaan tradisi khas Minang tentang randang Minang
      3.1.2 Manfaat makanan/minuman sehat khas Minang
      3.1.3 Kontraindikasi randang Minang
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Melakukan randang Minang dengan memenuhi prinsip urutan, ritme/irama, jenis penekanan, dan lama penerapan disesuaikan prosedur
      3.2.2 Menyiapkan dan mengemas peralatan dan perlengkapan lulur randang Minang sesuai prosedur dan mengacu prinsip higiene sanitasi
      3.2.3 Menyajikan makanan/minuman sehat khas Minang
      3.2.4 Menata ruangan perawatan dengan dekorasi khas Minang

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Cermat dalam melakukan persiapan area kerja, alat, dan produk perawatan lulur randang Minang
   4.2 Terampil dalam melaksanakan perawatan lulur randang Minang
   4.3 Tepat dalam mengakhiri perawatan lulur randang Minang

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam mempersilakan pelanggan dalam posisi anatomis sesuai dengan SOP
   5.2 Ketepatan dalam melakukan alur perawatan randang Minang sesuai dengan SOP
   5.3 Ketepatan terapis dalam menerapkan *body mechanic* sesuai dengan SOP

KODE UNIT : **S.96SPA01.070.3**
JUDUL UNIT : **Melakukan Perawatan Borehan Betawi**
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan serta sikap kerja yang dibutuhkan untuk mempersiapkan area kerja, peralatan, dan produk dalam melaksanakan dan mengakhiri perawatan borehan (lulur) khas Betawi agar kulit jadi bersih, halus, harum dan segar.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan perawatan borehan Betawi	1.1 Ruangan **borehan Betawi** disiapkan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.2 **Peralatan, perlengkapan, dan produk borehan Betawi** ditata sesuai dengan standar kepraktisan kerja. 1.3 **Hasil analisis dan konsultasi** pada **kartu pelanggan** diidentifikasi untuk intervensi perawatan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.4 **Indikasi** dan kontraindikasi diidentifikasi sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan. 1.5 Tempat tidur perawatan borehan Betawi disiapkan menggunakan kain batik khas Betawi sesuai dengan prosedur perusahaan.
2. Melaksanakan perawatan borehan Betawi	2.1 Pelanggan dijelaskan **tujuan borehan Betawi** sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.2 **Rencana perawatan** dikonfirmasikan kepada pelanggan dengan menjelaskan **ciri khas kebudayaan Betawi** yang tertata dalam ruangan perawatan SPA. 2.3 Pelanggan dibantu berbaring dalam **posisi anatomis** sesuai dengan SOP. 2.4 Tahapan pelaksanaan borehan Betawi dilakukan sesuai dengan SOP.
3. Mengakhiri perawatan borehan Betawi	3.1 Pembersihan diri pelanggan dari bahan perawatan borehan Betawi dilakukan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.2 **Pelembab badan** diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.3 **Makanan dan atau minuman sehat khas Betawi** disajikan sesuai prosedur perusahaan. 3.4 **Kepuasan pelanggan** dikonfirmasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.5 Pelanggan diberikan **saran perawatan lanjutan** dan produk *home care* sesuai prosedur sesuai dengan perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk melakukan perawatan badan dengan borehan Betawi sesuai tradisi Betawi, yang terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA dan melakukan komunikasi ditempat kerja SPA.
   1.2 Lingkup penerapan unit kompetensi ini diperlukan dalam melakukan prosedur persiapan area kerja, peralatan, produk dan melakukan borehan Betawi dengan tujuan untuk membersihkan kulit dan mengharumkan tubuh.
   1.3 Borehan Betawi adalah salah satu warisan budaya nenek moyang wanita Betawi dengan menggunakan *body scrub* atau lulur. Cara pemakaiannya cukup dioleskan ke seluruh tubuh dan digosok sampai terangkat kotorannya. Perawatan borehan Betawi ini dimulai dengan mempersilahkan pelanggan berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
   1.4 Peralatan, perlengkapan, dan produk borehan Betawi meliputi namun tidak terbatas pada alat dan linen, kain batik khas Betawi, lulur yang terbuat dari bahan-bahan tidak terbatas terdiri dari tepung beras, kunyit, kencur, daun delima, laos merah, daun asem, daun kemuning, daun beluntas, dan air jeruk purut.
   1.5 Hasil analisis dan konsultasi merupakan catatan pada kartu pelanggan dan dapat digunakan sebagai dasar perawatan borehan Betawi. Hasil analisis dan konsultasi mencakup identitas pelanggan, hasil identifikasi kondisi pelanggan, hasil komunikasi terkait produk perawatan yang pernah digunakan, pengobatan medis, kontraindikasi, alergi serta terapi yang dibutuhkan.
   1.6 Kartu pelanggan adalah kartu yang berisikan kartu konsultasi pelanggan dan kartu analisis pelanggan dalam perawatan SPA. Kartu konsultasi pelanggan berisikan data pribadi, keluhan, kelainan, data perawatan sebelumnya, kontraindikasi, keinginan perawatan pelanggan. Sedangkan kartu analisis pelanggan berisikan hasil tindakan analisis, kondisi wajah maupun tubuh, serta rencana perawatan, dan produk yang akan digunakan oleh pelanggan.
   1.7 Indikasi perawatan borehan Betawi ini meliputi namun tidak terbatas untuk pelanggan yang memiliki kulit kusam, kulit kering, dan kulit noda hitam bekas jerawat maupun tanda hitam bekas luka.
   1.8 Kontraindikasi borehan Betawi meliputi namun tidak terbatas untuk pelanggan yang memiliki kulit yang sangat sensitif, memiliki penyakit kulit menular, luka terbuka, kulit yang terbakar matahari, inflamasi akut dan kulit yang terlalu kering.
   1.9 Tujuan borehan Betawi dalam unit ini adalah untuk untuk relaksasi dan peremajaan kulit (rejuvenasi).
   1.10 Rencana perawatan merupakan tahapan yang akan dilakukan untuk melakukan perawatan borehan betawi sesuai dengan hasil analisis dan konsultasi. Pada perencanaan perawatan ini, pelanggan juga diinformasikan tentang penanganan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kerja dan penafsiran risiko melakukan borehan betawi meliputi namun tidak terbatas pada risiko kedinginan, reaksi alergi terhadap bahan lulur, iritasi kulit, risiko gatal, timbul kemerahan pada kulit, risiko cidera persendian, risiko lebam, risiko lecet, risiko sesak nafas, risiko pingsan, risiko tersengat listrik (kesetrum).

1.11 Ciri khas kebudayaan Betawi pada perawatan borehan Betawi dipergunakan untuk mengembangkan dan melestarikan budaya Betawi melalui konsep etnik *wellness*. Ciri khas dalam ruangan perawatan tidak terbatas pada kain batik khas Betawi, tikar pandan, kembang kelapa, lampu gantung, topeng Betawi, sepeda ontel hias, ondel-ondel.

1.12 Posisi anatomis adalah ketika seorang menghadap ke depan, dengan kepala tegak lurus, kedua tangan berada di samping dengan ibu jari berada di samping/luar. Dalam pelaksanaan lulur posisi anatomis sangat penting diperhatikan agar pelanggan merasa nyaman dan aman selama perawatan, dapat menambahkan alat bantu pada area tertentu.

1.13 Kenyamanan pelanggan selama proses perawatan diperhatikan dengan melakukan hal-hal meliputi namun tidak terbatas pada menjaga privasi pelanggan, menanyakan suhu ruangan, pencahayaan, dan volume musik, menanyakan efek dingin lulur, menanyakan tekanan gerakan, tidak meninggalkan pelanggan terlalu lama, serta berbicara dengan lembut dan sopan.

1.14 *Body mechanic* merupakan penggunaan tubuh yang efisien dan aman untuk menghasilkan pergerakan dan mempertahankan keseimbangan selama beraktivitas dan supaya tidak cidera pada saat melakukan lulur.

1.15 Makanan dan atau minuman sehat khas Betawi meliputi namun tidak terbatas pada kerak telor, bir pletok, kembang goyang, gado-gado, kolang kaling. Penyajian makanan dan atau minuman pada perawatan borehan Betawi diawali dengan menjelaskan manfaat dan bahan-bahan yang terkandung dalam makanan dan minuman tersebut.

1.16 Pelembab badan adalah merupakan tahapan proses akhir perawatan yang bertujuan agar penampilan permukaan kulit nampak lebih halus, lembut, dan tidak kering. Diberikan setelah badan dibersihkan dari sisa produk yang digunakan sesuai dengan kondisi jenis kulit pelanggan.

1.17 Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa yang ditanyakan kepada pelanggan terhadap perawatan yang telah diberikan untuk meningkatkan pelayanan atau evaluasi terhadap suatu usaha SPA.

1.18 Saran perawatan lanjutan dan produk yang digunakan di rumah merupakan kelanjutan rencana perawatan untuk mencapai tujuan terapi yang tetapkan sesuai kebutuhan pelanggan diantaranya meliputi namun tidak terbatas pada respon tubuh setelah perawatan, perlu tidaknya rujukan, janji kelanjutan perawatan, lama durasi lanjutan, pengulangan durasi dalam repetisi, intervensi gerakan dan aktivitas dengan keluarga serta saran pola hidup di rumah. Saran perawatan produk juga diberikan meliputi namun tidak terbatas untuk tujuan relaksasi dan peremajaan kulit (rejuvenasi) dan tidak terbatas pada pemberian produk minyak, aromaterapi, *lotion* atau krim.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Tempat tidur perawatan

2.1.2 Kain batik khas Betawi

2.1.3 Alat pengukur waktu (*timer*)

2.1.4 Cawan

2.1.5 Lilin

2.1.6 Tungku *aromatherapy*

2.1.7 Minyak atsiri khas Betawi
2.1.8 Pelembab badan khas Betawi
2.1.9 Produk borehan Betawi
2.2 Perlengkapan
2.2.1 Handuk
2.2.2 Bantal
2.2.3 Guling
2.2.4 Penutup kepala (*shower cap*)
2.2.5 Sandal
2.2.6 Kemben
2.2.7 Kimono
2.2.8 *Washlap*

3. Peraturan yang diperlukan
3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA
3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
4.1 Norma
4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia
4.1.2 Kearifan lokal masyarakat Betawi
4.2 Standar
4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) borehan Betawi
4.2.2 Standar Operasional Manual (SOM) borehan Betawi

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
3.1 Pengetahuan
3.1.1 Kebudayaan tradisi khas Betawi tentang borehan Betawi Manfaat makanan/minuman sehat khas Betawi
3.1.2 Kontraindikasi borehan Betawi

3.2 Keterampilan
3.2.1 Melakukan borehan Betawi dengan memenuhi prinsip urutan, ritme/irama, jenis penekanan dan lama penerapan disesuaikan prosedur
3.2.2 Menyiapkan dan mengemas peralatan dan perlengkapan borehan Betawi sesuai prosedur dan mengacu prinsip higiene sanitasi
3.2.3 Menyajikan makanan/minuman sehat khas Betawi
3.2.4 Menata ruangan perawatan dengan dekorasi khas Betawi

4. Sikap kerja yang diperlukan
4.1 Cermat dalam melakukan persiapan area kerja, alat, dan produk perawatan borehan Betawi
4.2 Terampil dalam melaksanakan perawatan borehan Betawi
4.3 Tepat dalam mengakhiri perawatan borehan Betawi

5. Aspek kritis
5.1 Ketepatan dalam melakukan alur gerakan borehan Betawi dengan memenuhi prinsip urutan, arah gerakan dan lama penerapan
5.2 Ketepatan dalam melakukan teknik gerakan lulur sesuai prosedur perusahaan
5.3 Ketelitian dalam melakukan pembersihan lulur sesuai dengan prosedur perusahaan

KODE UNIT : **S.96SPA01.071.3**
JUDUL UNIT : **Melakukan Perawatan So'oso Madura**
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang dibutuhkan untuk mempersiapkan area kerja, peralatan dan produk dalam melaksanakan dan mengakhiri perawatan so'oso (lulur) khas Madura agar kulit halus kulit, harum, dan bersinar.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan perawatan so'oso Madura	1.1 Ruangan **so'oso Madura** disiapkan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.2 **Peralatan, perlengkapan, dan produk so'oso Madura** ditata sesuai dengan standar kepraktisan kerja. 1.3 **Hasil analisis dan konsultasi** pada **kartu pelanggan** diidentifikasi untuk intervensi perawatan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.4 **Indikasi** dan kontraindikasi diidentifikasi sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan. 1.5 Tempat tidur perawatan so'oso Madura disiapkan menggunakan kain batik khas Madura sesuai dengan prosedur perusahaan.
2. Melaksanakan perawatan so'oso Madura	2.1 Pelanggan dijelaskan **tujuan so'oso Madura** sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.2 **Rencana perawatan** dikonfirmasikan kepada pelanggan dengan menjelaskan **ciri khas Kebudayaan Madura** yang tertata dalam ruangan perawatan SPA. 2.3 Pelanggan dibantu berbaring dalam **posisi anatomis** dengan memperhatikan **kenyamanan pelanggan** sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). 2.4 **Tahapan pelaksanaan** so'oso **Madura** dilakukan sesuai dengan SOP.
3. Mengakhiri perawatan so'oso Madura	3.1 Pembersihan diri pelanggan dari bahan perawatan so'oso Madura dilakukan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.2 **Pelembab badan** diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.3 **Makanan dan atau minuman sehat khas Madura** disajikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.4 **Kepuasan pelanggan** dikonfirmasikan sesuai dengan prosedur perusahaan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
	3.5 Pelanggan diberikan **saran perawatan lanjutan** dan produk *home care* sesuai prosedur perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk melakukan perawatan badan dengan so'oso Madura sesuai tradisi Madura, yang terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA dan melakukan komunikasi ditempat kerja SPA.
   1.2 Lingkup penerapan unit kompetensi ini diperlukan dalam melakukan prosedur persiapan area kerja, peralatan, produk dan melakukan so'oso Madura dengan tujuan untuk kecantikan dan kesehatan kulit.
   1.3 So'oso Madura adalah lulur madura dapat menyerap kotoran yang melekat pada kulit, menghaluskan kulit, menjadikan kulit lebih harum, dan bersinar. Perawatan so'oso Madura ini dimulai dengan mempersilahkan pelanggan berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
   1.4 Peralatan, perlengkapan, dan produk so'oso Madura meliputi namun tidak terbatas pada alat dan linen, kain batik khas Madura, lulur yang terbuat dari bahan-bahan tidak terbatas terdiri dari tepung beras, kunyit, kencur, daun delima, laos merah, daun asem, daun kemuning, daun beluntas, air jeruk purut, dan temulawak.
   1.5 Hasil analisis dan konsultasi merupakan catatan pada kartu pelanggan dan dapat digunakan sebagai dasar perawatan so'oso Madura. Hasil analisis dan konsultasi mencakup identitas pelanggan, hasil identifikasi kondisi pelanggan, hasil komunikasi terkait produk perawatan yang pernah digunakan, pengobatan medis, kontraindikasi, alergi serta terapi yang dibutuhkan.
   1.6 Kartu pelanggan adalah kartu yang berisikan kartu konsultasi pelanggan dan kartu analisis pelanggan dalam perawatan SPA. Kartu konsultasi pelanggan berisikan data pribadi, keluhan, kelainan, data perawatan sebelumnya, kontraindikasi, keinginan perawatan pelanggan. Sedangkan kartu analisis pelanggan berisikan hasil tindakan analisis, kondisi wajah maupun tubuh, serta rencana perawatan, dan produk yang akan digunakan oleh pelanggan
   1.7 Indikasi perawatan so'oso Madura ini meliputi namun tidak terbatas untuk pelanggan yang memiliki kulit kusam, kulit kering, dan kulit noda hitam bekas jerawat maupun tanda hitam bekas luka.
   1.8 Kontraindikasi so'oso Madura meliputi namun tidak terbatas untuk pelanggan yang memiliki kulit yang sangat sensitif, memiliki penyakit kulit menular, luka terbuka, kulit yang terbakar matahari, inflamasi akut dan kulit yang terlalu kering.
   1.9 Tujuan so'oso Madura dalam unit ini adalah untuk untuk relaksasi dan peremajaan kulit (rejuvenasi).
   1.10 Rencana perawatan merupakan tahapan yang akan dilakukan untuk melakukan perawatan so'oso Madura sesuai dengan hasil analisis dan konsultasi. Pada perencanaan perawatan ini, pelanggan juga diinformasikan tentang penanganan pertolongan pertama jika terjadi

kecelakaan kerja dan penafsiran risiko adalah kajian bertujuan melindungi kepentingan dan keamanan pelanggan SPA dan segenap personel SPA yang bersangkutan guna menjamin terpelihara kesehatan dan keselamatan kerja di SPA. Penafsiran risiko melakukan so'oso Madura tidak terbatas pada risiko kedinginan, reaksi alergi terhadap bahan lulur, iritasi kulit, risiko gatal, timbul kemerahan pada kulit, risiko cidera persendian, risiko lebam, risiko lecet, risiko sesak nafas, risiko pingsan, risiko tersengat listrik (kesetrum).

1.11 Ciri khas unsur kebudayaan Madura pada perawatan so'oso (lulur) Madura dipergunakan untuk mengembangkan dan melestarikan budaya Madura melalui konsep etnik *wellness*. Ciri khas unsur kebudayaan Madura dalam ruangan perawatan tidak terbatas pada kain batik khas Madura, tikar lontar dan aksesoris khas Madura.

1.12 Posisi anatomis adalah ketika seorang menghadap ke depan, dengan kepala tegak lurus, kedua tangan berada di samping dengan ibu jari berada di samping/luar. Dalam pelaksanaan lulur posisi anatomis sangat penting diperhatikan agar pelanggan merasa nyaman dan aman selama perawatan, dapat menambahkan alat bantu pada area tertentu.

1.13 Kenyamanan pelanggan selama proses perawatan diperhatikan dengan melakukan hal-hal meliputi namun tidak terbatas pada menjaga privasi pelanggan, menanyakan suhu ruangan, pencahayaan, dan volume musik, menanyakan efek dingin lulur, menanyakan tekanan gerakan, tidak meninggalkan pelanggan terlalu lama, serta berbicara dengan lembut dan sopan.

1.14 *Body mechanic* merupakan penggunaan tubuh yang efisien dan aman untuk menghasilkan pergerakan dan mempertahankan keseimbangan selama beraktivitas dan supaya tidak cidera pada saat melakukan lulur.

1.15 Makanan dan atau minuman sehat khas Madura tidak terbatas pada keripik gayam, sari rapet dan minuman jamu khas Madura yang diyakini dapat membuat tubuh terasa segar dan rileks seperti La'ang adalah yang terbuat dari perasan daun siwalan atau lontar dan buah Ta'al yang bentuknya mirip kolang-kaling. Penyajian makanan dan atau minuman pada perawatan so'oso Madura diawali dengan menjelaskan manfaat dan bahan-bahan yang terkandung dalam makanan dan minuman tersebut.

1.16 Pelembab badan adalah merupakan tahapan proses akhir perawatan yang bertujuan agar penampilan permukaan kulit nampak lebih halus, lembut, dan tidak kering. Diberikan setelah badan dibersihkan dari sisa produk yang digunakan sesuai dengan kondisi jenis kulit pelanggan.

1.17 Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa yang ditanyakan kepada pelanggan terhadap perawatan yang telah diberikan untuk meningkatkan pelayanan atau evaluasi terhadap suatu usaha SPA.

1.18 Saran perawatan lanjutan dan produk yang digunakan di rumah merupakan kelanjutan rencana perawatan untuk mencapai tujuan terapi yang tetapkan sesuai kebutuhan pelanggan diantaranya meliputi namun tidak terbatas pada respon tubuh setelah perawatan, perlu tidaknya rujukan, janji kelanjutan perawatan, lama durasi lanjutan, pengulangan durasi dalam repetisi, intervensi gerakan dan aktivitas dengan keluarga serta saran pola hidup di rumah. Saran perawatan produk juga diberikan meliputi namun tidak terbatas untuk tujuan relaksasi dan peremajaan kulit (rejuvenasi) namun meliputi tidak terbatas pada pemberian produk minyak, aromaterapi, *lotion*, atau krim.

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Tempat tidur perawatan
      2.1.2 Kain batik khas Madura
      2.1.3 Alat pengukur waktu (*timer*)
      2.1.4 Cawan
      2.1.5 Lilin
      2.1.6 Tungku *aromatherapy*
      2.1.7 Minyak atsiri khas Madura
      2.1.8 Pelembab badan khas Madura
      2.1.9 Produk so'oso Madura
   2.2 Perlengkapan
      2.2.1 Handuk
      2.2.2 Bantal
      2.2.3 Guling
      2.2.4 Penutup kepala (*shower cap*)
      2.2.5 Sandal
      2.2.6 Kemben
      2.2.7 Kimono
      2.2.8 Washlap

3. Peraturan yang diperlukan
   3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA
   3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia
      4.1.2 Kearifan lokal masyarakat Madura
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) so'oso Madura
      4.2.2 Standar Operasional Manual (SOM) so'oso Madura

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.

1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
3.1 Pengetahuan
3.1.1 Kebudayaan tradisi khas Madura tentang so'oso Madura
3.1.2 Manfaat makanan/minuman sehat khas Madura
3.1.3 Kontraindikasi so'oso Madura
3.2 Keterampilan
3.2.1 Melakukan so'oso Madura dengan memenuhi prinsip urutan, ritme/irama, jenis penekanan, dan lama penerapan disesuaikan prosedur
3.2.2 Menyiapkan dan mengemas peralatan dan perlengkapan so'oso Madura sesuai prosedur dan mengacu prinsip higiene sanitasi
3.2.3 Menyajikan makanan/minuman sehat khas Madura
3.2.4 Menata ruangan perawatan dengan dekorasi khas Madura

4. Sikap kerja yang diperlukan
4.1 Cermat dalam melakukan persiapan area kerja, alat, dan produk perawatan so'oso Madura
4.2 Terampil dalam melaksanakan perawatan so'oso Madura
4.3 Tepat dalam mengakhiri perawatan so'oso Madura

5. Aspek kritis
5.1 Ketepatan dalam melakukan alur gerakan so'oso Madura dengan memenuhi prinsip urutan, arah gerakan, dan lama penerapan
5.2 Ketepatan dalam melakukan teknik gerakan lulur sesuai prosedur perusahaan
5.3 Ketelitian dalam melakukan pembersihan lulur sesuai dengan prosedur perusahaan

KODE UNIT : **S.96SPA01.072.3**
JUDUL UNIT : **Melakukan Perawatan Cingkaruk Banjar**
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang dibutuhkan untuk mempersiapkan area kerja, peralatan dan produk dalam melaksanakan dan mengakhiri perawatan cingkaruk (lulur) Banjar untuk menjaga kecantikan dan kesehatan alami kulit.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan perawatan cingkaruk Banjar	1.1 Ruangan **cingkaruk Banjar** disiapkan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.2 **Peralatan, perlengkapan, dan produk** cingkaruk **Banjar** ditata sesuai dengan standar kepraktisan kerja. 1.3 **Hasil analisis dan konsultasi** pada **kartu pelanggan** diidentifikasi untuk intervensi perawatan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.4 **Indikasi** dan kontraindikasi diidentifikasi sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan. 1.5 Tempat tidur perawatan cingkaruk Banjar disiapkan menggunakan kain sasirangan khas Banjar sesuai dengan prosedur perusahaan.
2. Melaksanakan perawatan cingkaruk Banjar	2.1 Pelanggan dijelaskan **tujuan cingkaruk Banjar** sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.2 **Rencana perawatan** dikonfirmasikan kepada pelanggan dengan menjelaskan **ciri khas kebudayaan Banjar** yang tertata dalam ruangan perawatan SPA. 2.3 Pelanggan dibantu berbaring dalam **posisi anatomis** dengan memperhatikan **kenyamananan pelanggan** sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). 2.4 Tahapan pelaksanaan cingkaruk Banjar dilakukan sesuai dengan SOP.
3. Mengakhiri perawatan cingkaruk Banjar	3.1 Pembersihan diri pelanggan dari bahan perawatan cingkaruk Banjar dilakukan sesuai prosedur perusahaan. 3.2 **Pelembab badan** diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.3 **Makanan dan atau minuman sehat khas Banjar** disajikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.4 **Kepuasan pelanggan** dikonfirmasikan sesuai dengan prosedur perusahaan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
	3.5 Pelanggan diberikan **saran perawatan lanjutan** dan produk *home care* sesuai dengan prosedur perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk melakukan perawatan badan dengan cingkaruk Banjar sesuai tradisi Banjar, yang terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA dan melakukan komunikasi ditempat kerja SPA.
   1.2 Lingkup penerapan unit kompetensi ini diperlukan dalam melakukan prosedur persiapan area kerja, peralatan, produk dan melakukan cingkaruk Banjar dengan tujuan untuk membersihkan kulit dan mengharumkan tubuh.
   1.3 Cingkaruk Banjar adalah lulur tradisional terbuat dari beras ketan sangrai yang menjadi resep turun temurun dari zaman dulu digunakan oleh puteri kerajaan Banjar untuk menjaga kecantikan dan kesehatan alami kulit. Perawatan cingkaruk Banjar ini dimulai dengan mempersilahkan pelanggan berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
   1.4 Peralatan, perlengkapan, dan produk cingkaruk (lulur) Banjar tidak terbatas pada alat dan linen, kain batik khas Banjar, lulur yang terbuat dari bahan-bahan tidak terbatas terdiri dari beras ketan yang ditumbuk sampai halus dicampur dengan ramuan alami seperti daun dilam, temu giring, limau purut, daun rambai, dan daun kokang.
   1.5 Hasil analisis dan konsultasi merupakan catatan pada kartu pelanggan dan dapat digunakan sebagai dasar perawatan cingkaruk Banjar. Hasil analisis dan konsultasi mencakup identitas pelanggan, hasil identifikasi kondisi pelanggan, hasil komunikasi terkait produk perawatan yang pernah digunakan, pengobatan medis, kontraindikasi, alergi serta terapi yang dibutuhkan.
   1.6 Kartu pelanggan adalah kartu yang berisikan kartu konsultasi pelanggan dan kartu analisis pelanggan dalam perawatan SPA. Kartu konsultasi pelanggan berisikan data pribadi, keluhan, kelainan, data perawatan sebelumnya, kontraindikasi, keinginan perawatan pelanggan. Sedangkan kartu analisis pelanggan berisikan hasil tindakan analisis, kondisi wajah maupun tubuh, serta rencana perawatan, dan produk yang akan digunakan oleh pelanggan.
   1.7 Indikasi perawatan cingkaruk Banjar ini meliputi namun tidak terbatas untuk pelanggan yang memiliki kulit kusam, kulit kering, dan kulit noda hitam bekas jerawat maupun tanda hitam bekas luka.
   1.8 Kontraindikasi cingkaruk Banjar meliputi namun tidak terbatas untuk pelanggan yang memiliki kulit yang sangat sensitif, memiliki penyakit kulit menular, luka terbuka, kulit yang terbakar matahari, inflamasi akut dan kulit yang terlalu kering.
   1.9 Tujuan cingkaruk Banjar dalam unit ini adalah untuk untuk relaksasi dan peremajaan kulit (rejuvenasi).

1.10 Rencana perawatan merupakan tahapan yang akan dilakukan untuk melakukan perawatan cingkaruk Banjar sesuai dengan hasil analisis dan konsultasi. Pada perencanaan perawatan ini, pelanggan juga diinformasikan tentang penanganan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kerja dan penafsiran risiko adalah kajian bertujuan melindungi kepentingan dan keamanan pelanggan SPA dan segenap personel SPA yang bersangkutan guna menjamin terpelihara kesehatan dan keselamatan kerja di SPA. Penafsiran risiko melakukan cingkaruk Banjar tidak terbatas pada risiko kedinginan, reaksi alergi terhadap bahan lulur, iritasi kulit, risiko gatal, timbul kemerahan pada kulit, risiko cidera persendian, risiko lebam, risiko lecet, risiko sesak nafas, risiko pingsan, risiko tersengat listrik (kesetrum).

1.11 Ciri khas kebudayaan Banjar pada perawatan cingkaruk Banjar dipergunakan untuk mengembangkan dan melestarikan budaya Banjar melalui konsep etnik *wellness*. Ciri khas dalam ruangan perawatan tidak terbatas pada kain batik khas Banjar dan aksesoris khas Banjar.

1.12 Posisi anatomis adalah ketika seorang menghadap ke depan, dengan kepala tegak lurus, kedua tangan berada di samping dengan ibu jari berada di samping/luar. Dalam pelaksanaan lulur posisi anatomis sangat penting diperhatikan agar pelanggan merasa nyaman dan aman selama perawatan, dapat menambahkan alat bantu pada area tertentu.

1.13 Kenyamanan pelanggan selama proses perawatan diperhatikan dengan melakukan hal-hal meliputi namun tidak terbatas pada menjaga privasi pelanggan, menanyakan suhu ruangan, pencahayaan, dan volume musik, menanyakan efek dingin lulur, menanyakan tekanan gerakan, tidak meninggalkan pelanggan terlalu lama, serta berbicara dengan lembut dan sopan.

1.14 *Body mechanic* merupakan penggunaan tubuh yang efisien dan aman untuk menghasilkan pergerakan dan mempertahankan keseimbangan selama beraktivitas dan supaya tidak cidera pada saat melakukan lulur.

1.15 Makanan dan atau minuman sehat khas Banjar tidak terbatas pada pada apam batil, lupis Banjar, bingka Banjar, kunyit asam, es nangka selasih, es tebu, es lidah buaya es sari kacang hijau, dan es jagung. Penyajian makanan dan atau minuman pada perawatan cingkaruk Banjar diawali dengan menjelaskan manfaat dan bahan-bahan yang terkandung dalam makanan dan minuman tersebut.

1.16 Pelembab badan adalah merupakan tahapan proses akhir perawatan yang bertujuan agar penampilan permukaan kulit nampak lebih halus, lembut, dan tidak kering. Diberikan setelah badan dibersihkan dari sisa produk yang digunakan sesuai dengan kondisi jenis kulit pelanggan.

1.17 Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa yang ditanyakan kepada pelanggan terhadap perawatan yang telah diberikan untuk meningkatkan pelayanan atau evaluasi terhadap suatu usaha SPA.

1.18 Saran perawatan lanjutan dan produk yang digunakan di rumah merupakan kelanjutan rencana perawatan untuk mencapai tujuan terapi yang tetapkan sesuai kebutuhan pelanggan diantaranya meliputi namun tidak terbatas pada respon tubuh setelah perawatan, perlu tidaknya rujukan, janji kelanjutan perawatan, lama durasi lanjutan, pengulangan durasi dalam repetisi, intervensi gerakan, dan aktivitas dengan keluarga serta saran pola hidup di rumah. Saran perawatan produk juga diberikan meliputi namun tidak terbatas untuk tujuan relaksasi dan peremajaan kulit (rejuvenasi) namun meliputi tidak terbatas pada pemberian produk lulur, aromaterapi, *lotion*, atau krim.

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Tempat tidur perawatan
      2.1.2 Kain khas Banjar
      2.1.3 Alat pengukur waktu (*timer)*
      2.1.4 Cawan
      2.1.5 Lilin
      2.1.6 Tungku *aromatherapy*
      2.1.7 Minyak atsiri khas Banjar
      2.1.8 Pelembab badan khas Banjar
      2.1.9 Produk cingkaruk Banjar
   2.2 Perlengkapan
      2.2.1 Handuk
      2.2.2 Bantal
      2.2.3 Guling
      2.2.4 Penutup kepala (*shower cap*)
      2.2.5 Sandal
      2.2.6 Kemben
      2.2.7 Kimono
      2.2.8 *Washlap*

3. Peraturan yang diperlukan
   3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA
   3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia
      4.1.2 Kearifan lokal masyarakat Banjar
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) cingkaruk Banjar
      4.2.2 Standar Operasional Manual (SOM) cingkaruk Banjar

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.

1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
3.1 Pengetahuan
3.1.1 Kebudayaan tradisi khas Banjar tentang cingkaruk Banjar
3.1.2 Manfaat makanan/minuman sehat khas Banjar
3.1.3 Kontraindikasi cingkaruk Banjar
3.2 Keterampilan
3.2.1 Melakukan cingkaruk Banjar dengan memenuhi prinsip urutan, ritme/irama, jenis penekanan dan lama penerapan disesuaikan prosedur
3.2.2 Menyiapkan dan mengemas peralatan dan perlengkapan cingkaruk Banjar sesuai prosedur dan mengacu prinsip higiene sanitasi
3.2.3 Menyajikan makanan/minuman sehat khas Banjar
3.2.4 Menata ruangan perawatan dengan dekorasi khas Banjar

4. Sikap kerja yang diperlukan
4.1 Cermat dalam melakukan persiapan area kerja, alat dan produk perawatan cingkaruk Banjar
4.2 Terampil dalam melaksanakan perawatan cingkaruk Banjar
4.3 Tepat dalam mengakhiri perawatan cingkaruk Banjar

5. Aspek kritis
5.1 Ketepatan dalam melakukan alur gerakan cingkaruk Banjar dengan memenuhi prinsip urutan, arah gerakan dan lama penerapan
5.2 Ketepatan dalam melakukan teknik gerakan lulur sesuai prosedur perusahaan
5.3 Ketelitian dalam melakukan pembersihan lulur sesuai dengan prosedur perusahaan

KODE UNIT : **S.96SPA01.073.3**
JUDUL UNIT : **Melakukan Perawatan Bedda Lotong Bugis**
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang dibutuhkan untuk mempersiapkan area kerja, peralatan dan produk dalam melaksanakan dan mengakhiri perawatan bedda lotong (lulur) khas suku Bugis dengan manfaat melunturkan kulit bersisik, mengeluarkan aroma wangi pada tubuh, dan memudarkan bekas luka.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan perawatan bedda lotong Bugis	1.1 Ruangan **bedda lotong Bugis** disiapkan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.2 **Peralatan, perlengkapan, dan produk bedda lotong Bugis** ditata sesuai dengan standar kepraktisan kerja. 1.3 **Hasil analisis dan konsultasi** pada **kartu pelanggan** diidentifikasi untuk intervensi perawatan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.4 **Indikasi** dan kontraindikasi diidentifikasi sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan. 1.5 Tempat tidur perawatan bedda lotong (lulur) Bugis disiapkan menggunakan kain khas motif Bugis sesuai dengan prosedur perusahaan.
2. Melaksanakan perawatan bedda lotong Bugis	2.1 Pelanggan dijelaskan **tujuan bedda lotong (lulur) Bugis** sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.2 **Rencana perawatan** dikonfirmasikan kepada pelanggan dengan menjelaskan **ciri khas kebudayaan Bugis** yang tertata dalam ruangan perawatan SPA. 2.3 Pelanggan dipersilahkan berbaring dalam **posisi anatomis** dengan memperhatikan **kenyamanan pelanggan** sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). 2.4 Tahapan pelaksanaan bedda lotong Bugis dilakukan sesuai dengan SOP.
3. Mengakhiri perawatan bedda lotong Bugis	3.1 Pembersihan diri pelanggan dari bahan perawatan bedda lotong Bugis sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.2 **Pelembab badan** diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.3 **Makanan dan atau minuman sehat khas Bugis** disajikan sesuai dengan prosedur perusahaan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
	3.4 **Kepuasan pelanggan** dikonfirmasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.5 Pelanggan diberikan **saran perawatan lanjutan** dan produk *home care* sesuai prosedur dengan perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk melakukan perawatan badan dengan bedda lotong Bugis sesuai tradisi Bugis, yang terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA dan melakukan komunikasi ditempat kerja SPA.
   1.2 Lingkup penerapan unit kompetensi ini diperlukan dalam melakukan prosedur persiapan area kerja, peralatan, produk dan melakukan bedda lotong Bugis dengan tujuan untuk membersihkan kulit dan mengharumkan tubuh.
   1.3 Bedda lotong Bugis adalah adalah lulur tradisional ala wanita Bugis yang sudah terkenal sejak lama, dimana dahulunya lulur ini hanya digunakan oleh kalangan bangsawan, namun saat ini telah tersebar luas digunakan. Lulur ini disebut bedda lotong karena bahan dasarnya berasal dari beras ketan sangrai yang ditumbuk hingga membentuk butiran yang bertujuan melunturkan sisik kulit, mengeluarkan aroma wangi pada tubuh dan memudarkan bekas luka. Perawatan bedda lotong Bugis ini dimulai dengan mempersilahkan pelanggan berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
   1.4 Peralatan, perlengkapan, dan produk bedda lotong Bugis meliputi tapi tidak terbatas pada alat dan linen, kain khas bugis yang biasa disebut lipa wennag, lulur yang terbuat dari bahan-bahan tidak terbatas terdiri dari beras ketan sangrai, daun pandan, asam jawa, temulawak.
   1.5 Hasil analisis dan konsultasi merupakan catatan pada kartu pelanggan dan dapat digunakan sebagai dasar perawatan bedda lotong Bugis. Hasil analisis dan konsultasi mencakup identitas pelanggan, hasil identifikasi kondisi pelanggan, hasil komunikasi terkait produk perawatan yang pernah digunakan, pengobatan medis, kontraindikasi, alergi serta terapi yang dibutuhkan.
   1.6 Kartu pelanggan adalah kartu yang berisikan kartu konsultasi pelanggan dan kartu analisis pelanggan dalam perawatan SPA. Kartu konsultasi pelanggan berisikan data pribadi, keluhan, kelainan, data perawatan sebelumnya, kontraindikasi, keinginan perawatan pelanggan. Sedangkan kartu analisis pelanggan berisikan hasil tindakan analisis, kondisi wajah maupun tubuh, serta rencana perawatan, dan produk yang akan digunakan oleh pelanggan.
   1.7 Indikasi perawatan bedda lotong Bugis ini meliputi namun tidak terbatas untuk pelanggan yang memiliki kulit kusam, kulit kering, dan kulit noda hitam bekas jerawat maupun bekas luka.

1.8 Kontraindikasi bedda lotong Bugis meliputi namun tidak terbatas untuk pelanggan yang memiliki kulit yang sangat sensitif, memiliki penyakit kulit menular, luka terbuka, kulit yang terbakar matahari, inflamasi akut dan kulit yang terlalu kering.

1.9 Tujuan perawatan bedda lotong Bugis dalam unit ini adalah untuk untuk relaksasi dan peremajaan kulit (rejuvenasi).

1.10 Rencana perawatan merupakan tahapan yang akan dilakukan untuk melakukan perawatan bedda lotong Bugis sesuai dengan hasil analisis dan konsultasi. Pada perencanaan perawatan ini, pelanggan juga diinformasikan tentang penanganan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kerja dan penafsiran risiko melakukan bedda lotong Bugis tidak terbatas pada risiko kedinginan, reaksi alergi terhadap bahan lulur, iritasi kulit, risiko gatal, timbul kemerahan pada kulit, risiko cidera persendian, risiko lebam, risiko lecet, risiko sesak nafas, risiko pingsan, risiko tersengat listrik (kesetrum).

1.11 Ciri khas kebudayaan Bugis pada perawatan bedda lotong Bugis dipergunakan untuk mengembangkan dan melestarikan budaya Bugis melalui konsep etnik *wellnes*s. Ciri khas dalam ruangan perawatan tidak terbatas pada kain sutera Bugis, tikar pandan, lamming dari bambu, dan hiasan daun kelapa.

1.12 Posisi anatomis adalah ketika seorang menghadap ke depan, dengan kepala tegak lurus, kedua tangan berada di samping dengan ibu jari berada di samping/luar. Dalam pelaksanaan lulur posisi anatomis sangat penting diperhatikan agar pelanggan merasa nyaman dan aman selama perawatan, dapat menambahkan alat bantu pada area tertentu.

1.13 Kenyamanan pelanggan selama proses perawatan diperhatikan dengan melakukan hal-hal meliputi namun tidak terbatas pada menjaga privasi pelanggan, menanyakan suhu ruangan, pencahayaan, dan volume musik, menanyakan efek dingin lulur, menanyakan tekanan gerakan, tidak meninggalkan pelanggan terlalu lama, serta berbicara dengan lembut dan sopan.

1.14 *Body mechanic* merupakan penggunaan tubuh yang efisien dan aman untuk menghasilkan pergerakan dan mempertahankan keseimbangan selama beraktivitas dan supaya tidak cidera pada saat melakukan lulur.

1.15 Makanan dan atau minuman sehat khas Bugis meliputi tapi tidak terbatas pada barongko, buroncong, bandang-bandang, pisang epe, sarabba dan sirup markisa. Penyajian makanan dan atau minuman pada perawatan bedda lotong Bugis diawali dengan menjelaskan manfaat dan bahan-bahan yang terkandung dalam makanan dan minuman tersebut.

1.16 Pelembab badan adalah merupakan tahapan proses akhir perawatan yang bertujuan agar penampilan permukaan kulit nampak lebih halus, lembut, dan tidak kering. Diberikan setelah badan dibersihkan dari sisa produk yang digunakan sesuai dengan kondisi jenis kulit pelanggan.

1.17 Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa yang ditanyakan kepada pelanggan terhadap perawatan yang telah diberikan untuk meningkatkan pelayanan atau evaluasi terhadap suatu usaha SPA.

1.18 Saran perawatan lanjutan dan produk yang digunakan di rumah merupakan kelanjutan rencana perawatan untuk mencapai tujuan terapi yang tetapkan sesuai kebutuhan pelanggan diantaranya meliputi namun tidak terbatas pada respon tubuh setelah perawatan, perlu tidaknya rujukan, janji kelanjutan perawatan, lama durasi lanjutan, pengulangan durasi dalam repetisi, intervensi gerakan dan aktivitas dengan keluarga serta saran pola hidup di rumah. Saran perawatan produk juga diberikan meliputi namun tidak terbatas untuk tujuan relaksasi dan peremajaan kulit (rejuvenasi) namun meliputi tidak terbatas pada pemberian produk minyak, aromaterapi, *lotion*, atau krim.

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Tempat tidur perawatan
      2.1.2 Kain sarung khas bugis
      2.1.3 Alat pengukur waktu (*timer*)
      2.1.4 Cawan
      2.1.5 Lilin
      2.1.6 Tungku *aromatherapy*
      2.1.7 Minyak atsiri khas Bugis
      2.1.8 Pelembab badan khas Bugis
      2.1.9 Produk bedda lotong Bugis
   2.2 Perlengkapan
      2.2.1 Kain sutera Bugis
      2.2.2 Handuk
      2.2.3 Bantal
      2.2.4 Guling
      2.2.5 Penutup kepala (*shower cap*)
      2.2.6 Sandal
      2.2.7 Kemben
      2.2.8 Kimono
      2.2.9 *Washlap*

3. Peraturan yang diperlukan
   3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA
   3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia
      4.1.2 Kearifan lokal masyarakat Bugis
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) bedda lotong Bugis
      4.2.2 Standar Operasional Manual (SOM) bedda lotong Bugis

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.

1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
3.1 Pengetahuan
3.1.1 Kebudayaan tradisi khas Bugis tentang bedda lotong Bugis
3.1.2 Manfaat makanan/minuman sehat khas Bugis
3.1.3 Kontraindikasi bedda lotong Bugis
3.2 Keterampilan
3.2.1 Melakukan bedda lotong Bugis dengan memenuhi prinsip urutan, ritme/irama, jenis penekanan dan lama penerapan disesuaikan prosedur
3.2.2 Menyiapkan dan mengemas peralatan dan perlengkapan bedda lotong Bugis sesuai prosedur dan mengacu prinsip higiene sanitasi
3.2.3 Menyajikan makanan/minuman sehat khas Bugis
3.2.4 Menata ruangan perawatan dengan dekorasi khas Bugis

4. Sikap kerja yang diperlukan
4.1 Cermat dalam melakukan persiapan area kerja, alat dan produk perawatan bedda lotong Bugis
4.2 Terampil dalam melaksanakan perawatan bedda lotong Bugis
4.3 Tepat dalam mengakhiri perawatan bedda lotong Bugis

5. Aspek kritis
5.1 Ketepatan dalam melakukan alur gerakan bedda lotong Bugis dengan memenuhi prinsip urutan, arah gerakan dan lama penerapan
5.2 Ketepatan dalam melakukan teknik gerakan lulur sesuai prosedur perusahaan
5.3 Ketelitian dalam melakukan pembersihan lulur sesuai dengan prosedur perusahaan

KODE UNIT : **S.96SPA01.074.3**
JUDUL UNIT : **Melakukan Perawatan Bakassai Dayak**
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang dibutuhkan untuk mempersiapkan area kerja, peralatan dan produk dalam melaksanakan dan mengakhiri perawatan bakassai (masker) Dayak agar mengencangkan, menghaluskan dan mencerahkan kulit.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan perawatan bakassai Dayak.	1.1 Ruangan **bakassai Dayak** disiapkan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.2 **Peralatan, perlengkapan, dan produk bakassai Dayak** ditata sesuai dengan standar kepraktisan kerja. 1.3 **Hasil analisis dan konsultasi** pada **kartu pelanggan** diidentifikasi untuk intervensi perawatan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.4 **Indikasi** dan kontraindikasi diidentifikasi sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan. 1.5 Tempat tidur perawatan bakassai Dayak disiapkan menggunakan kain khas Dayak sesuai dengan prosedur perusahaan.
2. Melaksanakan perawatan bakassai Dayak.	2.1 Pelanggan dijelaskan **tujuan bakasai Dayak** sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.2 Rencana perawatan dikonfirmasikan kepada pelanggan dengan menjelaskan **ciri khas kebudayaan Dayak** yang tertata dalam ruangan perawatan SPA. 2.3 Pelanggan dibantu berbaring dalam **posisi anatomis** dengan memperhatikan **kenyamanan pelanggan** sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). 2.4 Tahapan pelaksanaan bakassai Dayak dilakukan sesuai dengan SOP.
3. Mengakhiri perawatan bakassai Dayak.	3.1 Pembersihan diri pelanggan dari bahan perawatan bakassai Dayak sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.2 **Pelembab badan** diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.3 **Makanan dan atau minuman sehat khas Dayak** disajikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.4 **Kepuasan pelanggan** dikonfirmasi sesuai dengan prosedur perusahaan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
	3.5 Pelanggan diberikan **saran perawatan lanjutan** dan produk *home care* sesuai prosedur dengan perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk melakukan perawatan badan dengan bakassai Dayak sesuai tradisi Dayak, yang terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA dan melakukan komunikasi ditempat kerja SPA.
   1.2 Lingkup penerapan unit kompetensi ini diperlukan dalam melakukan prosedur persiapan area kerja, peralatan, produk dan melakukan bakassai Dayak dengan tujuan untuk mengencangkan, menghaluskan dan mencerahkan kulit.
   1.3 Bakassai Dayak adalah perawatan masker badan yang telah dipakai turun temurun oleh suku Dayak yang terbuat dari bahan-bahan herbal yang berfungsi menghaluskan kulit, sebagai antioksidan, mencegah penuaan dini, mencerahkan kulit, dan mencegah kulit kering dan pecah-pecah. Perawatan bakassai Dayak ini dimulai dengan mempersilahkan pelanggan berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
   1.4 Peralatan, perlengkapan, dan produk bakassai Dayak meliputi namun tidak terbatas pada alat dan linen, kain khas Dayak, masker yang terbuat dari bahan-bahan tidak terbatas terdiri dari kunyit, beras, beras ketan, dan rempah-rempah khas suku Dayak.
   1.5 Hasil analisis dan konsultasi merupakan catatan pada kartu pelanggan dan dapat digunakan sebagai dasar perawatan bakassai Dayak. Hasil analisis dan konsultasi mencakup identitas pelanggan, hasil identifikasi kondisi pelanggan, hasil komunikasi terkait produk perawatan yang pernah digunakan, pengobatan medis, kontraindikasi, alergi serta terapi yang dibutuhkan.
   1.6 Kartu pelanggan adalah kartu yang berisikan kartu konsultasi pelanggan dan kartu analisis pelanggan dalam perawatan SPA. Kartu konsultasi pelanggan berisikan data pribadi, keluhan, kelainan, data perawatan sebelumnya, kontraindikasi, keinginan perawatan pelanggan. Sedangkan kartu analisis pelanggan berisikan hasil tindakan analisis, kondisi wajah maupun tubuh, serta rencana perawatan, dan produk yang akan digunakan oleh pelanggan.
   1.7 Indikasi perawatan bakassai Dayak ini meliputi namun tidak terbatas untuk pelanggan yang memiliki kulit kusam, kulit kering, dan kulit noda hitam bekas jerawat ataupun luka.
   1.8 Kontraindikasi bakassai Dayak meliputi namun tidak terbatas untuk pelanggan yang memiliki kulit yang sangat sensitif, memiliki penyakit kulit menular, luka terbuka, kulit yang terbakar matahari, inflamasi akut dan kulit yang terlalu kering.
   1.9 Tujuan bakassai Dayak dalam unit ini adalah untuk relaksasi dan peremajaan kulit (rejuvenasi).

1.10 Rencana perawatan merupakan tahapan yang akan dilakukan untuk melakukan perawatan bakassai Dayak sesuai dengan hasil analisis dan konsultasi. Pada perencanaan perawatan ini, pelanggan juga diinformasikan tentang penanganan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kerja dan penafsiran risiko melakukan bakassai Dayak tidak terbatas pada risiko kedinginan, reaksi alergi terhadap bahan masker, iritasi kulit, gatal-gatal pada kulit, dan kulit menjadi kering.

1.11 Ciri khas kebudayaan Dayak pada perawatan masker Dayak dipergunakan untuk mengembangkan dan melestarikan budaya Dayak melalui konsep etnik *wellness*. Ciri khas dalam ruangan perawatan bakassai Dayak tidak terbatas pada kain Ulap Doyo khas Dayak, musik dan *essential oil*.

1.12 Posisi anatomis adalah ketika seorang menghadap ke depan, dengan kepala tegak lurus, kedua tangan berada di samping dengan ibu jari berada di samping/luar. Dalam pelaksanaan masker posisi anatomis sangat penting diperhatikan agar pelanggan merasa nyaman dan aman selama perawatan, dapat menambahkan alat bantu pada area tertentu.

1.13 Kenyamanan pelanggan selama proses perawatan diperhatikan dengan melakukan hal-hal meliputi namun tidak terbatas pada menjaga privasi pelanggan, menanyakan suhu ruangan, pencahayaan, dan volume musik, menanyakan efek dingin masker, menanyakan tekanan gerakan, tidak meninggalkan pelanggan terlalu lama, serta berbicara dengan lembut dan sopan.

1.14 *Body mechanic* merupakan penggunaan tubuh yang efisien dan aman untuk menghasilkan pergerakan dan mempertahankan keseimbangan selama beraktivitas dan supaya tidak cidera pada saat melakukan bakassai.

1.15 Makanan dan atau minuman sehat khas Dayak meliputi tapi tidak terbatas pada rajangan, kalumpe, kue tampi, ce hun tiaw, es tebu, dan es jagung. Penyajian makanan dan atau minuman pada perawatan bakassai Dayak diawali dengan menjelaskan manfaat dan bahan-bahan yang terkandung dalam makanan dan minuman tersebut.

1.16 Pelembab badan adalah merupakan tahapan proses akhir perawatan yang bertujuan agar penampilan permukaan kulit nampak lebih halus, lembut, dan tidak kering. Diberikan setelah badan dibersihkan dari sisa produk yang digunakan sesuai dengan kondisi jenis kulit pelanggan.

1.17 Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa yang ditanyakan kepada pelanggan terhadap perawatan yang telah diberikan untuk meningkatkan pelayanan atau evaluasi terhadap suatu usaha SPA.

1.18 Saran perawatan lanjutan dan produk yang digunakan di rumah merupakan kelanjutan rencana perawatan untuk mencapai tujuan terapi yang tetapkan sesuai kebutuhan pelanggan diantaranya meliputi namun tidak terbatas pada respon tubuh setelah perawatan, perlu tidaknya rujukan, janji kelanjutan perawatan, lama durasi lanjutan, pengulangan durasi dalam repetisi, intervensi gerakan dan aktivitas dengan keluarga serta saran pola hidup di rumah. Saran perawatan produk juga diberikan untuk tujuan relaksasi dan peremajaan kulit (rejuvenasi) namun meliputi tidak terbatas pada pemberian produk masker, aromaterapi, *lotion*, atau krim.

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Tempat tidur perawatan
      2.1.2 Kain ulap doyo khas Dayak
      2.1.3 Alat pengukur waktu (*timer*)
      2.1.4 Cawan
      2.1.5 Lilin
      2.1.6 Tungku *aromatherapy*
      2.1.7 Minyak atsiri khas Dayak
      2.1.8 Pelembab badan khas Dayak
      2.1.9 Produk masker dayak
   2.2 Perlengkapan
      2.2.1 Handuk
      2.2.2 Bantal
      2.2.3 Guling
      2.2.4 Penutup kepala (*shower cap*)
      2.2.5 Sandal
      2.2.6 Kemben
      2.2.7 Kimono
      2.2.8 *Washlap*
      2.2.9 Tempat kain ulap doyo

3. Peraturan yang diperlukan
   3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA
   3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia
      4.1.2 Kearifan lokal masyarakat Dayak
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) bakassai Dayak
      4.2.2 Standar Operasional Manual (SOM) bakassai Dayak

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
   1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
   1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
   1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Kebudayaan tradisi khas Dayak tentang bakassai Dayak
      3.1.2 Manfaat makanan/minuman sehat khas Dayak
      3.1.3 Kontraindikasi bakassai Dayak
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Melakukan bakassai Dayak dengan memenuhi prinsip urutan, ritme/irama, jenis penekanan dan lama penerapan disesuaikan prosedur
      3.2.2 Menyiapkan dan mengemas peralatan dan perlengkapan bakassai Dayak sesuai prosedur dan mengacu prinsip higiene sanitasi
      3.2.3 Menyajikan makanan/minuman sehat khas Dayak
      3.2.4 Menata ruangan perawatan dengan dekorasi khas Dayak

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Cermat dalam melakukan persiapan area kerja, alat dan produk perawatan bakassai Dayak.
   4.2 Terampil dalam melaksanakan perawatan bakassai Dayak
   4.3 Tepat dalam mengakhiri perawatan bakassai Dayak

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam melakukan alur gerakan bakassai Dayak dengan memenuhi prinsip urutan, arah gerakan dan lama penerapan
   5.2 Ketepatan dalam melakukan teknik aplikasi masker sesuai dengan prosedur perusahaan
   5.3 Ketelitian dalam melakukan pembersihan masker sesuai dengan prosedur perusahaan

KODE UNIT : **S.96SPA01.075.3**
JUDUL UNIT : **Melakukan Perawatan Oukup Batak**
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang dibutuhkan untuk mempersiapkan area kerja, peralatan dan produk dalam melaksanakan dan mengakhiri perawatan penguapan (*steam*) oukup Batak. Perawatan tradisional masyarakat Batak Karo berfungsi sebagai pemulih pasca melahirkan kemudian berkembang pada bidang kecantikan, kebugaran, relaksasi hingga penghilang penyakit tertentu.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan perawatan oukup Batak	1.1 Ruangan **oukup Batak** disiapkan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.2 **Peralatan, perlengkapan, dan produk** oukup Batak ditata sesuai dengan standar kepraktisan kerja. 1.3 **Hasil analisis dan konsultasi** pada **kartu pelanggan** diidentifikasi untuk intervensi perawatan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.4 **Indikasi** dan kontraindikasi diidentifikasi sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan. 1.5 **Produk Oukup** disiapkan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.6 Alat penguapan dipastikan berfungsi sesuai dengan prosedur perusahaan.
2. Melaksanakan perawatan oukup Batak	2.1 Pelanggan dijelaskan **tujuan oukup Batak** sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.2 **Rencana perawatan** dikonfirmasikan kepada pelanggan dengan menjelaskan **ciri khas kebudayaan Batak** yang tertata dalam ruangan perawatan SPA. 2.3 Tahapan pelaksanaan oukup Batak dilakukan sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.4 Penguapan dilakukan dengan memonitor **kenyamanan pelanggan** selama proses perawatan sesuai dengan prosedur perusahaan.
3. Mengakhiri perawatan oukup Batak	3.1 Pelanggan dibantu keluar dari alat penguapan dengan aman sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.2 Pembersihan diri pelanggan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.3 **Pelembab badan** diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.4 **Kepuasan pelanggan** dikonfirmasi sesuai dengan prosedur perusahaan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
	3.5 **Makanan dan atau minuman sehat khas Batak** disajikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.6 Pelanggan diberikan **saran perawatan lanjutan** dan produk *home care* sesuai prosedur dengan perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk melakukan perawatan penguapan oukup Batak sesuai tradisi Batak, yang terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA dan melakukan komunikasi ditempat kerja SPA.
   1.2 Lingkup penerapan unit kompetensi ini diperlukan dalam melakukan prosedur persiapan area kerja, peralatan, produk dan melakukan penguapan oukup Batak dengan tujuan memperlancar pengeluaran racun dari tubuh dan bisa juga memberikan manfaat kecantikan bagi kulit.
   1.3 Oukup Batak adalah penguapan tradisional suku Karo yang memanfaatkan keanekaragaman jenis tumbuhan sebagai ramuannya untuk kesehatan pasca melahirkan dan pengobatan berbagai jenis penyakit. Perawatan oukup Batak ini dimulai dengan mempersilahkan pelanggan berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
   1.4 Peralatan, perlengkapan, dan produk oukup Batak tidak terbatas pada alat dan linen, kain ulos khas Batak, bahan oukup yang dari bahan-bahan tidak terbatas terdiri dari jahe, akar tumbuhan, daun-daun, kulit manis, sangge-sangge, urek usar, utte panggir, bunga dilam, bunga sedap malam, bunga cina, bunga tanjong, daun sereh dan pacoli, sare harum, asam kambing, limo purut, dan daun pandan.
   1.5 Hasil analisis dan konsultasi merupakan catatan pada kartu pelanggan dan dapat digunakan sebagai dasar perawatan oukup Batak. Hasil analisis dan konsultasi mencakup identitas pelanggan, hasil identifikasi kondisi pelanggan, hasil komunikasi terkait produk perawatan yang pernah digunakan, pengobatan medis, kontraindikasi, alergi serta terapi yang dibutuhkan.
   1.6 Kartu pelanggan adalah kartu yang berisikan kartu konsultasi pelanggan dan kartu analisis pelanggan dalam perawatan SPA. Kartu konsultasi pelanggan berisikan data pribadi, keluhan, kelainan, data perawatan sebelumnya, kontraindikasi, keinginan perawatan pelanggan. Sedangkan kartu analisis pelanggan berisikan hasil tindakan analisis, kondisi wajah maupun tubuh, serta rencana perawatan, dan produk yang akan digunakan oleh pelanggan.
   1.7 Indikasi oukup Batak ditujukan untuk ibu yang baru melahirkan karena dapat menghilangkan bau anyir dan mengembalikan fungsi rahim, menghilangkan bau badan, kelelahan otot, masuk angin, sulit untuk tidur, dan ditujukan bagi calon pengantin.

1.8 Kontraindikasi perawatan badan dengan oukup Batak meliputi namun tidak terbatas pada hipotensi, hipertensi, sedang hamil, menderita obesitas berat, kanker, *Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS)*, hepatitis, diabetes, hipertiroid, luka terbuka, penyakit kulit menular, mabuk karena konsumsi alkohol, dan penderita epilepsi.

1.9 Tujuan oukup Batak dalam unit ini adalah untuk untuk relaksasi dan peremajaan kulit (rejuvenasi).

1.10 Rencana perawatan merupakan tahapan yang akan dilakukan untuk melakukan perawatan oukup Batak sesuai dengan hasil analisis dan konsultasi, mencakup penentuan suhu, penjelasan selama proses perawatan pelanggan tidak boleh menggunakan alat penghantar panas meliputi namun tidak terbatas pada menggunakan aksesoris dan perhiasan berbahan metal, logam, tidak terbatas pada cincin, gelang, jam tangan,menggunakan lensa kontak (*softlens*), menggunakan bahan metal/implan, alat pacu jantung *(cardiac pacemaker),* tahapan perawatan hingga tindakan pasca perawatan. Pada perencanaan perawatan ini, pelanggan juga diinformasikan tentang penanganan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kerja dan penafsiran risiko melakukan oukup Batak tidak terbatas pada risiko kepanasan, pingsan, risiko luka bakar, risiko sesak nafas dan reaksi infeksi jika lingkungan dan peralatan tidak steril, alergi terhadap bahan penguapan, risiko terjatuh, risiko tersengat listrik.

1.11 Ciri khas kebudayaan Batak pada perawatan oukup Batak dipergunakan untuk mengembangkan dan melestarikan budaya Batak melalui konsep etnik *wellness*. Ciri khas dalam ruangan perawatan oukup Batak meliputi tapi tidak terbatas pada kain ulos khas Batak, musik dan *essential oil*.

1.12 Kenyamanan pelanggan selama proses perawatan diperhatikan dengan melakukan hal-hal meliputi namun tidak terbatas pada menjaga privasi pelanggan, menanyakan suhu ruangan, pencahayaan, dan volume musik, tidak meninggalkan pelanggan terlalu lama, serta berbicara dengan lembut dan sopan.

1.13 Tahapan pelaksanaan oukup Batak meliputi namun tidak terbatas pada merupakan perawatan yang menggunakan teknik penguapan dan dari rebusan air yang dibubuhi rempah tertentu.

1.14 Makanan dan atau minuman sehat khas Batak meliputi tapi tidak terbatas pada kue pohul-pohul, kue ombus-ombus, ai tabo, jus martabe (markisa terong Belanda), Teh Telur Susu (TTS). Penyajian makanan dan atau minuman pada perawatan oukup Batak diawali dengan menjelaskan manfaat dan bahan-bahan yang terkandung dalam makanan dan minuman tersebut.

1.15 Pelembab badan adalah produk yang diberikan setelah perawatan SPA bertujuan agar penampilan permukaan kulit nampak lebih halus, lembut dan tidak kering (lembab), tidak terbatas pada pelembab badan lainnya. Diberikan setelah badan dibersihkan dari sisa produk yang digunakan sesuai dengan kondisi jenis kulit pelanggan.

1.16 Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa yang ditanyakan kepada pelanggan terhadap perawatan yang telah diberikan untuk meningkatkan pelayanan atau evaluasi terhadap suatu usaha SPA.

1.17 Saran perawatan lanjutan dan produk yang digunakan di rumah merupakan kelanjutan rencana perawatan untuk mencapai tujuan terapi yang tetapkan sesuai kebutuhan pelanggan diantaranya meliputi namun tidak terbatas pada respon tubuh setelah perawatan, perlu tidaknya rujukan, janji kelanjutan perawatan, lama durasi lanjutan, pengulangan durasi dalam repetisi, intervensi gerakan dan aktivitas dengan keluarga serta saran pola hidup di rumah. Saran perawatan produk juga diberikan meliputi namun tidak terbatas untuk tujuan relaksasi dan peremajaan kulit (rejuvenasi) namun meliputi tidak terbatas pada pemberian minyak, aromaterapi, *lotion*, atau krim.

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Alat *Tup Martup* dengan suhu sesuai standar
      2.1.2 Kain Khas Batak penutup badan saat *Martup (Ulos)*
      2.1.3 Tikar pandan
      2.1.4 Kursi berlubang khusus untuk oukup
      2.1.5 Alat pengukur suhu air
      2.1.6 Alat pengukur waktu (*timer*)
      2.1.7 Produk oukup
      2.1.8 Pelembab badan
   2.2 Perlengkapan
      2.2.1 Handuk
      2.2.2 Penutup kepala (*shower cap*)
      2.2.3 Sandal
      2.2.4 Kemben
      2.2.5 Kimono

3. Peraturan yang diperlukan
   3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA
   3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia
      4.1.2 Kearifan lokal masyarakat Batak
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) oukup Batak
      4.2.2 Standar Operasional Manual (SOM) oukup Batak

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
   1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
   1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tepat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.

1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Kebudayaan tradisi khas Batak khususnya oukup Batak
      3.1.2 Manual operasional alat penguapan
      3.1.3 Teori dasar *hydrotherapy*
      3.1.4 Manfaat makanan/minuman sehat khas Batak
      3.1.5 Indikasi dan kontraindikasi oukup Batak
      3.1.6 Higiene dan sanitasi
      3.1.7 Penyakit kulit
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Mengoperasikan alat penguapan
      3.2.2 Menyajikan makanan/minuman sehat khas Batak
      3.2.3 Menata ruangan perawatan dengan dekorasi khas Batak

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Cermat dalam melakukan persiapan area kerja, alat dan produk perawatan oukup Batak
   4.2 Terampil dalam melaksanakan perawatan oukup Batak
   4.3 Tepat dalam mengakhiri perawatan oukup Batak

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam melakukan teknik oukup Batak sesuai dengan prosedur perusahaan.
   5.2 Keakuratan dalam memonitor kondisi kenyamanan pelanggan selama perawatan penguapan oukup Batak

KODE UNIT : **S.96SPA01.076.3**
JUDUL UNIT : **Melakukan Perawatan Batangeh Minang**
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang dibutuhkan untuk melakukan persiapan ruangan, alat dan bahan, dalam melaksanakan hingga mengakhiri perawatan batangeh (penguapan/*steam*) Minang, yang memiliki manfaat untuk kecantikan seperti menghilangkan bau badan dan sangat baik dilakukan oleh calon pengantin dan ibu yang baru melahirkan. Batangeh juga dapat mengobati rematik, penyakit kulit, dan sinusitis.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan perawatan batangeh Minang	1.1 Ruangan penguapan **batangeh Minang** disiapkan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.2 Peralatan, perlengkapan, dan produk batangeh Minang ditata sesuai dengan standar kepraktisan kerja. 1.3 **Hasil analisis dan konsultasi** pada **kartu pelanggan** diidentifikasi untuk intervensi perawatan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.4 **Indikasi** dan kontraindikasi diidentifikasi sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan. 1.5 **Produk** batangeh disiapkan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.6 Alat penguapan dipastikan berfungsi dengan baik sesuai dengan prosedur perusahaan.
2. Melaksanakan perawatan batangeh Minang	2.1 Pelanggan dijelaskan **tujuan batangeh Minang** sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.2 **Rencana perawatan** dikonfirmasikan kepada pelanggan dengan menjelaskan **ciri khas kebudayaan Minang** yang tertata dalam ruangan perawatan SPA. 2.3 Tahapan pelaksanaan batangeh Minang dilakukan dengan memenuhi prinsip urutan dan lama penerapan secara tepat sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.4 Penguapan dilakukan secara aman dan nyaman dengan memonitor kondisi **kenyamanan pelanggan**.
3. Mengakhiri perawatan batangeh Minang	3.1 Pelanggan dibantu keluar dari alat penguapan dengan aman sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.2 Pembersihan diri pelanggan sesuai dengan prosedur perusahaan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
	3.3 **Pelembab badan** diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.4 **Makanan dan atau minuman sehat khas Minang** disajikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.5 **Kepuasan pelanggan** dikonfirmasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.6 Pelanggan diberikan **saran perawatan lanjutan** dan produk *home care* sesuai prosedur dengan perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk melakukan perawatan penguapan batangeh Minang sesuai tradisi Minang, yang terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA dan melakukan komunikasi ditempat kerja SPA.
   1.2 Lingkup penerapan unit kompetensi ini diperlukan dalam melakukan prosedur persiapan area kerja, peralatan, produk dan melakukan penguapan batangeh Minang dengan tujuan menghilangkan bau badan dan mempercantik kulit.
   1.3 Batangeh Minang adalah merupakan prosesi dengan menggunakan uap panas yang dilakukan di Sumatera Barat, biasanya menggunakan rempah, bunga, daun-daunan dan bagian tumbuhan yang mengandung minyak atsiri. Batengah biasanya dilakukan bagi calon pengantin dan juga bagi ibu yang baru melahirkan karena dapat menghilangkan bau anyir dan mengembalikan fungsi rahim. Perawatan batangeh Minang ini dimulai dengan mempersilahkan pelanggan berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
   1.4 Produk batangeh Minang antara lain tidak terbatas pada daun jeruk purut, daun serai wangi, daun salam, daun tapak leman, daun pandan, sirih, gambelu, usa harum, bunga kenanga, kayu manis, nilam, cengkeh, dan kunyit.
   1.5 Hasil analisis dan konsultasi merupakan catatan pada kartu pelanggan dan dapat digunakan sebagai dasar perawatan batangeh Minang. Hasil analisis dan konsultasi mencakup identitas pelanggan, hasil identifikasi kondisi pelanggan, hasil komunikasi terkait produk perawatan yang pernah digunakan, pengobatan medis, kontraindikasi, alergi serta terapi yang dibutuhkan.
   1.6 Kartu pelanggan adalah kartu yang berisikan kartu konsultasi pelanggan dan kartu analisis pelanggan dalam perawatan SPA. Kartu konsultasi pelanggan berisikan data pribadi, keluhan, kelainan, data perawatan sebelumnya, kontraindikasi, keinginan perawatan pelanggan. Sedangkan kartu analisis pelanggan berisikan hasil tindakan analisis, kondisi wajah maupun tubuh, serta rencana perawatan, dan produk yang akan digunakan oleh pelanggan.

1.7 Indikasi batangeh Minang ditujukan untuk ibu yang baru melahirkan karena dapat menghilangkan bau anyir dan mengembalikan fungsi rahim, menghilangkan bau badan, orang yang menderita rematik, penyakit kulit, dan sinusitis.

1.8 Kontraindikasi perawatan badan dengan batangeh Minang meliputi namun tidak terbatas pada hipotensi, hipertensi, sedang hamil, menderita obesitas berat, kanker, *Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS)*, hepatitis, diabetes, hipertiroid, luka terbuka, penyakit kulit menular, mabuk karena konsumsi alkohol, dan penderita epilepsi.

1.9 Tujuan batangeh Minang dalam unit ini adalah untuk untuk relaksasi dan peremajaan kulit (rejuvenasi).

1.10 Rencana perawatan merupakan tahapan yang akan dilakukan untuk melakukan perawatan batangeh Minang sesuai dengan hasil analisis dan konsultasi mencakup penentuan suhu, penjelasan selama proses perawatan pelanggan tidak boleh menggunakan alat penghantar panas meliputi namun tidak terbatas pada menggunakan aksesoris dan perhiasan berbahan metal, logam, tidak terbatas pada cincin, gelang, jam tangan, menggunakan lensa kontak (*softlens*), menggunakan bahan metal/implan, alat pacu jantung *(cardiac pacemaker),* tahapan perawatan hingga tindakan pasca perawatan. Pada perencanaan perawatan ini, pelanggan juga diinformasikan tentang penanganan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kerja dan penafsiran risiko melakukan batangeh Minang meliputi namun tidak terbatas pada risiko kulit melepuh jika terkena air panas, risiko kepanasan, pingsan, risiko luka bakar, risiko sesak nafas dan reaksi infeksi jika lingkungan dan peralatan tidak steril, alergi terhadap bahan penguapan, risiko terjatuh, risiko tersengat listrik.

1.11 Ciri khas kebudayaan Minang pada perawatan batangeh Minang dipergunakan untuk mengembangkan dan melestarikan budaya Minang melalui konsep etnik *wellness*. Ciri khas dalam ruangan perawatan tidak terbatas pada kain songket khas Minang, daun pisang, dan tikar pandan.

1.12 Kenyamanan pelanggan selama proses perawatan diperhatikan dengan melakukan hal-hal meliputi namun tidak terbatas pada menjaga privasi pelanggan, menanyakan suhu ruangan, pencahayaan, dan volume musik, tidak meninggalkan pelanggan terlalu lama, serta berbicara dengan lembut dan sopan.

1.13 Makanan dan atau minuman sehat khas Minang tidak terbatas pada bareh randang, daun kacang dan sekoteng. Penyajian makanan dan atau minuman pada perawatan batangeh Minang diawali dengan menjelaskan manfaat dan bahan-bahan yang terkandung dalam makanan dan minuman tersebut.

1.14 Pelembab badan adalah produk yang diberikan setelah perawatan SPA bertujuan agar penampilan permukaan kulit nampak lebih halus, lembut dan tidak kering (lembab), tidak terbatas pada pelembab badan lainnya. Diberikan setelah badan dibersihkan dari sisa produk yang digunakan sesuai dengan kondisi jenis kulit pelanggan.

1.15 Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa yang ditanyakan kepada pelanggan terhadap perawatan yang telah diberikan untuk meningkatkan pelayanan atau evaluasi terhadap suatu usaha SPA.

1.16 Saran perawatan lanjutan dan produk yang digunakan di rumah merupakan kelanjutan rencana perawatan untuk mencapai tujuan terapi yang tetapkan sesuai kebutuhan pelanggan diantaranya meliputi namun tidak terbatas pada respon tubuh setelah perawatan, perlu tidaknya rujukan, janji kelanjutan perawatan, lama durasi lanjutan, pengulangan durasi dalam repetisi, intervensi gerakan dan aktivitas dengan keluarga serta saran pola hidup di rumah. Saran perawatan produk juga diberikan meliputi namun tidak terbatas untuk tujuan relaksasi dan peremajaan kulit (rejuvenasi) namun meliputi tidak terbatas pada pemberian minyak, aromaterapi, *lotion*, atau krim.

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Ruangan/alat Batangeh dengan suhu sesuai standar
      2.1.2 Kain Khas Minang penutup badan saat batangeh (kain songket)
      2.1.3 Kursi berlubang khusus untuk batangeh
      2.1.4 Tungku penguapan
      2.1.5 Alat pengukur suhu air
      2.1.6 Alat pengukur waktu (*timer*)
      2.1.7 Produk batangeh
      2.1.8 Pelembab badan
   2.2 Perlengkapan
      2.2.1 Handuk
      2.2.2 Penutup kepala (*shower cap*)
      2.2.3 Sandal
      2.2.4 Kemben
      2.2.5 Kimono

3. Peraturan yang diperlukan
   3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA
   3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia
      4.1.2 Kearifan lokal masyarakat Minang
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) batangeh Minang
      4.2.2 Standar Operasional Manual (SOM) batangeh Minang

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
   1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
   1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
   1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Kebudayaan tradisi khas Minang khususnya perawatan tangas
      3.1.2 Manual operasional alat penguapan
      3.1.3 Teori dasar *hydrotherapy*
      3.1.4 Manfaat makanan/minuman sehat khas Minang
      3.1.5 Indikasi dan kontraindikasi batangeh Minang
      3.1.6 Higiene dan sanitasi
      3.1.7 Penyakit kulit
   3.2 Keterampilan
      3.1.1 Mengoperasikan alat penguapan
      3.1.2 Menyajikan makanan/minuman sehat khas Minang
      3.1.3 Menata ruangan perawatan dengan dekorasi khas Minang

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Cermat dalam melakukan persiapan ruangan, alat dan bahan perawatan batangeh Minang
   4.2 Terampil dalam melaksanakan perawatan batangeh Minang
   4.3 Tepat dalam mengakhiri perawatan batangeh Minang

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam melakukan perawatan batangeh Minang sesuai dengan prosedur perusahaan
   5.2 Keakuratan dalam memonitor kondisi kenyamanan pelanggan selama perawatan penguapan batangeh Minang

KODE UNIT : **S.96SPA01.077.3**
JUDUL UNIT : **Melakukan Perawatan Tangas Betawi**
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang dibutuhkan untuk melakukan persiapan ruangan, alat dan produk dalam melaksanakan hingga mengakhiri perawatan tangas (penguapan) Betawi. Perawatan tradisional Betawi ini dilakukan dengan cara penguapan badan pelanggan menggunakan bahan alami berupa rempah-rempah yang bertujuan untuk menghilangkan bau badan, menghaluskan, mengharumkan, merelaksasi otot, dan menyegarkan tubuh.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan perawatan tangas Betawi	1.1 Ruangan penguapan **tangas Betawi** disiapkan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.2 Peralatan, perlengkapan, dan produk tangas Betawi ditata sesuai dengan standar kepraktisan kerja. 1.3 **Hasil analisis dan konsultasi** pada **kartu pelanggan** diidentifikasi untuk intervensi perawatan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.4 **Indikasi** dan kontraindikasi diidentifikasi sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan. 1.5 **Produk** tangas disiapkan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.6 Alat penguapan dipastikan berfungsi dengan sesuai dengan prosedur perusahaan.
2. Melaksanakan perawatan tangas Betawi	2.1 Pelanggan dijelaskan **tujuan** tangas **Betawi** sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.2 **Rencana perawatan** dikonfirmasikan kepada pelanggan dengan menjelaskan **ciri khas kebudayaan Betawi** yang tertata dalam ruangan perawatan SPA. 2.3 Tahapan pelaksanaan tangas Betawi dilakukan dengan memenuhi prinsip urutan dan lama penerapan secara tepat sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.4 Penguapan dilakukan secara aman dan nyaman dengan memonitor kondisi **kenyamanan pelanggan**.
3. Mengakhiri perawatan tangas Betawi	3.1 Pelanggan dibantu keluar dari alat penguapan dengan aman sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.2 Pembersihan diri pelanggan sesuai dengan prosedur perusahaan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
	3.3 **Pelembab badan** diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.4 **Makanan dan atau minuman sehat khas Betawi** disajikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.5 **Kepuasan pelanggan** dikonfirmasi sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.6 Pelanggan diberikan **saran perawatan lanjuta**n dan produk *home care* sesuai prosedur dengan perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk melakukan perawatan penguapan tangas Betawi sesuai tradisi Betawi, yang terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA dan melakukan komunikasi ditempat kerja SPA.
   1.2 Lingkup penerapan unit kompetensi ini diperlukan dalam melakukan prosedur persiapan area kerja, peralatan, produk dan melakukan tangas betawi dengan tujuan untuk menyegarkan dan mengencangkan kulit serta mengharumkan badan.
   1.3 Tangas Betawi adalah perawatan kulit yang ditujukan untuk para calon pengantin perempuan Betawi dengan menggunakan rempah-rempah khusus. Perawatan tangas Betawi ini dimulai dengan mempersilahkan pelanggan berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
   1.4 Produk tangas antara lain tidak terbatas pada bunga kenanga, jahe, pandan, melati, jeruk purut, daun sirih, cempaka, mawar, akar wangi, sereh, serutan kayu secang, daun dilem, kulit buah delima dan rempah lainnya. Seiring perkembangan jaman, perawatan ini tidak hanya dilakukan oleh calon pengantin, tetapi juga ditujukan juga untuk seluruh perempuan yang ingin merawat badan agar tetap bugar.
   1.5 Hasil analisis dan konsultasi merupakan catatan pada kartu pelanggan dan dapat digunakan sebagai dasar perawatan tangas Betawi. Hasil analisis dan konsultasi mencakup identitas pelanggan, hasil identifikasi kondisi pelanggan, hasil komunikasi terkait produk perawatan yang pernah digunakan, pengobatan medis, kontraindikasi, alergi serta terapi yang dibutuhkan.
   1.6 Kartu pelanggan adalah kartu yang berisikan kartu konsultasi pelanggan dan kartu analisis pelanggan dalam perawatan SPA. Kartu konsultasi pelanggan berisikan data pribadi, keluhan, kelainan, data perawatan sebelumnya, kontraindikasi, keinginan perawatan pelanggan. Sedangkan kartu analisis pelanggan berisikan hasil tindakan analisis, kondisi wajah maupun tubuh, serta rencana perawatan, dan produk yang akan digunakan oleh pelanggan.

1.7 Indikasi tangas Betawi ditujukan bagi pelanggan yang memiliki bau badan kurang sedap, memiliki keringat yang berlebih, baik dilakukan untuk ibu yang habis melahirkan, dan calon pengantin.

1.8 Kontraindikasi perawatan badan dengan tangas Betawi meliputi namun tidak terbatas pada hipotensi, hipertensi, sedang hamil, menderita obesitas berat, kanker, *Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS)*, hepatitis, diabetes, hipertiroid, luka terbuka, penyakit kulit menular, mabuk karena konsumsi alkohol, dan penderita epilepsi.

1.9 Tujuan tangas Betawi dalam unit ini adalah untuk untuk relaksasi dan peremajaan kulit (rejuvenasi).

1.10 Rencana perawatan merupakan tahapan yang akan dilakukan untuk melakukan perawatan tangas Betawi sesuai dengan hasil analisis dan konsultasi mencakup penentuan suhu, penjelasan selama proses perawatan pelanggan tidak boleh menggunakan alat penghantar panas meliputi tidak terbatas pada menggunakan aksesoris dan perhiasan berbahan metal, logam, tidak terbatas pada cincin, gelang, jam tangan,menggunakan lensa kontak (*softlens*), menggunakan bahan metal/implan, alat pacu jantung *(cardiac pacemaker),* tahapan perawatan hingga tindakan pasca perawatan. Pada perencanaan perawatan ini, pelanggan juga diinformasikan tentang penanganan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kerja dan penafsiran risiko melakukan tangas Betawi tidak terbatas pada risiko kepanasan, pingsan, risiko luka bakar, risiko sesak nafas dan reaksi infeksi jika lingkungan dan peralatan tidak steril, alergi terhadap bahan penguapan, risiko terjatuh, risiko tersengat listrik.

1.11 Ciri khas kebudayaan Betawi pada perawatan tangas Betawi dipergunakan untuk mengembangkan dan melestarikan budaya Betawi melalui konsep etnik *wellness*. Ciri khas dalam ruangan perawatan SPA tidak terbatas pada kain batik khas Betawi, tikar pandan, kembang kelapa, lampu gantung, topeng Betawi, sepeda ontel hias, ondel-ondel.

1.12 Kenyamanan pelanggan selama proses perawatan diperhatikan dengan melakukan hal-hal meliputi namun tidak terbatas pada menjaga privasi pelanggan, menanyakan suhu ruangan, pencahayaan, dan volume musik, tidak meninggalkan pelanggan terlalu lama, serta berbicara dengan lembut dan sopan.

1.13 Makanan dan atau minuman sehat khas Betawi meliputi namun tidak terbatas pada kerak telor, bir pletok, kembang goyang, gado-gado, dan kolang kaling. Penyajian makanan dan atau minuman pada perawatan tangas Betawi diawali dengan menjelaskan manfaat dan bahan-bahan yang terkandung dalam makanan dan minuman tersebut.

1.14 Pelembab badan adalah produk yang diberikan setelah perawatan SPA bertujuan agar penampilan permukaan kulit nampak lebih halus, lembut dan tidak kering (lembab), tidak terbatas pada pelembab badan lainnya. Diberikan setelah badan dibersihkan dari sisa produk yang digunakan sesuai dengan kondisi jenis kulit pelanggan.

1.15 Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa yang ditanyakan kepada pelanggan terhadap perawatan yang telah diberikan untuk meningkatkan pelayanan atau evaluasi terhadap suatu usaha SPA.

1.16 Saran perawatan lanjutan dan produk yang digunakan di rumah merupakan kelanjutan rencana perawatan untuk mencapai tujuan terapi yang tetapkan sesuai kebutuhan pelanggan diantaranya meliputi namun tidak terbatas pada respon tubuh setelah perawatan, perlu tidaknya rujukan, janji kelanjutan perawatan, lama durasi lanjutan, pengulangan durasi dalam repetisi, intervensi gerakan dan aktivitas dengan keluarga serta saran pola hidup di rumah. Saran perawatan produk juga diberikan meliputi namun tidak terbatas untuk tujuan relaksasi dan peremajaan kulit (rejuvenasi) namun meliputi tidak terbatas pada pemberian minyak, aromaterapi, *lotion*, atau krim.

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Tikar Pandan
      2.1.2 Kain batik Betawi
      2.1.3 Kursi berlubang khusus untuk tangas
      2.1.4 Tungku penguapan
      2.1.5 Paso atau periuk
      2.1.6 Alat pengukur suhu air
      2.1.7 Alat pengukur waktu (*timer*)
      2.1.8 Produk tangas
      2.1.9 Pelembab badan
   2.2 Perlengkapan
      2.2.1 Handuk
      2.2.2 Penutup kepala (*shower cap*)
      2.2.3 Sandal
      2.2.4 Kemben
      2.2.5 Kimono

3. Peraturan yang diperlukan
   3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA
   3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia
      4.1.2 Kearifan lokal masyarakat Betawi
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) tangas Betawi
      4.2.2 Standar Operasional Manual (SOM) tangas Betawi

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
   1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
   1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.

1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Kebudayaan tradisi khas Betawi khususnya perawatan tangas
      3.1.2 Manual operasional alat penguapan
      3.1.3 Teori dasar *hydrotherapy*
      3.1.4 Manfaat makanan/minuman sehat khas Betawi
      3.1.5 Indikasi dan kontraindikasi tangas Betawi
      3.1.6 Higiene dan sanitasi
      3.1.7 Penyakit kulit
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Mengoperasikan alat penguapan
      3.2.2 Menyajikan makanan/minuman sehat khas Betawi
      3.2.3 Menata ruangan perawatan dengan dekorasi khas Betawi

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Cermat dalam melakukan persiapan ruangan, alat, dan bahan perawatan tangas Betawi
   4.2 Terampil dalam melaksanakan perawatan tangas betawi
   4.3 Tepat dalam mengakhiri perawatan tangas betawi

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam melakukan perawatan tangas Betawi sesuai prosedur perusahaan
   5.2 Keakuratan dalam memonitor kondisi kenyamanan pelanggan selama perawatan penguapan tangas Betawi

KODE UNIT : **S.96SPA01.078.3**
JUDUL UNIT : **Melakukan Perawatan Ratus Jawa**
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang dibutuhkan untuk melakukan persiapan ruangan, alat, dan produk dalam melaksanakan hingga mengakhiri perawatan ratus (pengasapan) Jawa yang dilakukan untuk seluruh tubuh agar menjadi wangi dan segar.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan perawatan ratus Jawa	1.1 Ruangan pengasapan ratus **Jawa** disiapkan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.2 Peralatan, perlengkapan, dan produk pengasapan ratus Jawa ditata sesuai dengan standar kepraktisan kerja. 1.3 **Hasil analisis dan konsultasi** pada **kartu pelanggan** diidentifikasi untuk intervensi perawatan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.4 **Indikasi** dan kontraindikasi diidentifikasi sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan. 1.5 **Produk** ratus dan suhu pengasapan disiapkan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.6 Alat pengasapan dipastikan berfungsi dengan baik sesuai dengan prosedur perusahaan.
2. Melaksanakan perawatan ratus Jawa	2.1 Pelanggan dijelaskan **tujuan** ratus **Jawa** sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.2 **Rencana perawatan** dikonfirmasikan kepada pelanggan dengan menjelaskan **ciri khas kebudayaan Jawa** yang tertata dalam ruangan perawatan SPA. 2.3 Tahapan pelaksanaan ratus Jawa dilakukan dengan memenuhi prinsip urutan dan lama penerapan secara tepat sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.4 Pengasapan dilakukan secara aman dan nyaman dengan memonitor kondisi **kenyamanan pelanggan** selama proses perawatan.
3. Mengakhiri perawatan ratus Jawa	3.1 Pelanggan dibantu keluar dari alat pengasapan dengan aman sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.2 Pembersihan diri pelanggan sesuai sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.3 **Pelembab badan** diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
	3.4 **Makanan dan atau minuman sehat khas Jawa** disajikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.5 **Kepuasan pelanggan** dikonfirmasikan sesuai prosedur perusahaan. 3.6 Pelanggan diberikan **saran perawatan lanjutan** dan produk *home care* sesuai prosedur dengan perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk melakukan perawatan ratus dengan tujuan untuk menyegarkan, mengharumkan sampai ke bagian dalam tubuh dan memperlancar aliran darah serta untuk membuka pori-pori yang tersumbat sehingga dapat membersihkan kotoran atau sel kulit mati. Unit ini terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA, dan melakukan komunikasi ditempat kerja SPA.
   1.2 Ratus (pengasapan) Jawa adalah perawatan yang dilakukan dengan cara pengasapan atau penguapan seluruh bagian tubuh termasuk rambut dan daerah kewanitaan/vagina yang dipercaya dapat mengencangkan otot di daerah vagina, mengharumkan badan, menghilangkan rasa gatal. Perawatan ratus Jawa biasanya digunakan sebagai ritual perawatan sebelum pernikahan, pasca melahirkan dan juga dapat dilakukan secara rutin karena manfaatnya serupa antiseptik, mengatasi sindrom pra menstruasi hingga mengurangi nyeri akibat otot yang lelah, yang dilakukan dengan menggunakan uap panas atau asap dari produk ratus sesuai dengan kebutuhan. Pada pelaksanaannya harus memperhatikan jarak dari alat pengasapan atau penguapan agar tidak menimbulkan rasa panas yang berlebih. Perawatan ratus Jawa ini dimulai dengan mempersilahkan pelanggan berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
   1.3 Peralatan, perlengkapan dan produk pengasapan ratus Jawa tidak terbatas pada alat pembakar/perebusan ratus, linen, minyak atsiri Jawa, dan musik Jawa.
   1.4 Produk ratus jawa menggunakan ramuan dari bahan-bahan antara lain tidak terbatas seperti kayu manis, daun sirih, akar wangi, kayu cendana, kayu secang, mesoyi, akar klembak, gula jawa, klabet, pucuk dan kayu ganti, bunga mawar, kunyit, temulawak, pala dan lain-lain.
   1.5 Hasil analisis dan konsultasi merupakan catatan pada kartu pelanggan dan dapat digunakan sebagai dasar perawatan ratus Jawa. Hasil analisis dan konsultasi mencakup identitas pelanggan, hasil identifikasi kondisi pelanggan, hasil komunikasi terkait produk perawatan yang pernah digunakan, pengobatan medis, kontraindikasi, alergi serta terapi yang dibutuhkan.
   1.6 Kartu pelanggan adalah kartu yang berisikan kartu konsultasi pelanggan dan kartu analisis pelanggan dalam perawatan SPA. Kartu konsultasi pelanggan berisikan data pribadi, keluhan, kelainan, data perawatan sebelumnya, kontraindikasi, keinginan perawatan pelanggan. Sedangkan kartu analisis pelanggan berisikan hasil

tindakan analisis, kondisi wajah maupun tubuh, serta rencana perawatan, dan produk yang akan digunakan oleh pelanggan.

1.7 Indikasi ratus Jawa meliputi namun tidak terbatas untuk pelanggan yang memiliki keringat yang berlebih, aroma badan tidak sedap, memiliki kulit yang gatal, sulit tidur, kelelahan, dan pegal-pegal.

1.8 Kontraindikasi ratus Jawa meliputi namun tidak terbatas untuk pelanggan yang memiliki keluhan hipotensi, hipertensi, sedang hamil, menderita obesitas berat, kanker, *Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS)*, hepatitis, diabetes, hipertiroid, luka terbuka, penyakit kulit menular, mabuk karena konsumsi alkohol, dan penderita epilepsi.

1.9 Tujuan ratus Jawa dalam unit ini adalah untuk untuk relaksasi dan peremajaan kulit (rejuvenasi).

1.10 Rencana perawatan merupakan tahapan yang akan dilakukan untuk melakukan perawatan ratus Jawa sesuai dengan hasil analisis dan konsultasi. Pada perencanaan perawatan ini, pelanggan juga diinformasikan tentang penanganan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kerja dan penafsiran risiko melakukan ratus Jawa tidak terbatas pada risiko kepanasan, pingsan, risiko luka bakar, risiko sesak nafas dan reaksi infeksi jika lingkungan dan peralatan tidak steril, alergi terhadap bahan penguapan, risiko terjatuh, risiko tersengat listrik.

1.11 Ciri khas kebudayaan Jawa pada perawatan ratus Jawa dipergunakan untuk mengembangkan dan melestarikan budaya Jawa melalui konsep etnik *wellness*. Ciri khas dalam ruangan perawatan tidak terbatas pada kain batik khas Jawa, wayang, patung loro blonyo, gerabah, dan lain-lain yang menjadi ciri khas dari kebudayaan masyarakat Jawa.

1.12 Kenyamanan pelanggan selama proses perawatan diperhatikan dengan melakukan hal-hal meliputi namun tidak terbatas pada menjaga privasi pelanggan, menanyakan suhu ruangan, pencahayaan, dan volume musik, tidak meninggalkan pelanggan terlalu lama, serta berbicara dengan lembut dan sopan.

1.13 Makanan dan atau minuman sehat khas Jawa meliputi namun tidak terbatas pada wedang uwuh, sekoteng, wedang ronde, wedang jahe, jamu-jamuan, pecel sayur, gado-gado dan lain-lain yang menjadi ciri khas dari kebudayaan masyarakat Jawa. Penyajian makanan dan atau minuman pada perawatan ratus Jawa diawali dengan menjelaskan manfaat dan bahan-bahan yang terkandung dalam makanan dan minuman tersebut.

1.14 Pelembab badan adalah produk yang diberikan setelah perawatan SPA bertujuan agar penampilan permukaan kulit nampak lebih halus, lembut dan tidak kering (lembab), tidak terbatas pada pelembab badan lainnya. Diberikan setelah badan dibersihkan dari sisa produk yang digunakan sesuai dengan kondisi jenis kulit pelanggan.

1.15 Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa yang ditanyakan kepada pelanggan terhadap perawatan yang telah diberikan untuk meningkatkan pelayanan atau evaluasi terhadap suatu usaha SPA.

1.16 Saran perawatan lanjutan dan produk yang digunakan di rumah merupakan kelanjutan rencana perawatan untuk mencapai tujuan terapi yang tetapkan sesuai kebutuhan pelanggan diantaranya meliputi namun tidak terbatas pada respon tubuh setelah perawatan, perlu tidaknya rujukan, janji kelanjutan perawatan, lama durasi lanjutan, pengulangan durasi dalam repetisi, intervensi gerakan dan aktivitas dengan keluarga serta saran pola hidup di rumah. Saran perawatan produk juga diberikan meliputi namun tidak terbatas untuk tujuan relaksasi dan peremajaan kulit (rejuvenasi) namun meliputi tidak terbatas pada pemberian minyak, aromaterapi, *lotion*, atau krim.

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Alat pembakar/perebusan ratus
      2.1.2 Kain Batik Jawa
      2.1.3 Penutup tubuh untuk perawatan ratus
      2.1.4 Kemben
      2.1.5 Kursi berlubang khusus untuk ratus
      2.1.6 Tungku penguapan/pengasapan
      2.1.7 Alat pengukur suhu
      2.1.8 Alat pengukur waktu
      2.1.9 Produk ratus
      2.1.10 Arang
      2.1.11 Pelembab badan
   2.2 Perlengkapan
      2.2.1 Handuk
      2.2.2 Penutup kepala (*shower cap*)
      2.2.3 Sandal
      2.2.4 Kemben
      2.2.5 Kimono
      2.2.6 Perlengkapan mandi

3. Peraturan yang diperlukan
   3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA
   3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia
      4.1.2 Kearifan lokal masyarakat Jawa
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) ratus Jawa
      4.2.2 Standar Operasional Manual (SOM) ratus Jawa

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
   1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.

1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
3.1 Pengetahuan
3.1.1 Kebudayaan perawatan tradisi khas Jawa khususnya perawatan ratus
3.1.2 Bahan dan produk perawatan ratus
3.1.3 Manual operasional alat penguapan/pengasapan
3.1.4 Manfaat makanan/minuman sehat khas Jawa
3.1.5 Indikasi dan kontraindikasi perawatan ratus Jawa
3.1.6 Higiene dan sanitasi
3.1.7 Penyakit kulit
3.2 Keterampilan
3.2.1 Mengoperasikan alat penguapan/pengasapan ratus Jawa
3.2.2 Menyajikan makanan/minuman sehat khas Jawa
3.2.3 Menata ruangan perawatan dengan dekorasi khas Jawa

4. Sikap kerja yang diperlukan
4.1 Cermat dalam melakukan persiapan ruangan, alat, dan bahan perawatan ratus jawa
4.2 Terampil dalam melaksanakan perawatan ratus Jawa
4.3 Tepat dalam mengakhiri perawatan ratus Jawa

5. Aspek kritis
5.1 Ketepatan dalam melakukan perawatan ratus Jawa sesuai dengan prosedur perusahaan
5.2 Keakuratan dalam memonitor kondisi kenyamanan pelanggan selama perawatan ratus Jawa

KODE UNIT : **S.96SPA01.079.3**
JUDUL UNIT : **Melakukan Perawatan Batimung Banjar**
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang dibutuhkan untuk melakukan persiapan ruangan, alat dan produk dalam melaksanakan hingga mengakhiri perawatan batimung (penguapan) Banjar yang bermanfaat agar tubuh tetap harum dan segar dalam melakukan aktivitas.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan perawatan batimung Banjar	1.1 Ruangan penguapan **batimung Banjar** disiapkan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.2 Peralatan, perlengkapan, dan produk batimung Banjar ditata sesuai dengan standar kepraktisan kerja. 1.3 **Hasil analisis dan konsultasi** pada **kartu pelanggan** diidentifikasi untuk intervensi perawatan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.4 **Indikasi** dan kontraindikasi diidentifikasi sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan. 1.5 **Produk** batimung dan suhu penguapan disiapkan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.6 Alat penguapan dipastikan berfungsi dengan baik sesuai dengan prosedur perusahaan.
2. Melaksanakan perawatan batimung Banjar	2.1 Pelanggan dijelaskan **tujuan** batimung **Banjar** sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.2 **Rencana perawatan** dikonfirmasikan kepada pelanggan dengan menjelaskan **ciri khas kebudayaan Banjar** yang tertata dalam ruangan perawatan SPA. 2.3 Tahapan pelaksanaan batimung Banjar dilakukan dengan memenuhi prinsip urutan dan lama penerapan secara tepat sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.4 Penguapan batimung Banjar dilakukan secara aman dan nyaman dengan memonitor kondisi **kenyamanan pelanggan** selama proses perawatan.
3. Mengakhiri perawatan batimung Banjar	3.1 Pelanggan dibantu keluar dari alat penguapan dengan aman sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.2 Pembersihan diri pelanggan dari bahan perawatan batimung Banjar sesuai dengan prosedur perusahaan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
	3.3 **Pelembab badan** diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.4 **Makanan dan atau minuman sehat khas Banjar** disajikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.5 **Kepuasan pelanggan** dikonfirmasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.6 Pelanggan diberikan saran perawatan lanjutan dan produk *home care* sesuai dengan prosedur dengan perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk melakukan perawatan batimung Banjar sesuai tradisi Banjar, yang terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA dan melakukan komunikasi ditempat kerja SPA.
   1.2 Lingkup penerapan unit kompetensi ini diperlukan dalam melakukan prosedur persiapan area kerja, peralatan, produk dan melakukan batimung Banjar dengan tujuan untuk mengeluarkan keringat sebanyak-banyaknya sehingga dapat menghilangkan bau tidak sedap pada tubuh, menjaga metabolisme, memperlancar aliran darah, mengurangi stres dan juga untuk relaksasi otot.
   1.3 Batimung Banjar adalah salah satu cara mandi uap khas bagi masyarakat Banjar yang dilakukan baik oleh para perempuan dan laki-laki menjelang pernikahan maupun perawatan yang dilakukan secara rutin dengan menggunakan ramuan rempah-rempah alami. Perawatan batimung Banjar ini dimulai dengan mempersilahkan pelanggan berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
   1.4 Produk batimung Banjar menggunakan ramuan dari bahan-bahan alami dan herbal antara lain tidak terbatas pada akar wangi, temulawak, pule sari, pucuk ganti, ginseng, jeruk purut, mesoyi, buah adas, temu giring, biji klabet, cengkeh, kayu manis, bunga sisir.
   1.5 Hasil analisis dan konsultasi merupakan catatan pada kartu pelanggan dan dapat digunakan sebagai dasar perawatan batimung Banjar. Hasil analisis dan konsultasi mencakup identitas pelanggan, hasil identifikasi kondisi pelanggan, hasil komunikasi terkait produk perawatan yang pernah digunakan, pengobatan medis, kontraindikasi, alergi serta terapi yang dibutuhkan.
   1.6 Kartu pelanggan adalah kartu yang berisikan kartu konsultasi pelanggan dan kartu analisis pelanggan dalam perawatan SPA. Kartu konsultasi pelanggan berisikan data pribadi, keluhan, kelainan, data perawatan sebelumnya, kontraindikasi, keinginan perawatan pelanggan. Sedangkan kartu analisis pelanggan berisikan hasil tindakan analisis, kondisi wajah maupun tubuh, serta rencana perawatan, dan produk yang akan digunakan oleh pelanggan.

1.7 Indikasi batimung Banjar ditujukan bagi pelanggan yang memiliki bau badan kurang sedap, memiliki keringat yang berlebih, baik dilakukan untuk ibu yang habis melahirkan, dan calon pengantin.

1.8 Kontraindikasi perawatan badan dengan Batimung Banjar meliputi namun tidak terbatas pada hipotensi, hipertensi, sedang hamil, menderita obesitas berat, kanker, *Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS)*, hepatitis, diabetes, hipertiroid, luka terbuka, penyakit kulit menular, mabuk karena konsumsi alkohol, dan penderita epilepsi.

1.9 Tujuan batimung Banjar dalam unit ini adalah untuk untuk relaksasi dan peremajaan kulit (rejuvenasi).

1.10 Rencana perawatan merupakan tahapan yang akan dilakukan untuk melakukan perawatan batimung Banjar sesuai dengan hasil analisis dan konsultasi mencakup penentuan suhu, penjelasan selama proses perawatan pelanggan tidak boleh menggunakan alat penghantar panas meliputi namun tidak terbatas pada menggunakan aksesoris dan perhiasan berbahan metal, logam, tidak terbatas pada cincin, gelang, jam tangan, menggunakan lensa kontak (*softlens*), menggunakan bahan metal/implan, alat pacu jantung *(cardiac pacemaker),* tahapan perawatan hingga tindakan pasca perawatan. Pada perencanaan perawatan ini, pelanggan juga diinformasikan tentang penanganan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kerja dan penafsiran risiko melakukan batimung Banjar meliputi namun tidak terbatas pada kerusakan saraf kulit dan otot, cidera fisik pada jaringan otot dan ligamen, risiko infeksi jika lingkungan dan peralatan tidak steril reaksi alergi terhadap produk batimung. Penafsiran risiko melakukan batimung Banjar tidak terbatas pada risiko kepanasan, pingsan, risiko luka bakar, risiko sesak nafas dan reaksi infeksi jika lingkungan dan peralatan tidak steril, alergi terhadap bahan penguapan, risiko terjatuh, risiko tersengat listrik.

1.11 Ciri khas kebudayaan Banjar pada perawatan batimung Banjar dipergunakan untuk mengembangkan dan melestarikan budaya Banjar melalui konsep etnik *wellness*. Ciri khas dalam ruangan perawatan SPA tidak terbatas pada kain sasirangan khas Banjar, tikar purun (tikar anyam), kain-kain atau sarung dan lain-lain yang menjadi ciri khas dari kebudayaan masyarakat Banjar.

1.12 Kenyamanan pelanggan selama proses perawatan diperhatikan dengan melakukan hal-hal meliputi namun tidak terbatas pada menjaga privasi pelanggan, menanyakan suhu ruangan, pencahayaan, dan volume musik, tidak meninggalkan pelanggan terlalu lama, serta berbicara dengan lembut dan sopan.

1.13 Makanan dan atau minuman sehat khas Banjar meliputi namun tidak terbatas pada kunyit asam, es nangka selasih, es tebu, es lidah buaya, es sari kacang hijau, es jagung dan lain-lain yang menjadi ciri khas dari kebudayaan masyarakat Banjar. Penyajian makanan dan atau minuman pada perawatan batimung Banjar diawali dengan menjelaskan manfaat dan bahan-bahan yang terkandung dalam makanan dan minuman tersebut.

1.14 Pelembab badan adalah produk yang diberikan setelah perawatan SPA bertujuan agar penampilan permukaan kulit nampak lebih halus, lembut dan tidak kering (lembab), tidak terbatas pada pelembut raga lainnya. Diberikan setelah badan dibersihkan dari sisa produk yang digunakan sesuai dengan kondisi jenis kulit pelanggan.

1.15 Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa yang ditanyakan kepada pelanggan terhadap perawatan yang telah diberikan untuk meningkatkan pelayanan atau evaluasi terhadap suatu usaha SPA.

1.16 Saran perawatan lanjutan dan produk yang digunakan di rumah merupakan kelanjutan rencana perawatan untuk mencapai tujuan terapi yang tetapkan sesuai kebutuhan pelanggan diantaranya meliputi namun tidak terbatas pada respon tubuh setelah perawatan, perlu tidaknya rujukan, janji kelanjutan perawatan, lama durasi lanjutan, pengulangan durasi dalam repetisi, intervensi gerakan dan aktivitas dengan keluarga serta saran pola hidup di rumah. Saran perawatan produk juga diberikan meliputi namun tidak terbatas untuk tujuan relaksasi dan peremajaan kulit (rejuvenasi) namun meliputi tidak terbatas pada pemberian minyak, aromaterapi, *lotion*, atau krim.

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Ruangan/alat batimung dengan suhu sesuai standar
      2.1.2 Kain khas Banjar
      2.1.3 Tikar purun
      2.1.4 Kain-kain atau sarung
      2.1.5 Termometer ruangan
      2.1.6 Tensimeter
      2.1.7 Alat pengukur waktu (*timer*)
      2.1.8 Kursi khusus penguapan
      2.1.9 Tungku penguapan
      2.1.10 Produk batimung
      2.1.11 Pelembab badan
   2.2 Perlengkapan
      2.2.1 Handuk
      2.2.2 Penutup kepala (*shower cap*)
      2.2.3 Sandal
      2.2.4 Kemben
      2.2.5 Kimono
      2.2.6 Perlengkapan mandi

3. Peraturan yang diperlukan
   3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA
   3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia
      4.1.2 Kearifan lokal masyarakat Banjar
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) batimung Banjar
      4.2.2 Standar Operasional Manual (SOM) batimung Banjar

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
   1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
   1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
   1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Kebudayaan perawatan tradisi khas Banjar khususnya perawatan batimung
      3.1.2 Bahan dan produk perawatan batimung
      3.1.3 Manual operasional alat penguapan
      3.1.4 Teori dasar *hydrotherapy*
      3.1.5 Manfaat makanan/minuman sehat khas Banjar
      3.1.6 Indikasi dan kontraindikasi perawatan batimung Banjar
      3.1.7 Higiene dan sanitasi
      3.1.8 Penyakit kulit
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Mengoperasikan alat penguapan
      3.2.2 Menata ruangan perawatan dengan dekorasi khas Banjar
      3.2.3 Melaksanakan perawatan batimung Banjar

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Cermat dalam melakukan persiapan ruangan, alat, dan bahan perawatan batimung Banjar
   4.2 Terampil dalam melaksanakan perawatan batimung Banjar
   4.3 Tepat dalam mengakhiri perawatan batimung Banjar

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam melakukan perawatan batimung Banjar sesuai dengan prosedur perusahaan
   5.2 Keakuratan dalam memonitor kondisi kenyamanan pelanggan selama perawatan batimung Banjar

KODE UNIT : **S.96SPA01.080.3**
JUDUL UNIT : **Melakukan Perawatan Bakera Minahasa**
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang dibutuhkan untuk mempersiapkan area kerja, peralatan, dan produk dalam melaksanakan dan mengakhiri bakera (penguapan) Minahasa.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan perawatan bakera Minahasa	1.1 Ruangan **bakera Minahasa** disiapkan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.2 Peralatan, perlengkapan, dan produk bakera Minahasa ditata sesuai dengan standar kepraktisan kerja. 1.3 **Hasil analisis dan konsultasi** pada **kartu pelanggan** diidentifikasi untuk intervensi perawatan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.4 **Indikasi** dan kontraindikasi diidentifikasi sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan. 1.5 **Produk** bakera **Minahasa** disiapkan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.6 Alat penguapan dipastikan berfungsi dengan baik sesuai dengan prosedur perusahaan.
2. Melaksanakan perawatan bakera Minahasa	2.1 Pelanggan dijelaskan **tujuan** bakera **Minahasa** sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.2 **Rencana perawatan** dikonfirmasikan kepada pelanggan dengan menjelaskan **ciri khas kebudayaan Minahasa** yang tertata dalam ruangan perawatan SPA. 2.3 Tahapan pelaksanaan bakera Minahasa dilakukan dengan memenuhi prinsip urutan dan lama penerapan secara tepat sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.4 Penguapan dilakukan secara aman dan nyaman dengan memonitor kondisi **kenyamanan pelanggan** selama proses perawatan.
3. Mengakhiri perawatan bakera Minahasa	3.1 Pelanggan dibantu keluar dari alat penguapan dengan aman sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.2 Pembersihan diri pelanggan dari bahan bakera Minahasa dilakukan sesuai dengan. 3.3 **Pelembab badan** diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
	3.4 **Makanan dan atau minuman sehat khas Minahasa** disajikan dengan menjelaskan manfaatnya sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.5 **Kepuasan pelanggan** dikonfirmasi sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.6 Pelanggan diberikan **saran perawatan lanjutan** dan produk *home care* sesuai prosedur dengan perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk melakukan perawatan penguapan bakera Minahasa sesuai tradisi Minahasa, yang terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA dan melakukan komunikasi ditempat kerja SPA.
   1.2 Lingkup penerapan unit kompetensi ini diperlukan dalam melakukan prosedur persiapan area kerja, peralatan, produk dan melakukan bakera Minahasa yang berguna untuk meningkatkan kebugaran dan memperbaiki sirkulasi dalam tubuh.
   1.3 Bakera Minahasa adalah perawatan suatu metode perawatan tradisional penguapan yang awalnya hanya diperuntukkan bagi wanita nifas untuk penyembuhan setelah melahirkan. Namun sekarang perawatan ini dapat digunakan oleh semua wanita. Perawatan ini dipercaya dapat memberikan keseimbangan antara unsur panas dan dingin yang ada di dalam tubuh setiap manusia sehingga dapat merawat organ intim agar tetap sehat dan elastis, merevitalisasi tubuh, meremajakan kondisi tubuh yang lelah, memperlancar aliran darah, membuang racun dan menghilangkan rasa pegal. Perawatan bakera Minahasa ini dimulai dengan mempersilahkan pelanggan berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
   1.4 Hasil analisis dan konsultasi merupakan catatan pada kartu pelanggan dan dapat digunakan sebagai dasar perawatan bakera Minahasa. Hasil analisis dan konsultasi mencakup identitas pelanggan, hasil identifikasi kondisi pelanggan, hasil komunikasi terkait produk perawatan yang pernah digunakan, pengobatan medis, kontraindikasi, alergi serta terapi yang dibutuhkan.
   1.5 Kartu pelanggan adalah kartu yang berisikan kartu konsultasi pelanggan dan kartu analisis pelanggan dalam perawatan SPA. Kartu konsultasi pelanggan berisikan data pribadi, keluhan, kelainan, data perawatan sebelumnya, kontraindikasi, keinginan perawatan pelanggan. Sedangkan kartu analisis pelanggan berisikan hasil tindakan analisis, kondisi wajah maupun tubuh, serta rencana perawatan, dan produk yang akan digunakan oleh pelanggan.

1.6 Indikasi bakera Minahasa ditujukan bagi pelanggan yang memiliki bau badan kurang sedap, memiliki keringat yang berlebih, baik dilakukan untuk ibu yang habis melahirkan, dan calon pengantin.

1.7 Kontraindikasi perawatan badan dengan Bakera Minahasa meliputi namun tidak terbatas pada hipotensi, hipertensi, sedang hamil, menderita obesitas berat, kanker, *Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS)*, hepatitis, diabetes, hipertiroid, luka terbuka, penyakit kulit menular, mabuk karena konsumsi alkohol, dan penderita epilepsi.

1.8 Produk bakera Minahasa tidak terbatas pada rempah-rempah dan tumbuh-tumbuhan seperti daun cengkeh, daun jeruk, daun dukung anak, daun kumis kucing, daun sirih, daun balacai (daun jarak), daun sirsak, daun pala, sereh, sesewanua, daun pisang, daun kayu manis, lemon, jahe merah, dan bawang putih.

1.9 Tujuan bakera Minahasa dalam unit ini adalah untuk untuk relaksasi dan peremajaan kulit (rejuvenasi).

1.10 Rencana perawatan merupakan tahapan yang akan dilakukan untuk melakukan perawatan bakera Minahasa sesuai dengan hasil analisis dan konsultasi mencakup penentuan suhu, penjelasan selama proses perawatan pelanggan tidak boleh menggunakan alat penghantar panas meliputi namun tidak terbatas pada menggunakan aksesoris dan perhiasan berbahan metal, logam, tidak terbatas pada cincin, gelang, jam tangan, menggunakan lensa kontak (*softlens*), menggunakan bahan metal/implan, alat pacu jantung *(cardiac pacemaker),* tahapan perawatan hingga tindakan pasca perawatan. Pada perencanaan perawatan ini, pelanggan juga diinformasikan tentang penanganan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kerja dan penafsiran risiko melakukan bakera Minahasa tidak terbatas pada kerusakan saraf kulit dan otot, cidera fisik pada jaringan otot dan ligamen, risiko infeksi jika lingkungan dan peralatan tidak steril reaksi alergi terhadap produk bakera. Penafsiran risiko melakukan bakera Minahasa meliputi namun tidak terbatas pada risiko kepanasan, pingsan, risiko luka bakar, risiko sesak nafas dan reaksi infeksi jika lingkungan dan peralatan tidak steril, alergi terhadap bahan penguapan, risiko terjatuh, risiko tersengat listrik.

1.11 Ciri khas kebudayaan Minahasa pada perawatan bakera Minahasa dipergunakan untuk mengembangkan dan melestarikan budaya Minahasa melalui konsep etnik *wellness*. Ciri khas dalam ruangan perawatan SPA tidak terbatas pada kain khas Minahasa.

1.12 Kenyamanan pelanggan selama proses perawatan diperhatikan dengan melakukan hal-hal meliputi namun tidak terbatas pada menjaga privasi pelanggan, menanyakan suhu ruangan, pencahayaan, dan volume musik, tidak meninggalkan pelanggan terlalu lama, serta berbicara dengan lembut dan sopan.

1.13 Makanan dan atau minuman sehat khas Minahasa meliputi namun tidak terbatas pada manisan pala, binyolos, koyabu cucur, saguer. Penyajian makanan dan atau minuman pada perawatan bakera Minahasa diawali dengan menjelaskan manfaat dan bahan-bahan yang terkandung dalam makanan dan minuman tersebut.

1.14 Pelembab badan adalah produk yang diberikan setelah perawatan SPA bertujuan agar penampilan permukaan kulit nampak lebih halus, lembut dan tidak kering (lembab), tidak terbatas pada pelembab badan lainnya. Diberikan setelah badan dibersihkan dari sisa produk yang digunakan sesuai dengan kondisi jenis kulit pelanggan.

1.15 Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa yang ditanyakan kepada pelanggan terhadap perawatan yang telah diberikan untuk meningkatkan pelayanan atau evaluasi terhadap suatu usaha SPA.

1.16 Saran perawatan lanjutan dan produk yang digunakan di rumah merupakan kelanjutan rencana perawatan untuk mencapai tujuan terapi yang tetapkan sesuai kebutuhan pelanggan diantaranya meliputi namun tidak terbatas pada respon tubuh setelah perawatan, perlu tidaknya rujukan, janji kelanjutan perawatan, lama durasi lanjutan, pengulangan durasi dalam repetisi, intervensi gerakan dan aktivitas dengan keluarga serta saran pola hidup di rumah. Saran perawatan produk juga diberikan meliputi namun tidak terbatas untuk tujuan relaksasi dan peremajaan kulit (rejuvenasi) namun meliputi tidak terbatas pada pemberian minyak, aromaterapi, *lotion*, atau krim.

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Ruangan/alat bakera dengan suhu sesuai standar
      2.1.2 Kain khas Minahasa
      2.1.3 Termometer ruangan
      2.1.4 Tensimeter
      2.1.5 Alat pengukur waktu (*timer*)
      2.1.6 Kursi khusus penguapan
      2.1.7 Tungku penguapan
      2.1.8 Produk bakera
      2.1.9 Pelembab badan
   2.2 Perlengkapan
      2.2.1 Handuk
      2.2.2 Penutup kepala (*shower cap*)
      2.2.3 Sandal
      2.2.4 Kemben
      2.2.5 Kimono

3. Peraturan yang diperlukan
   3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA
   3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia
      4.1.2 Kearifan lokal masyarakat Minahasa
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) penguapan Bakera Minahasa
      4.2.2 Standar Operasional Manual (SOM) penguapan Bakera Minahasa

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
   1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
   1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
   1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Kebudayaan tradisi khas Minahasa khususnya perawatan penguapan bakera Minahasa
      3.1.2 Manual operasional alat penguapan
      3.1.3 Teori dasar *hydrotherapy*
      3.1.4 Manfaat makanan/minuman sehat khas Minahasa
      3.1.5 Indikasi dan kontraindikasi penguapan bakera Minahasa
      3.1.6 Higiene dan sanitasi
      3.1.7 Penyakit kulit
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Mengoperasikan alat berendam penguapan bakera penguapan bakera Minahasa
      3.2.2 Menyajikan makanan/minuman sehat khas Minahasa
      3.2.3 Menata ruangan perawatan dengan dekorasi khas Minahasa

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Cermat dalam melakukan persiapan ruangan, alat dan bahan perawatan penguapan bakera Minahasa
   4.2 Terampil dalam melaksanakan perawatan penguapan bakera Minahasa
   4.3 Tepat dalam mengakhiri perawatan penguapan bakera Minahasa

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam melakukan perawatan penguapan bakera Minahasa sesuai prosedur perusahaan
   5.2 Keakuratan dalam memonitor kondisi kenyamanan pelanggan selama penguapan bakera Minahasa

KODE UNIT : **S.96SPA01.081.3**
JUDUL UNIT : **Melakukan Perawatan Batimuh Dayak**
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang dibutuhkan untuk mempersiapkan area kerja, peralatan dan produk dalam melaksanakan hingga mengakhiri batimuh (penguapan) Dayak.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan perawatan batimuh Dayak	1.1 Ruangan **batimuh Dayak** disiapkan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.2 Peralatan, perlengkapan, dan produk batimuh Dayak ditata sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.3 **Hasil analisis dan konsultasi** pada **kartu pelanggan** diidentifikasi untuk intervensi perawatan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.4 **Indikasi** dan kontraindikasi diidentifikasi sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan. 1.5 **Produk batimuh Dayak** disiapkan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.6 Alat penguapan dipastikan berfungsi dengan baik sesuai dengan prosedur perusahaan.
2. Melaksanakan perawatan batimuh Dayak	2.1 Pelanggan dijelaskan **tujuan** batimuh **Dayak** sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.2 **Rencana perawatan** dikonfirmasikan kepada pelanggan dengan menjelaskan **ciri khas kebudayaan Dayak** yang tertata dalam ruangan perawatan SPA. 2.3 Rempah batimuh Dayak direbus sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.4 Pelanggan dipersilahkan duduk pada kursi khusus penguapan sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.5 Badan pelanggan dibalut dengan kain batik batimuh Dayak sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.6 Badan pelanggan dibungkus dengan tikar purun batimuh Dayak sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.7 Batimuh Dayak dilakukan secara aman dan nyaman dengan memonitor kondisi **kenyamanan pelanggan** selama proses perawatan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
3. Mengakhiri perawatan batimuh Dayak	3.1 Pelanggan dibantu keluar dari alat berendam dengan aman sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.2 Pembersihan diri pelanggan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.3 **Pelembab badan** diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.4 **Makanan dan atau minuman sehat khas Dayak** disajikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.5 **Kepuasan pelanggan** dikonfirmasi sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.6 Pelanggan diberikan **saran perawatan lanjutan** dan produk *home care* sesuai prosedur dengan perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk melakukan perawatan batimuh Dayak sesuai tradisi Dayak, yang terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA, dan melakukan komunikasi ditempat kerja SPA.
   1.2 Lingkup penerapan unit kompetensi ini diperlukan dalam melakukan prosedur persiapan area kerja, peralatan, produk dan melakukan batimuh Dayak dengan tujuan untuk mengeluarkan keringat sebanyak-banyaknya sehingga dapat menghilangkan bau tidak sedap pada tubuh, menjaga metabolisme, memperlancar aliran darah, mengurangi stres dan juga untuk relaksasi otot.
   1.3 Batimuh Dayak adalah perawatan penguapan yang dilakukan wanita-wanita suku Dayak dengan menggunakan bunga dan rempah-rempah alami yang berguna untuk menghilangkan bau badan dan membuat kulit sehat dan cerah serta untuk relaksasi. Perawatan batimuh Dayak ini dimulai dengan mempersilahkan pelanggan berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
   1.4 Produk batimuh Dayak antara lain tidak terbatas pada rempah-rempah seperti irisan daun pandan, irisan jeruk purut, kunyit, daun sambung nyowo, kayu secang, temulawak, kayu manis dan rempah-rempah khas suku Dayak.
   1.5 Hasil analisis dan konsultasi merupakan catatan pada kartu pelanggan dan dapat digunakan sebagai dasar perawatan batimuh Dayak. Hasil analisis dan konsultasi mencakup identitas pelanggan, hasil identifikasi kondisi pelanggan, hasil komunikasi terkait produk perawatan yang pernah digunakan, pengobatan medis, kontraindikasi, alergi serta terapi yang dibutuhkan.
   1.6 Kartu pelanggan adalah kartu yang berisikan kartu konsultasi pelanggan dan kartu analisis pelanggan dalam perawatan SPA. Kartu konsultasi pelanggan berisikan data pribadi, keluhan, kelainan, data perawatan sebelumnya, kontraindikasi, keinginan perawatan pelanggan. Sedangkan kartu analisis pelanggan berisikan hasil

tindakan analisis, kondisi wajah maupun tubuh, serta rencana perawatan, dan produk yang akan digunakan oleh pelanggan.

1.7 Indikasi batimuh Dayak ditujukan bagi pelanggan yang memiliki bau badan kurang sedap, memiliki keringat yang berlebih, baik dilakukan untuk ibu yang habis melahirkan, dan calon pengantin.

1.8 Kontraindikasi perawatan badan dengan batimuh Dayak meliputi namun tidak terbatas pada hipotensi, hipertensi, sedang hamil, menderita obesitas berat, kanker, *Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS)*, hepatitis, diabetes, hipertiroid, luka terbuka, penyakit kulit menular, mabuk karena konsumsi alkohol, dan penderita epilepsi.

1.9 Tujuan batimuh Dayak dalam unit ini adalah untuk untuk relaksasi dan peremajaan kulit (rejuvenasi).

1.10 Rencana perawatan merupakan tahapan yang akan dilakukan untuk melakukan perawatan batimuh Dayak sesuai dengan hasil analisis dan konsultasi mencakup penentuan suhu, penjelasan selama proses perawatan pelanggan tidak boleh menggunakan alat penghantar panas meliputi namun tidak terbatas pada menggunakan aksesoris dan perhiasan berbahan metal, logam, tidak terbatas pada cincin, gelang, jam tangan, menggunakan lensa kontak (*softlens*), menggunakan bahan metal/implan, alat pacu jantung *(cardiac pacemaker),* tahapan perawatan hingga tindakan pasca perawatan. Pada perencanaan perawatan ini, pelanggan juga diinformasikan tentang penanganan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kerja dan penafsiran risiko melakukan batimuh Dayak meliputi namun tidak terbatas pada risiko kepanasan, pingsan, risiko luka bakar, risiko sesak nafas dan reaksi infeksi jika lingkungan dan peralatan tidak steril, alergi terhadap bahan penguapan, risiko terjatuh, risiko tersengat listrik.

1.11 Ciri khas kebudayaan Dayak pada perawatan penguapan batimuh Dayak dipergunakan untuk mengembangkan dan melestarikan budaya Dayak melalui konsep etnik *wellness*. Ciri khas dalam ruangan perawatan penguapan Dayak tidak terbatas pada kain Ulap Doyo khas Dayak, musik dan *essential oil*.

1.12 Kenyamanan pelanggan selama proses perawatan diperhatikan dengan melakukan hal-hal meliputi namun tidak terbatas pada menjaga privasi pelanggan, menanyakan suhu ruangan, pencahayaan, dan volume musik, tidak meninggalkan pelanggan terlalu lama, serta berbicara dengan lembut dan sopan.

1.13 Makanan dan atau minuman sehat khas Dayak tidak terbatas pada rajangan, kalumpe, kue tampi, es tebu, dan es jagung. Penyajian makanan dan atau minuman pada perawatan batimuh Dayak diawali dengan menjelaskan manfaat dan bahan-bahan yang terkandung dalam makanan dan minuman tersebut.

1.14 Pelembab badan adalah produk yang diberikan setelah perawatan SPA bertujuan agar penampilan permukaan kulit nampak lebih halus, lembut dan tidak kering (lembab), tidak terbatas pada pelembab badan lainnya. Diberikan setelah badan dibersihkan dari sisa produk yang digunakan sesuai dengan kondisi jenis kulit pelanggan.

1.15 Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa yang ditanyakan kepada pelanggan terhadap perawatan yang telah diberikan untuk meningkatkan pelayanan atau evaluasi terhadap suatu usaha SPA.

1.16 Saran perawatan lanjutan dan produk yang digunakan di rumah merupakan kelanjutan rencana perawatan untuk mencapai tujuan terapi yang tetapkan sesuai kebutuhan pelanggan diantaranya meliputi namun tidak terbatas pada respon tubuh setelah perawatan, perlu tidaknya rujukan, janji kelanjutan perawatan, lama durasi lanjutan, pengulangan durasi dalam repetisi, intervensi gerakan dan aktivitas dengan keluarga serta saran pola hidup di rumah. Saran perawatan produk juga diberikan meliputi namun tidak terbatas untuk tujuan relaksasi dan peremajaan kulit (rejuvenasi) namun meliputi tidak terbatas pada pemberian minyak, aromaterapi, *lotion*, atau krim.

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Ruangan/alat batimuh dengan suhu sesuai standar
      2.1.2 Kain ulap doyo khas Dayak
      2.1.3 Tikar purun
      2.1.4 Termometer ruangan
      2.1.5 Tensimeter
      2.1.6 Alat pengukur waktu (*timer*)
      2.1.7 Termostat ruang
      2.1.8 Kursi khusus penguapan
      2.1.9 Tungku penguapan
      2.1.10 Produk batimuh
      2.1.11 Pelembab badan
   2.2 Perlengkapan
      2.2.1 Handuk
      2.2.2 Penutup kepala (*shower cap*)
      2.2.3 Sandal
      2.2.4 Kemben
      2.2.5 Kimono
      2.2.6 Tempat kain ulap doyo

3. Peraturan yang diperlukan
   3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA
   3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia
      4.1.2 Kearifan lokal masyarakat Dayak
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) batimuh Dayak
      4.2.2 Standar Operasional Manual (SOM) batimuh Dayak

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
   1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.

1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
3.1 Pengetahuan
3.1.1 Kebudayaan tradisi khas Dayak khususnya perawatan batimuh Dayak
3.1.2 Manual operasional alat penguapan
3.1.3 Teori dasar *hydrotherapy*
3.1.4 Manfaat makanan/minuman sehat khas Dayak
3.1.5 Indikasi dan kontraindikasi batimuh Dayak
3.1.6 Higiene dan sanitasi
3.1.7 Penyakit kulit
3.2 Keterampilan
3.2.1 Mengoperasikan alat penguapan batimuh Dayak
3.2.2 Menyajikan makanan/minuman sehat khas Dayak
3.2.3 Menata ruangan perawatan dengan dekorasi khas Dayak

4. Sikap kerja yang diperlukan
4.1 Cermat dalam melakukan persiapan ruangan, alat dan bahan perawatan batimuh Dayak
4.2 Terampil dalam melaksanakan perawatan batimuh Dayak
4.3 Tepat dalam mengakhiri perawatan batimuh Dayak

5. Aspek kritis
5.1 Ketepatan dalam melakukan perawatan batimuh Dayak sesuai prosedur perusahaan
5.2 Keakuratan dalam memonitor kondisi kenyamanan pelanggan selama perawatan batimuh Dayak

KODE UNIT : **S.96SPA01.082.3**
JUDUL UNIT : **Melakukan Perawatan Berendam Betawi**
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang dibutuhkan dalam mempersiapkan area kerja, peralatan dan produk, melaksanakan dan mengakhiri berendam Betawi dengan menggunakan daun dan rempah khas betawi, serta taburan bunga mawar yang diberikan kepada pelanggan menjelang pernikahan dan setelah melahirkan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan perawatan berendam Betawi	1.1 Ruangan **berendam Betawi** disiapkan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.2 Peralatan, perlengkapan, dan produk berendam Betawi ditata sesuai dengan standar kepraktisan kerja. 1.3 **Hasil analisis dan konsultasi** pada **kartu pelanggan** diidentifikasi untuk intervensi perawatan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.4 **Indikasi** dan kontraindikasi diidentifikasi sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan. 1.5 **Produk berendam Betawi** disiapkan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.6 Alat berendam dipastikan berfungsi dengan baik sesuai dengan prosedur perusahaan.
2. Melaksanakan perawatan berendam Betawi	2.1 Pelanggan dijelaskan **tujuan berendam Betawi** sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.2 **Rencana perawatan** dikonfirmasikan kepada pelanggan dengan menjelaskan **ciri khas kebudayaan Betawi** yang tertata dalam ruangan perawatan SPA. 2.3 Tahapan pelaksanaan berendam Betawi dilakukan dengan memenuhi prinsip urutan dan lama penerapan secara tepat sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.4 Berendam dilakukan secara aman dan nyaman dengan memonitor kondisi **kenyamanan pelanggan** selama proses perawatan sesuai dengan prosedur perusahaan.
3. Mengakhiri perawatan berendam Betawi	3.1 Pelanggan dibantu keluar dari alat berendam dengan aman sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.2 Pembersihan diri pelanggan dari bahan berendam Betawi sesuai dengan prosedur perusahaan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
	3.3 **Pelembab badan** diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.4 **Makanan dan atau minuman sehat khas Betawi** disajikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.5 **Kepuasan pelanggan** dikonfirmasi sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.6 Pelanggan diberikan **saran perawatan lanjutan** dan produk *home care* sesuai dengan prosedur perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk melakukan perawatan berendam Betawi sesuai tradisi Betawi, yang terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA, dan melakukan komunikasi ditempat kerja SPA.
   1.2 Lingkup penerapan unit kompetensi ini diperlukan dalam melakukan prosedur persiapan area kerja, peralatan, produk, dan melakukan berendam Betawi yang dapat membantu mengurangi rasa sakit dan peradangan pada otot dan tubuh.
   1.3 Berendam Betawi adalah perawatan berendam yang dilakukan wanita-wanita Betawi dengan menggunakan bunga dan rempah-rempah khusus yang berguna untuk menghilangkan bau badan dan membuat kulit sehat dan cerah serta untuk relaksasi. Perawatan berendam Betawi ini dimulai dengan mempersilahkan pelanggan berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
   1.4 Hasil analisis dan konsultasi merupakan catatan pada kartu pelanggan dan dapat digunakan sebagai dasar perawatan berendam Betawi. Hasil analisis dan konsultasi mencakup identitas pelanggan, hasil identifikasi kondisi pelanggan, hasil komunikasi terkait produk perawatan yang pernah digunakan, pengobatan medis, kontraindikasi, alergi serta terapi yang dibutuhkan.
   1.5 Kartu pelanggan adalah kartu yang berisikan kartu konsultasi pelanggan dan kartu analisis pelanggan dalam perawatan SPA. Kartu konsultasi pelanggan berisikan data pribadi, keluhan, kelainan, data perawatan sebelumnya, kontraindikasi, keinginan perawatan pelanggan. Sedangkan kartu analisis pelanggan berisikan hasil tindakan analisis, kondisi wajah maupun tubuh, serta rencana perawatan, dan produk yang akan digunakan oleh pelanggan.
   1.6 Indikasi berendam Betawi meliputi namun tidak terbatas pada calon pengantin, nyeri sendi, gangguan tidur, dan kelelahan habis beraktivitas.
   1.7 Kontraindikasi perawatan badan dengan berendam Betawi meliputi namun tidak terbatas pada hipotensi, hipertensi, sedang hamil, menderita obesitas berat, kanker, *Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS)*, hepatitis, diabetes, hipertiroid, luka terbuka, penyakit kulit menular, mabuk karena konsumsi alkohol, dan penderita epilepsi.

1.8 Produk berendam Betawi meliputi namun tidak terbatas pada rempah-rempah seperti irisan daun pandan, irisan jeruk purut dan bunga mawar yang dapat dimasukkan ke dalam bak berendam.

1.9 Tujuan berendam Betawi dalam unit ini adalah untuk untuk relaksasi dan peremajaan kulit (rejuvenasi).

1.10 Rencana perawatan merupakan tahapan yang akan dilakukan untuk melakukan perawatan berendam Betawi sesuai dengan hasil analisis dan konsultasi mencakup penentuan volume dan suhu air, produk berendam, penjelasan selama proses perawatan pelanggan tidak boleh menggunakan alat penghantar panas meliputi tidak terbatas pada menggunakan aksesoris dan perhiasan berbahan metal, logam, tidak terbatas pada cincin, gelang, jam tangan, lensa kontak *(softlens),* menggunakan bahan metal/implan, alat pacu jantung *(cardiac pacemaker),* tahapan perawatan hingga tindakan pasca perawatan. Pada perencanaan perawatan ini, pelanggan juga diinformasikan tentang penanganan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kerja dan penafsiran risiko melakukan berendam Betawi tidak terbatas pada resiko kedinginan, resiko kepanasan, resiko luka bakar, resiko tersedak air, resiko cidera persendian, resiko lebam, resiko pingsan, resiko sesak nafas, resiko tenggelam, dan resiko terjatuh.

1.11 Ciri khas kebudayaan Betawi pada perawatan berendam Betawi dipergunakan untuk mengembangkan dan melestarikan budaya Betawi melalui konsep etnik *wellness*. Ciri khas dalam ruangan perawatan SPA tidak terbatas pada kain batik khas Betawi, tikar pandan, kembang kelapa, lampu gantung, topeng Betawi, sepeda ontel hias, dan ondel-ondel.

1.12 Kenyamanan pelanggan selama proses perawatan diperhatikan dengan melakukan hal-hal meliputi namun tidak terbatas pada menjaga privasi pelanggan, menanyakan suhu ruangan, suhu air, pencahayaan, dan volume musik, tidak meninggalkan pelanggan terlalu lama, serta berbicara dengan lembut dan sopan.

1.13 Makanan dan atau minuman sehat khas Betawi tidak terbatas pada kerak telor, bir pletok, kembang goyang, gado-gado, dan kolang kaling. Penyajian makanan dan atau minuman pada perawatan berendam Betawi diawali dengan menjelaskan manfaat dan bahan-bahan yang terkandung dalam makanan dan minuman tersebut.

1.14 Pelembab badan adalah produk yang diberikan setelah perawatan SPA bertujuan agar penampilan permukaan kulit nampak lebih halus, lembut dan tidak kering (lembab), tidak terbatas pada pelembab badan lainnya. Diberikan setelah badan dibersihkan dari sisa produk yang digunakan sesuai dengan kondisi jenis kulit pelanggan.

1.15 Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa yang ditanyakan kepada pelanggan terhadap perawatan yang telah diberikan untuk meningkatkan pelayanan atau evaluasi terhadap suatu usaha SPA.

1.16 Saran perawatan lanjutan dan produk yang digunakan di rumah merupakan kelanjutan rencana perawatan untuk mencapai tujuan terapi yang tetapkan sesuai kebutuhan pelanggan diantaranya meliputi namun tidak terbatas pada respon tubuh setelah perawatan, perlu tidaknya rujukan, janji kelanjutan perawatan, lama durasi lanjutan, pengulangan durasi dalam repetisi, intervensi gerakan dan aktivitas dengan keluarga serta saran pola hidup di rumah. Saran perawatan produk juga diberikan meliputi namun tidak terbatas untuk tujuan relaksasi dan peremajaan kulit (rejuvenasi) namun meliputi tidak terbatas pada pemberian minyak, aromaterapi, *lotion*, atau krim.

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Bak rendam
      2.1.2 Kain batik khas Betawi
      2.1.3 Alat pengukur suhu air
      2.1.4 Alat pengukur waktu (*timer*)
      2.1.5 Produk berendam Betawi
      2.1.6 Pelembab badan
   2.2 Perlengkapan
      2.2.1 Handuk
      2.2.2 Penutup kepala (*shower cap*)
      2.2.3 Sandal
      2.2.4 Kemben
      2.2.5 Kimono

3. Peraturan yang diperlukan
   3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA
   3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia
      4.1.2 Kearifan lokal masyarakat Betawi
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) berendam Betawi
      4.2.2 Standar Operasional Manual (SOM) berendam Betawi

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
   1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
   1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
   1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Kebudayaan tradisi khas Betawi khususnya perawatan berendam Betawi
      3.1.2 Manual operasional alat penguapan
      3.1.3 Teori dasar *hydrotherapy*

3.1.4 Manfaat makanan/minuman sehat khas Betawi
3.1.5 Indikasi dan kontraindikasi berendam Betawi
3.1.6 Higiene dan sanitasi
3.1.7 Penyakit kulit

3.2 Keterampilan
3.2.1 Mengoperasikan alat berendam
3.2.2 Menyajikan makanan/minuman sehat khas Betawi
3.2.3 Menata ruangan perawatan dengan dekorasi khas Betawi

4. Sikap kerja yang diperlukan
4.1 Cermat dalam melakukan persiapan ruangan, alat, dan bahan perawatan berendam Betawi
4.2 Terampil dalam melaksanakan perawatan berendam Betawi
4.3 Tepat dalam mengakhiri perawatan berendam Betawi

5. Aspek kritis
5.1 Ketepatan dalam melakukan perawatan berendam Betawi sesuai prosedur perusahaan
5.2 Keakuratan dalam memonitor kondisi kenyamanan pelanggan selama perawatan berendam Betawi

KODE UNIT : **S.96SPA01.083.3**
JUDUL UNIT : **Melakukan Perawatan Berendam Jawa**
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang dibutuhkan untuk melakukan persiapan ruangan, alat, dan produk dalam melaksanakan hingga mengakhiri perawatan berendam Jawa dengan menggunakan daun taburan bunga seperti melati, sedap malam, bunga mawar, kantil, kenanga, dan rempah-rempah khas Jawa untuk mengharumkan tubuh.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan perawatan berendam Jawa	1.1 Ruangan **berendam Jawa** disiapkan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.2 Peralatan, perlengkapan dan produk berendam Jawa ditata sesuai dengan standar kepraktisan kerja. 1.3 **Hasil analisis dan konsultasi** pada **kartu pelanggan** diidentifikasi untuk intervensi perawatan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.4 **Indikasi** dan kontraindikasi diidentifikasi sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan. 1.5 **Produk berendam Jawa** disiapkan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.6 Alat berendam dipastikan berfungsi dengan baik sesuai dengan prosedur perusahaan.
2. Melaksanakan perawatan berendam Jawa	2.1 Pelanggan dijelaskan **tujuan berendam Jawa** sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.2 **Rencana perawatan** dikonfirmasikan kepada pelanggan dengan menjelaskan **ciri khas kebudayaan Jawa** yang tertata dalam ruangan perawatan SPA. 2.3 Tahapan pelaksanaan berendam Jawa dilakukan dengan memenuhi prinsip urutan dan lama penerapan secara tepat sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.4 Berendam dilakukan secara aman dan nyaman dengan memonitor kondisi **kenyamanan pelanggan** sesuai dengan prosedur perusahaan.
3. Mengakhiri perawatan berendam Jawa	3.1 Pelanggan dibantu keluar dari alat berendam dengan aman sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.2 Pembersihan diri pelanggan dari bahan berendam Jawa sesuai dengan standar perusahaan. 3.3 **Pelembab badan** diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
	3.4 **Makanan dan atau minuman sehat khas Jawa** disajikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.5 **Kepuasan pelanggan** dikonfirmasi sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.6 Pelanggan diberikan **saran perawatan lanjutan** dan produk *home care* sesuai dengan prosedur perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk melakukan perawatan berendam Jawa sesuai tradisi Jawa, yang terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA, dan melakukan komunikasi ditempat kerja SPA.
   1.2 Lingkup penerapan unit kompetensi ini diperlukan dalam melakukan prosedur persiapan area kerja, peralatan, produk, dan melakukan berendam Jawa dengan tujuan untuk melancarkan peredaran darah dan melemaskan otot-otot yang tegang serta memberikan kesegaran bagi tubuh.
   1.3 Berendam Jawa adalah perawatan berendam ala putri keraton dengan menggunakan bunga dan rempah-rempah khas Jawa berguna untuk menghilangkan bau badan dan membuat kulit sehat, dan cerah. Perawatan berendam Jawa ini dimulai dengan mempersilahkan pelanggan berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
   1.4 Hasil analisis dan konsultasi merupakan catatan pada kartu pelanggan dan dapat digunakan sebagai dasar perawatan berendam Jawa. Hasil analisis dan konsultasi mencakup identitas pelanggan, hasil identifikasi kondisi pelanggan, hasil komunikasi terkait produk perawatan yang pernah digunakan, pengobatan medis, kontraindikasi, alergi serta terapi yang dibutuhkan.
   1.5 Kartu pelanggan adalah kartu yang berisikan kartu konsultasi pelanggan dan kartu analisis pelanggan dalam perawatan SPA. Kartu konsultasi pelanggan berisikan data pribadi, keluhan, kelainan, data perawatan sebelumnya, kontraindikasi, keinginan perawatan pelanggan. Sedangkan kartu analisis pelanggan berisikan hasil tindakan analisis, kondisi wajah maupun tubuh, serta rencana perawatan, dan produk yang akan digunakan oleh pelanggan.
   1.6 Indikasi berendam Jawa meliputi namun tidak terbatas pada bau badan kurang sedap, ritual calon pengantin, nyeri sendi, gangguan tidur, dan kelelahan habis beraktivitas.
   1.7 Kontraindikasi perawatan badan dengan berendam Jawa meliputi namun tidak terbatas pada hipotensi, hipertensi, sedang hamil, menderita obesitas berat, kanker, *Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS)*, hepatitis, diabetes, hipertiroid, luka terbuka, penyakit kulit menular, mabuk karena konsumsi alkohol, dan penderita epilepsi.

1.8 Produk berendam Jawa antara lain meliputi namun tidak terbatas pada rempah-rempah seperti temu giring, kayu manis, irisan daun pandan, daun kemuning dan batang sereh yang dapat dimasukkan langsung ke dalam bak berendam atau dapat juga dengan merebus campuran rempah tersebut dan hasil saringan airnya dapat dipakai untuk mandi berendam.

1.9 Tujuan berendam Jawa dalam unit ini adalah untuk untuk relaksasi dan peremajaan kulit (rejuvenasi).

1.10 Rencana perawatan merupakan tahapan yang akan dilakukan untuk melakukan perawatan berendam Jawa sesuai dengan hasil analisis dan konsultasi mencakup penentuan volume dan suhu air, produk berendam, penjelasan selama proses perawatan pelanggan tidak boleh menggunakan alat penghantar panas meliputi tidak terbatas pada menggunakan aksesoris dan perhiasan berbahan metal, logam, tidak terbatas pada cincin, gelang, jam tangan, menggunakan lensa kontak (*softlens*), menggunakan bahan metal/implan, alat pacu jantung *(cardiac pacemaker),* tahapan perawatan hingga tindakan pasca perawatan. Pada perencanaan perawatan ini, pelanggan juga diinformasikan tentang penanganan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kerja dan penafsiran risiko melakukan berendam Jawa tidak terbatas pada resiko kedinginan, resiko kepanasan, resiko luka bakar, resiko tersedak air, resiko cidera persendian, resiko lebam, resiko pingsan, resiko sesak nafas, resiko tenggelam, dan resiko terjatuh.

1.11 Ciri khas kebudayaan Jawa pada perawatan berendam Jawa dipergunakan untuk mengembangkan dan melestarikan budaya Jawa melalui konsep etnik *wellnes*s. Ciri khas dalam ruangan perawatan SPA tidak terbatas pada kain batik khas Jawa, wayang, patung loro blonyo, gerabah, dan lain-lain yang menjadi ciri khas dari kebudayaan masyarakat Jawa.

1.12 Kenyamanan pelanggan selama proses perawatan diperhatikan dengan melakukan hal-hal meliputi namun tidak terbatas pada menjaga privasi pelanggan, menanyakan suhu ruangan, suhu air pencahayaan, dan volume musik, tidak meninggalkan pelanggan terlalu lama, serta berbicara dengan lembut dan sopan.

1.13 Makanan dan atau minuman sehat khas Jawa tidak meliputi namun tidak terbatas pada wedang uwuh, sekoteng, wedang ronde, wedang jahe, jamu-jamuan, pecel sayur, gado-gado dan lain-lain yang menjadi ciri khas dari kebudayaan masyarakat Jawa. Penyajian makanan dan atau minuman pada perawatan berendam Jawa diawali dengan menjelaskan manfaat dan bahan-bahan yang terkandung dalam makanan dan minuman tersebut.

1.14 Pelembab badan adalah produk yang diberikan setelah perawatan SPA bertujuan agar penampilan permukaan kulit nampak lebih halus, lembut dan tidak kering (lembab), tidak terbatas pada pelembab badan lainnya. Diberikan setelah badan dibersihkan dari sisa produk yang digunakan sesuai dengan kondisi jenis kulit pelanggan.

1.15 Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa yang ditanyakan kepada pelanggan terhadap perawatan yang telah diberikan untuk meningkatkan pelayanan atau evaluasi terhadap suatu usaha SPA.

1.16 Saran perawatan lanjutan dan produk yang digunakan di rumah merupakan kelanjutan rencana perawatan untuk mencapai tujuan terapi yang tetapkan sesuai kebutuhan pelanggan diantaranya meliputi namun tidak terbatas pada respon tubuh setelah perawatan, perlu tidaknya rujukan, janji kelanjutan perawatan, lama durasi lanjutan, pengulangan durasi dalam repetisi, intervensi gerakan dan aktivitas dengan keluarga serta saran pola hidup di rumah. Saran perawatan produk juga diberikan meliputi namun tidak terbatas untuk tujuan relaksasi dan peremajaan kulit (rejuvenasi) namun meliputi tidak terbatas pada pemberian minyak, aromaterapi, *lotion*, atau krim.

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Bak rendam
      2.1.2 Kain batik khas Jawa
      2.1.3 Alat pengukur suhu air
      2.1.4 Alat pengukur waktu (*timer*)
      2.1.5 Produk berendam Jawa
      2.1.6 Pelembab badan
   2.2 Perlengkapan
      2.2.1 Handuk
      2.2.2 Penutup kepala (*shower cap*)
      2.2.3 Sandal
      2.2.4 Kemben
      2.2.5 Kimono

3. Peraturan yang diperlukan
   3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA
   3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia
      4.1.2 Kearifan lokal masyarakat Jawa
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) berendam Jawa
      4.2.2 Standar Operasional Manual (SOM) berendam Jawa

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
   1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
   1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.
   1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Kebudayaan tradisi khas Jawa khususnya perawatan berendam Jawa
      3.1.2 Manual operasional alat berendam
      3.1.3 Teori dasar *hydrotherapy*
      3.1.4 Manfaat makanan/minuman sehat khas Jawa
      3.1.5 Indikasi dan kontraindikasi berendam Jawa
      3.1.6 Higiene dan sanitasi
      3.1.7 Penyakit kulit
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Mengoperasikan alat berendam
      3.2.2 Menyajikan makanan/minuman sehat khas Jawa
      3.2.3 Menata ruangan perawatan dengan dekorasi khas Jawa

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Cermat dalam melakukan persiapan ruangan, alat dan bahan perawatan berendam Jawa
   4.2 Terampil dalam melaksanakan perawatan berendam Jawa
   4.3 Tepat dalam mengakhiri perawatan berendam Jawa

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam melakukan perawatan berendam Jawa sesuai dengan prosedur perusahaan
   5.2 Keakuratan dalam memonitor kondisi kenyamanan pelanggan selama perawatan berendam Jawa

KODE UNIT : **S.96SPA01.084.3**
JUDUL UNIT : **Melakukan Perawatan Bapapai Dayak**
DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang dibutuhkan untuk melakukan persiapan ruangan, alat dan produk, melaksanakan hingga mengakhiri perawatan bapapai (berendam) Dayak. Bapapai merupakan tradisi yang dilakukan secara turun-temurun yang diperuntukkan bagi calon pengantin dengan berendam air yang sudah dimasukkan mayang pinang dan air kelapa muda.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan perawatan bapapai Dayak	1.1 Ruangan **bapapai Dayak** disiapkan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.2 Peralatan, perlengkapan, dan produk bapapai Dayak ditata sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.3 **Hasil analisis dan konsultasi** pada **kartu pelanggan** diidentifikasi untuk intervensi perawatan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.4 **Indikasi** dan kontraindikasi diidentifikasi sesuai dengan hasil analisis kondisi pelanggan. 1.5 **Produk bapapai Dayak** disiapkan sesuai dengan kebutuhan perawatan. 1.6 Alat berendam dipastikan berfungsi dengan baik sesuai dengan prosedur perusahaan.
2. Melaksanakan perawatan bapapai Dayak	2.1 Pelanggan dijelaskan **tujuan** bapapai **Dayak** sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.2 **Rencana perawatan** dikonfirmasikan kepada pelanggan dengan menjelaskan **ciri khas kebudayaan Dayak** yang tertata dalam ruangan perawatan SPA. 2.3 Tahapan pelaksanaan bapapai Dayak dilakukan dengan memenuhi prinsip urutan dan lama penerapan secara tepat sesuai dengan prosedur perusahaan. 2.4 Berendam dilakukan secara aman dan nyaman dengan memonitor kondisi **kenyamanan pelanggan** sesuai dengan prosedur perusahaan.
3. Mengakhiri perawatan bapapai Dayak	3.1 Pelanggan dibantu keluar dari alat berendam dengan aman sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.2 Pembersihan diri pelanggan dari bahan perawatan bapapai Dayak sesuai dengan prosedur perusahaan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
	3.3 **Pelembab badan** diaplikasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.4 **Makanan dan atau minuman sehat khas Dayak** disajikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.5 **Kepuasan pelanggan** dikonfirmasikan sesuai dengan prosedur perusahaan. 3.6 Pelanggan diberikan **saran perawatan lanjutan** dan produk *home care* sesuai dengan prosedur perusahaan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk melakukan perawatan berendam bapapai Dayak sesuai tradisi Dayak yang terintegrasi dengan unit kompetensi umum antara lain menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan persiapan kerja pada perawatan SPA, melakukan pengemasan kerja pada perawatan SPA, dan melakukan komunikasi ditempat kerja SPA.
   1.2 Lingkup penerapan unit kompetensi ini diperlukan dalam melakukan prosedur persiapan area kerja, peralatan, produk dan melakukan berendam bapapai Dayak dengan tujuan untuk melancarkan peredaran darah dan melemaskan otot-otot yang tegang serta memberikan kesegaran bagi tubuh.
   1.3 Bapapai Dayak adalah perawatan berendam ala wanita dayak yang terkenal memiliki kecantikan kulit langsat yang tidak menghitam meskipun wilayah sejajar dengan garis khatulistiwa. Dengan menggunakan bunga dan rempah-rempah khas suku dayak. Upacara pemandian atau mandi kembang yang disebut bapapai biasanya dilakukan bagi calon pengantin yang diselenggarakan dalam upacara adat ini, dengan membutuhkan beberapa kelengkapan seperti tempat air, berbagai kembang, mayang pinang, dan daun tulak yang dicampur air. Sumber air dalam upacara bapapai biasanya diambil dari pusaran air sungai besar. Perawatan bapapai Dayak ini dimulai dengan mempersilahkan pelanggan berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
   1.4 Hasil analisis dan konsultasi merupakan catatan pada kartu pelanggan dan dapat digunakan sebagai dasar perawatan bapapai Dayak. Hasil analisis dan konsultasi mencakup identitas pelanggan, hasil identifikasi kondisi pelanggan, hasil komunikasi terkait produk perawatan yang pernah digunakan, pengobatan medis, kontraindikasi, alergi serta terapi yang dibutuhkan.
   1.5 Kartu pelanggan adalah kartu yang berisikan kartu konsultasi pelanggan dan kartu analisis pelanggan dalam perawatan SPA. Kartu konsultasi pelanggan berisikan data pribadi, keluhan, kelainan, data perawatan sebelumnya, kontraindikasi, keinginan perawatan pelanggan. Sedangkan kartu analisis pelanggan berisikan hasil tindakan analisis, kondisi wajah maupun tubuh, serta rencana perawatan, dan produk yang akan digunakan oleh pelanggan.

1.6 Indikasi berendam bapapai Dayak meliputi namun tidak terbatas pada calon pengantin, nyeri sendi, gangguan tidur, dan kelelahan habis beraktivitas.

1.7 Kontraindikasi perawatan badan dengan bapapai Dayak meliputi namun tidak terbatas pada hipotensi, hipertensi, sedang hamil, menderita obesitas berat, kanker, *Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS)*, hepatitis, diabetes, hipertiroid, luka terbuka, penyakit kulit menular, mabuk karena konsumsi alkohol, dan penderita epilepsi.

1.8 Produk bapapai Dayak meliputi namun tidak terbatas pada rempah-rempah seperti irisan daun pandan, irisan jeruk purut, kunyit, daun sambung nyowo, kayu secang, temulawak, kayu manis dan rempah-rempah khas suku Dayak.

1.9 Tujuan bapapai Dayak dalam unit ini adalah untuk untuk relaksasi dan peremajaan kulit (rejuvenasi).

1.10 Rencana perawatan merupakan tahapan yang akan dilakukan untuk melakukan perawatan badan berendam tanpa alat sesuai dengan hasil analisis dan konsultasi mencakup penentuan volume dan suhu air, produk berendam, penjelasan selama proses perawatan pelanggan tidak boleh menggunakan alat penghantar panas meliputi tidak terbatas pada menggunakan aksesoris dan perhiasan berbahan metal, logam, tidak terbatas pada cincin, gelang, jam tangan, menggunakan lensa kontak (*softlens*), menggunakan bahan metal/implan, alat pacu jantung *(cardiac pacemaker),* tahapan perawatan hingga tindakan pasca perawatan. Pada perencanaan perawatan ini, pelanggan juga diinformasikan tentang penanganan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kerja dan penafsiran risiko melakukan perawatan berendam meliputi namun tidak terbatas pada risiko kedinginan, risiko kepanasan, risiko luka bakar, risiko tersedak air, risiko cidera persendian, risiko luka sayat ringan, risiko lebam, risiko pingsan, risiko sesak nafas, risiko tenggelam, dan risiko terjatuh.

1.11 Ciri khas kebudayaan Dayak pada perawatan berendam bapapai Dayak dipergunakan untuk mengembangkan dan melestarikan budaya Dayak melalui konsep etnik *wellness*. Ciri khas dalam ruangan perawatan berendam Dayak tidak terbatas pada kain Ulap Doyo khas Dayak, musik dan *essential oil*.

1.12 Kenyamanan pelanggan selama proses perawatan diperhatikan dengan melakukan hal-hal meliputi namun tidak terbatas pada menjaga privasi pelanggan, menanyakan suhu ruangan, suhu air, pencahayaan, dan volume musik, tidak meninggalkan pelanggan terlalu lama, serta berbicara dengan lembut dan sopan.

1.13 Makanan dan atau minuman sehat khas Dayak meliputi namun tidak terbatas pada rajangan, kalumpe, kue tampi, es tebu, dan es jagung. Penyajian makanan dan atau minuman pada perawatan bapapai Dayak diawali dengan menjelaskan manfaat dan bahan-bahan yang terkandung dalam makanan dan minuman tersebut.

1.14 Pelembab badan adalah produk yang diberikan setelah perawatan SPA bertujuan agar penampilan permukaan kulit nampak lebih halus, lembut dan tidak kering (lembab), tidak terbatas pada pelembab badan lainnya. Diberikan setelah badan dibersihkan dari sisa produk yang digunakan sesuai dengan kondisi jenis kulit pelanggan.

1.15 Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa yang ditanyakan kepada pelanggan terhadap perawatan yang telah diberikan untuk meningkatkan pelayanan atau evaluasi terhadap suatu usaha SPA.

1.16 Saran perawatan lanjutan dan produk yang digunakan di rumah merupakan kelanjutan rencana perawatan untuk mencapai tujuan terapi yang tetapkan sesuai kebutuhan pelanggan diantaranya meliputi namun tidak terbatas pada respon tubuh setelah perawatan, perlu tidaknya rujukan, janji kelanjutan perawatan, lama durasi lanjutan, pengulangan durasi dalam repetisi, intervensi gerakan dan aktivitas dengan keluarga serta saran pola hidup di rumah. Saran perawatan produk juga diberikan meliputi namun tidak terbatas untuk tujuan relaksasi dan peremajaan kulit (rejuvenasi) namun meliputi tidak terbatas pada pemberian minyak, aromaterapi, *lotion*, atau krim.

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Tempat tidur perawatan (*bale-bale*)
      2.1.2 Gentong air
      2.1.3 Kursi
      2.1.4 Gayung
      2.1.5 Kain khas Dayak
      2.1.6 Alat pengukur suhu air
      2.1.7 Alat pengukur waktu (*timer*)
      2.1.8 Produk berendam Bapapai Dayak
      2.1.9 Pelembab Badan
   2.2 Perlengkapan
      2.2.1 Handuk
      2.2.2 Penutup kepala (*shower cap*)
      2.2.3 Sandal
      2.2.4 Kemben
      2.2.5 Kimono

3. Peraturan yang diperlukan
   3.1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA
   3.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Etika Profesi Terapis SPA Indonesia
      4.1.2 Kearifan lokal masyarakat Dayak
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) berendam bapapai Dayak
      4.2.2 Standar Operasional Manual (SOM) berendam bapapai Dayak

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang disyaratkan untuk pemenuhan dimensi kompetensi yang harus dikuasai.
   1.2 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses pekerjaan dan hasil pekerjaan.
   1.3 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau tempat kerja simulasi dan diterapkan secara individu.

1.4 Penilaian unit kompetensi ini dilakukan dengan metode asesmen sesuai dengan objek/sasaran penilaian diantaranya tetapi tidak terbatas pada metode observasi langsung, praktik kerja simulasi, tes tertulis, lisan, wawancara, metode asesmen portofolio atau kombinasi dari berbagai metode sesuai kebutuhan dan sesuai skema sertifikasi.

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Kebudayaan tradisi khas Dayak khususnya perawatan berendam bapapai Dayak
      3.1.2 Manual operasional alat berendam
      3.1.3 Teori dasar *hydrotherapy*
      3.1.4 Manfaat makanan/minuman sehat khas Dayak
      3.1.5 Indikasi dan kontraindikasi berendam bapapai Dayak
      3.1.6 Higiene dan sanitasi
      3.1.7 Penyakit kulit
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Mengoperasikan alat berendam bapapai Dayak
      3.2.2 Menyajikan makanan/minuman sehat khas Dayak
      3.2.3 Menata ruangan perawatan dengan dekorasi khas Dayak

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Cermat dalam melakukan persiapan ruangan, alat dan bahan perawatan bapapai Dayak
   4.2 Terampil dalam melaksanakan perawatan berendam bapapai Dayak
   4.3 Tepat dalam mengakhiri perawatan berendam bapapai Dayak

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam melakukan perawatan berendam bapapai Dayak sesuai dengan prosedur perusahaan
   5.2 Keakuratan dalam memonitor kondisi kenyamanan pelanggan selama perawatan berendam bapapai Dayak

BAB III
PENUTUP

Dengan ditetapkannya Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Aktivitas Jasa Lainnya Golongan Pokok Aktivitas Jasa Perorangan Lainnya Sub Golongan Jasa Perorangan Aktivitas Kebugaran, Bukan Olahraga Bidang *Sante Par Aqua* (SPA) maka SKKNI ini menjadi acuan dalam penyusunan jenjang kualifikasi nasional, penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan, dan sertifikasi kompetensi.

MENTERI KETENAGAKERJAAN
REPUBLIK INDONESIA,

IDA FAUZIYAH